BADAN POM

LAPORAN KINERJA

TAHUN ANGGARAN 2024

BALAI POM DI PALU



Balai POM di Palu

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 dapat diselesaikan, sesuai Instruksi Presiden RI No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Dengan dikeluarkannya Inpres ini pemerintah telah menerapkan suatu sistem pertanggungjawaban yang berfokus kepada kinerja dan secara terpadu mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tupoksi serta misi organisasi.

Pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2024 merupakan kegiatan tahun kelima pada Rencana Strategis Balai POM di Palu periode 2020-2024. Penyusunan dokumen ini mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 berdasarkan Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024. Selain itu juga dilakukan evaluasi akhir periode Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 melalui analisis tren perkembangan kinerja indikator dan analisis gap serta evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis.

Sampai dengan tahun 2024, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 telah tercapai. Capaian kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Balai POM di Palu tahun 2024. Sebagai bentuk pengejawantahan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para *stakeholders* terkait. Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja bagi seluruh pegawai Balai POM di Palu.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai media pertanggungjawaban Balai POM di Palu dan menjadi masukan sekaligus umpan balik bagi jajaran Balai POM di Palu dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kinerja bagi seluruh pegawai Balai POM di Palu pada masa mendatang.

Palu, 25 Februari 2024
Kepala Balai POM di Palu,

Mardianto, S.Farm., Apt.
NIP 198303262008121001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xxii
IKHTISAR EKSEKUTIF xxiii
INOVASI BPOM DI PALU xxviii

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Gambaran Umum Balai POM di Palu 1
1.3. Struktur Organisasi Balai POM di Palu 3
1.4. Isu Strategis 5
BAB 2 PERENCANAAN KINERJA 33
2.1. Rencana Strategis Tahun 2020-2024 33
2.2. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2024 69
2.3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 69
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 74
2.5. Metode Pengukuran 77
BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA 82
3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 82
3.1.1. Capaian Sasaran Strategis 1 90
3.1.1.1. Capaian IKU 1 : Persentase Obat yang Memenuhi Syarat 91
3.1.1.2. Capaian IKU 2 : Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 98
3.1.1.3. Capaian IKU 3 : Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 105
3.1.1.4. Capaian IKU 4 : Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 113
3.1.1.5. Capaian IKU 5 : Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat 119
3.1.2. Capaian Sasaran Strategis 2 126
3.1.2.1. Capaian IKU 6 : Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu 127
3.1.3. Capaian Sasaran Strategis 3 135
3.1.3.1. Capaian IKU 7 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan 136
3.1.3.2. Capaian IKU 8 : Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 143
3.1.3.3. Capaian IKU 9 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 151
3.1.4. Capaian Sasaran Strategis 4 160
3.1.4.1. Capaian IKU 10 : Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan 161

3.1.4.2. Capaian IKU 11 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan....169
3.1.4.3. Capaian IKU 12 : Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu 176
3.1.4.4. Capaian IKU 13 : Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan....183
3.1.4.5. Capaian IKU 14 : Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan....188
3.1.4.6. Capaian IKU 15 : Indeks Pelayanan Publik....195
3.1.4.7. Capaian IKU 16 : Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik....203
3.1.4.8. Capaian IKU 17 : Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota....210
3.1.5. Capaian Sasaran Strategis 5 218
3.1.5.1. Capaian IKU 18 : Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan....219
3.1.5.2. Capaian IKU 19 : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman....225
3.1.5.3. Capaian IKU 20 : Jumlah desa pangan aman....234
3.1.5.4. Capaian IKU 21 : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 243
3.1.6. Capaian Sasaran Strategis 6 253
3.1.6.1. Capaian IKU 22 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 254
3.1.6.2. Capaian IKU 23 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar 261
3.1.7. Capaian Sasaran Strategis 7 269
3.1.7.1. Capaian IKU 24 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 270
3.1.8. Capaian Sasaran Strategis 8 277
3.1.8.1. Capaian IKU 25 : Indeks RB Balai POM di Palu.....278
3.1.8.2. Capaian IKU 26 : Nilai AKIP Balai POM di Palu 291
3.1.8.3. Capaian IKU 27 : Nilai Pengelolaan Kearsipan 303
3.1.9. Capaian Sasaran Strategis 9 312
3.1.9.1. Capaian IKU 28 : Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu....313
3.1.10. Capaian Sasaran Strategis 10 326
3.1.10.1. Capaian IKU 29 : Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP 327
3.1.10.2. Capaian IKU 30 : Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal 335
3.1.11. Capaian Sasaran Strategis 11 344
3.1.11.1. Capaian IKU 31 : Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu....345
3.1.11.2. Capaian IKU 32 : Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu 361

3.1.11.3. Capaian IKU 33 : Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu 368
3.1.11.4. Capaian IKU 34 : Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri 376
3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun ke-5) 382
3.2.1 Analisis Tren 382
3.2.2 Analisis Gap 390
3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis 395
3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 406
3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja 418
3.6. Realisasi Anggaran 427
BAB 4 SIMPULAN 470
4.1. Simpulan 470
4.2. Rekomendasi 480
LAMPIRAN 485

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024 23
Tabel 1. 2 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Jabatan Tahun 2024 25
Tabel 1. 3 Tanah dan Gedung/Bangunan Balai POM di Palu 27
Tabel 2. 1 Perubahan Target Indikator Kinerja Balai POM Di Palu Tahun 2020-2024 36
Tabel 2. 2 Perubahan Program dan Kegiatan Balai POM di Palu 37
Tabel 2. 3 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu tahun 2020-2024 41
Tabel 2. 4 Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu Tahun 2024 52
Tabel 2. 5 Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 70
Tabel 2. 6 Pagu anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 74
Tabel 2. 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 75
Tabel 2. 8 Kategori capaian indikator kinerja 79
Tabel 2. 9 Kategori capaian kinerja hasil perbandingan realisasi triwulan dengan target tahunan 80
Tabel 2. 10 Kriteria predikat kinerja organisasi berdasarkan NPSS 81
Tabel 3. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 82
Tabel 3. 2 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu periode 2020-2024 89
Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Balai POM di Palu Tahun 2024 90
Tabel 3. 4 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 91
Tabel 3. 5 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2020 s.d 2024 92
Tabel 3. 6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 94
Tabel 3. 7 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ 96
Tabel 3. 8 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 99
Tabel 3. 9 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2020 s.d Tahun 2024 99
Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 101
Tabel 3. 11 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ 103
Tabel 3. 12 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 106
Tabel 3. 13 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Tahun 2020 s.d 2024 107

Tabel 3. 14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 108
Tabel 3. 15 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 111
Tabel 3. 16 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 113
Tabel 3. 17 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Tahun 2020 s.d 2024 114
Tabel 3. 18 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 115
Tabel 3. 19 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....118
Tabel 3. 20 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 119
Tabel 3. 21 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2020 s.d Tahun 2024.....120
Tabel 3. 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024.....121
Tabel 3. 23 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat…….. 124
Tabel 3. 24 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Balai POM di Palu Tahun 2024 126
Tabel 3. 25 Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) 128
Tabel 3. 26 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu’ Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 128
Tabel 3. 27 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024 129
Tabel 3. 28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu'' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 130
Tabel 3. 29 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu……...133
Tabel 3. 30 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Balai POM di Palu Tahun 2024 135
Tabel 3. 31 Kategori Nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha 137
Tabel 3. 32 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan

Makanan’ Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 137
Tabel 3. 33 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024 138
Tabel 3. 34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai POM Pembanding dan dengan Badan POM Tahun 2024 139
Tabel 3. 35 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan 142
Tabel 3. 36 Kategori Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan 144
Tabel 3. 37 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 145
Tabel 3. 38 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024 146
Tabel 3. 39 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu dengan Balai POM Pembanding dan dengan Badan POM Tahun 2024 147
Tabel 3. 40 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' 149
Tabel 3. 41 Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat 151
Tabel 3. 42 Nilai SKM per Unsur Pelayanan pada Balai POM di Palu Tahun 2024 152
Tabel 3. 43 Nilai SKM per Jenis dan Unsur Pelayanan pada Balai POM di Palu Tahun 2024 152
Tabel 3. 44 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 153
Tabel 3. 45 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2020 s.d 2024 154
Tabel 3. 46 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan Badan POM Tahun 2024 155
Tabel 3. 47 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 157
Tabel 3. 48 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Balai POM di Palu Tahun 2024 160
Tabel 3. 49 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Diilaksanakan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 162
Tabel 3. 50 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Tahun 2020 s.d 2024 164
Tabel 3. 51 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan

	Distribusi yang Dilaksanakan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024	165
Tabel 3. 52	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Diilaksanakan'	170
Tabel 3. 53	Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan'' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024	1702
Tabel 3. 54	Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Tahun 2020 s.d 2024	1717
Tabel 3. 55	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024	172
Tabel 3. 56	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan'	180
Tabel 3. 57	Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024	17682
Tabel 3. 58	Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024	17884
Tabel 3. 59	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024	17985
Tabel 3. 60	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu'	186
Tabel 3. 61	Capaian Kinerja IK Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024	1837
Tabel 3. 62	Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024	1848
Tabel 3. 63	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024	18591
Tabel 3. 64	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan'	192
Tabel 3. 65	Capaian Kinerja IK Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024	1894
Tabel 3. 66	Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d 2024	1907
Tabel 3. 67	Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024	1917

Tabel 3. 68 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' 198
Tabel 3. 69 Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik 1969
Tabel 3. 70 Capaian Kinerja IK 'Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 200
Tabel 3. 71 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2020 s.d 2024 202
Tabel 3. 72 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 204
Tabel 3. 73 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Pelayanan Publik' 205
Tabel 3. 74 *Progress* Capaian Indikator Kinerja ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik’ Tahun 2024 207
Tabel 3. 75 Capaian Kinerja IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 208
Tabel 3. 76 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2022 s.d 2024 . 20510
Tabel 3. 77 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 214
Tabel 3. 78 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik 215
Tabel 3. 79 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Balai POM di Palu Tahun 2024 218
Tabel 3. 80 Kategori Penilaian Tingkat Efektivitas KIE 219
Tabel 3. 81 Capaian Kinerja IK Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 220
Tabel 3. 82 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 221
Tabel 3. 83 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 222
Tabel 3. 84 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' 225
Tabel 3. 85 Progress Capaian Indikator Kinerja ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman’ Tahun 2024 228
Tabel 3. 86 . Capaian Kinerja IK 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 228
Tabel 3. 87 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2020 s.d 2024 229

Tabel 3. 88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 230
Tabel 3. 89 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' 232
Tabel 3. 90 Progress Capaian Indikator Kinerja ‘Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2024 235
Tabel 3. 91 Capaian Kinerja IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 238
Tabel 3. 92 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2020 s.d 2024..... 238
Tabel 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 239
Tabel 3. 94 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman' 242
Tabel 3. 95 Progress Capaian Indikator Kinerja ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2024 244
Tabel 3. 96 Capaian Kinerja IK 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 244
Tabel 3. 97 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2020 s.d Tahun 2024..... 248
Tabel 3. 98 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 249
Tabel 3. 99 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas'..... 253
Tabel 3. 100 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Balai POM di Palu Tahun 2024 253
Tabel 3. 101 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 254
Tabel 3. 102 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d Tahun 2024... 255
Tabel 3. 103 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 257
Tabel 3. 104 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar'..... 260
Tabel 3. 105 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 261
Tabel 3. 106 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d 2024..... 262
Tabel 3. 107 Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 264
Tabel 3. 108 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar 268
Tabel 3. 109 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Balai POM di Palu Tahun 2024 269

Tabel 3. 110 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 270
Tabel 3. 111 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024..... 272
Tabel 3. 112 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 273
Tabel 3. 113 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan'..... 276
Tabel 3. 114 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Balai POM di Palu Tahun 2024 277
Tabel 3. 115 Rentang Nilai Reformasi Birokrasi 279
Tabel 3. 116 Hasil Evaluasi PMPZI Balai POM di Palu Tahun 2024..... 279
Tabel 3. 117 Capaian Kinerja IK Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 280
Tabel 3. 118 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024..... 281
Tabel 3. 119 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks RB Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 282
Tabel 3. 120 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks RB Balai POM di Palu'..... 284
Tabel 3. 121 Kategori Penilaian SAKIP 292
Tabel 3. 122 Penilaian AKIP Balai POM di Palu Tahun 2024 293
Tabel 3. 123 Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 292
Tabel 3. 124 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024..... 293
Tabel 3. 125 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Nilai AKIP Balai POM di Palu' terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 295
Tabel 3. 126 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Nilai AKIP Balai POM di Palu'..... 297
Tabel 3. 127 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Balai POM di Palu Tahun 2024 312
Tabel 3. 128 Dimensi Pengukuran Indeks Profesionalitas (IP) 314
Tabel 3. 129 Kategori Tingkat Profesionalitas Asn 314
Tabel 3. 130 Pengukuran Indeks Profesionalitas (IP) BPOM di Palu Tahun 2024 315
Tabel 3. 131 Capaian Kinerja IK ' Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 316
Tabel 3. 132 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 319
Tabel 3. 133 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Balai POM di Palu

terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 320
Tabel 3. 134 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu 325
Tabel 3. 135 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Balai POM di Palu Tahun 2024 326
Tabel 3. 136 Nilai Pemenuhan terhadap Standar GLP Balai POM di Palu Tahun 2024 327
Tabel 3. 137 Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 328
Tabel 3. 138 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2020 s.d 2024 329
Tabel 3. 139 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 330
Tabel 3. 140 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' 334
Tabel 3. 141 Kategori Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi 336
Tabel 3. 142 Nilai Komponen Indeks Pengelolaan Data dan Informasi 336
Tabel 3. 143 Nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu tahun 2024 336
Tabel 3. 144 Capaian Kinerja IK Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 337
Tabel 3. 145 Realisasi dan Capaian Kinerja IK Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 338
Tabel 3. 146 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 339
Tabel 3. 147 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' 343
Tabel 3. 148 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Balai POM di Palu Tahun 2024 344
Tabel 3. 149 Capaian Kinerja IK 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024 345
Tabel 3. 150 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2024 350
Tabel 3. 151 Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2022 .. 3491
Tabel 3. 152 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 3552
Tabel 3. 153 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 3563
Tabel 3. 154 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK ‘Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' 354

Tabel 3. 155 Penilaian AKIP Balai POM di Palu Tahun 2022 354
Tabel 3. 156 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi AKIP Balai POM di Palu Tahun 2022 355
Tabel 3. 157 Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan dan Penggunaan Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2024 356
Tabel 3. 158 Penyesuaian Target Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 357
Tabel 3. 159 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Balai POM di Palu Tahun Anggaran 2024 357
Tabel 3. 160 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 357
Tabel 3. 161 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran 358
Tabel 3. 162 Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 359
Tabel 3. 163 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu' 363
Tabel 3. 164 Capaian Kinerja IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 363
Tabel 3. 165 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024 364
Tabel 3. 166 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 365
Tabel 3. 167 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu Tahun 2024 370
Tabel 3. 168 Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024 371
Tabel 3. 169 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024 372
Tabel 3. 170 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 373
Tabel 3. 171 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri’ Tahun 2024 terhadap Target 2024 378
Tabel 3. 172 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 379
Tabel 3. 173 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' 381
Tabel 3. 174 Nilai Perkembangan Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 385
Tabel 3. 175 Capaian Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 385
Tabel 3. 176 Matriks Evaluasi Tujuan Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 398
Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi 407
Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan) 418
Tabel 3. 178 Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 419
Tabel 3. 179 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Balai POM di Palu Tahun Anggaran 2024 (Pagu Sebelum Dikurangi *Automatic Adjusment*) 429

Tabel 3. 180 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Balai POM di Palu Tahun Anggaran 2024 (Pagu Setelah Dikurangi *Automatic Adjusment*) 429
Tabel 3. 181 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 432
Tabel 3. 182 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran 434
Tabel 3. 183 Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024.....435
Tabel 3. 184 Pengukuran Efisiensi Kegiatan per Rincian Output Balai POM di Palu Tahun 2024 449

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Palu 4
Gambar 1. 2 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024 23
Gambar 1. 3 Profil Pegawai Balai POM di Palu di Subbagian/Fungsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024 24
Gambar 1. 4 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024 24
Gambar 1. 5 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Jabatan Tahun 2024 26
Gambar 1. 6 Sarana Komunikasi Balai POM di Palu 27
Gambar 1. 7 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Palu 30
Gambar 1. 8 Sasaran Pengawasan Balai POM di Palu 32
Gambar 2. 1 Misi Balai POM di Palu tahun 2020-2024 39
Gambar 2. 2 Misi Balai POM di Palu tahun 2020-2024 41
Gambar 3. 1 Perbandingan Nilai Perspektif Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu tahun 2023 dan 2024 87
Gambar 3. 2 Grafik Capaian IKU per Kategori Balai POM di Palu Tahun 2024 87
Gambar 3. 3 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 87
Gambar 3. 4 Nilai Perspektif dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 88
Gambar 3. 5 Grafik Perbandingan Kategori Capaian IKU Balai POM di Palu Tahun 2024 dan 2022 88
Gambar 3. 6 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 1 Balai POM di Palu Tahun 2024 89
Gambar 3. 7 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 92
Gambar 3. 8 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2020 s.d 2024 93
Gambar 3. 9 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 94
Gambar 3. 10 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 99
Gambar 3. 11 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2020 s.d 2024 100
Gambar 3. 12 Perbandingan capaian kinerja IK ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2024 101
Gambar 3. 13 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 106
Gambar 3. 14 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2020 s.d 2024 107
Gambar 3. 15 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM Di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 108

Gambar 3. 16 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 113
Gambar 3. 17 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 114
Gambar 3. 18 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 115
Gambar 3. 19 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 120
Gambar 3. 20 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Tahun 2020 s.d 2024 121
Gambar 3. 21 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 122
Gambar 3. 22 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 2 Balai POM di Palu Tahun 2024 126
Gambar 3. 23 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu’ Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 129
Gambar 3. 24 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu’ Tahun 2020 s.d 2024 130
Gambar 3. 25 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu’ Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 131
Gambar 3. 26 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 3 Balai POM di Palu Tahun 2024 136
Gambar 3. 27 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 137
Gambar 3. 28 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan’ Tahun 2020 s.d 2024 139
Gambar 3. 29 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan dengan Badan POM Tahun 2024 140
Gambar 3. 30 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 145
Gambar 3. 31 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024 146
Gambar 3. 32 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM Di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 147

Gambar 3. 33 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 153
Gambar 3. 34 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2020 s.d 2024 154
Gambar 3. 35 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 155
Gambar 3. 36 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 4 Balai POM di Palu Tahun 2024 164
Gambar 3. 37 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 163
Gambar 3. 38 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Tahun 2020 s.d 2024 164
Gambar 3. 39 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 165
Gambar 3. 40 . Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 170
Gambar 3. 41 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Tahun 2020 s.d 2024..... 171
Gambar 3. 42 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 172
Gambar 3. 43 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 177
Gambar 3. 44 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 178
Gambar 3. 45 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 179
Gambar 3. 46 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 183
Gambar 3. 47 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d 2024 184
Gambar 3. 48 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 185
Gambar 3. 49 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 189

Gambar 3. 50 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 200
Gambar 3. 51 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu Terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 205
Gambar 3. 52 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 207
Gambar 3. 53 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2020 s.d 2024..... 213
Gambar 3. 54 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 199
Gambar 3. 55 Capaian Kinerja IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 .. 204
Gambar 3. 56 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2022 s.d 2024 206
Gambar 3. 57 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 207
Gambar 3. 58 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 5 Balai POM di Palu Tahun 2024 218
Gambar 3. 59 Capaian Kinerja IK ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 220
Gambar 3. 60 Realisasi dan Capaian IK ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024..... 221
Gambar 3. 61 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024..... 222
Gambar 3. 62 Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 228
Gambar 3. 63 Realisasi dan Capaian IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 229
Gambar 3. 64 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 230
Gambar 3. 65 . Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 238
Gambar 3. 66 Realisasi dan Capaian IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2020 s.d 2024..... 239
Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 240
Gambar 3. 68 Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 244
Gambar 3. 69 Realisasi dan Capaian IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2020 s.d Tahun 2024..... 248

Gambar 3. 70 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024.....249
Gambar 3. 71 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 6 Balai POM di Palu Tahun 2024 .....**Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 72. Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap target Tahun 2024 255
Gambar 3. 73 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 256
Gambar 3. 74 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024.....257
Gambar 3. 75 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 262
Gambar 3. 76 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 263
Gambar 3. 77 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024.....264
Gambar 3. 78 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 7 Balai POM di Palu Tahun 2024 269
Gambar 3. 79 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 270
Gambar 3. 80 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024...272
Gambar 3. 81 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 273
Gambar 3. 82 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 8 Balai POM di Palu Tahun 2024 277
Gambar 3. 83 Capaian Kinerja IK ‘Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 280
Gambar 3. 84 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024.....281
Gambar 3. 85 Perbandingan Capaian Kinerja IK Indeks RB Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 306
Gambar 3. 86 Capaian Kinerja IK ‘Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 307
Gambar 3. 87 Realisasi dan Capaian IK ‘Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024.....308
Gambar 3. 88 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024 312
Gambar 3. 89 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 9 Balai POM di Palu Tahun 2024 312
Gambar 3. 90 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024.....316

Gambar 3. 91 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024 319
Gambar 3. 92 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024..... 321
Gambar 3. 93 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 10 Balai POM di Palu Tahun 2024 326
Gambar 3. 94 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 328
Gambar 3. 95 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2020 s.d 2024 329
Gambar 3. 96 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 331
Gambar 3. 97 Capaian Kinerja IK ‘Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 337
Gambar 3. 98 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2020 s.d Tahun 2024 338
Gambar 3. 99 Perbandingan Capaian Kinerja IK Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 339
Gambar 3. 100 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 11 Balai POM di Palu Tahun 2024 339
Gambar 3. 101 Capaian Kinerja IK ‘Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 346
Gambar 3. 102 Realisasi dan Capaian IK ‘Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024 ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 3. 103 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024..... 356
Gambar 3. 104 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 356
Gambar 3. 105 Capaian Kinerja IK ‘Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 363
Gambar 3. 106 Realisasi dan Capaian IK ‘Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024 363
Gambar 3. 107 Perbandingan Capaian Kinerja IK Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024..... 364
Gambar 3. 108 Realisasi dan Capaian IK ‘Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024 371
Gambar 3. 109 Perbandingan Capaian Kinerja IK Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024..... 372
Gambar 3. 111 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024 378

Gambar 3. 112 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024.....379
Gambar 3. 113 Nilai Perkembangan Kinerja IKK Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 389
Gambar 3. 114 Notifikasi Kinerja IKK pada Evaluasi Akhir Renstra Balai POM di Palu 2020-2024 392
Gambar 3. 115 Nilai Capaian Tujuan Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 398
Gambar 3. 116 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 432
Gambar 3. 117 Capaian Tingkat Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 436
Gambar 3. 118 Capaian Tingkat Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja per Rincian Output Balai POM di Palu Tahun 2024 449

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu Tahun 2020-2024.....485
Lampiran 2 Rencana Kerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2024 486
Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 487
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024.....488
Lampiran 5 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024.....491
Lampiran 6 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 493
Lampiran 7 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan Terhadap BPOM Tahun 2024 494
Lampiran 8 Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024.....496
Lampiran 9 Penghargaan atau Sertifikasi Balai POM di Palu dari Pihak Luar Tahun 2024 498
Lampiran 10 Dokumen SK Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 500
Lampiran 11 Dokumen Rencana Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 12 Dokumen Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 13 Dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 14 Matriks Capaian RAPK dan RHPK Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 15 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 16 Laporan Kinerja Satker (Aplikasi SAKTI) Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 17 Laporan *E-Performance* Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 18 Laporan Hasil Komponen (Aplikasi E-Monev Bappenas) Balai POM di Palu Tahun 2024
Lampiran 20 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024
Lampiran 21 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Tahun 2024
Lampiran 22 Kertas Kerja Analisis Tren
Lampiran 23 Kertas Kerja Analisis Gap
Lampiran 24 Matriks Evaluasi Tujuan Renstra
Lampiran 25 Nota Dinas Sekretaris Utama tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024

IKHTISAR EKSEKUTIF

Tujuan yang ingin dicapai Balai POM di Palu dalam kurun waktu 2020-2024 sebagaimana yang tercantum dalam dokumen Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 adalah Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan; Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; dan Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Terdapat 11 sasaran kegiatan yang harus dicapai Balai POM di Palu selama tahun 2024. Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 34 indikator kinerja kegiatan yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu.

Nilai kinerja organisasi Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 105.98, berhasil mencapai predikat Istimewa. Nilai pencapaian sasaran (NPS) ketiga perspektif yaitu Stakeholder perspektif, Internal Process perspektif dan Learning and Growth adalah ‘Sangat Baik’. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, sembilan sasaran kegiatan mencapai nilai pencapaian sasaran (NPS) ‘Sangat Baik' yaitu sasaran kegiatan 1 (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 3 (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 8 (Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal), sasaran kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan), dan sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu secara Akuntabel). Selain itu, dua sasaran kegiatan dengan capaian kinerja ‘Cukup' yaitu sasaran kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) dan sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal).

Pada sasaran kegiatan 1, empat indikator mencapai nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik', sementara satu indikator memiliki nilai capaian kinerja ‘Cukup’. Berbagai faktor pendukung keberhasilan tersebut diantaranya Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena kadaluwarsa maupun rusak.

Pada sasaran kegiatan 2, hanya terdapat satu indikator dengan nilai capaian kinerja ‘Cukup’. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah terlaksananya berbagai jenis kegiatan dan inovasi Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media elektronik, media cetak, media luar ruang, media online, media sosial, pameran dan penyebaran

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

informasi secara langsung. Adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan, serta pelayanan publik terpadu di Balai POM di Palu baik di kantor maupun di Mal Pelayanan Publik di kabupaten secara online sehingga masyarakat dapat dengan mudah meminta informasi, menyampaikan pengaduan, permintaan uji sampel dan pendaftaran produk.

Pada sasaran kegiatan 3, seluruh indikator sejumlah tiga indikator memiliki nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik’. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Pelaksanaan bimbingan teknis secara langsung kepada pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, terlaksananya kegiatan pendampingan untuk pelaku usaha baik untuk bimbingan maupun proses dalam penerbitan izin edar, terlaksananya Forum Konsultasi Publik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan, sikap proaktif petugas dalam memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha, serta pemberian informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan melalui berbagai media promosi terus ditingkatkan terutama media sosial yang menyasar berbagai segmen masyarakat.

Pada sasaran kegiatan 4, terdapat enam indikator yang memiliki nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik’ dan dua indikator dengan nilai kinerja ‘Baik’. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Komitmen dari pelaku usaha yang semakin baik untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu. Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi.

Pada sasaran kegiatan 5, satu indikator memiliki nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik', sedangkan tiga indikator lainnya memiliki capaian kinerja “Baik”. Faktor pendukung Keberhasilan pencapaian yaitu Pemanfaatan kader sebagai perpanjangan tangan dalam melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat; Kolaborasi dengan lintas sektor yang baik sehingga KIE dapat dilaksanakan; Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PJAS dan gerakan keamanan pangan di wilayahnya.

Pada sasaran kegiatan 6, kedua indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Sangat Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini Adanya prosedur *clock off timeline* jika terjadi kendala pada pengujian (alat rusak, reagen dan baku pembanding belum tersedia); Adanya percepatan pengadaan barang/jasa berupa penggantian suku cadang dan perbaikan alat laboratorium.

Sasaran Kegiatan 7 memiliki satu indikator kinerja dengan kategori capaian kinerja ‘Sangat Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan yaitu Koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* (CJS) dalam kegiatan operasi penindakan; Koordinasi yang baik dengan CJS dalam penyelesaian perkara sehingga perkara dapat diselesaikan dengan baik.

Sasaran Kegiatan 8 memiliki satu indikator kinerja dengan kategori capaian kinerja ‘Sangat Baik' dan dua indikator kinerja lainnya dengan kategori “Cukup”. Faktor yang mendukung keberhasilan yaitu Inovasi disusun dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan unit kerja dalam pembangunan ZI dengan mempertimbangkan hasil survei, Pimpinan berperan sebagai *role model* dalam pembangunan Zona Integritas dan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan, perjanjian kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala, memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai *early warning system* dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya, serta kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah diimplementasikan secara konsisten oleh sebagian besar pegawai yang terlibat di lingkungan Balai POM di Palu.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Sasaran Kegiatan 9 memiliki satu indikator kinerja dengan kategori capaian kinerja ‘Cukup”. Faktor yang mendukung keberhasilan yaitu peningkatan kompetensi seluruh pegawai melalui Diklat teknis dan workshop/ seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring, Komitmen pimpinan dan ketua tim kerja dalam melakukan monitoring dan evaluasi tehadap kedisiplinan pegawai serta Penerapan inovasi MVE (*Most Valuable Employee*) yaitu pemberian reward kepada ASN dan PPNPN yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, kinerja terbaik dan capaian JP pengembangan kompetensi.

Pada Sasaran Kegiatan 10, dua indikator kinerja kegiatan memiliki capaian kinerja ‘Sangat Baik'. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain didukung oleh pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah sesuai dengan *roadmap* yang ditetapkan, melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan SIPT untuk pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan secara rutin dan konsisten, serta adanya tim media sosial yang bertanggung jawab menyebarkan informasi melalui *subsite* Balai POM.

Pada Sasaran Kegiatan 11, seluruh indikator kinerja yaitu sejumlah empat indikator kinerja kegiatan memiliki capaian kinerja ‘Sangat Baik'. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja antara lain didukung oleh monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin, memaksimalkan capaian output serta melaporkan capaian output pada aplikasi SAKTI tepat waktu, penerapan proses Pengadaan Barang dan Jasa menggunakan Metode *E-Purchasing,* penatausahaan BMN yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan, serta penyusunan rencana anggaran belanja yang detail dan memastikan bahwa menggunakan produk dalam negeri.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan diantaranya Sistem manajemen pengadaan dalam rangka pemenuhan sarana penunjang Laboratorium Pengujian belum terlaksana secara efektif dan efisien terutama dalam manajemen waktu dan alur pengadaan yang lama; reagen dan media diarahkan menggunakan produk dalam negeri dan hal ini membutuhkan verifikasi ulang atau uji kinerja untuk memastikan hasil uji tetap valid; Anggaran pemeliharaan alat, dan suku cadang belum mencukupi; dan Alat laboratorium telah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga sering mengalami kerusakan; Pelaksanaan publikasi, Pemeriksaan dan intensifikasi pengawasan obat dan makanan belum dapat menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Tengah khususnya daerah terpencil karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia; Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh, sehingga memakan waktu yang cukup lama; Keluarnya petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas atas perkara produksi kosmetik yang tidak memenuhi standar dari Jaksa Penuntut Umum yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk dipenuhi oleh PPNS sehingga menghambat penyelesaian perkara; Ketidakakuratan dalam penyusunan Rencana Penarikan Dana, khususnya Belanja Pegawai dan Belanja Barang; Ketidakpatuhan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Aksi.

Pada akhir periode ini, juga dilakukan evaluasi akhir periode Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 melalui analisis tren perkembangan kinerja indikator, analisis gap serta evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis. Dari 34 indikator kinerja, sebanyak 22 indikator yang mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00% (meningkat-*on the track*), 4 indikator yang mengalami perkembangan kinerja >15.00%-<100.00% (meningkat-moderat), 3 indikator memiliki rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini dan rata-rata pertumbuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan bernilai 0, dan 5 indikator belum dapat dihitung

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

perkembangan kinerjanya karena baru mulai digunakan sebagai indikator keberhasilan sasaran pada tahun 2024. Dari hasil Analisis Gap, sebanyak 29 dari 34 IKK atau sebesar 85.29% IKK berhasil mencapai kinerja 'Sangat Baik' (Nilai kinerja >=100.00%) dan patut dipertahankan. Sementara itu lima indikator lainnya (14.71%) memiliki nilai kinerja 'Baik' dengan nilai berada pada *range* 91-99% dan juga kinerja IKK tersebut patut dipertahankan atau ditingkatkan. Balai POM di Palu telah berhasil mencapai tujuh tujuan yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis Balai POM di Palu periode 2020-2024. Tujuh tujuan Balai POM di Palu telah tercapai/on track dengan capaian rata-rata indikator kinerja yang mendukung tujuan lebih dari 100.00%.

Pada tahun 2024 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebesar Rp26,396,633,000.00 (Dua puluh enam miliar tiga ratus sembilan puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak sepuluh kali pada tahun 2024 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp25,696,633,000.00 (Dua puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Jumlah dana yang diblokir dan tidak dapat dicairkan sebesar Rp818,405,000.00, sehingga anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2024 sebesar Rp24,878,228,000.00 (Dua puluh empat miliar delapan ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus dua puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2024 terealisasikan sebesar Rp24,752,532,843.00 (Dua puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh dua juta lima ratus tiga puluh dua ribu delapan ratus empat puluh tiga rupiah) atau 99.49%.

Capaian realisasi anggaran per sasaran kegiatan tahun 2024 berada pada kisaran 98.69% hingga 99.99%. Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (99.99%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 11 yaitu ‘Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel’. Sementara capaian realisasi anggaran terendah (98.69%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 4 yaitu ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu'.

Nilai tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 100% (Efisien). Namun tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Palu adalah: Konsistensi pelaksanaan audit Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi dan komitmen keberlanjutan pemenuhan tindakan perbaikan dalam rangka menjamin sistem manajemen mutu berjalan dengan baik; Mengoptimalkan penyampaian KIE melalui media yang lebih banyak diakses masyarakat antara lain media sosial (facebook), media luar ruang (banner, spanduk), leaflet; Melakukan kerjasama dengan lintas sektor di wilayah pengawasan Balai POM Palu untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk; Melengkapi sarana dan prasarana pelayanan publik; Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan yang dilaksanakan oleh petugas; Mengoptimalkan kader penyebaran informasi Obat dan Makanan yang melibatkan mahasiswa KKN maupun tokoh masyarakat/masyarakat di tingkat kelurahan/desa; Balai POM di Palu juga akan meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum untuk petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara, sehingga proses penyelesaian perkara dapat berjalan dengan lancar; Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja pada laporan kinerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja.

Palu, 25 Februari 2025
Kepala Balai POM di Palu,



Mardianto, S.Farm., Apt.
NIP 198303262008121001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

INOVASI BPOM DI PALU

RA BANUA POMPIE

peRcepAtan pengemBANgan UsahA Pangan Olahan Melalui Pendampingan Izin Edar



Inovasi ini merupakan Inovasi gabungan antara inovasi KAFE OM (KKN Asyik Menjadi Fasilitator Edukasi Obat dan Makanan) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 dan inovasi PMB (Palu Mantap Bergerak) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022. Dengan Inovasi ini pelaku usaha diberikan kemudahan untuk mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan Izin edar produk di dalam satu tempat pelaksanaan. Inovasi ini melibatkan lintas sektor terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu serta Fasilitator (Alumni KAFE OM).

SIGA POM



Aplikasi SIGA POM adalah aplikasi berbasis *Android* dan *IOS* yang terdiri atas integrasi layanan publik Balai POM di Palu agar lebih cepat dan mudah, pembangunan ZI Balai POM di Palu, dan informasi terkait pengawasan Obat dan Makanan. Aplikasi ini telah dirilis pada tahun 2022 dan pada tahun 2024 dilakukan optimalisasi pemanfaatan sebagai wujud transformasi digital Balai POM di Palu.

PANGADU

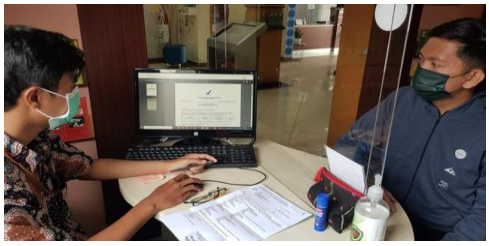


Penanganan Pengaduan Masyarakat Berbasis Pengawasan

Pembuatan saluran pengaduan berupa *QR Code/Link*, *WhatsApp* dan *call Centre* untuk memudahkan masyarakat mengakses saluran pengaduan

LAPAK RB

Layanan 3 PAKet ReBorn :Uji Sabu-sabu Sehari, Layanan Sabtu dan Minggu sampel Sabu-Sabu dan Pelacakan Sampel



Inovasi dalam peningkatan pelayanan publik secara cepat untuk mewujudkan Pelayanan Publik yang efektif dan efisien

E-RISKTER

(Elektronik Register Risiko)



Sarana untuk memudahkan penyampaian potensi risiko yang ada di lingkungan Balai POM di Palu serta mengontrol risiko yang telah dimitigasi.

RANKING SATU

(Rapor Capaian Kinerja Satu Bulan)



Inovasi monitoring capaian IKU berupa matriks dan infografis kategorisasi capaian yang disampaikan kepada pimpinan unit kerja dan ketua tim setiap bulan. Mencakup mekanisme *reward and punishment* berdasarkan capaian kinerja.

INTEGRITAS

(Integrasi Layanan Internal Terdigitalisasi)



implementasi SPBE yang bertujuan untuk memodernisasi dan meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan teknologi informasi, sehingga memungkinkan terwujudnya pelayanan yang lebih efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan internal.

Pegawai Balai POM di Palu dapat lebih mudah memperoleh informasi dan layanan internal hanya dalam 1 link akses saja.

MVE

Most Valueable Employee



Pemberian *reward* kepada ASN dan PPNPN yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, kinerja terbaik dan capaian JP pengembangan kompetensi tertinggi

---

KUMBANG MANIS

(Kumpul Bareng Sapa Teman Jadi Harmonis)

Sarana meningkatkan keharmonisan dan kerjasama serta internalisasi reformasi birokrasi bagi seluruh pegawai Balai POM di Palu



BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana kinerja tahunan Balai POM di Palu tahun 2024 disusun mengacu pada dokumen reviu rencana strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 yang memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahunan. Balai POM di Palu juga telah menyusun dokumen perjanjian kinerja, rencana aksi perjanjian kinerja yang memuat 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja kegiatan.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Palu terdapat beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: penguatan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan, ketersediaan sumber daya, koordinasi lintas sektor dan jejaring kerja, peningkatan kualitas pelayanan publik, adanya pandemi Covid 19, Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, terpenuhinya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas dan keamanan pangan, pemenuhan program Sustainable Development Goals (SDGs), globalisasi dan perdagangan bebas, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, demografi dan perubahan komposisi penduduk, desentralisasi dan otonomi daerah, serta komitmen dalam pelaksanaan reformasi birokrasi.

Menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Palu menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket, postmarket, peningkatan kualitas layanan publik, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

1.2. Gambaran Umum Balai POM di Palu

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan

Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM di daerah yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM di Palu dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM. Dalam pelaksanaan tugasnya, secara teknis Balai POM di Palu dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Palu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, Balai POM di Palu menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui Siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

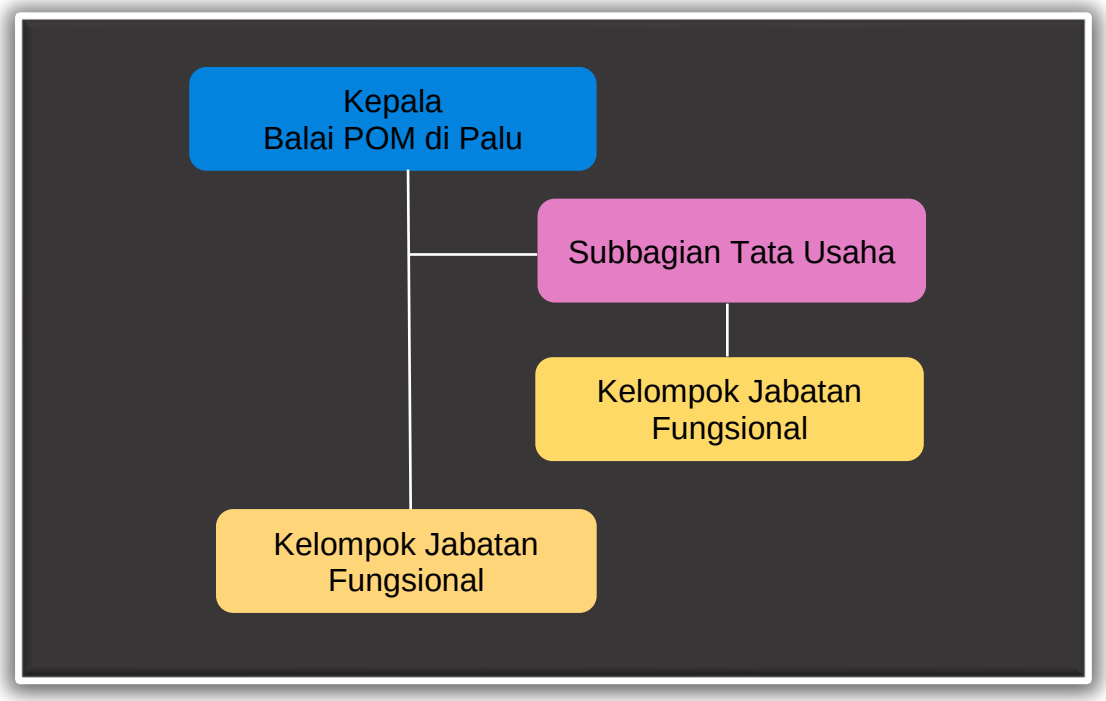
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi Balai POM di Palu

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan dijabarkan dalam Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar/Balai POM/Loka POM disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (terdiri dari 13 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

- Balai POM di Palu yang berlokasi di Kota Palu dengan cakupan pengawasan meliputi 9 Kabupaten/Kota , yaitu: Kota Palu, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol, Kabupaten Sigi, Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara.
- Loka POM di Kabupaten Banggai yang berlokasi di Kabupaten Banggai dengan cakupan pengawasan meliputi 4 Kabupaten yaitu: Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Tojo Una-Una, Kabupaten Banggai Laut.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Palu

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai POM di Palu telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat struktural pada Balai POM di Palu yaitu pejabat administrator (Kepala Balai POM di Palu) dan pejabat pengawas (Kepala Subbagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 17 orang ketua tim kerja di Balai POM di Palu yang mengawal pencapaian 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala UPT. Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan

pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.

Subbagian Tata Usaha serta Kelompok Jabatan Fungsional pada Balai POM di Palu mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- Subbagian Tata Usaha

Melakukan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

- Kelompok Jabatan Fungsional

Memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

1.4. Isu Strategis

Aspek Strategis Balai POM di Palu

Era globalisasi yang diikuti berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa perubahan besar pada industri farmasi dan makanan. Dengan adanya temuan baru maka skala produksi berkembang cepat, baik dari segi jumlah dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, pengawasan oleh Balai POM di Palu sebagai lini kedua harus dilakukan, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan tetap dilakukan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan

bahan kimia obat pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya pada produk makanan dan kosmetik.

Peran Balai POM di Palu sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Palu menetapkan empat inti kegiatan atau pilar lembaga untuk periode 2020-2024, yaitu:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*premarket*), terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*postmarket*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivtas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Palu perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Isu Internal

1. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, Balai POM di Palu masih memerlukan peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

2. Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan keamanan, kualitas, dan efektivitas Obat dan Makanan yang beredar di pasaran. Dalam melaksanakan tugasnya, Balai POM Palu menggunakan sistem pengawasan *full spectrum*. Sistem pengawasan *full spectrum* yaitu sistem pengawasan komprehensif dengan sistem pengawasan yang dilakukan mulai dari pre-market hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum *(law enforcement)* dan pemberdayaan masyarakat *(community empowerment).*

Komponen utama dari sistem pengawasan BPOM yang komprehensif meliputi Regulasi dan Kebijakan dimana BPOM menetapkan regulasi yang mengatur produksi, distribusi, dan pemasaran obat dan makanan, termasuk peraturan tentang izin edar, label, iklan, dan pendaftaran serta dilakukan pengawasan dan inspeksi dari hulu ke hilir untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Balai POM di Palu melaksanakan pengujian terhadap produk untuk memastikan bahwa produk yang beredar memenuhi standar yang ditetapkan. Pengujian ini mencakup analisis kimia, mikrobiologi, dan fisik. Selain itu, Balai POM di Palu juga menerapkan sistem pelaporan dan pengaduan dimana masyarakat dapat melaporkan produk atau efek samping produk melalui sistem pelaporan. Sistem pengawasan ini juga mencakup komunikasi,

informasi dan edukasi kepada masyarakat dan pemanfaatan sistem informasi.

Penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan juga merupakan komponen vital dalam sistem pengawasan yang komprehensif untuk memastikan keamanan, mutu, dan khasiat produk yang beredar di masyarakat. Kewenangan yang dimiliki oleh BPOM untuk melakukan penindakan hukum terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan, termasuk penyitaan produk ilegal, penutupan fasilitas produksi yang tidak memenuhi standar, dan proses hukum terhadap pelaku kejahatan dapat terlaksana dengan baik melalui kerja sama dengan aparat penegak hukum lainnya *(Criminal Justice System*) seperti kepolisian, kejaksaan dan pengadilan untuk meningkatkan efektivitas penindakan terhadap kejahatan di bidang obat dan makanan.

Dengan sistem pengawasan yang komprehensif ini, BPOM berupaya untuk melindungi masyarakat dari produk yang tidak aman dan memastikan bahwa obat dan makanan yang beredar memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas Balai POM di Palu sesuai dengan peran dan fungsinya, diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah SDM yang dimiliki Balai POM di Palu untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 adalah 70 orang pegawai. Pada tahun 2024, Balai POM di Palu belum didukung dengan SDM yang memadai. Berdasarkan analisis beban kerja, persentase pemenuhan SDM sebesar 67.96%. Masih terdapat kekurangan SDM sejumlah 33 orang untuk periode 2020-2024.

Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Palu harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai POM di Palu harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan

4. Koordinasi dengan Lintas Sektor

Balai POM di Palu telah membangun dan memelihara kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pelaku usaha Obat dan Makanan, lembaga penelitian, akademisi serta organisasi internasional. Kerjasama ini memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat, akses ke teknologi terbaru, pengetahuan dan praktik terbaik, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan BPOM dalam mengawasi produk obat dan makanan yang beredar. Melalui kerjasama dengan berbagai stakeholder, BPOM dapat memastikan bahwa regulasi dan kebijakan yang diterapkannya tidak hanya sesuai dengan standar global tetapi juga relevan dengan konteks lokal, memperkuat sistem pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia.

Kerjasama lintas sektor dan jaringan kerja sama yang efektif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan, tetapi juga memperkuat kapasitas BPOM dalam menanggapi tantangan kesehatan masyarakat yang muncul, baik di tingkat nasional maupun internasional, memastikan perlindungan yang lebih baik bagi kesehatan masyarakat. Dengan membangun kerja sama lintas sektor yang kuat dan jaringan kerja sama yang solid, pengawasan obat dan makanan dapat dilakukan secara lebih efektif, sehingga melindungi kesehatan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

5. Pelayanan Publik

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada publik maka perlu dilakukan layanan yang berkualitas agar masyarakat dapat memperoleh layanan yang memuaskan oleh karena itu Balai POM di Palu telah memiliki kekuatan dalam kualitas layanan publik sebagai berikut:

- Hasil evaluasi kinerja penyelenggaraan Unit Pelayanan Publik (UPP) BPOM di Palu tahun 2024 oleh Kemenpan RB mendapat predikat 'Pelayanan Prima';
- Monitoring dan evaluasi terus menerus terhadap implementasi perbaikan yang dilakukan untuk memastikan efektivitasnya dan

mengidentifikasi area tambahan yang memerlukan perhatian lebih lanjut;

- Balai POM di Palu telah memperoleh predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dengan salah satu unsur penilaian kinerja pelayanan publik BPOM di Palu efisien dan efektif serta secara berkala setiap bulan dilakukan survei untuk menilai kualitas pelayanan dan integritas petugas layanan, hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Persepsi Anti Korupsi (SPAK) nilainya konsisten sesuai standar pemenuhan Kemenpan RB untuk memperoleh WBK;
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan oleh petugas BPOM di Palu serta memberdayakan mahasiswa KKN, Kader Desa dan Kader Sekolah sebagai fasilitator Edukasi Obat dan Makanan, yang dampaknya masyarakat mengenal Balai POM di Palu sebagai tempat pelayanan informasi terkait Obat dan Makanan hal tersebut merupakan salah satu upaya peningkatan pelayanan publik.
- Balai POM di Palu melakukan langkah-langkah secara terencana dan terkoordinasi dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik sehingga dapat memenuhi harapan masyarakat dengan lebih baik.

6. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Palu melaksanakan agenda Reformasi Birokrasi (RB) sesuai Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Palu merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Enam area perubahan reformasi birokrasi terdiri dari manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penataan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, peningkatan kualitas pelayanan publik.

Isu Eksternal

1. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya produk obat yang beredar di Provinsi Sulawesi Tengah baik jumlah maupun jenisnya. Hal ini akan berimplikasi kepada pengawasan obat yang beredar di sarana pelayanan pemerintah maupun swasta dan distributor. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki sehingga pada akhirnya akan banyak obat yang terdistribusi ke daerah termasuk ke Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi objek pengawasan Balai POM di Palu. Dalam hal ini, tuntutan peran Balai POM di Palu terhadap SKN/JKN akan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan *post-market*. Kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Palu harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM pengawas Obat dan Makanan (penguji, evaluator, maupun inspektur), serta kuantitas SDM harus ditingkatkan sesuai beban kerja.

2. Tuntutan/ekspektasi yang tinggi stakeholder terhadap kinerja Balai POM di Palu

Badan POM sebagai satu-satunya lembaga pemerintah yang memiliki peran penting dalam melindungi masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan sangat berpengaruh terhadap tingginya ekspektasi masyarakat terhadap Badan POM. Harapan masyarakat tersebut sejalan dengan tugas fungsi Badan POM untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman untuk dikonsumsi. Dalam menjawab tuntutan

masyarakat tentunya Badan POM tidak hanya berfokus pada produk jadi yang beredar dan siap konsumsi oleh masyarakat. Pengawasan secara komprehensif dari hulu tidak kalah penting melalui penguatan pengawasan terhadap industri Obat dan Makanan harus dilakukan secara berkala, termasuk tindak lanjut yang harus diambil apabila ditemukan ketidaksesuaian atau bahkan pelanggaran sehingga produk-produk yang tidak layak dapat dicegah peredarannya. Adanya kasus pelanggaran yang terjadi, Balai POM di Palu dituntut bisa bertindak cepat dan tepat dalam upaya meminimalkan resiko yang lebih besar. Dalam hal pelanggaran yang terjadi karena adanya produk yang berbahaya tentunya hal ini dapat mencegah terjadinya peredaran yang lebih luas.

Sejalan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pola pikir masyarakat saat ini semakin kritis, tuntutan kemudahan akses dan kejelasan informasi menuntut Balai POM di Palu harus bisa beradaptasi dengan hal tersebut. Disisi lain, luasnya wilayah pengawasan dengan kondisi geografis yang unik, proses adaptasi teknologi ini menjadi tantangan tersendiri terutama daerah terpencil, diperlukan inovasi-inovasi terkait edukasi yang dapat menjangkau seluruh kalangan sehingga tingkat pemahaman masyarakat mengenai Obat dan Makanan merata diseluruh wilayah. Inovasi KAFE OM merupakan salah satu inovasi dalam mengatasi tantangan tersebut. Ini menjadi penting sebagai upaya mencerdaskan masyarakat sehingga mampu membentengi diri dan keluarga dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Sulawesi Tengah, Balai POM di Palu memiliki inovasi Ra Banua Pompie dalam menjawab kebutuhan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan registrasi produk khususnya PIRT (Produk Industri Rumah Tangga). Dalam hal penindakan terhadap pelaku kejahatan obat dan makanan, hukuman yang dapat memberikan efek jera menjadi hal penting untuk diterapkan secara adil dan profesional, tanpa memihak untuk menciptakan persaingan yang sehat.

Selain ekspektasi masyarakat umum, harapan dari pelaku usaha juga penting untuk ditindaklanjuti. Harapan besar dari pelaku usaha antara lain adanya aspek kemudahan terkait dengan proses perijinan yang cepat

dan efisien berbasis teknologi, kejelasan dan konsistensi dalam penerapan peraturan, termasuk biaya yang terjangkau sehingga keberlangsungan usaha dapat terjaga. Adanya perubahan kebijakan dapat dikomunikasikan secara intensif dengan pelaku usaha untuk meminimalkan terjadinya hambatan dalam proses regulasi. Pendampingan maupun pelatihan terhadap UMKM sehingga mereka mampu memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk sehingga mendukung daya saing produk lokal di pasar domestik bahkan internasional.

Untuk mewujudkan semua itu Balai POM di Palu harus dapat memberikan pelayanan yang cepat, akurat, profesional sebagai Implementasi Reformasi Birokrasi dan peningkatan pelayanan publik.

3. Adaptasi dengan Perkembangan Teknologi yang Sangat Pesat

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah mengadopsi berbagai strategi untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, guna meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi yang terus berubah dengan cepat. Digitalisasi proses bisnis adalah transformasi aktivitas operasional dari metode manual ke teknologi digital. Langkah ini menjadi esensial bagi BPOM yang ingin tetap kompetitif di era modern.

Balai POM di Palu menerapkan beberapa inisiatif strategis diantaranya pemanfaatan Inovasi Aplikasi Digital. BPOM meluncurkan aplikasi *BPOM Mobile* dan Penerapan 2D Barcode untuk Pelacakan Produk yang memungkinkan konsumen memindai kode 2D Barcode tersebut pada kemasan produk untuk memverifikasi keaslian dan legalitasnya. Inovasi ini meningkatkan akses informasi dan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan produk yang mereka konsumsi. Selain itu BPOM melakukan Pengembangan Aplikasi SMART BPOM sebagai solusi untuk mempercepat dan meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor

terkait. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan teknologi digital dalam proses pengawasan.

Balai POM di Palu juga meluncurkan Inovasi LAPAK RB yang merupakan Inovasi Pelayanan Pengujian Pihak Ketiga yang dapat diakses secara mandiri oleh pelanggan melalui aplikasi SIGA POM dan terintegrasi dengan Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Portal Pihak Ketiga.

Inisiatif sosialisasi dan edukasi melalui platform digital yang dilakukan oleh Balai POM di Palu ini dilakukan dengan secara aktif melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai platform digital dengan menyebarkan informasi terkait keamanan Obat dan Makanan, guna mencegah misinformasi di masyarakat.

Dengan berbagai inisiatif tersebut, BPOM menunjukkan komitmennya dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kinerja pengawasan dan pelayanan kepada masyarakat, memastikan bahwa Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia aman dan berkualitas

Adaptasi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat diharapkan dapat meningkatkan pengawasan, pelayanan, dan inovasi di bidang obat dan makanan, masyarakat memperoleh akses yang lebih cepat terhadap produk yang aman dan berkualitas dan melindungi masyarakat dari produk ilegal yang berisiko bagi kesehatan.

4. Peningkatan jumlah UMKM atau Perekonomian Sulawesi Tengah

Peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu langkah penting dalam memperkuat perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong keberlanjutan ekonomi lokal. Jumlah usaha industri menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan tahun 2023 yaitu untuk usaha industri mikro 69.057 dan untuk usaha industri kecil 7.072. Proses

peningkatan jumlah UMKM harus dapat dipertahankan serta ditingkatkan untuk ekonomi global.

Tahapan yang dapat dilakukan untuk terus meningkatkan UMKM yang berdaya guna adalah : Pendampingan dalam proses perizinan dan pendaftaran izin serta Penyederhanaan Perizinan Usaha. Birokrasi dalam proses pendirian dan operasional UMKM dengan menyediakan platform perizinan yang lebih sederhana dan transparan. Peningkatan pengetahuan untuk para pelaku usaha yang dapat di fasilitasi oleh kerjasama lintas sektor pemerintah daerah.

Balai POM di Palu melakukan pendampingan ke pelaku usaha UMKM dalam rangka memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing. Peluang strategi untuk peningkatan jumlah UMKM harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Untuk mengoptimalkan peluang, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur, akses pembiayaan, penguatan program pelatihan, dan perluasan pasar. Dengan strategi yang tepat, jumlah UMKM yang berkembang akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu langkah nyata dalam mendukung pemberdayaan UMKM, Balai POM di Palu menginisiasi program percepatan dalam penerbitan izin edar untuk produk UMKM yang melibatkan lintas sektor yang berperan pada proses registrasi produk. Dengan melakukan jemput bola langsung ke sarana, pelaku usaha dapat langsung melakukan proses pendaftaran izin edar produk dan mendapatkan pendampingan terkait cara penerapan Inovasi Rabanua Pompie dimana penerapan inovasi ini membantu pelaku usaha UMKM dalam melakukan proses pendaftaran produk yang mereka

5. Program *Sustainable Development Goals* (*SDGs*)

Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (*SDGs*) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan dimana terdapat beberapa agenda terkait :

a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture*. Tantangan Balai POM di Palu ke depan adalah bagaimana dapat menjamin produk yang beredar di pasaran memenuhi standar gizi, mutu, keamanan, serta KIE kepada masyarakat.
b. *Goal 3. Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages*, salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu. Tantangan Balai POM di Palu ke depan adalah intensifikasi pengawasan post market baik pemeriksaan sarana pelayanan di kabupaten/kota maupun pengujian laboratorium, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produk yang didistribusikan.

Selaras dengan hal tersebut dan juga sesuai dengan arahan Presiden yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) bahwa program prioritas nasional per tahun disusun melalui pendekatan *money follow program* yang mengharuskan setiap K/L memetakan kontribusinya terhadap program prioritas nasional dengan prinsip holistik-tematik, integratif dan spasial. BPOM memetakan kontribusi sesuai dengan prioritas pembangunan nasional antara lain melalui prioritas nasional: Pembangunan Manusia Melalui Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Pelayanan Dasar, program prioritas: Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat dengan kegiatan prioritas:

a. Peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, melalui proyek prioritas: (a) Penguatan pengawasan Obat dan Makanan dan (b) Penegakan hukum pengawasan Obat dan Makanan;
b. Percepatan penurunan *stunting*, melalui proyek prioritas : Pemberian suplementasi gizi.

c. Terlibat dalam penyusunan standar dan melakukan evaluasi terhadap registrasi produk untuk program peningkatan gizi balita (taburia/serbuk multivitamin untuk Balita).

6. Globalisasi dan Perdagangan Bebas

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi berdampak ke daerah, termasuk Sulawesi Tengah khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area* (*FTA*). Masuknya produk akibat perdagangan bebas merupakan persoalan krusial yang perlu segera diantisipasi. Realitas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia termasuk Provinsi Sulawesi Tengah telah menjadi pasar bagi produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Perdagangan bebas membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau sehingga terdapat risiko beredarnya obat ilegal (tanpa izin edar, palsu dan substandar) dan makanan mengandung bahan berbahaya dimana hal ini sangat merugikan masyarakat.

7. Karakteristik wilayah dan kondisi masyarakat cakupan pengawasan Balai POM di Palu

Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Palu memiliki karakteristik wilayah dan kondisi masyarakat yang unik, diantaranya memiliki topografi yang beragam mulai dari pegunungan, dataran rendah, hingga kawasan pesisir.

Data BPS tahun 2023 menyebutkan bahwa Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah 61.605,72 km2. Terdiri dari 12 kabupaten dan 1 kota dengan 176 kecamatan, 2.020 desa/kelurahan. Hal ini menjadi tantangan bagi Balai POM di Palu dalam melakukan fungsi pengawasan secara komprehensif. Beberapa daerah terpencil dan sulit dijangkau seperti pulau-pulau kecil mempengaruhi pengawasan dan menjadi titik rentan distribusi Obat dan Makanan yang tidak terjamin kualitas dan keamanannya.

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya wilayah perifer telah dibentuk suatu Unit Pelaksana Teknis Loka POM di Kabupaten Banggai. Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai meliputi empat kabupaten, yaitu Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut, dan Tojo Una-una. Sedangkan cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota yaitu kabupaten Morowali Utara, Morowali, Poso, Donggala, Sigi, Toli-Toli, Buol, Parigi Moutong dan Kota Palu.

Data BPS tahun 2023, menyebutkan jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tengah 3.121,75 juta jiwa, dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga terbesar adalah Sekolah Dasar dan mata pencaharian terbesar adalah sektor pertanian. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas dan terjamin keamananya. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Balai POM di Palu dalam melakukan pengawasan post market termasuk farmakovigilans. Berdasarkan data, sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang ada di provinsi Sulawesi Tengah tahun

2024, terdiri dari sarana produksi makanan 32 sarana MD, 1.151 Sarana IRTP, 11 UTD, 1.167 sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian, 3000 Sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan. Hal ini menggambarkan bahwa untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan, perlu pengawasan secara menyeluruh dalam menjamin produk yang beredar pada sarana-sarana tersebut. Mengingat jumlah sarana yang relatif besar dibanding petugas yang ada, maka Balai POM di Palu harus mampu melakukan strategi pengawasan, salah satunya dengan bekerjasama dengan stakeholder di daerah kota/kabupaten.

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2024 di lingkup pengawasan Balai POM di Palu sebesar 84,52%. Hal ini menunjukan bahwa kesadaran masyarakat sudah baik, namun masih terdapat masyarakat yang belum memahami Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Sehingga perlu adanya strategi dalam peningkatan kesadaran masyarakat terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh petugas Balai POM di Palu.

8. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan Obat dan Makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command,* sehingga apabila terhadap suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti. Desentralisasi dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerja sama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk menunjang tugas dan fungsi Balai POM di Palu dalam pengawasan diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama

yang baik dari pemangku kepentingan antara pemerintah daerah terkait, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Palu untuk melaksanakan Norma, Standar, Pedoman/ Prosedur, Kriteria dengan pemerintah daerah terkait Obat dan Makanan. Di sisi lain, Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 memberikan peluang kepada Balai POM di Palu dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kerja sama dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan demi perlindungan kepada masyarakat.

9. Isu lingkungan dan keberlanjutan

Kesadaran masyarakat yang meningkat terhadap isu lingkungan berdampak pada pemilihan konsumsi masyarakat, di mana konsumen kini lebih cenderung memilih produk Obat dan Makanan yang tidak hanya aman dan bermutu tetapi juga memiliki dampak minimal terhadap lingkungan.

Ancaman yang dihadapi Balai POM di Palu dalam konteks ini meliputi potensi pergeseran dalam pengawasan produksi dan distribusi produk yang beredar di masyarakat yang dipengaruhi oleh kebutuhan keberlanjutan dan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses pengawasan yang ada. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Balai POM di Palu terkait hal tersebut diantaranya program ayo buang sampah obat dengan benar yang dilaksanakan dua tahun berturut-turut (2023, 2024), pengurangan penggunaan kemasan plastik dan pengolahan limbah domestik menggunakan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL).

10. Undang-Undang dan Peraturan Terkait Pengawasan Obat dan Makanan

a. Berlakunya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman/Prosedur dan Kriteria (NSPK) bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait pengawasan Obat dan Makanan;
b. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
c. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;
d. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes;
e. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan;
f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

11. Dana Alokasi Khusus (DAK)

1. Sebagai upaya implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM memberikan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan ketujuh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang

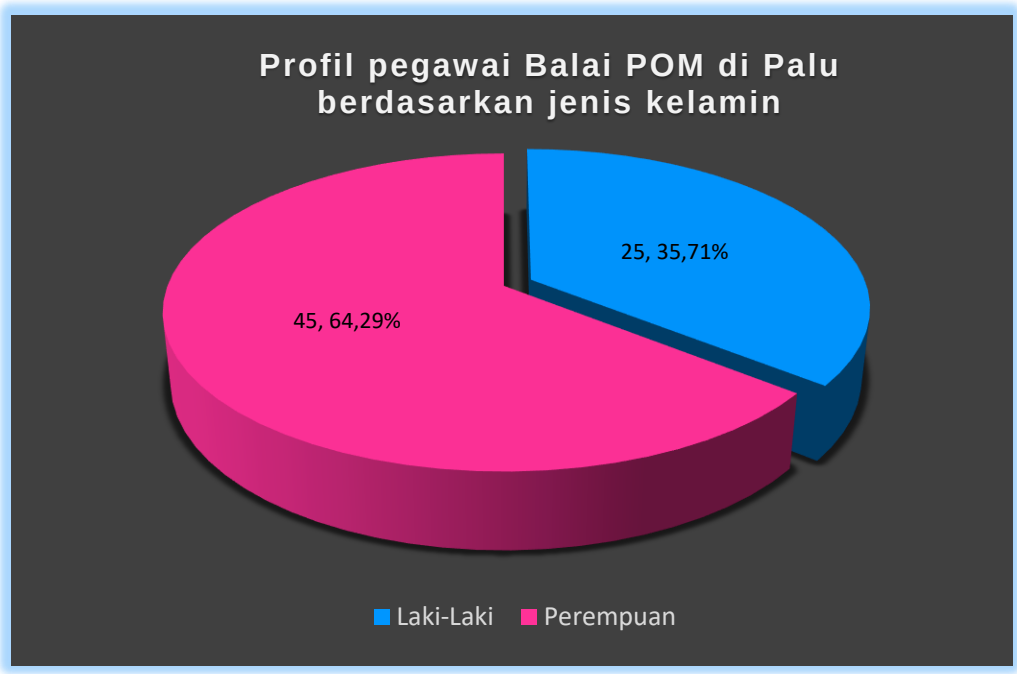
dimanfaatkan dalam melakukan Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga; Post Market pada Produk Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga yang Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut; serta Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Apotek, Toko Obat, dan Toko Alat Kesehatan.

Analisis Lingkungan Strategis

Internal

- **Sumber Daya Manusia**

Untuk mendukung tugas Balai POM di Palu sesuai dengan peran dan fungsinya, diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Pada tahun 2024, jumlah ASN di Balai POM di Palu sebanyak 70 orang (45 perempuan dan 25 laki-laki) terdiri dari 7 orang berpendidikan S2, 22 orang Apoteker, 31 orang Sarjana, 7 orang D3, dan 3 orang non Sarjana. Balai POM di Palu juga memiliki Pegawai Pemerintah non Pegawai Negeri (PPNPN) sebanyak 3 orang terdiri dari 1 orang analis penguji Obat dan Makanan, 1 orang Analis Kearsipan, dan 1 orang pengelola keuangan, serta pegawai outsourcing sebanyak 19 orang 6 orang Satpam, 4 orang tenaga kebersihan, 1 orang frontliner, 5 orang pramulab, 2 orang supir, dan 1 orang tenaga teknisi.

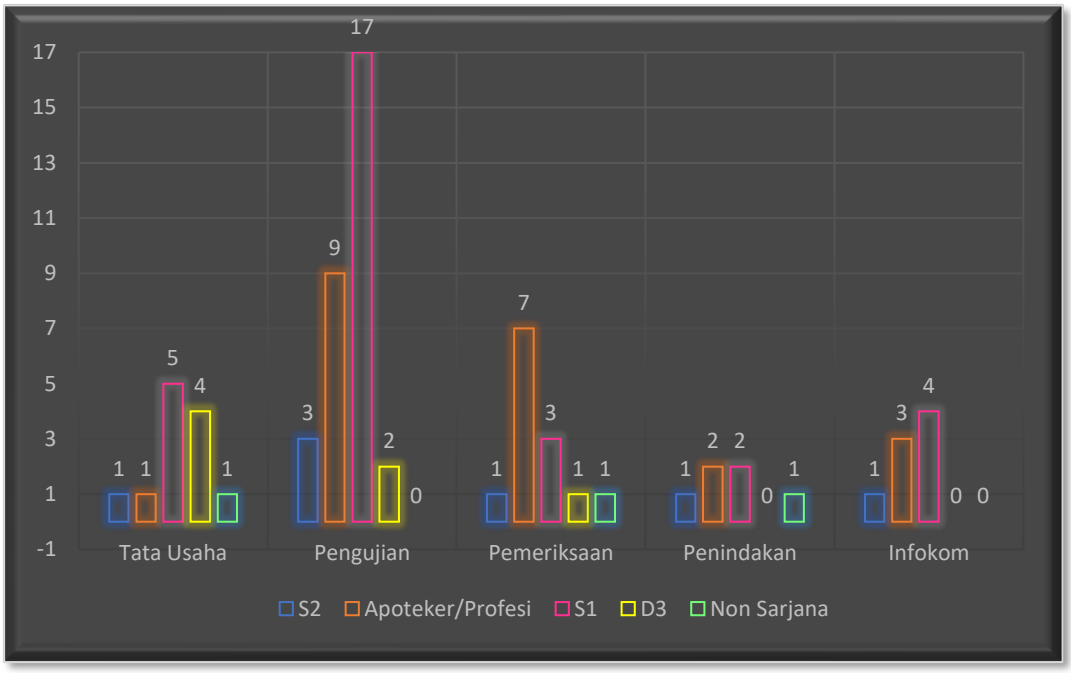


Gambar 1. 2 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

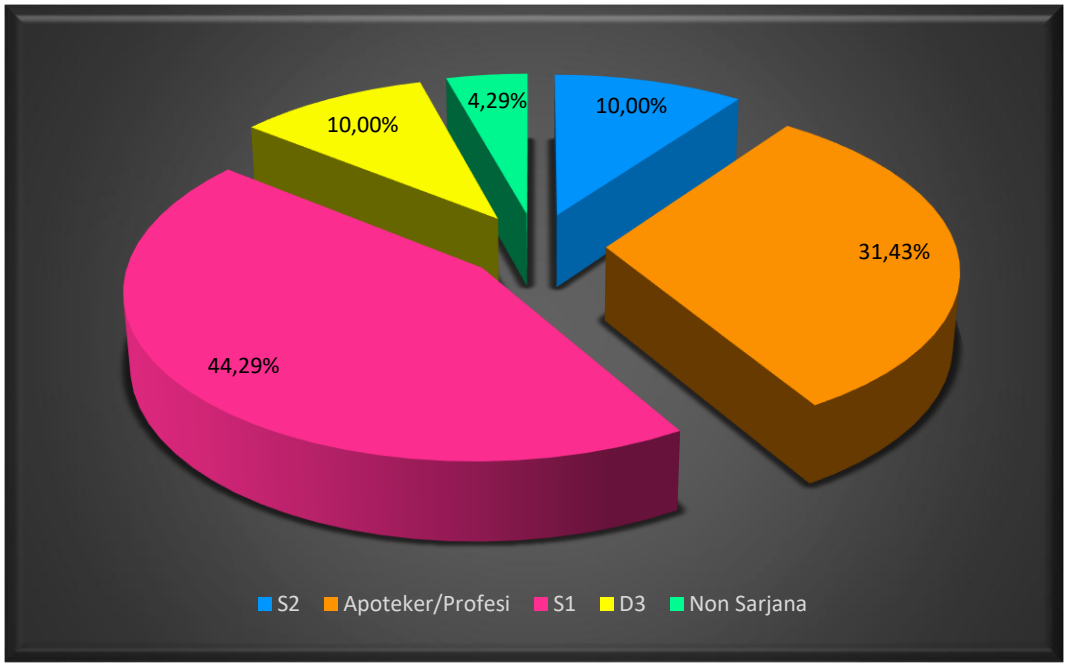
Adapun profil pegawai Balai POM di Palu berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

No	Subbagian/Fungsi	S2	Apoteker/ Profesi	S1	D3	Non Sarjana	Jumlah
1	Subbagian Tata Usaha	1	1	5	4	1	**12**
2	Fungsi Pengujian	3	9	17	2	0	**31**
3	Fungsi Pemeriksaan	1	7	3	1	1	**13**
4	Fungsi Penindakan	1	2	2	0	1	**6**
5	Fungsi Informasi dan Komunikasi	1	3	4	0	0	**8**
	Total	**7**	**22**	**31**	**7**	**3**	**70**
	Persentase (%)	**10.00**	**31.43**	**44.29**	**10.00**	**4.29**	**100.00**



Gambar 1. 3 Profil Pegawai Balai POM di Palu di Subbagian/Fungsi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024



Gambar 1. 4 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai POM di Palu belum didukung dengan SDM yang memadai. Berdasarkan analisis beban kerja, persentase pemenuhan SDM sebesar 67.96%. Masih terdapat kekurangan SDM sejumlah 33 orang untuk periode 2020-2024. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Palu harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

Tabel 1. 2 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Jabatan Tahun 2024

Jabatan	Jabatan Administrator	Jabatan Pengawas	Jabatan Fungsional	Jabatan Pelaksana
Kepala Balai	1			
Kepala Subbagian TU		1		
PFM Ahli Madya			8	
PFM Ahli Muda			19	
PFM Ahli Pertama			21	
PFM Mahir			3	
PFM Penyelia			2	
PFM Terampil			5	
Analis SDM Aparatur Ahli Muda			1	
Arsiparis Ahli Pertama			1	
Pengadministrasi Persuratan				1
Pranata Keuangan APBN Mahir			1	
Penata Layanan Operasional				1
Pranata SDM Aparatur Terampil			1	
Pranata Komputer Terampil			1	
Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama			1	
Pranata Komputer Ahli Pertama			1	
Penata Laksana Barang Terampil			1	
Total	**1**	**1**	**66**	**2**



Gambar 1. 5 Profil Pegawai Balai POM di Palu Berdasarkan Jabatan Tahun 2024

Balai POM di Palu harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan kaderisasi kepemimpinan, perencanaan karir pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, khususnya di Provinsi Sulawesi Tengah. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

- Sarana dan Prasarana

Tanah dan Bangunan Kantor

Balai POM di Palu menempati tanah eks Ditjen POM Departemen Kesehatan berlokasi di Jalan Undata nomor 3 Palu, Kelurahan Besusu Barat, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu. Pada tahun 2017, tanah tersebut sudah

bersertifikat hak pakai atas nama Pemerintah RI c.q Badan POM dengan luas tanah 4.361m^2 dan luas bangunan 2.483m^2. Gedung tersebut berfungsi sebagai gedung perkantoran, pelayanan publik dan laboratorium. Disamping itu, terdapat pula 1 unit rumah dinas dengan luas tanah 283m^2 dan luas bangunan 70m^2, beralamat di Jl. Angkasa I No. 2 Palu dengan status rumah hak pakai.

Tabel 1. 3 Tanah dan Gedung/Bangunan Balai POM di Palu

Sub-Sub Kelompok	Lokasi Tanah	Luas Tanah (m2)	Luas Bangunan (m2)
Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	Jl. Angkasa I No. 2 Palu	283	70
Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	Jl. Undata No. 3 Palu	4,361	2,483
Jumlah		**4,644**	**2,553**

Sarana penerangan, sumber air, dan sarana komunikasi

Sarana penerangan : Listrik dari PLN daya 209,5 KVA;
Generator daya 350 KVA

Sumber air : air PDAM dan air sumur dalam dengan pengolahan sederhana. Air untuk keperluan laboratorium menggunakan alat *purified water*.

Sarana Komunikasi



Gambar 1. 6 Sarana Komunikasi Balai POM di Palu

Lokal komunikasi : PABX dengan 22 saluran

Tersedia layanan akses internet melalui saluran komunikasi tetap yaitu *Icon Net Plus*.

Alat Laboratorium

Laboratorium Balai POM di Palu adalah laboratorium terakreditasi yang telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2017 dan mendapat sertifikat re-akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional pada tahun 2024 dengan nomor LP-580-IDN. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut laboratorium untuk dapat menjamin hasil pengujian yang valid dan dapat dipercaya. Untuk itu, maka perlu penguatan kapasitas laboratorium, salah satunya melalui pengadaan alat laboratorium sesuai standar minimal peralatan laboratorium.

Pada bulan Desember tahun 2024, telah dilakukan asesmen terhadap standar kemampuan laboratorium BPOM di Palu oleh tim asesor Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Penilaian terhadap pemenuhan peralatan laboratorium Balai POM di Palu adalah 79,58% terhadap standar minimal alat laboratorium. Balai POM di Palu berkomitmen untuk selalu memperbaharui peralatan laboratorium secara berkala sesuai kapasitas penggunaan peralatan agar dapat menjamin hasil pengujian yang valid dan dapat dipercaya.

Sarana Transportasi

Pada tahun 2024 Balai POM di Palu memiliki 4 unit kendaraan roda 4, yang terdiri dari 1 unit kendaraan dinas jabatan, 1 unit kendaraan dinas operasional dan 2 unit kendaraan fungsional (mobil laboratorium keliling) serta 1 unit kendaraan roda 2.

Anggaran

Sumber dana atau anggaran untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Palu keseluruhan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Selama tahun 2024, telah dilakukan revisi anggaran sebanyak sepuluh kali.

Total pagu awal anggaran tahun 2024 : Rp26,396,633,000.00

Total pagu revisi anggaran tahun 2024 : Rp25,696,633,000.00

Berdasarkan jenis belanja, anggaran 2024 terdiri dari anggaran Rupiah Murni Rp24,429,688,000.00 dan anggaran PNBP Rp1,266,945,000.00. Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan karena adanya pemblokiran terkait Kebijakan

Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya adalah sebesar Rp818,405,000.00, sehingga anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2024 sebesar Rp24,878,228,000.00.

Persentase realisasi anggaran dengan pagu yang dikurangi *automatic adjustment* tahun 2024 adalah sebesar 99.49%.

Eksternal

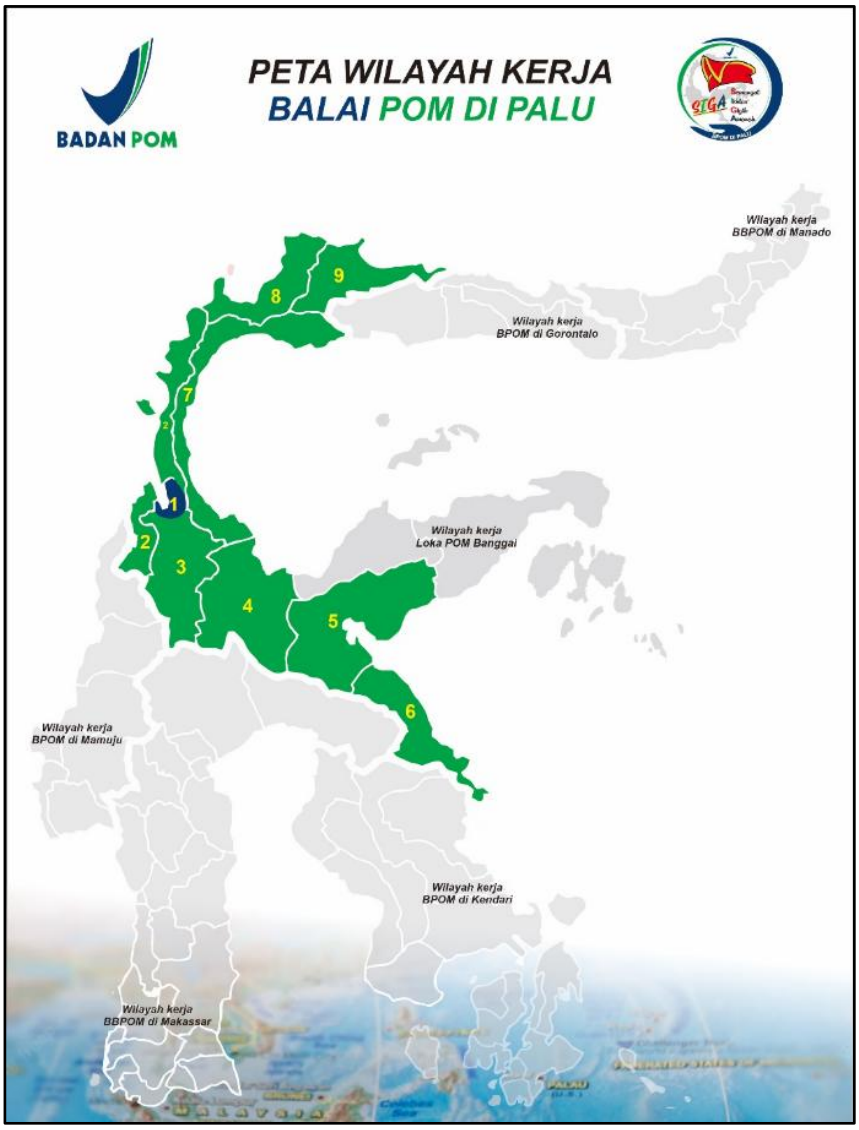
- ### Kondisi Geografis

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Sulawesi. Di bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Letak geografis Sulawesi Tengah pada posisi 20 22’ Lintang Utara dan 30 48’ Lintang Selatan, serta 119° 22’ – 124° 22’ Bujur Timur.

Luas wilayah Sulawesi Tengah yang berupa daratan sebesar 61.606 km2. Wilayah kabupaten/kota terluas yaitu Kabupaten Morowali Utara sebesar 8.736 km^2 (14,18%) dan wilayah terkecil yaitu Kabupaten Banggai Laut yaitu 688 km^2 (0,58%). Suhu udara rata-rata di Kota Palu sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2022 berkisar antara 18,6°C – 36,4°C, dengan rata-rata 27,2°C. Curah hujan mengalami penurunan pada tahun 2022. Total curah hujan tahun 2022 mencapai 879,4 mm dengan jumlah hari hujan 175 selama setahun atau sekitar 15 hari setiap bulannya. Sementara penyinaran matahari sepanjang tahun 2022 rata-rata sekitar 5 jam.

Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari 12 wilayah kabupaten dan 1 wilayah kota dengan 175 kecamatan, 175 kelurahan dan 2.020 desa. Kabupaten terdekat dari Kota Palu yang dapat ditempuh melalui jalur darat dalam waktu kurang dari 1 jam yaitu Kabupaten Sigi dengan jarak 30 km dari Kota Palu sedangkan kabupaten terjauh dari Kota Palu yang dapat ditempuh melalui jalur darat dalam waktu kurang lebih 18 jam yaitu Kabupaten Buol dan kabupaten terjauh yang dapat ditempuh melalui jalur darat/udara dan laut adalah Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabupaten Banggai Laut. Hingga

saat ini sudah terdapat 3 kota/kabupaten di Sulawesi Tengah yang dapat ditempuh melalui jalur udara yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan Balai POM di Palu yaitu Kota Palu, Kabupaten Banggai, dan Kabupaten Morowali. Peta administrasi Provinsi Sulawesi Tengah yang juga merupakan wilayah pengawasan Balai POM di Palu dapat dilihat pada Gambar 1.7.



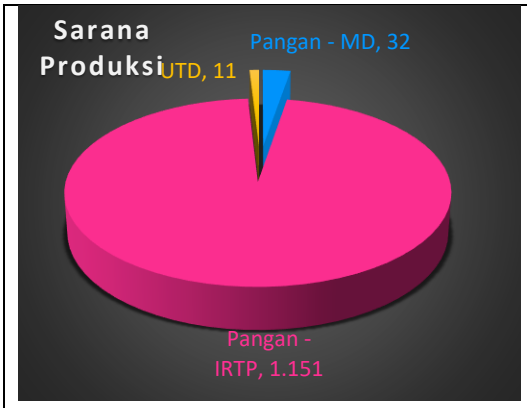
Gambar 1. 7 Peta Wilayah Kerja Balai POM di Palu

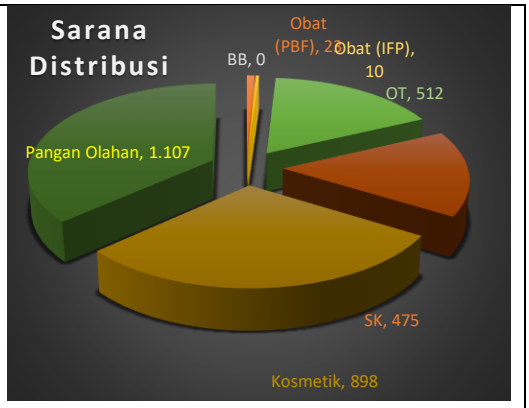
- Sasaran Pengawasan

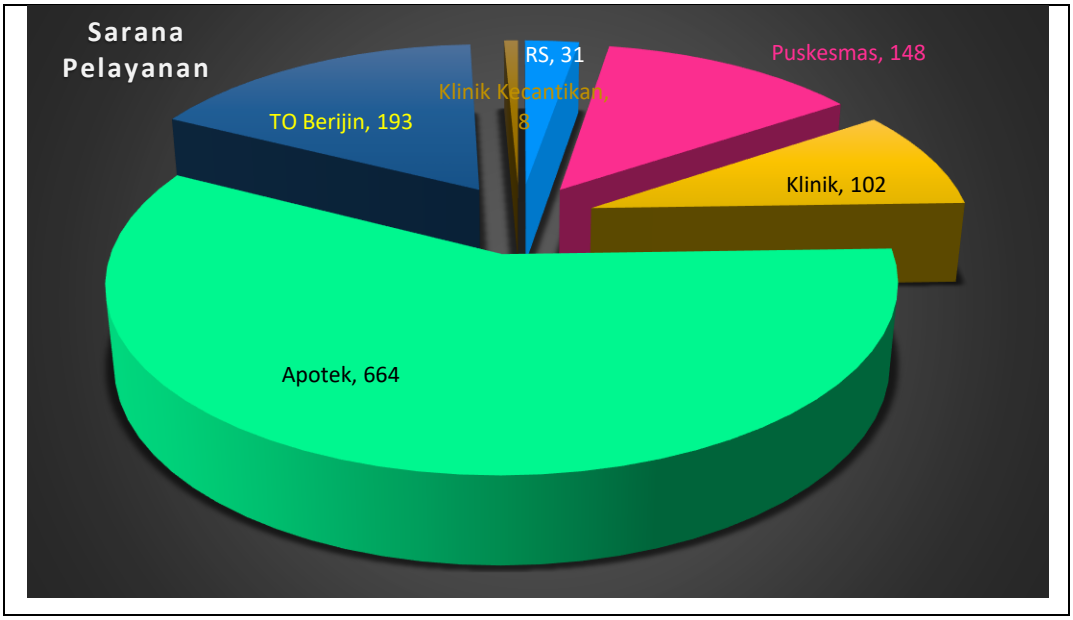
Sasaran pengawasan Balai POM di Palu meliputi sarana produksi, distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan serta pasar-pasar tradisional.

Sarana produksi di Sulawesi Tengah terdiri dari industri Pangan MD (termasuk industri minuman beralkohol) dan industri rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2014 tentang Unit Transfusi Darah (UTD), Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah, maka untuk pengawasan produksi obat dilakukan juga terhadap produk darah. Di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 11 sarana UTD.

Sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu terdiri dari sarana distribusi obat (Instalasi Farmasi (IF) Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pedagang Besar Farmasi), sarana distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan (termasuk penjual parcel). Sarana pelayanan kefarmasian terdiri dari rumah sakit (rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta), puskesmas, klinik, apotek, dan toko obat berizin.







Gambar 1. 8 Sasaran Pengawasan Balai POM di Palu

BAB 2
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Rencana Strategis Badan POM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM serta Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan, dan indikator kinerja.

Perubahan lingkungan strategis yang diantaranya yaitu adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, dan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Covid*-19 yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020, maka Badan POM telah melakukan reviu terhadap Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

Sejalan dengan hal tersebut, pada akhir tahun 2021, Balai POM di Palu juga telah melakukan reviu terhadap Rencana Strategis Balai POM di Palu Tahun 2020-2024, dan telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024. Dengan adanya reviu tersebut, berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan Badan POM dapat dioperasionalkan dan diimplementasikan

dengan baik. Perubahan pada reviu tersebut, diantaranya :

1. Kebijakan penyederhaan birokrasi dengan mengubah jabatan administrasi (Eselon III dan atau Eselon IV) menjadi jabatan fungsional (JF). Implikasi yang terjadi karena adanya kebijakan ini menyebabkan sebagian besar jabatan struktural mengalami perubahan menjadi jabatan fungsional.
2. Peta strategi Balai POM di Palu yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai POM di Palu 2020-2024 mengalami perubahan dengan bertambahnya dua indikator baru yaitu Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.
3. Perubahan pada Arah Kebijakan Balai POM di Palu, sebagai berikut:
   a. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap Lembaga riset.
   b. Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), BPOM harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimatum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan”.
   c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.
4. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM di mana terdapat Unit Kerja Baru yaitu Direktorat Siber Obat

dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.

5. Dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja Balai POM di Palu dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai *baseline* baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Dari 30 (tiga puluh) IKU Balai POM di Palu, secara umum target tetap dan meningkat. Namun demikian terdapat target indikator yang turun, antara lain:
   a. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Penurunan target didasarkan atas realisasi terhadap kinerja tahun 2020.
   b. Indeks RB dan Nilai AKIP. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.
   c. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar *GLP*. Penurunan target disebabkan adanya perubahan *tools* peniliaian standar SKL.
   d. Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu. Penurunan target didasarkan atas realisasi terhadap kinerja tahun 2020.

   Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Perubahan Target Indikator Kinerja Balai POM Di Palu Tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Target Kinerja (Semula)					Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)			
	2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	83,60	86,60	90,00	92,30	85,63	85,50	87,50	89,50	91,50
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	80,00	82,00	84,00	86,00	72,99	80,00	82,00	84,00	86,00
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,28	88,28	89,28	90,07	90,84	84,30	88,00	89,00	90,00	91,00
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	66,00	67,00	68,00	70,00	72,00	76,13	76,00	78,00	79,00	81,00
Persentase pangan fortifikasi makanan yang memenuhi ketentuan	-	-	-	-	-	-	69,00	70,00	71,00	72,00
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness inde* x) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71,00	74,00	78,00	81,00	84,00	75,78	78,00	80,00	83,00	85,00
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,00	84,50	86,00	87,50	89,00	88,89	90,00	91,10	92,30	93,40
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,00	73,00	76,00	79,00	82,00	65,08	67,56	70,05	72,53	75,01
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	87,50	89,00	90,00	91,00	92,00	89,08	91,00	92,00	93,00	94,00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	87,00	89,00	91,00	93,00	95,00	90,08	90,00	92,00	93,00	95,00
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66,60	72,50	78,30	84,20	90,00	64,47	73,00	78,00	83,00	88,00
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	88,00	91,00	94,00	97,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	50,00	55,00	56,00	57,00	40,35	50,00	55,00	60,00	65,00
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	72,00	74,00	76,00	78,00	79,12	79,00	81,00	83,00	85,00
Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	3,11	3,46	3,81	4,16	4,51	4,02	4,20	4,44	4,51	4,55
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	-	77,00	79,00	81,00
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,99	88,73	90,50	92,31	94,16	91,75	92,00	93,50	94,50	95,70
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	88,73	90,5	92,31	82	104	16	40	62	84	106
Jumlah desa pangan aman	6	12	19	25	32	4	12	19	25	32
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	4	6	8	10	2	4	6	8	10
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92,00	93,00	94,00	95,00	96,00	98,58	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	91,00	92,00	93,00	94,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61,00	64,00	68,00	71,00	75,00	70,13	80,00	82,00	83,00	85,00
Indeks RB Balai POM di Palu	88,00	90,00	93,00	94,00	95,00	78,30	82,60	85,10	87,60	90,10
Nilai AKIP Balai POM di Palu	81,00	85,00	90,00	91,00	92,00	78,05	80,10	82,10	84,10	86,10
Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu	75,00	77,00	80,00	82,00	85,00	82,28	84,00	84,10	84,20	84,30
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	83,00	84,00	85,00	86,00	73,20	77,00	82,00	87,00	92,00
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00	1,83	2,00	2,25	2,50	3,00
Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	93,00	94,00	95,00	96,00	97,00	89,01	92,30	92,90	94,10	95,30
Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Palu	89,00	90,00	91,00	92,00	93,00	100,00	90,00	-	-	-

6. Pada Tahun Anggaran 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Pengganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan struktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" menjadi 2 Program dan 2 Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM". Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2. 2 Perubahan Program dan Kegiatan Balai POM di Palu

No.	Program/Kegiatan (Semula)	Program/Kegiatan (Menjadi)
1	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Tetap
2	Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Tetap
3	-	Program Dukungan Manajemen
4	-	Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM
5	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan	Laporan analisis kejahatan Obat dan Makanan
6	-	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar
7	-	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan
8	Penguatan kelembagaan Obat dan Makanan	-
9	Layanan sarana dan prasarana internal	Sarana bidang kesehatan
		Prasarana bidang kesehatan
10	Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
11	Pasar yang diintervensi menjadi Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar aman dari bahan berbahaya
12	-	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice

7. Kerangka pendanaan Balai POM di Palu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan Balai POM di Palu sebagai berikut:
   a. Loka POM di Kabupaten Banggai menjadi Satker Mandiri pada tahun 2022;
   b. Belanja modal peralatan laboratorium menyesuaikan konsep regionalisasi laboratorium;
   c. Kenaikan kelas jabatan untuk beberapa jabatan fungsional di Badan POM memerlukan penyesuaian kebutuhan anggaran;
   d. Adanya pengganggaran yang direncanakan belum mendapatkan persetujuan oleh pusat.

Dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan di mana Kementerian/Lembaga diwajibkan untuk melakukan evaluasi Renstra pada tengah tahun pelaksanaan (*midterm*) dan akhir tahun pelaksanaan Renstra K/L, pada tahun 2023 BPOM di Palu melakukan evaluasi paruh waktu Renstra untuk kinerja Tahun 2020-2022.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2023 disusun berdasarkan hasil reviu Rencana Strategis tersebut. Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024, karena tidak ada perubahan Visi, Misi dan Tujuan Badan POM. Visi Balai POM di Palu 2020-2024 mengacu pada visi Badan POM, yaitu:

> ‘’Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.



Gambar 2. 1 Misi Balai POM di Palu tahun 2020-2024

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai POM di Palu sebagai berikut:

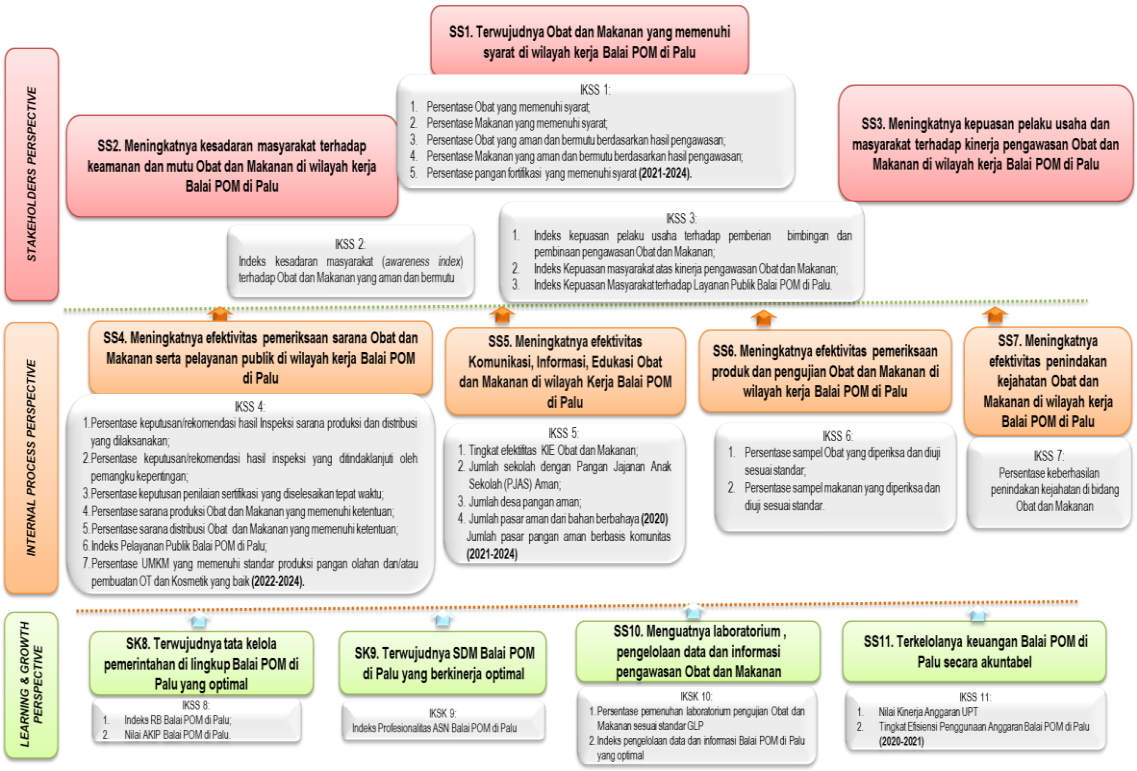
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai Balai POM di Palu dalam kurun waktu 2020-2024 adalah

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan;
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan;
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Sasaran strategis pada dokumen Reviu Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Palu dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu lima tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Palu dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level 2 Balai POM di Palu berikut:



Gambar 2. 2 Peta Strategi Balai POM di Palu tahun 2020-2024

Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu berdasarkan Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 terdiri dari 29 indikator, seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 3 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu tahun 2020-2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu
		Nilai AKIP Balai POM di Palu
9.	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal
11.	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu

Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Palu tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk substandar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Palu merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari:

1. Penilaian (*pre market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional.
2. Pengawasan setelah beredar (*post market control)* untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan *sampling* produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilans, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar.
3. Pengujian laboratorium. Produk yang di*sampling* berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat.

4. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *projustitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah dan fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre market* dan *post market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan target 97.10% pada akhir tahun 2024;
b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan target 86.20% pada akhir tahun 2024;
c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 93.00% pada akhir tahun 2024;
d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan target 89.70% pada akhir tahun 2024;
e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan dengan target 90.00% pada akhir tahun 2024.

2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Dalam subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus ditingkatkan. Obat dan Makanan yang

diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Palu melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU : Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu dengan target sebesar 85.00 pada akhir tahun 2024.

3. **Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu.**

   Sebagai salah satu Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Balai POM di Palu berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Palu, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM di Palu bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

   a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan target 97.50 pada akhir tahun 2024;
   b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan target 75.01 pada akhir tahun 2024;
   c. Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu dengan target 95.25 pada akhir tahun 2024.

4. **Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Palu.**

   Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, *sampling*

dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Palu mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Palu, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Palu akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Palu mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Palu perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target 100.00% pada akhir tahun 2024;
b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target 89.30% pada akhir tahun 2024;
c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan target 100.00% pada akhir tahun 2024;
d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 65.00% pada akhir tahun 2024;
e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target 85.50% pada akhir tahun 2024;
f. Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu dengan target 4.55 pada akhir tahun 2024;

g. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan target 100.00% pada akhir tahun 2024.

5. Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Sesuai dengan prinsip tiga pilar pengawasan Obat dan Makanan dimana salah satunya adalah terkait pengawasan oleh masyarakat, Balai POM di Palu perlu berupaya untuk selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Palu perlu secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

a. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dengan target 96.00 pada akhir tahun 2024;
b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan target 106 sekolah pada akhir tahun 2024;
c. Jumlah desa pangan aman dengan target 32 desa pada akhir tahun 2024;
d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan target 10 pasar pada akhir tahun 2024.

6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang di *sampling* berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut:

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 100.00% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target 100.00% pada akhir tahun 2024.

7. Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Palu

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi dan sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Palu menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Palu melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target 85.00% pada akhir tahun 2024.

8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Palu yang Optimal.

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Palu berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di enam area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi

yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian meliputi penilaian RB dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di Balai POM di Palu agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan Balai POM di Palu untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi

Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Palu, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Palu. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

1. Indeks RB Balai POM di Palu dengan target 92.24 pada akhir tahun 2024;

2. Nilai AKIP Balai POM di Palu dengan target 83.21 pada akhir tahun 2024.

9. Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU : Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu dengan target 90.62 pada akhir tahun 2024.

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Laboratorium Balai POM di Palu harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan Obat dan Makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium Balai POM di Palu telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai sehingga dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan Obat dan

Makanan sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Palu di era digital ini. Perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK Balai POM di Palu. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU sebagai berikut :

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan target 86.00% pada akhir tahun 2024;
2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal dengan target sebesar 3.00 pada akhir tahun 2024.

11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu Secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and growth perspective* yang menggambarkan kemampuan Balai POM di Palu dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11. Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu dengan target sebesar 89.83 pada akhir tahun 2024.

Pada tahun 2024 terdapat penambahan lima Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Palu menjadi 34 IKU. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Palu tahun 2024 tersaji dalam Tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2. 4 Definisi Operasional Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu Tahun 2024

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres Nomor 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja); b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium; c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets; f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji; g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan; b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012); c. Sampling dilakukan terhadap pangan olahan beredar berdasarkan data survei produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium; d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label;

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5; f. Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji; g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS; h. Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres Nomor 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja; b. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium; c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5; e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets; f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji; g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan; b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012);

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium. Dikecualikan dari sampel makanan adalah sampel pangan fortifikasi; d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian; e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat
a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat; b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang undangan; c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian; d. Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium; e. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi; f. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
a. Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; b. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rantang usai 17-65 tahun; c. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: 1) Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; 2) Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengkonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu; 3) Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan Baik.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai; b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap pertaturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya; c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan; d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, reliability ikator yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance ,dan emphaty, yang masing-masing memiliki bobot penimbang sendiri.
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
a. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat; b. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM . Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun; c. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi: 1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa; 2) Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan; 3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran; 4) Tindakan BPOM atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang beredar di masyarakat, dengan menarik produk yang berbahaya, kadaluarsa, produk palsu dan ilegal yang beredar di masyarakat.
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Palu
a. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik;

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
b. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan; c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat; d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik); e. Target dinyatakan dalam angka.
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
a. 'Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi; b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/UPT lain; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: 1) Pelaku usaha; 2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan; b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan; c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: 1) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
2) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Izin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen; e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. f. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; 3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; 4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi; 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang; 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); 7) Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan); 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; 9) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; 10) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; 11) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system) b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian;

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan, sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak; d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali,namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut. e. Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
a. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan; b. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada : 1) Per BPOM Nomor 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; 2) Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; 3) Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.02.20.50 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; 4) Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.05.20.166 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; 5) SOP Makro. c. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area; d. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin); b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: 1) Per BPOM Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat; 2) Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; 3) Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan;

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
4) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.02.02.1.4.12.20.1141 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; 5) Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; 6) Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA Nomor B-PW.01.12.3.34.02.21.123 Tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian. c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*; d. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.
15. Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu
a. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); 2) Profesionalitas SDM (25%); 3) Sarana Prasarana (18%); 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan 6) Inovasi (12%). b. Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik
a. Ruang lingkup UMKM : 1) UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil: a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah); b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah). 2) UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: a) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan b) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. 3) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. b. UMKM yang memenuhi standar adalah :

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
1) UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai(1); 2) UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap(2); 3) UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi :(3) a) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); b) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); c) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); d) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik. c. Kriteria UMKM yang didampingi : 1) Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan. 2) Untuk UMKM OT : a) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; b) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; c) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); d) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; e) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. 3) Untuk UMKM Kosmetik: a) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); b) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.
17. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota
Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada : a. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota; 1) TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan; 2) Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM). b. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota; 1) TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting 2) Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota. c. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota. 1) Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. 2) Peran UPT antara lain: a) menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota; b) penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran; c) pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM; d) monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu; e) monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.
18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
a. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi); b. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: 1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial. c. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Definisi Operasional Indikator Kinerja Kegiatan
d. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. e. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey
19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
a. PJAS kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah; b. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce; c. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS; d. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi kemanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA; e. Intervensi keamanan PJAS Aman adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi linta sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman; f. Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah: 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif; 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah; 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. g. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman dan membahayakan Kesehatan.
20. Jumlah desa pangan aman
a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan; b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi; c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki : 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif; 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa; 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

21. Jumlah pasar aman berbasis komunitas
a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas; b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas; c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply and demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat; e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahay serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya; f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik oleh pedagang pasar; g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi; h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.
22. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi; b. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area; c. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium; d. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP; e. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).
23. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
a. Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area;

b. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sampel dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium;
c. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP;
d. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

24. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
b. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

25. Indeks RB Balai POM di Palu

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

a. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
b. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima;
c. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

a. Manajemen Perubahan : bobot 8%;
b. Penataan Tatalaksana : bobot 7%;
c. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%;
d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%;
e. Penguatan Pengawasan : bobot 15%;
f. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

a. Terwujudnya Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel : bobot 22,5%;
b. Terwujudnya Pelayanan Publik yang Prima : bobot 17,5%.

26. Nilai AKIP Balai POM di Palu

a. Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
b. SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
c. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
d. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian yaitu:
    1. Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek:
       Pemenuhan dokumen perencanaan kinerja (4.80); kualitas dokumen perencanaan kinerja (7.20%) dan pemanfaatan perencanaan kinerja (12.00%)
    2. Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek:
       Pemenuhan pengukuran (4.80%); Kualitas pengukuran (7.20%); pemanfaatan pengukuran (12.00%)
    3. Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek:
       Pemenuhan pelaporan (2.40%); Kualitas pelaporan (3.60%); Pemanfaatan pelaporan (6.00%).
    4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek:
       Pemenuhan evaluasi (4.00%); Kualitas evaluasi (6.00%); Pemanfaatan hasil evaluasi (10.00%)
    5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
       Kinerja yang dilaporkan (output) (7.50%); Kinerja yang dilaporkan (outcome) (12.50%).

27. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

a. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakandan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
b. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
c. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip
d. Dinamis);
e. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;

f. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/Anggaran.

28. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu

a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permenpan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
    1) Kualifikasi (25%) : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai;
    2) Kompetensi (40%) : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan;
    3) Kinerja (30%) : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS;
    4) Disiplin (5%) : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65;
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75;
- Standar Alat Laboratorium > 70

30. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di *BOC*
    1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem *BOC* yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM;
    2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan;
    3. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.;
    4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran;
    5. Terdapat data dan informasi dalam sistem *BOC* yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
        - UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan

- Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

b. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
   1) Balai : *email, sharing folder, dashboard BOC*, Berita Aktual pada Subsite Balai
   2) Pusat : *email* dan *dashboard BOC.*

31. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu

a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
b. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran atau Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat EKA Perencanaan Anggaran adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran.
c. Penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran dilakukan dengan mengukur variabel:
   1. Efektivitas penggunaan anggaran
      Efektivitas penggunaan anggaran diukur berdasarkan capaian Rincian *Output* (RO) yang dilaporkan Satker dikaitkan dengan sasaran program dan sasaran strategis. Pengukuran nilai efektivitas satker dilakukan dengan menghitung rata-rata aritmatik capaian per-RO seluruh Satker di lingkup kewenangan Kementerian/Lembaga terkait.
   2. Efisiensi penggunaan anggaran
      Efisiensi penggunaan anggaran berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan keluaran yang diperoleh dalam hal kuantitas, kualitas dan waktu. Pengukuran efisiensi pada EKA Perencanaan Anggaran Kementerian/Lembaga dilakukan pada level RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi penggunaan SBK dan/atau efisiensi SBK. Variabel efisiensi diukur dengan menghitung secara agregat variabel penggunaan SBK dengan bobot 40% dan variabel efisensi SBK dengan bobot 60% pada seluruh Satker di lingkup Kementerian/Lembaga terkait.
d. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja dari sisi kualiltas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.
e. Delapan indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu:
   1. Revisi DIPA (10%);
   2. Deviasi Halaman III DIPA (15%);
   3. Penyerapan Anggaran (20%);
   4. Belanja Kontraktual (10%);
   5. Penyelesaian Tagihan (10%);
   6. Pengelolaan UP dan TUP (10%);
   7. Dispensasi SPM (Pengurang Nilai IKPA;
   8. Capaian *Output* (25%).

32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

1) Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
2) Persentase penerapan proses *E- Tendering* pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
    1) Persentase penyelesaian paket hingga status
    2) paket selesai 100% pada aplikasi katalog
    3) elektronik (*E-Purchasing*) (Bobot 5%);
    4) Persentase penerapan proses *non E-Tendering* dan *non e-Purchasing* pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);

Persentase *E-Kontrak* pada aplikasi SPSE (Bobot 5%). Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan dibulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

a. Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.
    1) Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
    2) Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut
        a) Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
        b) H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
        c) H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
        d) Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
b. Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukanoleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)/Total Aset) x 100%.
    1) Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
    2) H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
    3) H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
    4) Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)
c. Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.

Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %.
34. Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri
Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan : 1) Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan; Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2024

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja kegiatan. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2024 ditetapkan dengan keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.25A.25A5.10.23.2595 Tahun 2023 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2024.

Pada akhir tahun 2023 sampai dengan awal tahun 2024, telah dilakukan reviu terhadap target kinerja tahun 2024. Penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tren realisasi, justifikasi, dan disertai dengan kertas kerja. Penetapan/perubahan target ini juga telah ditelaah oleh unit kerja Pusat pengampu IKU masing-masing dan juga telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM.

Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2024 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran pada Laporan Kinerja ini.

2.3. Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/ perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja

tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Palu. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Dokumen Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024, mengacu pada Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024. Dokumen Perjanjian Kinerja 2024 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja kegiatan. Pada tahun 2024, terdapat penambahan lima Indikator Kinerja Utama pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu, yaitu: Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota; Nilai Pengelolaan Kearsipan; Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa; Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara; dan Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri.

Balai POM di Palu telah menyusun dokumen revisi Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 dan telah disahkan oleh Kepala Badan POM. Revisi PK tersebut untuk mengakomodir perubahan pejabat di Lingkungan BPOM dan sekaligus melakukan pemutakhiran terhadap perubahan alokasi anggaran total pada DIPA/POK 2024 terkini berupa penurunan anggaran dibandingkan DIPA/POK 2024 awal. Dokumen Revisi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran 9 pada Laporan Kinerja ini.

Tabel 2. 5 Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.10
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.20
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.70
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85.00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.50
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.01
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	95.25
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.30
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.50
		Indeks pelayanan publik	4.55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96.00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106
		Jumlah desa pangan aman	32
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	92.24
		Nilai AKIP UPT	83.21
		Nilai pengelolaan kearsipan	88.88
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.62

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran UPT	89.83
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.33
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91.00
		Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	84,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79,00
		Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Ketentuan	71,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,30
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,53
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	93,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,25
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,50
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	84
		Jumlah desa pangan aman	25
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	8
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	87,60
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	84,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,20
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	2,50
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	94,10

Kegiatan :

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia Rp11,851,852,000.00
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp13,844,781,000.00

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Balai POM di Palu menerima anggaran sebesar Rp26,396,633,000.00, yang kemudian mengalami revisi menjadi Rp25,696,633,000.00.

2. 6 Pagu anggaran per sasaran kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	Rp	898,621,500
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp	52,100,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp	244,869,840
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	Rp	790,906,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp	2,265,769,160
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp	849,131,500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	Rp	778,391,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	Rp	5,946,231,520
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Rp	10,472,297,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp	3,163,401,000
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Rp	234,914,480
TOTAL		**Rp**	**25,696,633,000**

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

Balai POM di Palu juga menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2024. Dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja kegiatan dengan target kinerja tahunan dan triwulanan beserta anggaran setiap indikator kinerja kegiatan. Pada triwulan III tahun anggaran 2024, telah dilakukan revisi RAPK Balai POM di Palu tahun 2024 terkait pemutakhiran terhadap perubahan alokasi anggaran pada DIPA/POK 2024 terkini. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 yang sudah disahkan dapat dilihat pada Lampiran pada Laporan Kinerja ini.

Tabel 2. 7 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 (Revisi)

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.10	97.10	97.10	97.10	340,031,300
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.20	86.20	86.20	86.20	283,430,550
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00	93.00	93.00	93.00	145,727,700
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.70	89.70	89.70	89.70	79,941,950
		Persentase pangan fortifikasi makanan yang memenuhi ketentuan	90.00	90.00	90.00	90.00	49,490,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	85.00	52,100,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	97.50	98,033,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	75.01	139,610,000
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	-	-	-	95.25	7,226,840
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	100.00	100.00	100.00	100.00	11,320,000
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.30	89.30	89.30	89.30	15,735,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	100.00	87,067,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	86,398,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan	85.50	85.50	85.50	85.50	437,504,000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
		Makanan yang memenuhi ketentuan					
		Indeks pelayanan publik	-	-	4.55	4.55	85,861,000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	15.00	55.00	70.00	100.00	49,977,000
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota	17.00	75.00	88.00	95.00	17,044,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96.00	96.00	96.00	96.50	48,784,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10.00	57.50	88.50	106	908,945,830
		Jumlah desa pangan aman	15.00	55.00	74.20	32	1,046,610,830
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15.00	65.00	92.50	10	261,428,500
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masig wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	22.00	53.00	81.00	100.00	485,759,000
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	24.00	56.00	89.00	100.00	363,372,500
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10.00	25.50	50.00	85.00	778,391,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	-	-	-	92.24	5,781,040,600
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	83.21	74,955,000
		Nilai pengelolaan Kearsipan	-	-	-	88.88	90.235.920
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	90.62	10,472,297,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	86.00	2,644,411,000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
			B03	B06	B09	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	3.00	3.00	518,990,000
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran UPT	50.00			89.83	162,372,960
		Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa				92.33	38,790,000
		Nilai pengelolaan barang milik negara				91.00	28,619,520
		Persentase realisasi penggunaan produk dalam negeri				60.00	5,132,000

2.5. Metode Pengukuran

Dalam rangka mengetahui capaian kinerja, Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur *SMART (Specific, Measurable, Achieveable, Reasonable*).

Pengukuran kinerja dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja, yang diperoleh melalui dua sumber, yaitu: (1) data internal, berasal dari sistem informasi intern instansi; dan (2) data eksternal, berasal dari luar instansi, baik data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data kinerja dilakukan melalui mekanisme berikut :

a. Pemilik data melakukan pengumpulan data sesuai dengan jenis data.
b. Penanggung jawab data mengumpulkan data kinerja dan melakukan verifikasi data kinerja. Verifikasi data kinerja dapat dilakukan pada saat rapat evaluasi internal atau dengan mekanisme lain yang ditetapkan oleh masing-masing Kepala unit kerja.
c. Penanggung jawab data melaporkan data kinerja sesuai dengan pedoman.
d. Apabila terjadi kesalahan data, pemilik data menyampaikan perbaikan data kepada Penanggung Jawab Data. Mekanisme perbaikan data

kinerja agar ditetapkan oleh masing-masing Kepala Unit Kerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja, dan dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan data mentah (*raw data*)

   Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.

2. Menghitung realisasi indikator kinerja

   Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan:

   a. Periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/ semesteran/tahunan)
   b. Apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau
   c. Data realisasinya belum tersedia pada periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol).

3. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

   Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Angka maksimum 120.
b. Angka minimum 0.
c. Untuk indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120, dengan ketentuan:
   - Indikator kinerja mengukur kualitas, waktu, atau biaya.
   - Realisasi indikator kinerja sama dengan target, dimana target yang ditetapkan merupakan target maksimal yang dapat dicapai.
   - Jumlah indikator kinerja yang dapat dikonversi maksimal 20% dari total indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja.
d. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Kategori capaian indikator kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Realisasi kinerja triwulan dibandingkan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2. 9 Kategori capaian kinerja hasil perbandingan realisasi triwulan dengan target tahunan

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70%-<100% (70≤x<100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x<70).	▼

Analisis ini juga berlaku untuk Laporan Kinerja Tahunan yaitu perbandingan realisasi kinerja tahun bersangkutan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra).

Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

1. Nilai Sasaran Strategis (NSS)

   Nilai SS merupakan nilai rata-rata seluruh capaian indikator kinerja dalam suatuSasaran Strategis.

2. Nilai Perspektif (NP)

   Nilai perspektif merupakan nilai yang menunjukkan konsolidasi dari seluruh NSS dalam 1 (satu) perspektif. Perhitungan NP dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata NSS dalam perspektif yang sama. Apabila dalam suatu periode pelaporan, terdapat SS yang tidak memiliki nilai (n/a), maka SS tersebut tidak dimasukkan dalamperhitungan.

   $$NP = \Sigma NSS / \Sigma SS$$

3. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)

   NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi.

$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Keterangan :

NP : Nilai Perspektif

P : Perspektif

4. Predikat Kinerja Organisasi

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

a. NPSS dinyatakan dalam predikat:
   1) Istimewa;
   2) Baik;
   3) Butuh Perbaikan;
   4) Kurang;
   5) Sangat Kurang.

b. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Tabel 2. 10 Kriteria predikat kinerja organisasi berdasarkan NPSS

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	< 50	

c. Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya

BAB 3
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

Berdasarkan metode pengukuran nilai pencapaian sasaran kegiatan yang dijelaskan pada Bab 2, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PENCAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET 2024		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.11	Cukup	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	107.63	Sangat Baik	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101.80	Sangat Baik	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100.12	Sangat Baik	
		Persentase pangan fortifikasi makanan yang memenuhi ketentuan	100.66	Sangat Baik	
		NSS 1 - 2024	**101.46**	**Sangat Baik**	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	99.44	Cukup	
		NSS 2 - 2024	**99.44**	**Cukup**	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100.31	Sangat Baik	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	110.52	Sangat Baik	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	102.91	Sangat Baik	
		NSS 3 - 2024	**104.58**	**Sangat Baik**	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PENCAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET 2024		
	NILAI PERSPEKTIF (NP) STAKEHOLDER - 2024		**101.83**	**Sangat Baik**	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	100.00	Baik	
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	105.80	Sangat Baik	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120.00	Sangat Baik	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	117.34	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	106.33	Sangat Baik	
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	104.62	Sangat Baik	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	Baik	
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105.05	Sangat Baik	
		NSS 4 - 2024	**107.39**	**Sangat Baik**	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	101.22	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.00	Baik	
		Jumlah desa pangan aman	100.00	Baik	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100.00	Baik	
		NSS 5 - 2024	**100.30**	**Sangat Baik**	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.00	Sangat Baik	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PENCAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET 2024		
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120.00	Sangat Baik	
		NSS 6 2024	**120.00**	**Sangat Baik**	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	107.06	Sangat Baik	
		NSS 7 - 2024	**107.06**	**Sangat Baik**	
	NILAI PERSPEKTIF (NP) INTERNAL PROCESS-2024		**108.69**	**Sangat Baik**	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal.	Indeks RB Balai POM di Palu	97.66	Cukup	
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	98.45	Cukup	
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	107.26	Sangat Baik	
		NSS 8 - 2024	**101.12**	**Sangat Baik**	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu.	96.14	Cukup	
		NSS 9 - 2024	**96.14**	**Cukup**	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.	102.06	Sangat Baik	
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal.	120.00	Sangat Baik	
		NSS 10 - 2024	**111.03**	**Sangat Baik**	
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel.	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	103.40	Sangat Baik	
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	108.34	Sangat Baik	
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	108.59	Sangat Baik	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PENCAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET 2024		
		Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	120.00	Sangat Baik	
		NSS 11 - 2024	**110.08**	**Sangat Baik**	
	NILAI PERSPEKTIF (NP) LEARNING AND GROWTH 2024		**107.41**	**Sangat Baik**	
	NILAI KINERJA ORGANISASI 2024		**105.98**		
	PREDIKAT KINERJA ORGANISASI TAHUN 2024		**Istimewa**		

Keterangan :

1. IKU 'Indeks Profesionalitas ASN' dikecualikan dalam perhitungan NPS.
2. Capaian IKU yang melebihi 120% disesuaikan menjadi 120% pada saat perhitungan NPS.
3. Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target). Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. Capaian indikator Balai POM di Palu yang dapat dikonversi menjadi 120% yaitu :
   - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
   - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar;
   - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu;
   - Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal.

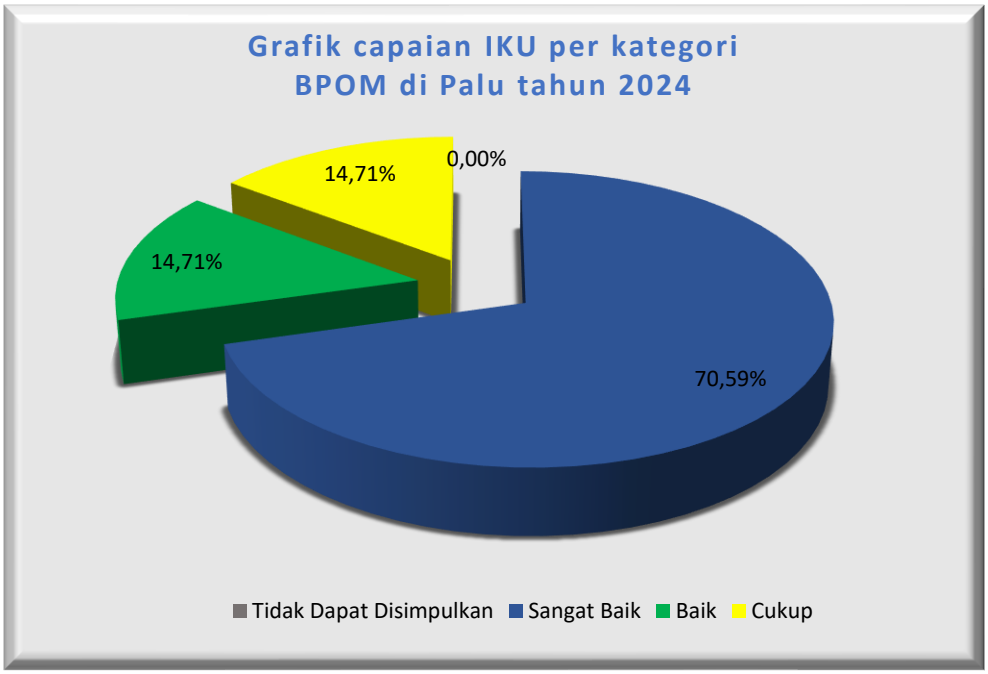
Pada tahun 2024 Balai POM di Palu memperoleh NPS perspektif *Stakeholder* sebesar 101.83, NPS perspektif *Internal Process* sebesar 108.69, dan NPS perspektif *Learning and Growth* sebesar 107.41. Sehingga nilai predikat kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebesar 105.98%, dan berada pada kategori 'Istimewa'.



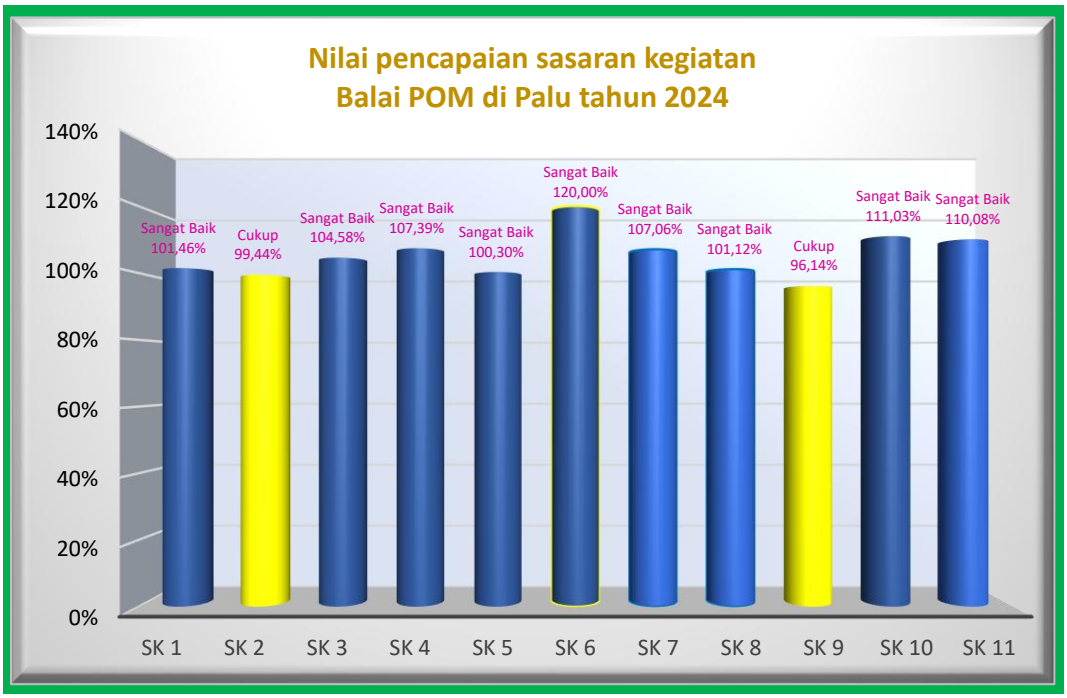
Gambar 3. 1 Perbandingan Nilai Perspektif Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu tahun 2023 dan 2024

Nilai Predikat Kinerja tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan nilai predikat kinerja Balai POM di Palu pada tahun 2023. Pada tahun 2023, nilai predikat kinerja Balai POM di Palu yaitu sebesar 105.34%, dengan NPS perspektif *Stakeholder* sebesar 102.95, NPS perspektif *Internal Process* sebesar 107.41, dan NPS perspektif *Learning and Growth* sebesar 105.65.

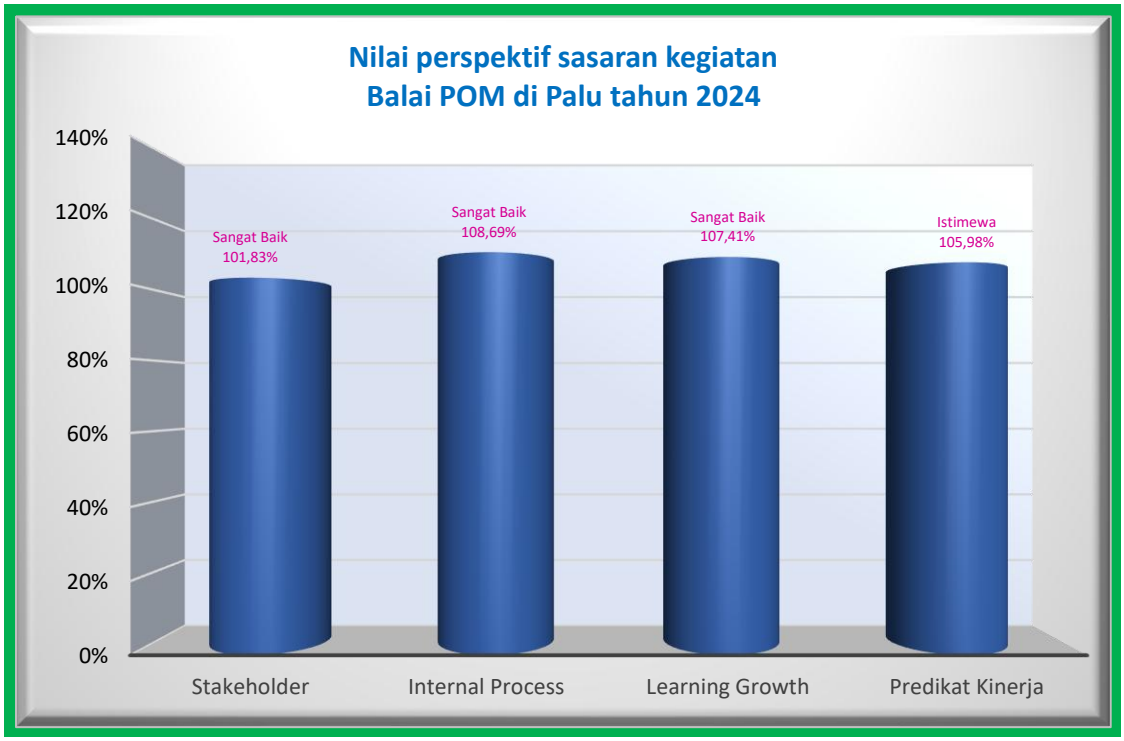
Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penetapan Predikat Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara, nilai predikat kinerja akan menentukan pola distribusi dan predikat kinerja ASN. Nilai predikat kinerja digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya, dengan mempertimbangkan kontribusi pegawai terhadap kinerja organisasi. Dengan perolehan nilai predikat kinerja tahun 2024 sebesar 105.98 (Istimewa), pegawai Balai POM di Palu dapat memperoleh predikat kinerja 'Sangat Baik' dengan jumlah maksimal 20% dari total pegawai.



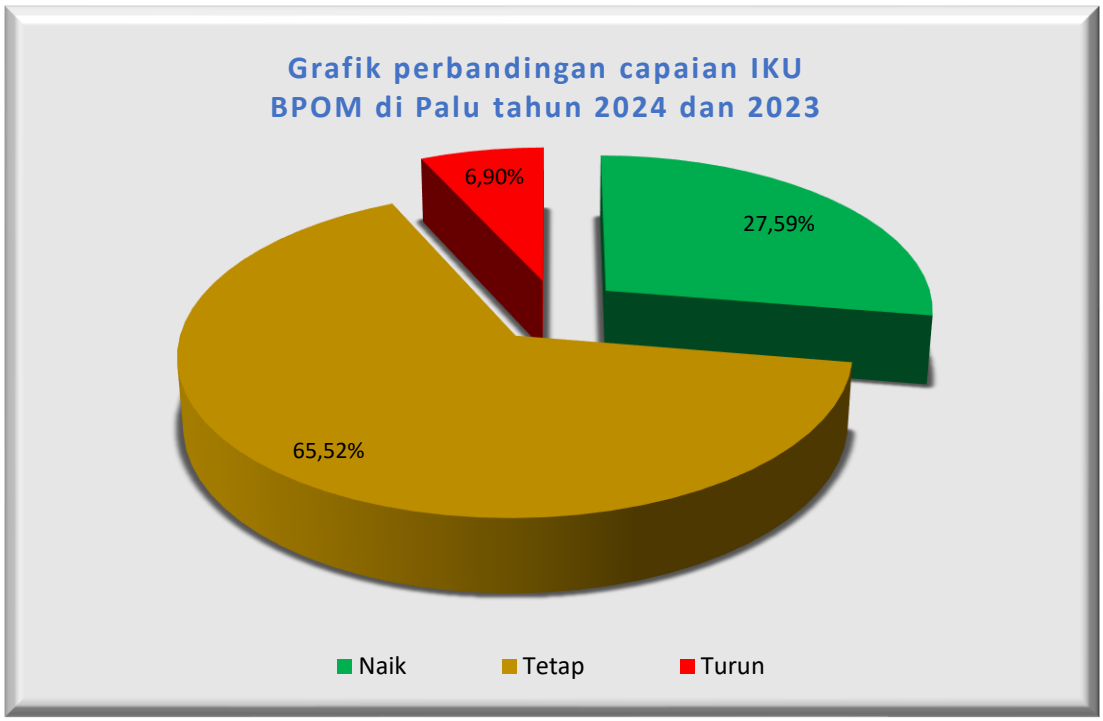
Gambar 3. 2 Grafik Capaian IKU per Kategori Balai POM di Palu Tahun 2024



Gambar 3. 3 Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024



Gambar 3. 4 Nilai Perspektif dan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024



Gambar 3. 5 Grafik Perbandingan Kategori Capaian IKU Balai POM di Palu Tahun 2024 dan 2023

Tabel 3. 2 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu periode 2020-2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA		2020			2021			2022			2023			2024			2024 THD 2023		
				T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	R	C	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu.	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	80,80	85,63	105,98	85,50	85,56	100,07	87,50	83,10	94,98	89,50	97,01	108,39	97,10	94,29	97,11	↓	↓	Turun
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat.	78,00	72,99	93,58	80,00	84,04	105,05	82,00	83,82	102,22	84,00	86,19	102,61	86,20	92,78	107,63	↑	↑	Naik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	87,28	84,30	96,58	88,00	83,48	94,87	89,00	75,06	84,34	90,00	92,91	103,23	93,00	94,67	101,80	↑	↓	Turun
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	66,00	76,13	115,35	76,00	80,62	106,08	78,00	90,34	115,83	79,00	89,68	113,52	89,70	89,81	100,12	↑	↓	Turun
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.				69,00	100,00	144,93	70,00	94,03	134,33	71,00	98,57	138,83	90,00	90,59	100,66	↓	↓	Turun
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu.	71,00	75,78	106,73	78,00	74,34	95,31	80,00	81,19	101,49	83,00	80,87	97,43	85,00	84,52	99,44	↑	↑	Naik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.	83,00	88,89	107,10	90,00	82,50	91,67	91,10	95,00	104,28	92,30	97,44	105,57	97,50	97,80	100,31	↑	↓	Turun
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.	70,00	65,08	92,97	67,56	65,65	97,17	70,05	67,80	96,79	72,53	71,21	98,18	75,01	82,90	110,52	↑	↑	Naik
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.	87,50	89,08	101,81	91,00	90,98	99,98	92,00	92,09	100,10	93,00	94,68	101,81	95,25	98,02	102,91	↑	↑	Naik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu.	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	87,00	90,08	103,53	90,00	100,00	111,11	92,00	100,00	108,70	93,00	100,00	107,53	100,00	100,00	100,00	–	↓	Turun
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.	66,60	64,47	96,81	73,00	73,51	100,70	78,00	80,28	102,93	83,00	89,23	107,51	89,30	94,48	105,80	↑	↓	Turun
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.	85,00	100,00	117,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	–	–	Tetap
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	46,00	40,35	87,72	50,00	64,62	129,23	55,00	64,71	117,65	60,00	61,54	102,57	65,00	76,27	117,34	↑	↑	Naik
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	70,00	79,12	113,03	79,00	86,22	109,13	81,00	85,34	105,36	83,00	85,43	102,93	85,50	90,91	106,33	↑	↑	Naik
		15	Indeks Pelayanan Publik.	3,11	4,02	129,26	4,20	4,19	99,76	4,40	4,39	99,77	4,25	4,50	105,88	4,55	4,76	104,62	↑	↓	Turun
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.							77,00	66,67	86,58	79,00	100,00	126,58	100,00	100,00	100,00	–	↓	Turun
		17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													95,00	99,80	105,05	–	–	Tetap
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.	86,99	91,75	105,47	92,00	92,67	100,73	93,50	93,73	100,25	94,50	95,11	100,65	96,00	97,17	101,22	↑	↑	Naik
		19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.	16	16	100,00	40	40	100,00	62	62	100,00	84	84	100,00	106	106	100,00	↑	–	Tetap
		20	Jumlah desa pangan aman.	4	4	100,00	12	12	100,00	19	19	100,00	25	25	100,00	32	32	100,00	↑	–	Tetap
		21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.	2	2	100,00	4	4	100,00	6	6	100,00	8	8	100,00	10	10	100,00	↑	–	Tetap
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	92,00	98,58	107,15	100,00	96,50	96,50	100,00	97,50	97,50	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	–	–	Tetap
		23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	90,00	100,00	111,11	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	120,00	100,00	100,00	120,00	–	–	Tetap
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.	61,00	70,13	114,96	80,00	100,00	125,00	82,00	100,00	121,95	83,00	83,00	100,00	85,00	91,00	107,06	↑	↑	Naik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal.	25	Indeks RB Balai POM di Palu.	88,00	78,30	88,98	82,60	82,58	99,98	85,10	87,45	102,76	87,60	89,73	102,43	92,24	90,08	97,66	↑	↓	Turun
		26	Nilai AKIP Balai POM di Palu.	81,00	78,05	96,36	80,10	79,36	99,08	82,10	80,54	98,10	84,10	80,77	96,04	83,21	81,92	98,45	↑	↑	Naik
		27	Nilai Pengelolaan Kearsipan													88,88	95,33	107,26	–	–	Tetap
9	Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT.	75,00	82,28	109,70	84,00	85,30	101,55	84,10	84,00	99,88	84,20	90,57	107,57	90,62	87,12	96,14	↓	↓	Turun
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.	82,00	73,20	89,27	77,00	74,50	96,75	82,00	82,60	100,73	87,00	85,60	98,39	86,00	87,77	102,06	↑	↑	Naik
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal.	1,51	1,83	120,86	2,00	2,10	105,00	2,25	2,90	128,89	2,50	3,00	120,00	3,00	3,00	120,00	–	–	Tetap
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT.	93,00	89,01	95,71	92,30	89,88	97,38	92,90	90,17	97,06	94,10	90,14	95,80	89,83	92,88	103,40	↑	↑	Naik
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa													92,30	100,00	108,34	–	–	Tetap
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara													91,00	98,82	108,59	–	–	Tetap
		34	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri													60,00	79,84	133,07	–	–	Tetap

Keterangan

T : Target
R : Realisasi
C : Capai

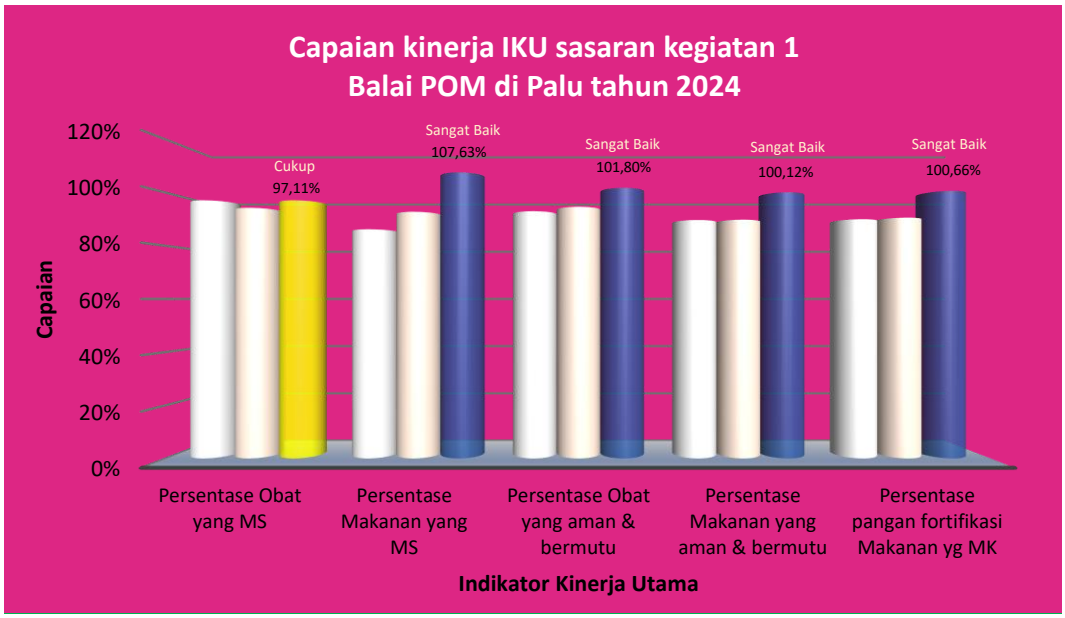
3.1.1. Capaian Sasaran Strategis 1

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu

Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu.	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	97,10	94,29	97,11	Cukup	
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat.	86,20	92,78	107,63	Sangat Baik	
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	93,00	94,67	101,80	Sangat Baik	
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	89,70	89,81	100,12	Sangat Baik	
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	90,00	90,59	100,66	Sangat Baik	
NSS 1 2024					**101,46**	**Sangat Baik**	



Gambar 3. 6 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 1 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.1.1. Capaian IKU 1 : Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Pada tahun 2024, jumlah Obat yang memenuhi syarat sebanyak 1,056 sampel dari 1,120 total sampel acak Obat yang diperiksa dan diuji. Obat yang dimaksud adalah obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetika. Dari data capaian kinerja terhadap 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2024 masuk kategori 'Cukup'.

Terdapat 64 sampel Obat acak TMS yaitu 36 sampel Obat Bahan Alam (terdiri dari 12 TMS uji kimia, 2 TMS uji mikrobiologi, 18 TMK penandaan dan 4 TMK penandaan dan TMS uji kimia); 7 sampel kosmetik TMK penandaan; 7 sampel Suplemen kesehatan (terdiri dari 2 TMK penandaan dan 5 TMS uji kimia); 14 sampel obat (8 TMK penandaan, 1 TMS kimia penetapan kadar Ambroxol HCl pada sediaan tablet, 4 TMS uji disolusi omeprazol kapsul lepas tunda dan 1 TMS ALT pada salep ketokonazole). TMS mutu terbanyak pada sediaan obat bahan alam yaitu TMS kadar air, selain itu terdapat TMS kadar logam Cd. TMS mikrobiologi yaitu pada Angka Lempeng Total, Angka Kapang Khamir dan TMS Angka Enterobacter. TMS Mikrobiologi tersebut ditemukan pada sediaan kapsul. TMS mikrobiologi pada sampel menunjukkan bahwa penanganan sampel selama produksi perlu dilakukan perbaikan, terutama aspek sanitasi dan higienis. Terkait keamanan, terdapat TMS yang berupa positif mengandung BKO Kofein. Pada Sediaan Suplemen Kesehatan TMS berupa kadar air dan kadar vitamin C.

Rincian capaian indikator kinerja 'Obat yang memenuhi syarat' dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 4 Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Jumlah sampel random MS	1056	Total sampel random yang diperiksa	1120	97,10%	94,29%	97,10% Cukup



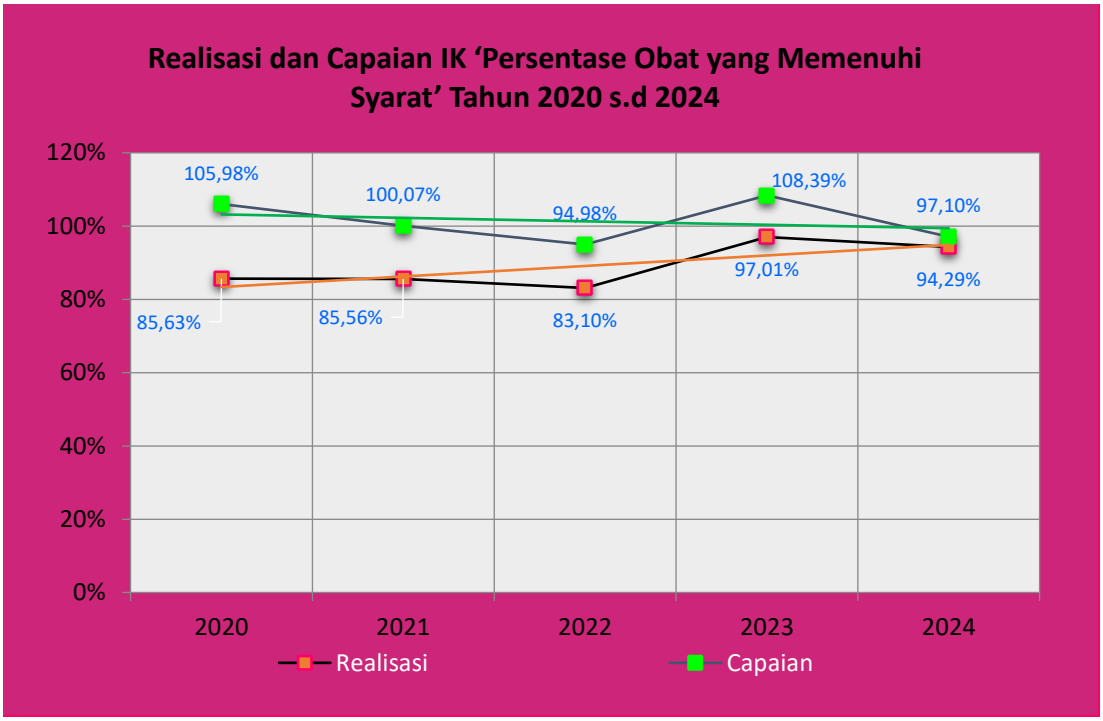
Gambar 3. 7 Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Target indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2024 adalah 97.10% dan realisasi 94.29% sehingga capaian indikator kinerja yaitu 97.10% dengan kategori 'Cukup'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 5 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	85,63	105,98 Sangat Baik	85,50	85,56	100,07 Sangat Baik	87,50	83,10	94,98 Cukup	89,50	97,01	108,39 Sangat Baik	97,10	94,29	97,10 Cukup



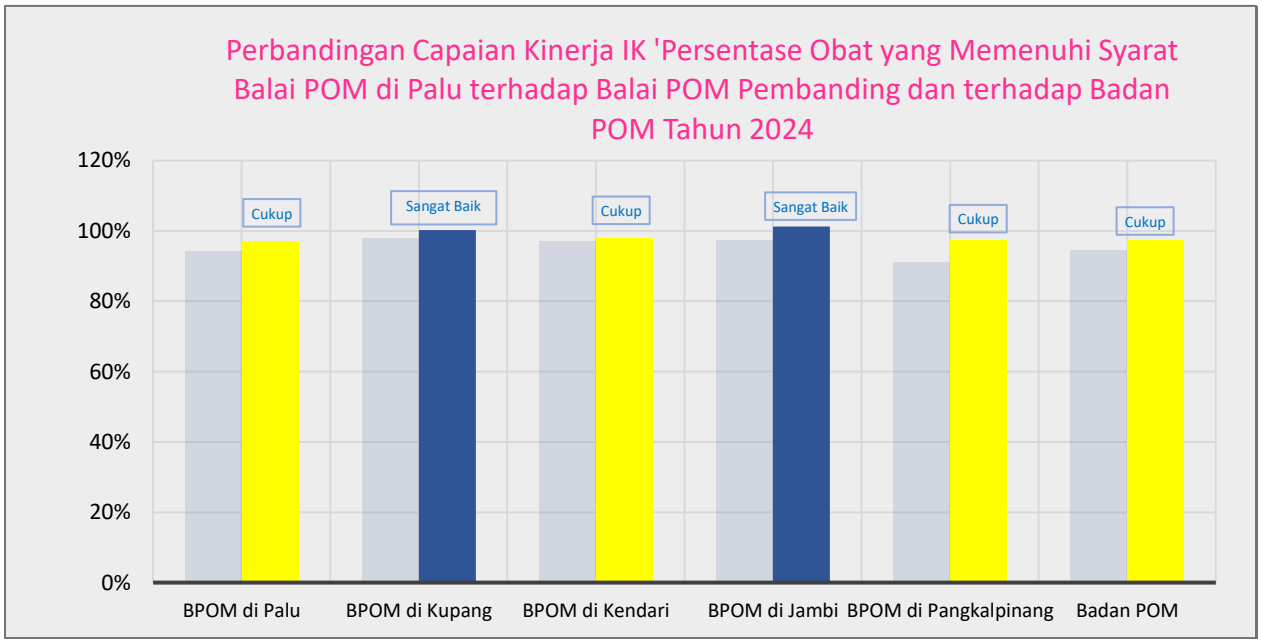
Gambar 3. 8 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Tahun 2020 s.d 2024

Dari data capaian kinerja terhadap 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mengalami penurunan kemudian tahun 2023 mengalami kenaikan dan tahun 2024 mengalami penurunan capaian kinerja kembali. Berdasarkan kategori pencapaian kinerja yang baru capaian tahun 2022 dan 2024 masuk dalam kategori Berdasarkan kategori pencapaian kinerja, capaian tahun 2022 dan 2024 masuk dalam kategori 'Cukup', sedangkan tahun 2020, 2021 dan 2023 masuk kategori 'Sangat Baik'. Persentase terbesar sampel TMS dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dan 2024 yaitu TMS karena TMK penandaan terutama sampel Kosmetik dan obat bahan alam. Tahun 2023 jumlah sampel TMS dengan TMK penandaan mengalami penurunan dan presentasi sampel Memenuhi syarat meningkat. Hal ini disebabkan adanya perubahan petunjuk teknis dalam menyimpulkan hasil penandaan dimana penandaan dikategorikan menjadi mayor dan minor, dan dikatakan TMK penandaan jika masuk pada kategori mayor. Namun demikian, TMK penandaan, TMS Kadar air dan TMS mikrobiologi masih mendominasi dari tahun 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 6 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,10	94,29	97,11% Cukup	97,80	98,01	100,21% Sangat Baik	99,10	97,05	97,93% Cukup	96,20	97,42	101,27% Sangat Baik	93,44	91,12	97,52% Cukup	97,00	94,50	97,42% Cukup



Gambar 3. 9 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu yaitu 94.29% lebih tinggi dari Balai POM di Pangkal Pinang yaitu 91.12% namun lebih rendah dari Balai Kupang 98.01%, Balai POM di Kendari 97.05%, Balai POM di Jambi 97.42%. Realiasi kinerja Balai POM di Palu ada di urutan keempat dengan realisasi paling tinggi adalah Balai POM di Kupang selanjutnya secara berurutan Balai POM di Jambi, Balai POM di Kendari, Balai POM di Palu dan Balai POM di Pangkal Pinang.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' Balai

POM di Palu yaitu 97.11% berada kategori cukup dan merupakan nilai paling rendah dari balai pembanding yaitu Balai POM di Jambi 101.27%, Balai POM di Kupang 100.21%, Balai POM di Kendari 97.93%, Balai POM di Pangkal Pinang 97.52%. Dari hasil Capaian Kinerja dapat dilihat bahwa 2 Balai yang dapat mencapai kategori ‘Sangat Baik’ sedangkan Balai lainnya masuk kategori ‘Cukup’.

Jika dibandingkan dengan BPOM, realisasi kinerja ‘Persentase Obat yang memenuhi syarat’ Balai POM di Palu lebih rendah dibandingkan realisasi BPOM (94.50), namun capaian kinerja Balai POM di Palu (97.11) lebih tinggi dibandingkan capaian kinerja BPOM (97.42%).

Capaian kinerja ‘Persentase Obat yang memenuhi syarat’ Balai POM di Palu, Balai POM di Kendari dan Balai POM di Pangkal Pinang serta BPOM belum mencapai target 2024 yang merupakan akhir periode Renstra (2020-2024). Diharapkan pada awal periode Renstra berikutnya (2025-2029) capaian kinerja dapat ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang memenuhi syarat’ disebabkan oleh :

1. Komitmen petugas sampling dalam mengimplementasikan pedoman sampling sehingga sampling yang dilakukan memenuhi keterwakilan Obat yang beredar dan mampu memberikan gambaran kualitas Obat yang beredar di Sulawesi Tengah;
2. Meningkatnya kompetensi petugas sampling dalam melakukan evaluasi penandaan produk;
3. Meningkatnya kompetensi petugas sampling dalam melakukan pemeriksaan produk sehingga sampel yang masuk ke laboratorium sudah sesuai kriteria untuk dilakukan pengujian. Hal ini meningkatkan kualitas pengujian, efisiensi proses dan kepercayaan publik terhadap sistem pengawasan produk;
4. Meningkatnya kompetensi penguji dalam melakukan pengujian dan menyimpulkan hasil uji. Nilai pemenuhan standar kompetensi personel

pengujian tahun 2024 adalah 96.03%, mengalami peningkatan dari tahun 2023 dengan nilai sebesar 91.30%;

5. Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat dan fasilitas pelayanan kefarmasian agar secara konsisten menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena kedaluarsa maupun rusak;
6. Optimalisasi penyebaran informasi keamanan Obat melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat berbasis komunitas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat;
7. Advokasi dan kolaborasi bersama lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan pelaku pelanggaran dilakukan secara berkesinambungan;
8. Adanya saluran pengaduan bagi masyarakat yang menemukan produk dengan penandaan yang tidak sesuai, sehingga pengawasan lebih melibatkan partisipasi masyarakat;
9. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Anggaran pemeliharaan alat, dan suku cadang belum memadai;
2. Alat laboratorium telah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga sering mengalami kerusakan;
3. Adanya sampel track record TMS yang masuk di sampel acak;
4. Distribusi produk yang kurang beragam sehingga terjadi keberulangan sampling produk.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 7 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	344.725.057	343.333.446	99,596	97,106	Tidak efisien

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase Obat yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar

Rp344,725,057.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.596%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 97.106%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih rendah dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0.975 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0.025. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih rendah daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase Obat yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Tidak Efisien’(TE berada pada range <0.00).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan (sampel acak), pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan (sampel acak) serta untuk kegiatan Forum sampling obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang memenuhi syarat’ tahun 2024 adalah

1. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, memastikan bahwa pemilik sarana mematuhi cara distribusi Obat yang baik;
2. Penyebaran Informasi kepada masyarakat luas melalui media sosial, website

resmi, brosur, iklan. Bekerjasama dengan media massa untuk menyebarkan informasi yang tepat dan akurat kepada masyarakat luas;

3. Penindakan terhadap pelaku usaha yang melanggar hukum.

g. Upaya Peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja ‘Persentase Obat yang memenuhi syarat’ adalah:

1. Merencanakan verifikasi ulang metode secara bertahap;
   Merencanakan permohonan pengadaan alat yang berusia lebih dari 10 tahun.

3.1.1.2. Capaian IKU 2 : Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 terhadap target 2024

Pada tahun 2024, jumlah makanan yang memenuhi syarat sebanyak 450 sampel dari 485 total sampel acak makanan yang diperiksa dan diuji. Terdapat 35 sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu 2 sampel TMK mayor, 31 sampel TMS hasil uji kimia berupa kadar pewarna BHT melebihi persyaratan pada permen keras, kadar benzoat, sorbat, siklamat, ratio pengawet, ratio pemanis yang melebihi persyaratan pada jeli siap konsumsi,selai dan mayonaise, kadar sulfit melebihi persyaratan pada manisan buah, kadar pewarna melebihi persyaratan pada keik,cemaran logam pada ikan kaleng, kadar aflatoksin pada susu UHT, bilangan peroksida pada minyak makan (*edible oil*), kadar hidroksi metil furfural (HMF) dan diastase pada madu, serta 2 sampel TMS hasil uji mikrobiologi pada teh kering.

Rincian capaian makanan yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah sampel random MS	450	Total sampel random yang diperiksa dan diuji	485	86,20%	92,78%	107,63%
							Sangat Baik



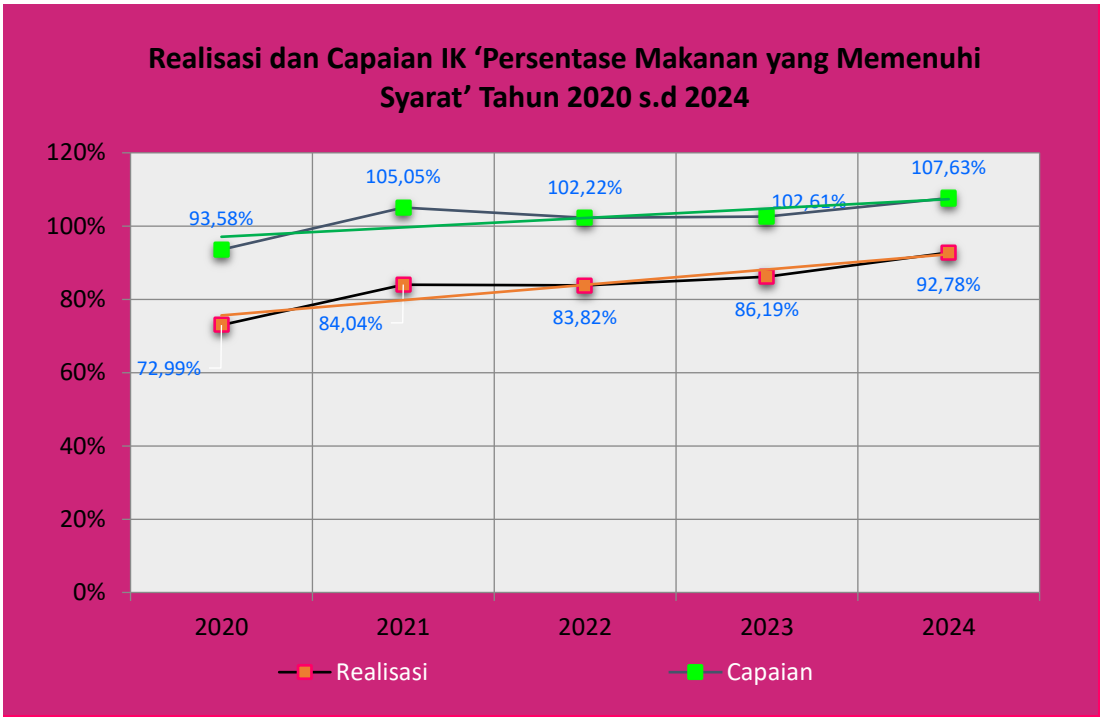
Gambar 3. 10 Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 yaitu 107.63% dengan kategori 'Sangat Baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 9 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	72,99	93,58	80,00	84,04	105,05	82,00	83,82	102,22	84,00	86,19	102,61	86,20	92,78	107,63
			Cukup			Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik



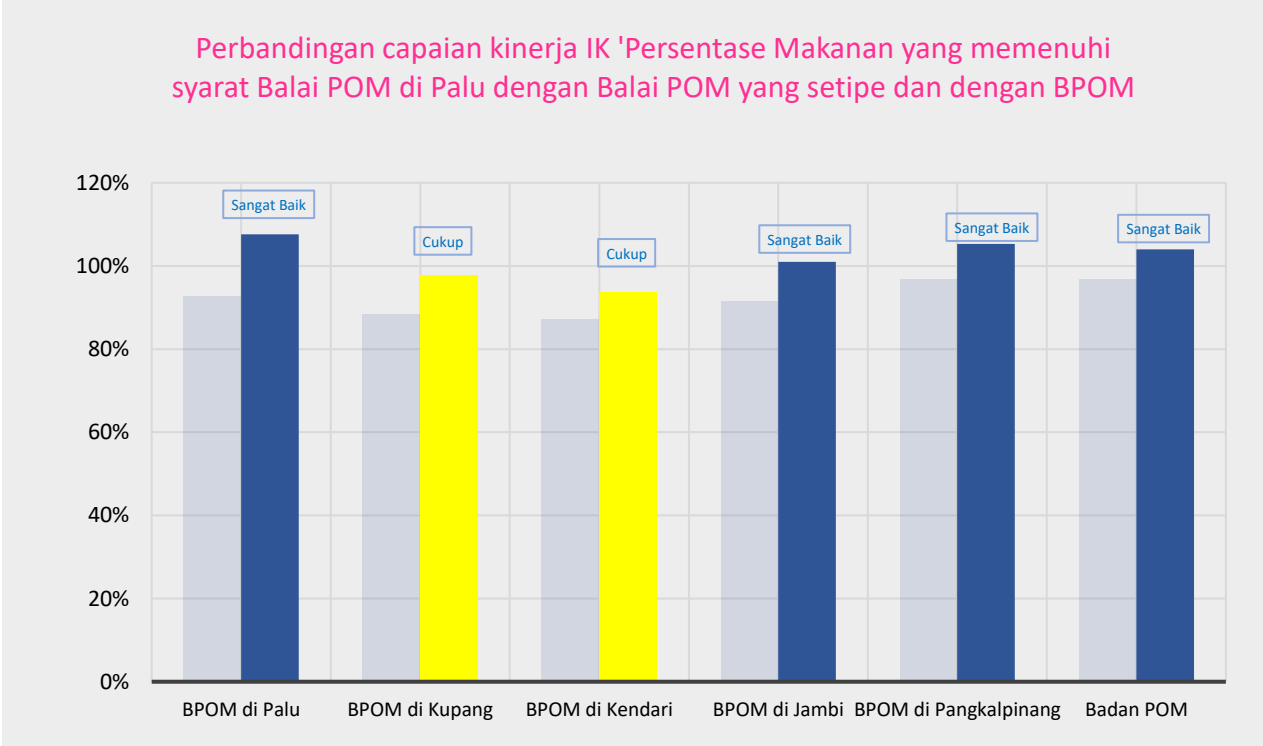
Gambar 3. 11 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Tahun 2020 s.d 2024

Capaian indikator 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' tahun 2024 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 capaian berada pada kategori "cukup", karena target tidak dapat tercapai, dimana masih banyak ditemukan sampel acak yang tidak memenuhi syarat. Namun demikian, selama periode 2021-2024 realisasi makanan yang memenuhi syarat melebihi target yang ditetapkan sehingga capaian yang diperoleh berada pada kategori 'Sangat Baik'. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah sampel memenuhi syarat dari seluruh sampel acak yang disampling.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,20	92,78	107,63% Sangat Baik	90,50	88,48	97,77% Cukup	93,20	87,27	93,64% Cukup	90,70	91,58	100,97% Sangat Baik	91,85	96,70	105,28% Sangat Baik	87,00	90,47	103,99% Sangat Baik



Gambar 3. 12 Perbandingan capaian kinerja IK 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM yang lain dan dengan Badan POM tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu yaitu 92.78%, tertinggi kedua setelah Balai POM di Pangkal Pinang (96.70%).

Capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu yaitu 107.63% paling tinggi diantara Balai POM Pembanding.

Sementara itu capaian kinerja Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 105.28%, Balai POM di Jambi 100.97%, Balai POM di Kupang 97,77%. Capaian Balai POM di Kendari paling rendah yaitu 93.64%. Jika berdasarkan target maka Balai POM di Palu memiliki target paling rendah dibandingkan empat Balai lainnya. Dari hasil Capaian Kinerja dapat dilihat bahwa tiga Balai mencapai kategori 'Sangat Baik' sedangkan dua Balai lainnya (Balai POM di Kupang dan Balai POM di Kendari) belum mencapai target 2024 yang juga merupakan akhir periode Renstra (2020-2024) dan berada pada kategori 'Cukup'.

Jika dibandingkan dengan BPOM, realisasi dan capaian kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan realisasi BPOM (90.47) dan lebih tinggi daripada capaian kinerja BPOM (103.99%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang memenuhi syarat' disebabkan oleh :

1. Sampling dilakukan sesuai rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan;
2. Komunikasi efektif antara tim sampling dengan pengujian;
3. Peningkatan kompetensi tim sampling dan pengujian secara berkesinambungan;
4. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air serta Pengujian Mikrobiologi;
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan;
6. Pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan;
7. Peningkatan pemahaman dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Pangan Olahan yang baik;
8. Komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Makanan;
9. Pelaksanaan KIE kepada pelaku usaha dilakukan secara konsisten, variatif, interaktif dan masif melalui Forum Konsultasi Publik, penyuluhan berbasis komunitas pelaku usaha dan UMKM, *e-talkshow*, media sosial dan website

serta penyebaran brosur/leaflet melalui pameran dan operasional laboratorium keliling.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Masa tunggu pengadaan gas argon untuk pengujian logam menggunakan ICP-MS yang relatif lama;
2. Stok reagen kit nitrofuran untuk skrining ELISA terbatas;
3. Perbedaan kategori berdasarkan Per BPOM 13/2023 dengan pedoman sampling untuk sampel cabai bubuk;
4. Parameter regionalisasi logam berat sampel es krim terlambat diuji oleh Balai penguji karena keliru melihat Renlak;
5. Masih terdapat beberapa ketidaksesuaian sampel yang masuk ke laboratorium mikrobiologi baik dari kategori maupun jumlah;
6. Persentase sampel makanan yang diuji parameter mikrobiologi belum mencapai 100% disebabkan karena sarana dan prasarana dalam penunjang pengujian belum terealisasi.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 11 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	281.077.612	281.032.575	99,984%	107,633%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp281,077,612.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.984%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 107.633%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih tinggi

dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.077 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.077. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih tinggi daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’(TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel makanan (sampel acak), pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium makanan (sampel acak).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang memenuhi syarat’ tahun 2024 adalah

1. Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan, memastikan bahwa pemilik sarana mematuhi cara distribusi Pangan yang baik;
2. Penyebaran Informasi kepada masyarakat luas melalui media sosial, website resmi, brosur, iklan. Bekerjasama dengan media massa untuk menyebarkan informasi yang tepat dan akurat kepada masyarakat luas;
3. Pengembangan kompetensi secara berkala personel pemeriksaan dan pengujian.

g. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah:

1. Pengadaan tabung gas argon sebagai cadangan;
2. Pengadaan kit pengujian sesuai kebutuhan;
3. Meningkatkan koordinasi dengan balai penguji agar melakukan pengujian sampel sesuai perencanaan;
4. Koordinasi dengan tim sampling untuk pemenuhan target sampel mikrobiologi tahun 2024 dan menyusun renlak 2025 lebih cermat;
5. Optimalisasi sumber daya agar persentase sampel makanan yang diuji parameter mikrobiologi mencapai 100%;
6. Pendataan terhadap sampel-sampel TMS selama periode pengawasan sebelumnya sebagai salah satu dasar dalam menentukan target sampling;
7. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam melakukan tindak lanjut terhadap temuan sampel TMS.

3.1.1.3. Capaian IKU 3 : Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Pada tahun 2024, jumlah Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 391 sampel dari 413 total sampel targeted Obat yang diperiksa dan diuji atau 94.67% dari sampel targeted aman dan bermutu. Obat dimaksud yang diperiksa dan diuji meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetika. Terdapat 22 sampel targeted yang TMS, terdiri dari 10 sampel obat bahan alam (terdiri dari 2 sampel TMK penandaan, 6 TMS Kadar logam Cd, 1 TMS mengandung BKO Kofein dan 1 TMS ALT); 2 sampel suplemen kesehatan (TMS Mikrobiologi Angka lempeng Total); 8 sampel kosmetik TMK penandaan, 1 sampel obat TMS disolusi omeprazol kapsul lepas tunda, 1 sampel Rokok TMS kadar Tar. TMK penandaan masih memberikan TMS yang paling besar pada

kosmetik. TMS mutu dan keamanan ditemukan pada komoditi obat bahan alam dan TMS Mutu pada suplemen kesehatan.

Rincian capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 12 Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2024		
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarakn hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS	391	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji	413	93,00%	94,67%	101,80% Sangat Baik



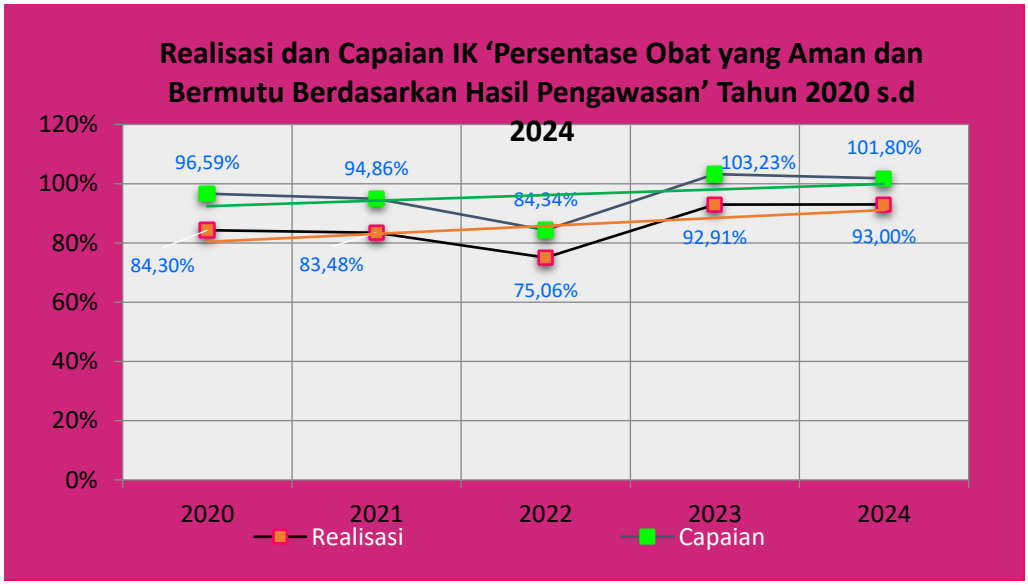
Gambar 3. 13 Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Target indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2024 yaitu 93.00% dan realisasinya 94.67% sehingga capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 101.80% dengan kategori 'Sangat baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 13 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	87,28	84,30	96,59 Cukup	88,00	83,48	94,86 Cukup	89,00	75,06	84,34 Cukup	90,00	92,91	103,23 Sangat Baik	93,00	94,67	101,80 Sangat Baik



Gambar 3. 14 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2020 s.d 2024

Dari data capaian kinerja terhadap 'Persentase Obat yang aman dan bermutu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terlihat mengalami penurunan dan masuk kategori 'Cukup'. Capaian kinerja tahun 2023 dan 2024 mengalami kenaikan dan masuk pada kategori 'Sangat Baik'. Meskipun terdapat periode penurunan, secara keseluruhan tren persentase Obat yang aman dan bermutu dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan kenaikan. Ini menandakan adanya upaya berkelanjutan dan peningkatan efektifitas dalam pengawasan Obat.

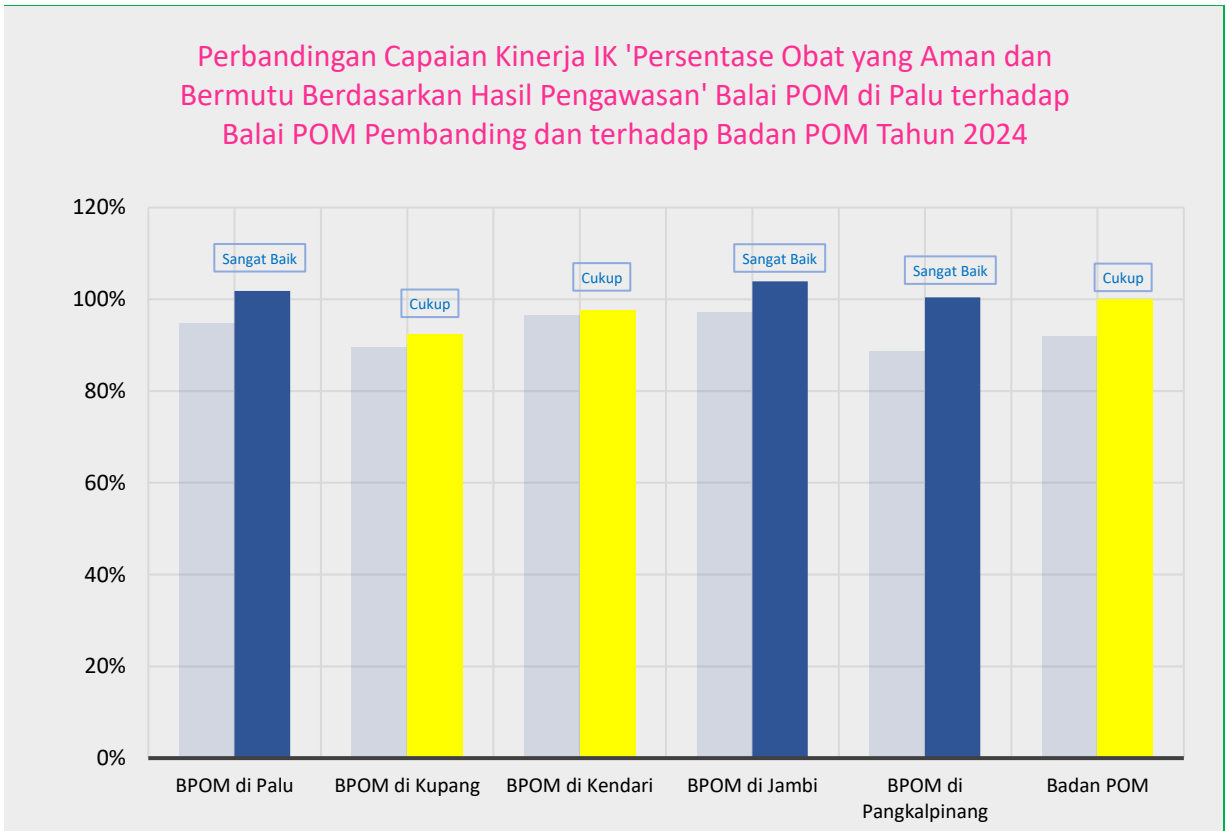
Persentase sampel tidak memenuhi syarat dari tahun 2020 hingga 2023 adalah TMK penandaan produk Kosmetik. Pada tahun 2024 persentase sampel TMS adalah TMS mutu. Persentase TMK penandaan pada tahun 2024

mengalami penurunan karena adanya perubahan petunjuk teknis dalam menyimpulkan hasil penandaan, yaitu adanya kategori mayor dan minor. Sampel disimpulkan TMK penandaan jika masuk dalam kategori mayor.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2023 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang			Badan POM (Nasional)		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	94,67	101,80% Sangat Baik	97,10	89,62	92,30% Cukup	98,90	96,53	97,60% Cukup	93,50	97,14	103,89% Sangat Baik	88,19	88,58	100,44% Sangat Baik	92,00	91,89	99,88% Cukup



Gambar 3. 15 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM Di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu’ Balai POM di Palu yaitu 94.67% lebih tinggi dari Balai POM di Kupang 89.62%, Balai POM di Pangkal Pinang 88.58%. Namun realisasi ini lebih rendah dari Balai POM di Kendari 96.53% dan Balai POM di Jambi 97.14%. Realisasi paling tinggi adalah Balai POM di Jambi kemudian disusul oleh Balai POM di Kendari, Balai POM di Palu, Balai POM di Kupang dan terakhir Balai POM di Pangkal Pinang.

Capaian kinerja ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 101.80% kategori ‘Sangat Baik’ lebih tinggi dari Balai POM di Kupang yaitu 92.30% kategori ‘Cukup’, Balai POM di Kendari 97.60% kategori ‘Cukup’, Balai POM di Pangkal Pinang 100.45% kategori ‘Sangat Baik’ namun masih lebih rendah daripada Balai POM di Jambi 103.89% kategori ‘Sangat Baik’. Hasil capaian kinerja Balai POM di Palu urutan kedua dari balai pembanding lainnya. Capaian kinerja tertinggi adalah Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pangkal Pinang di urutan ketiga. Sedangkan Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang urutan keempat dan kelima masuk kategori Cukup. Balai POM di Palu serta Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pangkal Pinang telah mencapai target periode renstra 2020-2024 sedangkan untuk Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang belum mencapai target atau masih kategori ‘Cukup.

Jika dibandingkan dengan BPOM, realisasi dan capaian kinerja ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu’ Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan realisasi BPOM (91.89%) dan lebih tinggi daripada capaian kinerja BPOM (99.88%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ disebabkan oleh :

1. Komitmen petugas sampling dalam mengimplementasikan pedoman sampling sehingga sampling yang dilakukan memenuhi keterwakilan Obat yang beredar dan mampu memberikan gambaran kualitas obat yang beredar di Sulawesi Tengah;

2. Meningkatnya kompetensi petugas sampling dalam melakukan evaluasi penandaan produk;
3. Meningkatnya kompetensi petugas sampling dalam melakukan pemeriksaan produk sehingga sampel yang masuk ke laboratorium sudah sesuai kriteria untuk dilakukan pengujian. Hal ini meningkatkan kualitas pengujian, efisiensi proses dan kepercayaan publik terhadap sistem pengawasan produk;
4. Meningkatnya kompetensi penguji dalam melakukan pengujian dan memastikan hasil uji yang lebih akurat dan terpercaya;
5. Optimalisasi Penyebaran informasi keamanan Obat melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat berbasis komunitas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat;
6. Advokasi dan kolaborasi bersama lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran dilakukan secara berkesinambungan;
7. Adanya saluran pengaduan bagi masyarakat yang menemukan produk dengan penandaan yang tidak sesuai, sehingga pengawasan lebih melibatkan partisipasi masyarakat;
8. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Obat yang aman dan bermutu;
9. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan standar kualitas Obat;
10. Penerapan Sistem Manajemen Mutu *ISO* 9001:2015 dan *ISO/IEC* 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Alat laboratorium telah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga sering mengalami kerusakan;
2. Distribusi produk yang kurang beragam sehingga terjadi keberulangan sampling produk.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3.15 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	144.495.443	143.899.581	99,588%	101,796%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp144,495,443.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.588%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101.796%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.022 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.022. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0,20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik,

suplemen kesehatan (sampel targeted) serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan (sampel *targeted*)..

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2024 adalah

1. Pelaksanaan *sampling* sesuai dengan pedoman;
2. Peningkatan kompetensi petugas *sampling* dalam melakukan pemeriksaan produk;
3. Peningkatan kompetensi penguji dalam melakukan pengujian dan menyimpulkan hasil uji;
4. Pembinaan secara berkelanjutan terhadap sarana distribusi Obat dan fasilitas pelayanan kefarmasian terkait Cara Distribusi yang Baik;
5. Penyebaran informasi keamanan Obat secara optimal;
6. Penerapan Sistem Manajemen Mutu *ISO* 9001:2015 dan *ISO/IEC* 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan adalah:

1. Menyusun perencanaan pengadaan alat laboratorium;
2. Meningkatkan Penyebaran informasi keamanan Obat melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat berbasis komunitas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

3.1.1.4. Capaian IKU 4 : Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Pada tahun 2024, jumlah makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 141 sampel dari 157 total sampel targeted makanan yang diperiksa dan diuji. Terdapat 16 sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu 7 TMS kimia berupa rasio pemanis yang melebihi persyaratan pada sampel minuman PJAS, Positif Porcine/Bovine pada permen lunak dan gelatin, PH pada AMIU, surfaktan anionik pada air baku dan 9 TMS mikrobiologi berupa Angka *Staphylococcus aureus* melebihi persyaratan pada sampel UMKM kategori olahan daging dan ikan, MPN *E Coli* pada PJAS, serta Angka Lempeng Total dan Angka *Bacillus cereus* pada sampel kasus.

Tabel 3. 16 Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarakn hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS	141	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji	157	89,70%	89,81%	100,12% Sangat Baik



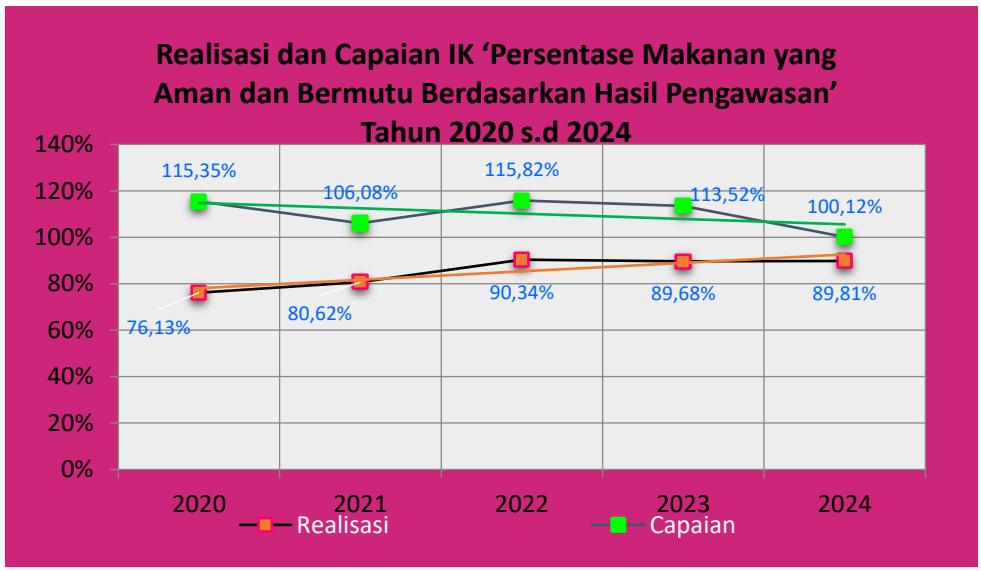
Gambar 3. 16 Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 yaitu 100.12% dengan kategori ‘Sangat Baik’.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 17 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan’ Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasakan hasil pengawasan.	66,00	76,13	115,35 Sangat Baik	76,00	80,62	106,08 Sangat Baik	78,00	90,34	115,82 Sangat Baik	79,00	89,68	113,52 Sangat Baik	89,70	89,81	100,12 Sangat Baik



Gambar 3. 17 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

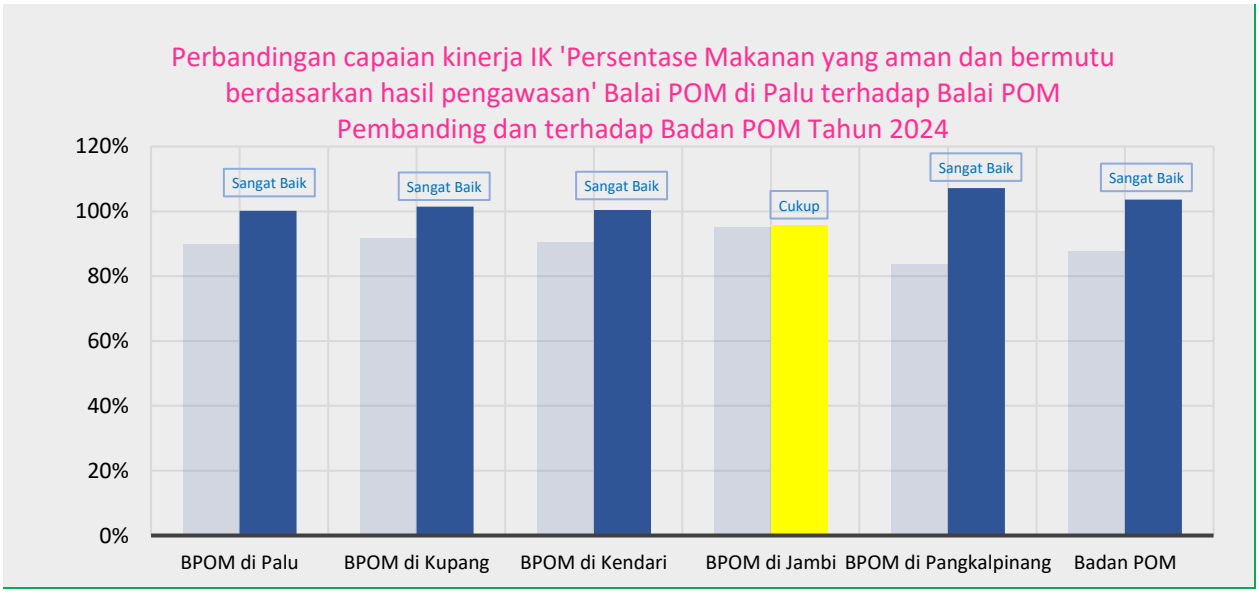
Capaian indikator ’Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan’ tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 serta kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024, namun demikian berdasarkan kategori pencapaian kinerja tahun 2020 sampai tahun 2024 semuanya masuk kategori ‘Sangat Baik’. Capaian tersebut diperoleh karena realisasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan melebihi target yang ditetapkan. Selama periode 2020-2024, capaian tahun 2024 paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Ini disebabkan karena adanya peningkatan target dari 79,00 (2023) menjadi 89,70 pada 2024 sementara realisasi tahun 2023 dan 2024 tidak berbeda signifikan. Selama tiga tahun terakhir (2022-2024) persentase realisasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan cenderung sama yaitu ±90%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ditemukan ±10% sampel *targeted* yang tidak memenuhi syarat.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 18 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	89,70	89,81	100,12% Sangat Baik	90,50	91,77	101,40% Sangat Baik	90,00	90,48	100,53% Sangat Baik	99,20	95,05	95,82% Cukup	78,00	83,61	107,19% Sangat Baik	84,60	87,69	103,65% Sangat Baik



Gambar 3. 18 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja ‘Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu’ Balai POM di Palu yaitu 89.81%, terendah kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding. Realisasi kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Jambi (95.05%), disusul Balai POM di Kupang (91.77%).

Capaian kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu’ Balai POM di Palu yaitu 100.12% (Sangat Baik), terendah kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding. Capaian kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (107.19%), disusul Balai POM di Kupang (101.40%), Balai POM di Kendari (100.53%). Sementara itu Balai POM di Jambi (95.82%) belum mencapai target 2024 yang juga merupakan akhir periode Renstra (2020-2024) dan berada pada kategori ‘Cukup’.

Jika dibandingkan dengan BPOM, realisasi kinerja ‘Persentase Obat yang Aman dan Bermutu’ Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan realisasi BPOM (87.69%), namun capaian kinerja Balai POM di Palu lebih rendah dibandingkan capaian kinerja BPOM (103.65%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' disebabkan oleh :

1. Sampling targeted dilakukan sesuai pedoman;
2. Komunikasi efektif antara tim sampling dengan pengujian;
3. Peningkatan kompetensi tim sampling dan pengujian secara berkesinambungan;
4. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air serta Pengujian Mikrobiologi;
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu *ISO* 9001:2015 dan *ISO/IEC* 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan;
6. Pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan;
7. Peningkatan pemahaman dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Pangan Olahan yang baik;
8. Komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Makanan;

9. Tersedianya sistem informasi yang memudahkan pelaku usaha dalam pengajuan permohonan dan penerbitan sertifikat yang didukung komitmen petugas dalam mengimplementasikan SOP sesuai timeline;
10. Pelaksanaan KIE kepada pelaku usaha dilakukan secara konsisten, variatif, interaktif dan masif melalui Forum Konsultasi Publik, penyuluhan berbasis komunitas pelaku usaha dan UMKM, e-talkshow, media sosial dan website serta penyebaran brosur/leaflet melalui pameran dan operasional laboratorium keliling;
11. Peningkatan UMKM yang telah memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Tindak Lanjut terhadap sampel UMKM tidak memenuhi syarat belum optimal;
2. Sampling belum mengakomodir sampel TMS hasil pengawasan periode sebelumnya;
3. Adanya gap standar parameter uji dalam pedoman sampling dan pengujian dengan parameter untuk keperluan sertifikasi.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3. 19 Efisien Anggaran Pada IK 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	82.294.888	82.281.702	99,984%	100,123%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase Makananyang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp82,294,888.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.984%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu

Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.123%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.001 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.001. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien' dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0,20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel Makanan (sampel targeted) serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium Makanan (sampel targeted).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan' tahun 2024 adalah

1. Pendampingan kepada UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi Cara Produksi dan Distribusi Pangan Olahan yang baik;
2. Penyebaran Informasi kepada masyarakat luas melalui media sosial, website resmi, brosur, iklan. Bekerjasama dengan media massa untuk menyebarkan informasi yang tepat dan akurat kepada masyarakat luas;

3. Pengembangan kompetensi secara berkala tim pemeriksaan dan pengujian.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah:

1. Koordinasi dengan lintas sektor/Dinas Kesehatan untuk melakukan tindak lanjut sesuai kewenangannya;
2. Melakukan pendataan terhadap sampel-sampel TMS periode pengawasan sebelumnya kemudian melakukan sampling kembali terhadap sampel-sampel yang masih ada di peredaran;
3. Parameter uji untuk keperluan sertifikasi agar diinformasikan secara jelas dalam dokumen pengantar sampel.

3.1.1.5. Capaian IKU 5 : Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Pada tahun 2024, jumlah pangan fortifikasi yang memenuhi syarat berdasarkan hasil pengawasan sebanyak 77 sampel dari 85 total sampel fortifikasi yang diperiksa dan diuji. Terdapat 8 sampel yang tidak memenuhi syarat berupa Kadar Iodium (KIO3) pada garam dan kadar vitamin A pada minyak goreng sawit. Rincian capaian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 20 Capaian Kinerja IK 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS	77	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji	85	90,00%	90,59%	100,66% Sangat Baik



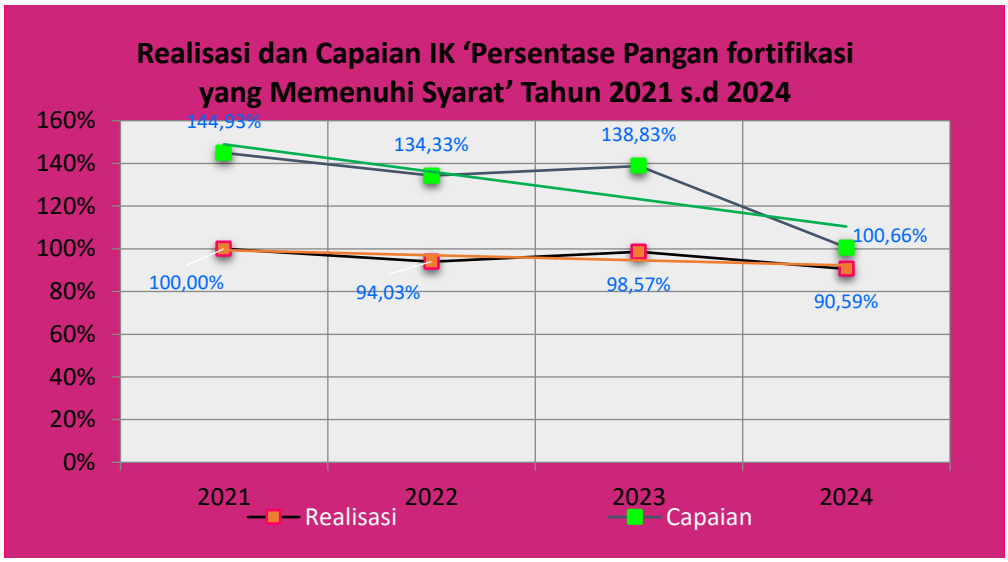
Gambar 3. 19 Capaian Kinerja IK 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 yaitu 100,66% dengan kategori 'Sangat Baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 21 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	69,00	100,00	144,93 Tidak Dapat Disimpulkan	70,00	94,03	134,33 Tidak Dapat Disimpulkan	71,00	98,57	138,83 Tidak Dapat Disimpulkan	90,00	90,59	100,66 Sangat Baik



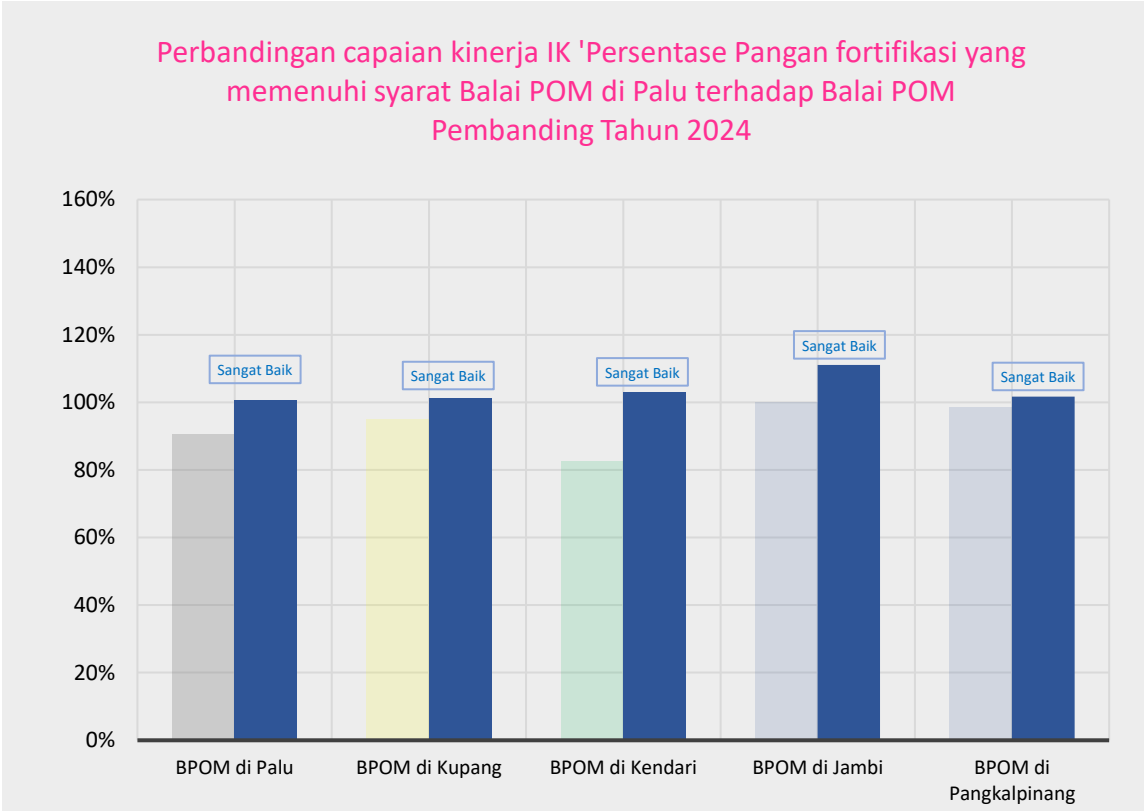
Gambar 3. 20 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Tahun 2021 s.d 2024

Capaian indikator 'Persentase pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat' tahun 2022 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 karena adanya peningkatan target dan penurunan realisasi. Capaian tahun 2023 kembali mengalami kenaikan karena terjadi peningkatan realisasi sedangkan target tidak berbeda signifikan dengan tahun 2022. Berdasarkan kategori pencapaian kinerja tahun 2021 sampai tahun 2023 semuanya masuk kategori 'Tidak Dapat Disimpulkan' karena realisasi sangat tinggi sementara target relatif rendah dengan deviasi >20%. Capaian tahun 2024 paling rendah jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Adanya penyesuaian target yang signifikan pada tahun 2024 dan realisasi yang cenderung sama dengan target menyebabkan capaian tidak terlalu tinggi namun berada pada kategori "Sangat baik".

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 22 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	90,59	100,66% Sangat Baik	94,00	95,16	101,23% Sangat Baik	80,00	82,50	103,13% Sangat Baik	90,00	100,00	111,11% Sangat Baik	97,00	98,67	101,72% Sangat Baik



Gambar 3. 21 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu yaitu 89.81%, terendah kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding. Realisasi kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Jambi (100.00%), disusul Balai POM di Pangkal Pinang (98.67%), Balai POM di Kupang (95.16%). Sementara itu Balai POM di Kendari mencapai nilai realisasi sebesar 82.50%.

Capaian kinerja 'Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat' Balai POM di Palu yaitu 100.66% (Sangat Baik), paling rendah diantara Balai POM pembanding. Capaian kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Jambi (111.11%), disusul Balai POM di Kendari (103.13%), Balai POM di Pangkal Pinang (101.72%), dan Balai POM di Kupang (101.23%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai mencapai target 2024 yang juga merupakan akhir periode Renstra (2020-2024) dan berada pada kategori 'Sangat Baik'. Diharapkan pada awal periode Renstra berikutnya (2025-2029) capaian

kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat’ disebabkan oleh :

1. Sampling dilakukan sesuai rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan;
2. Komunikasi efektif antara tim sampling dengan pengujian;
3. Peningkatan kompetensi tim sampling dan pengujian secara berkesinambungan;
4. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air;
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan;
6. Pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha secara berkelanjutan;
7. Peningkatan pemahaman dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Pangan fortifikasi.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Perubahan ketentuan kesimpulan akhir terhadap hasil uji sampel minyak goreng yang diambil di sarana peredaran berlaku sejak terbitnya surat dari Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan T-PP.01.02.53.04.24.670 tanggal 30 April 2024 sebagai tindak lanjut LHP BPK pada tahun 2023;
2. *Immuno Afinity Coloumn* untuk pengujian asam Folat dan DON belum tersedia tepat waktu sehingga menghambat proses pengujian sampel tepung terigu.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3. 23 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	49.490.000	49.336.210	99,689%	100,656%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp49,490,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.689%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.656%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1,010 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.010. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’ dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0,20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel pangan fortifikasi serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium pangan fortifikasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat’ tahun 2024 adalah

1. Sampling dilakukan sesuai dengan lokus yang ditetapkan

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Konsisten dalam mengimplementasikan pedoman sampling dan pengujian serta menerapkan ketentuan terbaru dalam pengambilan kesimpulan hasil uji fortifikasi;
2. Percepatan proses pengadaan dalam rangka pemenuhan sarana penunjang laboratorium pengujian berbasis prioritas.

3.1.2. Capaian Sasaran Strategis 2

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu.

Tabel 3. 24 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu.	1	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu.	85,00	84,52	99,44	Cukup	
NSS 2 2024					**99,44**	**Cukup**	



Gambar 3. 22 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 2 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.2.1. Capaian IKU 6 : Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan *AIDA* (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan. Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat didapatkan dari rata-rata indeks pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap obat dan makanan yang meliputi kategori produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan. Dari hasil survei terhadap pengukuran tingkat kesadaran masyarakat Sulawesi Tengah berdasarkan tiga Indikator Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada seluruh komoditas diperoleh nilai Indeks Kesadaran Masyarakat.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledege*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat produk, ciri-ciri produk yang aman dan bermutu, produk yang tidak aman dan berbahaya, aturan pakai yang tepat dan logo golongan pada kemasan obat. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat terhadap produk kedaluwarsa, tidak aman dan berbahaya serta palsu, dan bagaimana cara penyimpanan produk. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menyimpan produk, membaca label/kemasan/dus/brosur, dan memilih serta

mengkonsumsi produk aman dan bermutu. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Tabel 3. 25 Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*)

Interpretasi	Interval Indeks
Tidak Baik / Tidak Puas	≤45,00
Kurang Baik / Kurang Puas	45,01 – 60,00
Cukup Baik / Cukup Puas	60,01 – 75,00
Baik / Puas	75,01 – 90,00
Sangat Baik / Sangat Puas	≥ 90,01

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Pada tahun 2024, Indeks kesadaran masyarakat Balai POM di Palu sebesar 84.52 dengan interpretasi 'Baik/Puas'. Rincian capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 26 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu.	Hasil Pengukuran oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan				85,00	84,52	99,44% Cukup



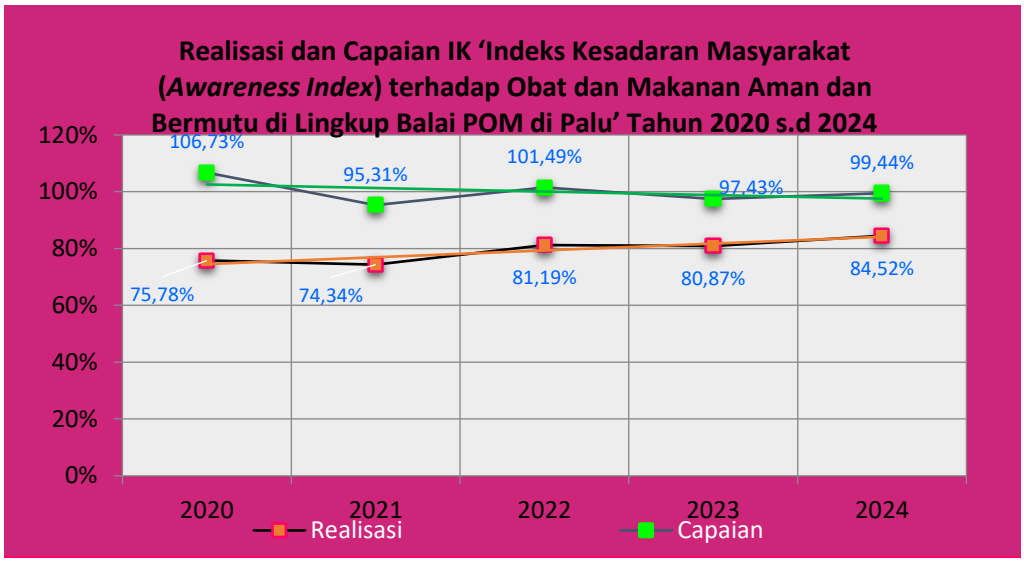
Gambar 3. 23 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat' Tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 99.44% dengan kategori 'Cukup'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 27 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu.	71,00	75,78	106,73 Sangat Baik	78,00	74,34	95,31 Cukup	80,00	81,19	101,49 Sangat Baik	83,00	80,87	97,43 Cukup	85,00	84,52	99,44 Cukup



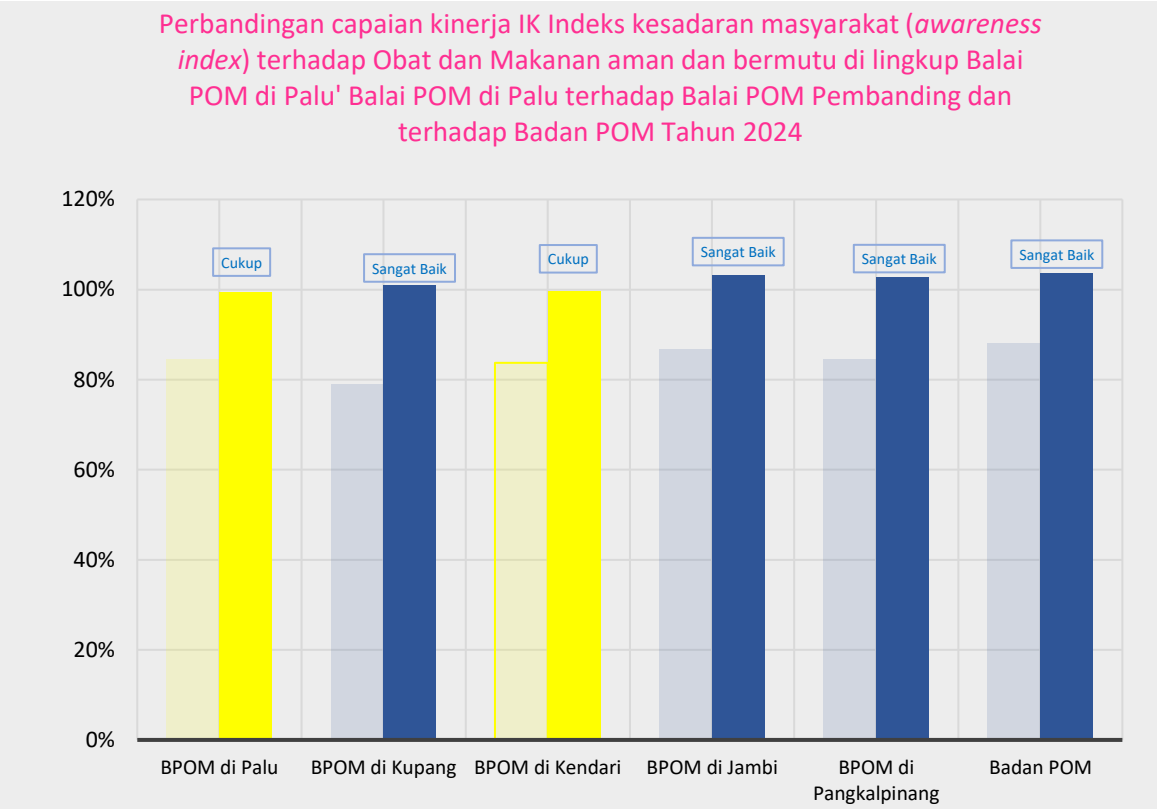
Gambar 3. 24 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2023. Hal ini disebabkan pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi diupayakan semakin beragam dan menjangkau lebih banyak masyarakat melalui inovasi yang dilaksanakan seperti KAFE OM dan optimalisasi penggunaan media sosial.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu" Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu	85,00	84,52	99,44% Cukup	78,20	78,85	100,83% Sangat Baik	84,00	83,73	99,68% Cukup	84,00	86,65	103,15% Sangat Baik	82,25	84,49	102,72% Sangat Baik	85,00	88,09	103,64% Sangat Baik



Gambar 3. 25 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 84.52 (Cukup), tertinggi kedua setelah Balai POM di Jambi sebesar 86.65 (Sangat Baik). Sementara itu, Balai Pembanding lainnya yaitu Balai POM Kupang memperoleh nilai realisasi 78.85 (Sangat Baik), Balai POM di Kendari 83.73 (Cukup), dan Balai POM Pangkal Pinang 84.49 (Sangat Baik).

Realisasi Balai POM di Palu ini juga lebih rendah dibandingkan realisasi Badan POM secara nasional yang berhasil memperoleh nilai sebesar 88,09 (Sangat Baik).

Adapun Capaian kinerja 'Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 99.44% (Cukup), paling rendah diantara Balai POM pembanding. Capaian kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Jambi (103.15%), disusul Balai POM di Pangkal Pinang (102.72%), Balai POM di Kupang (100.83%) dan Balai POM di Kendari

(99.68%). Balai POM di Palu dan Balai POM di Kendari belum mencapai mencapai target 2024 yang juga merupakan akhir periode Renstra (2020-2024) dan berada pada kategori ‘Cukup’. Diharapkan pada awal periode Renstra berikutnya (2025-2029) capaian kinerja dapat ditingkatkan.

Capaian Balai POM di Palu ini juga lebih rendah dibandingkan capaian Badan POM secara nasional yang berhasil memperoleh capaian sebesar 103.64% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Terlaksananya berbagai jenis kegiatan dan inovasi Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media elektronik (televisi dan radio), media cetak (koran), media luar ruang (billboard), media online, media sosial (@soalpalu), pameran, penyebaran informasi secara langsung ke kabupaten/kota di Sulawesi Tengah, layanan mobile KIE keliling, dan Inovasi KAFE OM yang melibatkan mahasiswa KKN;
2. Adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan di kota Palu dan beberapa kabupaten diantaranya komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, PKK, dan ritel;
3. Adanya media sosial Balai POM di Palu (*Youtube, Facebook, Instagram* dan *X)* yang menyediakan informasi terkait Obat dan Makanan sehingga memudahkan interaksi Balai POM di Palu dengan masyarakat;
4. Pelayanan publik terpadu di Balai POM di Palu dilaksanakan setiap hari kerja tidak hanya berada di kantor BPOM di Palu tetapi hadir juga di Mal Pelayanan Publik di kabupaten secara online sehingga masyarakat dapat meminta informasi, menyampaikan pengaduan, permintaan uji sampel dan pendaftaran produk;
5. Kerjasama dengan jurnalis yang semakin intens memberitakan kegiatan Balai POM di Palu.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan publikasi Obat dan Makanan belum dapat menjangkau ke seluruh pelosok daerah di Sulawesi Tengah karena keterbatasan sumber daya.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3. 29 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu	52.100.000	51.830.000	99,482%	99,435%	Tidak Efisien

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp52,100,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.482%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 99.435%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0.9995 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0.0005. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan

yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Tidak Efisien’ (TE kurang dari 0.00).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan promosi keamanan Obat dan Makanan melalui media (media cetak, media elektronik, media sosial, dan media luar ruang).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Pelaksanaan KIE kepada tenaga kesehatan, komunitas Pramuka, PKK, mahasiswa KKN, komunitas pasar, pelaku usaha, media, akademisi, kader desa, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan sinergi dan penguatan kemitraan dengan lintas sektor untuk berkolaborasi dan bekerja sama mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskankan informasi keamanan Obat dan Makanan;
2. Pembuatan materi KIE yang lebih menarik dan ringan melalui media sosial dan bekerjasama dengan akun media sosial yang memiliki jangkauan audiens yang luas seperti @soalpalu;
3. Pelaksanaan KIE mempertimbangkan masukan lintas substansi Balai POM di Palu seperti hasil pengujian, pemeriksaan sarana, dan penindakan pelanggaran terkait Obat dan Makanan sehingga lokasi dan peserta KIE lebih tepat sasaran.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Mengoptimalkan KIE dan Publikasi melalui media sosial dan media cetak (leaflet, poster, dan brosur).

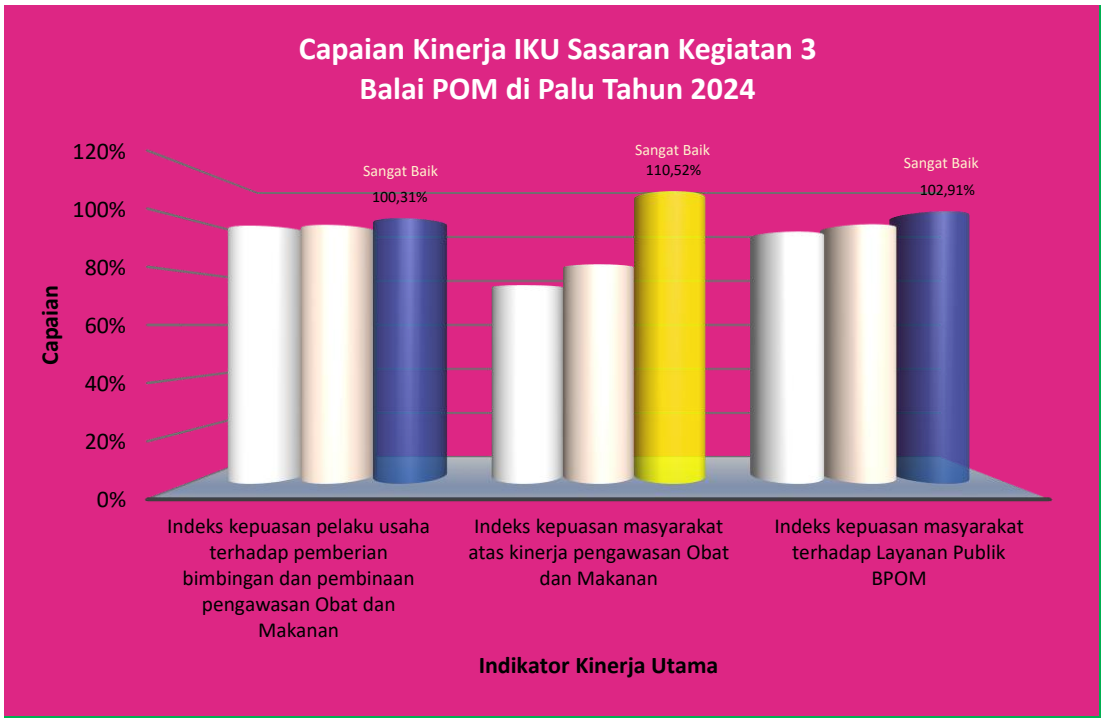
3.1.3. Capaian Sasaran Strategis 3

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu.

Tabel 3. 30 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu.	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,50	97,80	100,31	Sangat Baik	
	2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01	82,90	110,52	Sangat Baik	
	3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,25	98,02	102,91	Sangat Baik	
NSS 3 2024					**104,58**	**Sangat Baik**	



Gambar 3. 26 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 3 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.3.1. Capaian IKU 7 : Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks kepuasaan pelaku usaha terhadap pemberiaan bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan melalui survei dengan mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam 4 ketegori jenis kegiatan berupa Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang menajdi target responden survei adalah produsen, distributor, importir, eksportir dan pelayanan kefarmasian.

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori Customer Satisfaction dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability, assurance, responsiveness, empathy, dan tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100. Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi berbasis web dan

juga terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikutsertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

Tabel 3. 31 Kategori Nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha

Nilai	Interpretasi
0,00 – 25,00	Tidak Puas
25,01 – 50,00	Kurang Puas
50,01 – 75,00	Puas
75,01 – 100,00	Sangat Puas

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 32 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Hasil Survei oleh PRKOM	97,80			97,50	97,80	100,31%
							Sangat Baik



Gambar 3. 26 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

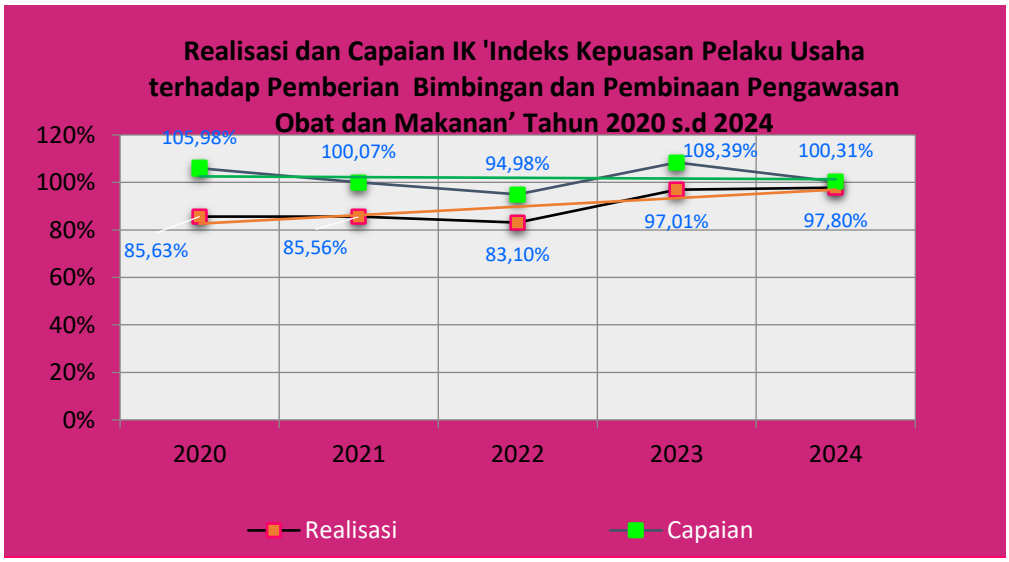
Nilai ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan’ dengan jumlah responden sebanyak 59 responden tahun 2024 sebesar 97.80 (Sangat Puas). Capaian kinerja dibandingkan dengan target 2024 sebesar 100.31% dan berada pada kategori ‘Sangat Baik”. Hal ini disebabkan komitmen dari petugas untuk memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha dalam pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang ingin memperoleh izin edar dari Badan POM.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 33 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83,00	88,89	107,10 Sangat Baik	90,00	82,50	91,67 Cukup	91,10	95,00	104,28 Sangat Baik	92,30	97,44	105,57 Sangat Baik	97,50	97,80	100,31 Sangat Baik

Nilai ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan’ dengan jumlah responden sebanyak 59 responden tahun 2024 sebesar 97.80 (Sangat Puas). Capaian kinerja dibandingkan dengan target 2024 sebesar 100.31% dan berada pada kategori ‘Sangat Baik”. Hal ini disebabkan komitmen dari petugas untuk memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha dalam pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang ingin memperoleh izin edar dari Badan POM.



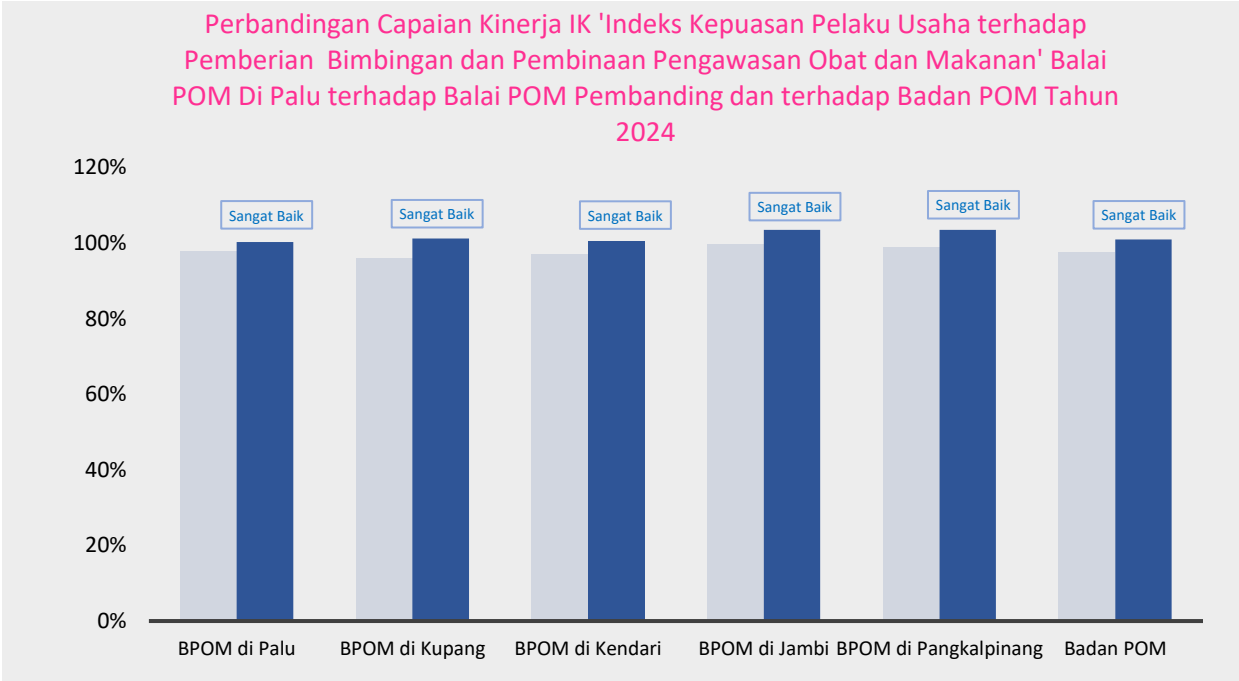
Gambar 3. 27 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' mengalami penurunan hingga tahun 2022, kemudian mengalami kenaikan tahun 2023 dan 2024. Secara capaian terjadi penurunan karena target tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun tetap dalam kategori "Sangat Baik".

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 34 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu dengan Balai POM Pembanding dan dengan Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	97,50	97,80	100,31% Sangat Baik	94,70	95,86	101,22% Sangat Baik	96,40	96,92	100,54% Sangat Baik	96,40	99,77	103,50% Sangat Baik	95,57	98,94	103,53% Sangat Baik	96,50	97,48	101,02% Sangat Baik



Gambar 3. 28 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan dengan Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja "Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan" Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 97.80 (Sangat Puas), tertinggi ketiga jika dibandingkan Balai POM Pembanding, dimana realisasi tertinggi pertama yaitu Balai POM di Jambi (99.77) dan tertinggi kedua yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (98.94).

Capaian kinerja "Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan" Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.31% (Sangat Baik), paling rendah di antara Balai POM Pembanding. Capaian kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (103.53%), Balai POM di Jambi (103.50%), Balai POM di Kupang (101.22%), dan Balai POM Kendari (100.54%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dengan nilai di atas 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan BPOM secara nasional, realisasi kinerja ‘Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan BPOM (97.48), namun capaian kinerja lebih rendah daripada capaian BPOM secara nasional (101.02%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan’ disebabkan oleh :

1. Pelaksanaan bimbingan teknis secara langsung kepada pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik;
2. Sikap proaktif petugas dalam memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha;
3. Komitmen petugas dalam mengimplementasikan *SOP* sesuai *timeline;*
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan untuk pelaku usaha baik untuk bimbingan maupun proses dalam penerbitan izin edar;
5. Tersedianya jaringan dan sistem komunikasi yang baik antara personel pendamping dengan pelaku usaha;
6. Terlaksananya Forum Konsultasi Publik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan;
7. Pengembangan kompetensi petugas secara berkesinambungan sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami;
8. Adanya media sosial Balai POM di Palu (*Youtube, Facebook, Instagram* dan *X*) yang menyediakan informasi terkait Obat dan Makanan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Pelaku usaha yang belum memberikan respon cepat dalam pengisian survei yang diberikan oleh petugas pendamping.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3.35 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83.705.000	83.529.200	99,790%	100,308%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan" Balai POM di Palu tahun anggaran 2024 sebesar Rp83,705,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.790%. Sementara itu capaian indikator kinerja "Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan" Balai POM di Palu Tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.308%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja "Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.005 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.005. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan, Percepatan Izin Edar Pangan Olahan untuk UMKM serta Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator serta Pelaksanaan kegiatan lainnya untuk para pelaku usaha

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan' tahun 2024 adalah

1. Pembinaan dan pendampingan UMKM oleh petugas Balai POM di Palu yang kompeten sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada pelaku usaha jika pelaku usaha mengalami kendala dalam proses registrasi;
2. Tersedianya jaringan dan sistem komunikasi yang baik antara personil pendamping UMKM di Balai POM di Palu dengan pelaku usaha, antara lain melalui komunikasi *Whatsapp*, atau telepon maupun secara tatap muka langsung di ULPK.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan adalah:

1. Pelayanan yang intens dilakukan oleh petugas dalam proses pendampingan UMKM.

3.1.3.2. Capaian IKU 8 : Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja

BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 indikator yaitu *tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy*.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan dua pengukuran indeks :

a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*);
b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*reliability*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Tabel 3. 36 Kategori Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Nilai	Interpretasi
0,00 – 45,00	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60,01 – 75,00	Cukup Puas
75,01 – 90,00	Puas
90,01 – 100,00	Sangat Puas

Pada tahun 2024, Nilai ‘Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu sebesar 82.90 berada pada kategori ‘Puas’.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 37 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Hasil Pengukuran oleh Pusat Analisis Kebijakan	82,90			75,01	82,90	110,52% Sangat Baik



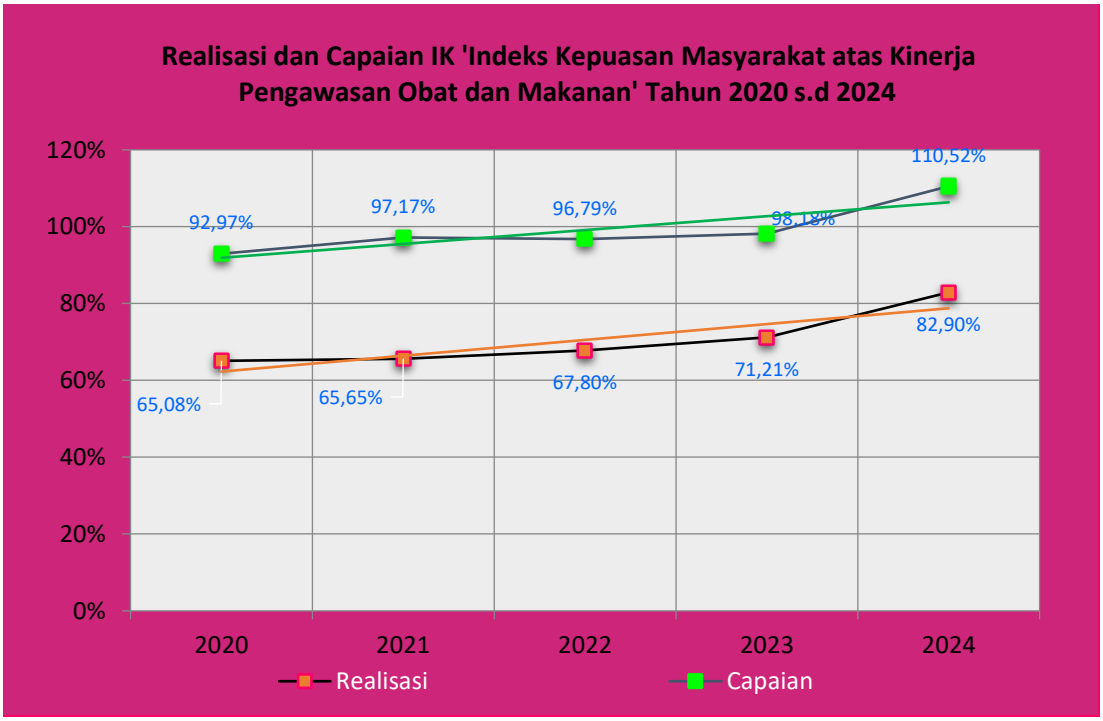
Gambar 3. 29 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' pada tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah 110.52% dengan kategori 'Sangat Baik'. Capaian indikator 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2024 terhadap target jangka menengah adalah 110.52% dengan kategori 'Sangat Baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 38 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70,00	65,08	92,97 Cukup	67,56	65,65	97,17 Cukup	70,05	67,80	96,79 Cukup	72,53	71,21	98,18 Cukup	75,01	82,90	110,52 Sangat Baik



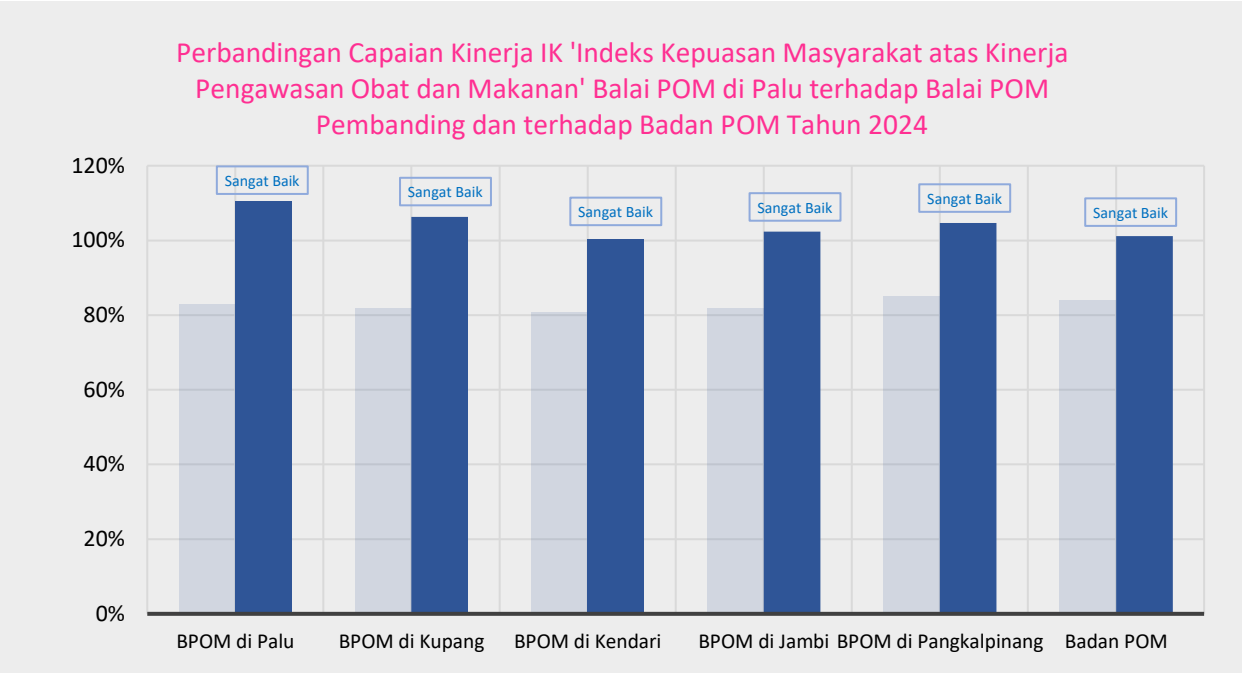
Gambar 3. 30 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi dan capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami tren peningkatan dan dapat mencapai target dengan kategori "Sangat Baik".

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 39 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu dengan Balai POM Pembanding dan dengan Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,01	82,90	110,52% Sangat Baik	77,00	81,88	106,34% Sangat Baik	80,70	80,83	100,16% Sangat Baik	80,00	81,92	102,40% Sangat Baik	81,30	85,11	104,69% Sangat Baik	83,00	83,97	101,17% Sangat Baik



Gambar 3. 31 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM Di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 82.90 (Baik/Puas), tertinggi kedua setelah Balai POM di Pangkal Pinang (85.11). Sementara itu Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Jambi memperoleh nilai realisasi 81.92, Balai POM Kupang 81.88, dan Balai POM di Kendari 80.83.

Realisasi kinerja kelima Balai POM tersebut berada pada kategori 'Baik/Puas'.

Adapun Capaian kinerja ‘Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 110.52%, (Sangat Baik), paling tinggi di antara Balai POM pembanding lainnya. Capaian kinerja tertinggi kedua yaitu Balai POM Kupang yang mencapai 106.34%, disusul Balai POM Pangkal Pinang (104.69%), Balai POM Jambi (102.40%), dan Balai POM di Kendari (100.16%). Capaian Balai POM di Palu ini juga lebih tinggi dibandingkan capaian Badan POM secara nasional yang berhasil memperoleh capaian sebesar 101.17% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dengan nilai di atas 100.00% dan berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan’ dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan BPOM secara nasional, Realisasi kinerja Balai POM di Palu ini lebih rendah dibandingkan realisasi BPOM yang berhasil memperoleh nilai sebesar 83.97 (Baik/Puas), namun capaian kinerja lebih tinggi daripada capaian BPOM secara nasional (101.17%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan’ disebabkan oleh :

1. Pemberian informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan melalui berbagai media promosi terus ditingkatkan terutama media sosial yang menyasar berbagai segmen masyarakat;
2. Penguatan hubungan dengan jurnalis sehingga kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat semakin banyak diliput;
3. Informasi hasil pengawasan dan penindakan Obat dan Makanan disampaikan secara berkala melalui berbagai media sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat;

4. Enggagement dengan melakukan interaksi Aktif dengan Pengikut pada media sosial BPOM terus ditingkatkan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. KIE secara langsung belum dapat menjangkau seluruh Sulawesi Tengah khususnya daerah terpencil karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia;
2. Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan belum menjangkau ke seluruh pelosok daerah di Sulawesi Tengah khususnya daerah terpencil;
3. Pemeriksaan dan intensifikasi pengawasan obat dan makanan belum dapat menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Tengah khususnya daerah terpencil karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3.40 Efisiensi Anggaran Pada IK ''Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan''

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan'	129.036.000	129.008.000	99,978%	110,519%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp129,036,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.978%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 110.519%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar

1.105 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.105. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyebaran Informasi Melalui Kegiatan Forum Komunikasi Publik serta Pelatihan Agen Edukasi Obat dan Makanan dan Bimtek Komunitas.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan' tahun 2024 adalah

1. Peningkatan frekuensi publikasi kinerja Balai POM di Palu dilakukan secara lebih massif berbagai media;
2. KIE secara langsung dilakukan melalui kader/agen perpanjangan tangan BPOM sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat
3. Konten publikasi dan KIE semakin banyak memuat peran BPOM, capaian kinerja BPOM sehingga masyarakat semakin mengetahui kinerja dan mengenal BPOM.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah:

1. Peningkatan kerjasama lintas sektor terutama pemerintah daerah dalam upaya mengedukasi masyarakat;
2. Mengoptimalkan layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui *whatsapp*, *SMS*, telepon maupun media sosial sehingga lebih memperluas jaringan informasi ke masyarakat;
3. Meningkatkan frekuensi pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah provinsi Sulawesi Tengah.

3.1.3.3. Capaian IKU 9 : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (PermenPAN RB Nomor 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilakukan dengan metode *online* melalui aplikasi layanan publik yang diintegrasikan pada aplikasi Sapa APIP dan metode manual yang selanjutnya di*input* pada aplikasi Sapa APIP.

Tabel 3. 41 Nilai Interval Konversi Survei Kepuasan Masyarakat

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 – 64,99	D	Tidak Baik
65,00 – 76,60	C	Kurang Baik
76,61 – 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2024 pada Balai POM di Palu dilakukan terhadap enam layanan yaitu Penerbitan Surat Ekspor Obat dan Makanan (SKE), Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Pengujian Obat dan Makanan , Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan.

Tabel 3. 42 Nilai SKM per Unsur Pelayanan pada Balai POM di Palu Tahun 2024

No.	Unsur Pelayanan	Nilai
U1	Persyaratan	97.95
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	98.97
U3	Waktu Penyelesaian	97.01
U4	Biaya/Tarif	97.44
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	97.69
U6	Kompetensi Pelaksana	98.46
U7	Perilaku Pelaksana	98.97
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	98.46
U9	Sarana dan Prasarana	97.18
Total		98.02

Tabel 3. 43 Nilai SKM per Jenis dan Unsur Pelayanan pada Balai POM di Palu Tahun 2024

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai per Layanan
Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat	100	100	100	100	100	100	100	100	100	**100**
Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	**100**
Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)	100	100	100	83,33	100	100	100	100	100	**98,15**
Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan	100	100	95,83	100	95,83	100	100	100	100	**99,07**
Pengujian Obat dan Makanan	100	98,48	97,47	96,97	95,45	95,45	96,97	96,97	98,48	**97,36**
Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	97,16	98,94	96,81	97,52	98,23	98,94	99,29	98,58	96,45	**97,99**

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 44 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	98,02			95,25	98,02	102,91% Sangat Baik



Gambar 3. 32 Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

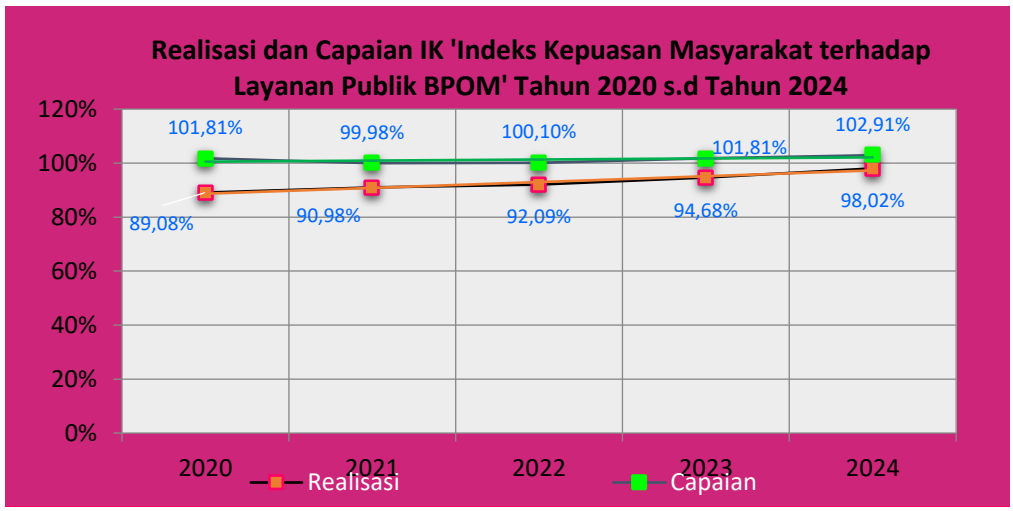
Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 65 responden menunjukkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu sebesar 98,02. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mutu pelayanan Balai POM di Palu mendapatkan kategori A dengan persepsi kinerja unit pelayanan sangat baik. Capaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah 102,91% dengan kategori 'Sangat Baik'. Hal ini disebabkan karena Balai POM di Palu terus berinovasi dan meningkatkan

kualitas pelayanan publik sesuai dengan standar pelayanan publik dan harapan masyarakat melalui beberapa inovasi pelayanan publik diantaranya SIGA POM Palu, KAFE OM, RABANUA POMPIE dan LAPAK RB.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 45 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87,50	89,08	101,81 Sangat Baik	91,00	90,98	99,98 Cukup	92,00	92,09	100,10 Sangat Baik	93,00	94,68	101,81 Sangat Baik	95,25	98,02	102,91 Sangat Baik



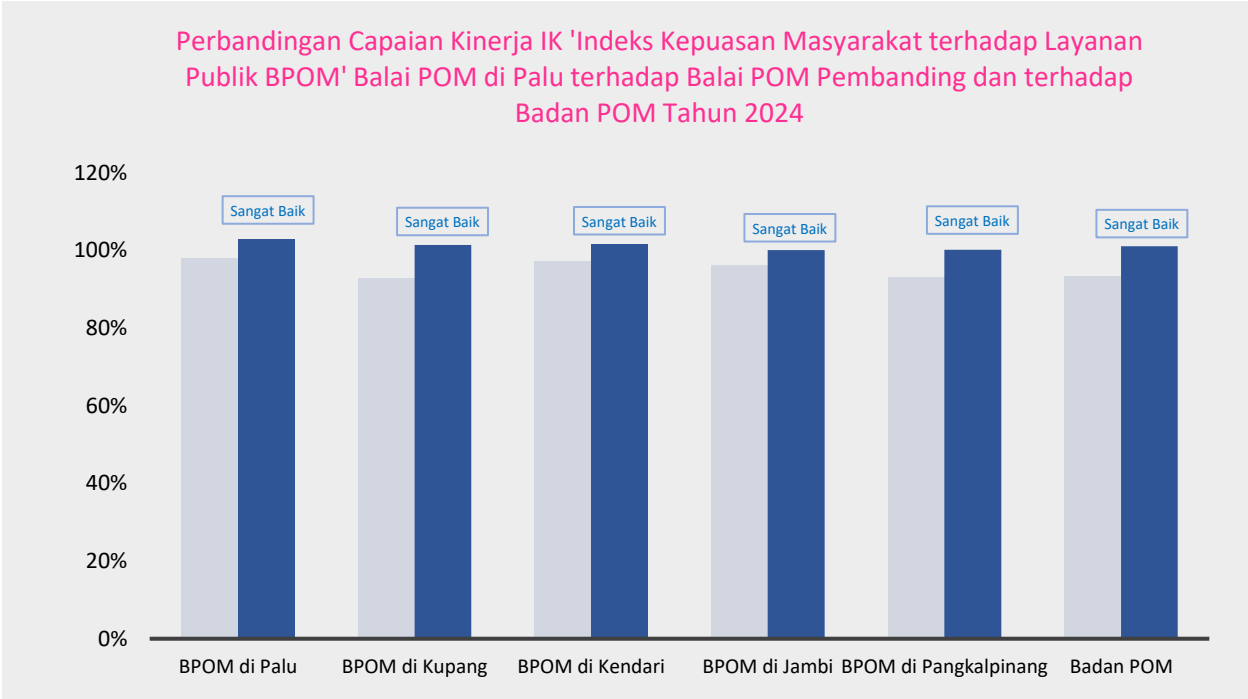
Gambar 3. 33 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Capaian kinerja tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020, namun terjadi konsistensi peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik pada periode 2022- 2024 berada pada kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2023 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 46 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95,25	98,02	102,91% Sangat Baik	91,50	92,81	101,43% Sangat Baik	95,75	97,27	101,59% Sangat Baik	96,00	96,07	100,07% Sangat Baik	93,00	93,18	100,19% Sangat Baik	92,50	93,47	101,05% Sangat Baik



Gambar 3. 34 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 98.02, paling tinggi diantara Balai POM pembanding. Realisasi kinerja tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kendari (97.27), disusul Balai POM di Jambi (96.07), Balai POM di Pangkal Pinang (93.18) dan Balai POM di Kupang (92.81). Nilai IKM Balai POM di Palu dan Balai POM pembanding berada dalam range (88.31-100.00) termasuk kategori 'Sangat

Baik’.

Capaian kinerja ‘Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu’ tahun 2024 sebesar 102.91% (Sangat Baik), Capaian kinerja Balai POM di Palu merupakan capaian tertinggi jika dibandingkan dengan Balai POM pembanding, tertinggi kedua dan seterusnya Balai POM di Kendari (101.59%), Balai POM di Kupang (101.43%), Balai POM di Pangkal Pinang(100.19%), dan Balai POM di Jambi (100.07%). Capaian kinerja Balai POM di Palu dan Balai POM pembanding lainnya termasuk kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan BPOM secara nasional, realisasi dan capaian kinerja Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan realisasi BPOM yang memperoleh nilai sebesar 93.47 dan lebih tinggi dibandingkan capaian kinerja BPOM (101.05%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM’ disebabkan oleh :

1. Petugas layanan publik selalu siap melayani pelanggan baik secara tatap muka maupun *online* melalui telepon, *email* dan media sosial;
2. Pelayanan dilakukan dengan prinsip Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi (5S) sehingga dapat memberikan hasil layanan yang baik;
3. Setiap keluhan pelanggan selalu direspon dan ditindaklanjuti oleh petugas layanan publik;
4. Inovasi dan *improvement* pelayanan publik Balai POM di Palu terus dilakukan;
5. Memberikan apresiasi kepada pelanggan yang datang pada waktu tertentu dengan pemberian *merchandise* yang menarik;
6. Hadirnya layanan publik Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Morowali

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Masih terdapat unsur layanan yang harus ditingkatkan untuk memperolah predikat pelayanan prima.
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia sehingga jumlah petugas layanan terbatas yang dapat mengakibatkan peningkatan beban kerja dan penurunan kualitas layanan
3. Keterbatasan Sarana Prasarana yang dapat menghambat efisiensi dan efektivitas layanan dalam mengelola pengaduan Masyarakat
4. Keterbatasan akses masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau kurang berpengetahuan sehingga kesulitas mengakses layanan yang disediakan

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 47 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘’Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM’’

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	38.961.000	38.694.320	99,316%	102,908%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Palu’ untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp38,961,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.316%, Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Palu’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 102.908%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Palu’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.036 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.036. Standar Efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini

merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar dari pada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Palu’ untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ’Efisien’ dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE pencegahan Resistensi Antibiotik dan Sosialisasi Distributor Frozen Food.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM’ tahun 2024 adalah

1. Melakukan sosialisasi standar layanan Balai POM di Palu di media sosial maupun langsung kepada masyarakat;
2. 2. Memberdayakan mahasiswa KKN sebagai perpanjangan tangan dalam melakukan KIE kepada Masyarakat;
3. Melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan berdasarkan umpan balik dari konsumen atau pelanggan yang menggunakan layanan, melalui survei kepuasan pelanggan;
4. Melakukan monitoring dan tindak lanjut secara berkala (setiap bulan) terhadap unsur layanan publik terendah dan saran/masukan dari pelanggan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM adalah:

1. Memperbarui *Frequently Asked Questions* (FAQ) untuk menyeragamkan dan mempermudah penyampaian jawaban kepada pelanggan;
2. Meningkatkan anggaran dalam pengadaan peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses layanan termasuk peningkatan kapasitas sistem informasi atau perangkat komunikasi yang lebih canggih dan perbaikan desain interior pada ruang tunggu pelanggan yang lebih nyaman;
3. Meningkatkan akses Masyarakat terhadap informasi melalui penyediaan saluran komunikasi yang beragam seperti media sosial, situs web atau hotline yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat serta memberdayakan komunitas desa untuk membantu KIE didaerah terpencil;
4. Peningkatan kesadaran Masyarakat melalui kampanye program penyuluhan tentang pentingnya layanan yang disediakan oleh Balai POM di Palu serta cara mengaksesnya;
5. Hadirnya layanan informasi Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik di Kota Palu dan Kabupaten Poso.

3.1.4. Capaian Sasaran Strategis 4

Sasaran Kegiatan 4

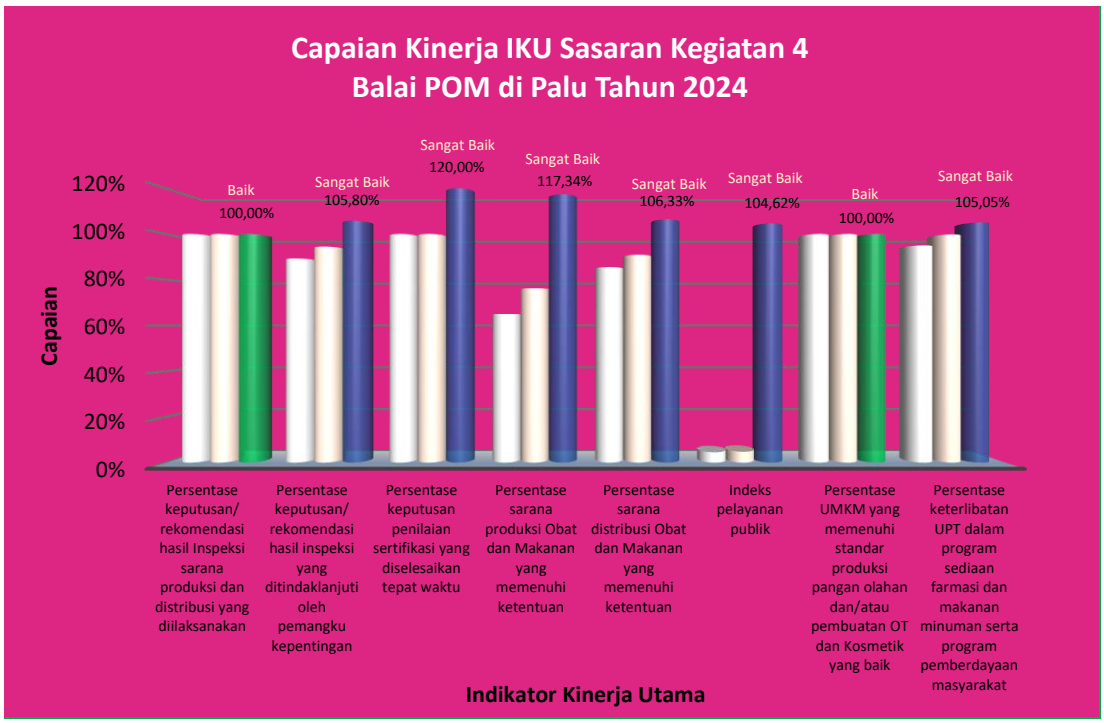
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu

Tabel 3. 48 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	%CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN		%CAPAIAN 2024 (KONVERSI DAN PENYESUAIAN)
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu.	1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan.	100,00	100,00	100,00	Baik		100,00
	2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.	89,30	94,48	105,80	Sangat Baik		105,80
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.	100,00	100,00	100,00	Sangat Baik		120,00
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	65,00	76,27	117,34	Sangat Baik		117,34
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	85,50	90,91	106,33	Sangat Baik		106,33
	6	Indeks pelayanan publik.	4,55	4,76	104,62	Sangat Baik		104,62
	7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	100,00	100,00	100,00	Baik		100,00
	8	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di	95,00	99,80	105,05	Sangat Baik		105,05
NSS 3 2024						**Sangat Baik**		**107,39**

Keterangan :

1. Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM.



Gambar 3. 35 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 4 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.4.1. Capaian IKU 10 : Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT
2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 49 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Diilaksanakan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang diTL/ dilaksanakan oleh UPT	Tindak Lanjut	312	Rekomendasi	312		100,00%	
Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang diTL/ dilaksanakan oleh UPT	Tindak Lanjut	94	Rekomendasi	94		100,00%	
Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang diTL/ dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain	Tindak Lanjut	31	Rekomendasi	31		100,00%	
Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang diTL/ dilaksanakan oleh UPT	Tindak Lanjut	6	Rekomendasi	6		100,00%	
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan		443		443	100,00%	100,00%	100,00% Baik



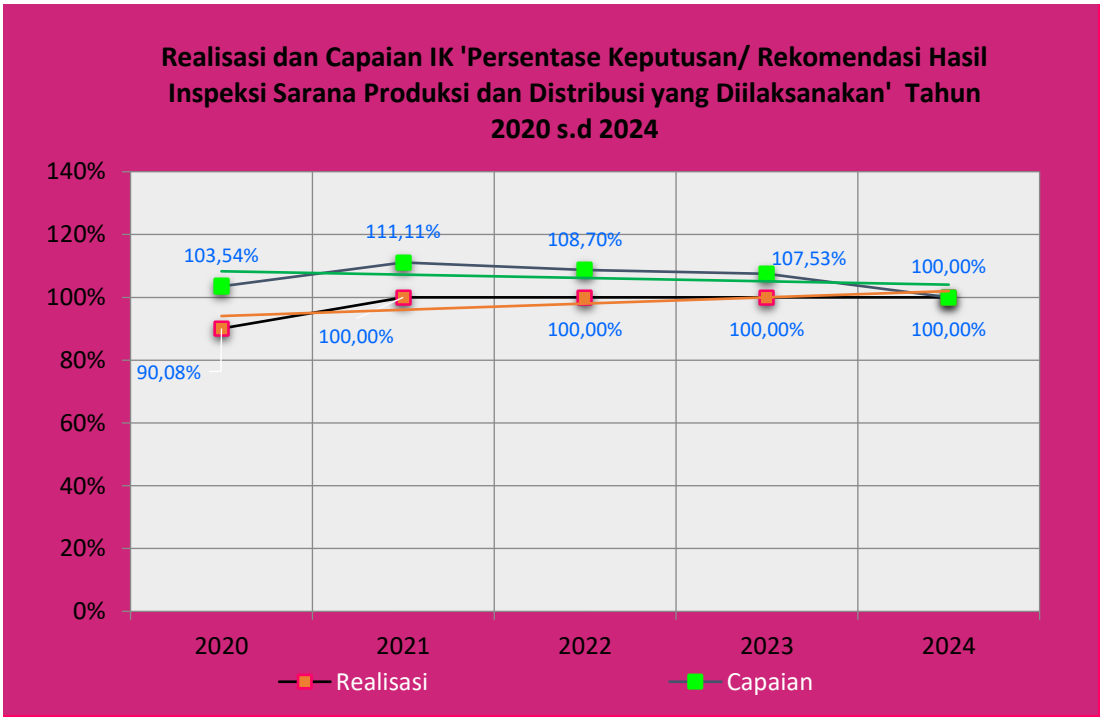
Gambar 3. 35 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan sampai dengan triwulan IV tahun 2024 sebanyak 443 dari 443 jumlah rekomendasi yang diterima/diterbitkan. Dari data capaian kinerja 'Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' pada tahun 2024 terhadap target tahun 2024 menunjukkan capaian sebesar 100,00% dengan kategori 'Baik'. Pencapaian terhadap target secara keseluruhan untuk setiap indikator kinerja telah terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu sendiri, dari Badan POM maupun dari UPT lain serta dari Pemangku Kepentingan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 49 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	87,00	90,08	103,54 Sangat Baik	90,00	100,00	111,11 Sangat Baik	92,00	100,00	108,70 Sangat Baik	93,00	100,00	107,53 Sangat Baik	100,00	100,00	100,00 Baik



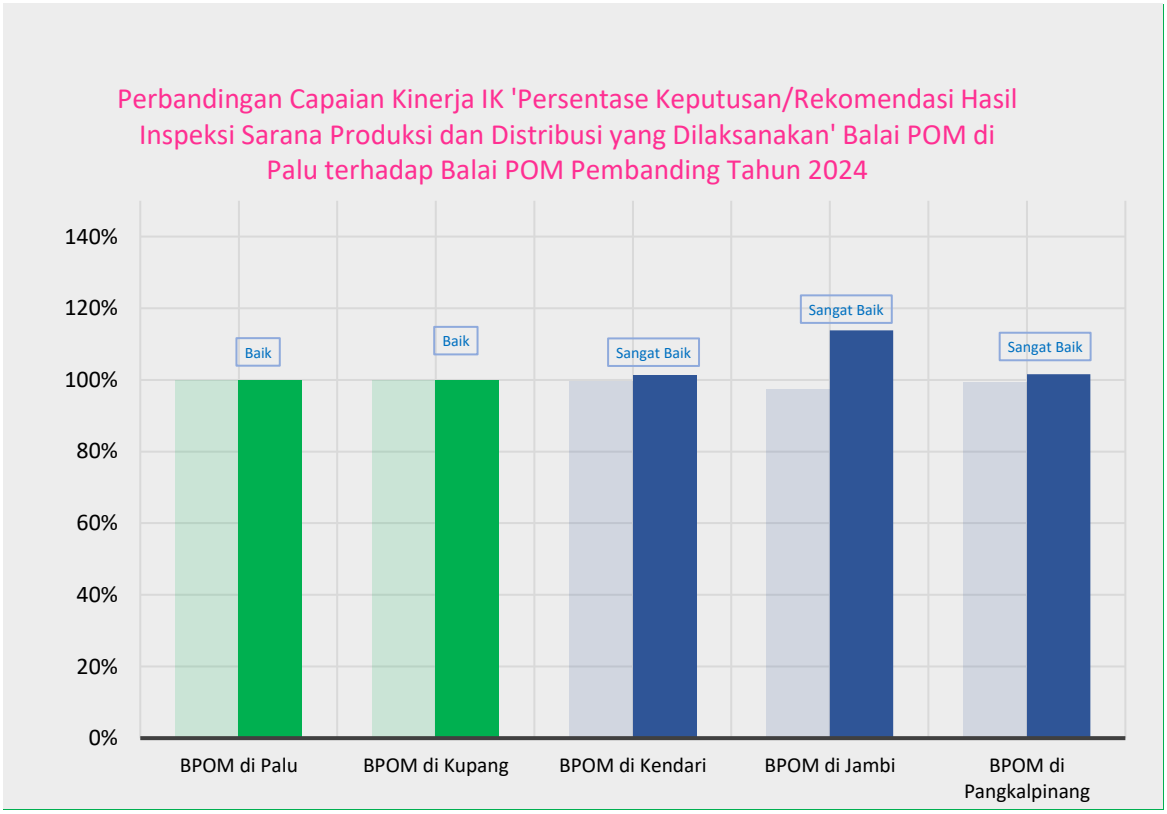
Gambar 3. 36 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Tahun 2020 s.d 2024

Capaian kinerja terhadap indikator kinerja 'Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan'' tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan pada capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan 2023, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan target tahunan dari 2020 sampai dengan 2023 secara berurut; 87%, 90%, 92% dan 93% dan untuk target 2024 adalah 100% sehingga capaian kinerja tertinggi adalah 100%, yang berada pada kategori 'Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	100,00	100,00% Baik	100,00	100,00	100,00% Baik	98,40	99,74	101,36% Sangat Baik	85,50	97,34	113,85% Sangat Baik	97,83	99,34	101,54% Sangat Baik



Gambar 3. 37 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00%, sama dengan realisasi Balai POM di Kupang, dan tiga Balai Pembanding lainnya mempunyai realisasi yang lebih rendah dari Balai POM di Palu yakni Balai POM di Kendari 99.74%, Balai POM di Pangkal Pinang 99.34% dan realisasi Balai POM di Jambi adalah 97.34%.

Capaian kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00%, berada pada kategori 'Baik’, memiliki capaian kinerja yang sama dengan Balai POM di Kupang. Capaian kinerja paling tinggi yaitu Balai POM di Jambi (113.85%), disusul Balai POM di Pangkal Pinang (101.54%), dan Balai POM di Kendari (101.36%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan' disebabkan oleh:

1. Petugas aktif dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta rekomendasi yang diterbitkan baik oleh Badan POM dan UPT lain serta Pemangku Kepentingan;
2. Koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor telah berjalan dengan baik sehingga respon terhadap permintaan informasi/data/kerjasama dari Balai POM di Palu dapat segera dilaksanakan;
3. Pelaksanaan tindak lanjut telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang diterbitkan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Perubahan Keputusan Kepala BPOM tentang pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut Pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan sehingga perlu dilakukan pembaharuan dan penyamaan persepsi petugas substansi Pemeriksaan;
2. Masih terdapat surat hasil tindak lanjut pengawasan melewati timeline yang ditentukan, karena keterbatasan jumlah petugas.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 51 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Diilaksanakan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Diilaksanakan	4.795.000	4.794.917	99,998%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp4,795,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.998%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.00002 dengan Tingkat Efsienai (TE) sebesar 0.00002. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar dari Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan melalui Koordinasi Lintas Sektor Di Provinsi Sulawesi Tengah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan’ tahun 2024 adalah

1. Melakukan diseminasi berkala terkait perubahan dan/atau pembaharuan pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan yang dilaksanakan oleh petugas;
3. Melakukan koordinasi dengan kedeputian terkait secara aktif dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan sesuai *timeline*;
4. Meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan adalah:

1. Koordinasi dengan kedeputian terkait dilakukan secara aktif dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang terkirim sesuai *timeline*;
2. Meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan;
3. Meningkatkan pemahaman petugas terkait pedoman tindak lanjut terkini;

4. Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan;
5. Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

3.1.4.2. Capaian IKU 11 : Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholde*r terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 52 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan" Tahun 2023 terhadap Target 2024 dan terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Tindak Lanjut	290	Rekomendasi	326		88,96%	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Tindak Lanjut	10	Rekomendasi	10		100,00%	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		300		336	89,30%	94,48%	105,80% Sangat Baik



Gambar 3. 38 . Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan triwulan IV tahun 2024 sebanyak 300 dari 336 jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Dari data capaian kinerja 'Persentase

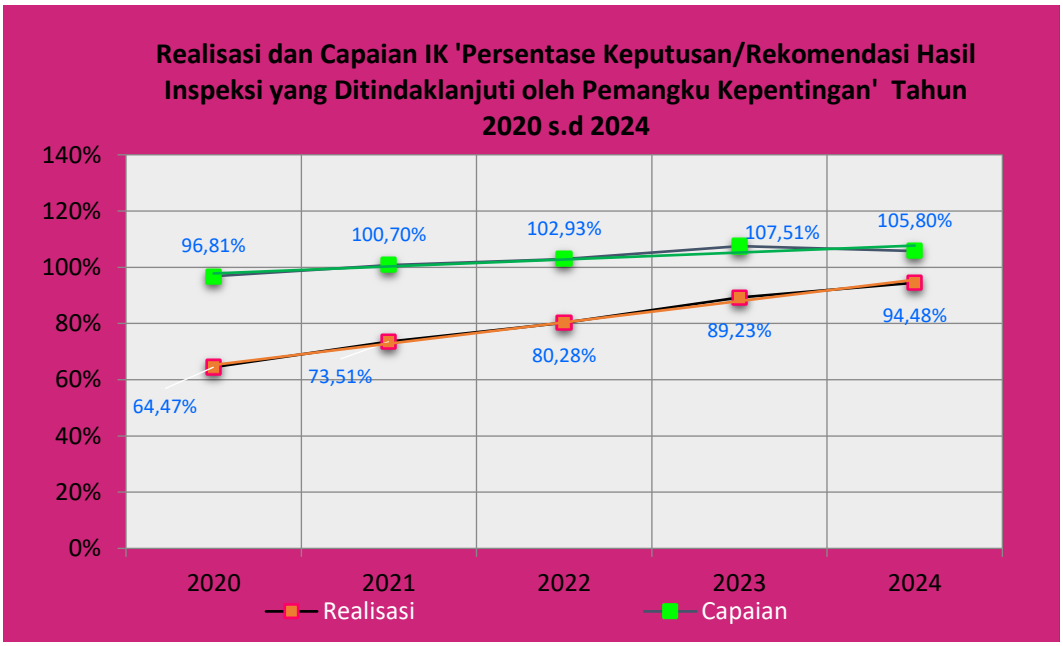
keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' pada tahun 2024 terhadap target tahun 2024 menunjukkan capaian sebesar 105,80% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Capaian terhadap target tahun 2024 memiliki kategori 'Sangat Baik'. Hal ini terjadi karena keputusan/rekomendasi hasil inspeksi pada umumnya telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Demikian pula dengan lintas sektor yang telah menindaklanjuti seluruh keputusan/rekomendasi hasil inspeksi. Hal ini menunjukkan komitmen dari pelaku usaha dan lintas sektor terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu semakin meningkat.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 53 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	66,60	64,47	96,81 Cukup	73,00	73,51	100,70 Sangat Baik	78,00	80,28	102,93 Sangat Baik	83,00	89,23	107,51 Sangat Baik	89,30	94,48	105,80 Sangat Baik



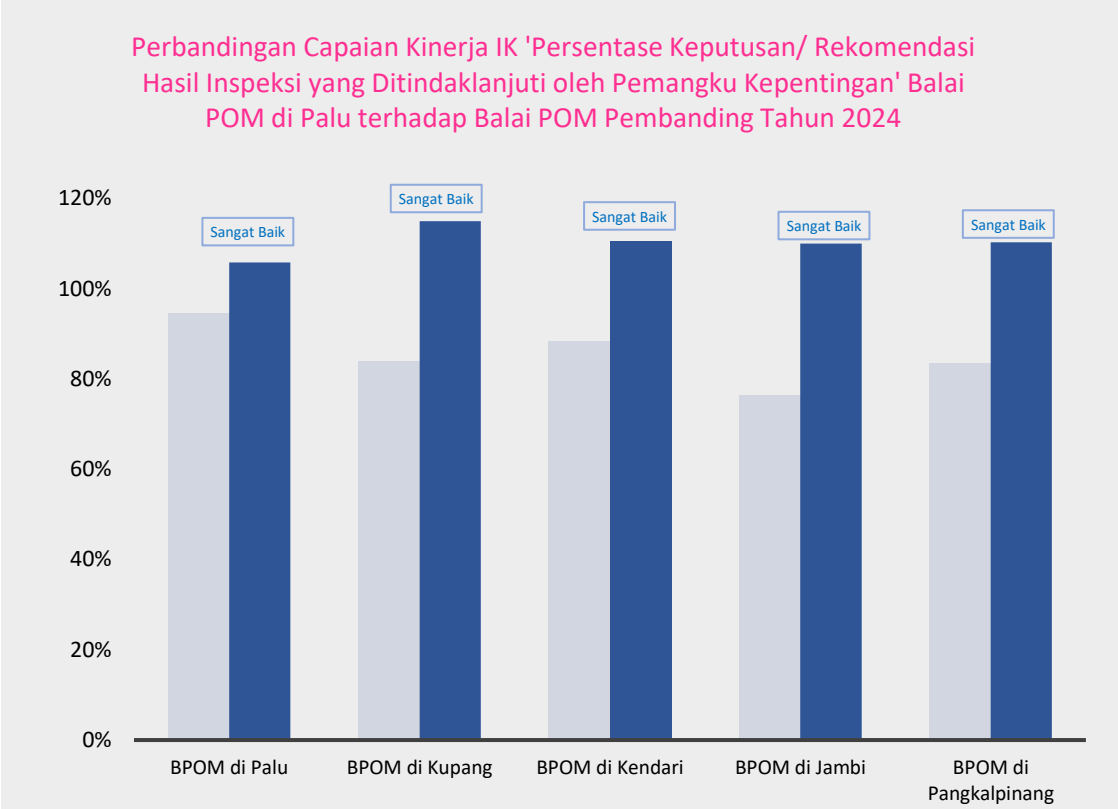
Gambar 3. 39 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi dan capaian kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan’ tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 sampai dengan 2024, capaian kinerja mengalami peningkatan dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 53 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang	89,30	94,48	105,80% Sangat Baik	73,00	83,90	114,93% Sangat Baik	80,00	88,33	110,41% Sangat Baik	69,50	76,43	109,97% Sangat Baik	75,60	83,33	110,22% Sangat Baik



Gambar 3. 39 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 94.48%, paling tinggi di antara Balai POM pembanding. Realisasi tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kendari (88.33%), disusul Balai POM di Kupang (83.90%), Balai POM di Pangkal Pinang 83.33% dan Balai POM di Jambi (76.43%).

Adapun capaian kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 105.80%, berada dalam kategori ‘Sangat Baik’. Capaian ini paling rendah di antara Balai POM pembanding. Capaian paling tinggi yaitu Balai POM di Kupang yang mencapai 114.93%, disusul Balai POM di Kendari dengan 110.41%, Balai POM di Pangkal Pinang dengan 110.23% dan Balai POM di Jambi yang mencapai 109.97%. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan Badan POM secara nasional, realisasi Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi Badan POM, (81.12%), namun capaian kinerja Balai POM di Palu lebih rendah dibandingkan dengan capaian Badan POM secara nasional, yang mencapai 112.35% dan berada dalam kategori ‘Sangat Baik’.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' disebabkan oleh:

1. Petugas Balai POM di Palu senantiasa melakukan pendampingan bagi pemangku kepentingan untuk melakukan tindak lanjut berupa penyusunan dokumen tindakan perbaikan atau pencegahan (*CAPA*) terhadap ketidaksesuaian hasil inspeksi pada sarana distribusi dan sarana produksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

2. Koordinasi dengan pihak lintas sektor yang berjalan semakin baik khususnya pada pelaksanaan tindak lanjut dari rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Masih terdapat surat hasil tindak lanjut pengawasan melewati timeline yang ditentukan, menyebabkan pemenuhan CAPA agak lambat;
2. Belum semua pelaku usaha memahami cara pembuatan CAPA.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 53 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	5.695.000	5.694.917	99,999%	105,801%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp5,695,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.999%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 105.801%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.058 dengan Tingkat Efsienai (TE) sebesar 0.058. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka

pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar dari Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap pelaku usaha, serta tindak lanjut hasil Pengawasan melalui Koordinasi Lintas Sektor di Provinsi Sulawesi Tengah.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan’ tahun 2024 adalah

1. Optimalisasi monitoring dan evaluasi petugas pemeriksa Balai POM di Palu yang telah melaksanakan inspeksi pada pemangku kepentingan, khususnya kepada para pelaku usaha;
2. Melakukan monitoring secara intensif setiap akhir bulan terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh pemangku kepentingan;
3. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM Palu;

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan;
2. Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

3.1.4.3. Capaian IKU 12 : Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Keputusan penilaian sertifikasi ini mencakup sertifikat penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id, Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap dalam rangka pemenuhan registrasi Obat Traditional, rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik, rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKE untuk produk Pangan Olahan dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Pada tahun 2024 jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 629 dari 629 jumlah permohonan penilaian sertifikasi. Rincian capaian persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 54 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya)	629	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya)	629	100,00%	100,00% Konversi Capaian	100,00% 120,00% Sangat Baik

Keterangan :
Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM.



Gambar 3. 40 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Realisasi indikator 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' pada tahun 2024 adalah 100,00% dari target 2024 yaitu 100% sehingga capaian indikator adalah 100,00%. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM, untuk indikator yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120.00%. Dengan demikian capaian indikator 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' pada tahun 2024 dapat dikonversi menjadi 120.00% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Pencapaian ini dikarenakan peran aktif petugas dalam mengimplementasikan prosedur khususnya terkait waktu penyelesaian sertifikasi, penyelesaian pengujian sampel pihak ketiga, komunikasi yang intensif antara petugas dengan pelaku usaha dalam penyelesaian CAPA untuk pengajuan resertifikasi CDOB serta proses pengajuan sertifikat IP CPPOB, serta penyelesaian sertifikasi yang diajukan oleh pelaku usaha.

Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2024 sebanyak 629 layanan rekomendasi/sertifikat/surat keterangan, terdiri dari 10 layanan pemeriksaan dan

evaluasi CAPA untuk sertifikat CDOB, 17 layanan penerbitan sertifikat Izin Penerapan CPPOB dalam rangka pengajuan nomor izin edar pangan olahan dari Badan POM, 5 surat keterangan Ekspor, 1 rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap, 1 rekomendari Surat pemunahan Aspek untuk NOTifikasi, 1 surat keterangan Notifikasi untuk pelaku usaha dan 594 layanan pengujian sampel pihak ketiga.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 55 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85,00	100,00	117,65 Sangat Baik	100,00	100,00	100,00 Baik	100,00	100,00	100,00 Baik	100,00	100,00	120,00 Sangat Baik	100,00	100,00	120,00 Sangat Baik



Gambar 3. 41 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

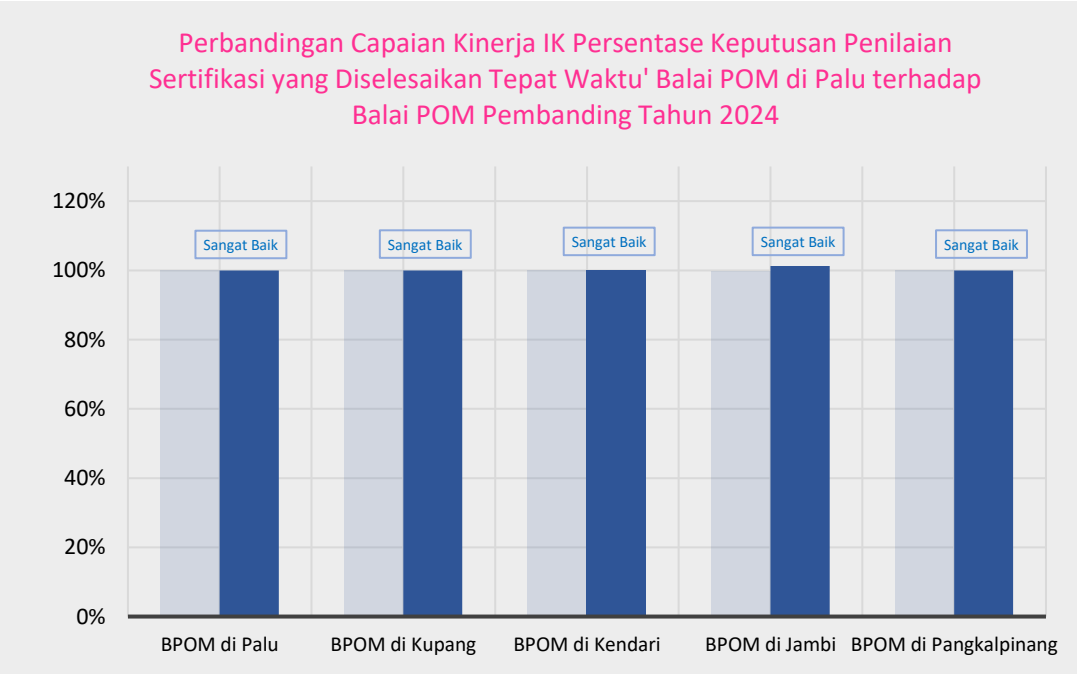
Realisasi indikator kinerja 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' Balai POM di Palu tahun 2020-2024 sebesar 100%. Capaian tahun 2021-2022 yaitu 100% berada pada kategori 'Baik'. Pada tahun 2023-2024, capaian indikator kinerja ini dikonversi menjadi 120% karena target

kinerja dan realisasinya sebesar 100%. Konversi indikator kinerja ini mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. Dengan demikian, capaian kinerja indikator tersebut berada pada kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	99,80	100,00	120,00% Sangat Baik	98,70	99,90	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik



Gambar 3. 42 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” Balai POM di Palu sebesar 100.00%, Nilai realisasi yang sama dengan tiga Balai Pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, dan Balai POM di Pangkal Pinang. Sementara itu Balai POM di Jambi memperoleh nilai realisasi terendah yaitu 99.90%.

Capaian kinerja ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” Balai POM di Palu sebesar 100.00% (‘Baik’). Nilai capaian yang sama diperoleh untuk Balai POM di Kupang dan Balai POM di Pangkal Pinang. Capaian Kinerja terbaik pada Balai POM Pembanding yaitu Balai POM di Jambi (101.22%) dan Balai POM di Kendari (100.20%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' disebabkan oleh :

1. Kompetensi SDM yang baik dalam melakukan penilaian sertifikasi;
2. Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi;
3. Sarana dan prasarana yang tersedia di Balai POM di Palu mendukung proses penilaian sertifikasi baik secara manual maupun elektronik;
4. Komitmen petugas laboratorium dalam menyelesaikan sampel pihak ketiga sesuai *timeline*;
5. Terlaksananya kegiatan terpadu 'Jemput Bola' pada bulan Agustus 2023 kepada pelaku usaha untuk mempercepat penerbitan Nomor Ijin Edar Produk Pangan Olahan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Penyelesaian pemenuhan ketidaksesuaian oleh pelaku usaha yang terkait dokumen dalam pemenuhan persyaratan baik untuk IP CPPOB, CPKB serta CPOTB dan perbaikan sarana prasarana;
2. Dokumen pemenuhan persyaratan dalam kelengkapan pengajuan *Health certificate* yang masih kurang dipahami oleh ekportir.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 57 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	81.047.000	80.841.922	99,747%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan "Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu" Balai POM di Palu tahun anggaran 2024 sebesar Rp81,047,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.747%. Sementara itu capaian indikator kinerja "Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu" Balai POM di Palu Tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja "Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.003 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.003. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan Sertifikasi dan Audit Sarana dalam cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu, Sosialisasi/Bimtek/Workshop terkait kegiatan sertifikasi sarana serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan tahapan sertifikasi sarana produk Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu’ tahun 2024 adalah

1. Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi melalui bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh Pusat maupun mandiri melalui aplikasi Ideas POM;
2. Komunikasi yang lebih intens antara pelaku usaha dan petugas evaluator dalam evaluasi Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan;
3. Petugas penerimaan sampel pihak ketiga yang komunikatif bersama tim pengujian dalam proses penerimaan sampel.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Melakukan evaluasi bersama antara petugas terkait penyelesaian Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan yang diberikan oleh pelaku usaha sehingga timeline penginputan dapat terpenuhi;

2. Peningkatan kompetensi petugas terkait pemahaman dalam proses penerbitan sertifikat IP CPPOB, CPKB serta CPOTB, evaluasi CAPA untuk sertifikasi CDOB

3.1.4.4. Capaian IKU 13 : Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Pada tahun 2024 jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 45 sarana dari 59 target yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa. Rincian capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 58 Capaian Kinerja IK Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	45	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa	59	65,00%	76,27%	117,34%
							Sangat Baik



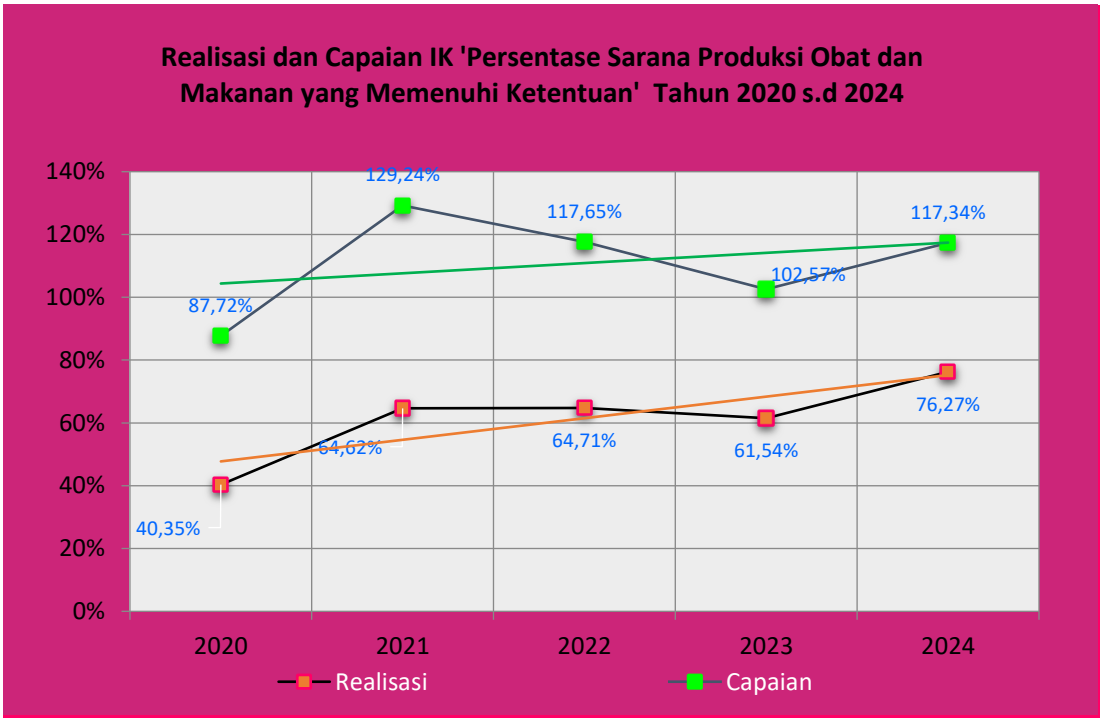
Gambar 3. 43 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan’ tahun 2024 terhadap tahun 2024 sebesar 117,34% dan terhadap target tahun 2024 sebesar 117.34% dengan kategori ‘Sangat Baik’. Balai POM di Palu senantiasa mendorong pelaku usaha produksi obat dan makanan dengan memberikan bimbingan teknis dan pendampingan kepada pelaku usaha, serta adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan sebelumnya

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 59 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	40,35	87,72 Cukup	50,00	64,62	129,24 Tidak Dapat Disimpulkan	55,00	64,71	117,65 Sangat Baik	60,00	61,54	102,57 Sangat Baik	65,00	76,27	117,34 Sangat Baik



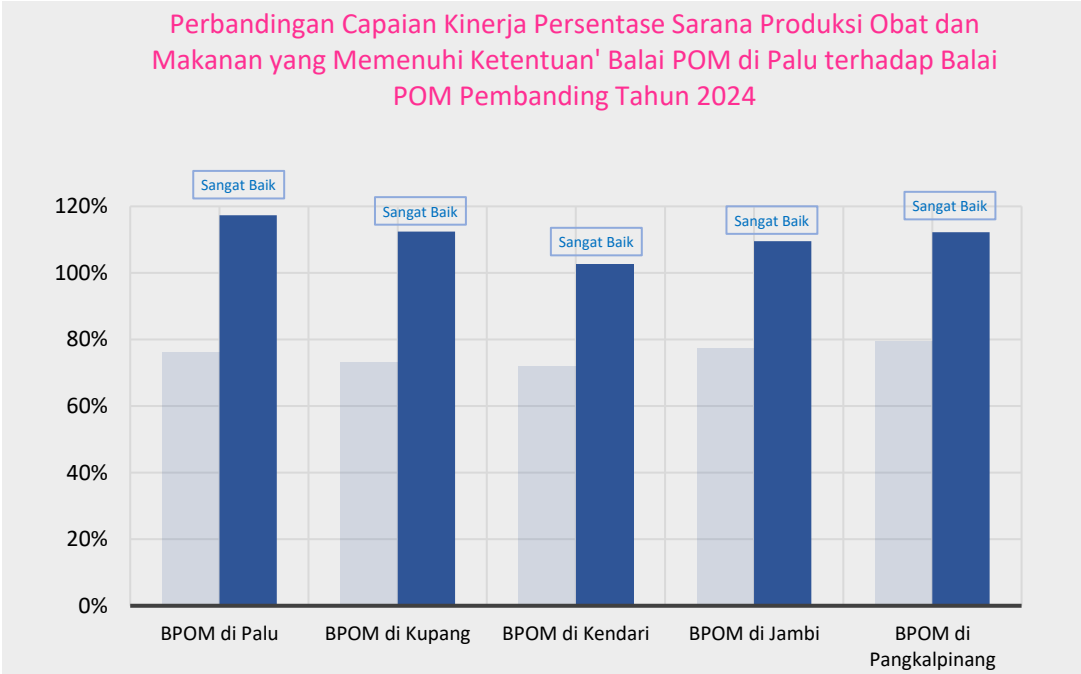
Gambar 3. 43 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' mengalami penurunan sejak 2021 namun kembali meningkat pada tahun 2024 dengan kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 60 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi	65,00	76,27	117,34% Sangat Baik	65,00	73,08	112,43% Sangat Baik	70,00	71,88	102,69% Sangat Baik	70,70	77,42	109,50% Sangat Baik	70,80	79,49	112,27% Sangat Baik



Gambar 3. 44 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja "Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan" Balai POM di Palu sebesar 76.27%, berada di urutan

ketiga. Realisasi kinerja tertinggi pertama yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (79.49%), disusul Balai POM di Jambi (77.42%). Realisasi terendah diperoleh Balai POM di Kendari (71.88%).

Capaian kinerja ‘Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” Balai POM di Palu adalah tertinggi yaitu sebesar 117.34% (Sangat Baik). Capaian tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kupang (112.43%), disusul Balai POM di Pangkal Pinang (112.27%), Balai POM Jambi (109.50%) dan Balai POM di Kendari (102.69%).

Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' disebabkan oleh :

1. Adanya komitmen dari pelaku usaha untuk melakukan perbaikan temuan hasil pemeriksaan terhadap pemenuhan aspek-aspek CPPOB;
2. Pemberian edukasi terkait penerapan aspek-aspek CPPOB yang dilakukan petugas baik pada saat melakukan pengawasan serta pada proses pendampingan pelaku usaha.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Masih adanya pelaku usaha yang belum konsisten menerapkan CPPOB dan CPPB-IRT sesuai peraturan yang berlaku.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 61 Efisiensi Pada IK 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	77.568.000	76.626.250	98,786%	117,338%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan "Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan" Balai POM di Palu tahun anggaran 2024 sebesar Rp77,568,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.786%. Sementara itu capaian indikator kinerja "Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan" Balai POM di Palu Tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 117.338%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja "Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.188 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.188. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan sarana produksi dalam cakupan wilayah

pengawasan Balai POM di Palu, Sosialisasi/Bimtek/Workshop terkait kegiatan pengawasan produksi, penandaan dan iklan untuk promosi rokok serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengawasan produk Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘‘Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2024 adalah

1. Menyelenggarakan Bimbingan Teknis terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik yang diikuti oleh pelaku usaha pangan olahan;
2. Komitmen pelaku usaha untuk konsisten dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Melakukan komunikasi antara petugas dan pelaku usaha dalam memperbaiki temuan Inspeksi sebelumnya

3.1.4.5. Capaian IKU 14 : Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Pada tahun 2024 jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 560 sarana dari 616 sarana distribusi yang diperiksa. Rincian capaian persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 62 Capaian Kinerja IK Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2023	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	560	Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa	616	85,50%	90,91%	106,33%
							Sangat Baik



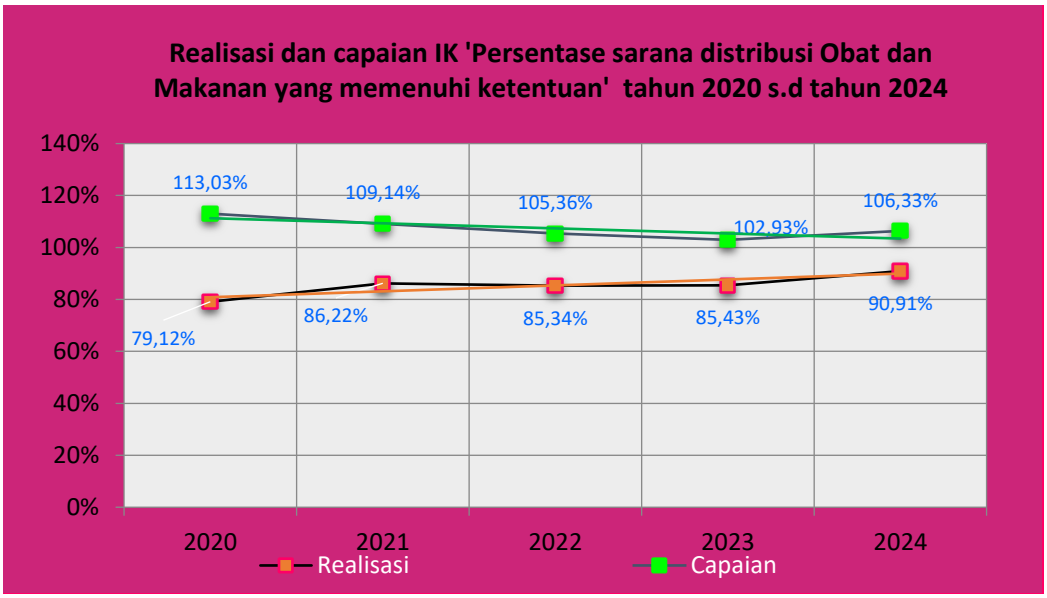
Gambar 3. 45 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 106,33% dengan kategori 'Sangat Baik'. Hal ini disebabkan pelaku usaha secara konsisten telah menerapkan cara distribusi Obat dan Makanan yang baik sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 63 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	79,12	113,03 Sangat Baik	79,00	86,22	109,14 Sangat Baik	81,00	85,34	105,36 Sangat Baik	83,00	85,43	102,93 Sangat Baik	85,50	90,91	106,33 Sangat Baik



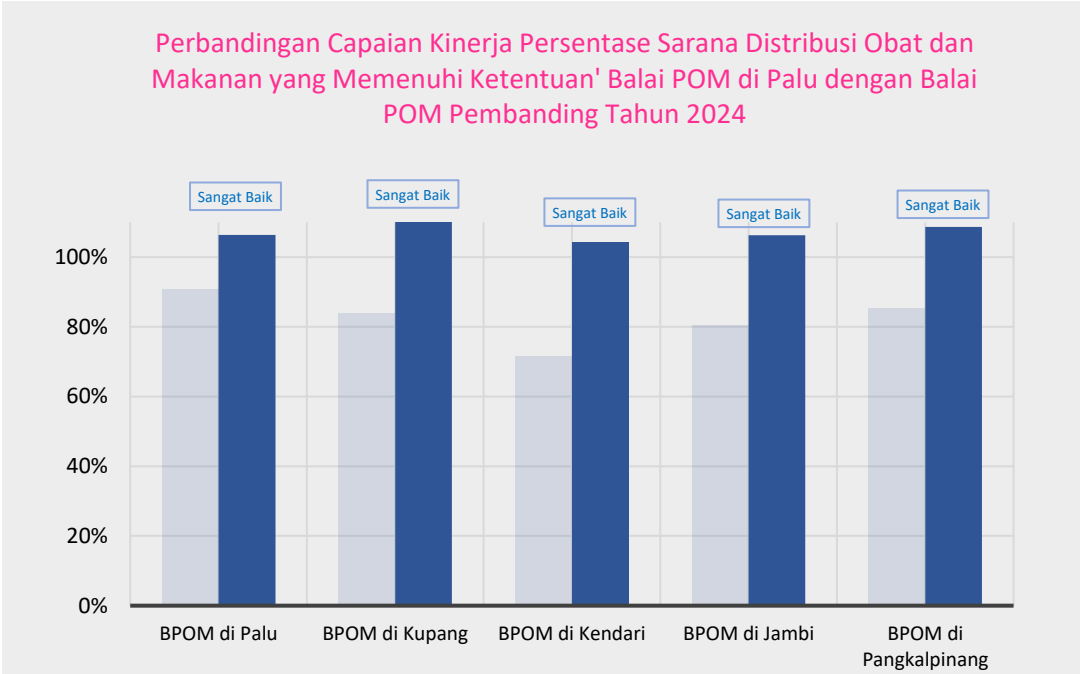
Gambar 3. 46 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Tahun 2020 s.d Tahun 2023

Capain indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2020 sampai dengan 2023 mengalami penurunan, dan pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan, dan capaian dari tahun 2020 sampai 2024 dengan kategori 'Sangat Baik'. Diperlukan strategi agar capaian kinerja tidak mengalami penurunan. Hal ini dapat diupayakan dengan tetap melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 64 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,50	90,91	106,33% Sangat Baik	74,00	83,79	113,23% Sangat Baik	68,70	71,70	104,37% Sangat Baik	75,70	80,43	106,25% Sangat Baik	78,60	85,44	108,70% Sangat Baik



Gambar 3. 47 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu Terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 90.91%, paling tinggi di antara Balai POM pembanding. Adapun realisasi dari Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Pangkal Pinang 85.44%, Balai POM di Kupang 83.79%, Balai POM di Jambi 80.43% dan Balai POM di Kendari 71.70%.

Capaian indikator kinerja 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 106.33%,

(Sangat Baik), dengan target yang lebih tinggi dari 4 Balai pembanding lainnya. Capaian Balai POM di Palu berada pada urutan tertinggi ketiga setelah Balai POM di Kupang (113.23%) dan Balai POM di Pangkal Pinang (108.71%). Sementara itu capaian Balai POM di Jambi 106.25% dan Balai POM di Kendari 104,37%. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' disebabkan oleh :

1. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan target yang telah ditentukan pada rencana tahunan yang telah dibagi setiap bulannya dengan mempertimbangkan segala aspek, baik dari analisis risiko, jumlah petugas, maupun anggaran pelaksanaan kegiatan;
2. Secara kuantitas SDM terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan telah memadai, kompetensi yang dimiliki sudah cukup baik meliputi inspektur CDOB, inspektur pangan, inspektur kosmetik dan inspektur obat tradisional dan suplemen kesehatan;
3. Pelaku usaha sebagian besar telah memahami serta konsisten menerapkan cara distribusi Obat dan Makanan yang baik sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Masih adanya pelaku usaha yang belum konsisten menerapkan cara distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Penanggung jawab/pemilik sarana distribusi/pelayanan Obat dan Makanan belum konsisten melaksanakan tanggung jawabnya.
3. Secara kuantitas SDM terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan belum memadai, meliputi inspektur CDOB, inspektur pangan, inspektur kosmetik dan inspektur obat tradisional dan suplemen kesehatan.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 65 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	384.732.000	378.261.760	98,318%	106,327%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp384,732,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.318%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 106.327%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.081 dengan Tingkat Ellsienai (TE) sebesar 0.081. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan rutin sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan Dalam Kota Palu dan Luar Kota

(cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu di Provinsi Sulawesi Tengah), Pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar Dalam Kota Palu dan Luar Kota (cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu di Provinsi Sulawesi Tengah), Workshop pemantapan teknis pengawasan post market obat beredar, Forum komunikasi pengawasan sarana distribusi dan pelayanan ONPP serta Sosialisasi/Bimtek/Workshop/Forum komunikasi lainnya terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘‘Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan' tahun 2024 adalah

1. Melaksanakan kegiatan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun setiap bulan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi bulanan, triwulanan, dan tahunan terhadap kegiatan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Tetap menjalin kerja sama dengan lintas sektor dalam mengimplementasikan peraturan di bidang pengawasan dan pengelolaan Obat dan Makanan baik yang dilakukan secara mandiri maupun terpadu;
2. Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana, serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana;
3. Meningkatkan kemampuan petugas melalui peningkatan kompetensi secara berjenjang terkait pengawasan di bidang Obat dan Makanan.

3.1.4.6. Capaian IKU 15 : Indeks Pelayanan Publik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik. IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

a. Kebijakan pelayanan (bobot 24%), adalah visi, misi, komitmen, itikad dan perilaku organisasi yang terlembagakan dalam bentuk aturan, mekanisme, atau proses yang dijalankan organisasi sebagai upaya untuk mencapai kualitas pelayanan tertentu sesuai tujuan pemberian pelayanan publik.
b. Profesionalitas SDM (25%), adalah standar kualifikasi, capaian kualitas dan kinerja personel pemberi layanan publik yang dibangun institusi penyelenggara pelayanan publik untuk memberikan pelayanan yang prima (terbaik).
c. Sarana prasarana (18%), adalah sarana prasaranapendukung pemberian pelayanan publik baik berupa fasilitas, tempat maupun perlengkapan tertentu yang menunjang pelayanan publik yang diberikan.
d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%), adalah rangkaian kegiatan yang meliputi penyimpanan dan pengelolaan informasi serta mekanisme penyampaian informasi dari penyelenggara kepada masyarakat dan sebaliknya dalam bentuk lisan, tulisan Latin, tulisan dalam huruf Braile, bahasa gambar, dan/atau bahasa lokal, serta disajikan secara manual ataupun elektronik.
e. Konsultasi dan pengaduan (10%), Konsultasi adalah mekanisme interaktif antara pemberi layanan dan pengguna layanan untuk menyelesaikan persoalan tertentu baik sebelum atau pada saat pelayanan diberikan. Pengaduan adalah penyampaian keluhan yang disampaikan pengadu kepada pengelola pengaduan pelayanan publik atas pelayanan pelaksana yang tidak sesuai dengan standar pelayanan, atau pengabaian kewajiban dan/atau pelanggaran larangan oleh penyelenggara.

f. Inovasi (12%), adalah terobosan jenis pelayanan baik yang merupakan gagasan/ide kreatif orisinal dan/atau adaptasi/modifikasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 3. 66 Kategori Nilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0,00 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Nilai ‘Indeks pelayanan publik’ tahun 2024 sebesar 4,76 berada pada kategori “Pelayanan Prima”.

Tabel 3.67 Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik

No.	**Aspek**	**Rekomendasi**
1	Kebijakan Pelayanan	Agar dilakukan peninjauan ulang 1 tahun atau lebih cepat terhadap sebagian atau seluruh jenis layanan
2	Profesionalisme SDM	Semua Indikator Telah Terpenuhi
3	Sarana Prasarana	Semua Indikator Telah Terpenuhi
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	Agar melakukan pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial secara rutin setiap hari (hari kerja)
5	Konsultasi dan Pengaduan	Semua Indikator Telah Terpenuhi
6	Inovasi	Agar terus mengembangkan inovasi dan diikutsertakan dalam kompetisi inovasi pada level apapun

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 68 Capaian Kinerja IK 'Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2023		
Indeks pelayanan publik	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM				4,55	4,76	104,62%
							Sangat Baik



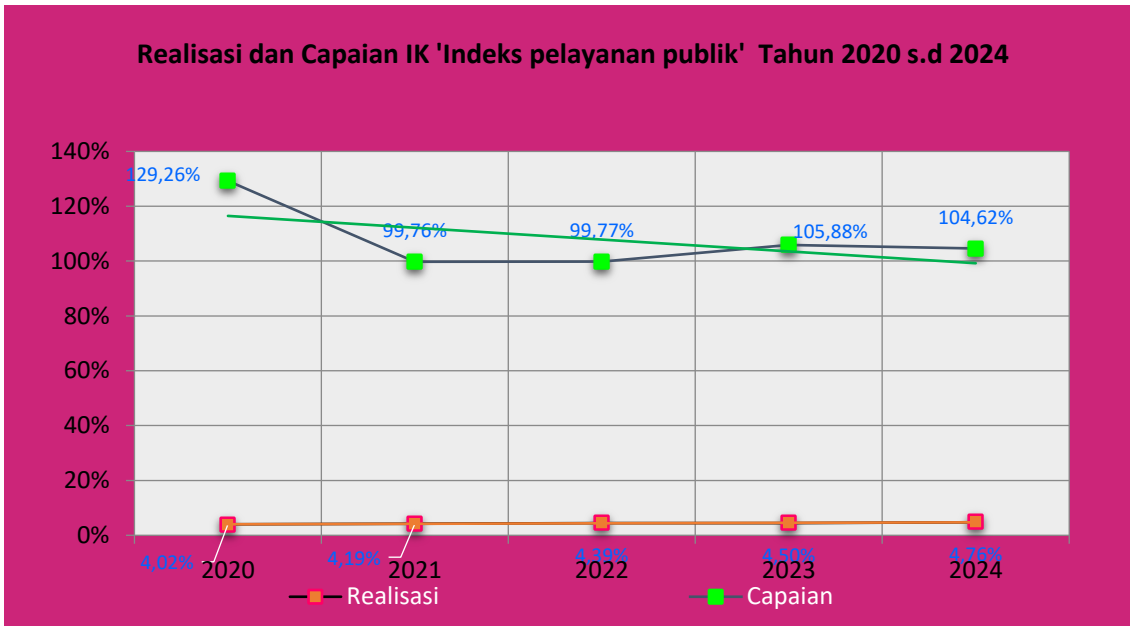
Gambar 3. 48 Capaian Kinerja IK 'Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Nilai indeks pelayanan publik Balai POM di Palu' pada tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 104.62% dengan kategori 'Sangat Baik'. Hal ini disebabkan karena Balai POM di Palu senantiasa terus melakukan peningkatan profesionalisme sumber daya manusia, pemenuhan sarana dan prasarana serta pengelolaan konsultasi dan pengaduan dengan baik.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 69 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks pelayanan publik	3,11	4,02	129,26	4,20	4,19	99,76	4,40	4,39	99,77	4,25	4,50	105,88	4,55	4,76	104,62
			Tidak Dapat Disimpulkan			Cukup			Cukup			Sangat Baik			Sangat Baik



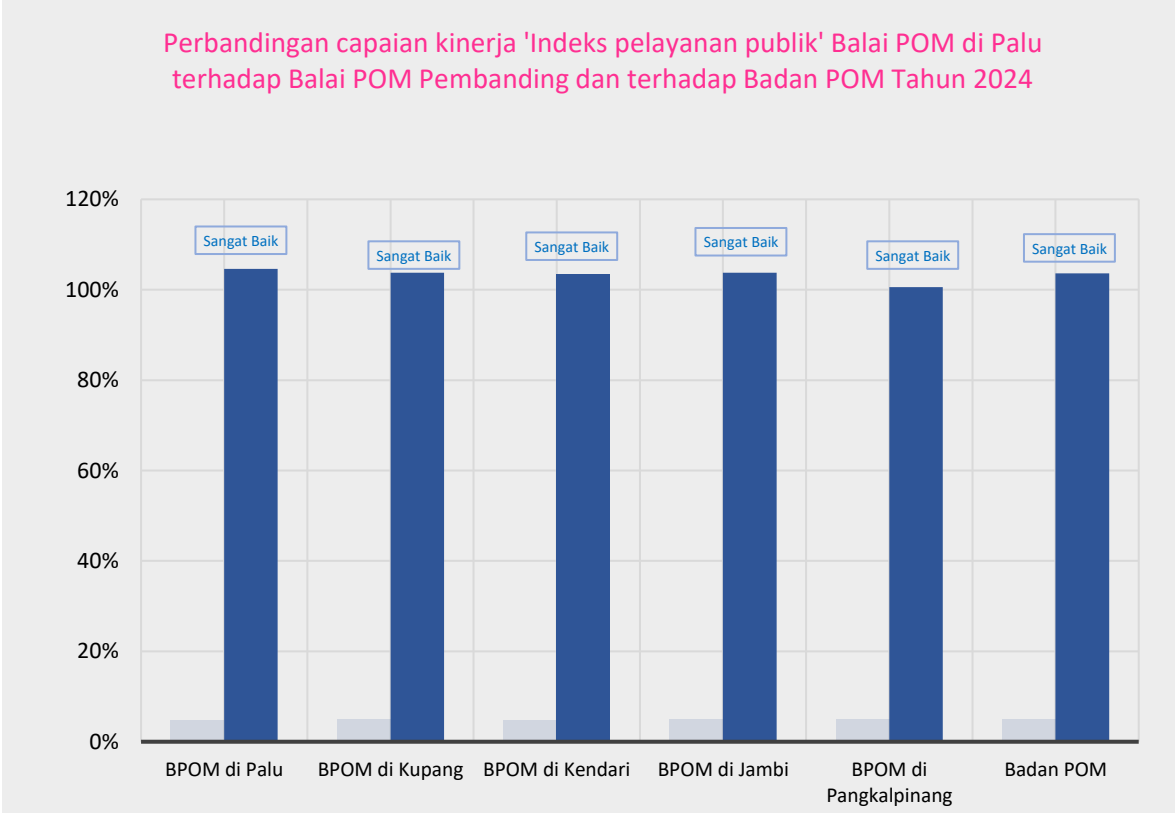
Gambar 3. 49 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks Pelayanan Publik' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi indikator kinerja 'Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun capaian kinerja dari tahun 2020 sampai 2024 mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Balai POM di Palu akan terus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan publik di semua aspek sehingga dapat mempertahankan kategori pelayanan prima yang telah diperoleh di tahun 2024 ini.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan Badan POM

Tabel 3. 70 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,76	104,62% Sangat Baik	4,75	4,93	103,79% Sangat Baik	4,60	4,76	103,48% Sangat Baik	4,75	4,93	103,79% Sangat Baik	4,90	4,93	100,61% Sangat Baik	4,70	4,87	103,62% Sangat Baik



Gambar 3. 50 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Pelayanan Publik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja "Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 4.76, sama dengan Balai POM di Kendari. Sementara itu tiga Balai POM pembanding lainnya (Balai POM di Pangkal Pinang, Balai POM di Kupang, dan Balai POM di Jambi) memiliki nilai realisasi lebih tinggi yaitu mencapai 4.93. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding memiliki nilai Indeks pelayanan

publik di atas 4.52 dan berada pada kategori ‘Pelayanan Prima’.

Capaian kinerja ‘Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu’ tahun 2024 sebesar 104.62% (kategori “Sangat Baik”), paling tinggi dibandingkan Balai POM pembanding. Capaian tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kupang dan Balai POM di Jambi yang memiliki nilai capaian kinerja yang sama yitu 103.79%. Sementara itu capaian Balai POM di Kendari sebesar 103.48% dan capaian Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 100.61%.

Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan Badan POM secara nasional, realisasi Balai POM di Palu lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi Badan POM yang mencapai 4.87. Adapun capaian kinerja Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Badan POM secara nasional (103.62%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks pelayanan publik' disebabkan oleh :

1. Profesionalisme sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan;
2. Sarana dan prasarana pelayanan publik Balai POM di Palu dalam rangka pelayanan prima kepada masyarakat;
3. Pengelolaan pengaduan masyarakat dan konsultasi layanan publik senantiasa dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang sudah ditetapkan Balai POM di Palu;
4. Hadirnya layanan publik Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Morowali;
5. Inovasi yang dimiliki Balai POM di Palu telah dilakukan pengembangan dengan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan di beberapa cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Peninjauan ulang kebijakan pelayanan publik belum dilakukan dalam kurun waktu optimal;
2. Belum optimalnya tim media sosial dalam melakukan pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial;
3. Belum semua inovasi yang dimiliki Balai POM di Palu diikutsertakan dalam kompetisi inovasi.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 71 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Indeks Pelayanan Publik'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks Pelayanan Publik	57.201.000	56.405.600	98,609%	104,615%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Nilai Indeks Pelayanan Publik UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp57,201,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.609%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Nilai Pelayanan Publik UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 104.615%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Nilai Indeks Pelayanan Publik UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.061 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.061. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam

menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Nilai Indeks Pelayanan Publik UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Standar Pelayanan Publik TA 2024, pemenuhan dokumen penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dan monitoring dan evaluasi keterbukaan informasi publik.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks Pelayanan Publik' tahun 2024 adalah

1. Melakukan forum konsultasi publik terkait peningkatan kualitas pelayanan publik dengan melibatkan lintas sektor dan masyarakat;
2. Melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan berdasarkan umpan balik dari konsumen atau pelanggan yang menggunakan layanan, melalui survei kepuasan pelanggan;
3. Melakukan monitoring dan tindak lanjut secara berkala (setiap bulan) terhadap unsur layanan publik terendah dan saran/masukan dari pelanggan;
4. Melakukan pemutakhiran informasi di subsite dan media sosial;
5. Melakukan renovasi area ruang publik dalam rangka pemberian pelayanan prima kepada masyarakat;
6. Melakukan pengembangan inovasi Ra Banua dengan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kategori kelompok rentan/disabilitas.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Peninjauan ulang kebijakan pelayanan publik akan dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun;

2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jadwal tim media sosial dalam melakukan pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial;
3. Inovasi yang telah dimiliki Balai POM di Palu akan diikutsertakan dalam kompetisi inovasi pada level apapun.

3.1.4.7. Capaian IKU 16 : Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 72 *Progress* Capaian Indikator Kinerja 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/Atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Komoditi	TAHAPAN KEGIATAN	BOBOT *PROGRESS* (%)	Target 2024	PROGRESS CAPAIAN				UMKM yang MS	% UMKM yang MS
					S.D TW I-2024	S.D TW II-2024	S.D TW III-2024	S.D TW IV-2024		
	Kosmetik	1. Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10.00	3	10.00%	10.00%	10.00%	10.00%		
		2. BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40.00		15.00%	15.00%	25.00%	40.00%		
		3. Pelaksanaan Pendampingan	40.00		10.00%	30.00%	30.00%	40.00%		
		4. Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10.00		-	-	5.00%	10.00%		
		Total Progres			35.00%	55.00%	70.00%	100.00%		
	Pangan	1. Seleksi UMKM	10.00	10	10.00%	10.00%	10.00%	10.00%		
		2. Bimtek CPPOB	20.00		-	20.00%	20.00%	20.00%		
		3. Fasilitasi Pendampingan	40.00		5.00%	20.00%	35.00%	40.00%		
		4. PSB/Sertifikasi CPPOB	20.00		2.50%	10.00%	18.00%	20.00%		
		5. Pelaporan ke Badan POM	10.00		-	-	5.00%	10.00%		
		Total Progres			17.50%	60.00%	88.00%	100.00%		

UMKM yang memenuhi kriteria memenuhi syarat yaitu :

a. UMKM pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene, sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM;
b. UMKM Obat Tradisional yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap;
c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi :
   1) Penertiban persetujuan denah dan/atau;
   2) Penertiban Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penertiban Sertifikat CPKB dan/atau;
   3) Penertiban Nomor Notifikasi Kosmetika dan/atau;
   4) Penertiban Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetika.

Tabel 3. 73 Capaian Kinerja IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI	2023		
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rata-rata (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS)	100,00%			100,00%	100,00%	100,00% Baik



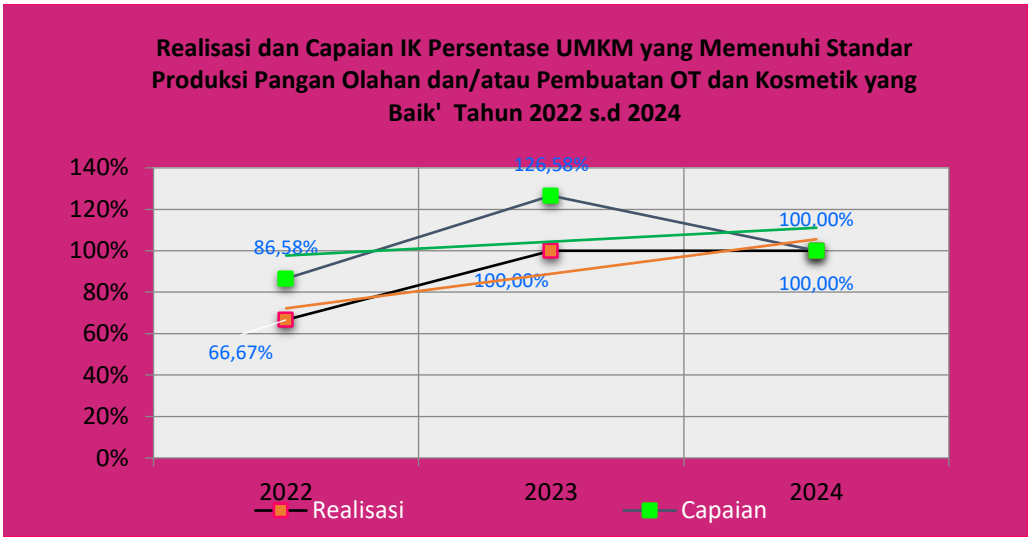
Gambar 3. 51 Capaian Kinerja IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Traditional dan Kosmetik yang Baik’ pada tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 100% dengan kategori ‘Baik’. Proses pendampingan untuk pelaku usaha Pangan Olahan telah selesai dilakukan oleh petugas sesuai dengan target untuk pangan olahan sebanyak 10 UMKM. Untuk proses pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB untuk 1 pelaku usaha dan 1 pelaku usaha untuk pemohon notifikasi kosmetik. Pada bulan september telah diajukan pergeseran target pendampingan dari target 3 UMKM kosmetik menjadi 2 UMKM kosmetik dan 1 UMKM Obat Traditional. Proses pendampingan dilakukan untuk pelaku usaha UMKM Obat Traditional untuk mendapatkan rekomendasi sertifikat CPOTB bertahap.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 74 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2022 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	66,67	86,58 Cukup	79,00	100,00	126,58 Tidak Dapat Disimpulkan	100,00	100,00	100,00 Baik



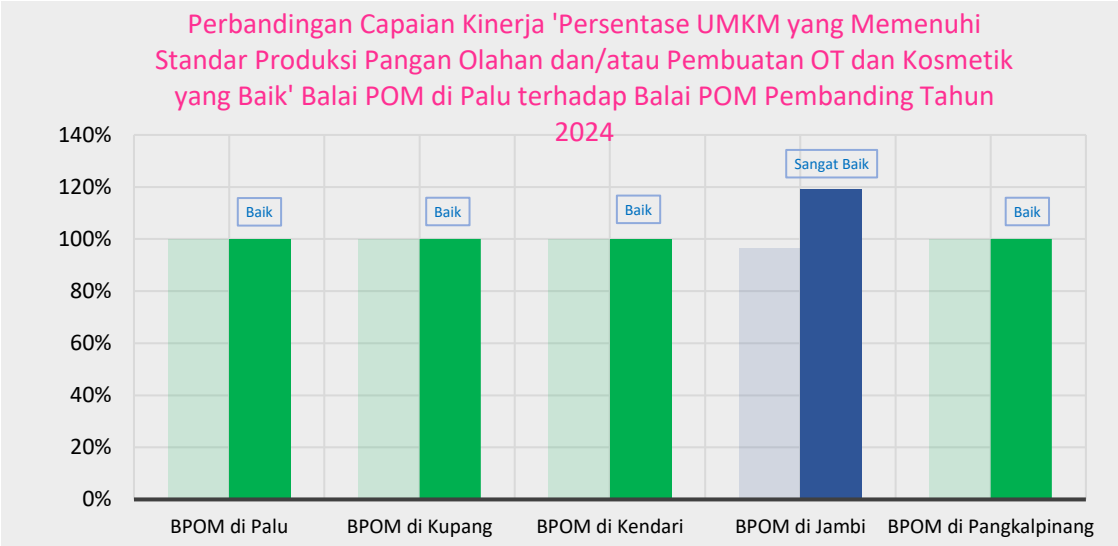
Gambar 3. 51 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT Dan Kosmetik yang Baik' Tahun 2022 s.d 2024

Realisasi indikator kinerja 'Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik' Balai POM di Palu tahun 2023 yaitu 100%, mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2022 yang hanya 66.67%, namun capaian 2023 berada pada kategori 'Tidak Dapat Disimpulkan'. Pada tahun 2024 Balai POM di Palu berhasil mempertahankan realisasi dengan kategori "Baik". Berbagai upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu dalam meningkatkan capaian kinerja diantaranya melakukan Bimtek, fasilitasi, dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha, meningkatkan kemampuan petugas melalui peningkatan kompetensi secara berjenjang terkait fasilitasi dan pendampingan pelaku usaha.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 75 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan	100,00	100,00	100,00% Baik	100,00	100,00	100,00% Baik	100,00	100,00	100,00% Baik	81,00	96,67	119,35% Sangat Baik	100,00	100,00	100,00% Baik



Gambar 3. 52 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja "Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik" tahun 2024 sebesar 100.00%. Nilai realisasi ini sama dengan nilai tiga Balai Pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, dan Balai POM di Pangkal Pinang. Sementara itu nilai realisasi Balai POM di Jambi paling rendah yaitu 96.67%.

Adapun capaian kinerja 'Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik" Balai POM di Palu sebesar 100.00% (Baik). Nilai capaian ini sama dengan nilai tiga Balai Pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, dan Balai POM di Pangkal Pinang. Balai POM di Jambi memperoleh nilai capaian tertinggi yaitu sebesar 119.35%.

Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik' disebabkan oleh :

1. Pendampingan Intensif yang dilakukan petugas untuk setiap pelaku usaha dalam pemenuhan aspek CPKB, CPOTB maupun CPPOB dengan membentuk komunikasi via WAG antara petugas dan pelaku usaha;
2. Petugas aktif dalam melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengajuan proses pendaftaran produk (denah, dokumen mutu, pemenuhan aspek CPPOB, CPKB dan CPOTB);
3. Dilaksanakannya kegiatan Bimbingan teknis untuk pelaku usaha di bidang Pangan Olahan yang mengikutsertakan pelaku usaha yang menjadi target pada pendampingan UMKM Pangan;
2. Terlaksananya kegiatan Jemput Bola untuk Registrasi Pangan Olahan kolaborasi antara Badan POM dan Balai POM di Palu.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Masih terdapat kendala terkait pemenuhan dokumen maupun perbaikan sarana prasarana oleh pelaku usaha;
2. Masih terdapat kendala terkait dokumen pengajuan oleh pelaku usaha pada saat proses evaluasi dokumen antara lain kode KBLI, akun NPWP yang bermasalah maupun dokumen terkait aspek CPPOB.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 76 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	34.719.000	34.472.832	99,291%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Balai POM di Palu tahun anggaran 2024 sebesar Rp34,719,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.291%. Sementara itu capaian indikator kinerja “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Balai POM di Palu Tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja “Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.007 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.007. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggasran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM termasuk dalam proses fasilitasi pendampingan produk Obat dan Makanan, Audit sarana UMKM, Bimbingan teknis fasilitator pendampingan UMKM Obat Tradisional, Sosialisasi/Bimtek/Workshop lainnya terkait kegiatan UMKM

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik' tahun 2024 adalah

1. Penyelenggaran webinar oleh Direktorat PMPU yang dapat diikuti oleh pelaku usaha melalui daring.
2. Komunikasi intesif yang dibentuk melalui whatsapp group antara Petugas pendamping dan setiap pelaku usaha.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan untuk kelengkapan dokumen pengajuan pemenuhan CPPOB.

3.1.4.8. Capaian IKU 17 : Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada:

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
   a. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat

kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.

b. Peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan pengawasan obat dan makanan di daerah diatur permendagri no 41 tahun 2018 tentang peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan;
c. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tanggal 22 Sept 2022 tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).

2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
   a. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
   b. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota, Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.

3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.
   a. DAK Nonfisik Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.
   b. Peran UPT antara lain:
      1) menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
      2) penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
      3) pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;

4) monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
5) monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target tahun 2024.

Target indikator kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun 2024 adalah 95.00% dan realisasi 99.80% sehingga capaian indikator kinerja yaitu 105.05% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Rincian capaian persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 77 Capaian Kinerja IK 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)	99,80%			95,00%	99,80%	105,05% Sangat Baik



Gambar 3. 53 Capaian Kinerja IK 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

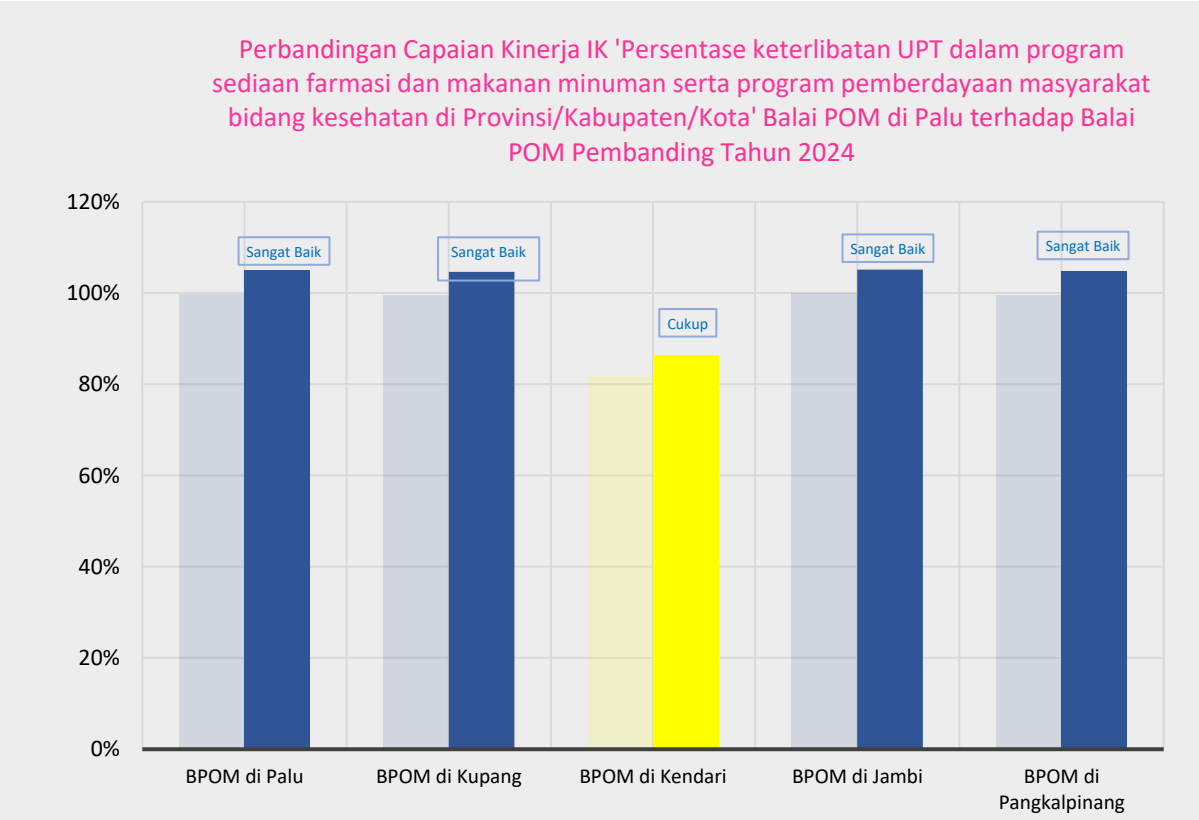
Realisasi keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota tahun 2024 adalah sebesar 99.80% yang terdiri dari 29.80% aspek koordinasi POM, 10% aspek percepatan penurunan stunting dan 60% aspek Dana Alokasi Khusus Non Fisik BOK POM.

Capaian indikator kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 105.05% dengan kategori 'Sangat Baik'. Data capaian kinerja menunjukkan koordinasi antara lintas sektor dengan petugas telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan.

b. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 78 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaaan Masyarakat	95,00	99,80	105,05% Sangat Baik	95,00	99,45	104,68% Sangat Baik	95,00	82,00	86,32% Cukup	95,00	99,88	105,14% Sangat Baik	95,00	99,50	104,74% Sangat Baik



Gambar 3. 54 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu' tahun 2024

sebesar 99.80%, tertinggi kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana realisasi tertinggi yaitu Balai POM di Jambi (99.88%). Sementara itu urutan tertinggi selanjutnya yaitu Balai POM di Pangkal Pinang, Balai POM di Kupang, dan Balai POM di Kendari yang memiliki nilai realisasi berturut-turut yaitu 99.50%, 99.45%, dan 82.00%.

Capaian kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 105.05% (Sangat Baik), berada pada urutan kedua setelah Balai POM di Jambi (105.14%).

Hanya Balai POM di Kendari yang tidak mencapai target 2024 dengan nilai capaian 86.32% (Cukup), sementara empat balai POM lainnya telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dengan nilai di atas 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

c. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' disebabkan oleh :

1. Koordinasi dengan lintas sektor yang telah berjalan dengan baik sehingga respon terhadap permintaan informasi/data/kerjasama dari lintas sektor dapat segera dilaksanakan;
2. Dukungan dan komitmen lintas sektor serta sinergitas program yang telah dibangun dengan baik sehingga program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Sulitnya penyesuaian atau sinkronisasi waktu kegiatan dengan lintas sektor sehingga menyebabkan perubahan realisasi kegiatan;

2. Panjangnya birokrasi penerbitan SK TKPPOM oleh pemerintah daerah sehingga membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama.

d. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 79 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	17.044.000	17.042.876	99,993%	105,053%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp17,044,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.993%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 105.053%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.051 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.051. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator

kinerja ‘Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan DAK Non Fisik, Koordinasi ke lintas sektor terkait program sediaan farmasi dan makanan minuman dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' tahun 2024 adalah meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan DAK NF POM, Kegiatan TPPS serta koordinasi terkait pembinaan dan pendampingan perencanaan pengujian sampel DAK..

f. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Mengkoordinasikan pembinaan dan pendampingan perencanaan pengujian sampel DAK;
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait DAK, SK TKPPOM, TPPS.

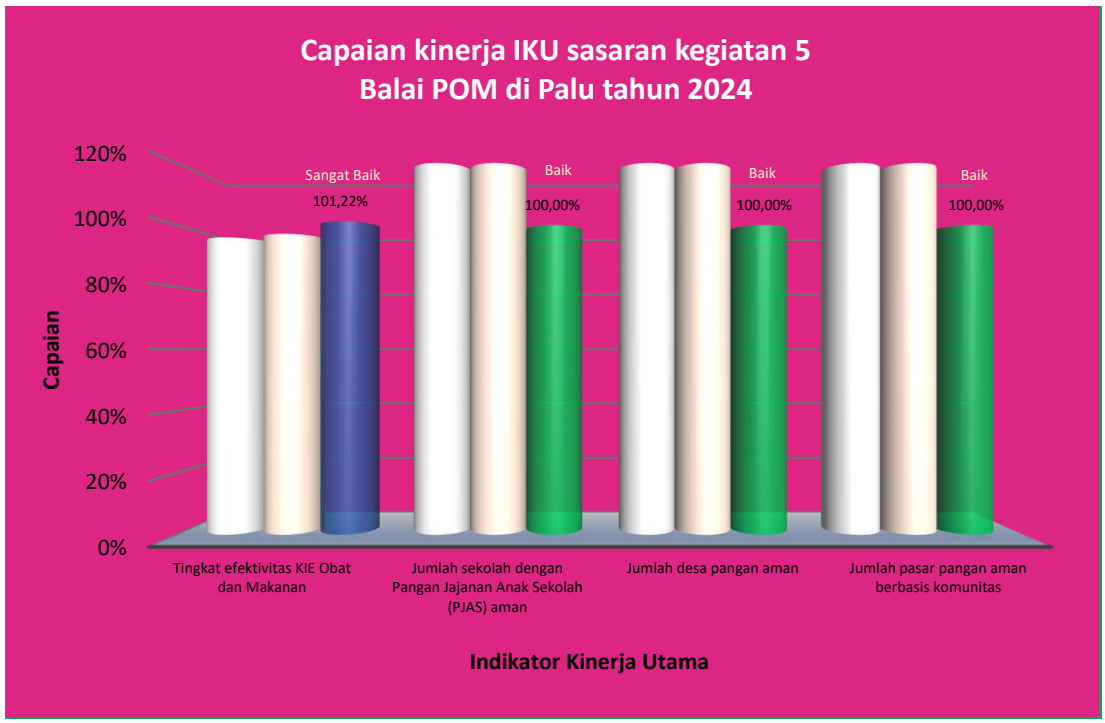
3.1.5. Capaian Sasaran Strategis 5

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu

Tabel 3. 80 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,00	97,17	101,22	Sangat Baik	
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106,00	106,00	100,00	Baik	
	3	Jumlah desa pangan aman	32,00	32,00	100,00	Baik	
	4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00	10,00	100,00	Baik	
NSS 5 2024					100,30	Sangat Baik	



Gambar 3. 55 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 5 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.5.1. Capaian IKU 18 : Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program KIE yang meliputi:

a. KIE melalui media cetak dan elektronik;
b. KIE langsung ke masyarakat; dan
c. KIE melalui media sosial.

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima;
c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan
d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Tabel 3. 81 Kategori Penilaian Tingkat Efektivitas KIE

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65.00	Kurang Efektif
65.01 – 7500	Cukup Efektif
75.01 – 85.00	Efektif
85.01 – 95.00	Sangat Efektif
95.01 – 100.00	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Realisasi indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan’ tahun 2024 sebesar 97.17 dengan target sebesar 96.00 sehingga memperoleh nilai capaian 101.22% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Tabel 3. 82 Capaian Kinerja IK Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor	97,17%			96,00%	97,17%	101,22%
							Sangat Baik



Gambar 3. 56 Capaian Kinerja IK 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Pada tahun 2024 Balai POM di Palu telah melaksanakan KIE secara intensif melalui media sosial yang mencapai 743 infografis, yang ditayangkan di Instagram, Facebook, X, Tiktok, Youtube sedangkan berita aktual sebanyak 129 berita yang ditayangkan di website Badan POM RI dan subsite Balai POM di Palu. Layanan informasi dan pengaduan mencapai 141 layanan, terdiri dari 137 layanan informasi dan 4 layanan pengaduan. Layanan pengaduan yang telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 4 layanan.

KIE di Area Car Free Day (CFD), Pameran, Sosialisasi sebanyak 29 kali dengan jumlah peserta 1.272 orang. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak sebanyak 7 kali.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 83 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	86,99	91,75	105,47 Sangat Baik	92,00	92,67	100,73 Sangat Baik	93,50	93,73	100,25 Sangat Baik	94,50	95,11	100,65 Sangat Baik	96,00	97,17	101,22 Sangat Baik



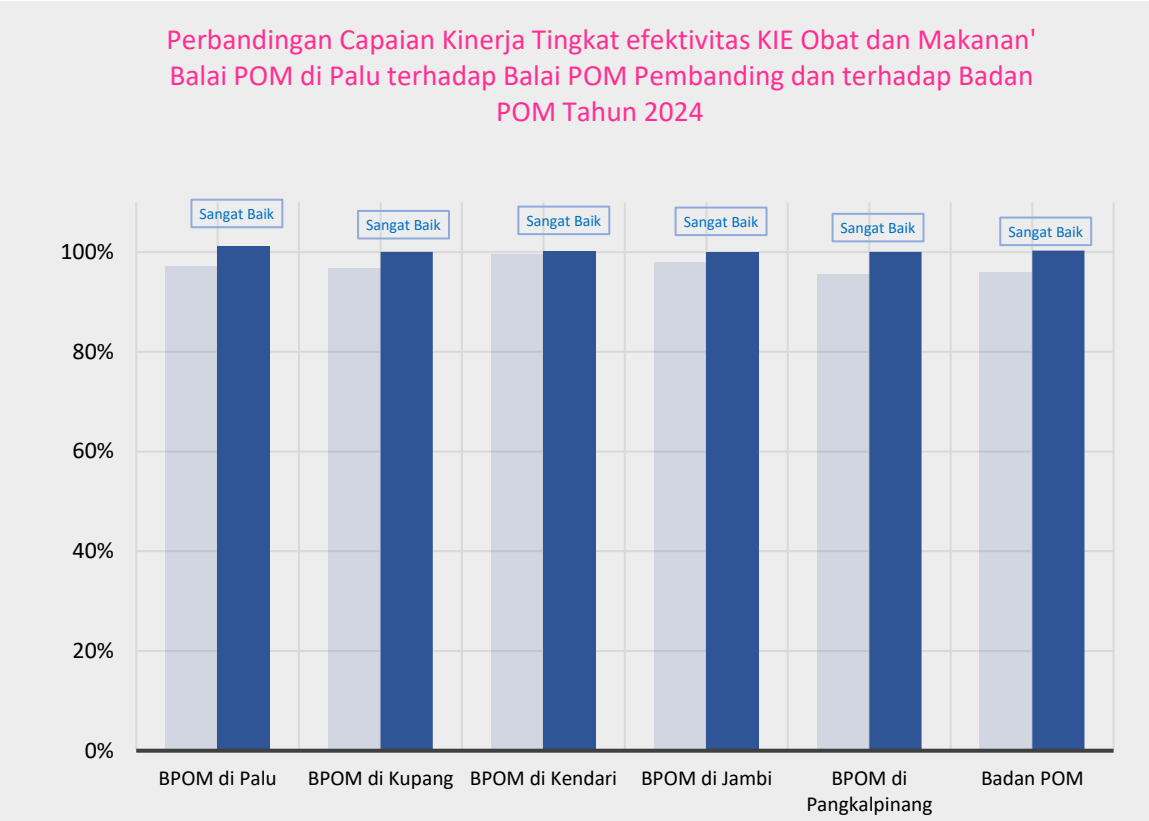
Gambar 3. 57 Realisasi dan Capaian IK 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2020 sampai dengan 2024 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan 2024 berada pada kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2023 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM															Badan POM (Nasional)		
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang					
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,00	97,17	101,22% Sangat Baik	96,70	96,77	100,07% Sangat Baik	99,50	99,60	100,10% Sangat Baik	98,00	98,01	100,01% Sangat Baik	95,50	95,54	100,04% Sangat Baik	95,60	95,89	100,30% Sangat Baik



Gambar 3. 58 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2023

Realisasi kinerja 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 97.17 dengan kategori 'Sangat Efektif Sekali', berada pada urutan ketiga. Realisasi paling tinggi yaitu Balai POM di Kendari yang mencapai 99.60 disusul Balai POM Jambi (98.01). Sementara itu realisasi Balai POM Kupang sebesar 96.77 dan Balai POM Pangkal Pinang sebesar 95.54. Nilai realisasi Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding berada pada

kategori 'Sangat Efektif Sekali'.

Capaian kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 101.22% dengan kategori 'Sangat Baik', paling tinggi diantara Balai POM pembanding lainnya. Capaian kinerja tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kendari (100.10%), disusul Balai POM Kupang (100.07%), Balai POM Pangkal Pinang (100.04%), dan Balai POM Jambi (100.01%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Jika dibandingkan dengan Badan POM secara nasional, realisasi Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi Badan POM, (95.89), demikian juga dengan capaian kinerja Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan dengan capaian Badan POM (100.30%).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' disebabkan oleh :

1. Kerjasama dan komitmen petugas Balai POM di Palu dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk menyebarkan informasi dan edukasi kepada masyarakat;
2. Kolaborasi dengan lintas sektor yang baik sehingga kegiatan KIE dapat dilaksanakan;
3. Pemanfaatan kader sebagai perpanjangan tangan dalam melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat;
4. Keterlibatan media penyiaran maupun media cetak dalam penyebaran informasi secara masif.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Keterbatasan sumber daya sehingga kegiatan informasi dan edukasi belum maksimal dilakukan di seluruh wilayah kerja Balai POM di Palu.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 85 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	49.057.000	48.593.618	99,055%	101,219%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp49,057,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.055%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101.219%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.022 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.022. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE Obat dan Makanan Keliling, Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, KIE Bersama Pramuka melalui SAKA POM, serta kegiatan KIE lainnya terkait Obat dan Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' tahun 2024 adalah

1. Melakukan KIE dengan memanfaatkan kader sebagai perpanjangan tangan dalam melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat;
2. Melakukan penyebaran informasi secara masif melalui media penyiaran maupun media cetak;
3. Membuat materi/konten informasi Obat dan Makanan dengan lebih menarik ringan dan relevan dengan kondisi masyarakat.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Meningkatkan kompetensi dan performa petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima secara berkesinambungan;
2. Mengoptimalkan kader penyebaran informasi Obat dan Makanan yang melibatkan mahasiswa KKN maupun tokoh masyarakat/masyarakat di tingkat kelurahan/desa;
3. Mengoptimalkan tim media sosial untuk memberikan penyebaran Informasi Obat dan Makanan serta kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh BPOM

3.1.5.2. Capaian IKU 19 : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Aksi Nasional Gerakan menuju Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman, Bermutu, dan Bergizi (Aksi Nasional PJAS) telah dicanangkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Januari 2011 sebagai gerakan untuk meningkatkan PJAS yang aman, bermutu, dan bergizi melalui peran serta

aktif yang lebih terpadu dari seluruh kementerian, lembaga pemerintah, dan lintas sektor di pusat maupun daerah serta pemberdayaan komunitas sekolah.

PJAS yang awalnya merupakan kepanjangan dari Pangan Jajanan Anak Sekolah mengalami perubahan menjadi Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah yang dimaksudkan untuk memperluas jangkauan yang lokasi penyedia PJAS yang dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses PJAS yaitu sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS dan satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Pada tahun 2024, frekuensi target dan capaian dihitung triwulanan untuk indikator ‘Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) aman’.

Adapun tahapan kegiatan PJAS yaitu :

1. Advokasi lintas sektor PJAS

   Advokasi lintas sektor PJAS bertujuan mensosialisasikan program keamanan PJAS kepada lintas sektor terkait, mengkoordinasikan pelaksanaan program keamanan PJAS di daerah, memetakan program OPD terkait yang dapat disinergikan dengan program PJAS dan dapat dijadikan sebagai program yang terintegrasi, mengkoordinasikan penetapan lokus intervensi keamanan PJAS dan menggalang komitmen lintas sektor dalam implementasi dan keberlangsungan Program PJAS.

2. Sosialisasi Keamanan Pangan

   Sosialisasi Keamanan Pangan bertujuan meningkatkan pengetahuan keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman, mensosialisasikan konsumsi pangan aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi pada pangan olahan, mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan Cek KLIK.

3. Bimbingan teknis keamanan pangan di sekolah

   Bimbingan teknis bertujuan mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah termasuk penyesuaian di era *new normal* dan

meningkatkan pengetahuan kader keamanan pangan sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan.

4. Pemberian paket edukasi keamanan pangan

   Pemberian paket edukasi keamanan pangan bertujuan mensosialisasikan Informasi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah melalui paket edukasi, memberdayakan dan mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam membangun budaya keamanan pangan di lingkungan sekolah, menunjang pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas sekolah.

5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

   Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah bertujuan memastikan Intervensi Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada komunitas sekolah telah dilakukan secara mandiri dan mendokumentasikan pelaksanaan pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah.

6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

   Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman bertujuan mewujudkan komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan dan mewujudkan PJAS yang aman.

7. Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi keamanan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

   Adapun target Intervensi PJAS tahun 2024 yaitu :

   a. Target sekolah intervensi lengkap, yaitu dilakukan di 2 (dua) kabupaten/kota yaitu Kabupaten Banggai Laut (8 Sekolah) dan Kabupaten Poso (14 Sekolah)
   b. Target Sekolah yang dikawal Intervensi tahun 2020-2023 yaitu dilakukan di 8 (Delapan) Kabupaten yaitu Kabupaten Sigi, Banggai Kepulauan, Morowali, Parigi Moutong, Buol Tolitoli, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu
   c. Target Sekolah yang diberikan Sosialisasi Keamanan Pangan Perluasan Cakupan yaitu dilakukan di Kabupaten Donggala, Kabupaten Tolitoli dan Kota Palu.

Tabel 3. 86 Progress Capaian Indikator Kinerja 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TAHAPAN KEGIATAN	PEMBOBOTAN *PROGRESS* (%)	TARGET 2024	PROGRESS CAPAIAN			
				S.D TW I-2024	S.D TW II-2024	S.D TW III-2024	S.D TW IV-2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	1. Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20,00	106 Sekolah	10,00%	20,00%	20,00%	20,00%
	2. Sosialisasi Keamanan Pangan	10,00		5,00%	10,00%	10,00%	10,00%
	3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00		7,50%	15,00%	15,00%	15,00%
	4. Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00		-	10,00%	10,00%	10,00%
	5. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00		-	-	15,00%	15,00%
	a) Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah			-	-	-	-
	b) Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah dan Kader Keamanan Pangan Sekolah			-	-	-	-
	6. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS aman	20,00		-	-	20,00%	20,00%
	7. Pengawalan	10,00		-	2,50%	6,25%	10,00%
	TOTAL	**100,00**		**22,50%**	**57,50%**	**96,25%**	**100,00%**

Tabel 3. 87 . Capaian Kinerja IK 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman	106,00			106,00	106,00	100,00%
							Baik



Gambar 3. 59 Capaian Kinerja IK 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Pada tahun 2024, capaian indikator kinerja “Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” tahun 2024 terhadap target 2024 sebesar 100% dengan kriteria ‘Baik’. Target tahun 2024 sebanyak 106 Sekolah telah dilakukan tahapan program intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kabupaten Poso (14 Sekolah), Kabupaten Banggai Laut (8 Sekolah), Kota Palu (15 Sekolah), Kabupaten Morowali Utara (7 Sekolah), Kabupaten Tolitoli (12 sekolah), Kabupaten Buol (10 sekolah), Kabupaten Parigi Moutong (14 sekolah), Morowali (10 sekolah), Sigi (12 sekolah) dan Banggai Kepulauan (4 sekolah).

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 88 Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16,00	16,00	100,00 Baik	40,00	40,00	100,00 Baik	62,00	62,00	100,00 Baik	84,00	84,00	100,00 Baik	106,00	106,00	100,00 Baik



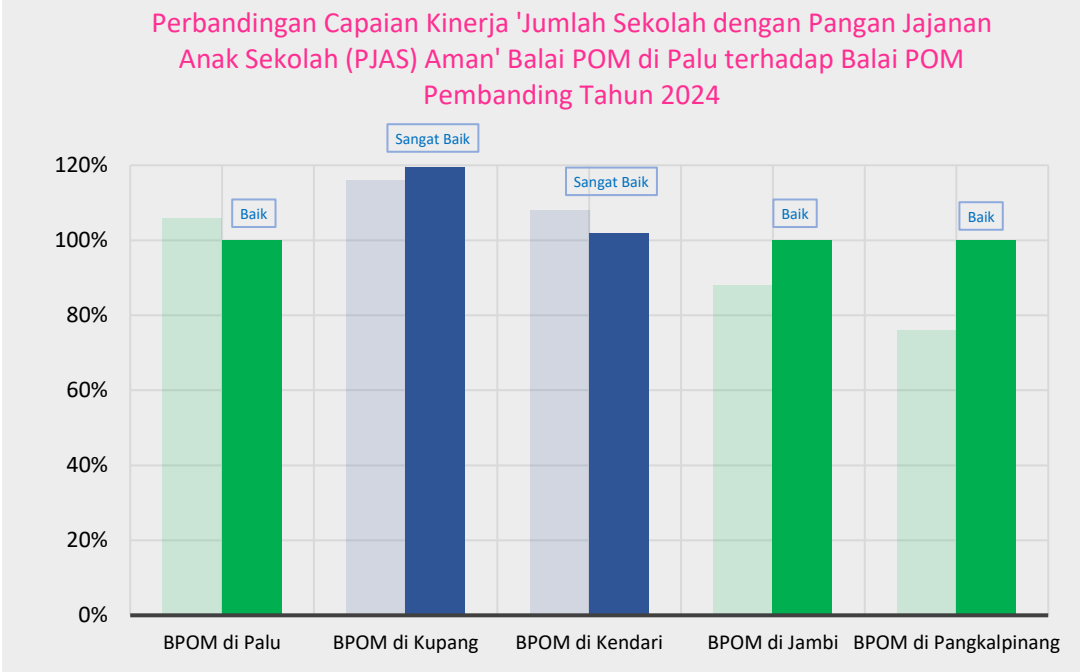
Gambar 3. 60 Realisasi dan Capaian IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman’ Balai POM di Palu tahun 2020 sampai dengan 2024 yaitu 100%, berada pada kategori “Baik”. Hal ini karena seluruh tahapan Program PJAS telah dilaksanakan tepat waktu.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 89 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106,00	106,00	100,00% Baik	97,00	116,00	119,59% Sangat Baik	106,00	108,00	101,89% Sangat Baik	88,00	88,00	100,00% Baik	76,00	76,00	100,00% Baik



Gambar 3. 61 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja “Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman” Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 106 sekolah sesuai dengan target jumlah sekolah yang

diintervensi tahun 2024, berada pada urutan ketiga. Nilai realisasi tertinggi yaitu Balai POM di Kupang dengan realisasi 116 sekolah dari 97 target sekolah dan tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kendari dengan realisasi 108 sekolah dari 106 target sekolah. Sementara itu, nilai realisasi Balai POM di Jambi yaitu 88 dari target 88 sekolah, dan nilai realisasi Balai POM di Pangkal Pinang yaitu 76 dari target 76 sekolah.

Capaian kinerja “Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman” Balai POM di Palu sebesar 100.00% dengan kategori 'Baik'. Capaian ini sama dengan Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Jambi. Capaian kinerja paling tinggi yaitu Balai POM di Kupang yang mencapai 119.59% disusul tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kendari 101.89%. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman' disebabkan oleh :

1. Dukungan dari Pemerintah Kota/Kabupaten terhadap program Pangan Jajanan Anak Sekolah khususnya Dinas Pendidikan, Balai Pengawasan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dan Dinas Kesehatan
2. Program PJAS disinkronisasikan dengan Program Kampanye Sekolah Sehat melalui pemberdayaan guru penggerak sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah dan perluasan cakupan sosialisasi Program PJAS pada kegiatan kampanye sekolah sehat;
3. Koordinasi dengan membentuk WAG grup dari masing-masing perwakilan guru sekolah yang diintervensi dengan petugas pengelola program PJAS, sehingga komunikasi berjalan lancar dan semua tahapan dapat terlaksana dengan baik;
4. Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah beserta jajarannya setelah dilakukan audiensi dan advokasi PJAS. Hal ini juga didukung oleh komunitas

sekolah yang berperan dalam memperbaiki fasilitas kantin di sekolah yang diintervensi.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh sehingga memakan waktu yang cukup lama khususnya di Kabupaten Banggai Laut.
2. Terbatasnya sarana dan prasarana kantin sekolah yang menyulitkan sekolah dalam implementasi program Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) ini, diantaranya adanya penjual jajanan keliling di lingkungan sekolah.
3. Belum aktifnya petugas puskesmas dalam melaksanakan pengawasan pangan Jajanan anak sekolah secara periodik di Sekolah
4. Belum adanya tenaga teknis atau tenaga pelatih untuk penjamah makanan di sekolah yang menghambat proses pemberian sertifikat laik hygiene sanitasi untuk kantin sekolah.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 90 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	886.691.667	879.423.877	99,180%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp886,691,667.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.180%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai

‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.008 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.008. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Kegiatan Program Prioritas Nasional (PJAS, Desa Pangan Aman dan PPABK) dilaksanakan secara simultan dan pada satu lokus kabupaten yang sama. Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan Advokasi kelembagaan PJAS, Sosialisasi PJAS, Sosialisasi keamanan pangan (perluasan cakupan), Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, Sertifikasi sekolah dengan PJAS aman, Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi PJAS, Advokasi dan Monev Prognas.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman’ tahun 2024 adalah

1. Kegiatan Program Prioritas Nasional (GKPD, PJAS dan PPABK) dilaksanakan berkesinambungan;
2. Berkolaborasi dengan puskesmas dalam pembinaan kantin sehat dalam program stikerisasi kantin di sekolah yang telah diintervensi;
3. Berkordinasi dengan Puskesmas untuk memasukkan kegiatan pemeriksaan kantin sebagai kegiatan rutin Puskesmas;
4. Koordinasi dengan Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) dalam program Kampanye Sekolah Sehat.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Kegiatan Program Prioritas Nasional (GKPD, PJAS dan PPABK) dilaksanakan berkesinambungan;
2. Melibatkan petugas dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan dalam rangka Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman;
3. Koordinasi dengan Balai Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) dalam program Kampanye Sekolah Sehat;
4. Sinkronisasi tahapan sertifikasi sekolah PJAS aman dengan program stikerisasi kantin sekolah sebagai bentuk pembinaan Dinas Kesehatan atau puskesmas bagi kantin sekolah.

3.1.5.3. Capaian IKU 20 : Jumlah desa pangan aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, serta memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa diantaranya Ibu Rumah Tangga, Remaja, Sekolah (Guru, Penjaja Kantin, Siswa), Pelaku Usaha Pangan Olahan, Pelaku Usaha Pangan Siap Saji (PKL, Warung Makan, dan lain-lain) dan Ritel.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Indeks Desa Membangun (IDM) adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa Maju adalah Desa dengan Indeks IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif;
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;

3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Tabel 3. 91 Progress Capaian Indikator Kinerja 'Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TAHAPAN KEGIATAN	PEMBOBOTAN *PROGRESS* (%)	TARGET 2024	PROGRESS CAPAIAN			
				S.D TW I-2024	S.D TW II-2024	S.D TW III-2024	S.D TW IV-2024
Jumlah desa pangan aman	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	32 Desa	10,00%	20,00%	20,00%	20,00%
	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5,00		5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15,00		-	15,00%	15,00%	15,00%
	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15,00		-	15,00%	15,00%	15,00%
	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00		-	5,00%	10,00%	10,00%
	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00		-	5,00%	10,00%	10,00%
	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas	10,00		-	-	-	10,00%
	Lomba Desa Pangan Aman	5,00		-	-	-	5,00%
	Pengawalan tahun sebelumnya	10,00		-	1,25%	7,50%	10,00%
	TOTAL	**100,00**		**15,00%**	**66,25%**	**82,50%**	**100,00%**

Tahapan Kegiatan GKPD, yaitu:

1. Advokasi Kelembagaan Desa

Salah satu strategi untuk mewujudkan kemandirian desa adalah memperkuat kapasitas yang ada di desa. Langkah awal yang harus dilakukan adalah menjalin kemitraan dengan lintas sektor di daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan advokasi terhadap lintas sektor di daerah dan perangkat desa. Melalui kegiatan advokasi diharapkan dapat terwujud komunikasi dua arah antara stakeholder dengan komunitas desa mengenai program Desa Pangan Aman. Pada tahun 2024, advokasi telah dilakukan di Kota Palu dan Kabupaten Morowali Utara. Kegiatan advokasi dilaksanakan secara terpadu dengan advokasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) sehingga diharapkan ketiga program ini dapat berjalan secara sinergi bersamaan dengan program keamanan pangan yang ada di daerah.

2. Pengadaan *gimmick* dan *rapid test kit*

Pengadaan gimmick dan rapid test kit bertujuan untuk memberikan bahan edukasi kepada masyarakat dan menyedian rapid tes kit untuk dapat digunakan oleh kader keamanan pangan untuk melakukan uji secara mandiri.

3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan

Pelatihan kader desa merupakan kegiatan untuk membekali kemampuan kader tentang keamanan pangan. Pelatihan untuk kader ini penting dilakukan agar kader tersebut dapat mendampingi komunitas desanya dalam menerapkan prinsip keamanan pangan. Selain itu, agar kader dapat melakukan pengawasan sehingga tidak terjadi penyimpangan pada praktek keamanan pangan di lingkungannya. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi kader desa tentang keamanan pangan dapat ditingkatkan sehingga dapat terus mengawal pelaksanaan keamanan pangan di desa secara berkelanjutan.

4. Bimtek Komunitas

Kader berkewajiban membina komunitasnya dalam menerapkan keamanan pangan di lingkungan desa. Pembinaan oleh kader dilaksanakan dalam bentuk Bimtek Komunitas dan Usaha Pangan Desa dan kegiatan Fasilitasi Keamanan Pangan Desa.

5. Fasilitasi Keamanan Pangan

Dilaksanakan sebagai bentuk pengawalan kepada komunitas desa dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan, sekaligus memastikan bahwa ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada komunitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengubah kebiasaan masyarakat desa untuk lebih mengutamakan keamanan dalam mengelola dan mengolah pangan baik dalam rumah tangga maupun dalam usaha pangan yang dijalankannya.

6. Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa

Pengawasan terhadap pangan yang beredar di desa dilakukan dengan pengambilan dan pengujian sampel dalam kegiatan Intensifikasi pengawasan keamanan pangan (pre dan post intervensi).

7. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan dampak pelaksanaan program. Monitoring diperlukan untuk melakukan tindakan perbaikan agar pelaksanaan program pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dan/atau pencapaian target pelaksanaan program serta untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari program tersebut.

Secara umum tujuan monitoring dan evaluasi (Monev) adalah untuk memastikan hal-hal yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan untuk mengetahui hasil serta dampak dari program tersebut. Monev ini perlu dilakukan di tingkat daerah agar setiap daerah mengetahui kemajuan, capaian target serta kendala pada pelaksanaan program. Hasil dari monev tersebut diharapkan dapat dijadikan acuan oleh masing-masing daerah untuk melaksanakan dan melakukan perbaikan pada program Desa Pangan Aman di tahun berikutnya.

8. Lomba Desa Pangan Aman

Untuk meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif komunitas desa dalam melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan pangan dari dan bagi masyarakat desa, sekaligus membentuk Desa Pangan Aman, perlu dilakukan penilaian dan penghargaan kepada desa yang dapat mewujudkan Desa Pangan Aman.

9. Pengawalan Desa yang telah diintervensi

Pelaksanaan program keamanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengawalan terhadap desa/kelurahan yang sudah diintervensi untuk memastikan keberlanjutan program ini di desa yang sudah diintervensi.

Pada tahun 2024, capaian indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman’ telah mencapai 32 desa dengan rincian tahun 2020 Kabupaten Banggai Kepulauan (2 Desa) dan Kabupaten Sigi (2 Desa), Tahun 2021 Kabupaten Morowali (2 Desa) dan Kabupaten Parigi Moutong (6 Desa), Tahun 2022 Kabupaten Tolitoli (4 Desa) dan Kabupaten Buol (3 Desa), Tahun 2023 Kota Palu (4 Kelurahan), Kabupaten Morowali Utara (2 Desa) dan Tahun 2024 Kabupaten Poso (4 Desa/Kelurahan) dan Kabupaten Banggai laut (3 Desa).

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 92 Capaian Kinerja IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Jumlah desa pangan aman	Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan	32,00			32,00	32,00	100,00%
							Baik



Gambar 3. 62. Capaian Kinerja IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Jumlah desa pangan aman' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah 100% dengan kategori 'Baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 93 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Jumlah desa pangan aman	4,00	4,00	100,00	12,00	12,00	100,00	19,00	19,00	100,00	25,00	25,00	100,00	32,00	32,00	100,00
			Baik			Baik			Baik			Baik			Baik



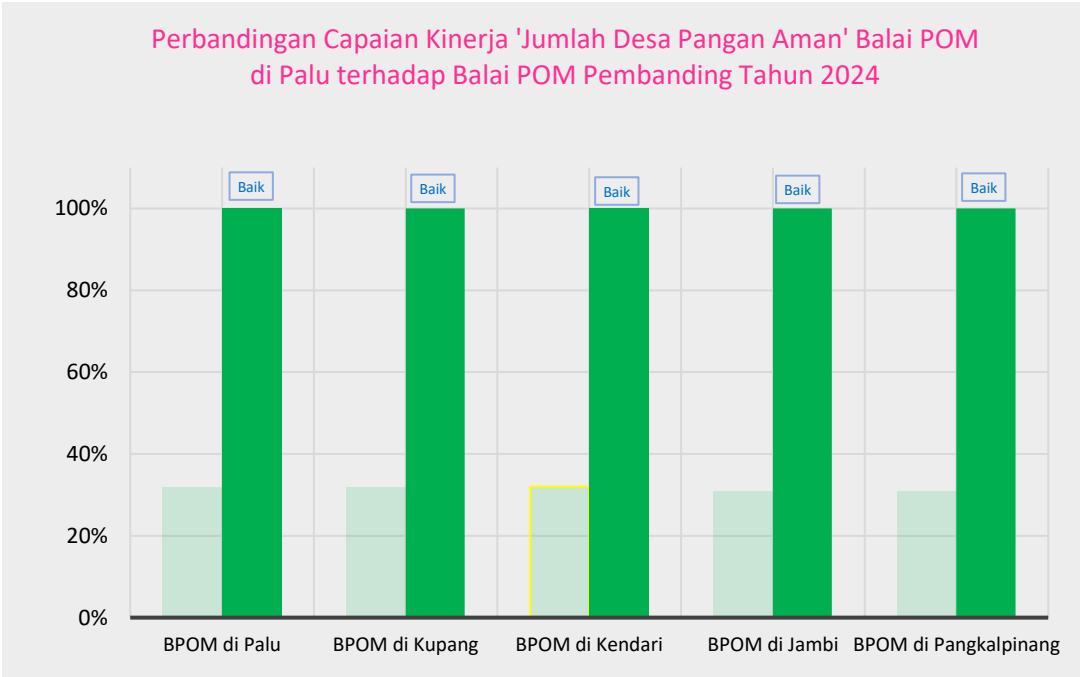
Gambar 3. 63 Realisasi dan Capaian IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi kinerja terhadap indikator kinerja 'jumlah desa pangan aman' tahun 2020 sampai 2024 selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Capaian indikator kinerja tahun 2020-2024 sebesar 100%, berada pada kategori 'Baik'. Target kinerja ini dapat dicapai karena setiap hambatan yang ditemui dapat dimitigasi dan tidak menyebabkan kendala berarti dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 94 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Desa Pangan Aman	32,00	32,00	100,00% Baik	32,00	32,00	100,00% Baik	32,00	32,00	100,00% Baik	31,00	31,00	100,00% Baik	31,00	31,00	100,00% Baik



Gambar 3. 64 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja "Jumlah Desa Pangan Aman" Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 32 desa sesuai dengan target jumlah desa yang diintervensi tahun 2024. Nilai realisasi ini sama dengan Balai POM di Kupang dan Balai POM di Balai POM di Kendari. Sementara itu Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pangkal Pinang masing-masing memiliki nilai realisasi 31 dari target 31 desa.

Capaian kinerja 'Jumlah Desa Pangan Aman Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00% dengan kategori 'Baik'. Capaian ini sama dengan Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pangkal Pinang. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori 'Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Jumlah desa pangan aman' disebabkan oleh :

1. Adanya dukungan dari Loka POM di Banggai dalam pelaksanaan program GKPD khususnya di wilayah Kabupaten Banggai Laut;
2. Dukungan pemerintah daerah khususnya Kabupaten Banggai Luat dalam pelaksanaan program GKPD;
3. Pelaksanaan program nasional (intervensi desa, sekolah dan pasar) dilaksanakan secara terintegrasi pada lokus daerah yang sama.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Intensifikasi pengawasan pangan belum dilaksanakan secara rutin oleh Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan;
2. Pelaku usaha pangan olahan masih terkendala dalam pengurusan izin edar produk pangan.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 95 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Jumlah Desa Pangan Aman'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Jumlah Desa Pangan Aman	917.208.667	908.527.931	99,054%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Jumlah Desa Pangan Aman’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp917,208,667.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.054%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Jumlah Desa Pangan Aman’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Jumlah Desa Pangan Aman’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan

penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.010 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.010. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan Advokasi kelembagaan desa, Pengambilan data survei pre dan post intervensi, Pembayaran honor tim keamanan pangan desa, Pelatihan kader KPD, Fasilitasi keamanan pangan bagi komunitas desa dan usaha pangan desa, Intensifikasi pengawasan keamanan pangan, Lomba desa PAMAN, Monitoring dan Evaluasi Desa Pangan Aman, Pengawalan di desa yang sudah diintervensi keamanan pangan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Jumlah Desa Pangan aman' tahun 2024 adalah

1. Meningkatkan kerjasama dengan puskesmas tentena dalam melaksanakan pengawasan pangan di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba;
2. Pelaksanaan program nasional (intervensi desa, sekolah dan pasar) yang dilaksanakan secara terintegrasi pada lokus daerah yang sama.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Mengoptimalkan peran tim keamanan pangan dan kader keamanan pangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;

2. Sinkronisasi Inovasi Rabanua Pompie dalam pendampingan komunitas pelaku usaha pangan siap saji;
3. Mengoptimalkan peran tenaga PKP Dinas Kesehatan untuk mengawal dan mendampingi pelaku usaha pangan olahan untuk mendapatkan izin edar.

3.1.5.4. Capaian IKU 21 : Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program dalam rangka mencapai Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Pada tahun 2021 Badan POM melakukan revitalisasi program pasar aman dari bahan berbahaya menjadi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK). PPABK adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, pelatihan fasilitator dan bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman dan Monev pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta rencana replikasi program PPABK dan pengawalan pada tahun berikutnya.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Kriteria Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas meliputi :

1. Mendapat intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas;

2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya;
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 96 Progress Capaian Indikator Kinerja 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TAHAPAN KEGIATAN	PEMBOBOTAN *PROGRESS* (%)	TARGET 2024	PROGRESS CAPAIAN			
				S.D TW I-2024	S.D TW II-2024	S.D TW III-2024	S.D TW IV-2024
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Advokasi	20,00	10 Pasar	10,00%	20,00%	20,00%	20,00%
	Survey Pasar	5,00		5,00%	5,00%	5,00%	5,00%
	Bimtek Pengelola Pasar	15,00		-	15,00%	15,00%	15,00%
	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	15,00		-	15,00%	15,00%	15,00%
	Penyuluhan	10,00		-	10,00%	10,00%	10,00%
	Kampanye	10,00		-	10,00%	10,00%	10,00%
	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00		-	-	15,00%	15,00%
	Pengawalan	10,00		-	-	7,50%	10,00%
	TOTAL	**100,00**		**15,00%**	**75,00%**	**97,50%**	**100,00%**

Tabel 3.97 Capaian Kinerja IK 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00			10,00	10,00	100,00%
							Baik



Gambar 3. 65 Capaian Kinerja IK 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2023 dan terhadap Target Jangka Menengah Tahun 2024

Pada tahun 2024, capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ yaitu sebesar 100% dengan kategori “Baik”.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas adalah:

1. Advokasi

Strategi advokasi dilaksanakan dalam rangka mendapatkan dukungan dari pihak yang terkait, antara lain Pemerintah dan OPD, wakil rakyat, masyarakat maupun media massa. Kegiatan ini telah dilaksanakan di triwulan I tahun 2023 di Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu. Kegiatan advokasi dilaksanakan secara terpadu dengan advokasi Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sehingga diharapkan ketiga program ini dapat berjalan secara sinergi bersamaan dengan program keamanan pangan yang ada di daerah.

2. Survei pasar

Survei Pasar dilaksanakan untuk identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya merupakan tahap kegiatan lanjutan yang harus segera dilaksanakan setelah suatu pasar tradisional ditetapkan sebagai pasar yang akan dikendalikan sebagai pasar pangan aman berbasis komunitas. Kegiatan identifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya ini bertujuan untuk :

a. Melakukan identifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat atau pasar wisata dan sejenisnya yang ditunjuk Pemerintah Daerah sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya;
b. Mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya;
c. Memudahkan fasilitator/petugas yang berwenang dalam melakukan *sampling* untuk pengujian, ketertelusuran, monitoring dan evaluasi dan tindak lanjut.

Pada triwulan II tahun 2024, Survei Pasar telah dilaksanakan di Kabupaten Banggai Laut dan Kabupaten Poso. Ditetapkan pasar yang akan diintervensi

adalah Pasar Baru Banggai di Kabupaten Banggai Laut dan Pasar Tentena di Kabupaten Poso.

3. Bimtek Petugas Pengelola Pasar

Dalam rangka memberdayakan komunitas pasar dalam melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri, maka perlu dilakukan bimbingan teknis kepada pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar, agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan. Secara khusus tujuan dari kegiatan ini adalah :

a. Melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan *test kit;*
b. Meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menerapkan Cara Pere daran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat;
c. Melatih pengelola pasar untuk membuat pelaporan hasil pengawasan yang akan disampaikan ke Balai Besar/Balai POM.

Pelaksanaan kegiatan Bimtek Petugas Pengelola Pasar bersamaan dengan Pelatihan Fasilitator Pasar pada triwulan II.

4. Pelatihan Fasilitator Pasar

Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktivitasnya, aman dari bahan berbahaya, dan harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Dalam rangka persiapan alih kelola program pasar aman dari bahan berbahaya kepada Pemerintah daerah serta terjaminnya keberlanjutan program tersebut di masa mendatang, maka BPOM di Palu melakukan pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Dengan adanya pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas diharapkan tercetak Fasilitator Pasar Aman yang akan menyebarluaskan pesan keamanan pangan ke komunitas pasar maupun ke masyarakat luas. Pelaksanaan Pelatihan Fasilitator Pasar digabung dengan Bimtek Petugas Pengelola Pasar.

5. Monitoring dan Evaluasi (*Sampling* dan Pengujian) Tahap I Pasar

Dalam rangka melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri oleh pengelola pasar, maka BPOM menyusun kegiatan pengambilan contoh dan pengujian oleh petugas pengelola pasar. Hasil pengambilan contoh dan pengujian dilaporkan kepada Balai Besar/Balai POM setempat untuk diverifikasi dan dilaporkan kepada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan.

6. Penyuluhan Pedagang Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pa sar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Peserta pelatihan diutamakan pedagang yang di*sampling* saat Monitoring dan Evaluasi (*Sampling* dan Pengujian) Tahap I Pasar, diutamakan yang hasil pengujiannya Tidak Memenuhi Syarat.

Penyuluhan pedagang pasar di Pasar Mamboro Kota Palu dilakukan pada triwulan II dan di Pasar Sentral Kolonodale Morowali Utara dilakukan pada triwulan III.

7. Kampanye Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan komunitas pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan kampanye kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran bagi masyarakat sebagai konsumen untuk memilih pangan yang aman dari bahan berbahaya.

Metodologi yang digunakan dalam kampanye antara lain penayangan iklan layanan masyarakat, pemutaran spot iklan di radio komunitas pasar, demo pengujian pangan dan bahan, serta penyebaran media informasi. Kegiatan dilaksanakan oleh Balai POM bekerjasama dengan petugas pengelola pasar. Petugas Balai POM membawa perlengkapan kegiatan kampanye seperti media informasi berupa leaflet, poster tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya.

Petugas Balai POM berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, serta memfasilitasi masyarakat yang berbelanja di pasar untuk memeriksakan keamanan pangan yang dibeli.

8. Monitoring dan Evaluasi (*Sampling* dan Pengujian) Tahap II Pasar

Monitoring dan evaluasi bertujuan memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar.

9. Lomba Pasar Aman

Bagi pasar yang bebas dari bahan berbahaya, Badan POM memberikan apresiasi terhadap pasar setelah semua tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya dilakukan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 98 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2,00	2,00	100,00 Baik	4,00	4,00	100,00 Baik	6,00	6,00	100,00 Baik	8,00	8,00	100,00 Baik	10,00	10,00	100,00 Baik



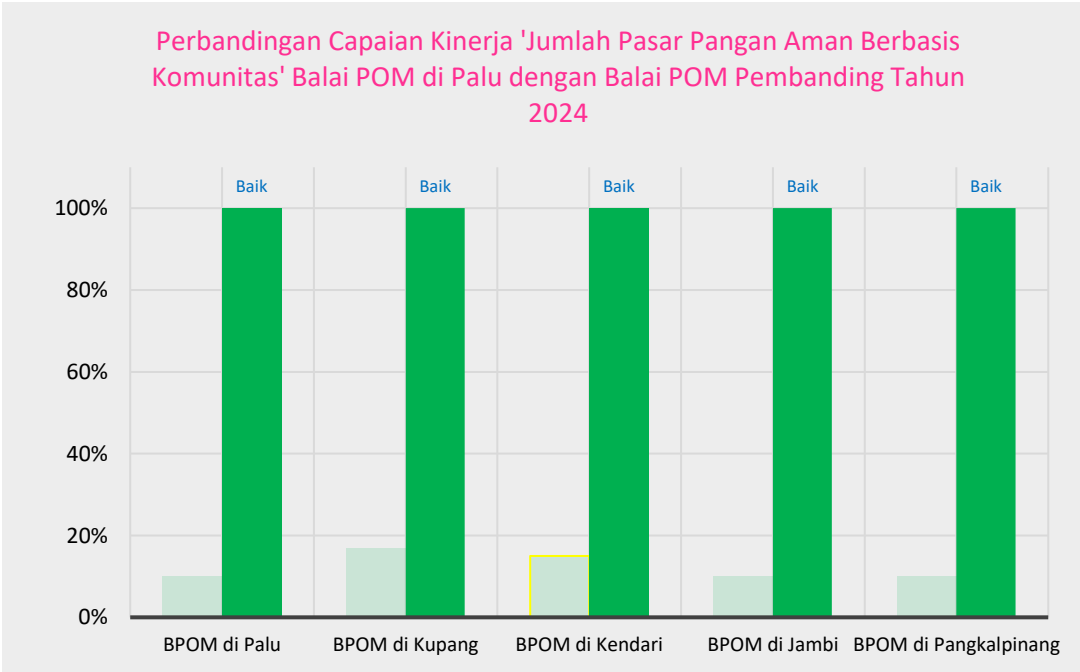
Gambar 3. 66 Realisasi dan Capaian IK 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas’ tahun 2020 sampai dengan 2024 sebesar 100% dengan kategori 'Baik'. Setiap tahun semua tahap kegiatan telah dilaksanakan, yang terdiri dari tahapan advokasi (20%), survei pasar (5%), pelatihan fasilitator dan Bimtek petugas pasar (15%), sampling dan pengujian tahap 1 (15%), penyuluhan pedagang (10%), kampanye pasar (10%), sampling dan pengujian tahap 2 (15%) dan pengawalan pasar (10%).

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 99 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	10,00	10,00	100,00% Baik	17,00	17,00	100,00% Baik	15,00	15,00	100,00% Baik	10,00	10,00	100,00% Baik	10,00	10,00	100,00% Baik



Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian Kinerja IK ‘Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja “Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya” Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 10 pasar sesuai dengan target jumlah pasar yang diintervensi tahun 2024. Nilai realisasi ini sama dengan Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Jambi. Sementara itu Balai POM di Kupang memiliki nilai realisasi 17 dari target 17 pasar dan Balai POM di di Kendari memiliki nilai realisasi 15 dari target 15 pasar).

Capaian kinerja ‘Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00% dengan kategori 'Baik'. Capaian ini sama dengan Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Pangkal Pinang. Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' disebabkan oleh :

1. Kerjasama dan komitmen petugas Balai POM di Palu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program PPABK;
2. Kolaborasi dengan lintas sektor yang baik sehingga kegiatan PPABK dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan;
3. Partisipasi aktif petugas pasar dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Sulawesi Tengah belum memiliki pasar dengan kategori pasar sehat yang menjadi persyaratan dalam pemilihan pasar yang diintervensi program PPABK;
2. Masih kurangnya dukungan program pembinaan sanitasi dan higiene yang dilakukan oleh dinas terkait.

d. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 100 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	266.749.667	264.168.147	99,032%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp266,749,667.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.032%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.010 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.010. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Jumlah Desa Pangan Aman' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan Advokasi kelembagaan pasar, Survei pasar, Pengadaan peralatan pendukung pasar pilot, Pelatihan fasilitator dan Bimtek petugas pengelola pasar dalam rangka pengawasan bahan berbahaya, Penyuluhan pedagang pasar, Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya, Sampling dan pengujian di pasar, Bimtek refreshment (Pengawalan pasar yang sudah diintervensi). Pelaksanaan

kegiatan juga disinkronisasikan dengan kegiatan OPD terkait sehingga dapat meminimalkan anggaran pelaksanaan kegiatan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas' tahun 2024 adalah

1. Kerjasama dan komitmen petugas Balai POM di Palu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program PPABK;
2. Kolaborasi dengan lintas sektor yang baik sehingga kegiatan PPABK dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan;
3. Partisipasi petugas pasar sebagai fasilitator dalam melakukan pengawasan produk pangan di pasar;
4. Komunikasi dan advokasi dengan lintas sektor terkait dalam rangka pemenuhan sarana prasarana pasar sehat;
5. Telah dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan dinas terkait dalam rangka dukungan program sanitasi dan higiene di pasar.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengoptimalkan peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di pasar;
2. Meningkatkan frekuensi pengujian sampel dan edukasi kepada pedagang pasar melalui peran aktif petugas pasar.

3.1.6. Capaian Sasaran Strategis 6

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu

Tabel 3. 101 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 6 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	CAPAIAN 2024 (KONVERSI)	KATEGORI CAPAIAN	
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	100,00	120,00	Sangat Baik	
	2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	100,00	120,00	Sangat Baik	
NSS 6 2024					100,00	120,00	Sangat Baik	

Keterangan :
Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM



Gambar 3. 68 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 6 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.6.1. Capaian IKU 22 : Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024 dan dengan target jangka menengah.

Pada tahun 2024, Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 1533 sampel dari 1633 target sampel Obat dan Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 1639 sampel dari 1639 target sampel Obat. Rincian capaian persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 102 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap Target 2024

PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	1531	Target sampel Obat 1 tahun	1531	100,00%	100,00%	100,00%
Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar	1633	Target sampel Obat 1 tahun	1633	100,00%	100,00%	100,00%
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				100,00%	100,00%	100,00%
					Konversi Capaian	120,00%
						Sangat Baik

Keterangan :
Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM



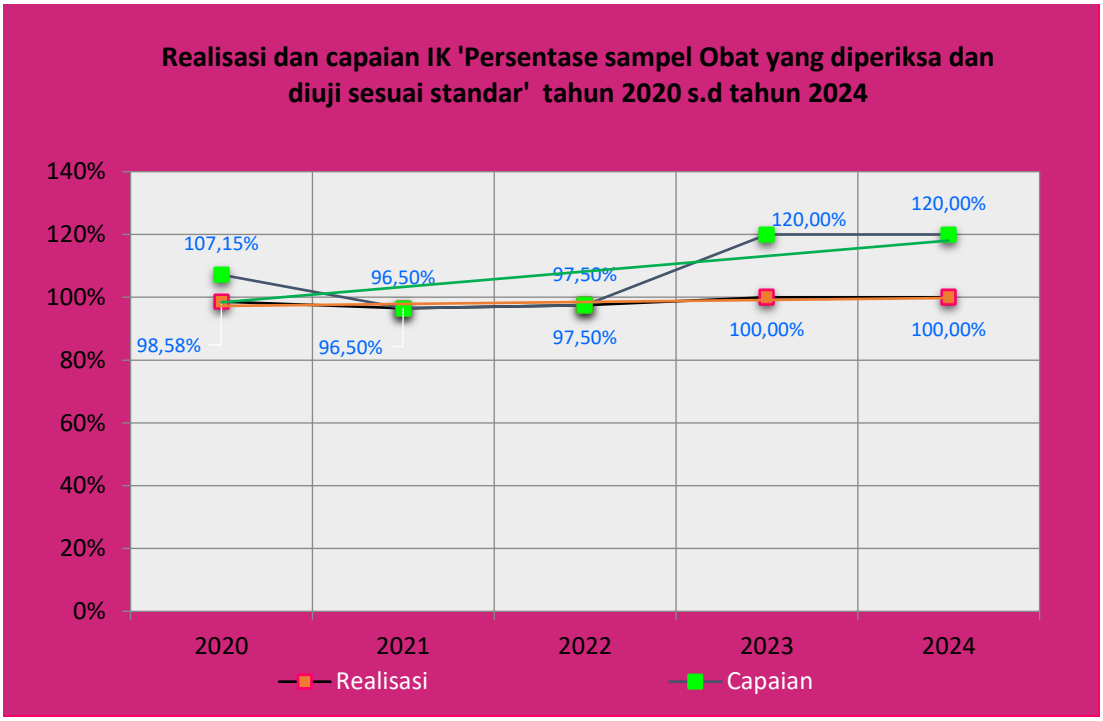
Gambar 3. 69. Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap target Tahun 2024

Realisasi indikator 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' pada tahun 2024 adalah 100.00% dari target tahun 2024 yaitu 100.00%, sehingga capaian indikator adalah 100.00%. Sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM, untuk indikator yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120.00%. Dengan demikian capaian indikator 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar'pada tahun 2024 dapat dikonversi menjadi 120.00% dengan kategori 'Sangat Baik'. Capaian indikator 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2024 terhadap target akhir tahun periode Renstra (2024) adalah 100,00% dengan kategori 'Tercapai'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 103 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92,00	98,58	107,15 Sangat Baik	100,00	96,50	96,50 Cukup	100,00	97,50	97,50 Cukup	100,00	100,00	120,00 Sangat Baik	100,00	100,00	120,00 Sangat Baik



Gambar 3. 70 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

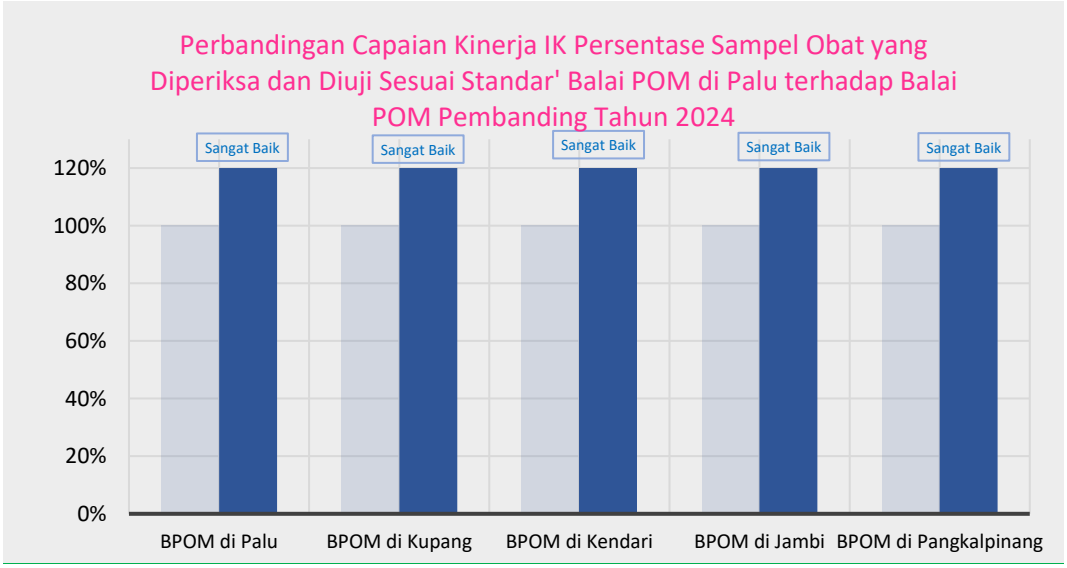
Dari data capaian kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sampai dengan 2023 dengan kategori 'Sangat Baik'. Capaian tahun 2021 dan 2022 masuk kategori 'Cukup'. Tahun 2021 kendala yang dihadapi adalah melewati timeline dikarenakan reagen pengujian terlambat datang, sedangkan tahun 2022 timeline pengujian melebihi waktu karena pengulangan sampel TMS, reagen pengujian terlambat datang dan penggunaan alat untuk pengujian secara bergantian. Tahun 2023 mampu mencapai target dengan kategori 'Sangat Baik' dikarenakan adanya pemberlakukan clock off clock on terhadap hambatan alat rusak, reagen belum ada, maupun baku yang belum tersedia serta proses pengadaan reagen, suku cadang dan bahan pendukung lebih cepat dikarenakan penggunaan sistem E-Purchasing. Pada Tahun 2024 mampu mencapai target dengan kategori "sangat baik" seperti tahun sebelumnya dikarenakan adanya pemberlakuan clock off clock on, kompetensi personel yang meningkat dan adanya percepatan

pengadaan barang dan jasa seperti suku cadang, perbaikan alat laboratorium dan bahan habis pakai.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 104 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik



Gambar 3. 71 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 100.00%, sama dengan empat Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kendari, Balai POM di Kupang, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Jambi.

Adapun capaian kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00% (Baik), sama

dengan empat Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kendari, Balai POM di Kupang, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Jambi.

Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori ‘Baik’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' disebabkan oleh :

1. Adanya prosedur *clock off timeline* jika terjadi kendala pada pengujian (alat rusak, reagen dan baku pembanding belum tersedia);
2. Kompetensi personel penguji meningkat dan telah memenuhi standar kompetensi personel yang ditetapkan PPPOMN;
3. Adanya percepatan pengadaan barang/jasa yaitu pada penggantian suku cadang, perbaikan alat laboratorium dan bahan habis pakai.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Proses pengiriman reagen PDN di awal dibatasi jumlah nya sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan laboratorium;
2. Alat laboratorium KCKT telah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga sering mengalami kerusakan;
3. Anggaran pengadaan glassware dan media mikrobiologi belum sesuai kebutuhan;
4. Performa kolom GCMS kurang bagus dan memberikan hasil uji yang kurang valid karena masa pakai kolom lebih dari 5 tahun
5. Performa GCMS-HSS belum optimal dan membutuhkan perbaikan secara menyeluruh;
6. Performa peralatan AAS-HVG untuk pengujian parameter Hg (merkuri) tidak berfungsi baik.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 105 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	481.866.500	479.879.408	99,588%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp481,866,500.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.588%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.004 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.004. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase sampel Obat yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam kegiatan Pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium sampel obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2024 adalah

1. Kegiatan Bimtek Peralatan dengan teknologi tinggi seperti GCMS dan ICPMS perlu selalu dilakukan refreshment misalnya melalui diseminasi
2. Percepatan pengadaan reagen/media dan penunjang di laboratorium (bahan habis pakai, *glassware*, suku cadang)
3. Perencanaan kebutuhan yang lebih optimal dengan dasar kondisi peralatan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Koordinasi dengan Balai Region terkait parameter yang diuji konfirmasi sehingga dapat melakukan percepatan dalam pengujian dan penginputan SIPT
2. Perlunya peningkatan kompetensi pegawai terkait perbaikan dan perawatan peralatan laboratorium sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja
3. Penentuan skala prioritas pada pengadaan suku cadang di Laboratorium, terutama untuk peralatan dengan intensitas pemakaian tinggi.
4. Perlunya dilakukan percepatan untuk perbaikan peralatan AAS-HVG dan GCMS-HSS dikarenakan peralatan tersebut memiliki intensitas pemakaian yang tinggi

3.1.6.2. Capaian IKU 23 : Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Pada tahun 2024, jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 727 sampel dari 727 target sampel. Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar sebanyak 917 sampel. Sampel makanan yang diuji lebih banyak daripada total makanan yang diperiksa karena pengujian tidak hanya dilakukan terhadap hasil sampling Balai POM di Palu. Sebanyak 190 sampel merupakan sampel regionalisasi dari UPT anggota regional Manado. Rincian capaian persentase pemenuhan sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 106 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap Target 2024

PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI - 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	727	Target sampel Obat 1 tahun	727	100,00%	100,00%	100,00%
Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar	917	Target sampel Obat 1 tahun	917	100,00%	100,00%	100,00%
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar				100,00%	100,00%	100,00%
					Konversi Capaian	120,00%
						Sangat Baik

Keterangan :
Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target. Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM.



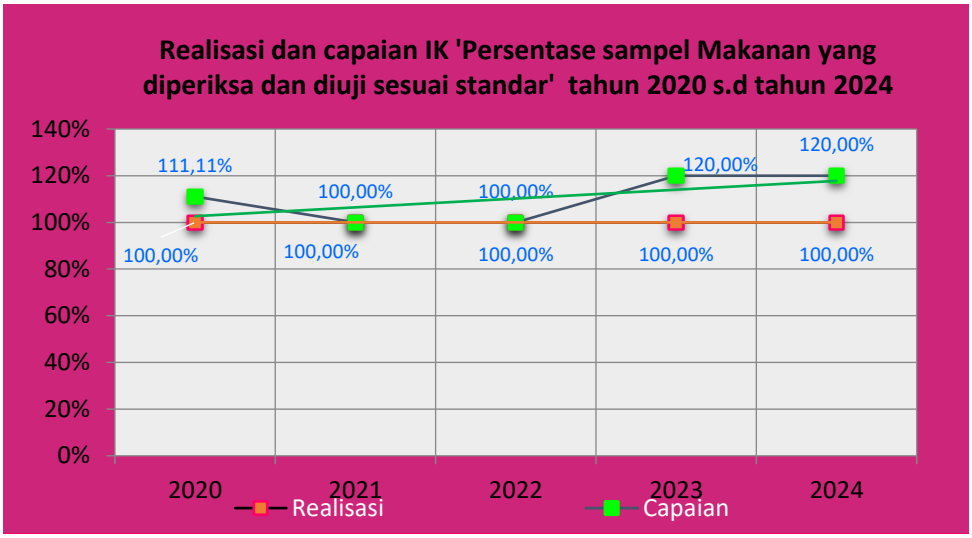
Gambar 3. 72 Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Realisasi'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2024 sebesar 100,00 dari target 100,00. Realisasi merupakan rata-rata dari realisasi persentase makanan yang diperiksa sesuai standar sebesar 100,00% dan persentase makanan yang diuji sesuai standar sebesar 100,00%. Dengan demikian capaian indikator 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100,00% dengan kategori 'Baik'. Terhadap target 100% dan realisasi 100% dilakukan konversi mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM sehingga capaian menjadi 120,00% dengan kategori "Sangat Baik".

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 107 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00	100,00	111,11 Sangat Baik	100,00	100,00	100,00 Baik	100,00	100,00	100,00 Baik	100,00	100,00	120,00 Sangat Baik	100,00	100,00	120,00 Sangat Baik



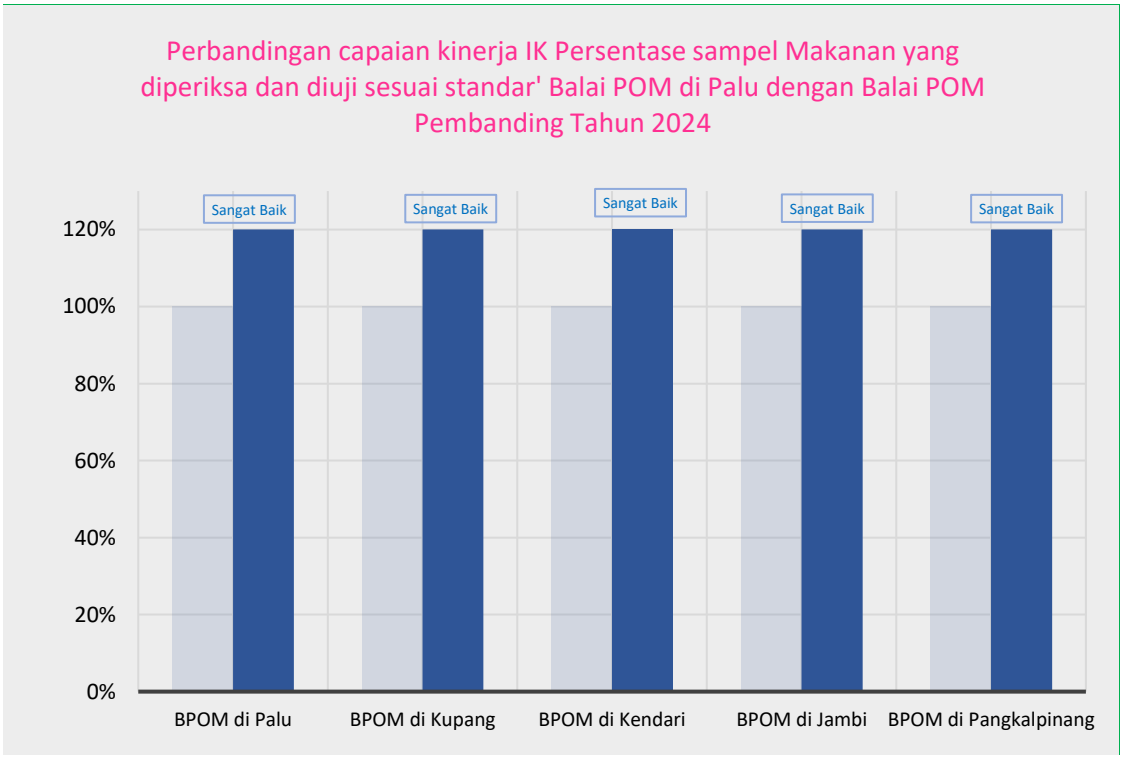
Gambar 3. 73 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2020-2024 sebesar 100,00%. Capaian tahun 2020 sebesar 111,11% karena target hanya 90,00%. Sejak tahun 2021 terjadi perubahan target menjadi 100,00% sehingga capaian 2021-2022 yaitu 100% berada pada kategori 'Baik'. Pada tahun 2023-2024, indikator yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target dilakukan konversi menjadi 120,00% .Konversi indikator kinerja ini mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Dengan demikian, capaian kinerja indikator tersebut berada pada kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 108 Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik	100,00	100,00	120,00% Sangat Baik



Gambar 3. 74 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 100.00%, sama dengan empat Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kendari, Balai POM di Kupang, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Jambi.

Adapun capaian kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan

diuji sesuai standar' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00% (Baik), sama dengan empat Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Kendari, Balai POM di Kupang, Balai POM di Pangkal Pinang, dan Balai POM di Jambi.

Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dan berada pada kategori 'Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' disebabkan oleh :

1. Pemeriksaan dan pengujian sudah mengikuti pedoman dengan baik dan konsisten sesuai rencana pelaksanaan yang telah disusun;
2. Pemenuhan parameter wajib dan pemenuhan *timeline* pengujian sudah terlaksana 100%;
3. Koordinasi dan komunikasi personel antar fungsi berjalan dengan baik;
4. Optimalisasi penggunaan dan pengelolaan sarana prasarana laboratorium yang tersedia seperti baku pembanding, reagen, media mikrobiologi dan suku cadang sehingga menunjang terlaksananya pengujian makanan terlaksana dengan baik;
5. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan;
6. Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air;
7. Koordinasi dan komunikasi antar anggota regionalisasi region Manado berjalan dengan baik sehingga masalah terkait sampling dan pengujian bisa teratasi dengan cepat.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Anggaran pengadaan suku cadang, gas untuk pengujian belum sesuai dengan kebutuhan;

2. Masa tunggu pengadaan gas argon yang relatif lama sehingga memperpanjang *timeline* pengujian;
3. Tata kelola sampel Dana Alokasi Khusus(DAK) yang belum optimal mengganggu perencanaan pengerjaan sampel rutin;
4. Terdapat sampel regionalisasi yang diterima tidak sesuai dengan perencanaan;
5. Pemenuhan kebutuhan sarana penunjang laboratorium pengujian terlambat karena barang indent;
6. Adanya pengulangan uji karena hasil uji tidak memenuhi kriteria untuk dilakukan pengolahan data.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 109 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi IK 'Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	363.372.500	363.314.278	99,984%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp363,372,500.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.984%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.0002 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.0002. Standar efisiensi (SE) yang

digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam kegiatan Pengadaan sampel Makanan serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium sampel Makanan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' tahun 2024 adalah

1. Pengembangan kompetensi personel pengujian secara berkala melalui kegiatan pelatihan/bimbingan teknis;
2. Monitoring dan evaluasi penerapan regionalisasi laboratorium secara berkala.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Melakukan optimalisasi anggaran untuk suku cadang, gas pengujian serta bahan pendukung pengujian;
2. Pengadaan tabung gas argon sebagai cadangan;
3. Perbaikan sistem dan prosedur dalam pengelolaan sampel Dana Alokasi Khusus (DAK);

4. Meningkatkan koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) regional Manado terkait pengiriman sampel dan meningkatkan peluang transfer barang persediaan;
5. Melakukan pengujian sampel dan evaluasi serta pelaporan hasil sebelum *timeline*.

3.1.7. Capaian Sasaran Strategis 7

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.

Tabel 3. 110 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00	91,00	107,06	Sangat Baik	
NSS 7 2024					107,06	Sangat Baik	



Gambar 3. 75 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 7 Balai POM di Palu Tahun 2024

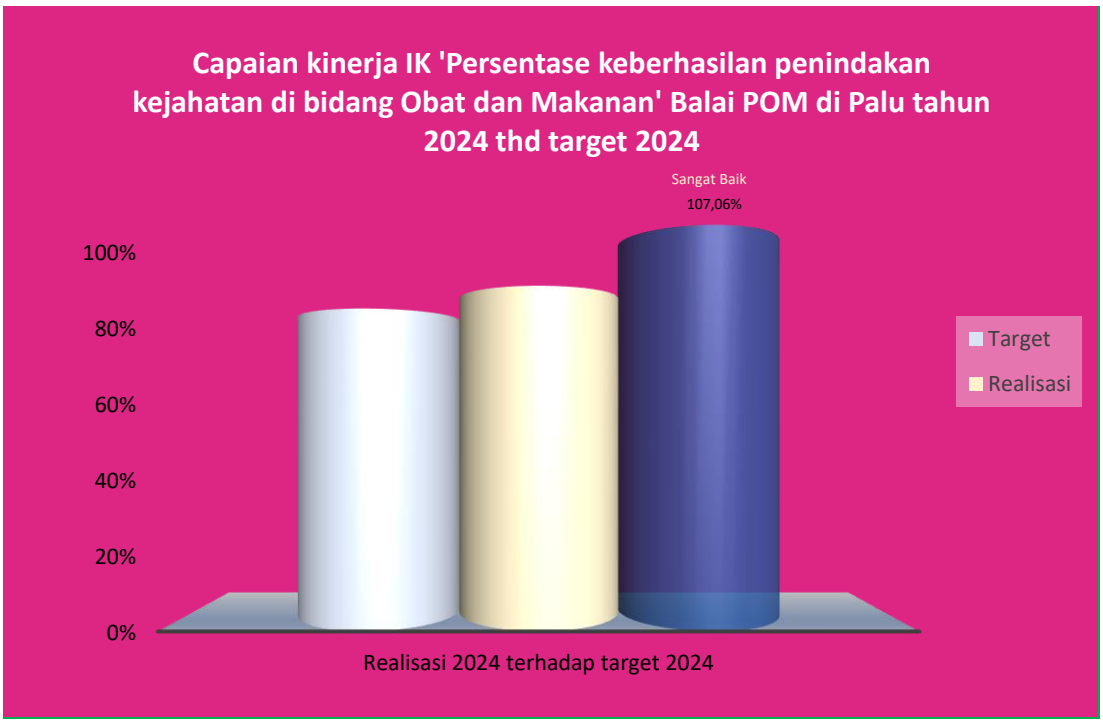
3.1.7.1. Capaian IKU 24 : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Capaian kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' oleh Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 107,06% dengan kategori 'Sangat Baik'. Rincian capaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 111 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan	91,00			85,00	91,00	107,06% Sangat Baik



Gambar 3. 76 Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Realisasi indikator ‘Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 91,00% memenuhi target tahun 2024 yaitu 85,00%. Sehingga persentase capaiannya yaitu 107,06% dengan kategori 'Sangat Baik'.

Pada triwulan IV tahun 2024 Balai POM di Palu telah melaksanakan penyerahan tersangka dan barangkuti sebanyak 4 perkara yaitu 3 perkara obat ilegal dan 1 perkara produksi kosmetik ilegal. Pada Triwulan IV Tahun 2024 masih terdapat 1 perkara produksi kosmetik yang masih dalam penyelesaian berkas perkara dan masih dalam pemenuhan petunjuk jaksa penuntut umum.

Pada tahun 2024 Balai POM di Palu telah melakukan Operasi Penindakan dengan hasil telah diselesaikan 4 perkara yan terdiri 3 perkara distribusi obat ilegal dan 1 perkara produksi kosmetik ilegal sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti. Pada tahun 2024 masih terdapat 1 perkara produksi kosmetik ilegal yang masih dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pemenuhan petunjuk jaksa penuntut umum melalui Berita Acara Koordinasi dan Konsultasi antara Penyidik dan Jaksa Penuntut Umum.

Balai POM di Palu melakukan kegiatan penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Sulawesi Tengah berdasarkan input data dashboard penindakan yang diinput berdasarkan kegiatan intelijen dan kegiatan penindakan yang dilakukan oleh substansi penindakan Balai POM di Palu. Balai POM di Palu juga melakukan kegiatan intelijen melalui kegiatan cyber patrol. Kegiatan cyber patrol dilakukan untuk memantau kegiatan peredaran Obat dan Makanan ilegal dan tidak memenuhi standar yang digunakan untuk diedarkan melalui media sosial atau secara online. Laporan kegiatan cyber patrol dan profilling dilaporkan ke Deputi Penindakan Obat dan Makanan. Untuk mendukung kegiatan penyidikan juga dilakukan kegiatan cegah tangkal dengan melakukan input data peta rawan kasus melalui aplikasi dashboard penindakan.

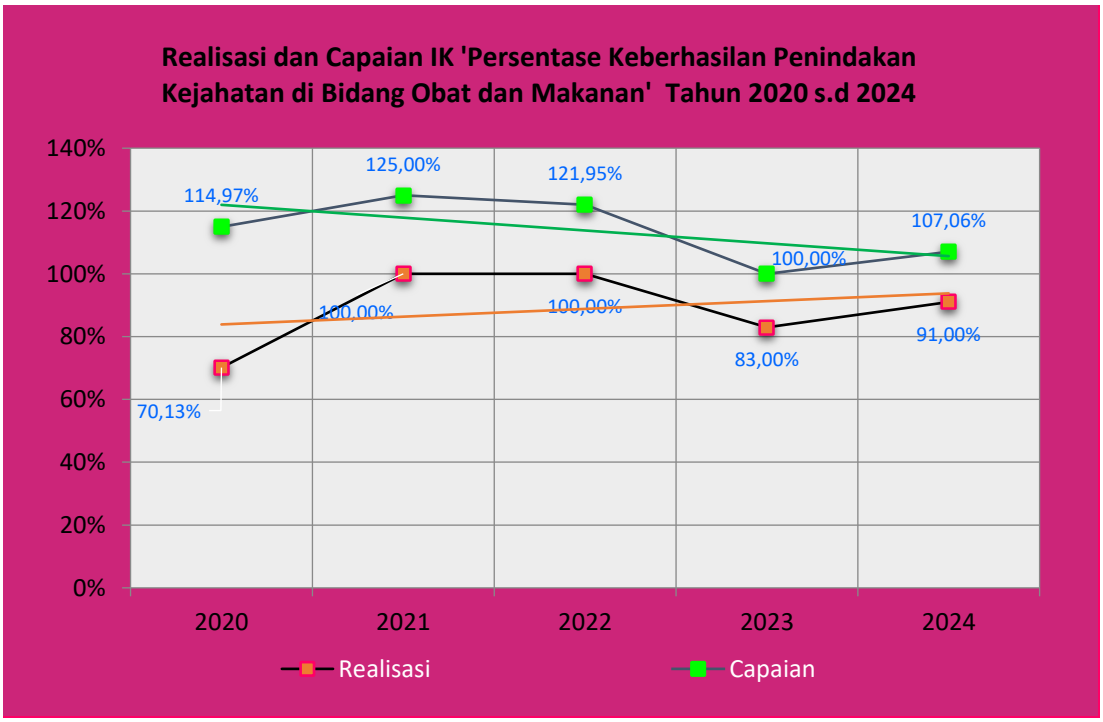
Balai POM di Palu melakukan kegiatan penggalangan berupa Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Perkuatan Pengawasan Penyalahgunaan Obat Tertentu yang dihadiri beberapa lintas sektor diantaranya Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sulteng dan Kota Palu, POLDA Sulteng, Organisasi Profesi (IAI) dan pelaku usaha distribusi obat (PBF) dimana diharapkan akan

dapat lebih bersinergi dalam penanganan Pengawasan penyalahgunaan obat tertentu.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 112 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2023

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	61,00	70,13	114,97 Sangat Baik	80,00	100,00	125,00 Tidak Dapat Disimpulkan	82,00	100,00	121,95 Tidak Dapat Disimpulkan	83,00	83,00	100,00 Baik	85,00	91,00	107,06 Sangat Baik



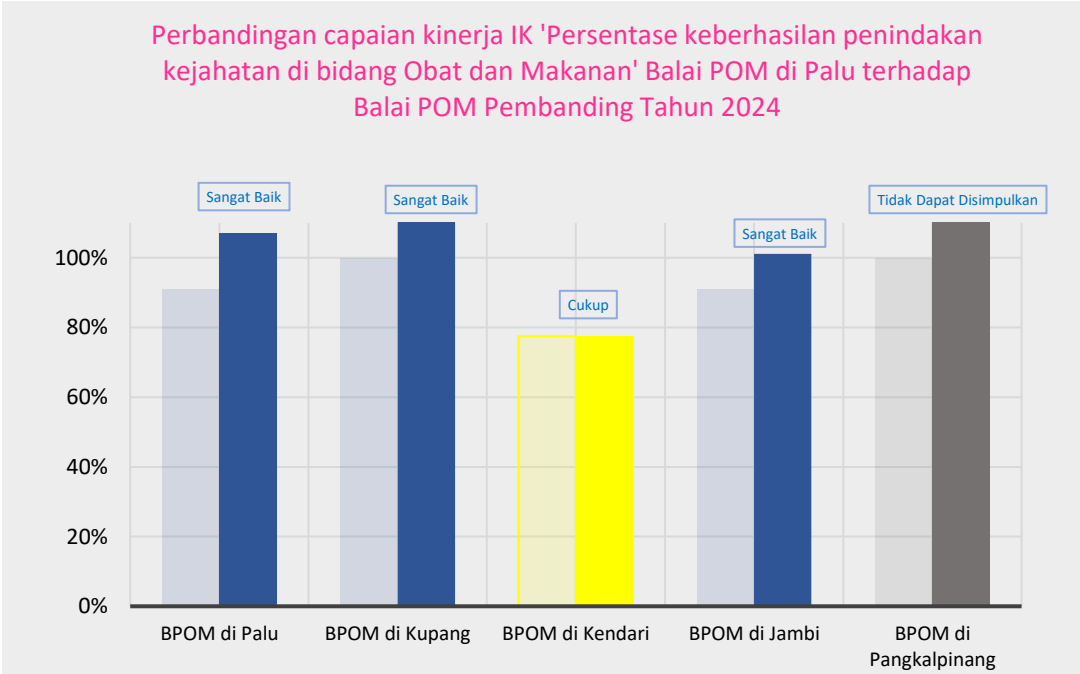
Gambar 3. 77 Realisasi dan Capaian IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Tahun 2020 s.d 2024

Capaian indikator kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2024 lebih baik dibandingkan capaian pada tahun 2022 dan 2023 yang berada pada kategori 'Sangat Baik. Hal ini karena realisasi persentase keberhasilan penindakan perkara tahun 2024 dapat diselesaikan sesuai target.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 113 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	85,00	91,00	107,06% Sangat Baik	90,00	100,00	111,11% Sangat Baik	100,00	77,50	77,50% Cukup	90,00	91,00	101,11% Sangat Baik	75,00	100,00	133,33% Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3. 78 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu Tahun 2024 sebesar 91.00%, sama dengan realisasi kinerja Balai POM di Jambi. Realisasi kinerja tertinggi yaitu Balai POM di Kupang dan Balai POM di Pangkal Pinang yang masing-masing memiliki nilai realisasi 100.00%. Sementara itu Balai POM di Kendari memiliki nilai realisasi paling rendah yaitu 77.50%.

Adapun capaian kinerja ‘Persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu Tahun 2024 sebesar 107.06% (Sangat Baik), terbaik kedua setelah Balai POM di Kupang yang memiliki nilai realisasi yang mencapai 111.11% (Sangat Baik). Sementara itu Balai POM pembanding lainnya yaitu Balai POM di Jambi memiliki capaian kinerja sebesar 101.11% (Sangat Baik), Balai POM di Kendari sebesar 77.50% (Cukup), dan Balai POM di Pangkal Pinang sebesar 133.33% (Tidak Dapat Disimpulkan).

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' disebabkan oleh :

1. Koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* dalam kegiatan operasi penindakan;
2. Koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* dalam penyelesaian perkara sehingga perkara dalam diselesaikan dengan baik.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Keluarnya petunjuk baru pemenuhan penyelesaian berkas atas perkara produksi kosmetik yang tidak memenuhi standar dari Jaksa Penuntut Umum yang membutuhkan waktu lebih panjang untuk dipenuhi oleh PPNS.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja.

Tabel 3. 114 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	707.363.000	706.027.741	99,811%	107,059%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Persentase Keberhasilan Penindakan

Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp707,363,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.811%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 107.059%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.073 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.073. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan tindak perkara di Bidang Obat dan Makanan. Selain itu juga ditunjang koordinasi dengan lintas sektor dalam Criminal Justice System (CJS) dalam penanganan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ''Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' tahun 2024 adalah

1. Melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System*;
2. Meningkatkan penyelesaian berkas perkara yang sedang ditangani;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan intelijen;

4. Meningkatkan kompetensi petugas di Fungsi Penindakan dengan mengikuti pelatihan teknis Penindakan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum untuk petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara;
2. Meningkatkan koordinasi dengan KORWAS PPNS dalam upaya yang diperlukan untuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara.

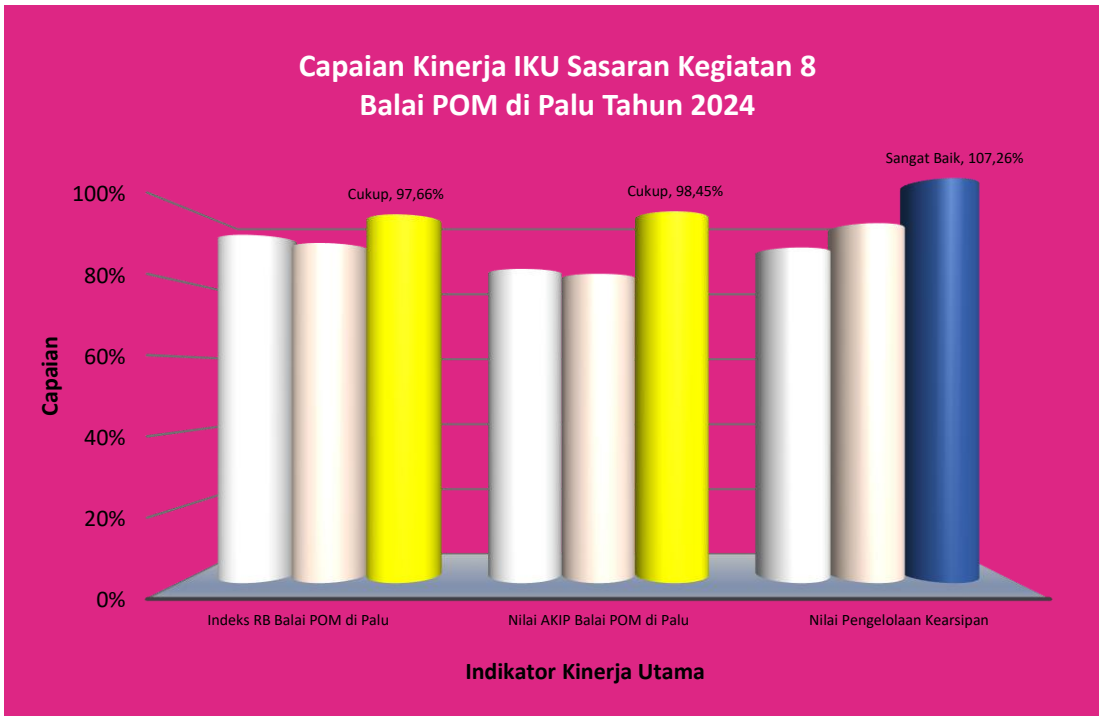
3.1.8. Capaian Sasaran Strategis 8

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal

Tabel 3. 115 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal	1	Indeks RB Balai POM di Palu	92.24%	90.08%	97.66%	Cukup	
	2	Nilai AKIP Balai POM di Palu	83.21%	81.92%	98.45%	Cukup	
	2	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88.88%	95.33%	107.26%	Sangat Baik	



Gambar 3. 79 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 8 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.8.1. Capaian IKU 25 : Indeks RB Balai POM di Palu

Berdasarkan PermenPAN RB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

- Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penguatan kualitas pelayanan publik, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM yaitu Manajemen Perubahan : 8%; Penataan Tatalaksana : 7%; Penataan Sistem Manajemen SDM : 10%; Penguatan Akuntabilitas Kinerja : 10%; Penguatan Pengawasan : 15%; dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : 10%.

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Birokrasi bersih dan akuntabel : 22.50%
2. Pelayanan publik yang prima: 17.50%.

Tabel 3. 116 Rentang Nilai Reformasi Birokrasi

Nilai	Kategori	Interpretasi
>90 - 100	AA	Istimewa
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik, perlu sedikit perbaikan
>50 - 60	CC	Cukup/Memadai, perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar
>30 - 50	C	Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang sangat mendasar
> 0- 30	D	Sangat Kurang, perlu banyak sekali perbaikan dan perubahan yang mendasar

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai PMPZI yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 90.08 (Istimewa) dengan rincian nilai sebagai berikut :

Tabel 3. 117 Hasil Evaluasi PMPZI Balai POM di Palu Tahun 2024

PENILAIAN			BOBOT	ASPEK PEMENUHAN	ASPEK REFORM	TOTAL NILAI	KETERANGAN (MS/TMS)
A	**PENGUNGKIT**		**60.00**				
	I.	Manajemen Perubahan	8.00	3.48	4.00	7,48	MS
	II.	Penataan Tata Laksana	7.00	2.35	2.92	5,27	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10.00	4.43	4.60	9.03	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10.00	5.00	3.96	8.96	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15.00	5.66	6.88	12.54	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10.00	4.82	3.76	8.58	MS
TOTAL PENGUNGKIT						**51.85**	**MS**
B	**HASIL**		**40.00**				
	I.	**Birokrasi Bersih dan Akuntabel**	**22.50**			**21.12**	**MS**
		1. Nilai Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)	17.50			17.37	MS
		2. Capaian Kinerja Lebih Baik	5.00			3.75	MS
	II.	**Pelayanan Publik yang Prima**	**17.50**			**17.11**	**MS**
		1. Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17.50			17.11	MS
TOTAL HASIL						**38.23**	
NILAI PMPZI						**90.08**	

Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,91 (syarat 3,2) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,97 (syarat 3,6) di atas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB. Capaian

Kinerja Lebih Baik sebesar 3,75 (syarat 2,5) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 118 Capaian Kinerja IK Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks RB Balai POM di Palu	Hasil indeks RB dari Inspektorat Utama	90.08			92.24	90.08	97.66%
							Cukup



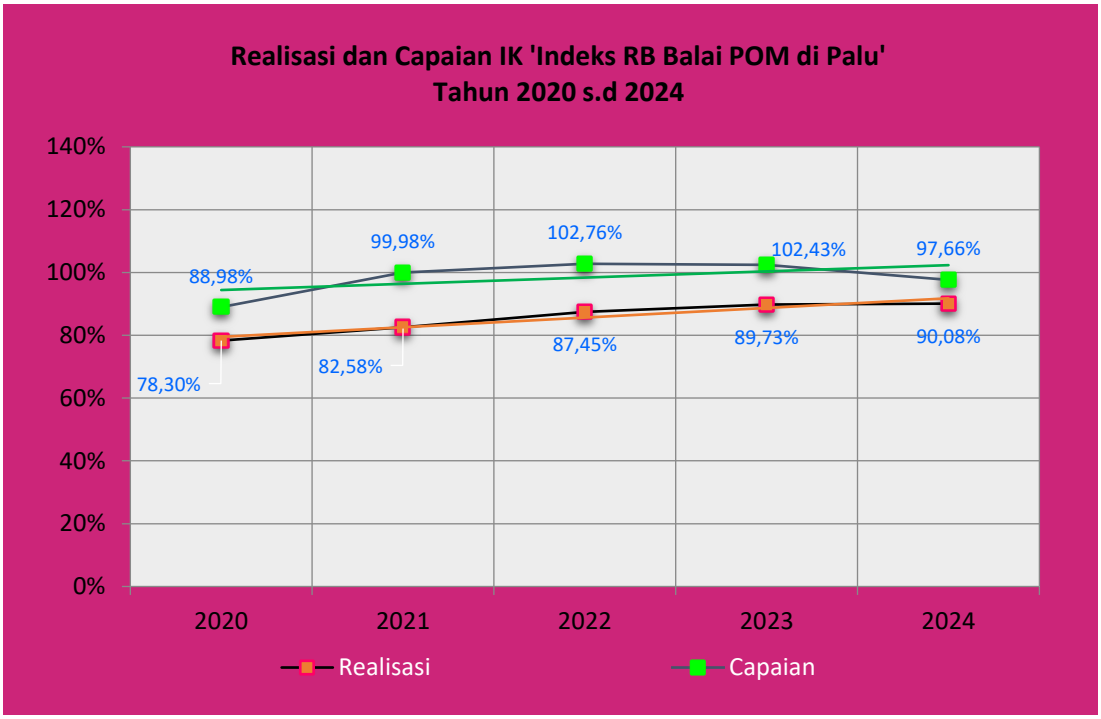
Gambar 3. 80 Capaian Kinerja IK 'Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2024 terhadap tahun 2024 sebesar 97.66% dengan kategori 'Cukup. Diharapkan di awal periode Renstra 2025-2029 mendatang yaitu tahun 2025, target Indeks RB Balai POM di Palu dapat tercapai.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 119 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks RB Balai POM di Palu	88.00	78.30	88.98 Cukup	82.60	82.58	99.98 Cukup	85.10	87.45	102.76 Sangat Baik	87.60	89.73	102.43 Sangat Baik	92.24	90.08	97.66 Cukup



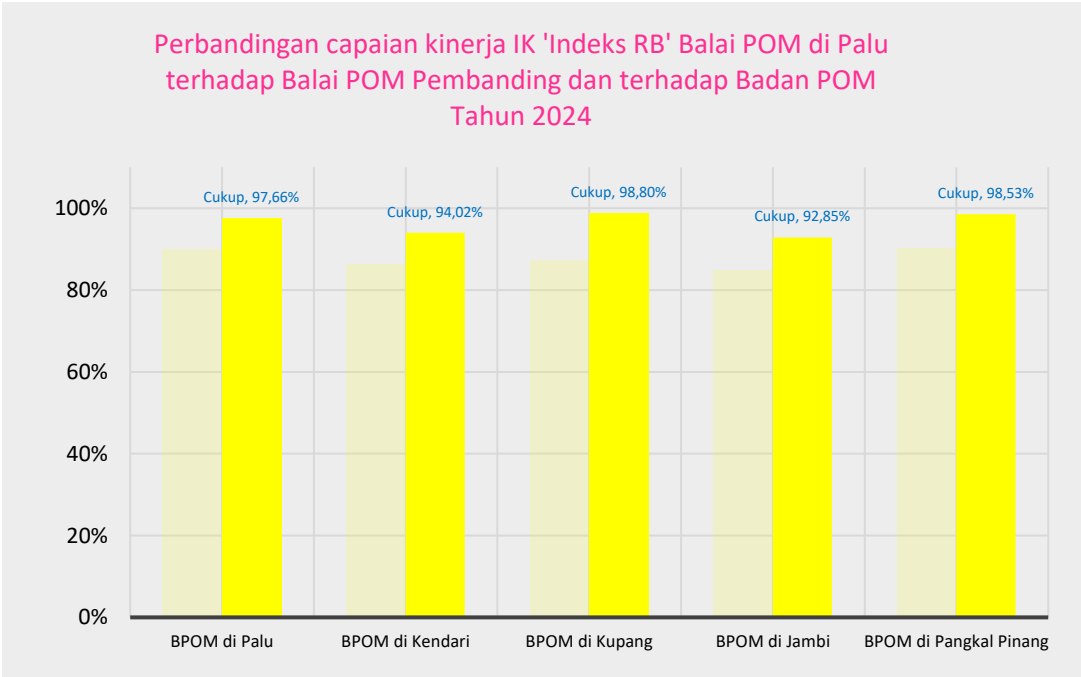
Gambar 3. 81 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks RB Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun capaian indikator RB Balai POM di Palu pada tahun 2024 hanya 97.66% (Cukup), mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang berada pada kategori 'Sangat Baik', namun nilai realisasi Indeks RB mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 dan paling tinggi selama periode Renstra 2020-2024. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap perubahan telah dibangun oleh organisasi dan pengembangan berbagai inovasi dalam upaya peningkatan pelayanan publik dan kinerja organisasi.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 120 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks RB Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks RB Balai POM/Badan POM	92,24	90,08	97,66% Cukup	91,82	86,33	94,02% Cukup	88,33	87,27	98,80% Cukup	91,38%	84,85%	92,85% Cukup	91,55%	90,20%	98,53% Cukup



Gambar 3. 82 Perbandingan Capaian Kinerja IK Indeks RB' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 90.08, tertinggi kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana realisasi tertinggi yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (90.20). Sementara itu urutan tertinggi selanjutnya yaitu Balai POM di Kupang, Balai POM di Kendari, dan Balai POM di Jambi yang memiliki nilai realisasi berturut-turut yaitu 87.27, 86.33, dan 84.85. Nilai Indeks RB Balai POM di Pangkal Pinang dan Balai POM di Palu berada di atas 90.00 dan berada pada kategori 'Istimewa', sedangkan ketiga balai lainnya berada pada kategori 'Memuaskan'.

Capaian kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 97.66% (kategori 'Cukup'), berada pada urutan ketiga setelah Balai POM di Kupang (98.80%) dan Balai POM di Pangkal Pinang (98.53%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding tersebut belum mencapai target 2024 dan target akhir periode Renstra dan berada pada kategori 'Cukup'. Diharapkan pada awal periode Renstra berikutnya (2025-2029), target kinerja Indeks RB dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks RB Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM dan telah dilakukan pengelolaan media/aktivitas interaktif yang efektif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal dan stakeholder secara berkala;
2. Inovasi disusun dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan unit kerja dalam pembangunan ZI dengan mempertimbangkan hasil survei;
3. Semua anggota tim terlibat dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM;
4. Pimpinan berperan sebagai *role model* dalam pembangunan Zona Integritas dan terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan, perjanjian kinerja, serta memantau pencapaian kinerja secara berkala;
5. Adanya cascading indikator kinerja dari Pimpinan ke indikator kinerja individu dalam bentuk Sasaran Kerja Pegawai (SKP);
6. Telah dilakukan pemantauan capaian masing-masing indikator kinerja setiap bulan dan telah dibuat matriks kategorisasi capaian kinerja melalui inovasi Ranking Satu;
7. Seluruh anggota tim memiliki peran dalam pelaksanaan rencana kerja;
8. Pengendalian gratifikasi telah dilakukan melalui *public campaign* secara berkala serta Unit Pengendalian Gratifikasi dan pengendalian gratifikasi telah menjadi bagian dari prosedur;

9. Telah disatukannya saluran pengaduan *Whistle Blowing System* (WBS), Pengaduan Masyarakat, dan Benturan /kepentingan di dalam satu saluran terintegrasi yaitu PANGADU;
10. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi rencana kerja terkait pengawasan sehingga dapat memantau kemajuan capaian dan mengidentifikasi masalah untuk segera ditindaklanjuti;
11. Komitmen Pimpinan dan seluruh pegawai dalam menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi (ISO 9001:2015, ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016);
12. Telah terdapat inovasi pelayanan publik berupa Ra Banua Pompie (Percepatan Pengembangan Usaha Pangan Olahan Melalui Pendampingan Izin Edar) yang merupakan inovasi gabungan antara inovasi KAFE OM (KKN Asyik Menjadi Fasilitator Edukasi Obat dan Makanan) yang telah diimplementasikan sejak tahun 2020 dan inovasi PMB (Palu Mantap Bergerak) yang telah diimplementasikan sejak tahun 2022. Dalam pelaksanaannya berkolaborasi secara intens dengan berbagai unsur masyarakat (akademisi, media massa, pelaku usaha, pihak swasta/BUMN/BUMD) untuk pendampingan pelaku usaha hingga mendapatkan Nomor Ijin Edar (NIE) dan juga promosi produk di sarana distribusi/retail;
13. Dukungan dan komitmen penuh dari pimpinan dalam pelaksanaan inovasi dan program kerja Pokja;
14. Pengelolaan, penyimpanan dan penyampaian informasi dari petugas layanan ke masyarakat sudah dilsajikan secara manual dan elektronik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa gambar dan/atau bahasa lokal;
15. Pelaksanaan proses bisnis Balai POM di Palu sesuai *Standard Operatingl Procedure* (SOP) yang telah ditetapkan;
16. Adanya inovasi 'INTEGRITAS' yang merupakan tautan terpadu dalam pelayanan internal, diantaranya sebagai tempat penyimpanan dokumen SOP sehingga lebih mudah diakses oleh pegawai;

17. Penerapan inovasi MVE (*Most Valuable Employee*) berupa pemberian reward kepada ASN dan PPNPN yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, kinerja terbaik dan capaian JP pengembangan kompetensi;
18. Adanya pengembangan Kompetensi Tematik yang merupakan kegiatan pengembangan kompetensi sekaligus media internalisasi nilai BerAKHLAK bagi pegawai Balai POM di Palu.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Kegiatan pembangunan Zona Integritas belum seluruhnya dilaksanakan sesuai dengan rencana aksi. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi Pembangunan ZI, namun untuk kegiatan yang tidak terlaksana sesuai rencana kerja belum seluruhnya disertai pembahasan mengenai kendala/ hambatan dan belum seluruhnya terdapat kesinambungan tindak lanjut pada laporan monitoring dan evaluasi periode berikutnya;
2. Implementasi inovasi 'Digimon Reagen' yang melibatkan lintas fungsi tidak berjalan optimal;
3. Peran serta pegawai dalam kegiatan pembangunan ZI belum optimal, utamanya dalam implementasi inovasi;
4. Monitoring dan deteksi dini potensi ketidaktercapaian target kinerja belum dilaksanakan secara konsisten;
5. Kegiatan pada area Penguatan Pengawasan seperti Penerapan SPIP, pengaduan masyarakat dan WBS telah diimplementasikan dan dimonitoring sesuai kebijakan organisasi namun belum terdapat analisis dampak atau pengukuran keberhasilan atas inovasi yang dimiliki. Selain itu hasil belum menunjukkan bahwa hasil monitoring dan evaluasi pada area penguatan pengawasan telah ditindaklanjuti;
6. Sosialisasi terkait 'Penguatan Pengawasan' secara eksternal melalui media sosial masih sangat kurang;
7. Pada umumnya anggota Pokja pengawasan merupakan personel yang memiliki tupoksi di lapangan sehingga pelaksanaan Monev belum konsisten sesuai jadwal yang ditetapkan;

8. Pelaksanaan rencana kerja Pokja termasuk pelaksanaan dan Monev inovasi belum konsisten;
9. Inovasi E-Riskter masih belum digunakan secara optimal;
10. Secara umum inovasi yang telah dibangun belum berdasarkan atas kajian risiko sesuai manajemen risiko unit kerja, belum seluruhnya memiliki laporan monitoring dan evaluasi untuk masing-masing inovasi serta belum dilakukan analisis dampak manfaat dan kondisi *before-after* adanya inovasi;
11. Pemuktahiran pelayanan publik pada Sistem Informasi Pelayanan Publik belum rutin (setiap hari) dilakukan baik pada *subsite* maupun media sosial;
12. Implementasi budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK belum dituangkan dalam SOP proses bisnis;
13. Seluruh SOP Unit telah mengacu peta proses bisnis, namun belum terdapat inovasi yang selaras dan belum menunjukkan hasil evaluasi maupun usulan perbaikan SOP;
14. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Keterbukaan Informasi Publik telah dilakukan namun belum ditindaklanjuti;
15. Kurangnya keterlibatan pegawai dan *feedback* pegawai terhadap evaluasi penerapan SOP;
16. Masih terdapat kesenjangan kompetensi dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing pegawai;
17. Belum terdapat monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi dalam rangka perbaikan kinerja secara berkala (setiap bulan/triwulan/semester).

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 121 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Indeks RB Balai POM di Palu '

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks RB Balai POM di Palu	5.630.854.000	5.621.924.261	99,841%	97,658%	Tidak efisien

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Indeks RB UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp5,630,854,000,00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.841%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Indeks RB UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 97.658%. Capaian indikator Indeks RB Balai POM di Palu pada tahun 2024 hanya berada pada kategori ‘Cukup’, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023 yang berada pada kategori ‘Sangat Baik', namun nilai realisasi Indeks RB mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 dan paling tinggi selama periode Renstra 2020-2024.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Indeks RB UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0.978 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0.022. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Indeks RB UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Tidak Efisien’.

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan kompetensi pimpinan perubahan dan agen perubahan, koordinasi ke lintas sektor, audit internal Sistem Manajemen Terintegrasi, Bimtek *Awareness ISO* 9001:2015, serta kegiatan-kegiatan terkait pelaksanaan Reformasi Birokrasi lainnya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Indeks RB Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Pembentukan tim kerja pembangunan Zona Integritas;
2. Adanya tim media sehingga kegiatan sosialisasi kepada *stakeholder* dapat berjalan efektif;
3. Materi sosialisasi melalui media sosial lebih variatif dengan mengikuti tren yang ada sehingga dapat meningkatkan *viewers*;
4. Data utama yang diperlukan untuk inovasi 'Digimon Reagen' tidak tersedia tepat waktu;
5. Sebagian besar rencana aksi setiap area perubahan telah dilaksanakan sesuai *timeline;*
6. Pemantauan capaian masing-masing indikator kinerja oleh pimpinan setiap bulan dan telah dibuat matriks kategorisasi capaian kinerja melalui inovasi Ranking Satu;
7. Adanya sarana publikasi capaian kinerja secara internal yaitu melalui *whatsApp Group* Balai POM di Palu;
8. Penyusunan rencana aksi yang terstruktur, rinci, dan sistematis yang dapat membantu memastikan pelaksanaan reformasi birokrasi berjalan dengan arah yang jelas;
9. Dukungan dan komitmen penuh dari pimpinan dalam pelaksanaan inovasi dan program kerja Pokja;
10. Analisis manajemen risiko terhadap pelaksanaan inovasi;
11. Monitoring dan evaluasi pelaksanan inovasi dan program kerja dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh tim;
12. Melakukan pemuktahiran pelayanan publik baik pada *subsite* maupun media sosial secara rutin (setiap hari);
13. Melakukan *refreshment* Sistem Manajemen Terintegrasi terhadap pegawai baru maupun pegawai lama untuk meningkatkan kesadaran dan membangun komitmen pegawai dalam menerapkan sistem manajemen serta mematuhi SOP yang telah ditetapkan;
14. Jadwal kaji ulang dokumen SOP tidak dapat dipenuhi karena padatnya pekerjaan;
15. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan tidak sekaligus merencanakan tindak lanjut yang yang harus dilakukan;

16. Menetapkan kebutuhan pegawai mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisa beban kerja untuk masing-masing jabatan;
17. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi guna memberikan perbaikan terhadap kinerja unit kerja;
18. Mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai dalam menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai;
19. Menghitung dan menetapkan persentase kesenjangan kompetensi pegawai yang ada dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing jabatan;
20. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;
21. Menetapkan kinerja individu terkait kinerja organisasi dan melakukan pengukuran kinerja individu secara periodik;
22. Implementasi inovasi MVE (*Most Valuable Employee*);
23. Pengembangan Kompetensi Tematik (*Core Value* 'BerAKHLAK').

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan RATL per area perubahan serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi sehingga mampu menjadi upaya penyelarasan program kerja pembangunan ZI dengan program Unit Kerja serta memberikan perbaikan secara berkelanjutan;
2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi serta penugasan tim pelaksana inovasi diformalkan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Balai sehingga meningkatkan tanggung jawab personel yang terlibat;
3. Mengumpulkan informasi umpan balik pegawai terhadap keberlanjutan pembangunan ZI serta penyusunan inovasi mempertimbangkan umpan balikl tersebut;

4. Mendokumentasikan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi pada area penguatan pengawasan disertai pembahasan mengenai kesinambungan tindak lanjut pada laporan monitoring dan evaluasi periode berikutnya;
5. Analisa dampak/pengukuran keberhasilan dibuat terpisah menjadi laporan tersendiri;
6. Seluruh inovasi yang ada dimasukkan sebagai atribut pengendalian atas risiko;
7. Membuat video terkait pelaporan "PANGADU" dan mengunggah di media sosial Balai POM di Palu;
8. Membuat *flye*r terkait gratifikasi, WBS, Benturan Kepentingan dan Pengaduan Masyarakat sekaligus terkait SMK3 untuk disebarluaskan melalui media sosial Balai POM di Palu;
9. Peningkatan kapasitas SDM Pokja Pengawasan melalui berbagai pendidikan, pelatihan dan bimtek dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan pengawasan dan evaluasi secara efektif;
10. Perlunya pendekatan/*sharing session* untuk menggali alasan ketidakkonsistenan/ kurangnya komitmen dalam pelaksanaan invoasi;
11. Penginputan risiko dalam Manajemen Risiko pada Semester I 2025 melalui *E-Riskter;*
12. Melakukan monitoring dan evaluasi serta menyusun analisis dampak manfaat dan kondisi *before-after* adanya inovasi;
13. Melakukan pengawasan yang konsisten terhadap pelaksanaan inovasi untuk memastikan bahwa masalah dapat diidentifikasi dan diatasi secara cepat;
14. Meningkatkan komitmen tim dalam pelaksanaan kegiatan inovasi;
15. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jadwal tim media sosial dalam melakukan pemuktahiran Sistem Informasi Pelayanan Publik baik pada *subsite* maupun media sosial;
16. Melakukan tinjauan terhadap seluruh SOP Unit Kerja serta menuangkan budaya kerja BerAKHLAK dalam seluruh SOP kegiatan/tugas dan mendokumentasikannya.
17. Menyusun SOP inovasi sesuai dengan kebutuhan Unit Kerja;
18. Melakukan inovasi yang selaras dan menyesuaikan dengan hasil evaluasi maupun usulan perbaikan SOP;
19. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik secara berkala serta melakukan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi tersebut;

20. Memanfaatkan monitoring dan evaluasi atas hasil pengembangan kompetensi secara berkala dalam rangka untuk pemenuhan standar kompetensi pegawai.

3.1.8.2. Capaian IKU 26 : Nilai AKIP Balai POM di Palu

Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
2. Menilai tingkat implementasi;
3. Menilai tingkat akuntabilitas;
4. Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
5. Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Ruang Lingkup evaluasi SAKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta evaluasi atas pencapaian kinerja.

Nilai AKIP digunakan menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Pelaksanaan penilaian AKIP Balai POM di Palu dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM; Surat Edaran Nomor PI.04.7.08.24.02 Tahun 2024 Tentang Sub Kriteria Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM.

Penilaian SAKIP mencakup beberapa komponen, yaitu : perencanaan kinerja (24%), pengukuran kinerja (24%), pelaporan kinerja (12%), evaluasi internal

(20%) dan pencapaian sasaran/kinerja (20%). Penilaian dilakukan terhadap kinerja tahun n-1.

Tabel 3. 121 Kategori Penilaian SAKIP

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Baik
>30 - 50	C	Agak Kurang
<30	D	Kurang

Rincian Nilai AKIP per komponen Balai POM di Palu tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.122.

Tabel 3. 122 Penilaian AKIP Balai POM di Palu Tahun 2024

No.	Komponen	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	24	20.16
2.	Pengukuran Kinerja	24	18.96
3.	Pelaporan Kinerja	12	10.08
4.	Evaluasi Internal	20	15.20
5.	Capaian Kinerja	20	17.52
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**81.92**
	Tingkat Akuntabilitas	**Memuaskan (A)**	

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 123 Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Nilai AKIP Balai POM di Palu	Hasil nilai AKIP dari Inspektorat Utama	81.92			83.21	81.92	98.45%
							Cukup



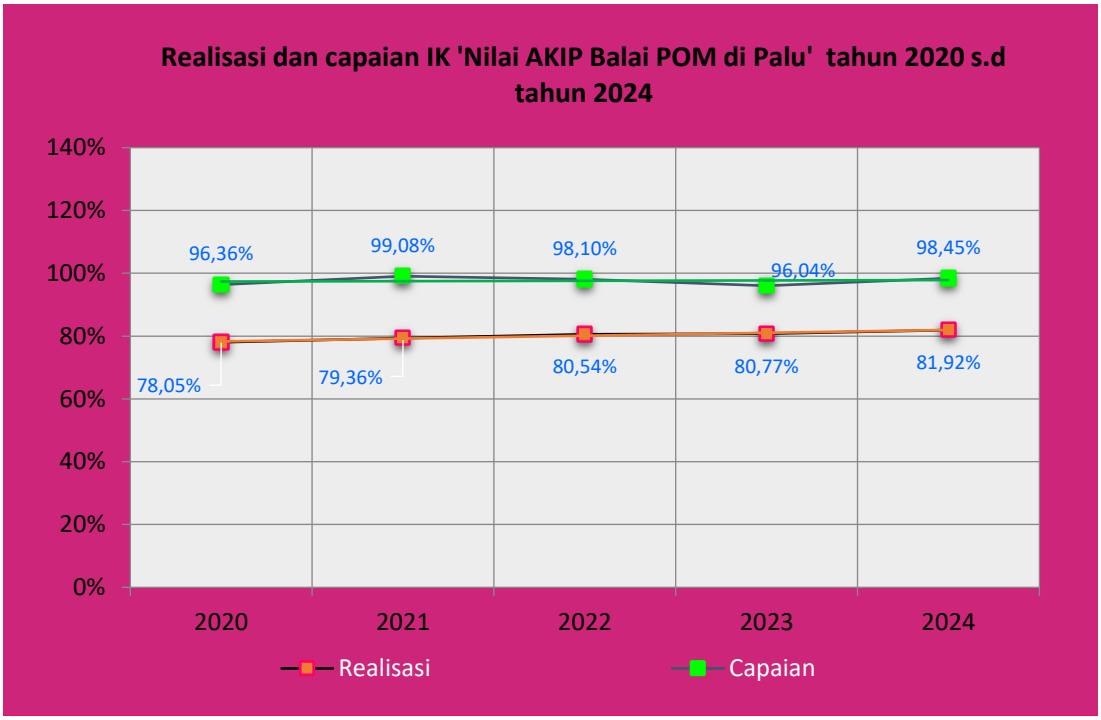
Gambar 3. 83 Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Hasil evaluasi SAKIP menunjukkan bahwa Balai POM di Palu memperoleh nilai 81.92 atau predikat 'A'. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja 'Memuaskan', yaitu instansi pemerintah dan unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Target nilai AKIP untuk tahun 2024 (83.21) masih belum tercapai dengan persentase capaian 98.45% dengan kategori 'Cukup'. Diharapkan pada awal periode Renstra berikutnya (2025-2029), target kinerja Nilai AKIP Balai POM di Palu dapat tercapai.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 124 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Nilai AKIP Balai POM di Palu	81.00	78.05	96.36 Cukup	80.10	79.36	99.08 Cukup	82.10	80.54	98.10 Cukup	84.10	80.77	96.04 Cukup	83.21	81.92	98.45 Cukup



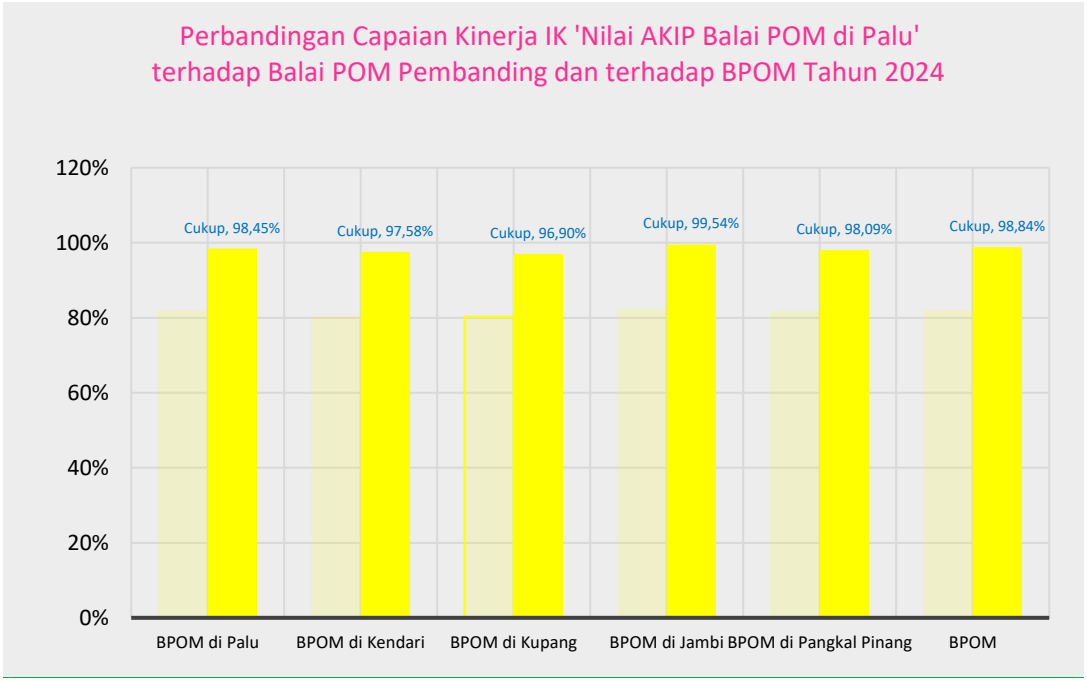
Gambar 3. 84 Realisasi dan Capaian IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

Realisasi 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai AKIP Balai POM di Palu sebesar 81.92 dengan kategori 'A' (Memuaskan) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023 sebesar 80.77 dengan kategori ''A' (Memuaskan). Hal ini menunjukkan komitmen terhadap perubahan telah dibangun oleh organisasi dan pengembangan berbagai inovasi dalam upaya peningkatan pelayanan publik dan kinerja organisasi. Walaupun demikian target nilai AKIP untuk tahun 2024 yang juga merupakan target jangka menengah (83.21) masih belum tercapai dengan persentase capaian 98.45%. Diharapkan di tahun berikutnya pada periode awal Renstra 2025-2029, target kinerja Nilai AKIP dapat dicapai oleh Balai POM di Palu melalui berbagai upaya perbaikan atau tindak lanjut.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe dan terhadap BPOM

Tabel 3. 125 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM																	
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang			Badan POM (Nasional)		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai AKIP Balai POM/Badan POM	83.21	81.92	98.45% Cukup	82.26	80.27	97.58% Cukup	82.83	80.26	96.90% Cukup	82.59%	82.21%	99.54% Cukup	83.21%	81.62%	98.09% Cukup	83.00	82.04	98.84% Cukup



Gambar 3. 84 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 81.92, tertinggi kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana realisasi tertinggi yaitu Balai POM di Jambi (82.21). Sementara itu urutan tertinggi selanjutnya yaitu Balai POM di Pangkal Pinang, Balai POM di Kendari, dan Balai POM di Kupang yang memiliki nilai realisasi berturut-turut yaitu 81.62, 80.27, dan 80.26. Nilai AKIP Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding berada di range >80-90 berada pada kategori A (Memuaskan).

Capaian kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 98.45% (kategori 'Cukup'), berada pada urutan kedua setelah Balai POM di Jambi (99.54%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding tersebut belum mencapai target 2024 dan target akhir periode Renstra dan berada pada kategori 'Cukup'. Diharapkan pada awal periode Renstra berikutnya (2025-2029), target kinerja Nilai AKIP dapat tercapai.

Jika dibandingkan dengan BPOM, realisasi Balai POM di Palu lebih rendah dibandingkan nilai realisasi BPOM yang mencapai 82.04. Demikian juga dengan capaian kinerja Balai POM di Palu lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja BPOM (98.84%)

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Nilai AKIP Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan diwujudkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024, Reviu Rencana Strategis 2020-2024, Matriks reviu target indikator kinerja, SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan 2024, Rencana Kerja Anggaran 2024, Perjanjian Kinerja 2024 dan revisi, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2024 dan revisi. Dokumen ini yang menjadi dasar dalam melaksanakan program atau kegiatan Balai POM di Palu tahun 2024 dengan penyelarasan (*cascading*) indikator kinerja hingga setiap level. Seluruh dokumen perencanaan telah dipublikasikan pada *website* Badan POM dan *subsite* Balai POM di Palu;
2. Komitmen pimpinan, ketua tim, dan anggota tim Balai POM di Palu. Pimpinan beserta staf tetap berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan dari berbagai aspek. Berkomitmen dalam penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017, dan ISO 37001:2016) acuan dalam menata sistem manajemen;
3. Dalam rangka pengukuran kinerja, Balai POM di Palu telah menetapkan Indikator Kinerja Utama, Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu tahun 2024 dan telah diturunkan ke ketua tim dan

anggota tim dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Target kinerja yang telah ditetapkan kemudian dilakukan pengukuran kinerja, monitoring dan evaluasi kinerja setiap bulan dan triwulan;

4. Pada akhir tahun 2023 sampai dengan awal tahun 2024, telah dilakukan reviu terhadap target kinerja tahun 2024. Penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tren realisasi, justifikasi, dan disertai dengan kertas kerja. Penetapan/perubahan target ini juga telah ditelaah oleh unit kerja Pusat pengampu IKU masing-masing dan juga telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM.
5. Telah terdapat manual IKU Balai POM di Palu;
6. Telah dilakukan reviu dan revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran dimana ditambahkan mekanisme yang lebih komprehensif dalam menangani perubahan/perbedaan data. SOP tersebut telah diformalkan : SOP Mikro Monev Kinerja dan Anggaran Nomor : POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.5B.03, tanggal 26 Agustus 2024;
7. Telah terdapat dokumentasi kertas kerja perhitungan capaian kinerja indikator Balai POM di Palu;
8. Adanya SK Kepala Balai tentang *Most Valuable Employee* sebagai dasar pemberian penghargaan kepada pegawai yang dilakukan setiap triwulan;
9. Manajemen dan akuntabilitas kinerja Balai POM di Palu. Setiap Subbagian atau Fungsi memiliki perencanaan, pengelolaan kegiatan, evaluasi serta pelaporan yang merupakan rangkaian proses yang tidak terputus dalam membangun akuntabilitas kinerja Balai POM di Palu. Meskipun di setiap proses ada kekurangan, pimpinan beserta staf tetap berusaha untuk meningkatkan kinerja;
10. Kualitas dan kuantitas SDM terkait akuntabilitas kinerja. Balai POM di Palu melakukan analisis beban kerja setiap tahun dalam rangka melihat kesesuaian antara beban kerja Balai dengan kualitas SDM yang tersedia, kemudian diikuti dengan membuat peta peningkatan kompetensi. Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan meliputi Diklat fungsional, dan Diklat teknis serta *workshop*/seminar sejenisnya;

11. Pemanfaatan aplikasi SIMETRIS (*e-planning* dan *e-performance)* dalam menginput data kinerja balai setiap bulan sehingga dapat terlihat capaian indikator kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Palu serta dapat dilakukan langkah perbaikan terhadap capaian yang tidak memenuhi target kinerja;
12. Laporan Kinerja Balai POM di Palu telah disusun secara triwulanan dan tahunan serta telah menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan dengan target tahunan, target jangka menengah, standar nasional dan capaian Balai POM yang setara, menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya, analisis efisiensi penggunaan sumber daya serta tindak lanjut rekomendasi periode sebelumnya;
13. Balai POM di Palu melakukan evaluasi internal setiap triwulan dengan membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian kinerja. Hasil evaluasi kegiatan telah memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan kinerja dan informasi dalam evaluasi internal telah dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja di periode mendatang;
14. Balai POM di Palu telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan Berita Acara Evaluasi Internal, Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan, Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), Kertas Kerja terkait capaian program/kegiatan dan indikator kinerja, dan Notulen rapat;
15. Melengkapi Laporan Evaluasi Internal dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja;
16. Pimpinan Balai POM di Palu selalu terlibat dalam memantau pencapaian kinerja secara berkala dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil pemantauan, melalui rapat Monev setiap bulan yang dihadiri semua Ketua Tim dan anggota tim terkait;
17. Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai *early warning system* dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya;

18. Memanfaatkan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya;

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Notulen rapat evaluasi internal pada Laporan Evaluasi Internal Triwulan I s.d IV Tahun 2023 dan Triwulan I s.d Triwulan III Tahun 2024 belum menyajikan arahan pimpinan terkait pengukuran dan/atau pencapaian indikator kinerja.
2. SK Kepala BPOM di Palu tentang *Most Valuable Employee* sebagai dasar pemberian penghargaan belum dilengkapi dengan pembobotan atas kriteria/parameter penilaian;
3. Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS Periode Tahun 2023 dan 2024 belum dilakukan secara tertib (hanya mengisi pada bulan September 2024 dan belum atas seluruh indikator).
4. Perbedaan penyajian realisasi indikator kinerja pada SKP Pimpinan, SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim Triwulan II tahun 2024,
5. Laporan Kinerja Interim Tahun 2024 :
    a. Triwulan II dan triwulan III belum menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi periode triwulan sebelumnya;
    b. Indikator dengan target/diukur pada akhir tahun (indikator Indeks RB, Indeks Profesionalitas ASN, dll) belum menyajikan penjelasan sesuai pedoman penyelenggaraan SAKIP yaitu upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja;
    c. Belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya
6. Laporan Kinerja Tahun 2023. belum menyajikan:
    a. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran;
    b. Informasi pemanfaatan laporan kinerja untuk indikator dengan capaian >120% maupun telah melewati target Renstra, yaitu indikator Persentase

UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik.

7. Beberapa personil Tim Monitoring dan Evaluasi Program dan Kegiatan belum mengikuti pelatihan terkait SAKIP;
8. Laporan Evaluasi Internal Triwulan I s.d III Tahun 2024 belum menyajikan:
   a. Analisis capaian target output berupa identifikasi kendala/hambatan per indikator yang dilengkapi dengan rekomendasi dan rencana tindak lanjutnya;
   b. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya (beberapa Indikator Kinerja).

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 126 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Nilai AKIP Balai POM di Palu'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Nilai AKIP Balai POM di Palu	34.201.000	32.062.928	93,749%	98,450%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Nilai AKIP UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp34,201,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 93.749%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Nilai AKIP UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 98.450%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Nilai AKIP UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.050 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.050. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks

Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Nilai AKIP UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja, Rapat Kerja Nasional, Rapat Evaluasi Nasional, *Workshop* Perencanaan, Penyusunan Rencana Kerja Anggaran, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja ‘Nilai AKIP Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Menyusun dokumen Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan diwujudkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024, Reviu Rencana Strategis 2020-2024, Indikator Kinerja Utama (IKU), Rencana Kerja Tahunan 2024, Rencana Kerja Anggaran 2024, Perjanjian Kinerja (PK) dan revisi 2024, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan revisi 2024.;
2. Melakukan pengukuran kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja setiap bulan dan triwulan;
3. Menyusun Matriks Peran Hasil (MPH) dan melakukan *cascading* Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja ke ketua tim dan anggota tim dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai (SKP);
4. Memanfaatkan aplikasi SIMETRIS (*e-planning* dan *e-performance)* dalam menginput data kinerja balai setiap bulan sehingga dapat terlihat capaian indikator kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Palu serta dapat dilakukan langkah perbaikan terhadap capaian yang tidak memenuhi target kinerja;

5. Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Palu secara triwulanan dan tahunan yang menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun berjalan dengan target tahunan, target jangka menengah, standar nasional dan capaian Balai POM yang setara, menyajikan upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja maupun hambatannya serta tindak lanjut rekomendasi periode sebelumnya. Namun, Laporan kinerja belum menyajikan informasi pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya;
6. Melakukan rapat evaluasi internal setiap triwulan dengan membahas realisasi capaian kinerja dan anggaran serta kendala/hambatan yang dihadapi dalam rangka pencapaian kinerja.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Menyusun matriks reviu target indikator kinerja dilengkapi dengan justifikasi yang memadai terkait target lebih rendah dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya dan diformalkan oleh Kepala Balai.
2. Menyusun evaluasi akhir periode Renstra sesuai dengan format dan lengkap.
3. Menyusun notulen rapat evaluasi internal dengan menyajikan arahan pimpinan terkait hasil evaluasi atas pengukuran dan/atau pencapaian indikator kinerja;
4. Menyempurnakan SK Kepala Balai tentang Most Valuable Employee dengan menambahkan pembobotan atas kriteria/parameter penilaian sebagai dasar pemberian penghargaan;
5. Melakukan pengisian identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada SIMETRIS dengan tertib;
6. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja.

7. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan:
    a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya;
    b. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan;
    c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja;
    d. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi dari periode sebelumnya;
8. Menyusun Laporan Kinerja tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja dan informasi pemanfaatan laporan kinerja secara memadai;
9. Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.
10. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Monitoring dan evaluasi kinerja terkait implementasi SAKIP;
11. Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan:
    a. Analisis capaian target output berupa identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut;
    b. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya.

3.1.8.3. Capaian IKU 27 : Nilai Pengelolaan Kearsipan

Pengelolaan kearsipan di unit kerja Balai POM di Palu dan di lingkungan Badan POM didasarkan pada Keputusan Kepala Badan POM nomor HK.02.02.1.25.07.21.300 tentang Kebijakan Pengelolaan Kearsipan di Lingkungan Badan POM. Pengelolaan kearsipan di unit kerja Balai POM di Palu terdiri dari pengelolaan arsip dinamis yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas suatu organisasi/instansi. Pengelolaan arsip yang dilakukan oleh pengelola arsip didasarkan pada

beberapa kegiatan, meliputi penciptaan arsip, penggunaan dan pemeliharaan arsip, penyusutan arsip, serta pengelolaan arsip vital.

Sebagai upaya mewujudkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip, dilakukan pengawasan kearsipan. Pengawasan kearsipan dilakukan untuk menilai kesesuaian antara prinsip, kaidah dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan. Kegiatan pengawasain dilakukan dalam bentuk audit kearsipan. Pengawasan diperlukan untuk mendorong terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih melalui Reformasi Birokrasi (RB). Pengawasan kearsipan memberikan dampak pada pelaksanaan Reformasi Birokrasi karena menjadi salah satu indeks RB yaitu pada area perubahan Tata Laksana. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan menjadi acuan dalam menentukan Indeks Kinerja penyelenggaraan kearsipan pada obyek pengawasan.

Fokus pengawasan kearsipan internal tahun 2024 adalah Ketersediaan Arsip Aktif pada UP meliputi seluruh program dan kegiatan berdasarkan pelaksanaan fungsi dan anggaran setiap tahun; Ketersediaan Arsip Inaktif pada UK II dan Penggunaan Sarana dan Prasarana arsip yang sesuai.

Fokus dan sasaran pengawasan kearsipan tahun 2021-2024

Tabel 3. 127 Kategori Penilaian Hasil Pengawasan Kearsipan

Nilai	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup
>30 - 50	C	Kurang
0 - 30	D	Sangat Kurang

Nilai Pengawasan Kearsipan adalah Kualitas Kearsipan pada K/L yang dihitung berdasarkan proses kegiatan penilaian kesesuaian antara prinsip, kaidah dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan di K/L. Aspek Penilaian Kearsipan antara lain:

a. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis meliputi : Penciptaan Arsip, Pengelolaan Arsip Aktif, Pengelolaan Arsip Vital, Pemindahan Arsip;
b. Aspek Sumber Daya Kearsipan meliputi: SDM Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan.

Berikut bobot pada pengukuran nilai hasil pengawasan kearsipan:

• 60 % Nilai Pengawasan Kearsipan Eksternal (ANRI);

• 40 % Nilai Pengawasan Kearsipan Internal oleh Unit Kearsipan I (Biro Umum).

Nilai pengelolaan kearsipan didapatkan dari laporan hasil pengawasan kearsipan internal di unit kerja yang dilakukan sepanjang tahun. Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan kepatuhan terhadap implementasi kebijakan kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakandan Prosedur Pengelolaan Kearsipan); Pembinaan kearsipan yang dilaksanakan; Penyelenggaraan kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis); Penyelamatan arsip bernilai guna permanen; Sumber daya kearsipan meliputi: SDM kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

Pada tahun 2024, nilai hasil pengawasan kearsipan internal Balai POM di Palu sebesar 95.33 (Sangat Memuaskan), dengan persentase capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 107.26%. Rincian nilai hasil pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 128 Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Balai POM di Palu Tahun 2024

NO.	ASPEK / SUB ASPEK		BOBOT PENILAIAN	UNIT PENGOLAH					UNIT KEARSIPAN II
				TATA USAHA	INFOKOM	PENGUJIAN	PEMERIKSAAN	PENINDAKAN	
1	**Pengelola Arsip Dinamis**		**60%**	**60.00**	**60.00**	**60.00**	**60.00**	**60.00**	**58.18**
	1.1	Penciptaan Arsip	25%	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00
	1.2	Penggunaan Arsip	25%	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00
	1.3	Pemeliharaan Arsip	25%	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	23.75
	1.4	Penyusutan Arsip	25%	25.00	25.00	25.00	25.00	25.00	23.21
2	**Sumber Daya**		**40%**	**38.57**	**37.14**	**37.14**	**37.14**	**37.14**	**35.06**
	2.1	SDM Kearsipan	50%	46.43	42.86	42.86	42.86	42.86	44.61
	2.2	Prasarana dan Sarana	50%	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	43.06
Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Internal				**98.57**	**97.14**	**97.14**	**97.14**	**97.14**	**93.24**
				AA (Sangat Memuaskan)	AA (Sangat Memuaskan)	AA (Sangat Memuaskan)	AA (Sangat Memuaskan)	AA (Sangat Memuaskan)	AA (Sangat Memuaskan)
				97.43					**93.24**
Nilai Pengawasan Balai POM di Palu				**95.33**					
				AA (Sangat Memuaskan)					AA (Sangat Memuaskan)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah diimplementasikan secara konsisten oleh sebagian besar pegawai yang terlibat di lingkungan Balai POM di Palu. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan pada unit pengolah data dan unit kearsipan telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya terpenuhi.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 129 Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu	Hasil penilaian dari Biro Umum	95.33			88.88	95.33	107.26%
							Sangat Baik



Gambar 3. 85 Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

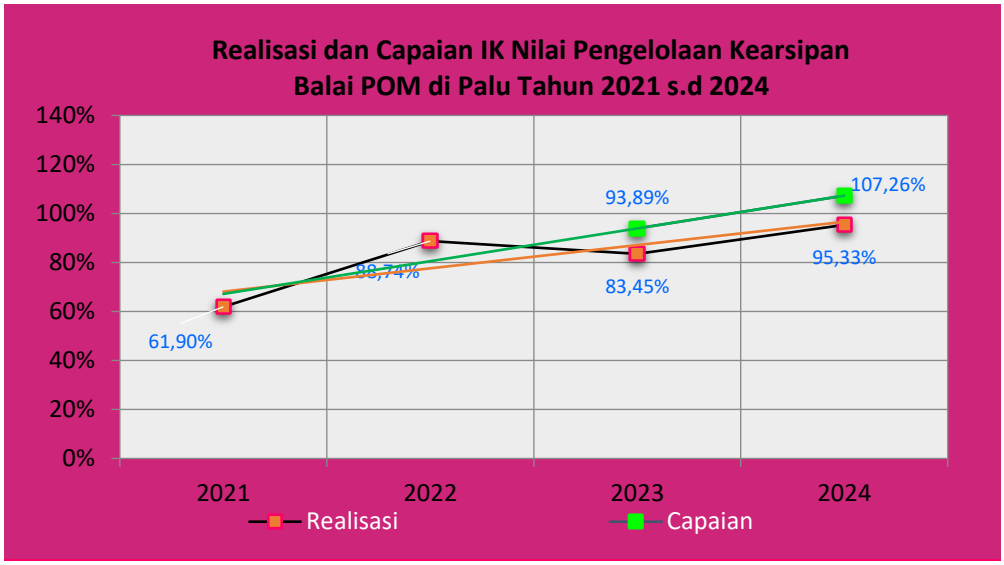
Capaian indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' tahun 2024 terhadap tahun 2024 sebesar 107.26% dengan kategori 'Sangat Baik'. Hal ini menunjukkan kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM

telah diimplementasikan secara konsisten oleh sebagian besar pegawai yang terlibat di lingkungan Balai POM di Palu

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 130 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' Tahun 2021 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu		61.90			88.74		88.88	83.45	93.89 Cukup	88.88	95.33	107.26 Sangat Baik



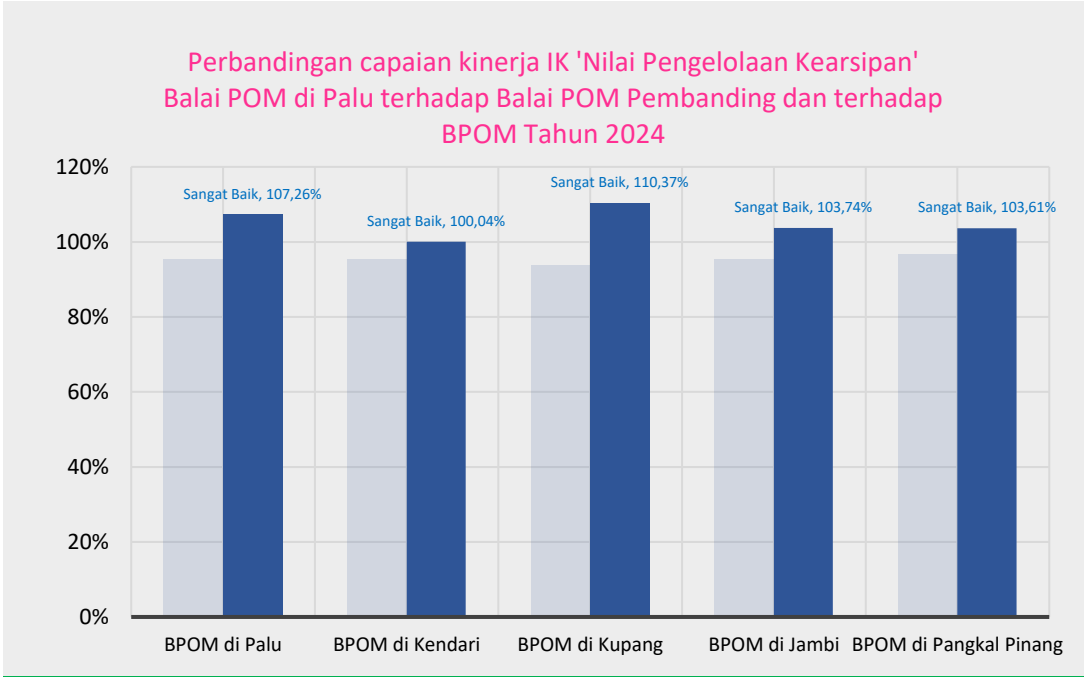
Gambar 3. 86 Realisasi dan Capaian IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' Tahun 2021 s.d Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' tahun 2024 mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2023. Demikian juga dengan capaian indikator tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 107.26% (Sangat Baik) dari yang sebelumnya hanya 93.89% (Cukup) pada tahun 2023. Hampir semua aspek penilaian meningkat jika dibandingkan pada tahun 2023, baik itu aspek pengelola arsip dinamis maupun aspek sumber daya.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 131 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,88	95,33	107,26% Sangat Baik	95,26	95,30	100,04% Sangat Baik	84,90	93,70	110,37% Sangat Baik	91,98%	95,42%	103,74% Sangat Baik	93,37%	96,74%	103,61% Sangat Baik



Gambar 3. 87 Perbandingan Capaian Kinerja IK Nilai Pengelolaan Kearsipan' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap BPOM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 95.33, tertinggi ketiga jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana realisasi tertinggi pertama yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (96.74) dan tertinggi kedua yaitu Balai POM di Jambi (95.42). Nilai pengelolaan kearsipan Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding berada di range >90-100 berada pada kategori AA (Sangat Memuaskan).

Capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 107.26% (kategori 'Sangat Baik'), berada pada urutan kedua setelah

Balai POM di Kupang (110.37%). Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding tersebut telah mencapai target 2024 dan target akhir periode Renstra dan berada pada kategori 'Sangat Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah diimplementasikan secara konsisten oleh sebagian besar pegawai yang terlibat di lingkungan Balai POM di Palu;
2. Penambahan SDM (Pejabat Fungsional Arsiparis) di Unit Kearsipan Balai POM di Palu;
3. Penambahan SDM pada unit pengolah di setiap Subbagian atau Fungsi di Balai POM di Palu
4. Pengimplementasian Tata Naskah Dinas (TND), Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAD) dalam penciptaan arsip hampir menyeluruh di setiap Unit Pengolah;
5. Sarana Prasarana di Unit Pengolah maupun di Unit Kearsipan sebagian besar telah terpenuhi sesuai ketentuan yang berlaku di BPOM.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan pada unit pengolah dan unit kearsipan telah dilaksanakan, namun belum seluruhnya terpenuhi;
2. Laporan atau naskah dinas yang diciptakan belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Tata Naskah Dinas;
3. Pada aspek Sumber Daya Manusia, 4 dari 5 Unit pengolah Balai POM di Palu belum memiliki arsiparis sesuai analisis beban kerja kearsipan dan pengelola yang ditunjuk belum memenuhi kompetensi teknis kearsipan;

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 132 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu '

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu	86.876.000	86.875.200	99,999%	107,257%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp86,876,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.999%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 107.257%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.073 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.073. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Workshop Kearsipan, Diklat Teknis Kearsipan, Renovasi ruang *Record Centre* serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan pengelolaan kearsipan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja ‘Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Pengimplementasian Tata Naskah Dinas (TND), Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis (SKKAD) dalam penciptaan arsip;
2. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan Balai POM di Palu;
3. Penguatan SDM kearsipan baik dari segi pemenuhan maupun dari segi kualitas melalui pembelajaran daring maupun luring.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Melakukan monitoring terhadap pengimplementasian Tata Naskah Dinas dalam penciptaan naskah dinas;
2. Menyediakan daftar informasi arsip aktif yang memuat SKKAD pada tahap penggunaan arsip;
3. Melakukan pemberkasan seluruh arsip yang tercipta di lingkungan Balai POM di Palu;
4. Menyampaikan daftar arsip inaktif sesuai dengan ketentuan yaitu dilengkapi dengan daftar isi berkas arsip;
5. Membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Pejabat Fungsional Arsiparis dan Diklat Teknis bagi pengelola arsip;
6. Unit kearsipan II agar menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di *Record Center.*

3.1.9. Capaian Sasaran Strategis 9

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal

Tabel 3. 7 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 9 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	90.62	87.12	96.14	Cukup	
NSS 9 2023					96.14	Cukup	

Keterangan:
Nilai IKU 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' dikecualikan dalam perhitungan NPSS



Gambar 3. 88 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 9 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.9.1. Capaian IKU 28 : Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara dan secara teknis pelaksanaan pengukuran IP ASN dilakukan sesuai dengan Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoma Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukurna IP ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, meliputi :

1. Kualifikasi (bobot 25%)

Kualifikasi diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai, meliputi :

a. Pendidikan S-3 (Strata-Tiga);
b. Pendidikan S-2 (Strata-Dua);
c. Pendidikan S-1 (Strata-Satu) /D-4 (Diploma-Empat);
d. Pendidikan D-3 (Diploma-Tiga);
e. Pendidikan D-1 (Diploma-Satu) /D-1 (Diploma-Satu)/ SLTA Sederajat; dan
f. Pendidikan di bawah SLTA.

2. Kompetensi (bobot 40%)

Kompetensi diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan yang meliputi:

a. Diklat Kepemimpinan;
b. Diklat Fungsional;
c. Diklat Teknis; dan
d. Seminar/Workshop/Konferensi/Setara.

3. Kinerja (bobot 30%)

Kinerja diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS, yang meliputi :

a. Sasaran Kerja Pegawai (SKP); dan

b. Perilaku kerja.

4. Disiplin (bobot 5%)

Disiplin diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami yang meliputi :

a. Tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin; dan

b. Pernah dijatuhi hukuman disiplin (ringan, sedang, berat).

Tabel 3. 134 Dimensi Pengukuran Indeks Profesionalitas (IP)

No.	Komponen Penilaian	Nilai (%)
1.	Kualifikasi	25,00
2.	Kompetensi	40,00
3.	Kinerja	30,00
4.	Disiplin	5,00
Nilai IP		100,00

Tabel 3. 135 Kategori Tingkat Profesionalitas Asn

Nilai	Kategori
91 - 100	Sangat Tinggi
81 - 90	Tinggi
72 - 80	Sedang
61 - 70	Rendah
0 - 60	Sangat Rendah

Berdasarkan surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Nomor 006/B-BM.02.01/SD/C/2023 tanggal 22 Mei 2023 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, terdapat perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN untuk 4 Dimensi menjadi sebagai berikut:

a. Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki;

b. Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja;

c. Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan;
d. Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir.

Dalam rangka transformasi pengukuran IP ASN berbasis meritokrasi, BKN telah menerbitkan Surat Plt. Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor: 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 tanggal 20 Juni 2024 perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Terdapat perubahan perhitungan pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan dan dimensi kompetensi yang berdasarkan predikat kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi. Dimensi kinerja tetap mengunakan hasil predikat kinerja yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja masing-masing pegawai dalam e-kinerja BKN dan untuk dimensi disiplin diperoleh dari integrasi IDIS dengan SIASN dan/atau peremajaan data disiplin pada SIASN

Tabel 3. 136 Pengukuran Indeks Profesionalitas (IP) BPOM di Palu Tahun 2024

No.	Komponen Penilaian	Bobot Nilai (%)	Nilai 2024 (%)
1.	Kualifikasi	25.00	22.27
2.	Kompetensi	40.00	34.85
3.	Kinerja	30.00	25.00
4.	Disiplin	5.00	5.00
Nilai IP		**100.00**	**87.12**

Keterangan:
Total pegawai yang dinilai = 66 orang

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 137 Capaian Kinerja IK ' Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	87.12			90.62	87.12	96.14%
							Cukup

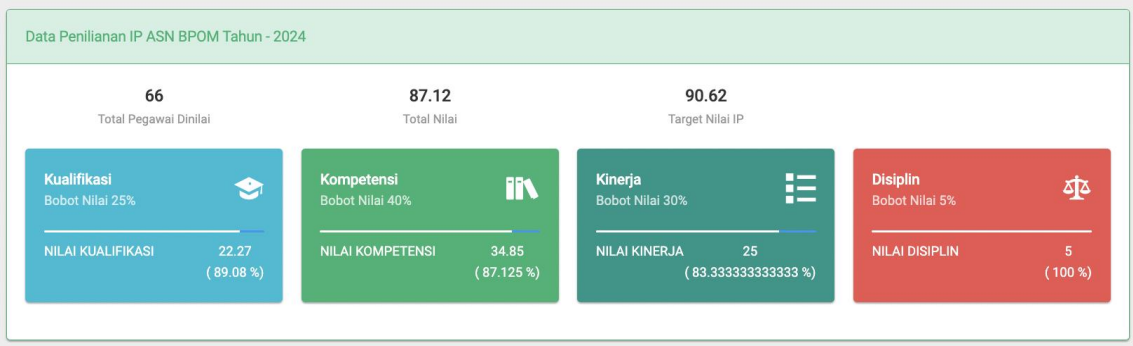


Gambar 3. 89 Capaian Kinerja IK 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

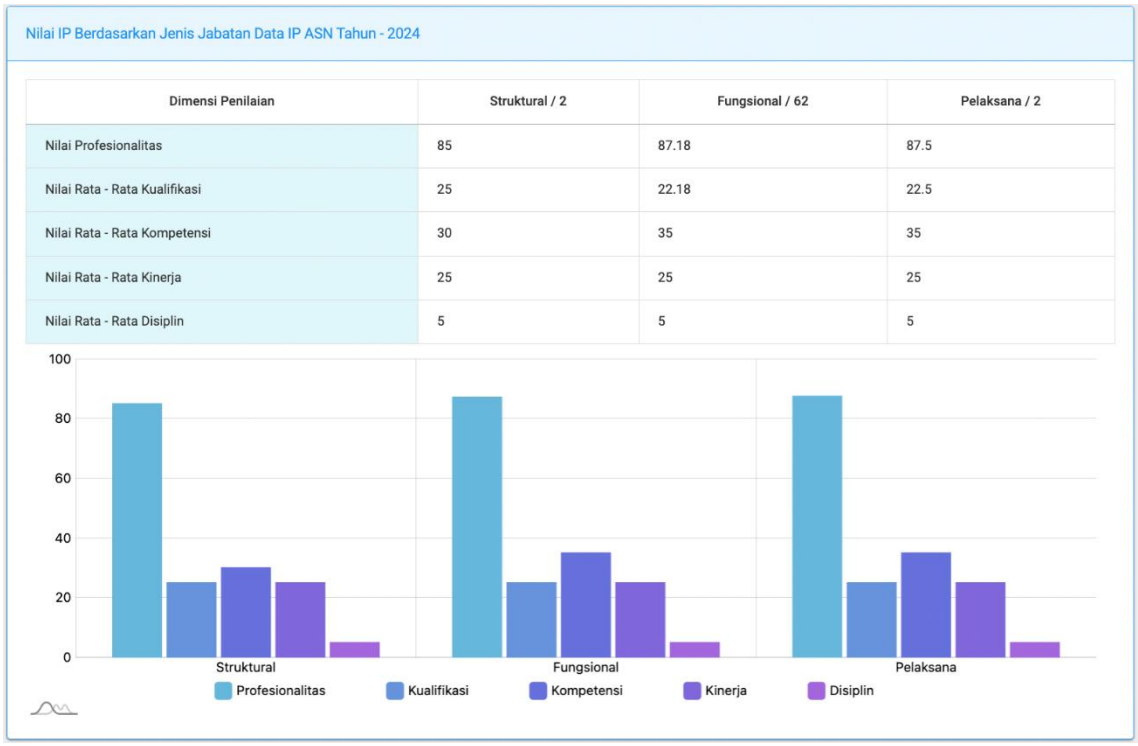
Capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 96.14% dengan kategori 'Cukup'. Diharapkan pada awal periode Renstra 2025-2029, target kinerja Indeks Profesionalitas dapat tercapai.

Terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi

riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja. Sehubungan dengan hal tersebut, dan berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor: KP.17.21.11.24.349 tanggal 26 November 2024, capaian indikator IP ASN 2024 akan dikeluarkan dari perhitungan NPSS sehingga tidak mempengaruhi hasil pengukuran NPSS.



Gambar 3. 90 Data Penilaian IP ASN Balai POM di Palu Tahun 2024 (Aplikasi SIASN)



Gambar 3. 91 Nilai IP ASN Balai POM di Palu Berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2024 (Aplikasi SIASN)

Jumlah pegawai yang dinilai yaitu 66 orang ASN yang kesemuanya PNS, sementara 4 orang PPPK belum diperhitungkan dalam penilaian karena yang diperhitungkan adalah PPPK yang diangkat sebelum tahun 2023. Nilai Indeks Profesionalitas Pegawai Balai POM di Palu sebesar 87.12, berada pada kategori 'Tinggi'. Dimensi Disiplin sudah mencapai nilai optimal, dimana tidak ada pegawai Balai POM di Palu yang pernah dijatuhi hukuman disiplin (ringan, sedang, berat) paling kurang satu tahun terakhir. Untuk Dimensi Kualifikasi, Kompetensi, dan Kinerja masih belum maksimal.

Dilihat dari dimensi pengukuran ‘Kualifikasi’, terdapat 11 pegawai yang belum berlatar belakang pendidikan formal sarjana yaitu D3 (8 orang), D1 (1 orang), dan SLTA/sederajat (2 orang). Sebanyak 1 pegawai dengan pendidikan D3 telah menyelesaikan tugas belajar S1 dan masih dalam proses pencantuman gelar akademik. Nilai dimensi kualifikasi untuk pegawai struktural yaitu 25, dimana 2 orang pegawai struktural telah memiliki Ijazah jenjang pendidikan formal lebih tinggi/di atas persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan yang diduduki (jabatan administrator dan jabatan pengawas).

Untuk pegawai fungsional, sebanyak 2 orang pegawai memiliki ijazah jenjang pendidikan formal SLTA/sederajat di bawah persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan yang diduduki, dan selebihnya memiliki ijazah jenjang pendidikan formal (S1) yang sesuai dan lebih tinggi/di atas persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan yang diduduki. Sementara itu untuk pegawai pelaksana, sebanyak 1 orang pegawai memiliki ijazah jenjang pendidikan formal (D1) sesuai dengan persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan yang diduduki dan 1 orang pegawai memiliki ijazah jenjang pendidikan formal (S1) lebih tinggi/di atas persyaratan kualifikasi pendidikan pada jabatan yang diduduki. Upaya yang dilakukan oleh Balai POM di Palu untuk meningkatkan kualifikasi akademik pegawai diantaranya melalui tugas belajar. Saat ini, terdapat 6 orang pegawai yang sedang mengikuti tugas belajar dengan atau tanpa lepas jabatan yang terdiri dari 3 orang pegawai mengikuti tugas belajar jenjang pendidikan S2 dan 3 orang pegawai untuk jenjang pendidikan S1.

Dari data kompetensi, seluruh pejabat struktural, pejabat fungsional dan pelaksana telah mengikuti Diklat Fungsional dan Diklat Teknis (dan diklat

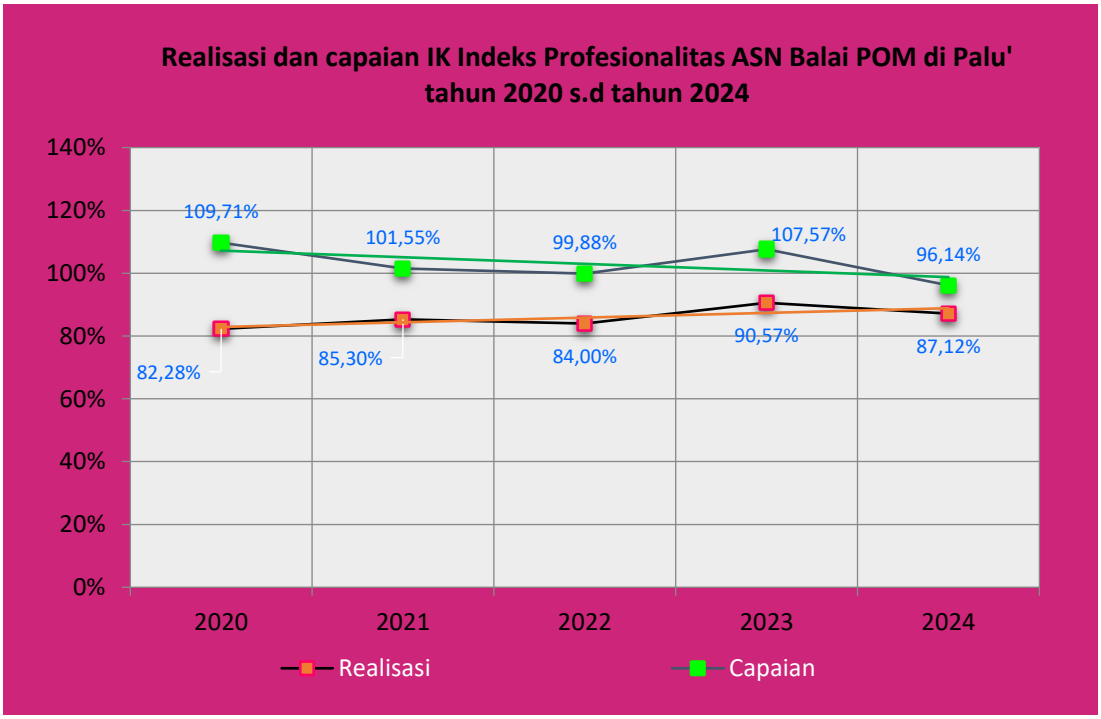
pendukung/seminar/workshop/sejenisnya) 20 Jam Pelajaran. Namun, masih 1 orang pegawai struktural Balai POM di Palu yang belum mengikuti Diklat Struktural (Diklat Kepemimpinan).

Komponen nilai rata-rata kinerja pegawai Balai POM di Palu pada IP ASN tahun 2024 yaitu 25, dimana semua pegawai Balai POM di Palu memperoleh nilai kinerja 'Baik' pada penilaian kinerja tahun 2023, dapat dilihat dari hasil kinerja dan perilaku kinerja 'Sesuai Ekspektasi'. Nilai Disiplin pegawai sudah optimal, dimana tidak ada pegawai yang dikenakan hukuman disiplin.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 138 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	75,00	82,28	109,71 Sangat Baik	84,00	85,30	101,55 Sangat Baik	84,10	84,00	99,88 Cukup	84,20	90,57	107,57 Sangat Baik	90,62	87,12	96,14 Cukup



Gambar 3. 92 Realisasi dan Capaian IK 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024

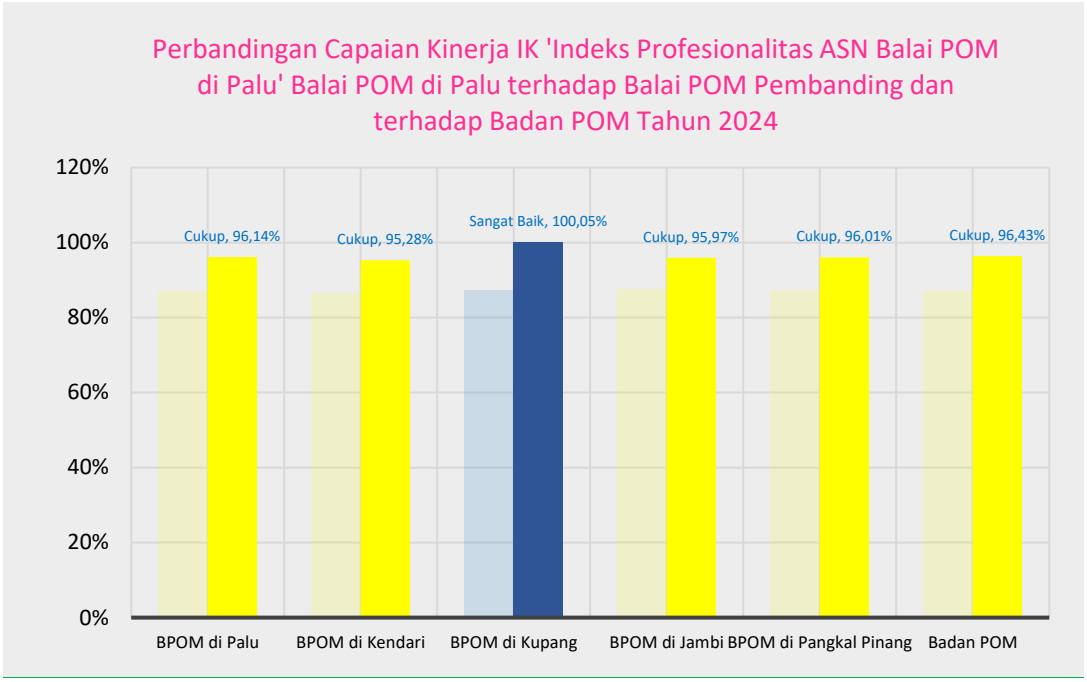
Realisasi indikator kinerja ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu’ tahun 2024 sebesar 87.12 (Tinggi), mengalami penurunan dibandingkan nilai pada periode tahun 2023 yang berada pada kategori ‘Sangat Tinggi'. Nilai capaian Indeks Profesionalitas berada pada kategori 'Cukup', mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian 2020-2023. Hal ini disebabkan terdapat perubahan perhitungan pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan dan dimensi kompetensi yang tidak hanya berdasarkan riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti serta memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, namun juga berdasarkan hasil penilaian kinerja.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan nilai Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu dalam kurun waktu lima tahun pada periode Renstra 2020-2024, diantaranya peningkatan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar, peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM melalui Diklat struktural (Diklat kepemimpinan), Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya, baik melalui metode luring maupun daring melalui berbagai platform pembelajaran, serta melalui pemberian bimbingan kinerja untuk meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 139 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM																	
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang			Badan POM (Nasional)		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM/Badan POM	90.62	87.12	96.14% Cukup	90.74	86.46	95.28% Cukup	87.21	87.25	100.05% Sangat Baik	91.36%	87.68%	95.97% Cukup	90.82%	87.20%	96.01% Cukup	90.20	86.98	96.43% Cukup



Gambar 3. 93 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Indeks Profesionalitas ASN' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 87.12, terendah kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding, Realisasi tertinggi pertama yaitu Balai POM di Jambi (87.68) dan tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kupang (87.25). Indeks Profesionalitas ASN UPT Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding berada di range 81-90 berada pada kategori 'Tinggi'. Terjadi penurunan realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 jika dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

Capaian kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 96.14% (kategori 'Cukup'), berada pada urutan kedua setelah Balai POM di Kupang (100.05%). Hanya Balai POM di Kupang yang mencapai target 2024, sedangkan empat Balai POM lainnya termasuk Balai POM di Palu dan belum mencapai target 2024 dan target akhir periode Renstra. Diharapkan pada

periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' dapat dicapai.

Jika dibandingkan dengan BPOM, realisasi Balai POM di Palu lebih tinggi dibandingkan nilai realisasi BPOM (86.98), namun capaian kinerja Balai POM di Palu lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja BPOM (96.43%)

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Peningkatan kompetensi pejabat fungsional melalui Diklat Struktural (Diklat kepemimpinan) dan Diklat fungsional;
2. Peningkatan kompetensi seluruh pegawai melalui Diklat teknis dan *workshop*/ seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring;
3. Adanya *reward and punishment* sebagai upaya peningkatan kinerja dan disiplin pegawai;
4. Komitmen pimpinan dan ketua tim kerja dalam melakukan monitoring dan evaluasi tehadap kedisiplinan pegawai;
5. Tersedianya platform pembelajaran mandiri BPOM yaitu IDEAS yang dapat diakses oleh seluruh pegawai BPOM dimanapun dan kapanpun yang dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM POM dalam memperkuat pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia;
6. Penerapan inovasi *MVE* (*Most Valuable Employee*) yaitu pemberian reward kepada ASN dan PPNPN yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, kinerja terbaik dan capaian JP pengembangan kompetensi;
7. Adanya pengembangan Kompetensi Tematik yang merupakan kegiatan pengembangan kompetensi sekaligus media internalisasi nilai BerAKHLAK bagi pegawai Balai POM di Palu;
8. Pelaporan disiplin dengan tepat waktu yaitu laporan akumulasi pelanggaran jam dan hari kerja serta Pengendalian Disiplin Badan POM serta laporan kehadiran upacara/apel pagi;
9. Adanya inovasi Ranking Satu yaitu pemantauan capaian masing-masing indikator kinerja setiap bulan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Pemanfaatan data pengembangan kompetensi masih belum optimal;
2. Adanya pembatasan umur pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi;
3. Masih terdapat kesenjangan kompetensi dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk masing-masing pegawai.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 140 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu '

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	10.427.542.000	10.374.606.439	99,492%	96,138%	Tidak efisien

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp10,427,542,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.492%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 96.138%. Terjadi penurunan realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 jika dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai

Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0.966 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0.034. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Tidak Efisien'.

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul, Peningkatan kesehatan jasmani dan rohani pegawai, Pembayaran gaji dan tunjangan ASN, Pengadaan CASN BPOM, serta kegiatan-kegiatan terkait peningkatan profesionalitas ASN Balai POM di Palu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja ''Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Peningkatan kompetensi pejabat fungsional melalui Diklat Struktural (Diklat kepemimpinan) dan Diklat fungsional;
2. Peningkatan kompetensi seluruh pegawai melalui Diklat teknis dan workshop/ seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring;
3. Monitoring dan evaluasi terhadap kedisiplinan pegawai;
4. Penerapan inovasi *MVE* (*Most Valuable Employee*) yaitu pemberian penghargaan bagi pegawai yang memiliki kinerja terbaik dan disiplin tinggi;
5. Kegiatan Pengembangan Kompetensi Tematik yang merupakan kegiatan pengembangan kompetensi sekaligus media internalisasi nilai BerAKHLAK bagi pegawai Balai POM di Palu;
6. Penerapan inovasi Ranking Satu yaitu pemantauan capaian masing-masing indikator kinerja setiap bulan.

7. Pelaporan disiplin dengan tepat waktu yaitu laporan akumulasi pelanggaran jam dan hari kerja serta Pengendalian Disiplin Badan POM serta laporan kehadiran upacara/apel pagi;
8. Penetapan kinerja individu terkait kinerja organisasi dan melakukan pengukuran kinerja individu secara periodik;
9. Peningkatan kualifikasiu pendidikan pegawai melakui tugas belajar.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Meningkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar, khususnya bagi pegawai dengan jenjang pendidikan non Sarjana;
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM melalui Diklat kepemimpinan, Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya, baik melalui metode luring maupun daring, dengan minimal 20 jam pelajaran per tahun untuk setiap pegawai dengan menyesuaikan dengan jabatan fungsional;
3. Memanfaatkan monitoring dan evaluasi atas hasil pengembangan kompetensi secara berkala dalam rangka untuk pemenuhan standar kompetensi pegawai.

3.1.10. Capaian Sasaran Strategis 10

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 3. 141 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 10 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN		CAPAIAN 2024 (PENYESUAIAN)
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,00%	87,77%	102,06	Sangat Baik		102,06
	2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	3,00%	3,00%	100,00	Sangat Baik		120,00
NSS 10 2024					101,03	Sangat Baik		111,03

Keterangan :

IKU Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal; dilakukan konversi menjadi 120% terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM.



Gambar 3. 94 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 10 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.10.1. Capaian IKU 29 : Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 86,00% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 85,90%,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 91,26%,
- Standar Alat Laboratorium > 79,58%

Nilai indikator kinerja ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ tahun 2024 sebesar 87,77% dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 142 Nilai Pemenuhan terhadap Standar GLP Balai POM di Palu Tahun 2024

No.	Komponen Penilaian	Nilai (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	90.65
2.	Standar Kompetensi personel laboratorium	96.03
3.	Standar Alat Laboratorium	79,60
Nilai pemenuhan terhadap standar GLP		**87,77**

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Capaian indikator kinerja Nilai kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah 102.06% dengan kategori ‘Sangat Baik’.

Tabel 3. 143 Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	87,77			86,00	87,77	102,06% Sangat Baik



Gambar 3. 95 Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

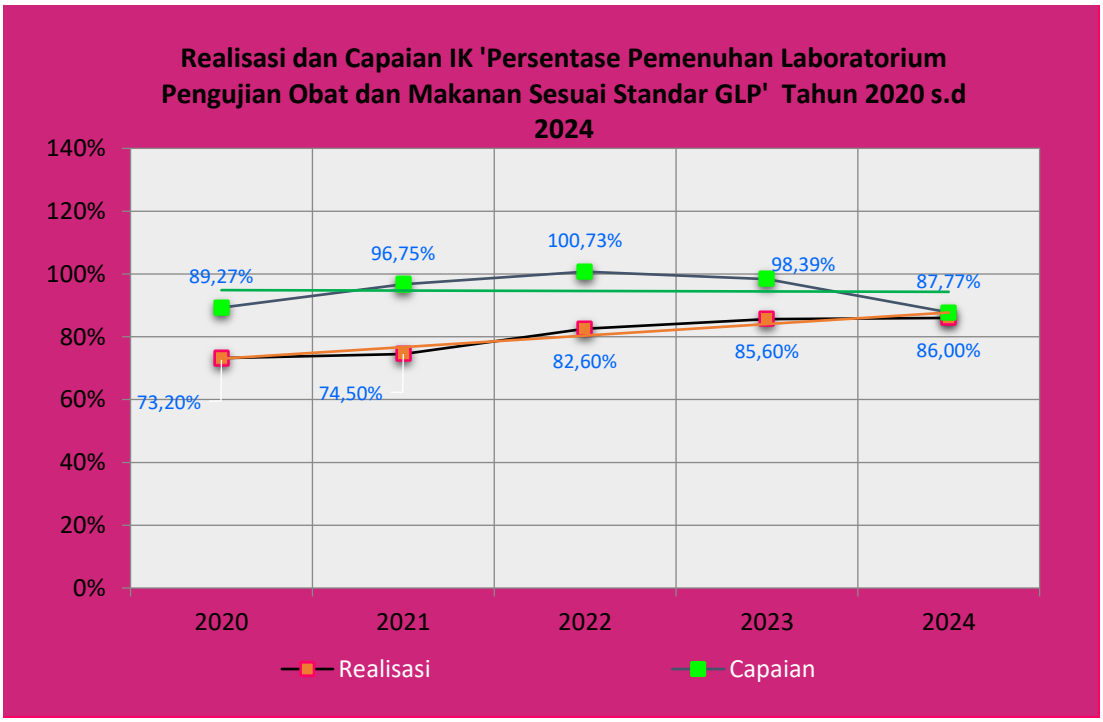
Dasar perhitungan persentase pemenuhan terhadap standar GLP yang digunakan adalah Surat Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor 470 Tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan. Istilah GLP (Good Laboratories Practice) berubah menjadi SKL (Standar Kemampuan Laboratorium) yang terdiri dari persentase pemenuhan standar ruang lingkup laboratorium, standar kompetensi teknis laboratorium, dan standar peralatan laboratorium. Pada tahun 2024, capaian indikator 'Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' terhadap target

Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 102,05% dengan kategori ‘Sangat Baik’. Terjadinya peningkatan terhadap capaian SKL dibandingkan tahun lalu dikarenakan di awal tahun telah dilakukan penyusunan roadmap pemenuhan ruang lingkup pengujian dan kompetensi penguji yang salah satunya dengan melakukan diseminasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 144 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2020 s.d 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82,00	73,20	89,27 Cukup	77,00	74,50	96,75 Cukup	82,00	82,60	100,73 Sangat Baik	86,00	87,77	102,06 Sangat Baik



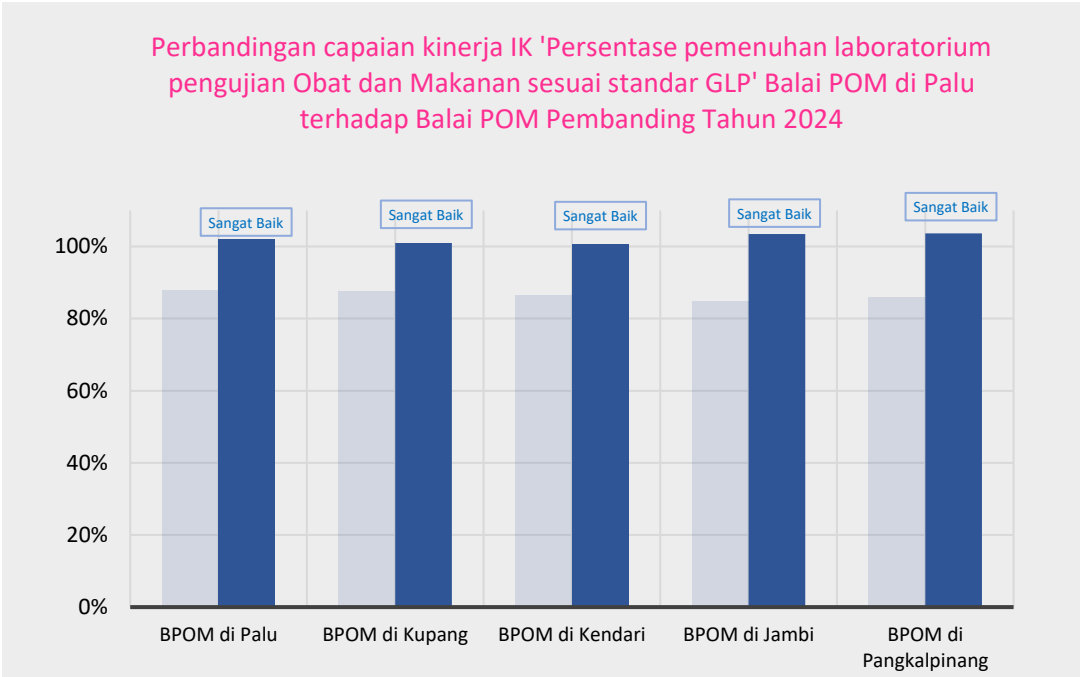
Gambar 3. 96 Realisasi dan Capaian IK ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ Balai POM di Palu mengalami peningkatan selama kurun waktu 2020-2024. Namun di tahun 2023, capaian kinerja masih berada pada kategori ‘Cukup' karena terjadi peningkatan target sebesar 5% sementara peningkatan realisasi hanya 3% sehingga capaian <100%. Namun pada tahun 2023, Capaian indikator kinerja ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ dikecualikan dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). Hal ini karena tahun 2023 merupakan masa transisi penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium, dimana pada masa tersebut dilakukan berbagai intervensi pemenuhan sumber daya pengujian terutama laboratorium regional, antara lain pemindahan alat laboratorium pengujian unggul, alih penugasan PFM Balai, pendampingan pemenuhan kompetensi. Tahun 2024 dilakukan penyesuaian kembali target menjadi 86,00% sehingga capaian menjadi 102,05% pada kategori ‘Sangat Baik’.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 145 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM														
	Palu			Kupang			Kendari			Jambi			Pangkalpinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan	86,00	87,77	102,06% Sangat Baik	86,75	87,58	100,96% Sangat Baik	86,00	86,49	100,57% Sangat Baik	82,00	84,85	103,48% Sangat Baik	83,00	86,01	103,63% Sangat Baik



Gambar 3. 97 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 87.77%, paling tinggi diantara Balai POM pembanding. Realisasi tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kupang (87.58%), disusul Balai POM di Kendari (86,49%), Balai POM di Pangkal Pinang (86,01%) dan Balai POM di Jambi (84,85%).

Capaian kinerja ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 102.06% (kategori 'Sangat Baik'), berada pada urutan tertinggi ketiga jika dibandingkan Balai POM pembanding. Capaian kinerja tertinggi pertama yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (103.63%), tertinggi kedua yaitu Balai POM di Jambi (103.48%). Dua Balai POM terendah yaitu Balai POM di Kupang (100.96%) dan Balai POM di Kendari (100.57%). Balai POM di Palu beserta empat balai pembanding mampu mencapai target tahun 2024 yang merupakan akhir periode Renstra (2020-2024) dan capaian kinerja berada pada kategori ‘Sangat Baik’. Diharapkan pada periode renstra berikutnya (2025-2029) capaian ‘persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP’ dapat

dipertahankan atau ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' disebabkan oleh :

1. Pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah sesuai dengan *roadmap* yang ditetapkan;
2. Adanya kesesuaian terhadap sebagian besar parameter uji dalam pedoman sampling dan pengujian dengan standar ruang lingkup;
3. Standar ruang lingkup telah sesuai dengan penugasan unit pelaksana teknis(UPT) dalam regionalisasi laboratorium;
4. Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkala sehingga sebagian besar personel sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan;
5. Verifikasi metode analisa terus dilakukan secara bertahap sehingga meningkatkan kemampuan laboratorium;
6. Pengadaan baku pembanding, reagen, media mikrobiologi telah diselesaikan sesuai perencanaan;
7. Pengadaan peralatan tahun 2024 telah selesai dilaksanakan sehingga meningkatkan nilai standar peralatan laboratorium.
8. *Sampling* yang dilakukan sebagian besar sudah memenuhi standar ruang lingkup;
9. Tersedianya metode analisis, peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi;
10. Kompetensi analis sebagian besar sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Anggaran pengadaan alat laboratorium terbatas sehingga peningkatan pemenuhan standar alat tidak signifikan;
2. Masih terdapat sampel yang tidak tersedia di daerah regional Manado khususnya komoditi obat sehingga harus membeli dari regional lain.

3. Tidak tersedianya baku pembanding kosmetik di laboratorium Baku Pembanding PPPOMN (*Phenol, Acid Blue 62, dan Acid Yellow*)
4. Pemenuhan standar kompetensi personel tidak bisa tercapai 100%, karena tidak mempunyai alat uji, misalnya pengujian kadar air (menggunakan *toluene*), pengujian indeks bias/rotasi optik, pengujian vitamin D menggunakan LC-MS,
5. Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian dasar kimia pangan tidak bisa tercapai 100% karena ±10% parameter uji bukan merupakan parameter wajib dalam pedoman sampling dan pengujian.
6. Verifikasi metode analisa terhadap beberapa parameter kimia pangan belum berhasil dilakukan.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Tabel 3. 146 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2.436.059.000	2.414.819.295	99,128%	102,058%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp2,436,059,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.128%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 102.058%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks

Efisiensi (IE) sebesar 1.030 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.030. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam kegiatan Validasi/Verifikasi MA, Pengadaan glassware, suku cadang, prekursor, dll, Kalibrasi/Rekalibrasi alat laboratorium, Pemusnahan reagen/media mikrobiologi, Reakreditasi laboratorium oleh KAN, Pelatihan internal Pengujian, Pengembangan kemampuan laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pemenuhan Laboratorium sesuai standar GLP

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja ''Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP' tahun 2024 adalah

1. Peningkatan sarana dan prasarana pengujian secara bertahap karena anggaran pengadaan alat laboratorium terbatas sehingga peningkatan pemenuhan standar alat tidak signifikan;
2. Peningkatan kompetensi analis melalui pelatihan teknis. Namun, Pemenuhan standar kompetensi personel tidak bisa tercapai 100%, karena tidak mempunyai alat uji, misalnya pengujian kadar air (menggunakan *toluene*), pengujian indeks bias/rotasi optik;
3. Pemenuhan standar ruang lingkup sesuai perencanaan.

g. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengoptimalkan perencanaan dan pengadaan peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi sesuai standar;
2. Meningkatkan sarana dan prasarana operasional pendukung pengujian;
3. Meningkatkan kompetensi analis melalui pelatihan teknis secara daring dan luring sesuai dengan kebutuhan berdasarkan *gap analysis*;
4. Penggantian perencanaan SRL disesuaikan dengan ketersediaan baku pembanding dan sampel di peredaran.

3.1.10.2. Capaian IKU 30 : Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di *BOC.*

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem *BOC* yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
- Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : *email, sharing folder, dashboard BOC*, Berita Aktual pada *subsite* Balai
- Pusat : *email* dan *dashboard BOC*

Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Tabel 3. 146 Kategori Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

No.	Nilai	Kategori
1.	2,26 – 3,00	Sangat Optimal
2.	1,51 – 2,25	Optimal
3.	0,76 – 1,50	Cukup Optimal
4.	0,00 – 0,75	Kurang Optimal

Tabel 3. 147 Nilai Komponen Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Komponen	Jumlah Akses/ Upload	Nilai	Kriteria	Indeks
Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC	SIPT	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0%	Tidak Dimanfaatkan	0
			<70%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 89%	Dimanfaatkan	2
			90% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	SPIMKer Data Keracunan	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0%	Tidak Dimanfaatkan	0
			≤50%	Kurang Dimanfaatkan	1
			51% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM	*Email*	Jumlah Akses dalam 1 bulan	<30%	Tidak Dimanfaatkan	0
			30-69%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Dashboard BOC	Jumlah Akses dalam 1 bulan	<55%	Tidak Dimanfaatkan	0
			55-69%	Kurang Dimanfaatkan	1
			70% - 85%	Dimanfaatkan	2
			86% - 100%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Sharing Folder	Jumlah Akses dalam 1 bulan	0	Tidak Dimanfaatkan	0
			≤50	Kurang Dimanfaatkan	1
			51 – 100	Dimanfaatkan	2
			≥ 101	Sangat Dimanfaatkan	3
	Berita Aktual pada *Subsite* Balai	Jumlah Upload dalam 1 bulan	0	Tidak Dimanfaatkan	0
			1 – 4	Kurang Dimanfaatkan	1
			5 - 9	Dimanfaatkan	2
			≥ 10	Sangat Dimanfaatkan	3

Tabel 3. 148 Nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu tahun 2023

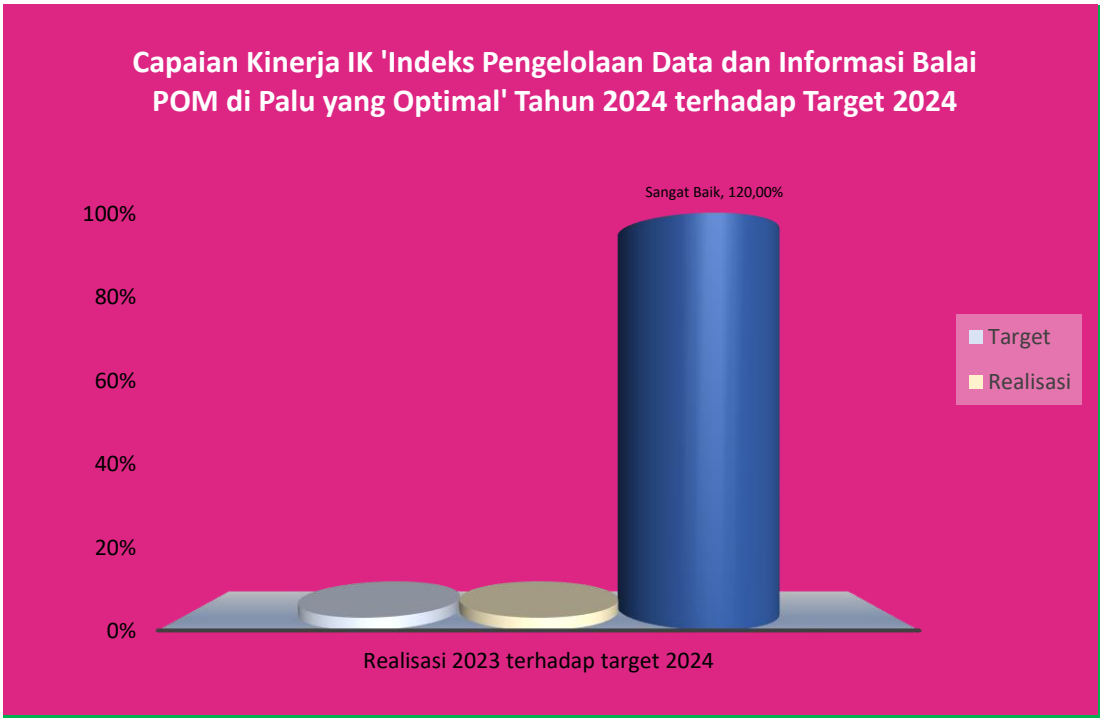
Indeks	Komponen	Jumlah Akses/ Upload	Nilai	Kriteria	Indeks
Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC	SIPT	Jumlah Akses dalam 1 bulan	100,00%	Sangat Dimanfaatkan	3
	SPIMKer Data Keracunan		100,00%	Sangat Dimanfaatkan	3

Indeks	Komponen	Jumlah Akses/ Upload	Nilai	Kriteria	Indeks
Indeks Pemutakhiran					3
Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM	*Email*	Jumlah Akses dalam 1 bulan	97.06%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Dashboard BOC		96.67%	Sangat Dimanfaatkan	3
	Sharing Folder		192.42	Sangat Dimanfaatkan	3
	Berita Aktual pada *Subsite* Balai	Jumlah Upload dalam 1 bulan	11.67	Sangat Dimanfaatkan	3
Indeks Pemanfaatan					3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi				Sangat Optimal	3

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 149 Capaian Kinerja IK Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Hasil assesment oleh Pusdatin	3,00			3,00	3,00	120,00%
							Sangat Baik



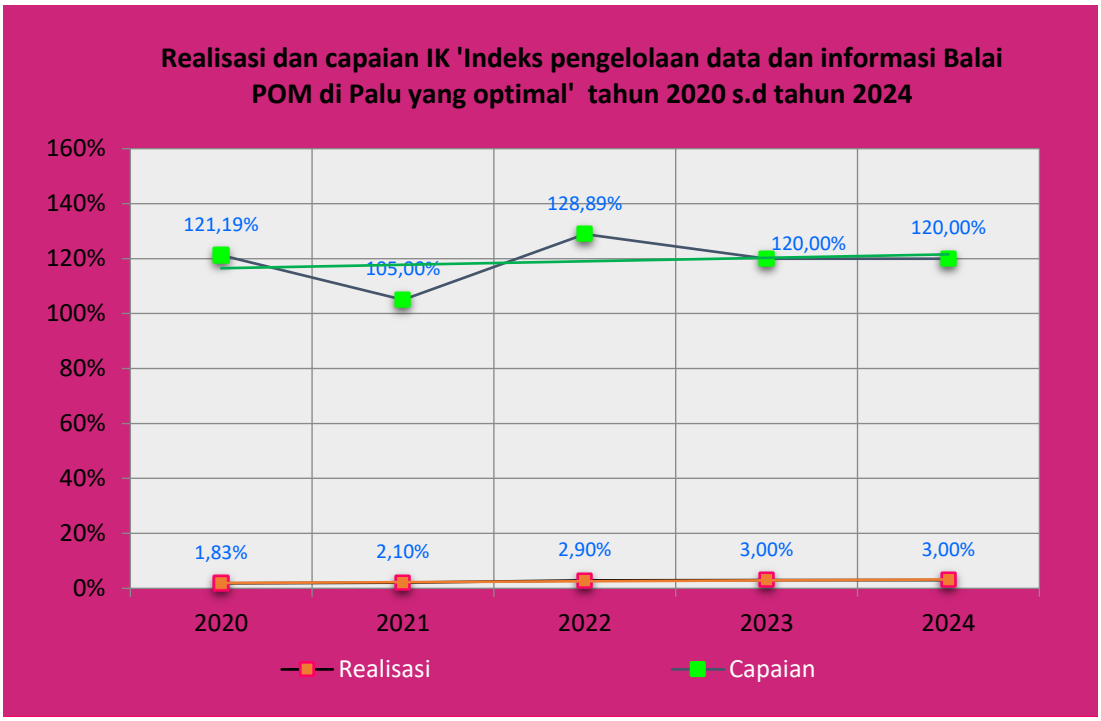
Gambar 3. 98 Capaian Kinerja IK 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja ‘Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kategori ‘Baik’.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 150 Realisasi dan Capaian Kinerja IK Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	1,51	1,83	121,19 Tidak Dapat Disimpulkan	2,00	2,10	105,00 Sangat Baik	2,25	2,90	128,89 Tidak Dapat Disimpulkan	2,50	3,00	120,00 Sangat Baik	3,00	3,00	120,00 Sangat Baik



Gambar 3. 99 Realisasi dan Capaian IK ‘Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Palu yang Optimal' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

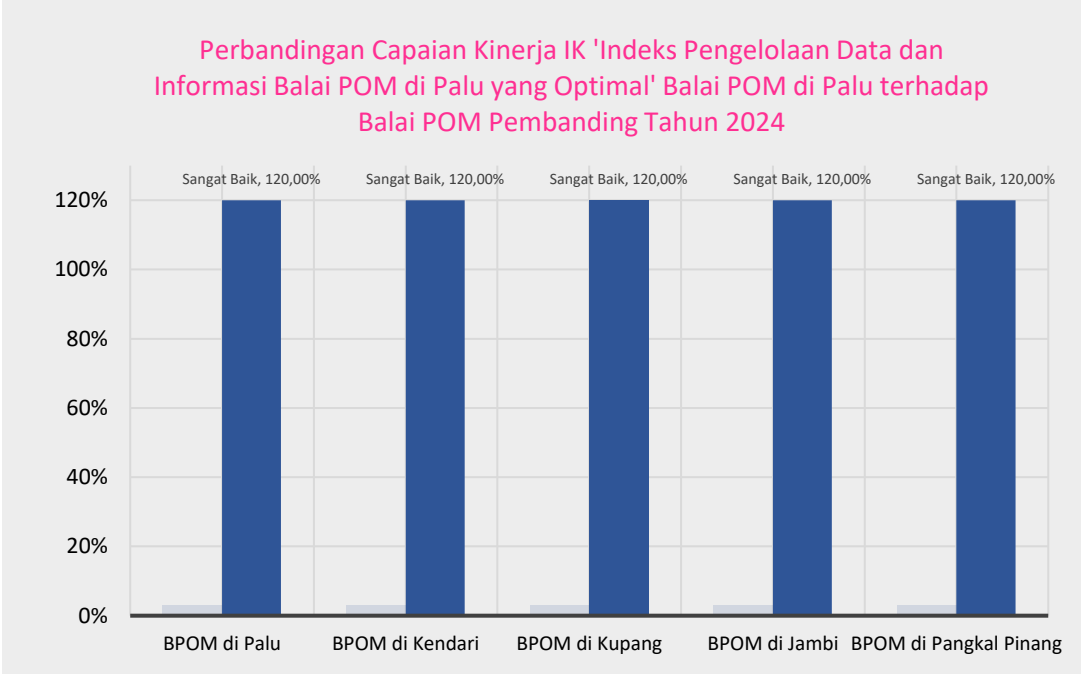
Realisasi indikator kinerja ‘Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal’ tahun 2024 sebesar 3,00 (Sangat Optimal), sama dengan nilai pada periode tahun 2023. Nilai capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal’ tahun 2024 berada pada kategori

'Sangat Baik', sama dengan capaian 2023 yang berada pada kategori 'Sangat Baik'.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 151 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi	3,00	3,00	120,00% Sangat	3,00	3,00	120,00% Sangat	3,00	3,00	120,00% Sangat	3,00	3,00	120,00% Sangat	3,00%	3,00%	120,00% Sangat



Gambar 3. 100 Perbandingan Capaian Kinerja IK Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 3.00 (Sangat optimal). Nilai ini sama dengan empat Balai POM pembanding lainnya yang juga memiliki realisasi nilai 3.00.

Capaian kinerja 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 120.00% (kategori 'Sangat Baik'), sama

dengan empat Balai POM pembanding lainnya yang juga memiliki capaian kinerja 120.00%. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal' dapat dipertahankan atau ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' disebabkan oleh :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan SIPT untuk pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan secara rutin dan konsisten;
2. Koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional dalam hal input hasil uji pada aplikasi SIPT;
3. Pimpinan melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data dan informasi secara rutin;
4. Melakukan monitoring penggunaan *email corporate* pegawai setiap bulannya dan dilakukan teguran untuk pegawai yang belum aktif;
5. Adanya kemudahan dalam mengakses *email corporate* melalui menu pada aplikasi SIASN;
6. Pemanfaatan *sharing folder* dalam pengawasan Obat dan Makanan (persetujuan pendaftaran produk, label/penandaan) secara optimal;
7. Adanya petugas verifikasi laporan keracunan di Balai POM Palu yang bertugas secara khusus melakukan verifikasi laporan keracunan yang dilaporkan oleh petugas dari Rumah Sakit;
8. Meningkatkan koordinasi antara Balai POM di Palu dengan petugas SPIMKer di RS;
9. Adanya tim media sosial yang bertanggung jawab menyebarkan informasi melalui *subsite* Balai POM;
10. Menu pengiriman sampel ke PPPOMN sudah tersedia di aplikasi SIPT.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Pemanfaatan *email corporate* belum fleksibel jika dibandingkan dengan *email* lainnya yang dapat terintegrasi dengan perangkat lain sehingga minat pegawai masih kurang;
2. Aplikasi SIPT sering mengalami *error*, tidak *update*, dan terdapat perbedaan data *antarrole user.*

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 152 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	508.271.000	501.821.937	98,731%	100,000%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp508,271,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.731%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.013 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.013. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Indeks Pengelolaan Data dan

Informasi UPT yang Optimal' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan alat pengolah data, Pengadaan alat studio dan komunikasi, Layanan koneksi jaringan internet, pemeliharaan peralatan perkantoran serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2024 adalah

1. Melakukan komunikasi aktif dengan petugas rumah sakit yang bertugas dalam menginput data SPIMKer;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan SIPT untuk pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan secara rutin dan konsisten;
3. Koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional dalam hal input hasil uji pada aplikasi SIPT;
4. Melakukan monitoring penggunaan *email corporate* pegawai setiap bulannya;
5. Pemanfaatan *sharing folder* dalam pengawasan Obat dan Makanan (persetujuan pendaftaran produk, label/penandaan) secara optimal;
6. Adanya tim media sosial yang bertanggung jawab menyebarkan informasi melalui *subsite* Balai POM.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional dalam hal input hasil uji pada aplikasi SIPT;

2. Melakukan monitoring penggunaan *email corporate* pegawai secara rutin;
3. Mengirimkan informasi ke masing-masing *email corporate* pegawai untuk meningkatkan akses *email corporate*;
4. Meningkatkan kualitas penggunaan *email corporate* melalui pemanfaatan berbagai fitur *email;*
5. Melakukan koordinasi rutin dengan Pusdatin di forum yg disediakan (*Whatsapp Group*, dll) terkait SIPT;
6. Mengoptimalkan upload dan akses berita aktual kegiatan dari setiap Subbagian/Fungsi;
7. Mengoptimalkan akses *sharing folder* di Fungsi Pemeriksaan dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini;
8. Meningkatkan jumlah login dan akses ke *dashboard* BOC.

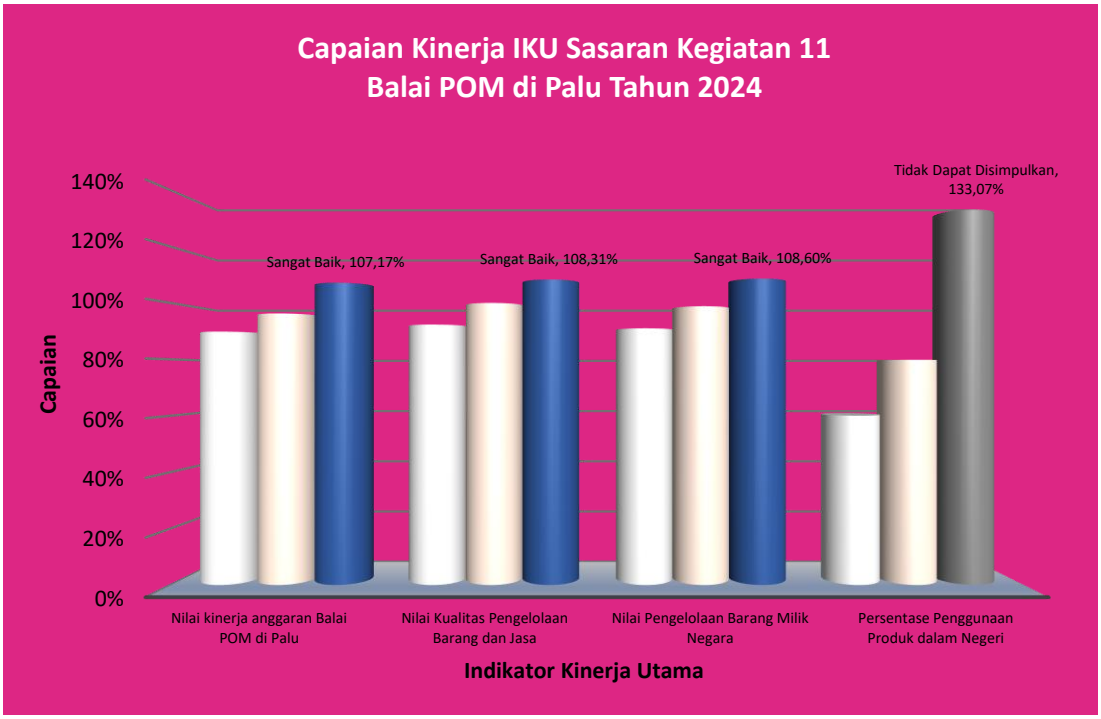
3.1.11. Capaian Sasaran Strategis 11

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel

Tabel 3. 153 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 11 Balai POM di Palu Tahun 2024

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KATEGORI CAPAIAN	
Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	1	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	89.83	92.88	103.40	Sangat Baik	
	2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.33	100.00	108.31	Sangat Baik	
	3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91.00	98.82	108.59	Sangat Baik	
	4	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	79.84	133.07	Tidak Dapat Disimpulkan	
NSS 11 2024					**113.34**	Sangat Baik	



Gambar 3. 101 Capaian Kinerja IKU Sasaran Kegiatan 11 Balai POM di Palu Tahun 2024

3.1.11.1. Capaian IKU 31 : Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan masing-masing memiliki bobot penilaian yang sama.

Nilai kinerja anggaran dikategorikan menjadi:

a. sangat baik, apabila nilai > 90;
b. baik, apabila 80 > nilai ≤ 90;
c. cukup, apabila 60 > nilai ≤ 80
d. kurang, apabila 50 > nilai ≤ 60
e. sangat kurang, apabila nilai ≤ 50

Tabel 3. 154 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	VARIABEL PENILAIAN	NILAI
1	Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%)	90.57
2	Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%)	95.18
Nilai Kinerja Anggaran		**92.88**
Kategori		**Sangat Baik**

Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu tahun 2024 mencapai nilai 92.88 dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024.

Tabel 3. 155 Capaian Kinerja IK 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	(Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran x 50%) + (Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran x 50%)	92,88			89,83	92,88	103,40% Sangat Baik



Gambar 3. 102 Capaian Kinerja IK 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Capaian indikator kinerja Nilai kinerja anggaran tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah 103.40% dengan kategori 'Sangat Baik'.

a. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA)

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran atau Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran yang selanjutnya disingkat EKA Perencanaan Anggaran adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran. EKA Perencanaan Anggaran Kementerian/Lembaga merupakan instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan:

1. Fungsi akuntabilitas (*Proving*) EKA Perencanaan Anggaran Kementerian/Lembaga dilaksanakan untuk membuktikan dan mempertanggungjawabkan secara profesional kepada pemangku kepentingan atas penggunaan anggaran belanja Kementerian/Lembaga.

2. Fungsi peningkatan kualitas (*Improving*) EKA Perencanaan Anggaran Kementerian/Lembaga dilaksanakan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala atas pelaksanaan RKA-K/L untuk peningkatan kinerja anggaran dan bahan masukan penyusunan kebijakan.

Mulai Tahun Anggaran 2024, penilaian kinerja perencanaan anggaran menggunakan skema, variabel, dan formula yang baru. Berdasarkan KMK Nomor 466 Tahun 2023, nilai kinerja perencanaan anggaran diperoleh dari nilai variabel efektivitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

1. Efektivitas penggunaan anggaran

Efektivitas penggunaan anggaran diukur berdasarkan capaian keluaran/output dan hasil/outcome yang dilaporkan oleh Menteri/pimpinan lembaga, pimpinan Unit Eselon I, dan pimpinan Satker sesuai lingkup kewenangannya kepada Menteri Keuangan melalui sistem informasi meliputi:

1) capaian RO yang dilaporkan Satker dikaitkan dengan sasaran program dan sasaran strategis;
2) capaian indikator kinerja program yang dilaporkan Unit Eselon I;
3) capaian indikator kinerja sasaran strategis yang dilaporkan Kementerian/Lembaga.

2. Efisiensi penggunaan anggaran

Efisiensi penggunaan anggaran berkaitan dengan hubungan antara sumber daya yang digunakan dan keluaran yang diperoleh dalam hal kuantitas, kualitas dan waktu. Variabel efisiensi penggunaan anggaran diukur dengan menghitung secara agregat variabel penggunaan SBK dengan bobot 40% (empat puluh persen) dan variabel efisensi SBK dengan bobot 60% (enam puluh persen). Pengukuran efisiensi pada EKA Perencanaan Anggaran Kementerian/Lembaga dilakukan pada level RO dengan mengacu pada ketentuan terkait Standar Biaya yang meliputi:

1) Penggunaan SBK baik SBKK maupun SBKU sebagaimana yang tertuang dalam PMK Nomor 113 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Keluaran TA 2024.

Indikator Penggunaan SBK dilakukan dengan membandingkan jumlah RO yang menggunakan SBKK dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang telah ditetapkan menjadi SBKK serta jumlah RO yang menggunakan standar biaya keluaran umum (SBKU) dalam RKA-K/L dibandingkan dengan jumlah RO yang memenuhi kriteria untuk menggunakan SBKU.

RO yang menggunakan SBKK merupakan RO dimana perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut kurang dari atau sama dengan indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK. Terhadap RO SBKK yang telah memiliki ijin prinsip pelampauan dari Menteri Keuangan, akan tetap dianggap menggunakan SBKK meskipun perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut melebihi indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK.

RO yang menggunakan SBKU merupakan RO dimana perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut kurang dari atau sama dengan indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK. Terhadap RO SBKU yang telah memiliki ijin prinsip pelampauan dari Menteri Keuangan, akan tetap dianggap menggunakan SBKU meskipun perbandingan antara penyerapan dengan RVRO pada RO tersebut melebihi indeks yang telah ditetapkan dalam PMK SBK

2) Efisiensi SBK.

Efisiensi SBK Per RO merupakan perbandingan hasil pengurangan antara besaran indeks RO SBK dan indeks realisasi per RO SBK dengan indeks RO SBK. Ketentuan perhitungan efisiensi SBK sebagai berikut:

- Efisiensi Alokasi Per RO yang diperhitungkan paling besar 20% dan paling kecil 0%;
- Efisiensi Alokasi Per RO SBKU yang bernilai lebih dari 20% diperhitungkan maksimal sebesar 20%, sedangkan Efisiensi Alokasi per RO SBKU kurang dari 0% akan diperhitungkan sebesar 0%;
- Efisiensi Alokasi Per RO SBKK bernilai lebih dari 20% serta kurang dari 0% akan diperhitungkan 0%.

Dalam rangka penilaian kinerja perencanaan anggaran, efisiensi SBK perlu dikonversi agar menjadi skala nilai antara 0% (nol persen) sampai dengan 100% (seratus persen), dengan formula sebagai berikut:

$$NE_{SBK} = \frac{E_{SBK}}{20\%} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

NE_{SBK} : Nilai Efisiensi

SBK E_{SBK} : Efisiensi SBK

Nilai EKA Perencanaan Anggaran Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 90.57.

Tabel 3. 156 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	Aspek	Komponen Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir	Nilai Aspek
1	Efektivitas Penggunaan Anggaran	Efektivitas Penggunaan Anggaran (Capaian RO)	100.00	75%	75.00	75.00
2	Efisiensi Penggunaan Anggaran	Penggunaan SBK	100.00	10%	10.00	15.57
		Efisiensi SBK	37.13	15%	5.57	
Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran						**90.57**

b. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran atau Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja dari sisi kualiltas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

1. Kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran

Pengukuran dan penilaian aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA. Indikator

kinerja untuk pengukuran dan penilaian aspek ini adalah revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA

2. Kualitas implementasi pelaksanaan anggaran

Pengukuran dan penilaian aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA. Indikator kinerja untuk pengukuran dan penilaian aspek ini adalah penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP), dan dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM).

3. Kualitas hasil pelaksanaan anggaran

Pengukuran dan penilaian aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan pada DIPA. Indikator kinerja untuk pengukuran dan penilaian aspek ini adalah berupa capaian *output*.

Nilai IKPA dikategorikan menjadi:

a. sangat baik, apabila nilai IKPA ≥ 95;
b. baik, apabila 89 ≤ nilai IKPA < 95;
c. cukup, apabila 70 ≤ nilai IKPA < 89; atau
d. kurang, apabila nilai IKPA < 70.

Tabel 3. 157 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai POM di Palu Tahun 2024

Aspek	Komponen Penilaian		Nilai	Bobot	Nilai Akhir	Nilai Aspek
Kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran	1	Revisi DIPA	75.00	10	7.50	84.40
	2	Deviasi halaman III DIPA	93.79	15	14.07	
Kualitas pelaksanaan anggaran	3	Penyerapan anggaran	96.08	20	19.22	97.52
	4	Belanja kontraktual	94.00	10	9.40	
	5	Penyelesaian tagihan	100.00	10	10.00	
	6	Pengelolaan UP dan TUP	100.00	10	10.00	
	7	Dispensasi SPM (Pengurang Nilai IKPA)			0.00	
Kualitas hasil pelaksanaan anggaran	8	Capaian output	100.00	25	25.00	25.00

Aspek	Komponen Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir	Nilai Aspek
Nilai Total		95.18			
Konversi Bobot (%)		100.00			
Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Nilai Total/Konversi Bobot)		**95.18**			

Nilai Indikator Kinerja Anggaran (IKPA) Balai POM di Palu 2024 sebesar 95.18, berada pada kategori "Sangat Baik". Terdapat komponen yang mempunyai nilai tidak optimal, yaitu Revisi DIPA (75.00), Deviasi halaman III DIPA (93.79), Penyerapan anggaran (96.08), dan Belanja Kontraktual (94.00). Untuk komponen penilaian lainnya memiliki nilai 100.

Pengendalian revisi pagu tetap pada tahun 2024 dilakukan secara semesteran dan tidak bersifat kumulatif. Nilai IKPA diberikan secara bertingkat sesuai dengan kategori frekuensi revisi DIPA. Revisi DIPA yang dilakukan dalam rentang semester I dan II masing-masing diberikan bobot sebesar 50%. Revisi DIPA Balai POM di Palu pada tahun 2024 tidak optimal karena pada semester I tahun 2024 dilakukan revisi DIPA sebanyak 3 kali dalam rangka mengakomodir pergeseran anggaran antarjenis belanja dan antarKRO serta optimalisasi sisa anggaran. Revisi anggaran Balai POM di Palu yang dilakukan sebanyak tiga kali termasuk 14 jenis revisi pagu tetap yang disahkan oleh Kementerian Keuangan dan diperhitungkan dalam IKPA sehingga menyebabkan nilai kinerja revisi anggaran Balai POM di Palu semester I TA 2024 hanya 50. Pada semester II TA 2024, hanya dilakukan revisi DIPA yang diperhitungkan dalam IKPA sebanyak dua kali sehingga nilai kinerja revisi anggaran Balai POM di Palu pada periode ini sebesar 100. Dengan demikian nilai IKPA revisi anggaran Balai POM di Palu tahun anggaran 2024 hanya sebesar 75.

Deviasi Halaman III DIPA dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan pada setiap jenis belanja dengan memperhitungkan proporsi pagu masing-masing jenis belanja. Penguncian data RPD pada Halaman III DIPA dan data proporsi pagu masing-masing jenis belanja dilakukan

berdasarkan tanggal posting DIPA hasil revisi pada sistem. Nilai deviasi halaman III DIPA yang dihitung mulai periode Januari sampai dengan November 2024.

Pada tahun 2024, persentase deviasi seluruh jenis belanja Balai POM di Palu tertinggi terjadi pada bulan Februari (15.93%), September (21.76%), dan November (10.11%). Pada bulan Februari 2024, persentase deviasi tertimbang belanja modal sebesar 12.67% karena anggaran belanja modal yaitu perencanaan renovasi aula sebesar Rp91.741.499 tidak terserap sama sekali. Terjadi keterlambatan penyelesaian pekerjaan perencanaan renovasi aula dan baru selesai di awal bulan Maret 2024 dan penyelesaian pembayaran atas perjanjian/kontrak perencanaan renovasi aula di pertengahan bulan Maret 2024.

Pada bulan September 2024, persentase deviasi tertimbang belanja barang sebesar 8.13% karena anggaran belanja barang sebesar Rp189.270.396 tidak terserap dari anggaran Rp1.036.517.970 yang telah direncanakan (18.26%). Sementara itu persentase deviasi tertimbang belanja modal sebesar 12.94% karena anggaran belanja modal sebesar Rp916.995.149 tidak terserap dari anggaran Rp963.327.999 yang telah direncanakan (95.19%). Hal ini disebabkan anggaran belanja meubelair dan perlengkapan sarana gedung lainnya menggunakan pagu PNBP sementara itu pada bulan September proses pencairan pagu PNBP masih menunggu Surat Edaran pencairan MP tahap III tahun 2024. Untuk pekerjaan renovasi gedung aula mengalami keterlambatan penyelesaian pekerjaan fisik/ konstruksi dan pekerjaan ornamen dinding HPL dan lantai tahap I serta pengadaan perlengkapan sarana gedung (pemasangan TV, CCTV, dan AC cassette). Pada bulan Oktober 2024, persentase deviasi tertimbang belanja barang sebesar 9.08% karena anggaran belanja barang sebesar Rp238.781.991 tidak terserap dari anggaran Rp1.199.285.475 yang telah direncanakan (19.91%).

Deviasi halaman III DIPA pada tahun 2024 tidak optimal karena secara kumulatif Januari sampai dengan November tahun 2024, persentase rata-rata deviasi kumulatif sebesar 6.21 melebihi ambang batas rata-rata deviasi

bulanan sebesar 5.00% untuk memperoleh nilai maksimal (100), sehingga nilai IKPA untuk tahun 2024 hanya sebesar 93.79%

Nilai indikator penyerapan sampai dengan Desember 2024 sebesar 96.08. Penyerapan Anggaran dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan. Nilai kinerja penyerapan anggaran setiap triwulan dihitung berdasarkan nilai rata-rata tertimbang antara tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran masing-masing jenis belanja dengan memperhitungkan proporsi pagu masing-masing jenis belanja. Target penyerapan anggaran triwulanan ditetapkan untuk masing-masing jenis belanja, sebagai berikut:

Tabel 3. 158 Target Penyerapan Anggaran Triwulanan per Jenis Belanja

Jenis Belanja	Target Triwulanan			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
Belanja Pegawai	20%	50%	75%	95%
Belanja Barang	15%	50%	70%	90%
Belanja Modal	10%	40%	70%	90%
Belanja Bansos	25%	50%	75%	95%

Nilai Kinerja Penyerapan Anggaran (NKPA) triwulan IV 2024 sebesar 100, namun nilai IKPA indikator tersebut untuk tahun 2024 hanya sebesar 96.08 karena juga memperhitungkan NKPA triwulan I (99.33), triwulan II (87.31), dan triwulan III (96.99).

Belanja Kontraktual merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur upaya akselerasi belanja kontraktual pada K/L/unit Eselon I/Satker. Indikator kinerja belanja kontraktual dihitung berdasarkan :

(1) Komponen Akselerasi Kontrak Dini (bobot 40%)

Rata-rata nilai kinerja atas data perjanjian/kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya telah selesai sebelum tahun anggaran berjalan atau DIPA berlaku efektif terhadap data perjanjian/kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan I tahun. Nilai kontrak yang diperhitungkan yaitu Rp50.000.000 ke atas untuk seluruh jenis belanja. Ketentuan Nilai:

- Kontrak Pra DIPA (Tanggal Kontrak sebelum 1 Januari) : nilai 120

- Kontrak Non Pra DIPA (Tanggal Kontrak 1 Januari – 31 Maret) : nilai 110

(2) Komponen Akselerasi Belanja Modal (bobot 40%)

Rata-rata nilai kinerja atas penyelesaian perjanjian/kontrak yang dibayarkan sekaligus untuk pengadaan Belanja Modal pada tahun anggaran berjalan terhadap seluruh data perjanjian/kontrak Belanja Modal yang telah didaftarkan ke KPPN. Nilai kontrak yang diperhitungkan yaitu Rp50.000.000 sampai dengan Rp200.000.000. Penyelesaian pembayaran atas perjanjian/kontrak Belanja Modal sebagaimana dimaksud mengacu pada tanggal SP2D. Poin yang diberikan untuk setiap penyelesaian perjanjian/kontrak Belanja Modal ditentukan sebagaimana berikut:

- Kontrak Akselerasi : Tw I Nilai 100
- Non Kontrak Akselerasi : Tw II 90, Tw III 80, Tw IV 70

(3) Komponen Distribusi Akselerasi Kontrak (bobot 20%).

Rasio kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan II dan telah didaftarkan ke KPPN terhadap seluruh kontrak yang didaftarkan ke KPPN selama tahun anggaran berkenan, dengan nilai kontrak yang diperhitungkan yaitu Rp50.000.000 ke atas untuk seluruh jenis belanja.

Tabel 3. 159 Nilai Komponen Distribusi Akselerasi Kontrak

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75.00%	100
50.01% < Rasio ≤ 75.00%	80
25.01% < Rasio ≤ 50.00%	60
0.01% < Rasio ≤ 25.00%	50
Rasio = 0.00%	0

Indikator kinerja belanja kontraktual Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 94.00. Komponen akselerasi kontrak dini bernilai 110 yang artinya data perjanjian/kontrak yang bernilai Rp50.000.000 ke atas untuk seluruh jenis belanja Balai POM di Palu telah selesai proses pengadaan dan perikatannya pada rentang 1 Januari sampai dengan 31 Maret 2024.

Untuk Komponen Akselerasi Belanja Modal, tidak semua perjanjian/kontrak Belanja Modal (Nilai kontrak Rp50.000.000 sampai dengan Rp200.000.000)

yang penyelesaian pembayarannya dilakukan pada triwulan I tahun 2024. Hanya satu kontrak akselerasi yaitu pekerjaan perencanaan renovasi aula, sementara yang lainnya non kontrak akselerasi yaitu pekerjaan pengadaan AC cassette dan TV, pengadaan meubelair, pengadaan lemari asam, dan pengadaan meja aula.

Rasio kontrak Balai POM di Palu dengan nilai Rp50.000.000 ke atas yang ditandatangani sampai dengan triwulan II dan telah didaftarkan ke KPPN terhadap seluruh kontrak yang didaftarkan ke KPPN selama tahun anggaran berkenan lebih besar dari 75% sehingga nilai komponen Distribusi Akselerasi Kontrak sebesar 100.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 160 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	93,00	89,01	95,71 Cukup	92,30	89,88	97,38 Cukup	92,90	90,17	97,06 Cukup	94,10	90,14	95,80 Cukup	89,83	92,88	103,40% Sangat Baik



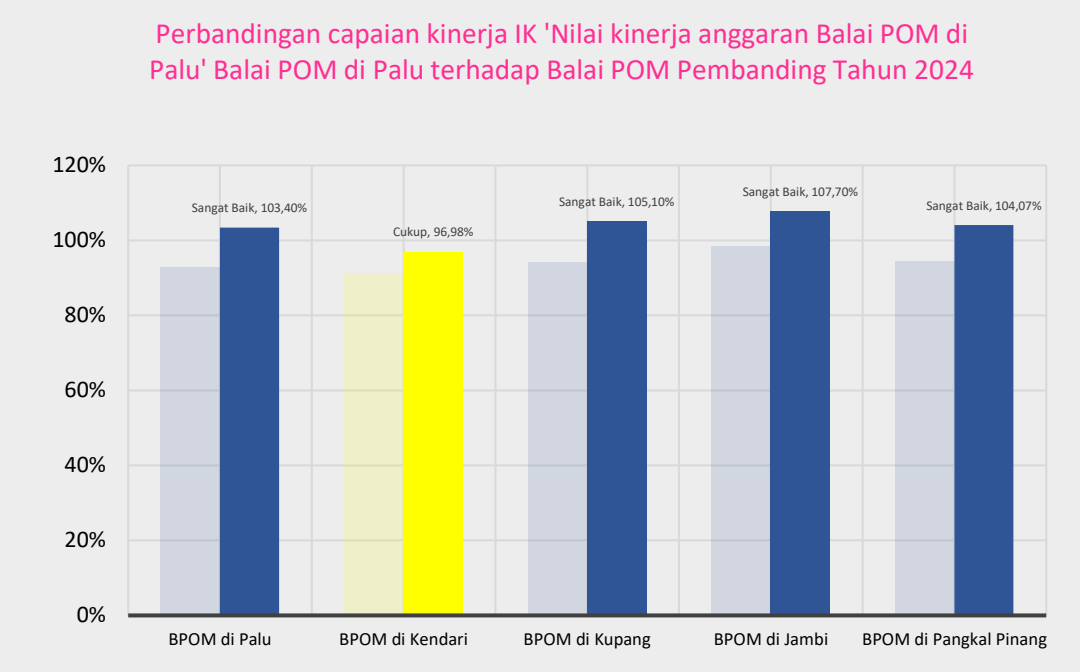
Gambar 3. 103 Realisasi dan Capaian IK 'Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu' Tahun 2020 s.d 2024

Realisasi kinerja terhadap indikator kinerja ‘Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu’ tahun 2024 paling tinggi jika dibandingkan nilai realisasi pada tahun 2020 sampai dengan 2023. Capaian indikator tersebut sebesar 103.40% berada pada kategori ‘Sangat Baik'. Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2024 akhirnya mencapai target yang telah ditetapkan, dimana sebelumnya selama kurun waktu empat tahun (2020-2023) tidak pernah mencapai target.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 161 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK ‘Nilai Kinerja Anggaran' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,83	92,88	103,40% Sangat Baik	94,00	91,16	96,98% Cukup	89,68	94,25	105,10% Sangat Baik	91,56%	98,61%	107,70% Sangat Baik	90,87%	94,57%	104,07% Sangat Baik



Gambar 3. 104 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Nilai Kinerja Anggaran' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 92.88, tertinggi keempat jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana realisasi tertinggi pertama yaitu Balai POM di Jambi (98.61), tertinggi kedua yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (94.57) dan tertinggi ketiga Kupang (94.25). Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding di atas 90.00 dan berada pada kategori 'Cukup' dan 'Sangat Baik'.

Capaian kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 103.40% (kategori 'Sangat Baik'), terendah kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding. Capaian kinerja tertinggi pertama yaitu Balai POM di Jambi (107.70%) dan tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kupang (105.10%). Hanya Balai POM di Kendari yang tidak mencapai target 2024 dengan nilai capaian 96.98% (Cukup), sementara empat balai POM lainnya telah mencapai target 2024 yang juga merupakan target akhir periode Renstra 2020-2024 dengan nilai di atas 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja 'Nilai Kinerja Anggaran UPT' dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Komitmen antara pimpinan, ketua tim, dan anggota tim kerja Balai POM di Palu dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dan efisien;
2. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin;
3. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu;
4. Penyampaian laporan keuangan yang lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan;
5. Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebutuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat *revolving* UP;

6. Menyelesaikan tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan untuk menghindari penumpukan tagihan akhir tahun anggaran;
7. Kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran;
8. Tertib dalam penyampaian data *supplier* dan data kontrak ke KPPN;
9. Memaksimalkan capaian *output* serta melaporkan capaian *output* pada aplikasi SAKTI tepat waktu;
10. Penggunaan SBK (SBKK) dalam penyusunan RKAKL;
11. Kerja sama yang baik antara pihak Balai POM di Palu dengan pengawas, pengelola teknis (Dinas Cikasda Provinsi Sulawesi Tengah) serta pelaksana dalam pekerjaan konstruksi/fisik.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Kegiatan terpadu Pusat-Balai banyak yang tidak dianggarkan di RKA Balai Besar/Balai POM;
2. Ketidakakuratan dalam penyusunan Rencana Penarikan Dana, khususnya Belanja Modal dan Belanja Barang;
3. Ketidakpatuhan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Aksi;
4. Kurangnya pengendalian revisi pagu tetap yang termasuk dalam 14 jenis revisi yang diperhitungkan dalam IKPA.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 162 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	146.326.000	146.300.620	99,983%	103,395%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Nilai Kinerja Anggaran UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp146,326,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.983%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 103.395%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘*output* kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.034 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.034. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Nilai Kinerja Anggaran UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *rang*e 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan BPOM (*Unaudited*) TA 2023 dan Semester I TA 2024, Pembayaran Honorarium Pengelola Keuangan, Sosialisasi/Bimtek/*Workshop*/Asistensi terkait pengelolaan keuangan dan penganggaran, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengelolaan keuangan lainnya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin;
2. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu;
3. Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebutuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat *revolving* UP;
4. Menyelesaikan tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya;
5. Memaksimalkan capaian *output* serta melaporkan capaian *output* pada aplikasi SAKTI tepat waktu;
6. Melakukan monitoring terhadap pekerjaan fisik/konstruksi secara intens.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Meningkatkan serapan anggaran melalui *monitoring* kegiatan dan anggaran lebih intens, terutama di triwulan pertama dan kedua;
2. Melakukan monitoring terhadap nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran tekait revisi DIPA, Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan anggaran, dan Belanja kontraktual.
3. Melakukan revolving UP secara akurat dan tepat waktu serta monitoring ketepatan waktu pertanggungjawaban dan akurasi besaran UP, GUP isi, dan GUP nihil;
4. Mereviu rencana kegiatan dan penyerapan anggaran secara periodik, serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja;
5. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran;
6. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana;

7. Meningkatkan penerapan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) pada setiap jenjang pelaporan keuangan;
8. Meminimalkan frekuensi revisi DIPA terutama 14 jenis revisi yang diperhitungkan dalam IKPA.

3.1.11.2. Capaian IKU 32 : Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu

Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat, memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan, mendukung proses monitoring dan audit dan memenuhi kebutuhan akses informasi yang *real time* guna mewujudkan *clean and good government* dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Dalam rangka mendukung pencapaian Indeks Pemanfaatan Sistem Pengadaan (IPS) Tahun 2024, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan perolehan skor indikator dalam penilaian IPS. Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu:

a. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%);
b. Persentase penerapan proses *E-Tendering* pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%);
c. Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (*E-Purchasing*) (Bobot 5%);
d. Persentase penerapan proses *non E-Tendering* dan *non e-Purchasing* pada aplikasi SPSE (Bobot 5%);
e. Persentase E-Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%).

Pada tahun 2024, Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Palu sebesar 100.00, dengan status 'Sangat Baik'. Rincian nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 163 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu Tahun 2024

No.	Komponen	Bobot	Nilai
1.	Sirup – Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan	20	20
2.	*E-Tendering*	20	20
3.	*E-Purchasing*	20	20
4.	*Non e-Tendering* dan *Non e-*	20	20
5.	e-Kontrak	20	20
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**100**
	Status	**Sangat Baik**	

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 164 Capaian Kinerja IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Hasil nilai dari Biro Umum	100.00			92.33	100.00	108.31% Sangat Baik



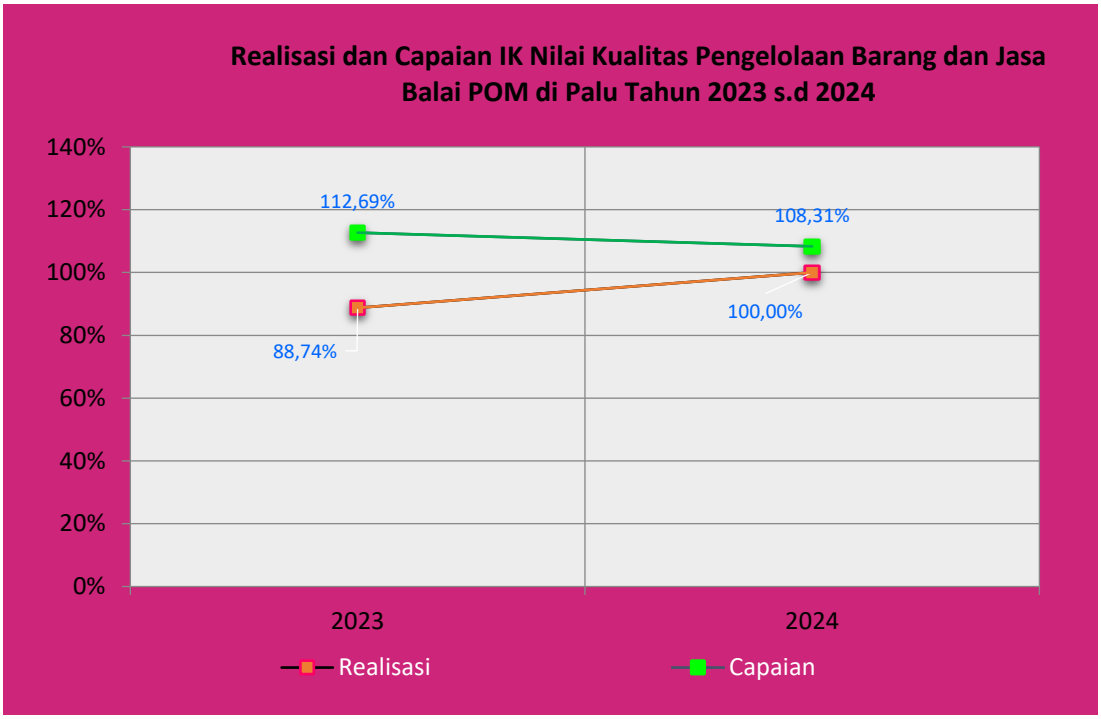
Gambar 3. 105 Capaian Kinerja IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Pada tahun 2024, Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Palu sebesar 100.00 (Baik). Capaian indikator kinerja ‘Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Palu’ tahun 2024 terhadap tahun 2024 sebesar 108.31% dengan kategori ‘Sangat Baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 165 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2021			2022			2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu							88.74	100.00	112.69 Sangat Baik	92.33	100.00	108.31 Sangat Baik



Gambar 3. 106 Realisasi dan Capaian IK ‘Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024

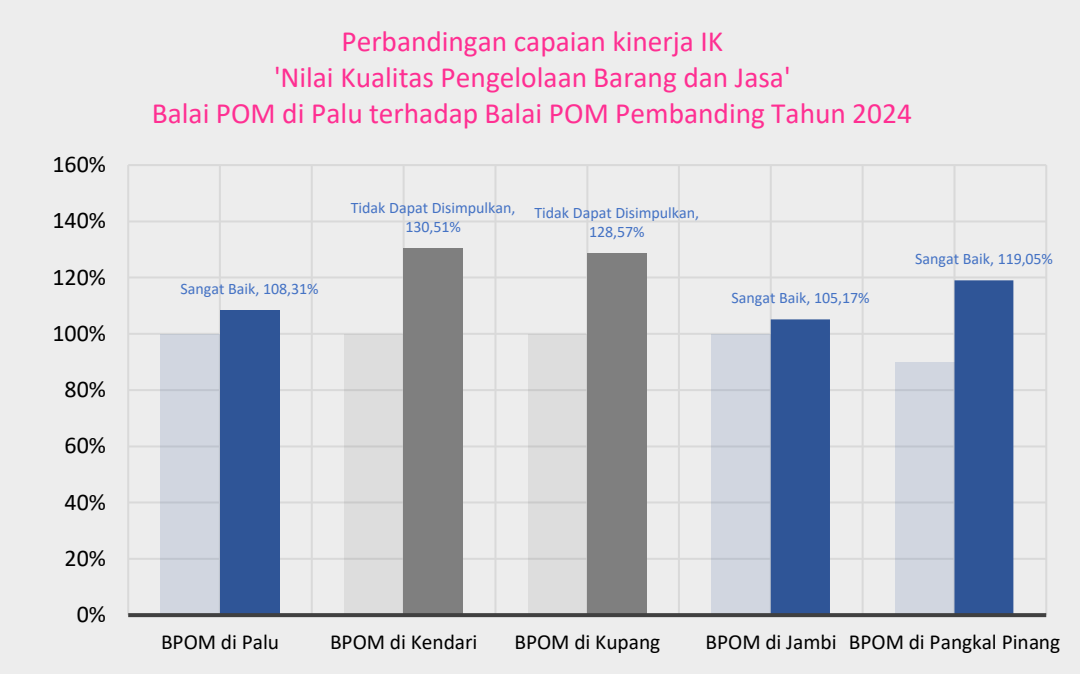
Realisasi indikator kinerja ‘Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Palu’ tahun 2024 sama dengan realisasi tahun 2024. Capaian indikator tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 108.31% (Sangat Baik) namun

masih dalam kategori capaian yang sama yaitu 'Sangat Baik'. Hal ini dikarenakan target target tahun 2024 sebesar 100, lebih tinggi dibandingkan target tahun 2023 88.74.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 166 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.33	100.00	108.31% Sangat Baik	76.62	100.00	130.51% Tidak Dapat Disimpulkan	77.78	100.00	128.57% Tidak Dapat Disimpulkan	95.08	100.00	105.17% Sangat Baik	75.60	90.00	119.05% Sangat Baik



Gambar 3. 107 Perbandingan Capaian Kinerja IK Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 100.00 dengan status 'Sangat Baik', sama

dengan nilai Balai POM di Kendari, Balai POM di Kupang, dan Balai POM di Jambi. Sementara itu Balai POM di Pangkal Pinang memiliki nilai 90.00

Capaian kinerja ‘Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa’ Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 108.31%, tertinggi kedua jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana realisasi tertinggi yaitu Pangkal Pinang (119.05%). Balai POM di Jambi berada pada urutan tertinggi ketiga dengan nilai capaian sebesar 105.17%. Sementara itu Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang memiliki capaian di atas 120.00% sehingga berada pada kategori ‘Tidak Dapat Disimpulkan’. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa’ dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Perencanaan pengadaan yang dilakukan dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Umum Pengadaan (RUP) dimana hal ini menjadi dasar pelaksanaan Pengadaan barang dan Jasa;
2. Penerapan proses Pengadaan Barang dan Jasa menggunakan Metode *E-Purchasing*;
3. Penyelesaian paket Pengadaan Barang dan Jasa secara tepat waktu;
4. Komitmen antara pimpinan, ketua tim, dan anggota tim kerja Balai POM di Palu dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dan efisien;
5. Peningkatan kualitas SDM terkait Pengadaan Barang dan Jasa melalui pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai Diklat fungsional, Diklat teknis, sertifikasi kompetensi serta workshop/seminar sejenisnya;
6. Monitoring dan evaluasi pengadaan barang dan jasa dilakukan secara rutin.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Revisi Rencana Umum Pengadaan karena adanya perubahan atau revisi anggaran tidak terupdate;
2. Adanya penyedia atau produk barang dan jasa yang belum terakomodir dalam *E-Purchasing* (*E-Catalog*);
3. Tidak lengkapnya data dukung perencanaan kebutuhan Pengadaan Barang dan Jasa;
4. Ketidakpatuhan dalam pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa;
5. Terbatasnya pilihan produk yang memenuhi syarat TKDN, serta yang sesuai dengan anggaran dan spesifikasi yang diperlukan;
6. Pencairan anggaran belanja yang menggunakan pagu PNBP menunggu Surat Edaran Kemenkeu tentang Maksimum Pencairan (MP) pagu PNBP.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 166 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu	38.790.000	38.788.480	99,996%	108,307%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp38,790,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.996%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 108.307%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai '*output* kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan *input* yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.083

dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.083. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan sertifikasi pengadaan barang, *Workshop* Pengadaan Barang dan Jasa serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Palu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja 'Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Penyusunan Rencana Umum Pengadaan sesuai kebutuhan Pengadaan Barang dan Jasa;
2. Penggunaan metode *E-Purchasing* dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa secara optimal;
3. Monitoring dan Evaluasi Paket Pengadaan Barang dan Jasa secara rutin dan intens;
4. Keikutsertaan dalam kegiatan Diklat/Bimtek/workshop/seminar sejenisnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi SDM pengadaan barang dan jasa

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Melakukan *update* penyesuaian RUP pada saat adanya revisi anggaran;
2. Mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan *platform E-Purchasing* sehingga proses Pengadaan Barang dan Jasa dapat dilakukan dengan metode *E-Purchasing;*
3. Mereviu dan melengkapi dokumen Pengadaan Barang dan Jasa;
4. Melakukan monitoring Pengadaan Barang dan Jasa secara rutin dan intens;
5. Melakukan koordinasi dengan tim P3DN (Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri) Biro Umum BPOM terkait Pengadaan Barang yang tidak memenuhi persentase TKDN;
6. Melakukan pemantauan ketersediaan pagu PNBP dan tahapan batas maksimum pencairan pagu PNBP yang ditetapkan Kemenkeu.

3.1.11.3. Capaian IKU 33 : Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi pada indikator Nilai Pengelolaan BMN diantaranya:

a. Penatausahaan BMN, Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan (bobot 75%) dan waktu penyampaian laporan (bobot 25%).
b. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN, Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
   - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0);
   - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25);

- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75);
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100).

c. Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut;

d. Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah di PSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%;

e. Penghapusan, Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan / total barang rusak berat x 100%;

f. Pemusnahan, Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan / total barang usang atau rusak x 100%.

Tabel 3. 167 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu Tahun 2024

No.	Komponen	Bobot	Nilai
1.	**Penatausahaan BMN (Pelaporan yang Baik)**	**30.00**	**28.88**
	Kualitas Pelaporan (75%)		71.25
	Ketepatan Waktu Laporan (25%)		25.00
2.	Ketepatan Waktu Penyampaian RKBMN	10.00	10.00
3.	PSP	20.00	19.94
4.	Penghapusan	20.00	20.00
5.	Pemusnahan	20.00	20.00
	Nilai Hasil Evaluasi	**100.00**	**98.82**
	Kategori		**Sangat Baik**

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu Tahun 2024 adalah 98.82 berada pada kategori 'Sangat Baik'. Hal ini menunjukkan Barang Milik Negara Balai POM di Palu tahun 2024 telah dikelola dan ditatausahakan sesuai dengan pedoman dan diselesaikan serta dilaporkan secara tepat waktu.

a. Perbandingan antara realisasi kinerja 2024 dengan target 2024

Tabel 3. 168 Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Hasil nilai dari Biro Umum	98.82			91.00	98.82	108.59% Sangat Baik



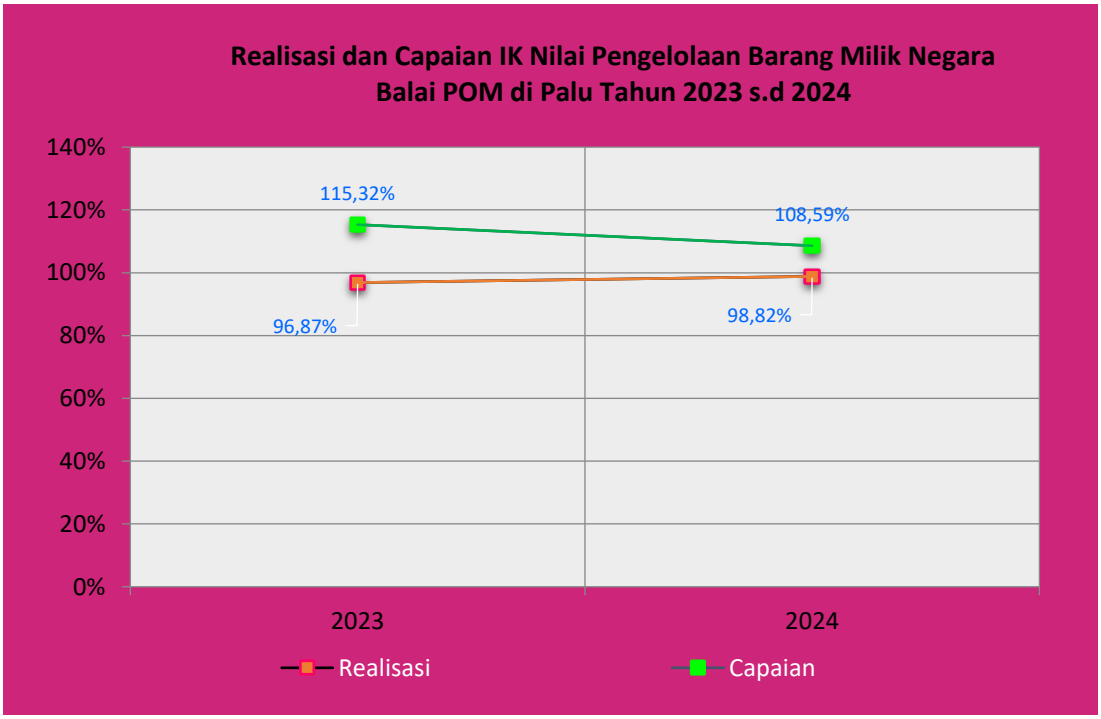
Gambar 3. 107 Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Pada tahun 2024, Nilai pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu sebesar 98.82 (Sangat Baik). Capaian indikator kinerja 'Nilai pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' tahun 2024 terhadap tahun 2024 sebesar 108.59% dengan kategori 'Sangat Baik'.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 169 Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	2023			2024		
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu	84.00	96.87	115.32 Sangat Baik	91.00	98.82	108.59 Sangat Baik



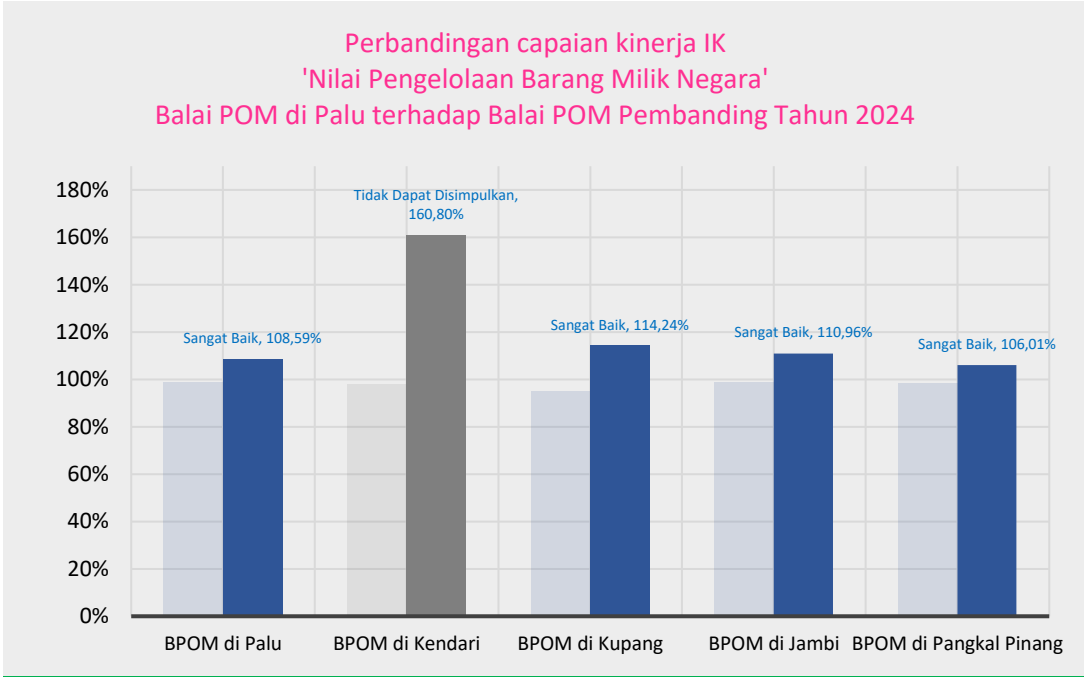
Gambar 3. 108 Realisasi dan Capaian IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' Tahun 2023 s.d Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja 'Nilai pengelolaan barang milik negara Balai POM di Palu' tahun 2024 sebesar 98.82, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 (96.87). Capaian indikator tahun 2024 berada pada kategori 'Sangat Baik' sama dengan capaian pada tahun 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 170 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	91.00	98.82	108.59% Sangat Baik	61.00	98.09	160.80% Tidak Dapat Disimpulkan	83.00	94.82	114.24% Sangat Baik	89.00%	98.75%	110.96% Sangat Baik	93.00%	98.59%	106.01% Sangat Baik



Gambar 3. 109 Perbandingan Capaian Kinerja IK Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan terhadap Badan POM Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 98.82, paling tinggi jika dibandingkan empat Balai POM pembanding. Sementara itu realisasi tertinggi kedua yaitu Balai POM di Jambi (98.75) dan tertinggi ketiga yaitu Balai POM di Pangkal Pinang (98.59). Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu dan empat Balai POM pembanding di atas 90.00 dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

Capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 108.59% (Sangat Baik), tertinggi ketiga jika dibandingkan Balai POM pembanding, dimana capaian kinerja tertinggi pertama yaitu Balai POM di Kupang (114.24%) dan tertinggi kedua yaitu Balai POM di Jambi (110.96%). Hanya Balai POM di Kendari yang capaian kinerjanya melebihi 120.00% dengan kategori 'Tidak Dapat Disimpulkan', sementara empat balai POM lainnya berada pada kategori 'Sangat Baik'. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya (2025-2029), capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara' dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja 'Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu' disebabkan oleh :

1. Penatausahaan BMN yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Penetapan Status Penggunaan BMN Balai POM di Palu oleh Pengelola Barang;
3. Penghapusan BMN rusak berat dari daftar barang dilakukan sesuai pedoman dan diselesaikan tepat waktu;
4. Pemusnahan persediaan usang/rusak dilakukan sesuai dengan pedoman atau ketentuan yang berlaku
5. Perencanaan kebutuhan dan penganggaran pengadaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Ketepatan waktu penyampaian RKBMN pengadaan dan pemeliharaan BMN;
7. Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara (BMN) pada lingkup internal Balai POM di Palu antara unit akuntansi barang dengan unit akuntansi keuangan dilakukan dengan akurat dan tepat waktu (melalui aplikasi).
8. Pencatatan DBR, DBL, Kondisi BMN, KIB telah dilakukan sesuai dengan pedoman;

9. Penyusunan Laporan BMN secara lengkap, akurat dan tepat waktu;
10. Pengawasan dan Pengendalian BMN secara periodik;
11. Peningkatan kompetensi petugas pengelola BMN melalui Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring;.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Tidak adanya calon pembeli pada proses lelang alat laboratorium dengan nilai perolehan diatas Rp100.000.000,00;
2. Perencanaan anggaran pemusnahan reagen dan media mikrobiologi (persediaan) yang kedaluarsa masih tergabung dengan anggaran pemusnahan limbah laboratorium;
3. Adanya barang milik negara yang dipindahkan ke ruangan lain tanpa persetujuan pengelola BMN.

e. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 110 Efisiensi Anggaran Pada IK 'Nilai pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Nilai pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu	23.182.000	23.181.197	99,997%	108,593%	100% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp23,182,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.997%. Sementara itu capaian indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 108.593%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan *input* yaitu capaian

penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.086 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.086. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja 'Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemutakhiran Data BMN, Bimtek Pengelolaan BMN, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian indikator kinerja 'Nilai pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu' tahun 2024 adalah

1. Penatausahaan BMN yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
2. Pencatatan DBR, DBL, Kondisi BMN, KIB sesuai dengan pedoman;
3. Penginputan data BMN ke aplikasi SAKTI sesuai dengan pedoman dan diselesaikan tepat waktu;
4. Inventarisasi barang ruangan, update daftar barang ruangan dan melakukan pencatatan DBR, DBL, Kondisi BMN, KIB sesuai dengan pedoman;
5. Rekonsiliasi Data Barang Milik Negara (BMN) pada lingkup internal Balai POM di Palu antara unit akuntansi barang dengan unit akuntansi keuangan

dengan akurat dan tepat waktu (melalui aplikasi);

6. Penyusunan dan pelaporan usulan daftar Aset yang diasuransikan sesuai dengan pedoman;
7. Stock opname persediaan secara akurat dan tepat waktu
8. Penyampaian RKBMN secara tepat waktu;
9. Penetapan Status Penggunaan BMN;
10. Peningkatan kompetensi pengelola melalui berbagai Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring.

g. Upaya peningkatan kinerja

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

1. Menyebarluaskan informasi lelang ke masyarakat luas melalui berbagai media sosial sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi peserta lelang;
2. Pemisahan anggaran pemusnahan reagen dan media mikrobiologi (persediaan) dengan anggaran pemusnahan limbah;
3. Melakukan update DBR secara periodik.

3.1.11.4. Capaian IKU 34 : Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri

a. Perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target tahun 2024.

Perhitungan persentase realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada satuan kerja adalah :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SIRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan (70%);

2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP (30%).

Pada tahun 2024, Perencanaan belanja PDN yang terumumkan adalah 76,04% dari anggaran Penyedia. Sedangkan realisasi pemilihan belanja PDN dari RUP yang terumumkan adalah 70,56%. Formula perhitungan untuk perencanaan dihitung 70% maka pencapaian perencanaan sebesar 53,23% sedangkan untuk realisasi pemilihan adalah 30% maka pencapaian realisasi pemilihan sebesar 21,17% total nilai untuk persentase nilai belanja PDN adalah 79,84%. (sumber : LKPP-Bigbox). Pengadaan non PDN diantaranya adalah pengadaan alat laboratorium, media mikrobiologi, dan suku cadang alat laboratorium dikarenakan pengadaan tersebut belum ada substitusi produk dalam negeri.

Rincian capaian indikator kinerja ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri’ dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 171 Capaian Kinerja IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri’ Tahun 2024 terhadap Target 2024

INDIKATOR KINERJA	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN THD TARGET 2024
	DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI			
Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri		79,84			60,00	79,84	133,07%
							Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 3. 111 Capaian Kinerja IK 'Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024

Target indikator kinerja 'Persentase Realisasi Belanja PDN' tahun 2024 adalah 60% dan realisasi 79,84% sehingga capaian indikator kinerja yaitu 133,07% dengan kategori 'tidak dapat disimpulkan'.

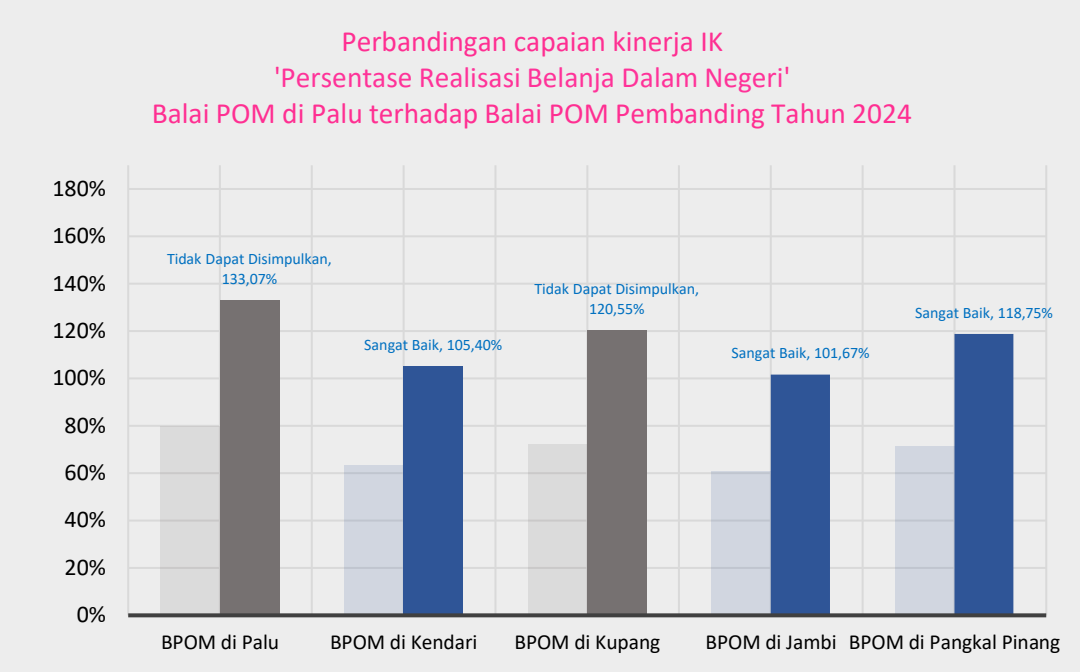
b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya.

Indikator kinerja 'Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' hanya terdapat pada tahun 2024 sehingga belum dapat dibuatkan perbandingan.

c. Perbandingan realisasi kinerja 2024 antarBalai POM yang sejenis/setipe

Tabel 3. 172 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja IK 'Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	Balai POM / Badan POM														
	Palu			Kendari			Kupang			Jambi			Pangkal Pinang		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri	60,00	79,84	133,07%	60,00	63,24	105,40%	60,00	72,33	120,55%	60,00%	61,00%	101,67%	60,00%	71,25%	118,75%
			Tidak Dapat			Sangat Baik			Tidak Dapat Disimpulkan			Sangat Baik			Sangat Baik



Gambar 3. 112 Perbandingan Capaian Kinerja IK 'Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri' Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

Realisasi kinerja 'Persentase Belanja Produk Dalam Negeri' Balai POM di Palu sebesar 79.84%, paling tinggi diantara Balai POM pembanding. Realisasi tertinggi kedua yaitu Balai POM di Kupang (72.33%), disusul Balai POM di Pangkal Pinang (71.25%). Sementara itu Balai POM di Kendari memiliki nilai realisasi 63.24% dan Balai POM di Jambi sebesar 61.00%. Balai POM di Palu dan empat Balai pembanding mencapai nilai >60.

Capaian kinerja 'Persentase Belanja Produk Dalam Negeri' Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 133.07% dan berada pada kategori 'Tidak Dapat Disimpulkan'. Capaian kinerja terbaik yaitu Balai POM di Pangkal Pinang dengan nilai sebesar 118.75%, disusul Balai POM di Kendari 105.40%, dan Balai POM di Jambi 101.67%, dimana ketiganya berada pada kategori 'Sangat Baik'. Sementara itu Balai POM di Kupang memiliki capaian kinerja 120,55% dan berada pada kategori 'Tidak Dapat Disimpulkan'. Balai POM di Palu dan Balai POM di Kupang memiliki capaian kinerja melebihi 120.00%. Diharapkan pada periode renstra berikutnya (2025-2029) capaian kinerja 'Persentase Belanja Produk Dalam Negeri' dapat ditingkatkan

d. Analisis penyebab/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri ' disebabkan oleh :

1. Komitmen Pimpinan untuk memprioritaskan belanja Produk Dalam Negeri dalam pengadaan Barang dan jasa
2. Penyusunan rencana anggaran belanja yang detail dan memastikan bahwa menggunakan produk dalam negeri.
3. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan belanja PDN untuk memastikan tercapai dan kendala dapat diatasi segera.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Ketersediaan produk dalam negeri yang terbatas misalnya untuk Alat laboratorium belum ada alat subtitusi yang dapat menggantinya;
2. Media Mikrobiologi belum ada PDN kecuali NaCl, tween 80, tween 20, KH2PO4, KCl, pH 4, pH7, pH 9, mineral oil dan pewarnaan gram.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 3. 173 Efisiensi Anggaran Pada IK ‘Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri'

INDIKATOR KINERJA	TARGET ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN TINGKAT EFISIENSI
Persentase Realisasi Belanja Dalam Negeri	5.132.000	5.131.380	99,988%	133,067%	95% (Efisien)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja kegiatan ‘Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp5,132,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.988%. Sementara itu capaian indikator kinerja ‘Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 133.067%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja, capaian kinerja ‘Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’

lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.331 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.331. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan indikator kinerja ‘Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 95.00% (TE berada pada range 0.21-0.40).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Peraturan bagi Pejabat Pembuat Komitmen

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ‘Persentase Realisasi Belanja PDN’ tahun 2024 adalah

1. Perencanaan Pengadaan Barang Jasa yang disusun dengan baik;
2. Monitoring dan evaluasi Pengadaan barang jasa secara berkala;
3. Pengajuan rekomendasi barang import kepada sekretaris utama Badan POM, dan yang telah mendapat persetujuan dan dijalankan proses pengadaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
4. Pejabat pengadaan dan PPK melaksanakan pengadaan sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan;
5. Keikutsertaan dalam workshop pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan Badan POM, sehingga mendapatkan informasi mengenai penggunaan dan penerapan produk dalam negeri yang dibutuhkan;
6. Adanya situs tkdn.kemenperin.go.id untuk mengetahui nilai TKDN produk yang diadakan.

g. Upaya peningkatan kinerja.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengoptimalkan penggunaan PDN dengan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya belanja PDN dan manfaat jangka panjang bagi perekonomian nasional;
2. Memberikan masukan kekurangan/kelemahan produk dalam negeri sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas produk dalam negeri;
3. Updating RUP dan taging PDN pada aplikasi SIRUP secara konsisten.

3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun ke-5)

Pada evaluasi tahun ke-5 pelaksanaan Rencana Strategis Balai POM di Palu periode tahun 2020-2024, dilakukan analisis tren untuk mengetahui perkembangan kinerja indikator kegiatan dari tahun baseline hingga tahun terkini dan juga dilakukan analisis gap untuk mengetahui perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra.

3.2.1 Analisis Tren

Analisis tren adalah analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Analisis tren menggunakan data target tahun 2024 dan prognosa realisasi tahun 2024. Analisis ini menggunakan kelompok analisis 1 dimana histori data relatif konsisten dan dapat dihitung perkiraan pencapaian terhadap target akhir Renstra.

1. Perkembangan Kinerja Indikator (K_i):

$$K_i = \frac{R_2}{R_1} \times 100\%$$

2. Rata-rata pertumbuhan untuk mencapai target Renstra K/L:

$$R_1 = \left(\frac{x^*}{x_{t_0}}\right)^{\frac{1}{N_1}} - 1$$

3. Rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini

$$R_2 = \left(\frac{x_t}{x_{t_0}}\right)^{\frac{1}{N_2}} - 1$$

Keterangan:
x^*: target akhir Renstra K/L
x_{t0}: capaian *baseline*
x_t: capaian terkini
N_1: selisih waktu antara tahun akhir periode Renstra K/L dan tahun *baseline* (t_0)
N_2: selisih waktu antara tahun capaian terkini (t) dan tahun capaian *baseline* (t_0)

Tabel 3. 174 Nilai Perkembangan Kinerja Indikator Kinerja Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

No Kode	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	R1	R2	PERKEMBANGAN KINERJA	
				Perkembangan Kinerja	Kategori
A	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	0.0319	0.0425	133.03	Meningkat (On The Track)
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat.	0.0425	0.0570	134.17	Meningkat (On The Track)
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	0.0249	0.0330	132.54	Meningkat (On The Track)
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	0.0419	0.0561	134.07	Meningkat (On The Track)
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	-0.0345	-0.0072	20.79	Meningkat (Moderat)
B	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu.	0.0291	0.0219	75.23	Meningkat (Moderat)
C	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.	0.0234	0.0311	132.95	Meningkat (On The Track)
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.	0.0361	0.0305	84.29	Meningkat (Moderat)
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.	0.0169	0.0205	121.60	Meningkat (On The Track)
D	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	0.0265	0.0355	133.92	Meningkat (On The Track)
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.	0.0848	0.1144	134.84	Meningkat (On The Track)
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.	0.0000	0.0000		
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	0.1266	0.1511	119.34	Meningkat (On The Track)
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	0.0196	0.0259	132.33	Meningkat (On The Track)
15	Indeks Pelayanan Publik.	0.0314	0.0383	121.84	Meningkat (On The Track)
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	0.0000	0.0000		
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota				
E	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.	0.0114	0.0121	105.94	Meningkat (On The Track)
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.	0.6043	0.7380	122.12	Meningkat (On The Track)
20	Jumlah desa pangan aman.	0.6818	0.8420	123.50	Meningkat (On The Track)
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.	0.4953	0.5874	118.58	Meningkat (On The Track)
F	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	0.0036	0.0048	133.41	Meningkat (On The Track)
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	0.0000	0.0000		
G	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**				
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.	0.0493	0.0578	117.31	Meningkat (On The Track)
H	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal.**				
25	Indeks RB Balai POM di Palu.	0.0418	0.0465	111.13	Meningkat (On The Track)
26	Nilai AKIP Balai POM di Palu.	0.0161	0.0115	71.18	Meningkat (Moderat)
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan				
I	**Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.**				
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT.	0.0244	0.0325	133.10	Meningkat (On The Track)
J	**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.**				
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.	0.0411	0.0535	130.25	Meningkat (On The Track)
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal.	0.1323	0.1802	136.19	Meningkat (On The Track)
K	**Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.**				
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT.	0.0023	0.0042	183.60	Meningkat (On The Track)
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa				
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara				
34	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri				

Catatan :

R1 = Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Diharapkan
R2 = Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan Hingga Capaian Terkini

Pada sasaran kegiatan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu, empat indikator kinerja kegiatan (Persentase Obat yang memenuhi syarat, Persentase Makanan yang memenuhi syarat, Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan) mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*). Sementara itu satu indikator lainnya yaitu 'Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' juga mengalami perkembangan kinerja 'Meningkat' namun dalam kategori Meningkat (Moderat) dengan persentase perkembangan kinerja sebesar 20.79%. Indikator kinerja 'Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat' merupakan indikator kinerja yang baru digunakan mulai tahun 2021 sebagai salah satu indikator kinerja untuk menilai keberhasilan kinerja sasaran kegiatan 1. Rata-rata pertumbuhan tahunan indikator ini hingga capaian terkini (2021 s.d 2023) lebih kecil dibandingkan Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Diharapkan.

Satu-satunya indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu mengalami perkembangan kinerja 'Meningkat (Moderat)' dengan persentase perkembangan kinerja sebesar 75.23%.

Pada sasaran kegiatan 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu, dua indikator kinerja kegiatan (Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM) mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*). Sementara itu satu indikator lainnya yaitu 'Indeks kepuasan masyarakat atas

kinerja Pengawasan Obat dan Makanan' juga mengalami perkembangan kinerja 'Meningkat' namun dalam kategori Meningkat (Moderat) dengan persentase perkembangan kinerja sebesar 84.29%.

Sebanyak delapan indikator kinerja kegiatan yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu). Lima indikator mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*). Indikator-indikator tersebut adalah Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dan Indeks Pelayanan Publik. Sementara itu indikator 'Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu' memiliki rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini (2020 s.d 2023) bernilai 0, demikian juga dengan rata-rata pertumbuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan indikator ini bernilai 0. Pada tahun baseline (tahun 2020) hingga tahun terkini (2023), realisasi indikator ini sebesar 100.00%, demikian juga nilai realisasi (prognosis) tahun 2024 juga 100.00%.

Indikator 'Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik' baru digunakan mulai tahun 2023 sebagai salah satu indikator kinerja untuk menilai keberhasilan kinerja sasaran kegiatan 4. Sementara itu indikator 'Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota' baru digunakan mulai tahun 2024 sebagai salah satu indikator kinerja untuk menilai keberhasilan kinerja sasaran kegiatan 4 sehingga data yang dibutuhkan untuk menghitung perkembangan kinerja kedua indikator tidak cukup.

Semua indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) yaitu indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*).

Pada sasaran kegiatan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu, satu indikator kinerja kegiatan (Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar) mengalami perkembangan kinerja sebesar 133.41%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*). Sementara itu satu indikator lainnya 'Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar' memiliki rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini (2020 s.d 2023) bernilai 0, demikian juga dengan rata-rata pertumbuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan indikator ini bernilai 0. Pada tahun baseline (tahun 2020) hingga tahun terkini (2023), realisasi indikator ini sebesar 100.00%, demikian juga nilai realisasi (prognosis) tahun 2024 juga 100.00%.

Satu-satunya indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan mengalami perkembangan kinerja 'Meningkat (On The Track)' dengan persentase perkembangan kinerja sebesar 117.31%.

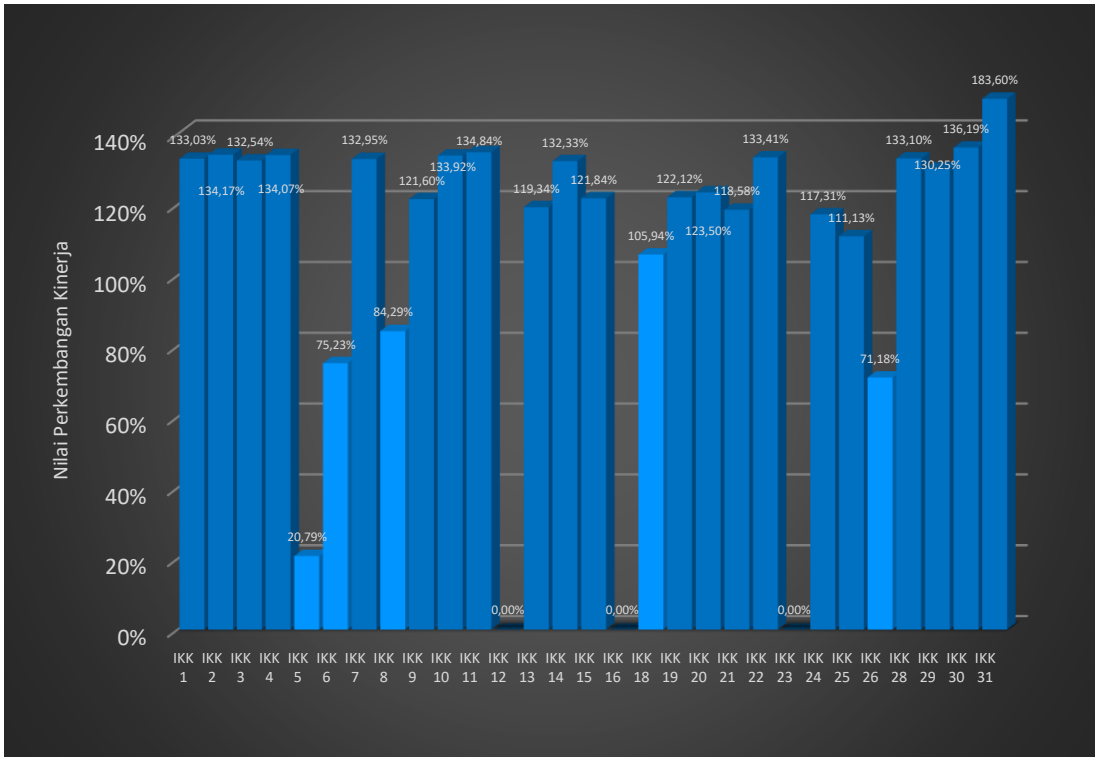
Pada sasaran kegiatan 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal, satu indikator kinerja kegiatan (Indeks RB Balai POM di Palu) mengalami perkembangan kinerja sebesar 111.13%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*), sedangkan indikator kinerja kegiatan 'Nilai AKIP Balai POM di Palu.' mengalami perkembangan kinerja meningkat (moderat) dengan nilai

persentase perkembangan kinerja sebesar 71.18%. Sementara itu indikator lainnya 'Nilai Pengelolaan Kearsipan' baru digunakan mulai tahun 2024 sebagai salah satu indikator kinerja untuk menilai keberhasilan kinerja sasaran kegiatan 8 sehingga data yang dibutuhkan untuk menghitung perkembangan kinerja kedua indikator tidak cukup.

Indikator kinerja kegiatan 'Indeks Profesionalitas ASN UPT' sebagai satu-satunya indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan 9 mengalami perkembangan kinerja sebesar 133.10%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*),

Pada sasaran kegiatan 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, dua indikator kinerja kegiatan (Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal) mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*). Nilai perkembangan kinerja indikator tersebut berturut-turut sebesar 130.25% dan 136.19%.

Pada sasaran kegiatan 11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel, satu indikator kinerja kegiatan (Nilai Kinerja Anggaran UPT) mengalami perkembangan kinerja 183.60%, yang artinya perkembangan kinerja indikator kinerja tersebut meningkat (*on the track*). Sementara itu tiga indikator lainnya yaitu Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara, dan Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri baru digunakan mulai tahun 2024 sebagai salah satu indikator kinerja untuk menilai keberhasilan kinerja sasaran kegiatan 11 sehingga data yang dibutuhkan untuk menghitung perkembangan kinerja ketiga indikator tersebut tidak cukup.



Gambar 3. 113 Nilai Perkembangan Kinerja IKK Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

Dari 9 indikator kinerja kegiatan pada Stakeholder Perspective (IKK1 s.d IKK9) Peta Strategi Balai POM di Palu tahun 2020-2024, sebanyak 6 indikator yang mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00% (meningkat-*on the track*), dan 3 indikator yang mengalami perkembangan kinerja >15.00%-<100.00% (meningkat-moderat)

Sebanyak 11 indikator dari 15 indikator kinerja pada Internal Process Perspective (IKK10-24, mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00% (meningkat-*on the track*), 3 indikator memiliki rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini dan rata-rata pertumbuhan untuk mencapai hasil yang diharapkan bernilai 0, dan 1 indikator belum dapat dihitung perkembangan kinerjanya karena baru mulai digunakan sebagai indikator keberhasilan sasaran pada tahun 2024.

Pada Learning and Growth Perspective (IKK25 s.d IKK34), dari 10 indikator kinerja kegiatan, sebanyak 5 indikator mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00% (meningkat-*on the track*), 1 indikator yang mengalami perkembangan kinerja >15.00%-<100.00% (meningkat-moderat),

dan 4 indikator belum dapat dihitung perkembangan kinerjanya karena baru mulai digunakan sebagai indikator keberhasilan sasaran pada tahun 2024.

3.2.2 Analisis Gap

Analisis gap merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Analisis ini digunakan pada saat pemutakhiran data dengan menggunakan data realisasi tahun ke-5 dan target tahun ke-5. Analisis gap bermanfaat untuk:

a. Menilai tingkat kesenjangan antara capaian kinerja dengan target
b. Mengetahui tingkat peningkatan kinerja yang diperlukan untuk menutup kesenjangan tersebut
c. Mengantisipasi capaian di tahun akhir periode
d. Menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan terkait prioritas waktu dan biaya yang dibutuhkan.

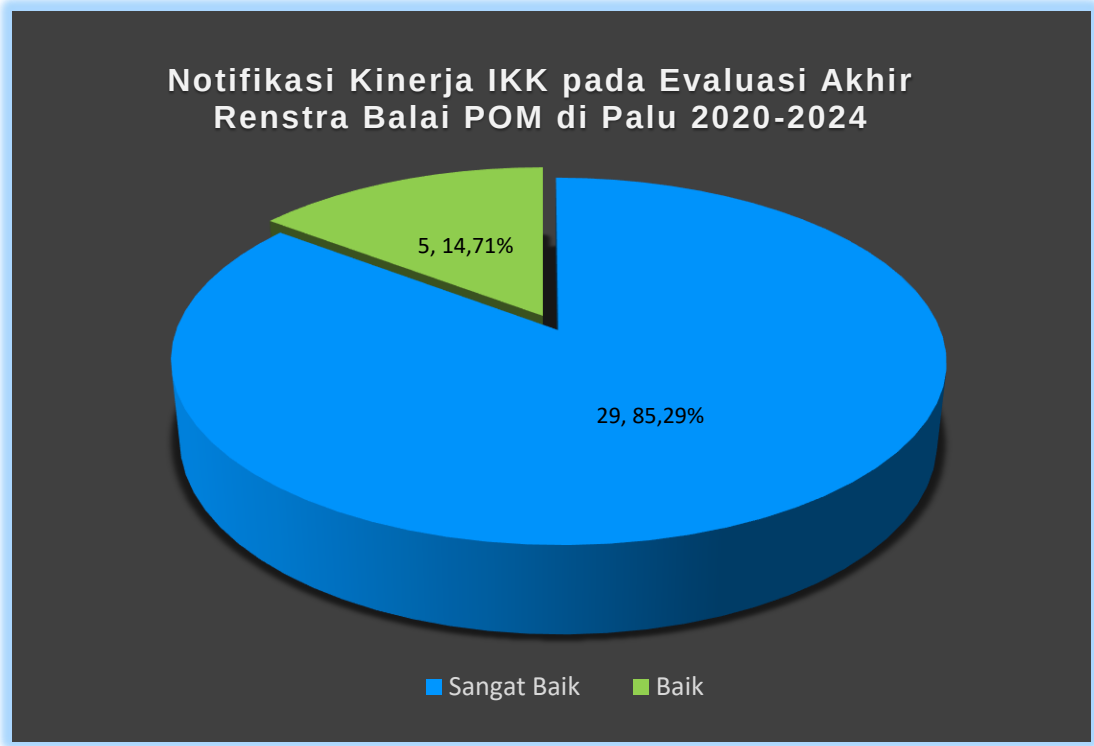
$$Capaian = \left(\frac{Realisasi}{Target}\right) \times 100\%$$

Hasil analisis gap dinyatakan dalam kategori berikut:



Tabel 3. 175 Capaian Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Kinerja	
					Nilai	Kategori
SK.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK1	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	97.11	Baik
			IK2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat.	107.63	Sangat Baik
			IK3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	101.80	Sangat Baik
			IK4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	100.12	Sangat Baik
			IK5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	100.66	Sangat Baik
SK.2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu.	99.44	Baik
SK.3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.	100.31	Sangat Baik
			IK8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.	110.52	Sangat Baik
			IK9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.	102.91	Sangat Baik
SK.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	100.00	Sangat Baik
			IK11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.	105.80	Sangat Baik
			IK12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.	100.00	Sangat Baik
			IK13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	117.34	Sangat Baik
			IK14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	106.33	Sangat Baik
			IK15	Indeks Pelayanan Publik.	104.62	Sangat Baik
			IK16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	100.00	Sangat Baik
			IK17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105.05	Sangat Baik
SK.5	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.	101.22	Sangat Baik
			IK19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.	100.00	Sangat Baik
			IK20	Jumlah desa pangan aman.	100.00	Sangat Baik
			IK21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.	100.00	Sangat Baik
SK.6	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	100.00	Sangat Baik
			IK23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	100.00	Sangat Baik
SK.7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.	107.06	Sangat Baik
SK.8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal.	IK25	Indeks RB Balai POM di Palu.	97.66	Baik
			IK26	Nilai AKIP Balai POM di Palu.	98.45	Baik
			IK27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	107.26	Sangat Baik
SK.9	9	Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.	IK28	Indeks Profesionalitas ASN UPT.	96.14	Baik
SK.10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.	IK29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.	102.06	Sangat Baik
			IK30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal.	100.00	Sangat Baik
SK.11	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.	IK31	Nilai Kinerja Anggaran UPT.	103.40	Sangat Baik
			IK32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	108.31	Sangat Baik
			IK33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	108.59	Sangat Baik
			IK34	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	133.07	Sangat Baik



Gambar 3. 114 Notifikasi Kinerja IKK pada Evaluasi Akhir Renstra Balai POM di Palu 2020-2024

Pada Gambar 3. 114 dapat dilihat sebanyak 29 dari 34 Indikator kinerja kegiatan atau sebesar 85.29% IKK berhasil mencapai kinerja 'Sangat Baik' (Nilai kinerja >=100.00%) dan patut dipertahankan. Sementara itu lima indikator lainnya (14.71%) memiliki nilai kinerja 'Baik' dengan nilai berada pada *range* 91-99% dan juga kinerja IKK tersebut patut dipertahankan atau ditingkatkan.

Pada sasaran kegiatan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu, empat indikator kinerja mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai kinerja lebih dari 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik', sementara itu satu indikator lainnya yaitu 'Persentase Obat yang memenuhi syarat' tidak mencapai target akhir periode Renstra Balai POM di Palu periode 2020-2024 dengan nilai kinerja sebesar 97.11%. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya 2025-2029, target indikator ini dapat tercapai melalui berbagai upaya perbaikan

diantaranya Menyusun perencanaan pengadaan alat laboratorium serta meningkatkan koordinasi antara petugas sampling dengan pengujian dalam melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi pemenuhan target sampel.

Satu-satunya indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan 2 (Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu tidak mencapai target akhir periode Renstra Balai POM di Palu periode 2020-2024 dengan nilai kinerja sebesar 99.44%. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya 2025-2029, target indikator ini dapat tercapai melalui berbagai upaya perbaikan diantaranya mengoptimalkan KIE dan Publikasi melalui media sosial dan media cetak (leaflet, poster, dan brosur).

Tiga indikator kinerja pada sasaran kegiatan 3 (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai kinerja lebih dari 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

Pada sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), semua indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan tersebut mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai kinerja sama dengan atau lebih dari 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

Pada sasaran kegiatan 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal, satu indikator kinerja mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai kinerja 107.26% dan berada pada kategori

'Sangat Baik', sementara itu dua indikator lainnya yaitu Indeks RB Balai POM di Palu dan Nilai AKIP Balai POM di Palu tidak mencapai target akhir periode Renstra Balai POM di Palu periode 2020-2024 dengan nilai kinerja masing-masing sebesar 97.66% dan 98.45%. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya 2025-2029, target indikator ini dapat tercapai melalui berbagai upaya perbaikan atau peningkatan kinerja diantaranya mengoptimalkan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjutan; elakukan pengawasan yang konsisten terhadap pelaksanaan inovasi untuk memastikan bahwa masalah dapat diidentifikasi dan diatasi secara cepat; serta memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja.

Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN UPT pada sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal) Palu tidak mencapai target akhir periode Renstra Balai POM di Palu periode 2020-2024 dengan nilai kinerja sebesar 96.14%. Terdapat perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja. Diharapkan pada periode Renstra berikutnya 2025-2029, target indikator ini dapat tercapai melalui berbagai upaya perbaikan atau peningkatan kinerja diantaranya meningkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar, khususnya bagi pegawai dengan jenjang pendidikan non Sarjana serta memanfaatkan monitoring dan evaluasi atas hasil pengembangan kompetensi secara berkala dalam rangka untuk pemenuhan standar kompetensi pegawai.

Pada sasaran kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan) dan sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel), semua indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan sasaran kegiatan tersebut

mencapai target yang telah ditetapkan dengan nilai kinerja sama dengan atau lebih dari 100.00% dan berada pada kategori 'Sangat Baik'.

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Balai POM di Palu telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2020– 2024. Tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Balai POM di Palu sebagai lembaga pengawas Obat dan Makanan di Indonesia. Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran kegiatan dan indikator sasaran kegiatan Berikut adalah tujuan Balai POM di Palu untuk periode 2020-2024

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan;
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan;
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM;
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu;
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan;
7. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis merupakan penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif dan dijelaskan penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan serta dilengkapi dengan rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja ke depan.

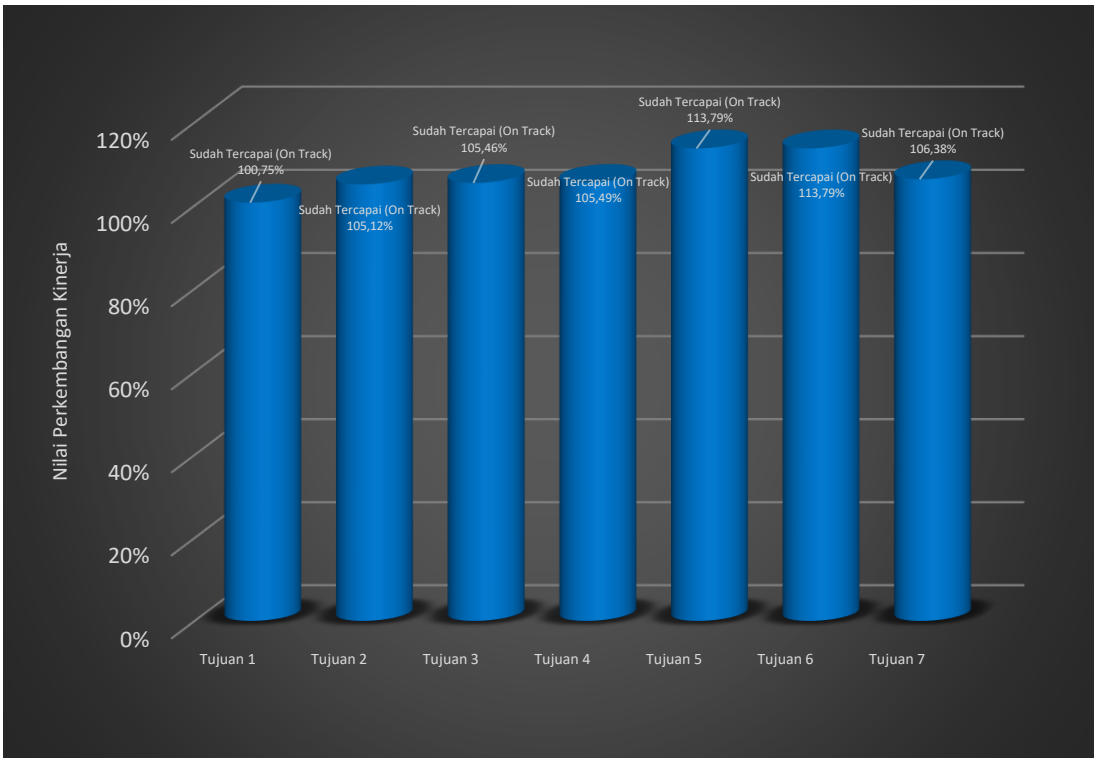
Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

a. Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).
b. Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x <100%).

Tabel 3. 176 Matriks Evaluasi Tujuan Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rata-rata	100.08%	100.75%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	102.75%		
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	101.66%		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rata-rata	100.00%		
	Jumlah desa pangan aman	Rata-rata	100.00%		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rata-rata	100.00%		
Meningkatnya kapasitas SDM Balai POM di Palu terkait pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologI informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Rata-rata	102.97%	105.12%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	97.44%		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Rata-rata	114.95%		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	101.78%	105.46%	Sudah Tercapai/On Track
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	Rata-rata	101.32%		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	Rata-rata Capaian tahun ke-4 dan ke-5 Renstra	113.29%		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu;	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	101.30%	105.49%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	102.22%		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	96.16%		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	110.18%		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	Rata-rata Rata-rata Capaian tahun ke-2 s.d ke-5 Renstra	129.69%		
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	99.13%		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	Rata-rata	106.17%		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	102.75%		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	103.53%		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	110.90%		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	107.36%		
	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Capaian tahun ke-5 Renstra	105.05%		
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	Rata-rata	100.23%		
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	Rata-rata	102.22%		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	113.79%	113.79%	Sudah Tercapai/On Track
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	113.79%	113.79%	Sudah Tercapai/On Track
Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima;	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	Rata-rata	101.32%	106.38%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	103.53%		
	Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	107.86%		
	Indeks RB Balai POM di Palu.	Rata-rata	98.36%		
	Nilai AKIP Balai POM di Palu.	Rata-rata	97.60%		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian tahun ke-5 Renstra	107.26%		
	Nilai Kinerja Anggaran UPT.	Rata-rata	97.87%		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian tahun ke-5 Renstra	108.31%		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian tahun ke-5 Renstra	108.59%		
	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian tahun ke-5 Renstra	133.07%		

Balai POM di Palu telah berhasil mencapai tujuh tujuan yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis Balai POM di Palu periode 2020-2024. Tujuh tujuan Balai POM di Palu telah tercapai/on track dengan capaian rata-rata indikator kinerja yang mendukung tujuan lebih dari 100.00%.



Gambar 3. 115 Nilai Capaian Tujuan Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

Keberhasilan **tujuan 1** (Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan) diukur melalui ketercapaian 6 indikator kinerja kegiatan yaitu indikator 'Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu' dengan rata-rata pencapaian indikator selama lima tahun pelaksanaan Renstra sebesar 100.08%; indikator 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan' dengan rata-rata pencapaian sebesar 102.75%; indikator 'Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan' dengan rata-rata pencapaian sebesar 101.66%, serta indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan rata-rata pencapaian indikator masing-masing sebesar 100.00%. Nilai rata-

rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan 1 sebesar 100.75%, artinya tujuan pertama Balai POM di Palu sudah tercapai/on track.

Keberhasilan pencapaian tujuan 1 Balai POM di Palu disebabkan oleh antara lain: Terlaksananya berbagai jenis kegiatan dan inovasi dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat; Keterlibatan komunitas dalam kegiatan KIE keamanan Obat dan Makanan; Adanya media sosial Balai POM di Palu (*Youtube, Facebook, Instagram*, *X, tiktok)* yang menyediakan informasi terkait Obat dan Makanan; Pendampingan terhadap pemangku kepentingan dalam melakukan tindak lanjut berupa penyusunan dokumen tindakan perbaikan atau pencegahan (CAPA) terhadap ketidaksesuaian hasil inspeksi;nDukungan Pemerintah Kota/Kabupaten terhadap program Pangan Jajanan Anak Sekolah, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Adapun Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tujuan 1 diantaranya Mengoptimalkan KIE dan publikasi melalui media sosial dan media cetak; Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan; Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik sesuai standar pelayanan prima secara berkesinambungan; Pelaksanaan kegiatan Program Prioritas Nasional (GKPD, PJAS dan PPABK) secara berkesinambungan; Mengoptimalkan peran tenaga PKP Dinas Kesehatan dalam mengawal dan mendampingi pelaku usaha pangan olahan untuk mendapatkan izin edar.

Tujuan 2 (Meningkatnya kapasitas SDM Balai POM di Palu terkait pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologI informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan) juga sudah tercapai dengan nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan sebesar 105.12%. Tujuan ini didukung oleh tiga indikator kinerja kegiatan yaitu Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu, Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal dengan rata-rata pencapaian indikator berturut-turut sebesar 102.97%, 97.44%, dan 114.95%.

Keberhasilan pencapaian tujuan 2 Balai POM di Palu disebabkan oleh antara lain: Pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah sesuai dengan *roadmap* yang ditetapkan; Standar ruang lingkup telah sesuai dengan penugasan UPT dalam regionalisasi laboratorium; Peningkatan kompetensi Pejabat Struktural maupun Pejabat Fungsional melalui Diklat Struktural (Diklat kepemimpinan) dan Diklat fungsional; Peningkatan kompetensi seluruh pegawai melalui Diklat teknis dan *workshop*/ seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring; Penerapan inovasi *MVE* (*Most Valuable Employee*); Pimpinan melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data dan informasi secara rutin; Melakukan Monev penggunaan SIPT secara rutin dan konsisten. Adapun Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tujuan 2 diantaranya Meningkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar; Memanfaatkan monitoring dan evaluasi atas hasil pengembangan kompetensi secara berkala dalam rangka untuk pemenuhan standar kompetensi pegawai. Mengoptimalkan perencanaan dan pengadaan peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobiologi sesuai standar; Penggantian perencanaan SRL disesuaikan dengan ketersediaan baku pembanding dan sampel di peredaran; Meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional dalam hal input hasil uji pada aplikasi SIPT.

Keberhasilan **tujuan 3** (Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM) didukung oleh tiga indikator kinerja yaitu indikator ' Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan' dengan rata-rata pencapaian indikator selama lima tahun pelaksanaan Renstra sebesar 101.78%; indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu' dengan rata-rata pencapaian sebesar 101.32%; indikator 'Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik' dengan rata-rata pencapaian sebesar 113.29%. Nilai

rata-rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan 1 sebesar 105.46%, artinya tujuan ketiga Balai POM di Palu sudah tercapai/on track.

Keberhasilan pencapaian tujuan 3 Balai POM di Palu disebabkan oleh antara lain: Pelaksanaan Bimtek secara langsung kepada pelaku usaha tentang CPPOB; Sikap proaktif petugas dalam memberikan pelayanan prima kepada pelaku usaha; Pelayanan dilakukan dengan prinsip Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi (5S); Inovasi dan *improvement* pelayanan publik terus dilakukan; Hadirnya layanan publik Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Morowali; Pendampingan Intensif yang dilakukan petugas untuk setiap pelaku usaha dalam pemenuhan aspek CPKB, CPOTB maupun CPPOB dengan membentuk komunikasi via WAG antara petugas dan pelaku usaha; Terlaksananya kegiatan Jemput Bola untuk Registrasi Pangan Olahan kolaborasi antara Badan POM dan Balai POM di Palu. Adapun Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tujuan 3 diantaranya Pelayanan yang intens dilakukan oleh petugas dalam proses pendampingan UMKM; Peningkatan kesadaran Masyarakat melalui kampanye program penyuluhan tentang pentingnya layanan yang disediakan oleh Balai POM di Palu serta cara mengaksesnya; Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan olahan untuk kelengkapan dokumen pengajuan pemenuhan CPPOB.

Pada **tujuan 4** (Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu), terdapat 14 indikator kinerja yang mendukung, dimana 12 indikator kinerja memiliki rata-rata pencapaian indikator selama lima tahun pelaksanaan Renstra di atas 100.00%, sementara dua indikator kegiatan lainnya berada pada kisaran 95.00-100.00%. Nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan 4 sebesar 105.49%, artinya tujuan keempat Balai POM di Palu sudah tercapai/on track.

Keberhasilan pencapaian tujuan 4 Balai POM di Palu disebabkan oleh antara lain: Komitmen petugas *sampling* dalam mengimplementasikan pedoman *sampling* sehingga *sampling* yang dilakukan memenuhi

keterwakilan Obat yang beredar; Meningkatnya kompetensi penguji; Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Obat yang aman dan bermutu; Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap pemenuhan standar kualitas Obat; Adanya prosedur *clock off timeline* jika terjadi kendala pada pengujian; Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan; Komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian; Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air serta Pengujian Mikrobiologi; Tersedianya sistem informasi yang memudahkan pelaku usaha dalam pengajuan permohonan dan penerbitan sertifikat*;* Peningkatan pemahaman dan konsistensi pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Pangan fortifikasi; Pemeriksaan dan pengujian sudah mengikuti pedoman dengan baik dan konsisten; Pelaksanaan tindak lanjut telah sesuai dengan pedoman tindak lanjut; Pendampingan pemangku kepentingan dalam melakukan tindak lanjut berupa penyusunan dokumen tindakan perbaikan atau pencegahan (CAPA); Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi; Pemberian edukasi terkait penerapan aspek-aspek CPPOB; Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan target yang telah ditentukan; Dukungan dan komitmen lintas sektor serta sinergitas program yang telah dibangun dengan baik.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tujuan 4 diantaranya Meningkatkan koordinasi antara petugas sampling dengan pengujian dalam melakukan perencanaan dan Monev pemenuhan target sampel; Meningkatkan Penyebaran informasi keamanan Obat dan Makanan melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat berbasis komunitas; Koordinasi dengan Balai Region terkait parameter yang diuji; Penentuan skala prioritas pada pengadaan suku cadang di Laboratorium; Optimalisasi sumber daya agar persentase sampel makanan yang diuji parameter mikrobiologi mencapai 100%; Meningkatkan koordinasi

lintas sektor dalam melakukan tindak lanjut terhadap temuan sampel TMS; Melakukan *sampling* kembali terhadap sampel-sampel TMS periode pengawasan sebelumnya yang masih ada di peredaran; Konsisten dalam mengimplementasikan pedoman *sampling* dan pengujian serta menerapkan ketentuan terbaru dalam pengambilan kesimpulan hasil uji fortifikasi; Perbaikan sistem dan prosedur dalam pengelolaan sampel Dana Alokasi Khusus(DAK); Koordinasi dengan kedeputian terkait dilakukan secara aktif dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang terkirim sesuai *timeline*; Meningkatkan pengendalian, Monev pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan; Melakukan evaluasi bersama antarpetugas terkait penyelesaian tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan yang diberikan oleh pelaku usaha; Melakukan komunikasi antara petugas dan pelaku usaha dalam memperbaiki temuan Inspeksi sebelumnya; Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan serta pembinaan terus menerus kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana; Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait DAK, SK TKPPOM, dan Kegiatan TPPS.

Tujuan 5 (Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan) didukung oleh satu indikator kinerja yaitu indikator 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' dengan rata-rata pencapaian indikator selama lima tahun pelaksanaan Renstra sebesar 113.79%. Demikian juga dengan **tujuan 6** (Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan) juga didukung oleh satu indikator kinerja yaitu indikator 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' dengan rata-rata pencapaian indikator selama lima tahun pelaksanaan Renstra sebesar 113.79%. Keberhasilan pencapaian tujuan 5 dan 6 Balai POM di Palu disebabkan oleh antara lain: Koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* dalam kegiatan operasi penindakan dan dalam penyelesaian perkara sehingga perkara dapat diselesaikan dengan baik. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tujuan diantaranya Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum

untuk petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara; Meningkatkan koordinasi dengan KORWAS PPNS dalam upaya yang diperlukan untuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara.

Pada **tujuan 7** (Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima) didukung oleh 10 indikator kinerja kegiatan, dimana 7 indikator kinerja memiliki rata-rata pencapaian indikator selama lima tahun pelaksanaan Renstra di atas 100.00%, sementara tiga indikator kegiatan lainnya berada pada kisaran 95.00-100.00%. Nilai rata-rata pencapaian indikator per tujuan pada tujuan 4 sebesar 106.38%, artinya tujuan ketujuh Balai POM di Palu sudah tercapai/on track.

Keberhasilan pencapaian tujuan 7 Balai POM di Palu disebabkan oleh antara lain: Pelayanan 5S; Inovasi dan *improvement* pelayanan publik terus dilakukan; Hadirnya layanan publik Balai POM di Palu pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Morowali; Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi; Pengelolaan pengaduan masyarakat dan konsultasi layanan publik sesuai dengan standar pelayanan; Terdapat mekanisme atau media untuk mensosialisasikan pembangunan WBK/WBBM; Inovasi disusun dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan unit kerja; Telah terdapat inovasi pelayanan publik berupa Ra Banua Pompie (Percepatan Pengembangan Usaha Pangan Olahan Melalui Pendampingan Izin Edar); Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan dengan penyelarasan indikator kinerja hingga setiap level; Pemanfaatan aplikasi SIMETRIS dalam menginput data kinerja balai setiap bulan; Pimpinan Balai POM di Palu selalu terlibat dalam memantau pencapaian kinerja secara berkala dan melakukan tindak lanjut; Pengimplementasian TND, SKKAD dalam penciptaan arsip hampir menyeluruh di setiap Unit Pengolah; Sarana Prasarana di UP maupun di UK sebagian besar telah terpenuhi; Monev penyerapan anggaran dilakukan secara rutin; Memaksimalkan capaian *output* serta melaporkan capaian *output* pada aplikasi SAKTI tepat waktu; Penerapan proses PBJ menggunakan

Metode *E-Purchasing*; Monev PBJ secara rutin; Penatausahaan BMN yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN telah sesuai dengan ketentuan; Komitmen Pimpinan untuk memprioritaskan belanja Produk Dalam Negeri dalam PBJ.

Adapun Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan pencapaian tujuan 7 diantaranya Peningkatan kesadaran Masyarakat melalui kampanye program penyuluhan tentang pentingnya layanan yang disediakan oleh Balai POM di Palu serta cara mengaksesnya ; Melakukan evaluasi bersama antarpetugas terkait penyelesaian tindakan perbaikan dan pencegahan; Peninjauan ulang kebijakan pelayanan publik akan dilakukan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun; Mengoptimalkan Monev Rencana Aksi Pembangunan ZI secara berkelanjuitan; Melakukan evaluasi pelaksanaan invoasi; Menyusun matriks reviu target indikator kinerja dilengkapi dengan justifikasi yang memadai; Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja; Melakukan monitoring terhadap pengimplementasian TND dalam penciptaan naskah dinas; Meningkatkan serapan anggaran melalui *monitoring* kegiatan dan anggaran lebih intens; Melakukan monitoring terhadap nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran; Mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan *platform E-Purchasing;* Menyebarluaskan informasi lelang ke masyarakat luas melalui berbagai media sosial sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi peserta lelang; Mengoptimalkan penggunaan PDN dengan melakukan sosialisasi pentingnya belanja PDN.

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	Persediaan reagen & media terbatas jumlahnya	Melakukan percepatan pengadaan media mikrobiologi dan reagen (diluar daftar konsolidasi)	TW IV 2024	Pengadaan media dan reagen (diluar konsolidasi telah sesuai dikerjakan	-	-	Jumlah reagen dan media mencukupi
		Sering terjadi kesalahan sampling	Melaksanakan monitoring dan evaluasi regionalisasi laboratorium Badan POM terkait sampling dan pengujian secara intensif	TW IV 2024	Monev regionalisasi TW 4 telah dilaksanakan dibulan Desember	-	-	Kesalahan sampling dan pengujian dapat diminimalkan
		Target pemenuhan sampling tidak tercapai	Meningkatkan koordinasi antara petugas sampling dengan pengujian dalam melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi pemenuhan target sampel	TW IV 2024	Koordinasi petugas sampling dan pengujian dilakukan setiap bulan	-	-	Realisasi sampling sesuai perencanaan
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Belum terdapat cadangan tabung gas Argon, sementara masa tunggu pengadaannya relatif lama sehingga menghambat proses uji	Pengadaan tabung gas argon	-	-	Pengadaan tabung gas argon melalui optimasi anggaran	TW IV-2025	Telah terdapat cadangan tabung gas Argon
		Kit nitrofuran tidak mencukupi untuk kebutuhan pengujian sampel	Pengadaan kit nitrofuran	TW IV 2024	Telah dilakukan pengadaan kit nitrofuran sebanyak 1 paket pada bulan November	-	-	Kebutuhan kit nitrofuran sudah terpenuhi
		Kit nitrofuran tidak mencukupi untuk kebutuhan pengujian sampel	Koordinasi dengan Balai Penguji untuk melakukan pengujian kembali sampel es krim	TW IV 2024	Koordinasi telah dilakukan dengan Balai Penguji (Balai POM di Gorontalo)	-	-	Parameter logam telah selesai diuji dan dilaporkan
		Parameter logam belum selesai uji	Koordinasi dengan Balai Penguji untuk melakukan pengujian kembali sampel es krim	TW IV 2024	Koordinasi telah dilakukan dengan Balai Penguji(Balai POM di Gorontalo)	-	-	Parameter logam telah selesai diuji dan dilaporkan
		Terdapat ketidaksesuaian sampel yang masuk ke laboratorium pengujian	Koordinasi dengan tim sampling untuk pemenuhan target sampel 2024 dan menyusun renlak tahun 2025 lebih cermat	TW IV 2024	Pemenuhan target sampel tahun 2024 telah diselesaikan bulan Desember 2024	Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian sampel tahun 2025	TW I-2025	Seluruh target sampel selesai disampling dan diuji
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target pemenuhan sampling tidak tercapai	Meningkatkan koordinasi antara petugas sampling dengan pengujian dalam melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi pemenuhan target sampel	TW IV 2024	telah dilakukan pembahasan sampling dan pengujian pada bulan desember 2024	-	-	Realisasi sampling sesuai perencanaan
		Sering terjadi kesalahan sampling	Meningkatkan koordinasi antara Balai anggota Region dalam pelaksanaan pengujian dan pelaporan hasil pengujian	TW IV 2024	telah dilakukan monev regionalisasi laboratorium pada bulan Desember 2024	-	-	Kesalahan sampling dan pengujian dapat diminimalkan
		Target pemenuhan sampling tidak tercapai	Melakukan percepatan pengadaan media mikrobiologi dan reagen termasuk reagen konsolidasi	TW IV 2024	pengadaan media dan reagen telah dilaksanakan	-	-	Realisasi sampling sesuai perencanaan

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tindak lanjut terhadap sarana peredaran yang menjual produk TMS belum optimal	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan tindaklanjut sesuai dengan kewenangan	TW IV 2024	Menginformasikan hasil pengujian sampel TMS kepada lintas sektor	-	-	Lintas sektor dapat melakukan tindaklanjut sesuai kewenangannya
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Terdapat perbedaan persepsi dalam menentukan kesimpulan akhir sampel	Konsisten dalam mengimplementasikan pedoman sampling dan pengujian serta menerapkan ketentuan terbaru dalam pengambilan kesimpulan hasil uji fortifikasi	TW IV 2024	Meningkatkan komunikasi dengan DitWas serta mengikuti diseminasi/pengembangan kompetensi secara mandiri	-	-	Kesimpulan akhir sampel sudah berdasarkan ketentuan terbaru
6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Lingkup Balai POM di Palu	Penyampaian KIE melalui media yang lebih banyak diakses masyarakat antara lain media sosial (facebook), media luar ruang (banner, spanduk), leaflet belum masif	Mengoptimalkan penyampaian KIE melalui media yang lebih banyak diakses masyarakat antara lain media sosial (facebook), media luar ruang (banner, spanduk), leaflet;	TW IV 2024	Menyampaian KIE melalui media yang lebih banyak diakses masyarakat antara lain media sosial (facebook), media luar ruang (banner, spanduk), leaflet;	-	-	Penyampaian KIE melalui media yang lebih banyak diakses masyarakat antara lain media sosial (facebook), media luar ruang (banner, spanduk), leaflet lebih masif dan lebih sering
		informasi pesan CEK KLIK di tempat keramaian, sekolah, fasilitas publik dan sarana pelayanan kesehatan belum tersedia	Memasang informasi pesan CEK KLIK di tempat keramaian, sekolah, fasilitas publik dan sarana pelayanan kesehatan	TW IV 2024	Mencetak poster dan leaflet Cek KLIK dan dibagikan ke sekolah, fasilitas publik dan sarana pelayanan kesehatan; Peningkatan frekuensi kampanye Cek KLIK	-	-	informasi pesan CEK KLIK di tempat keramaian, sekolah, fasilitas publik dan sarana pelayanan kesehatan telah tersedia
		Terdapat perbedaan persepsi dalam menentukan kesimpulan akhir sampel	Mengoptimalkan penyebaran informasi pesan Cek KLIK di kegiatan KIE	TW IV 2024	Peningkatan frekuensi kampanye Cek KLIK	-	-	Kesimpulan akhir sampel sudah berdasarkan ketentuan terbaru
		Pelaksanaan KIE belum sepenuhnya didasarkan hasil rekomendasi Indeks Kesadaran Masyarakat	Mengidentifikasi variabel yang masih lemah disetiap wilayah dan menyusun strategi KIE yang tepat sasaran. Beberapa cara yang dapat dilakukan: a.Memfokuskan tujuan dan tema materi/pesan KIE dengan mengacu pada Pedoman Strategi KIE dengan mempertimbangkan karakterisik wilayah dan segmentasi target audiens seperti gender, usia dan pendidikan dan penggunaan bahasa daerah b.Penyampaian KIE dengan memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat (penekanan dapat dilakukan berdasarkan komoditi, variabel cek KLIK) c.Menggunakan media penyampaian KIE yang tepat dengan mempertimbangkan target penerima KIE	TW IV 2024	Telah dilaksanakan identifikasi dan penyusunan strategi KIE berdasarkan karakteristik wilayah kerja Balai POM di Palu	-	-	Penyusunan strategi KIE didasarkan kondisi wilayah kerja Balai POM di Palu termasuk diantaranya hasil pengawasan
		Pemberian informasi belum berfokus sepenuhnya pada hal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan literasi	Menggencarakan pemberian informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat terutama terkait: a.Kebiasaan membaca informasi yang tertera pada label produk seperti nomor izin edar/barcode BPOM, petunjuk penggunaan, kedaluwarsa, logo pada produk obat dll terutama diwilayah rural b.Informasi tanggal kedaluwarsa produk, khususnya untuk obat tradisional dan Kosmetik c.Pengenalan tagline cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media d.Informasi terkait adanya produk makanan/minuman/kosmetik yang mengandung berbahaya serta obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat	TW IV 2024	Pemberian informasi dan edukasi telah ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan literasi	-	-	Edukasi berfokus pada kebiasaan membaca informasi label produk, tagline CEK KLIK, Kata BPOM, BPOM Mobile, hasil pengawasan BPOM

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	Pendaftaran izin produk masih dilakukan pelaku usaha secara mandiri	Melakukan kerjasama dengan lintas sektor di wilayah pengawasan Balai POM Palu untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk	TW IV 2024	Telah dilakukan kerjasama dengan linsek dalam pendaftaran produk melalui inovasi Ra Banua POMPIE Jemput Bola	-	-	Penerbitan izin produk dilakukan langsung ke pelaku usaha sehingga survey kepuasaan dapat meningkat
		Belum terdapat wadah komunikasi secara intensif seperti komunikasi melalui whatsapp group yang dibentuk oleh tim pendampingan	Pelayanan yang intens dilakukan oleh petugas dalam proses pendampingan UMKM	TW IV 2024	Telah dilakukan pelayanan intens oleh petugas pendampingan ke pelaku usaha	-	-	Telah terdapat wadah komunikasi secara intensif seperti komunikasi melalui whatsapp group yang dibentuk oleh tim pendampingan
		Pengetahuan pelaku usaha yang masih kurang terkait penerapan peraturan obat dan makanan	Melaksanakan bimbingan teknis, pendampingan, desk serta sosialisasi kepada pelaku usaha di bidang obat dan makanan secara berkelanjutan	TW IV 2024	telah dilakasanakan bimbingan teknis, pendampingan, desk serta sosialisasi kepada pelaku usaha sesuai tahapan untuk pendampingan ke pelaku usaha	-	-	peningkatan pemahaman pelaku usaha untuk peraturan terkait obat dan makanan
8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Pendaftaran izin produk masih dilakukan pelaku usaha secara mandiri	Melakukan kerjasama dengan lintas sektor di wilayah pengawasan Balai POM Palu untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam rangka pendaftaran produk	TW IV 2024	Telah dilakukan kerjasama dengan linsek dalam pendaftaran produk melalui inovasi Ra Banua POMPIE Jemput Bola	-	-	Penerbitan izin produk dilakukan langsung ke pelaku usaha sehingga survey kepuasaan dapat meningkat
		Belum terdapat wadah komunikasi secara intensif seperti komunikasi melalui whatsapp group yang dibentuk oleh tim pendampingan	Pelayanan yang intens dilakukan oleh petugas dalam proses pendampingan UMKM	TW IV 2024	Telah dilakukan pelayanan intens oleh petugas pendampingan ke pelaku usaha	-	-	Telah terdapat wadah komunikasi secara intensif seperti komunikasi melalui whatsapp group yang dibentuk oleh tim pendampingan
		Pengetahuan pelaku usaha yang masih kurang terkait penerapan peraturan obat dan makanan	Melaksanakan bimbingan teknis, pendampingan, desk serta sosialisasi kepada pelaku usaha di bidang obat dan makanan secara berkelanjutan	TW IV 2024	telah dilakasanakan bimbingan teknis, pendampingan, desk serta sosialisasi kepada pelaku usaha sesuai tahapan untuk pendampingan ke pelaku usaha	-	-	pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah provinsi Sulawesi Tengah semakin optimal berbasis resiko
		Belum ada kolaborasi melalui media sosial	Meningkatkan pemberian informasi dan edukasi kepada Masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan melalui berbagai media promosi yang mempunyai cakupan luas dan dapat menyasar berbagai segmen masyarakat	TW IV 2024	Pemberian informasi dan edukasi kepada Masyarakat melalui berbagai media promosi terus ditingkatkan terutama media sosial yang menyasar berbagai segmen masyarakat dengan bekerja sama dengan media sosial lokal yang memiliki banyak pengikut seperti @soalpalu	-	-	Telah ada kolaborasi dengan akun sosial media lain untuk menyasar lebih banyak segmen masyarakat
		Publikasi media masih minim	Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti razia obat dan makanan yang kedaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk ilegal	TW IV 2024	Meningkatkan hubungan dengan jurnalis sehingga publikasi kegiatan lebih banyak diliput	-	-	Publikasi oleh media semakin meningkat
		Kinerja dan hasil pengawasan BPOM belum dipublikasikan secara masif	Menyebarluaskan informasi hasil pengawasan dan penindakan Obat dan Makanan secara masif dan inovatif sesuai dengan keunikan daerah masing masing sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Media informasi tidak hanya melalui media digital dan media sosial tetapi juga dapat berupa media luar ruang seperti poster/pamflet.	TW IV 2024	Meningkatkan publikasi kinerja dan hasil pengawasan BPOM	-	-	Kinerja dan hasil pengawasan BPOM telah dipublikasikan secara masif melalui berbagai macam media
		Engagement cenderung stagnan	Meningkatkan engagement dengan melakukan interaksi Aktif dengan Pengikut pada media sosial BPOM	TW IV 2024	Menarik engagement dengan berbagai strategi seperti kuis, perbaikan copywriting	-	-	Terjadi peningkatan engagement yang cukup signifikan

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Informasi yang diberikan kepada pelanggan terkadang tidak seragam	Memperbarui Frequently Asked Questions (FAQ) untuk menyeragamkan dan mempermudah penyampaian jawaban kepada pelanggan	TW IV 2024	Telah diperbaharui FAQ untuk menyeragamkan dan mempermudah penyampaian jawaban kepada pelanggan	-	-	Petugas memberikan jawaban kepada pelanggan sesuai FAQ sehingga penyampaian informasi dapat seragam
		Pelanggan belum memahami adanya standar biaya/tarif yang ditetapkan oleh pemerintah dan keluhan adanya biaya/tarif pelayanan	Meningkatkan publikasi biaya/tarif Pelayanan melalui media sosial	TW IV 2024	Telah dilakukan peningkatan publikasi biaya/tarif pelayanan melalui media sosial	-	-	Pelanggan telah memahami biaya/tarif layanan sesuai PP No 32 tahun 2017 tentang jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada BPOM
		Kapasitas ruang layanan publik kurang memadai	Melengkapi sarana dan prasarana pelayanan publik	TW IV 2024	Telah dilakukan peningkatan publikasi biaya/tarif Pelayanan melalui media sosial	-	-	Tidak terdapat keluhan terkait kapasitas ruang layanan publik
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	Belum dilakukan evaluasi per triwulan oleh pusat	Koordinasi dengan kedeputian terkait dilakukan secara aktif dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan sesuai timeline	TW IV 2024	Telah dilaksanakan Koordinasi dengan kedeputian terkait dilakukan secara aktif dalam menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan sesuai timeline	-	-	Telah dilakukan evaluasi per triwulan oleh pusat
		Beberapa Tindak lanjut keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan melewati timeline	Meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan	TW IV 2024	Telah dilakukan monitoring/evaluasi sarana terperiksa oleh petugas pemeriksa secara berkala	-	-	Tindak lanjut keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan sesuai timeline
		Beberapa petugas belum mempunyai persepsi yang sama terkait pedoman tindak lanjut terkini	Meningkatkan pemahaman petugas terkait pedoman tindak lanjut terkini	TW IV 2024	Telah dilakukan Sosialisasi/Desiminasi terkait pedoman tindak lanjut terkini	-	-	Sebahagian besar petugas telah memahami pedoman tindak lanjut terkini
		Beberapa Tindak lanjut keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan melewati timeline	Meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan	TW IV 2024	Telah dilakukan koordinasi terkait hasil pengawasan dengan lintas sektor antara lain dengan Dinas Kesehatan.	-	-	Tindak lanjut keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan sesuai timeline
		Tindak lanjut hasil pengawasan belum termonitor secara rutin	Meningkatkan pengendalian, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan	TW IV 2024	Telah dilakukan pengendalian, monitoring, dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara intensif	-	-	Tindak lanjut hasil pengawasan termonitor secara rutin
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Tindak lanjut dari pemangku kepentingan belum maksimal dan melewati timeline	Meningkatkan respon petugas Balai POM di Palu dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan	TW IV 2024	Telah dilaksanakan peningkatan respon petugas Balai POM di Palu dalam menindaklanjuti surat keputusan/rekomendasi dari kedeputian/UPT lain dan pemangku kepentingan	-	-	Jumlah tindak lanjut dari pemangku kepentingan yang sesuai dengan timeline semakin meningkat
		Hasil inspeksi yang diterbitkan menunjukkan beberapa temuan yang memerlukan tindak lanjut yang intesif dari pemangku kepentingan	Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan	TW IV 2024	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi sarana terperiksa oleh petugas pemeriksa secara berkala	-	-	Sebagian besar rekomendasi telah diimplementasikan dengan baik

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Pelaku usaha masih belum memahami datadukung yang dimasukkan untuk penyelesaian TPTP	Melakukan evaluasi bersama antara petugas terkait penyelesaian Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan yang diberikan oleh pelaku usaha sehingga timeline penginputan dapat terpenuhi.	TW IV 2024	Telah dilakukan evaluasi bersama untuk mempercepat penyelesaian TPTP bagi pelaku usaha	-	-	Dilakukan komunikasi bersama antara petugas dan pelaku usaha dalam pemenuhan dokumen sehingga timeline penyelesaian dapat lebih cepat.
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Masih terdapat pelaku usaha yang belum mengikuti Bimbingan Teknis terkait CPPOB dan CPP-IRT	Merekomendasikan ke pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan terkait penerapan CPPOB dan CPP-IRT melalui webinar yang diselenggarakan oleh Badan POM ataupun pelatihan melalui IDEAS untuk pelaku usaha.	TW IV 2024	Telah dilaksanakan pelatihan mandiri melalui ideas oleh pelaku usaha	-	-	telah terlaksana bimbingan teknis CPPOB dan CPP-IRT yang diikuti oleh Pelaku usaha melalui IDEAS untuk pelaku usaha.
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Koordinasi dengan lintas sektor dalam menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan belum maksimal.	Tetap menjalin kerja sama dengan lintas sektor dalam mengimplementasikan peraturan di bidang pengawasan dan pengelolaan Obat dan Makanan baik yang dilakukan secara mandiri maupun terpadu;	TW IV 2024	Telah dilaksanakan koordinasi dengan lintas sektor	-	-	Lintas sektor telah menindaklanjuti beberapa temuan hasil pemeriksaan
		Pelaku usaha belum memahami terkait pengelolaan ONPP	Melakukan sosialisasi atau bimbingan teknis tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana	TW IV 2024	Telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi pengelolaan ONPP untuk pelaku usaha	-	-	Pelaku usaha telah memahami terkait pengelolaan ONPP
		Kompetensi SDM khusus Inspektur CDOB di BPOM Palu masih kurang	Meningkatkan kemampuan petugas melalui peningkatan kompetensi secara berjenjang terkait pengawasan di bidang Obat dan Makanan.	TW IV 2024	Petugas telah mengikuti pelatihan secara berjenjang untuk kompetensi inspektur terkait pengawasan	-	-	Kompetensi SDM khusus inspektur CDOB bertambah
15	Indeks Pelayanan Publik	Inovasi LAPAK RB belum diikutsertakan dalam kompetisi inovasi pada level apapun	Mengikutsertakan inovasi dalam kompetisi inovasi pada level apapun	TW IV 2024	Inovasi LAPAK RB sudah diikutsetakan pada kompetisi inovasi	-	-	Inovasi LAPAK RB telah diikutsertakan dalam kompetisi inovasi pada level apapun
		Standar pelayanan publik belum dilakukan peninjauan ulang dalam kurun waktu lebih cepat dari tahun sebelumnya	Melakukan peninjauan ulang satu tahun atau lebih cepat terhadap sebagian atau seluruh jenis layanan pada kebijakan pelayanan	-	-	Akan melakukan peninjauan ulang standar pelayanan publik melalui kegiatan Forum Konsultasi Publik	TW 1 tahun 2025	Standar pelayanan publik telah dilakukan peninjauan ulang dalam kurun waktu lebih cepat dari tahun sebelumnya
		Pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial belum dilakukan secara rutin setiap hari (hari kerja)	Melakukan pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial secara rutin setiap hari (hari kerja)	-	-	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jadwal tim media sosial dalam pemutakhiran konten pada subsite dan media sosial	TW 1 tahun 2025	Pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial telah dilakukan secara rutin setiap hari (hari kerja)
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Pelaku usaha masih belum memahami pembuatan dokumen serta pemenuhan persyaratan untuk pengajuan perizinan	Melakukan pendampingan Intensif untuk pengajuan dokumen oleh pelaku usaha UMKM kosmetik	TW IV 2024	Telah dilakukan pendampingan oleh petugas untuk dokumen SOP terkait Maklon kosmetik	-	-	Pemenuhan dokumen persyaratan lebih cepat dan tepat dalam pengajuan perizinan sehingga memudahkan dalam evualasi dokumen oleh petugas

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat Provinsi/Kabupaten/Kota	Sampel pengujian masuk tidak sesuai dengan perencanaan pengujian sampel	Mengkoordinasikan pembinaan dan pendampingan perencanaan pengujian sampel DAK	TW IV 2024	Telah dilakukan koordinasi terkait pengujian sampel DAK melalui Whatsapp	-	-	Sebagian besar dinas kesehatan telah memasukkan sampel sesuai dengan kesepakatan
		Kegiatan TKPPOM,TPPS dan DAK tidak sesuai perencanaan	Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait DAK, SK TKPPOM, TPPS	TW IV 2024	Telah dilakukan monitoring kegiatan TKPPOM, TPPS dan DAK setiap bulannya	-	-	Kegiatan terealisasi sesuai dengan perencanaan
18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	KIE belum dapat mencakup wilayah yang lumayan luas karena keterbatasan sumber daya	Mengoptimalkan kader penyebaran informasi Obat dan Makanan yang melibatkan mahasiswa KKN maupun tokoh masyarakat/masyarakat di tingkat kelurahan/desa	TW IV 2024	Telah dilaksanakan dan dilakukan monitoring dan evaluasi	-	-	KIE telah mencakup wilayah dan jumlah masyarakat luas dengan program KAFE OM
		Belum terdapat peralatan pembuatan konten dan masih kurangnya kompetensi petugas pembuat konten	Meningkatkan kompetensi produksi konten dan pengadaan peralatan pembuatan konten dengan mempertimbangkan kesediaan anggaran	TW IV 2024	Telah dilakukan pengadaan beberapa bahan produksi konten seperti mikrofon nirkabel	-	-	Kompetensi petugas pembuat konten telah meningkat dan telah terdapat untuk mendukung pembuatan konten
		Program yang mengintervensi subjek yang sama berjalan masing-masing	Mengoptimalkan kerjasama dengan lintas sektor untuk melakukan kolaborasi dalam kegiatan yang dilaksanakan lintas sektor	TW IV 2024	KIE kolaborasi dengan Pemprov Sulteng mempercepat penurunan stunting Melalui Program Tangguh Bersinar, Kolaborasi melalui inovasi Terminal dan Transprasi pangan terpadu untuk penanggulangan daerah rawan pangan dan miskin ekstrim	-	-	Terdapat sinergi dan kolaborasi untuk mengintervensi subjek yang ditetapkan
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Kegiatan terpisah masing-masing program	Kegiatan Program Prioritas Nasional (GKPD, PJAS dan PPABK) dilaksanakan berkesinambungan;	TW IV 2024	Kegiatan Program Prioritas dilaksanakan berkesinambungan	-	-	Kegiatan terlaksana lebih efektif dan efisien dari penggunaan anggaran dan waktu pelaksanaan
		Petugas puskesmas belum mengetahui program PJAS di wilayah kerjanya	Berkolaborasi dengan puskesmas dalam pembinaan kantin sehat dalam program stikerisasi kantin di sekolah yang telah diintervensi	TW IV 2024	Petugas Puskesmas dilibatkan dalam Sosialisasi dan Bimtek Kader KP	-	-	Petugas puskesmas terlibat langsung dalam pengawasan PJAS di Sekolah
		Petugas puskesmas belum mengetahui program PJAS di wilayah kerjanya	Berkordinasi dengan Puskesmas untuk memasukkan kegiatan pemeriksaan kantin sebagai kegiatan rutin Puskesmas	TW IV 2024	Petugas Puskesmas dilibatkan dalam Sosialisasi dan Bimtek Kader KP	-	-	Petugas puskesmas terlibat langsung dalam pengawasan PJAS di Sekolah dan dilaksanakan secara periodik (3-6 bulan sekali)
20	Jumlah desa pangan aman	Tim KP dan kader belum memahami fungsinya	Mengoptimalkan peran tim keamanan pangan dan kader keamanan pangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;	TW IV 2024	Tim keamanan dan kader didampingi melalui WAG	-	-	Kegiatan fasilitasi berjalan dengan efektif
		Tim tidak memahami kegiatan selanjutnya yg harus dilakukan di desa	Mendampingi Tim Keamanan Pangan dalam Menyusun dokumen rencana aksi.	TW IV 2024	Tim Keamanan Pangan menyusun rencana aksi sesuai dengan kebutuhan desa	-	-	Kegiatan atau program keamanan pangan lebih terarah dan jelas waktu dan anggarannya
		Komunitas pelaku usaha pangan siap saji belum memahami prosedur memperoleh izin edar	Mengoptimalkan peran tenaga PKP Dinas Kesehatan untuk mengawal dan mendampingi pelaku usaha pangan olahan untuk mendapatkan izin edar.	TW IV 2024	Tenaga PKP mendampingi pelaku usaha dalam memperoleh izin edar	-	-	Pelaku usaha memeperoleh izin edar

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
21	Jumlah pasar pangan aman dari bahan berbahaya	Sampah berserakan di pasar	Mengoptimalkan peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di pasar	TW IV 2024	Kordinasi dengan DLH dalam rangka penanganan sampah	-	-	Sampah setiap sore diangkut oleh petugas DLH
		Petugas pasar menunggu pendampingan dari BPOM	Meningkatkan frekuensi pengujian sampel dan edukasi kepada pedagang pasar melalui peran aktif petugas pasar	TW IV 2024	Petugas pasar melaksanakan pengujian mandiri	-	-	Petugas pasar melaksanakan pengujuan mandiri
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Penginputan SIPT terlambat dilakukan	Melakukan koordinasi dengan Balai Region terkait pengujian spesifik sehingga dapat melakukan percepatan dalam pengujian dan penginputan SIPT	TW IV 2024	Telah dilakukan koordinasi penginputan SIPT via Whatsapp	-	-	Penginputan SIPT dilakukan secara realtime
		Troubleshooting peralatan dipandu oleh teknisi atau dilakukan oleh teknisi	Meningkatkan kompetensi pegawai terkait troubleshooting peralatan laboratorium sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja	TW IV 2024	Telah dilakukan pelatihan internal yang disertai troubleshoting alat	-	-	Pegawai di pengujian meningkat pengetahuannya serta Troubleshooting peralatan dapat dilakukan oleh pegawai secara mandiri
		Belum Seluruh Penguji mempunyai kompetensi melakukan pengujian menggunakan ICPMS dan GCMS	Menentukan skala prioritas pada pengadaan suku cadang di Laboratorium,terutama untuk peralatan dengan intensitas pemakaian tinggi	TW IV 2024	Telah dilakukan uji fungsi alat ICP-MS serta telah dilakukan bimtek GCMS dan ICPMS di PPPOMN di Bulan Mei dan Juni	-	-	seluruh Penguji mampu melakukan pengujian menggunakan ICP-MS dan GCMS
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Ketersediaan suku cadang, gas pengujian serta bahan pendukung pengujian belum mencukupi kebutuhan	Melakukan optimalisasi anggaran untuk suku cadang, gas pengujian serta bahan pendukung pengujian	TW IV 2024	Optimalisasi anggaran melalui revisi POK	-	-	Kebutuhan suku cadang, gas pengujian serta bahan pendukung pengujian telah terpenuhi
		-	Pengadaan tabung gas argon sebagai cadangan	-	-	Pengadaan tabung gas argon hasil dari optimalisasi pengadaan alat laboratorium	Triwulan 2-2025	-
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Terdapat petunjuk baru dari Jaksa Penuntut Umum setelah dipenuhi P19 mnelalui Berita Acara Koordinasi dan Konsultasi antara Penyidik dan Jaksa Penuntut Umum	Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dalam penyelesaian berkas perkara.	TW IV 2024	Telah melakukan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum untuk petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara.	-	-	Telah dikirimkan jawaban atas petunjuk baru melalui jawaban atas Berita Acara Koordinasi dan Konsultasi anatar Penyidik dan Jaksa Penuntut Umum
		Terdapat petunjuk baru dari Jaksa Penuntut Umum yang sulit dilakukan pemenuhan untuk menjawab petunjuk baru	Meningkatkan koordinasi dengan KORWAS PPNS dalam upaya yang diperlukan untuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara	TW IV 2024	Meningkatkan koordinasi dengan KORWAS PPNS dalam upaya yang diperlukan untuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara	Telah koordinasi dengan koordinasi dengan KORWAS PPNS dalam upaya yang diperlukan untuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara	-	Terdapat pemenuhan petunjuk baru terhadap berkas perkara yang sedang diselesaikan terkait pemanggilan saksi dan bantuan permintaan membawa saksi

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
25	Indeks RB Balai POM di Palu	Penyusunan dan penetapan inovasi belum dilandasi dengan latar belakang yang jelas.	Menyusun dan menetapkan dasar pengembangan inovasi apakah berdasarkan risiko yang ada pada Unit Kerja atau berdasarkan kebutuhan Unit Kerja dalam pembangunan ZI;	TW IV 2024	Inovasi disusun sudah berdasarkan kebutuhan unit kerja dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya adalah hasil survey core value berakhlak sehingga ditetapkan inovasi Kumbang Manis dalam upaya untuk meningkatkan nilai harmonis.	-	-	Inovasi yang ditetapkan merupakan tindak lanjut rekomendasi sehingga diharapkan dapat menjadi solusi perbaikan dalam setiap aspek penilaian.
		Inovasi belum disusun dan ditetapkan berdasarkan risiko dan berdasarkan kebutuhan Unit kerja.		TW IV 2024	Inovasi telah disusun dan ditetapkan berdasarkan risiko dan kebutuhan Unit kerja. Untuk Inovasi Ra Banua POMPI telah ditetapkan dengan memperhatikan banyaknya pelaku usaha pangan yang masih belum memiliki no izin edar di Wilayah Sulawesi Tengah. Saat ini inovasi telah memfasilitasi banyak pelaku usaha dan mencakup daerah yang lebih luas.	-	-	Inovasi telah disusun dan ditetapkan berdasarkan risiko dan berdasarkan kebutuhan Unit kerja sehingga dapat memfasilitasi banyak pelaku usaha dengan cakupan yang lebih luas.
		Tidak ada informasi secara berkala mengenai rencana kerja dari setiap area perubahan sehingga monitoring cenderung lemah.	Penetapan jadwal monitoring dan evaluasi rencana kerja setiap Pokja serta pelaksanaannya dilakukan secara konsisten;	TW IV 2024	Monitoring dan evaluasi rencana kerja setiap pokja dilaksanakan secara berkala dimana rencana kerja masing-masing pokja tiap bulan telah diinformasikan di Whatsapp Group Balai melalui inovasi RB Alert.	-	-	Adanya informasi mengenai rencana kerja setiap area perubahan yang disampaikan secara berkala dapat meningkatkan awareness setiap pokja terhadap pelaksanaan rencana kerja.
		Internalisasi budaya kerja dan nilai organisasi kepada seluruh anggota organisasi belum dilaksanakan secara berkala karena pemanfaatan berbagai media yang belum optimal.	Internalisasi budaya kerja dan nilai organisasi kepada seluruh anggota organisasi secara berkala;	TW IV 2024	Internalisasi budaya kerja dan nilai organisasi dilakukan melalui berbagai media diantaranya melalui arahan pimpinan dalam kegiatan apel pagi, pemberian materi oleh pokja dalam kegiatan kumbang manis, sosialisasi melalui media sosial.	-	-	Media serta materi internalisasi lebih variatif sehingga seluruh anggota organisasi terpapar secara berkala.
		Rencana aksi AoC belum terintegrasi dengan rencana kerja prioritas pembangunan ZI.	Mengoptimalkan peran AoC dalam pelaksanaan inovasi dan internalisasi;	TW IV 2024	Tim AoC disusun dengan mengakomodir seluruh area perubahan sehingga setiap AoC merupakan penanggung jawab rencana aksi perubahan yang ada dalam setiap Pokja. Rencana aksi tersebut merupakan rencana kerja prioritas dalam pembangunan ZI.	Melakukan reviu terhadap efektifitas pelaksanaan rencana aksi AoC.	Triwulan 1-2025	Rencana aksi AoC merupakan rencana kerja prioritas dengan target yang relevan sesuai tujuan pembangunan WBK/WBBM.
		Belum terdapat surat pengantar penyerahan Laporan Kinerja kepada Biro Perencanaan.	Menyusun dan menyampaikan surat pengantar penyerahan Laporan Kinerja kepada Biro Perencanaan;	TW IV 2024	Penyerahan Laporan Kinerja sudah disertai surat pengantar kepada Biro Perencanaan.	-	-	Setiap Penyerahan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja Interim sudah disertai surat pengantar kepada Biro Perencanaan.
		Belum semua SDM yang menangani akuntabilitas mengikuti pelatihan SAKIP.	Melakukan peningkatan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas dengan mengikuti pelatihan SAKIP;	TW IV 2024	Semua SDM yang menangani akuntabilitas sudah mengikuti pelatihan SAKIP.	-	-	Kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas sudah ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan SAKIP.
		Hanya sebagian Tim Manajemen Risiko yang pernah mengikuti pelatihan terkait Manajemen Risiko.	Agar tim manajemen risiko mengikuti pelatihan manajeman risiko secara mandiri di aplikasi IDEAS;	TW IV 2024	Tim Manajemen Risiko telah mengikuti pelatihan manajemen risiko secara mandiri melalui aplikasi IDEAS.	-	-	Seluruh Tim Manajemen Risiko telah mengikut pelatihan terkait Manajemen Risiko.
		Dalam pengembangan dasar inovasi rapat hanya dilakukan oleh tim penanggung jawab inovasi dan belum sepenuhnya melibatkan pimpinan.	Melakukan rapat bersama dengan pimpinan untuk menetapkan dasar pengembangan inovasi;	TW IV 2024	Telah dilakukan rapat bersama pimpinan untuk menetapkan dasar pengembangan inovasi.	-	-	Rapat telah dilakukan bersama pimpinan dan tim dalam menetapkan dasar pengembangan inovasi.
		Belum mereviu jadwal pelaksanaan Forum Konsultasi Publik, jika pada saat berjalannya waktu ada perubahan peraturan atau kebijakan pelayanan publik	Mereviu jadwal pelaksanaan Forum Konsultasi Publik yang dapat mengakomodir jika ada perubahan peraturan pada saat berjalannya waktu;	TW IV 2024	Forum Konsultasi Publik telah direviu pelaksanaanya dan telah mengakomodir perubahan peraturan yang terdapat dalam standar pelayanan dan Forum Konsultasi Publik telah dilaksanakan di Triwulan I 2024.	-	-	Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik telah direviu dan dapat mengakomodir jika ada perubahan peraturan atau kebijakan pelayanan publik pada saat berjalannya waktu

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
25	Indeks RB Balai POM di Palu	Evaluasi SOP hanya dilakukan pada bagian tertentu.	Menyusun jadwal evaluasi SOP minimal 1 tahun sekali untuk setiap fungsi;	TW IV 2024	Jadwal evaluasi SOP telah disusun namun penerapannya masih belum maksimal.	Menyusun jadwal evaluasi SOP minimal 1 tahun sekali untuk setiap fungsi.	triwulan 1 2025	SOP seluruh unit kerja telah dievaluasi sesuai jadwal yang ditentukan.
		Layanan internet mengalami permasalahan dan tidak ada back up sehingga akses internet langsung mat.	Teknologi Informasi agar dapat digunakan secara maksimal harus didukung oleh akses internet yang memadai;	TW IV 2024	Akses internet telah ditingkatkan kapasitasnya dari tahun sebelumnya.	Melakukan kerjasama terhadap 2 vendor penyedia jasa internet yang berbeda sebagai back up jika terjadi permasalahan internet.	triwulan 1 2025	Akses internet lancar.
		Belum ada pembobotan pada setiap komponen penilaian MVE	Kriteria MVE perlu direviu kembali, disesuaikan dengan kondisi saat ini;	TW IV 2024	Telah dilakukan reviu kriteria MVE.	-	-	Sudah ada pembobotan pada setiap komponen penilaian MVE dan akan mulai diberlakukan pada tahun 2025.
		Tidak ada rencana tindak lanjut terhadap hasil monitoring dan evaluasi Keterbukaan Informasi publik.	Menyusun dan melaksanakan rencana tindak lanjut mengenai hasil pemantauan; dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik pada tata laksana;	-	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik secara berkala serta melakukan tindak lanjut atas hasil monitoring dan evaluasi tersebut.	triwulan 1 2025	Secara berkala melaksanakan tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas Keterbukaan Informasi Publik.
		SOP mutasi internal belum terupdate.	Menyusun dan menetapkan SOP mutasi internal dari Unit Kerja serta pemantauan dan evaluasi hasil pengembangan kompetensi setiap pegawai;	TW IV 2024	SOP mutasi/rotasi internal pegawai telah ada dan telah direviu.	-	-	Draft revisi SOP mutasi internal sudah disusun yaitu adanya penyesuaian Dasar Hukum dan atribut tanggal, revisi dan penandatangan serta menuangkan Implementasi budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK.
		Tidak dilakukan evaluasi terhadap Nihil pengaduan yang masuk.	Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tidak adanya pengaduan masyarakat;	TW IV 2024	Telah dilakukan evaluasi perbulan terhadap pengaduan yang masuk maupun Nihil.	-	-	Telah dilakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap NIHIL Pengaduan yg masuk setiap bulannya.
		Pengelolaan Manajemen Risiko belum optimal	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas tata kelola, pengendalian intern, dan manajemen risiko sehingga mampu menciptakan birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	TW IV 2024	Telah mengikuti e-learning Manajemen Risiko, telah dibuatkan SK Penetapan Nilai dan Dampak Risiko serta lebih disiplin dalam memantau dan mengisi progress Mitigasi risiko dan atribut pengendaliannya.			Nilai maturitas Manajemen Risiko tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya dan pengelolaan manajemen risiko sudah lebih baik.
26	Nilai AKIP Balai POM di Palu	Belum ada kertas kerja perubahan/penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja.	Menyusun kertas kerja perubahan/penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja yang disertai dengan justifikasi yang memadai dan komprehensif serta mempertimbangkan tren realisasi kinerja tahun sebelumnya;	TW IV 2024	- Pada tahun 2023 telah dilaksanakan Evaluasi Paruh Waktu terhadap Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024. Pada EPW, dilakukan evaluasi terhadap kinerja tahun-tahun sebelumnya, termasuk penetapan target kinerja. - Pada akhir tahun 2023 sampai dengan awal tahun 2024, telah dilakukan reviu terhadap target kinerja tahun 2024. Penetapan target kinerja berdasarkan basis data yang memadai, tren realisasi, justifikasi, dan disertai dengan kertas kerja. Penetapan/perubahan target ini juga telah ditelaah oleh unit kerja Pusat pengampu IKU masing-masing dan juga telah direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM.	-	-	Kertas kerja perubahan/penetapan target telah disusun untuk setiap indikator sasaran kinerja yang disertai dengan justifikasi yang memadai dan komprehensi
		Dokumen perencanaan belum sepenuhnya selaras dan penyajian informasi perencanaan kinerja khususnya terkait perubahan target kinerja belum memadai.	Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja secara memadai khususnya terkait perubahan target kinerja;	TW IV 2024	- Dokumen perencanaan kinerja Balai POM di Palu telah selaras dan telah menyajikan informasi perencanaan kinerja secara memadai khususnya terkait perubahan target kinerja; - Balai POM di Palu telah menyusun Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024; - Dokumen RKT dan PK Balai POM di Palu telah menyajikan sasaran strategis dan IKU sesuai dengan Renstra Balai POM di Palu tahun 2020-2024 (Reviu); - Balai POM di Palu telah menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2024 dan mencantumkan target sesuai dokumen PK dan telah menjabarkan target-target yang ada dalam dokumen PK menjadi bulanan	-	-	Dokumen perencanaan telah selaras dan penyajian informasi perencanaan kinerja khususnya terkait perubahan target kinerja telah memadai.

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
26	Nilai AKIP Balai POM di Palu	Notulen rapat monitoring dan evaluasi belum menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi.	Menyusun notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi;	TW IV 2024	Pimpinan Balai POM di Palu selalu terlibat dalam memantau pencapaian kinerja secara berkala dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil pemantauan, melalui rapat Monev setiap bulan yang dihadiri semua Ketua Tim dan anggota tim terkait. Telah ditindaklanjuti rencana tindak lanjut/rencana aksi yang disusun saat pelaksanaan evaluasi internal pada periode sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada laporan evaluasi internal triwulanan.	-	-	Notulen rapat monitoring dan evaluasi telah menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi.
		Sumber data kinerja belum sepenuhnya tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan.	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga data capaian kinerja selaras antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan.	TW IV 2024	Telah didokumentasikan dan telah dipastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga data capaian kinerja selaras antara dokumen Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK), Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan.	-	-	Sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan.
		Pada SOP Mikro Monev Kinerja dan Anggaran, pengumpulan data kinerja terkait mekanisme yang lebih komprehensif dalam menangani perubahan/ perbedaan data belum sepenuhnya dicantumkan.	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja terkait mekanisme yang lebih komprehensif dalam menangani perubahan/perbedaan data;	TW IV 2024	Telah dilakukan reviu dan revisi SOP Monev Kinerja dan Anggaran dimana ditambahkan mekanisme yang lebih komprehensif dalam menangani perubahan/perbedaan data. SOP tersebut telah diformalkan : SOP Mikro Monev Kinerja dan Anggaran Nomor : POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK .58.03, tanggal 26 Agustus 2024.	-	-	Pada SOP Mikro Monev Kinerja dan Anggaran revisi, pengumpulan data kinerja terkait mekanisme yang lebih komprehensif dalam menangani perubahan/ perbedaan data telah dicantumkan dengan jelas.
		Penyajian data realisasi kinerja Balai POM di Palu pada dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja belum sepenuhnya relevan dan selaras untuk mengukur dan telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan.	Memastikan keselarasan penyajian data realisasi kinerja dokumen Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK), Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan;	TW IV 2024	Telah dilakukan penyajian data realisasi kinerja Balai POM di Palu pada dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja dengan relevan dan selaras.	-	-	Penyajian data realisasi kinerja Balai POM di Palu pada dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja telah relevan dan selaras untuk mengukur dan telah mendukung capaian kinerja yang diharapkan.
		Evaluasi Internal Balai POM di Palu secara triwulanan dan bulanan belum dimanfaatkan dengan maksimal sebagai early warning system.	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.	TW IV 2024	Evaluasi Internal Balai POM di Palu secara triwulanan dan bulanan telah dimanfaatkan sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.	-	-	Evaluasi Internal Balai POM di Palu secara triwulanan dan bulanan telah dimanfaatkan dengan maksimal sebagai early warning system.
		Informasi kinerja dalam Laporan Kinerja/Laporan Evaluasi Internal belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pencapaian kinerja berikutnya.	Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya;	TW IV 2024	Informasi kinerja dalam Laporan Kinerja/Laporan Evaluasi Internal telah dimanfaatkan untuk pencapaian kinerja berikutnya.	-	-	Informasi kinerja dalam Laporan Kinerja/Laporan Evaluasi Internal telah dimanfaatkan untuk pencapaian kinerja berikutnya.
		Laporan Evaluasi Internal Balai POM di Palu belum sepenuhnya menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada tiap periode secara berkesinambungan.	Menyusun Laporan Evaluasi Internal dengan menyajikan data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada tiap periode secara berkesinambungan dan melakukan evaluasi secara memadai atas tindak lanjut rekomendasi/ rencana aksi;	TW IV 2024	- Telah dilakukan penyusunan Laporan Evaluasi Internal secara triwulanan dan bulanan dengan berpedoman pada SK Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM. Laporan Evaluasi Internal Balai POM di Palu telah menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada tiap periode secara berkesinambungan; - Telah dilakukan evaluasi secara memadai atas tindak lanjut rekomendasi/rencana aksi.	-	-	Laporan Evaluasi Internal Balai POM di Palu telah menyajikan monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada tiap periode secara berkesinambungan.
		Laporan Evaluasi Internal Balai POM di Palu belum dilengkapi dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja.	Melengkapi Laporan Evaluasi Internal dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja.	TW IV 2024	Laporan Evaluasi Internal Balai POM di Palu telah dilengkapi dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja.	-	-	Laporan Evaluasi Internal Balai POM di Palu telah dilengkapi dengan kertas kerja perhitungan capaian kinerja.

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	15 pegawai yang belum berlatar belakang pendidikan formal sarjana yaitu D3 (12 orang), D1 (1 orang), dan SLTA/sederajat (2 orang).	Meningkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar/ijin belajar, khususnya bagi pegawai dengan jenjang pendidikan non Sarjana;	TW IV 2024	Telah ditingkatkan kualifikasi akademik pegawai melalui program tugas belajar.	-	-	11 pegawai yang belum berlatar belakang pendidikan formal sarjana yaitu D3 (8 orang), D1 (1 orang), dan SLTA/sederajat (2 orang). Terdapat 6 pegawai yang sedang mengikuti tugas belajar dengan atau tanpa lepas jabatan
		Dua orang pegawai struktural belum mengikuti Diklat kepemimpinan.	Meningkatkan kompetensi pegawai melalui Diklat kepemimpinan;	TW IV 2024	Satu orang pejabat struktural telah mengikuti Diklat kepemimpinan.	-	-	Satu orang pejabat struktural telah mengikuti Diklat kepemimpinan.
		Seluruh pegawai belum mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan jabatan fungsional secara luring maupun daring dan telah mencapai 20 JP.	Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM melalui Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenis nya, baik melalui metode luring maupun daring, dengan minimal 20 jam pelajaran per tahun untuk setiap pegawai dengan menyesuaikan dengan jabatan fungsional.	TW IV 2024	Telah dilakukan peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM melalui Diklat fungsional, Diklat teknis dan workshop/seminar/sejenisnya, baik melalui metode luring maupun daring	-	-	Seluruh pegawai telah mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan jabatan fungsional secara luring maupun daring dan telah mencapai 20 JP.
29	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	persentase pemenuhan SRL sebesar 85,90%	Mengoptimalkan perencanaan dan pengadaan peralatan, baku pembanding, reagen danmedia mikrobiologi sesuai standar	TW IV 2024	Telah dilakukan perencanaan dan pengadaan peralatan, baku pembanding, reagen dan media mikrobilogi pada tahun 2024	-	-	persentase pemenuhan SRL 90,65%
		persentase pemenuhan SRL sebesar 85,90%	Meningkatkan sarana dan prasarana operasional pendukung pengujian	TW IV 2024	Telah selesai dilaksanakan pengadaan sarana dan prasarana, operasional pendukung pengujian	-	-	persentase pemenuhan SRL 90,65%
		persentase pemenuhan standar kompetensi 91,30%	Meningkatkan kompetensi analis melalui pelatihan teknis secara daring dan luring sesuai kebutuhan berdasarkan gap analysis	TW IV 2024	pengembangan kompetensi personel pengujian telah selesai dilaksanakan sesua perencanaan	-	-	persentase pemenuhan standar kompetensi 96,03%
		persentase pemenuhan SRL 90,65%	Penggantian perencanaan SRL disesuaikan dengan ketersediaan baku pembanding dan sampel di peredaran	TW IV 2024	Pemenuhan SRL menyesuaikan ketersediaan baku pembanding, reagen dan sampel	-	-	persentase pemenuhan SRL 90,65%
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Masih terjadi keterlambatan dalam penginputan hasil uji pada aplikasi SIPT.	Meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional dalam hal input hasil uji pada aplikasi SIPT;	TW IV 2024	Telah dilakukan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional laboratorium	-	-	Keterlambatan dalam penginputan hasil uji pada aplikasi SIPT dapat diminimalkan.
		Ada beberapa pegawai yang belum rutin mengakses email corporate setiap bulannya.	Melakukan monitoring penggunaan email corporate pegawai secara rutin,	TW IV 2024	Telah dilakukan monitoring penggunaan email corporate pegawai setiap bulannya.	-	-	Semua pegawai telah rutin mengakses e-mail corporate setiap bulan.
		Ada pegawai yang belum login ke email corporatenya.	Mengirimkan informasi ke masing-masing email corporate pegawai untuk meningkatkan akses email corporate;	TW IV 2024	Penyampaian informasi dilakukan ke masing-masing email corporate pegawai untuk meningkatkan akses login ke email corporate	-	-	Semua pegawai telah memanfaatk an bukan hanya login saja namun aktivitas download belum maksimal.
		Fitur yang dimanfaatkan hanya login dan logout.	Meningkatkan kualitas penggunaan email corporate melalui pemanfaatan berbagai fitur email;	TW IV 2024	Telah dilakukan penyampaian informasi ke masing-masing email corporate pegawai sehingga pegawai aktif memanfaatkan berbagai fitur email seperti download, upload, dll.	-	-	Peningkatan pemanfaatan fitur upload, download dan melampirkan file.
		Koordinasi belum satu pintu karena melalui beberapa PIC.	Melakukan koordinasi rutin dengan Pusdatin di forum yg disediakan (Whatsapp Group, dll) terkait permasalahan SIPT;	TW IV 2024	Telah dilakukan koordinasi dengan Pusdatin di forum terkait permasalahan SIPT.	-	-	Koordinasi lebih mudah dan cepat karena sudah satu pintu.
		Jumlah berita aktual yang diupload khususnya kegiatan subbagian/Fungsi masih kurang.	Mengoptimalkan upload dan akses berita aktual kegiatan dari setiap Subbagian/Fungsi;	TW IV 2024	Informasi kegiatan dari setiap Fungsi diupload secara rutin di subsite.	-	-	Jumlah berita aktual yang diupload meningkat signifikan.
		Pemanfaatan sharing folder belum optimal karena jarang diakses.	Mengoptimalkan akses sharing folder untuk petugas di Fungsi Pemeriksaan dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini;	TW IV 2024	Petugas Pemeriksaan telah aktif mengakses sharing folder untuk memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini.	-	-	Pemanfaatan sharing folder sangat optimal.
		Login dan akses ke dashboard BOC belum rutin.	Meningkatkan jumlah login dan akses ke dashboard BOC.	TW IV 2024	Login dan akses ke dashboard BOC dilakukan setiap hari pada hari kerja.	-	-	Login dan akses ke dashboard BOC sudah optimal setiap hari kerja

Tabel 3. 177 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi (Lanjutan)

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Palu	Sisa anggaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan belum dimanfaatkan	Meningkatkan serapan anggaran melalui monitoring kegiatan dan anggaran lebih intens, terutama di triwulan pertama dan kedua;	TW IV 2024	Anggaran pada POK telah dimonitoring dan telah dilakukan pemutakhiran data POK.	-	-	Sisa anggaran telah dioptimalisasi dan dialihkan ke kegiatan lain
		Persentase capaian volume RO masih belum maksimal	Memaksimalkan capaian output kegiatan dan capaian indikator kinerja kegiatan Balai POM di Palu;	TW IV 2024	Capaian output setiap Fungsi telah tercapai 100% dan telah dilaporkan melalui Aplikasi SAKTI tepat waktu.	-	-	Persentase capaian volume RO meningkat menjadi 100%.
		Nilai komponen Pengelolaan UP dan TUP belum maksimal	Melakukan revolving UP secara akurat dan tepat waktu serta monitoring ketepatan waktu pertanggungjawaban dan akurasi besaran UP, GUP isi, dan GUP nihil;	TW IV 2024	Telah dilakukan revolving UP secara akurat dan tepat waktu serta dilakukan monitoring ketepatan waktu pertanggungjawaban dan akurasi besaran UP, GUP isi, dan GUP nihil.	-	-	Nilai komponen Pengelolaan UP dan TUP telah maksimal (100)
		-	Melakukan monitoring terhadap nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran terkait Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan di Aplikasi Monev PA;	TW IV 2024	Telah dilakukan monitoring terhadap nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran terkait Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan.	Monitoring nilai Kualitas Pelaksanaan Anggaran terkait Belanja Kontraktual.	2025	-
		-	Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja;	TW IV 2024	Telah dilakukan reviu rencana kegiatan secara periodik dan penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja.	Akan dilakukan pemutakhiran PoA dan rencana penarikan dana T.A. 2025	Tw I-2025	-
		Realisasi penyerapan anggaran tw III-2024 masih 68.64%	Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran;	TW IV 2024	Telah dilakukan percepatan belanja, khususnya belanja barang sehingga realisasi penyerapan anggaran tahun 2024 mencapai 99.50%	-	-	Realisasi penyerapan anggaran 2024 telah mencapai 99.50%
		Sisa anggaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan belum dimanfaatkan	Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana;	TW IV 2024	Penyerapan anggaran pada POK telah dimonitoring dan telah dilakukan pemutakhiran data POK.	-	-	Sisa anggaran telah dioptimalisasi dan dialihkan ke kegiatan lain
		Penerapan PIPK efektif dengan pengecualian 1- 3 item	Meningkatkan penerapan Pengendalian Intern atas Pelaporan Keuangan (PIPK) pada setiap jenjang pelaporan keuangan.	TW IV 2024	Telah dilakukan audit PIPK.	-	-	Penerapan PIPK telah efektif

3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pemanfaatan informasi kinerja Balai POM di Palu telah dilakukan dengan:

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan dan penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja.

Tabel 3. 178 Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	☙ Laporan kinerja dapat menjadi informasi mengenai prioritas materi Komunikasi Informasi dan Edukasi ke masyarakat; ☙ Pendampingan/Bimtek lebih intensif terhadap pelaku usaha dengan riwayat TMK terkait dengan persyaratan penandaan dan cara produksi yang baik; ☙ Informasi sampel yang TMS dapat dijadikan target sampling pada periode berikutnya.
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	☙ Berdasarkan rencana tindak lanjut dalam meningkatkan capaian kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat, perlu dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian tahun 2025 lebih cermat sesuai pedoman. ☙ Masih banyaknya sampel TMS berupa kadar bahan tambahan pangan(BTP) melebihi persyaratan sehingga materi KIE perlu disesuaikan. ☙ Perlu dilakukan penyesuaian anggaran untuk pembelian sampel makanan dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium mikrobiologi sehingga sampel makanan yang diuji parameter mikrobiologi mencapai 100%; ☙ Sampel TMS berdasarkan hasil pengawasan periode sebelumnya masih ditemukan di peredaran sehingga perlu dilakukan strategi pengamanan untuk mencegah peredaran yang lebih luas.
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	☙ Pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi untuk komoditi yang TMK penandaan kepada masyarakat. ☙ Pendampingan/Bimtek lebih intensif terhadap pelaku usaha dengan riwayat TMK terkait dengan persyaratan penandaan dan cara produksi yang baik ☙ Informasi sampel yang TMS dapat dijadikan target sampling pada periode berikutnya
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	☙ Bimtek/KIE kepada UMKM dalam penerapan sanitasi dan hygiene selama proses produksi perlu ditingkatkan karena (30%) sampel targeted TMS berupa hasil uji mikrobiologi pada produk UMKM dan PJAS; ☙ Persentase sampling targeted perlu ditingkatkan karena masih ditemukan ±10% sampel targeted tidak memenuhi syarat.
5	Persentase pangan fortifikasi makanan yang memenuhi ketentuan	☙ Masih adanya sampel fortifikasi di sarana peredaran yang TMS zat fortifikan, perlu ditingkatkan KIE kepada pelaku usaha mengenai cara distribusi pangan yang baik

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
SK2	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	☙ Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja berupa mengoptimalkan jalinan kerjasama yang sudah ada dengan berbagai pihak antara lain Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, Media dan berbagai komunitas masyarakat untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pesan Cek KLIK; ☙ Sebagai bahan evaluasi pencapaian kinerja yang mencakup tindak lanjut dan rekomendasi terhadap peningkatan kualitas layanan publik maka dapat dilaksanakan pendalaman hasil survei indeks kesadaran masyarakat dengan mengundang Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (PUSAKOM) melalui zoom meeting untuk membahas penyebab rendahnya indeks Balai POM di Palu dan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai indeks tersebut; ☙ Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya yaitu mendorong keterlibatan instansi swasta melalui program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.
SK3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	☙ Evaluasi pelaksanaan layanan ke pelaku usaha dimana nilai indeks sementara yang diperoleh tiap triwulan dapat dijadikan evaluasi awal untuk peningkatan layanan kepuasan pelaku usaha; ☙ Penilaian kepuasan pelaku usaha juga dapat digunakan untuk menindaklanjuti saran/komentar responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan oleh BPOM Palu.
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	☙ Informasi realisasi dan progress capaian target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dapat digunakan untuk menetapkan strategi pelaksanaan program pada tahun 2025. Strategi yang dilakukan berupa mengintensifkan publikasi kinerja pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Palu; ☙ Informasi hambatan sumber daya dapat dimanfaatkan untuk mengintensifkan kerjasama pentahelix agar sinergi semakin terbangun dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan yang semakin terpadu.
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	☙ Berdasarkan tren capaian kinerja dari tahun 2020 sampai dengan 2024, Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu dapat dimanfaatkan untuk evaluasi pelaksanaan layanan publik di ULPK, pemanfaatan informasi kinerja ini berupa pemanfaatan Nilai SKM per jenis dan unsur pelayanan pada Balai POM di Palu untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik Balai POM di Palu dengan melaksanakan konsultasi dan pemberian layanan secara intensif dilakukan melalui media sosial dan media lainnya. Dari hasil survei juga terlihat bahwa unsur Waktu Penyelesaian Layanan, Biaya/Tarif Layanan dan Sarana dan Prasana memiliki nilai paling rendah sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Untuk itu perlu ditingkatkan sosialisasi/publikasi kepada masyarakat terkait Waktu Penyelesaian Layanan, Biaya/Tarif Layanan melalui media sosial secara berkala. Sedangkan Sarana dan Prasana pelayanan publik perlu disediakan anggaran yang memadai untuk pengadaan peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses layanan termasuk

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
		peningkatan sistem informasi atau perangkat komunikasi yang lebih canggih dan perlu perbaikan desain interior pada ruang tunggu pelanggan yang lebih nyaman
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	☙ . Berdasarkan tren capaian kinerja dari tahun 2020 sampai dengan 2024, diperkirakan target tahun 2024 telah tercapai. Pada indikator kinerja 'Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan' ini terdapat 4 komponen yang saling terkait. Dimana untuk menunjukkan adanya konsistensi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Palu, dari Badan POM maupun dari UPT lain serta dari Pemangku Kepentingan. Jika capaian dari salah satu komponen tinggi maka nilai capaian indikator kinerja akan tinggi. Analisa terhadap tren capaian kinerja menunjukkan bahwa Balai POM di Palu harus mempertahankan aktivitas maupun kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan pelaksanaan indikator kinerja 'Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan'.
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	☙ Pencapaian kinerja serta realisasi alokasi anggaran yang digunakan dalam pencapaian indikator ini, akan menjadi dasar dalam penyusunan anggaran untuk periode berikutnya.
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	☙ Dimanfaatkan untuk evaluasi penggunaan anggaran. Penggunaan anggaran dilakukan secara efektif dengan perubahan target dalam pelaksaanan sertifkasi dimana target untuk audit pemenuhan Izin Penerapan CPPOB dapat terpenuhi 10 sarana dari 14 target dimana timeline pemeriksaan 12 bulan dari penerbitan sertifikat
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	☙ Dimanfaatkan untuk monitoring capaian target indicator serta acuan dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi untuk tahun 2024. ☙ Sebagai data informasi untuk melakukan revisi anggaran dalam pelaksaaan kegiatan di tahun 2024.
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	☙ Berdasarkan laporan kinerja Tahun 2024, informasi capaian kinerja dimanfaatkan untuk menunjukkan kepatuhan pelaku usaha Obat Makanan di lingkup wilayah Balai POM di Palu, kesesuaian dan konsistensi terhadap penerapan Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik sesuai peraturan Perundang undangan yang berlaku. Hal tersebut dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mengadakan kegiatan bimtek kepada pelaku usaha dibidang Obat dan Makanan agar sarana distribusi yang memenuhi ketentuan terus meningkat, tetap konsisten dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku.
15	Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	☙ Penyesuaian aktivitas/kegiatan yaitu melakukan monitoring pemenuhan aspek penilaian secara berkala dimana untuk penilaian aspek yang masih kurang dapat menjadi prioritas perbaikan pada tahun selanjutnya; ☙ Penyesuaian penggunaan anggaran yaitu mengusulkan anggaran untuk meningkatkan sarana dan prasarana layanan publik dalam rangka pemberian pelayanan prima kepada masyarakat; ☙ Sebagai bahan evaluasi pencapaian kinerja pelayanan publik yang mencakup tindak lanjut dan rekomendasi terhadap peningkatan

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
		kualitas layanan publik yaitu antara lain dengan mengikutsertakan inovasi yang dimiliki Balai POM di Palu pada berbagai kompetisi inovasi.
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	☙ dimanfaatkan untuk monitoring capaian target indicator pada tiap tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM baik untuk Kosmetik, Obat Traditional dan pangan olahan. ☙ Sebagai data informasi untuk melakukan revisi anggaran dalam pelaksaaan kegiatan di tahun 2024
17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	☙ Melakukan monitoring terhadap Koordinasi TKPPOM, Kegiatan TPPS dan DAK setiap bulannya; ☙ Menindaklanjuti permasalahan perubahan realisasi kegiatan di kabupaten/kota terhadap kegiatan TKPPOM, TPPS dan DAK
SK5	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	☙ Penyesuaian aktifitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja sesuai dengan nilai aspek penilaian efektifitas KIE untuk memperluas cakupan wilayah penyebaran informasi obat dan makanan, Berbagai bentuk dan metode KIE yang lebih efektif dan efisien melalui media sosial dan KIE dengan medote daring harus terus dilakukan; ☙ Penyesuaian penggunaan anggaran agar dapat memperluas cakupan wilayah penyebaran informasi Obat dan Makanan; ☙ Sebagai bahan evaluasi pencapaian kinerja KIE yang mencakup tindak lanjut dan rekomendasi terhadap peningkatan kualitas layanan publik yaitu untuk menentukan media yang paling banyak menjaring minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi. Masyarakat perkotaan yang akrab dengan gawai mungkin lebih mudah menerima informasi melalui berbagai media sosial, namun masyarakat pedesaan dengan pekerjaan di sektor pertanian mungkin lebih akrab dengan media radio dan televisi. Hal ini harus menjadi pertimbangan Balai POM di Palu dalam memberikan informasi kepada seluruh masyarakat; ☙ Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya yaitu kerjasama dengan berbagai lintas sektor, Pemerintah Daerah, swasta dan perguruan tinggi harus dioptimalkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Kerjasama dengan Dinas Kominfo perlu dilakukan untuk memanfaatkan berbagai media informasi yang dimiliki. Demikian juga kerjasama dengan radio dan stasiun televisi lokal untuk memperluas jangkauan pemberian informasi kepada masyarakat ☙
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	☙ Penggunaan data persentase capaian Sekolah dengan PJAS aman untuk menetapkan strategi pelaksanaan program PJAS pada tahun 2025. Strategi yang dilakukan berupa himbauan agar para kader keamanan pangan sekolah dapat mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolah. Diharapkan program Pengawasan Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah dapat direplikasi oleh sekolah lainnya dan semakin banyak sekolah yang menerapkan prinsip-

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
		prinsip keamanan pangan. Dengan demikian, target Renstra tahun 2024 bisa lebih cepat tercapai; ᔓ Berdasarkan hambatan pelaksanaan program PJAS tahun 2023, maka pemanfaatan informasi ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan Program PJAS dengan program prioritas nasional lainnya seperti kegiatan GKPD dan PPABK sehingga hambatan keterbatasan SDM dan waktu pelaksanaan yang panjang dapat diefektifkan; ᔓ Penyesuaian strategi tahapan pengawalan program PJAS di kabupaten yang telah intervensi program dilakukan berdasarkan informasi pada tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi indikator kinerja 'Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman. Rencana strategi pelaksanaan kegiatan pengawalan sekolah dilakukan bukan lagi kunjungan ke sekolah yang telah diintervensi namun dengan melakukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan kepada kader keamanan pangan sekolah khususnya bagi kader keamanan pangan yang telah di latih dari tahun 2020-2024 berupa Bimbingan Teknis Berkelanjutan sehingga dapat dimanfaatkan untuk replikasi program di sekolah lainnya. ᔓ
20	Jumlah desa pangan aman	ᔓ Informasi realisasi dan progress capaian target desa pangan aman dapat digunakan untuk menetapkan strategi pelaksanaan program desa pangan aman pada tahun 2024. Strategi yang dilakukan berupa menetapkan target, jumlah, dan lokus desa pangan aman yang mempermudah mencapai target Renstra tanpa mengesampingkan ketentuan sebagaimana tercantum dalam petunjuk teknis dan kerangka acuan kerja desa pangan aman; ᔓ Berdasarkan hambatan pelaksanaan program desa pangan aman pada tahun 2023, maka informasi tersebut dapat dimanfaatkan pada strategi pemilihan kader dan komunitas. Pemilihan kader dan komunitas yang sesuai akan mempermudah pencapaian target desa pangan aman tahun 2024. ᔓ
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	ᔓ Penyesuaian aktivitas/kegiatan yaitu para petugas pasar diharapkan tetap melakukan sosialisasi Keamanan Pangan secara mandiri kepada komunitas pasar dan menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan secara terus menerus. Sampling dan pengujian menggunakan Rapid Test Kit dapat dilakukan secara periodik dan pengadaan Rapid Test Kit secara mandiri menggunakan anggaran Pemerintah Daerah. Hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar pembinaan kepada para pedagang pasar agar tidak lagi menjual pangan mengandung bahan berbahaya; ᔓ Penyesuaian penggunaan anggaran agar dapat mengoptimalkan pencapaian target terutama pengawalan pasar tetap dapat dilakukan melalui sampling dan pengujian sampel pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya; ᔓ Sebagai bahan evaluasi pencapaian kinerja Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang mencakup tindak lanjut dan rekomendasi terhadap peningkatan kualitas layanan publik yaitu diharapkan Pemerintah Daerah melakukan replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di pasar-pasar lain sehingga program ini dapat diterapkan di pasar-pasar lain dan menjadi program prioritas Pemerintah Daerah. ᔓ

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
SK6	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	☙ . Mendorong percepatan pengadaan penunjang di laboratorium (reagen/media, baku pembanding, suku cadang, glassware, bahan habis pakai dan pemeliharaan alat) sehingga meningkatkan kinerja pengujian ☙
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	☙ Mendorong percepatan pengadaan penunjang di laboratorium (reagen/media, baku pembanding,suku cadang,glassware,bahan habis pakai dan pemeliharaan alat) agar meningkatkan kinerja pengujian; ☙ Peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan sarana prasarana serta bahan penunjang laboratorium. ☙
SK7	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	☙ . Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target keberhasilan kinerja penindakan; ☙ Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target keberhasilan kinerja penindakan; ☙ Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja penindakan yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; ☙ Penyesuaian perencanaan kinerja penindakan untuk periode berikutnya. ☙
SK8	**Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal**	
25	Indeks RB Balai POM di Palu	☙ Dengan dilakukannya monitoring-evaluasi secara konsisten diharapkan hambatan dan kendala yang ada dapat teridentifikasi lebih dini sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan cepat; ☙ Evaluasi Rencana Aksi Pembangunan ZI agar dilakukan lebih intensif, dilakukan oleh masing-masing area dengan pemimpin perubahan sehingga pada saat monev bersama seluruh area akan berjalan lebih efektif; ☙ Potensi ketidaktercapaian target kinerja dapat dimonitoring dan dideteksi secara dini; ☙ Informasi kinerja yang akurat dan terbuka bisa digunakan untuk meningkatkan transparansi kepada publik sehingga masyarakat atau stakeholder dapat mengetahui seberapa baik kinerja organisasi melakukan pengawasan terhadap hal yang tidak sesuai aturan; ☙ Mendapatkan data dan informasi terkait pelaku usaha yang telah mendapatkan ijin edar; ☙ Pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial termukhtahirkan secara rutin (setiap hari); ☙ Sebagai informasi perbaikan terhadap Keterbukaan Informasi Publik; ☙ Digunakan untuk menyusun *training need analysis* dalam rangka pengembangan kompetensi.

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
26	Nilai AKIP Balai POM di Palu	☙ Informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja telah dimanfaatkan untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja; ☙ Telah dilakukan revisi SOP dimana ditambahkan mekanisme yang lebih komprehensif dalam menangani perubahan/perbedaan data; ☙ Berdasarkan data capaian IKU, telah dilakukan reviu dan penyesuaian target kinerja beberapa indikator; ☙ Penyempurnaan notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi. ☙ Evaluasi Internal Balai POM di Palu secara triwulanan dan bulanan telah dimanfaatkan dengan maksimal sebagai early warning system
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	☙ Informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja telah dimanfaatkan untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja pengelolaan kearsipan; ☙ Informasi kinerja digunakan untuk perbaikan atau pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan Balai POM di Palu
SK9	**Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal**	
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	☙ Reviu dan penyesuaian target kinerja 'Indeks Profesionalitas Balai POM di Palu' pada periode Renstra 2025-2029; ☙ Mendorong pegawai untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui tugas belajar atau ijin belajar; ☙ Penyusunan training need analysis dalam rangka pengembangan kompetensi.
SK10	**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**	
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	☙ . Penyesuaian kegiatan pengembangan kompetensi personel pengujian; ☙ Penyesuaian anggaran dan perencanaan pengadaan sarana prasarana pengujian termasuk peralatan, baku pembanding, suku cadang, glassware, reagen dan media mikrobiologi. ☙ Penyesuaian terhadap perubahan Tools SKL di Tahun 2025. ☙
30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	☙ Melakukan monitoring penggunaan email corporate pegawai setiap bulannya; ☙ Menindaklanjuti permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan SIPT.
SK11	**Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel**	
31	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	☙ Dari informasi nilai IKPA dan EKA periode sebelumnya, dilakukan optimalisasi anggaran untuk kegiatan yang telah selesai dilaksanakan serta dilakukan berbagai upaya untuk mempercepat belanja khususnya belanja barang dan modal diantaranya melakukan monitoring penyerapan anggaran secara intensif berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana.
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Palu	☙ Informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja telah dimanfaatkan untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja pengelolaan Barang dan jasa; ☙ Informasi kinerja digunakan untuk mempercepat proses pengadaan barang dan jasa, khususnya belanja barang dan belanja modal.

NO	INDIKATOR KINERJA	PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA (PENYESUAIAN KEGIATAN)
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Palu	☙ Informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja telah dimanfaatkan untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja pengelolaan barang milik negara; ☙ Sebagai bahan penyusunan rencana kerja anggaran pengelolaan BMN periode berikutnya.
34	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	☙ Laporan kinerja dapat menjadi informasi mengenai prioritas belanja PDN dalam pengadaan barang dan jasa.

2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja

. Pada tahun 2024 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebesar Rp26,396,633,000.00. Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak sepuluh kali pada tahun 2024 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp25,696,633,000.00. Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan karena adanya pemblokiran terkait Kebijakan Penyesuaian Belanja Negara dan Kebijakan Pemerintah Lainnya adalah sebesar Rp818,405,000.00, sehingga anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2024 sebesar Rp24,878,228,000.00.

Tabel 3. 8 Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk Mencapai Target Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

REVISI	TANGGAL REVISI	JENIS REVISI	PENYESUAIAN / PERUBAHAN	KETERANGAN
1	31 Januari 2024	DIPA (Kanwil DJPb)	☙ Revisi Anggaran Penyesuaian Belanja K/L (*Automatic Adjustment*); ☙ Perubahan catatan pada halaman IV DIPA.	Pemblokiran pada belanja barang dan belanja modal alat laboratorium. Kegiatan yang diblokir diutamakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan pada Semester II tahun 2024.
2	19 Februari 2024	DIPA (Kanwil DJPb)	☙ Pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA	-
3	25 April 2024	DIPA (Kanwil DJPb)	☙ Pergeseran anggaran antarRO; ☙ Perubahan Rencana Penarikan Dana (RPD) di halaman III DIPA;	-

REVISI	TANGGAL REVISI	JENIS REVISI	PENYESUAIAN / PERUBAHAN	KETERANGAN
4	3 Juni 2024	DIPA (Kanwil DJPb)	☙ Pergeseran anggaran antarRO; ☙ Pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA.	-
5	12 Juli 2024	DIPA (Kanwil DJPb)	☙ Pergeseran anggaran antar RO non Pro PN; ☙ Pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA.	-
6	16 Agustus 2024	DIPA (DJA)	☙ Revisi belanja pegawai antar satker; ☙ Pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada halaman III DIPA.	Penyesuaian (pengurangan) pagu belanja pegawai
7	6 September 2024	DIPA (DJA)	☙ Pembukaan blokir *automatic adjustment* belanja Kementerian/ Lembaga TA 2024 ; ☙ Pergeseran anggaran Pro PN TA 2024.	Pembukaan blokir pada RO Perkara Di Bidang Penyidikan Obat Dan Makanan; Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT; Sampel Obat, OTKos, SK yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT; Alat Laboratorium pengawasan OM yang sesuai GLP
8	14 Oktober 2024	POK (KPA)	☙ Penyesuaian dan optimalisasi anggaran kegiatan dalam satu RO; ☙ Pemutakhiran rencana penarikan dana dalam halaman III DIPA	-
9	28 November 2024	DIPA (Kanwil DJPb)	☙ Pembatasan anggaran belanja perjalanan dinas secara mandiri (*self blocking*); ☙ Perubahan catatan pada halaman IV DIPA.	-
10	9 Desember 2024	POK (KPA)	☙ Penyesuaian dan optimalisasi anggaran kegiatan dalam satu RO;	-

3. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi Balai POM di Palu tahun 2025-2029, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Balai POM di Palu, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Balai POM di Palu telah merumuskan 9 sasaran kegiatan untuk periode 2025 – 2029. Sasaran kegiatan ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan Balai POM di Palu, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan. Setiap sasaran kegiatan ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT.

Dalam rangka mengukur keberhasilan 9 sasaran kegiatan Balai POM di Palu tahun 2025-2029, digunakan 25 indikator kinerja kegiatan. Penetapan target indikator kinerja kegiatan pada Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2025-2029 disusun berdasarkan tren realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja kegiatan Balai POM di Palu tahun 2020-2024 serta melalui pembahasan dan kesepakatan bersama dengan Unit Kerja Pusat selaku Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM.

3.6. Realisasi Anggaran

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Nomor 23 Tahun 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan.

Pada tahun 2024 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebesar Rp26,396,633,000.00 (Dua puluh enam miliar tiga ratus sembilan puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak sepuluh kali pada tahun 2024 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp25,696,633,000.00 (Dua puluh lima miliar enam ratus

sembilan puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Jumlah dana yang diblokir dan tidak dapat dicairkan sebesar Rp818,405,000.00, sehingga anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2024 sebesar Rp24,878,228,000.00 (Dua puluh empat miliar delapan ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus dua puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2024 terealisasikan sebesar Rp24,752,532,843.00 (Dua puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh dua juta lima ratus tiga puluh dua ribu delapan ratus empat puluh tiga rupiah) atau 99.49%.

Tabel 3. 179 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Balai POM di Palu Tahun Anggaran 2024 (Pagu Sebelum Dikurangi *Automatic Adjusment*)

Jenis Belanja	Anggaran	Realiasasi	Pengembalian	Realisasi Neto	% Realisasi Neto
Belanja Pegawai	10,361,781,000	10,310,738,020	71,881	10,310,666,139	99.51
Belanja Barang	11,719,919,000	10,986,104,175	-	10,986,104,175	93.74
Belanja Modal	3,614,933,000	3,455,762,529	-	3,455,762,529	95.60
Total Belanja	25,696,633,000	24,752,604,724	71,881	24,752,532,843	96.33

Tabel 3. 180 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Balai POM di Palu Tahun Anggaran 2024 (Pagu Setelah Dikurangi *Automatic Adjusment*)

Jenis Belanja	Anggaran	Anggaran AA	Anggaran setelah AA	Realisasi	Pengembalian	Realisasi Neto	% Realisasi Neto
Belanja Pegawai	10,361,781,000	-	10,361,781,000	10,310,738,020	71,881	10,310,666,139	99.51
Belanja Barang	11,719,919,000	672,005,000	11,047,914,000	10,986,104,175	-	10,986,104,175	99.44
Belanja Modal	3,614,933,000	146,400,000	3,468,533,000	3,455,762,529	-	3,455,762,529	99.63
Total Belanja	25,696,633,000	818,405,000	24,878,228,000	24,752,604,724	71,881	24,752,532,843	99.49

Keberhasilan pencapaian kinerja ‘realisasi anggaran’ disebabkan oleh :

1. Komitmen antara pimpinan dan staf Balai POM di Palu untuk melaksanakan program dan kegiatan sebaik mungkin sesuai target anggaran yang tercantum dalam DIPA Balai POM di Palu;
2. Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin;
3. Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu;
4. Penyampaian laporan keuangan yang lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan;

5. Pengajuan Uang Persediaan (UP) secara rasional sesuai kebutuhan operasional bulanan dengan mengoptimalkan pembayaran langsung dalam proses pembayaran serta mempercepat *revolving* UP;
6. Penyelesaian tagihan segera dan tidak menunda proses pembayaran untuk pekerjaan yang telah sesuai terminnya atau kegiatan yang telah selesai pelaksanaannya sesuai batas waktu penyelesaian tagihan untuk menghindari penumpukan tagihan akhir tahun anggaran;
7. Kedisiplinan dalam penyampaian data-data keuangan dan dokumen pembayaran yang digunakan untuk proses pencairan anggaran;
8. Tertib dalam penyampaian data *supplier* dan data kontrak ke KPPN;
9. Melakukan monitoring penyerapan anggaran berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana;
10. Kerja sama yang baik antara pihak Balai POM di Palu dengan pengawas, pengelola teknis (Dinas Cikasda Provinsi Sulawesi Tengah) serta pelaksana dalam pekerjaan konstruksi/fisik.

Hambatan pelaksanaan program/kegiatan :

1. Kegiatan terpadu Pusat-Balai banyak yang tidak dianggarkan di RKA Balai Besar/Balai POM;
2. Ketidakakuratan dalam penyusunan Rencana Penarikan Dana, khususnya Belanja Pegawai dan Belanja Barang;
3. Ketidakpatuhan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Aksi;
4. Adanya beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan tetapi tertunda pembayarannya dikarenakan pertanggungjawaban yang belum lengkap.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

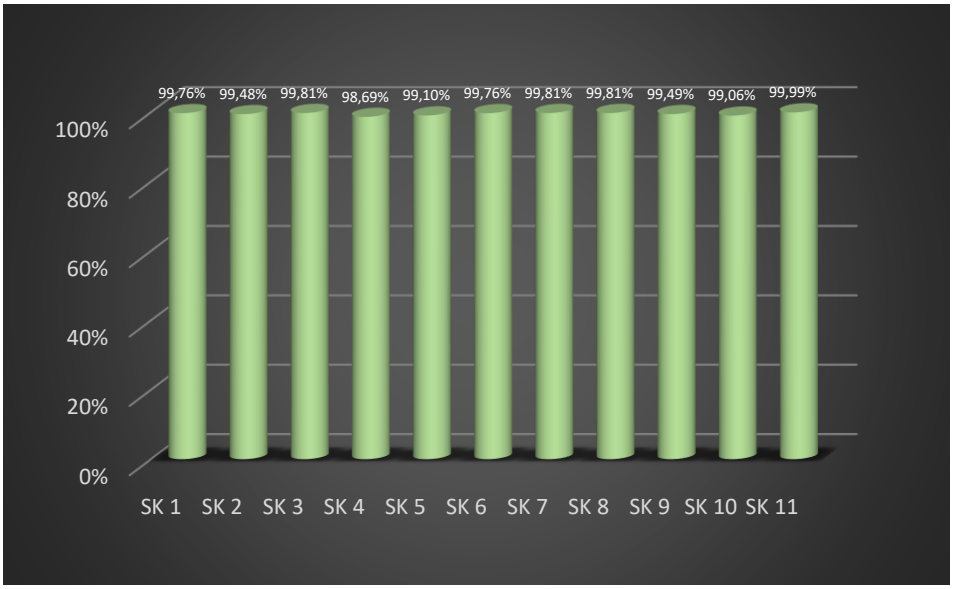
1. Meningkatkan serapan anggaran melalui *monitoring* kegiatan dan anggaran lebih intens, terutama di triwulan pertama dan kedua;

2. Melakukan *revolving* UP secara akurat dan tepat waktu serta monitoring ketepatan waktu pertanggungjawaban dan akurasi besaran UP, GUP isi, dan GUP nihil.
3. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan penyerapan anggaran serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja;
4. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran;
5. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana;
6. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
7. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan.
8. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja;
9. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran;
10. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana;
11. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA;
12. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan.

Pagu dan realisasi anggaran dari setiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 181 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (RP)	REALISASI ANGGARAN (RP)	% REALISASI ANGGARAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	902,083,000	899,883,515	99.7562
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	52,100,000	51,830,000	99.4818
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	251,702,000	251,231,520	99.8131
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	662,801,000	654,141,073	98.6934
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	2,119,707,000	2,100,713,572	99.1040
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	845,239,000	843,193,685	99.7580
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	707,363,000	706,027,741	99.8112
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	5,751,931,000	5,740,862,389	99.8076
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	10,427,542,000	10,374,606,439	99.4923
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2,944,330,000	2,916,641,232	99.0596
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	213,430,000	213,401,677	99.9867
TOTAL		Rp 24,878,228,000	Rp 24,752,532,843	99.4948



Gambar 3. 116 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

Capaian realisasi anggaran semua sasaran kegiatan melebihi 98.00%. Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (99.9867%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 11 yaitu ‘Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel’. Capaian realisasi anggaran tertinggi kedua (99.8131%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 3 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu. Capaian realisasi anggaran terendah (98.6934%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 4 yaitu ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu'.

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian } \textit{Output}}{\%\ \text{Capaian } \textit{Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \text{Rencana Capaian } \textit{Output}}{\%\ \text{Rencana Capaian } \textit{Input}} = \frac{100\ \%}{100\ \%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE ≥ SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 3. 182 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran

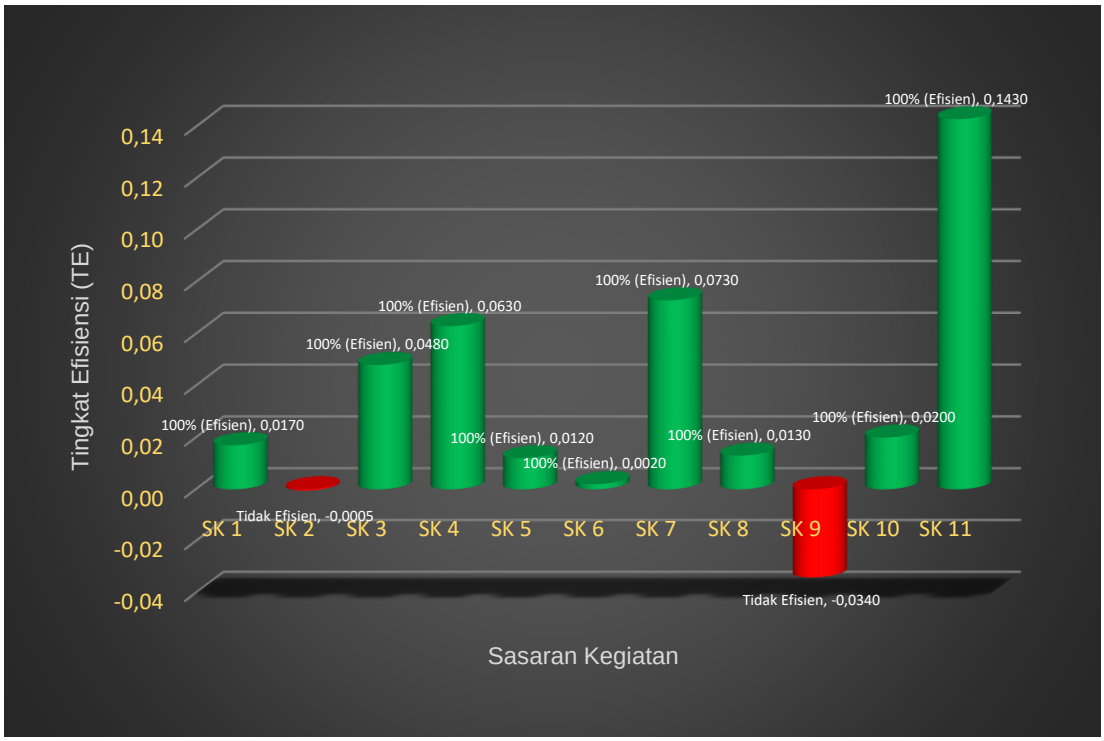
No.	Tingkat Efisiensi	
1.	<0,00	Tidak efisien
2.	0,00 – 0,20	100% (efisien)
3.	0,21 – 0,40	95% (efisien)
4.	0,41 – 0,60	92% (efisien)
5.	0,61 – 0,80	90% (efisien)
6.	0,81 – 1,00	88% (efisien)
7.	1,01 – 1,20	86% (tidak efisien)
8.	1,21 – 1,40	84% (tidak efisien)
9.	1,41 – 1,60	80% (tidak efisien)
10.	1,61 – 1,80	78% (tidak efisien)
11.	> 1,81	75% (tidak efisien)

Pada Tabel 3.162, disajikan hasil dari pengukuran efisiensi kegiatan Balai POM di Palu tahun 2024. Tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran.

Tabel 3. 183 Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN / INDIKATOR	INPUT (ANGGARAN)			OUTPUT			INDEKS EFISIENSI (IE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	CAPAIAN TE
		T	R	CAPAIAN (%)	T	R	CAPAIAN (%)			
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu**	**902.083.000**	**899.883.515**	**99,756%**			**101,460%**	**1,017**	**0,017**	**100% (Efisien)**
IK1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	344.725.057	343.333.446	99,596%	97,10	94,29	97,106%	0,975	-0,025	Tidak efisien
IK2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	281.077.612	281.032.575	99,984%	86,20	92,78	107,633%	1,077	0,077	100% (Efisien)
IK3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	144.495.443	143.899.581	99,588%	93,00	94,67	101,796%	1,022	0,022	100% (Efisien)
IK4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	82.294.888	82.281.702	99,984%	89,70	89,81	100,123%	1,001	0,001	100% (Efisien)
IK5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	49.490.000	49.336.210	99,689%	90,00	90,59	100,656%	1,010	0,010	100% (Efisien)
SK2	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	**52.100.000**	**51.830.000**	**99,482%**			**99,435%**	**0,9995**	**-0,0005**	**Tidak efisien**
IK6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT	52.100.000	51.830.000	99,482%	85,00	84,52	99,435%	0,9995	-0,0005	Tidak efisien
SK3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	**251.702.000**	**251.231.520**	**99,813%**			**104,578%**	**1,048**	**0,048**	**100% (Efisien)**
IK7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.705.000	83.529.200	99,790%	97,50	97,80	100,308%	1,005	0,005	100% (Efisien)
IK8	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	129.036.000	129.008.000	99,978%	75,01	82,90	110,519%	1,105	0,105	100% (Efisien)
IK9	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	38.961.000	38.694.320	99,316%	95,25	98,02	102,908%	1,036	0,036	100% (Efisien)
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu**	**662.801.000**	**654.141.073**	**98,693%**			**104,892%**	**1,063**	**0,063**	**100% (Efisien)**
IK10	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	4.795.000	4.794.917	99,998%	100,00	100,00	100,000%	1,00002	0,00002	100% (Efisien)
IK11	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	5.695.000	5.694.917	99,999%	89,30	94,48	105,801%	1,058	0,058	100% (Efisien)
IK12	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	81.047.000	80.841.922	99,747%	100,00	100,00	100,000%	1,003	0,003	100% (Efisien)
IK13	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	77.568.000	76.626.250	98,786%	65,00	76,27	117,338%	1,188	0,188	100% (Efisien)
IK14	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	384.732.000	378.261.760	98,318%	85,50	90,91	106,327%	1,081	0,081	100% (Efisien)
IK15	Indeks Pelayanan Publik	57.201.000	56.405.600	98,609%	4,55	4,76	104,615%	1,061	0,061	100% (Efisien)
IK16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	34.719.000	34.472.832	99,291%	100,00	100,00	100,000%	1,007	0,007	100% (Efisien)
IK17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	17.044.000	17.042.876	99,993%	95,00	99,80	105,053%	1,051	0,051	100% (Efisien)
SK5	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	**2.119.707.000**	**2.100.713.572**	**99,104%**			**100,305%**	**1,012**	**0,012**	**100% (Efisien)**
IK18	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	49.057.000	48.593.618	99,055%	96,00	97,17	101,219%	1,022	0,022	100% (Efisien)
IK19	Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	886.691.667	879.423.877	99,180%	106,00	106,00	100,000%	1,008	0,008	100% (Efisien)
IK20	Jumlah Desa Pangan Aman	917.208.667	908.527.931	99,054%	32,00	32,00	100,000%	1,010	0,010	100% (Efisien)
IK21	Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	266.749.667	264.168.147	99,032%	10,00	10,00	100,000%	1,010	0,010	100% (Efisien)
SK6	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	**845.239.000**	**843.193.685**	**99,758%**			**100,000%**	**1,002**	**0,002**	**100% (Efisien)**
IK22	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	481.866.500	479.879.408	99,588%	100,00	100,00	100,000%	1,004	0,004	100% (Efisien)
IK23	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	363.372.500	363.314.278	99,984%	100,00	100,00	100,000%	1,0002	0,0002	100% (Efisien)
SK7	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu**	707.363.000	**706.027.741**	**99,811%**			**107,059%**	**1,073**	**0,073**	**100% (Efisien)**
IK24	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	707.363.000	706.027.741	99,811%	85,00	91,00	107,059%	1,073	0,073	100% (Efisien)
SK8	**Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal**	**5.751.931.000**	**5.740.862.389**	**99,808%**			**101,122%**	**1,013**	**0,013**	**100% (Efisien)**
IK25	Indeks RB UPT	5.630.854.000	5.621.924.261	99,841%	92,24	90,08	97,658%	0,978	-0,022	Tidak efisien
IK26	Nilai AKIP UPT	34.201.000	32.062.928	93,749%	83,21	81,92	98,450%	1,050	0,050	100% (Efisien)
IK27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	86.876.000	86.875.200	99,999%	88,88	95,33	107,257%	1,073	0,073	100% (Efisien)
SS9	**Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal**	**10.427.542.000**	**10.374.606.439**	**99,492%**			**96,138%**	**0,966**	**-0,034**	**Tidak efisien**
IK28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	10.427.542.000	10.374.606.439	99,492%	90,62	87,12	96,138%	0,966	-0,034	Tidak efisien
SS10	**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**	**2.944.330.000**	**2.916.641.232**	**99,060%**			**101,029%**	**1,020**	**0,020**	**100% (Efisien)**
IK29	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP	2.436.059.000	2.414.819.295	99,128%	86,00	87,77	102,058%	1,030	0,030	100% (Efisien)
IK30	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	508.271.000	501.821.937	98,731%	3,00	3,00	100,000%	1,013	0,013	100% (Efisien)
SS11	**Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel**	**213.430.000**	**213.401.677**	**99,987%**			**113,341%**	**1,134**	**0,134**	**100% (Efisien)**
IK31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	146.326.000	146.300.620	99,983%	89,83	92,88	103,395%	1,034	0,034	100% (Efisien)
IK32	Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	38.790.000	38.788.480	99,996%	92,33	100,00	108,307%	1,083	0,083	100% (Efisien)
IK33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	23.182.000	23.181.197	99,997%	91,00	98,82	108,593%	1,086	0,086	100% (Efisien)
IK34	Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	5.132.000	5.131.380	99,988%	60,00	79,84	133,067%	1,331	0,331	95% (Efisien)
Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen		**24.878.228.000**	**24.752.532.843**	**99,495%**			**102,669%**	**1,032**	**0,032**	**100% (Efisien)**

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen, nilai kinerja organisasi Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebesar 102.755, dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran (99.495%), dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.033 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.033. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).



Gambar 3. 117 Capaian Tingkat Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran kegiatan secara detil sebagai berikut

SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp902,083,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.756%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101.460%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ’Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.017 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.017. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu’ untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan, Pengadaan reagen dan media mikrobiologi

pada kegiatan pengujian laboratorium obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan, pangan serta kegiatan Forum *sampling* obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik.

SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp52,100,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.482%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 99.435%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ’Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0.9995 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0.0005. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih kecil daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Tidak Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE kurang dari 0.00).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan promosi keamanan obat dan makanan melalui media (media cetak, media elektronik, media sosial, dan media luar ruang).

SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp251,702,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.813%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 104.578%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ’Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.048 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.048. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan sasaran kegiatan ‘Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan

capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan *Desk* Registrasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan, Percepatan Izin Edar Pangan Olahan untuk UMKM, Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator, Penyebaran Informasi melalui Forum Konsultasi Publik, Pelatihan Agen Edukasi Obat dan Makanan dan Bimtek Komunitas, KIE Pencegahan Resistensi Antibiotik, dan Sosialisasi Distributor *Frozen Food.*

SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp662,801,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.693%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan 'Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 104.892%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.063 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.063. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam Pelaksanaan kegiatan Monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap pelaku usaha, Tindak Lanjut Hasil Pengawasan melalui Koordinasi Lintas Sektor di Provinsi Sulawesi Tengah, Pemeriksaan Sertifikasi dan Audit Sarana, Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi dalam cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu, Penandaan dan iklan untuk promosi rokok, Forum komunikasi pengawasan sarana distribusi dan pelayanan *ONPP*, Pendampingan UMKM termasuk dalam proses fasilitasi pendampingan produk Obat dan Makanan, Audit sarana UMKM, Bimbingan teknis fasilitator pendampingan UMKM Obat Tradisional, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan DAK Non Fisik serta Koordinasi ke lintas sektor terkait program sediaan farmasi dan makanan minuman dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

SK5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp2,119,707,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.104%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.305%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya

efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu' tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.012 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.012. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE Obat dan Makanan Keliling, Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, KIE Bersama Pramuka melalui SAKA POM dan Program Nasional keamanan pangan (Sekolah dengan PJAS aman, Desa pangan aman, dan Pasar pangan aman berbasis komunitas).

SK6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp845,239,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.758%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ’Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.002 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.002. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam Pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen kesehatan, pangan serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium sampel obat, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan, dan pangan.

SK7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu

Pada Sasaran Kegiatan 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp707,363,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.811%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah

kerja Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 107.059%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.073 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.073. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Intelijen, Operasi Penindakan, Pemberkasan yang termasuk penyerahan berkas perkara dan penyerahan tersangka dengan barang bukti, serta kegiatan Pengawasan Pengamatan Penelitian Pemeriksaan.

SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal

Pada Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp5,751,931,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.808%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Terwujudnya tata

kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101.122%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan 'Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal' tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.013 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.013. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan 'Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal' untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan kompetensi pimpinan perubahan dan agen perubahan, koordinasi ke lintas sektor, audit internal Sistem Manajemen Terintegrasi, Bimtek *Awareness ISO* 9001:2015, Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja, Rapat Kerja Nasional, Rapat Evaluasi Nasional, *Workshop* Perencanaan, Penyusunan Rencana Kerja Anggaran, *Workshop* Kearsipan, Diklat Teknis Kearsipan, Renovasi ruang *Record Centre*, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan pelaksanaan tata kelola pemerintahan lainnya.

SK9. Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal

Pada Sasaran Kegiatan 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp10,427,542,000.00 dengan

persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.492%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan ‘Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 96.138%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ‘Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih kecil dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 0.966 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar -0.034. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan sasaran kegiatan ‘Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Tidak Efisien’.

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Nasional dalam rangka Perkuatan SDM Unggul, Peningkatan kesehatan jasmani dan rohani pegawai, Pembayaran gaji dan tunjangan ASN, Pengadaan CASN BPOM, serta kegiatan-kegiatan terkait peningkatan SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.

SK10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Pada Sasaran Kegiatan 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp2,944,330,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.060%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan

‘Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan’ tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101.029%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan ‘Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan’ tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.020 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.020. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan ‘Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan’ untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Validasi/Verifikasi MA, Pengadaan *glassware,* suku cadang, prekursor, dll, Kalibrasi/Rekalibrasi alat laboratorium, Pemusnahan reagen/media mikrobiologi, Reakreditasi laboratorium oleh KAN, Pelatihan internal Pengujian, Pengembangan kemampuan laboratorium, Perbaikan/pemeliharaan peralatan fungsional, Pengadaan alat pengolah data, Pengadaan alat studio dan komunikasi, Layanan koneksi jaringan Internet, pemeliharaan peralatan perkantoran serta kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan penguatan laboratorium dan pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu.

SK11. Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel

Pada Sasaran Kegiatan 11 Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel, Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Sasaran Kegiatan tersebut untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp213,430,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.987%. Sementara itu capaian sasaran kegiatan 'Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel' tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 113.341%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan sasaran kegiatan, capaian sasaran kegiatan 'Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel' tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.134 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.134. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan sasaran kegiatan 'Nilai Kinerja Anggaran UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

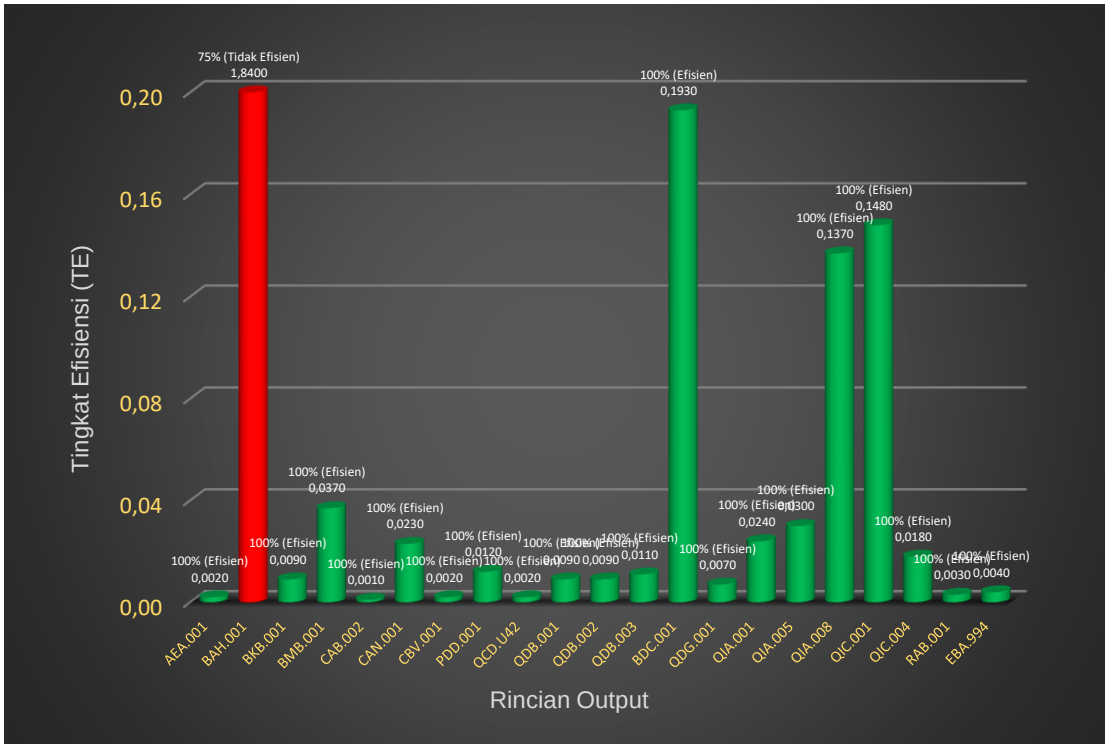
Pengalokasian pagu anggaran pada SK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan BPOM (*Unaudited*) TA 2023 dan Semester I TA 2024, Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ), Pengelolaan Barang Milik Negara, Pembayaran Honorarium Pengelola Keuangan dan Pengelola PBJ, Sosialisasi/Bimtek/*Workshop*/Asistensi terkait pengelolaan keuangan, penganggaran, BMN, PBJ serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengelolaan keuangan lainnya.

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per Rincian Output (RO)

Jika dilihat efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per Rincian Output, dari 21 RO Balai POM di Palu tahun 2024, terdapat 20 RO yang dinyatakan efisien, sementara itu satu RO dinyatakan tidak efisien yaitu RO 2 (Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT).

Tabel 3. 184 Pengukuran Efisiensi Kegiatan per Rincian Output Balai POM di Palu Tahun 2024

KODE	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT	INPUT (ANGGARAN)			OUTPUT			INDEKS EFISIENSI (IE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	CAPAIAN TE
		T	R	CAPAIAN (%)	T	R	CAPAIAN (%)			
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	160,301,000	159,912,285	99.758%	14	14	100.000%	1.002	0.002	100% (Efisien)
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	164,752,000	164,371,122	99.769%	222.00	629.00	283.333%	2.840	1.840	75% (Tidak Efisien)
3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	647,924,000	642,409,115	99.149%	1.00	1.00	100.000%	1.009	0.009	100% (Efisien)
3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	52,100,000	51,830,000	99.482%	32.00	33.00	103.125%	1.037	0.037	100% (Efisien)
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,611,685,000	1,609,306,102	99.852%	1.00	1.00	100.000%	1.001	0.001	100% (Efisien)
3165.CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	276,815,000	270,540,000	97.733%	20.00	20.00	100.000%	1.023	0.023	100% (Efisien)
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1,136,001,000	1,133,252,427	99.758%	1.00	1.00	100.000%	1.002	0.002	100% (Efisien)
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,465,627,000	1,447,594,892	98.770%	1.00	1.00	100.000%	1.012	0.012	100% (Efisien)
3165.QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu	547,062,000	546,115,456	99.827%	5.00	5.00	100.000%	1.002	0.002	100% (Efisien)
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	852,890,000	845,678,490	99.154%	106.00	106.00	100.000%	1.009	0.009	100% (Efisien)
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	984,812,000	976,018,704	99.107%	32.00	32.00	100.000%	1.009	0.009	100% (Efisien)
3165.QDB.003	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	232,948,000	230,422,760	98.916%	10.00	10.00	100.000%	1.011	0.011	100% (Efisien)
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	274,255,000	272,701,538	99.434%	1,072.00	1,272.00	118.657%	1.193	0.193	100% (Efisien)
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	34,719,000	34,472,832	99.291%	13.00	13.00	100.000%	1.007	0.007	100% (Efisien)
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	726,745,000	726,628,555	99.984%	627.00	642.00	102.392%	1.024	0.024	100% (Efisien)
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	971,087,000	967,112,435	99.591%	1,494.00	1,533.00	102.610%	1.030	0.030	100% (Efisien)
3165.QIA.008	Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT	49,490,000	49,336,210	99.689%	75.00	85.00	113.333%	1.137	0.137	100% (Efisien)
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	78,468,000	77,526,250	98.800%	52.00	59.00	113.462%	1.148	0.148	100% (Efisien)
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	394,322,000	387,851,593	98.359%	615.00	616.00	100.163%	1.018	0.018	100% (Efisien)
3165.RAB.001	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	444,032,000	442,664,000	99.692%	1.00	1.00	100.000%	1.003	0.003	100% (Efisien)
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	13,772,193,000	13,716,788,077	99.598%	1.00	1.00	100.000%	1.004	0.004	100% (Efisien)
Total		**24,878,228,000**	**24,752,532,843**	**99.495%**			**111.854%**	**1.124**	**0.124**	**100% (Efisien)**



Gambar 3. 118 Capaian Tingkat Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja per Rincian Output Balai POM di Palu Tahun 2024

Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per Rincian Output secara detil sebagai berikut

1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (AEA.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp160,301,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.758%. Sementara itu capaian kinerja RO 'Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.002

dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.002. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO 'Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Analisis Pengawasan Peredaran Kosmetik pada Pelaku Usaha Kontrak Produksi sebagai Pemilik Merk dan Kegiatan Penggalangan Perkuatan Pengawasan Penyalahgunaan Obat Tertentu dan Sosialisasi PNBP Balai POM di Palu. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Palu juga disusun atas kegiatan patroli siber yang dilakukan oleh petugas terhadap akun penjualan *online* pada *platform market place* dan *e-commerce.*

2. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (BAH.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp164,752,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.769%. Sementara itu capaian kinerja RO 'Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 283.333%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu

capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 2.840 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 1.840. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini jauh lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO 'Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Tidak Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 75.00% (TE berada lebih besar dari 1.81).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan Sertifikasi dan Audit Sarana dalam cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu, Sosialisasi/Bimtek/*Workshop* terkait kegiatan sertifikasi sarana serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan tahapan sertifikasi sarana produk obat dan makanan.

3. Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan (BKB.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp647,924,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.149%. Sementara itu capaian kinerja RO 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.009 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.009. Standar efisiensi (SE) yang

digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO 'Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada range 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan, Pemutakhiran Data BMN, Pengelolaan Kearsipan, Pengelolaan Barang dan Jasa, *Workshop* Perencanaan, Penyusunan Rencana Kerja Anggaran, Konsultasi pimpinan atau pegawai, Monitoring dan Evaluasi, Peningkatan kompetensi pimpinan perubahan dan agen perubahan, Rapat Evaluasi Nasional, Rapat Kerja Nasional, Audit Internal Sistem Manajemen Terintegrasi, Pengadaan CASN, Peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta Bimtek/*Workshop*/Diklat/Sosialisasi terkait SDM, Perencanaan, Penganggaran, Keuangan, Monitoring dan Evaluasi, Pengelolaan PBJ, Pengelolaan BMN, dan Pengelolaan Kearsipan.

4. Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT (BMB.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp52,100,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.482%. Sementara itu capaian kinerja RO 'Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 103.125%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai

‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.037 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.037. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan promosi keamanan Obat dan Makanan melalui media (media cetak, media elektronik, media sosial, dan media luar ruang).

5. Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (CAB.002)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp1,611,685,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.852%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.001 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.001. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding

yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO 'Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan perlengkapan sarana gedung yaitu meja dan kursi staf, lemari, kursi pelayanan publik, Genset, *freezer,* mesin penghancur kertas, *CCTV,* kulkas, *AC, TV* serta perlengkapan sarana gedung lainnya.

6. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (CAN.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp276,815,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 97.733%. Sementara itu capaian kinerja RO 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.023 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.023. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan alat pengolah data (*printer portable, laptop, scanner*), pengembangan aplikasi SIGA POM, *upgrade* media penyimpanan data elektronik pada mesin antrian Yanblik, pengadaan alat studio dan komunikasi (proyektor) serta perangkat pengolah data dan komunikasi lainnya.

7. Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (CBV.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp1,136,001,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.758%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.002 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.002. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia’ Balai POM di Palu untuk tahun

anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan renovasi gedung aula dan renovasi ruang pelayanan publik Balai POM di Palu.

8. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* (PDD.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp1,465,627,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.770%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.012 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.012. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *rang*e 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Validasi/Verifikasi MA, Pengadaan *glassware,* suku cadang, prekursor, dll, Kalibrasi/Rekalibrasi alat laboratorium, Pemusnahan reagen/media mikrobiologi, Reakreditasi laboratorium oleh KAN, Pelatihan internal Pengujian, Pengembangan kemampuan laboratorium dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pemenuhan Laboratorium sesuai standar *GLP*.

9. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu (QCD.U42)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp547,062,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.827%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%. Pada tahun 2024 Balai POM di Palu telah menangani 5 perkara tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang terdiri atas 3 perkara Distribusi Obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu, khasiat dan keamanan; 2 perkara produksi Kosmetik yang tidak memenuhi persyaratan mutu, khasiat dan keamanan.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.002 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.002. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang

keberhasilan RO ‘Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Palu’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi operasi intelijen Obat dan Makanan, Gelar kasus dan pelaporan, Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP, Operasi Penindakan, Pemberkasan, serta kegiatan Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik).

10. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (QDB.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sekolah dengan PJAS Aman”’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp852,890,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.154%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Sekolah dengan PJAS Aman”’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.009 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.009. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” Balai POM di Palu

untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini dialokasikan untuk melaksanakan tahapan kegiatan diantaranya Sosialisasi PJAS, sosialisasi keamanan pangan (perluasan cakupan), Bimtek kader keamanan pangan, Monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan, Sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman, dan Pengawalan Sekolah.

11. Desa Pangan Aman (QDB.002)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Desa Pangan Aman’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp984,812,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.107%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Desa Pangan Aman’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Desa Pangan Aman Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.009 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.009. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Desa Pangan Aman Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini dialokasikan untuk melaksanakan tahapan kegiatan diantaranya Advokasi Kelembagaan Desa,

Pengambilan data *pre* dan *post* intervensi, Pembayaran honor tim keamanan pangan, Pengadaan bahan promosi, Pelatihan kader, Bimtek komunitas desa, Fasilitasi keamanan pangan, Intensifikasi pengawasan keamanan pangan, Lomba desa, Monitoring dan evaluasi desa pangan aman, Pengawalan desa serta kegiatan Koordinasi ke Lintas Sektor.

12. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (QDB.003)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Pasar Aman dari Bahan Berbahaya’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp232,948,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.916%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Desa Pangan Aman’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO Pasar Aman dari Bahan Berbahaya’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.011 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.011. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Pasar Aman dari Bahan Berbahaya’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini dialokasikan untuk melaksanakan tahapan kegiatan diantaranya Survei pasar, Pengadaan peralatan pendukung, Pelatihan fasilitator dan Bimtek petugas pasar, Penyuluhan pedagang pasar, Kampanye pasar aman dari bahan berbahaya, *Sampling* dan pengujian, Bimtek *refreshmen*t (Pengawalan).

13. KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (BDC.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘KIE Obat dan Makanan Aman’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp274,255,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.434%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘KIE Obat dan Makanan Aman’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 118.657%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘KIE Obat dan Makanan Aman’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.193 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.193. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘KIE Obat dan Makanan Aman’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KIE Obat dan Makanan Keliling, Penyebaran Informasi melalui kegiatan forum konsultasi publik, Pelatihan Agen Edukasi Obat dan Makanan dan Bimtek Komunitas, Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan, KIE Bersama Pramuka melalui Saka POM, KIE Pencegahan Resistensi Antibiotik, dan Sosialisasi Distributor *Frozen Food*.

14. UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT (QDG.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp34,719,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.291%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.007 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.007. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada IKK ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pendampingan untuk UMKM termasuk dalam proses fasilitasi pendampingan produk Obat dan Makanan, Audit sarana UMKM, Bimtek Fasilitator Pendampingan UMKM obat tradisional, serta Sosialisasi/Bimtek/*Workshop* lainnya terkait kegiatan UMKM.

15. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIA.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp726,745,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.984%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 102.392%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.024 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.024. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan sampel makanan, serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium sampel makanan.

16. Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA.005)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai

Standar oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp971,087,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.591%. Sementara itu capaian kinerja RO 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 102.610%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.030 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.030. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO 'Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan sampel obat, obat tradisional, kosmetik suplemen kesehatan serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian sampel obat, obat tradisional, kosmetik suplemen kesehatan.

17. Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT (QIA.008)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) 'Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran

2024 adalah sebesar Rp49,490,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.689%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 113.333%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.137 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.137. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Sampel Pangan Fortifikasi yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan sampel pangan fortifikasi, serta pengadaan reagen dan media mikrobiologi pada kegiatan pengujian laboratorium sampel pangan fortifikasi.

18. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp78.468.000,00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.800%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 113.462%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.148 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.148. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan sarana produksi dalam cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu, Sosialisasi/Bimtek/*Workshop* terkait kegiatan pengawasan produksi, penandaan dan iklan untuk promosi rokok serta pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengawasan produk obat dan makanan.

19. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (QIC.004)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp394,322,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 98.359%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan

Makanan yang Diperiksa oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.163%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO 'Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai 'output kegiatan' lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.018 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.018. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO 'Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT' Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan 'Efisien', dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan rutin sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan Dalam Kota Palu dan Luar Kota (cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu di Provinsi Sulawesi Tengah), Pemeriksaan sarana distribusi obat dan saryanfar Dalam Kota Palu dan Luar Kota (cakupan wilayah pengawasan Balai POM di Palu di Provinsi Sulawesi Tengah), *Workshop* pemantapan teknis pengawasan post market obat beredar, Forum komunikasi pengawasan sarana distribusi dan pelayanan ONPP serta Sosialisasi/Bimtek/*Workshop*/Forum komunikasi lainnya terkait pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan.

20. Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai *Good Laboratory Practice* (RAB.001)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Alat laboratorium Pengawasan Obat dan makanan yang sesuai *Good laboratory Practice*’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp444,032,000.00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.692%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Alat laboratorium Pengawasan Obat dan makanan yang sesuai *Good laboratory Practice*’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Alat laboratorium Pengawasan Obat dan makanan yang sesuai *Good laboratory Practice*’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.003 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.003. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Alat laboratorium Pengawasan Obat dan makanan yang sesuai *Good laboratory Practice*’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengadaan alat laboratorium yaitu *Refrigerated Micro Centrifuge, Incubator, Thermocuple,* Lemari Asam*, Plate Centrifuge,* dan *Repeating Pipette Handystep.*

21. Layanan Perkantoran (EBA.994)

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan Rincian Output (RO) ‘Layanan Perkantoran’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 adalah sebesar Rp13,772,193,000,00 dengan persentase capaian penyerapan anggaran adalah 99.598%. Sementara itu capaian kinerja RO ‘Layanan Perkantoran’ Balai POM di Palu tahun 2024 terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100.00%.

Berdasarkan pengukuran efisiensi kegiatan yang menunjang keberhasilan RO, capaian kinerja RO ‘Layanan Perkantoran’ Balai POM di Palu tahun 2024 dalam hal ini sebagai ‘output kegiatan’ lebih besar dibandingkan penggunaan input yaitu capaian penyerapan anggaran, dan diperoleh nilai Indeks Efisiensi (IE) sebesar 1.004 dengan Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0.004. Standar efisiensi (SE) yang digunakan dalam perhitungan ini merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Nilai Indeks Efisiensi ini lebih besar daripada Standar Efisiensi (SE). Hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang keberhasilan RO ‘Layanan Perkantoran’ Balai POM di Palu untuk tahun anggaran 2024 dinyatakan ‘Efisien’, dengan capaian Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran adalah 100.00% (TE berada pada *range* 0.00-0.20).

Pengalokasian pagu anggaran pada RO ini diantaranya digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembayaran gaji dan tunjangan ASN, operasional perkantoran dan pimpinan, langganan listrik, telepon, gas, air, dan jaringan internet, pengadaan makanan/minuman penambah daya tahan tubuh, pemeliharaan gedung dan peralatan kantor, perawatan kendaraan dinas, pengadaan pakaian dinas, pemeriksaan kesehatan risiko pekerjaan serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan operasional dan pemeliharaan kantor lainnya.

BAB 4
SIMPULAN

4.1. Simpulan

Rencana Kinerja Tahunan tahun 2024 memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut. Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Palu Tahun 2024 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja kegiatan.

Nilai kinerja organisasi Balai POM di Palu tahun 2024 sebesar 105.98, berhasil mencapai predikat Istimewa. Nilai pencapaian sasaran (NPS) ketiga perspektif yaitu Stakeholder perspektif, Internal Process perspektif dan Learning and Growth adalah ‘Sangat Baik’. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, sembilan sasaran kegiatan mencapai nilai pencapaian sasaran (NPS) ‘Sangat Baik' yaitu sasaran kegiatan 1 (Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 3 (Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 4 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 5 (Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 6 (Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 7 (Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu), sasaran kegiatan 8 (Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Palu yang optimal), sasaran kegiatan 10 (Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan), dan sasaran kegiatan 11 (Terkelolanya Keuangan Balai POM di Palu secara Akuntabel). Selain itu, dua sasaran kegiatan dengan capaian kinerja ‘Cukup' yaitu sasaran kegiatan 2

(Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu) dan sasaran kegiatan 9 (Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal).

Pada sasaran kegiatan 1, empat indikator mencapai nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik', sementara satu indikator memiliki nilai capaian kinerja ‘Cukup’. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Balai POM di Palu telah berhasil dalam mewujudkan Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu. Berbagai faktor pendukung keberhasilan tersebut diantaranya Komitmen petugas *sampling* dalam mengimplementasikan pedoman *sampling* sehingga *sampling* yang dilakukan memenuhi keterwakilan Obat yang beredar; Pembinaan terhadap sarana distribusi Obat untuk menerapkan Cara Distribusi yang Baik, sehingga tidak ditemukan Obat yang TMS karena kedaluarsa maupun rusak; Optimalisasi penyebaran informasi keamanan Obat melalui media sosial serta pemberian edukasi kepada pelaku usaha dan masyarakat berbasis komunitas untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat; Advokasi dan kolaborasi bersama lintas sektor dalam upaya pencegahan dan penindakan terhadap pelaku pelanggaran dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu faktor keberhasilan yang mendukung sasaran kegiatan 1 yaitu Penerapan Sistem Manejemen Mutu *ISO* 9001:2015 dan *ISO/IEC* 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten; Komitmen pelaku usaha dan UMKM dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Makanan; dan Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan pada sasaran kegiatan 1 diantaranya Reagen dan Media diarahkan menggunakan produk dalam negeri dan hal ini membutuhkan verifikasi ulang atau uji kinerja untuk memastikan hasil uji tetap valid; Sistem manajemen pengadaan dalam rangka pemenuhan sarana penunjang Laboratorium Pengujian belum terlaksana secara efektif dan efisien terutama dalam manajemen waktu dan alur pengadaan yang lama; Anggaran pemeliharaan alat, dan suku cadang belum mencukupi; dan Alat laboratorium telah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga sering mengalami kerusakan.

Pada sasaran kegiatan 2, hanya terdapat satu indikator dengan nilai capaian kinerja ‘Cukup’. Faktor yang mendukung sasaran kegiatan 2 yaitu Terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Palu dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media, pameran dan penyebaran informasi ke seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Tengah, dan tersedianya mobil KIE keliling; Tersedianya media informasi (audio visual) di Balai POM di Palu dalam bentuk iklan layanan masyarakat; Keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan di kota Palu dan beberapa kabupaten diantaranya komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, PKK, dan ritel. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan belum menjangkau ke seluruh pelosok daerah di Sulawesi Tengah.

Pada sasaran kegiatan 3, seluruh indikator sejumlah tiga indikator memiliki nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik’. Hal ini didukung oleh berbagai faktor keberhasilan diantaranya Pelaksanaan bimbingan teknis secara langsung kepada pelaku usaha tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik; Tersedianya jaringan dan sistem komunikasi yang baik antara personel pendamping dengan pelaku usaha; Terlaksananya Forum Konsultasi Publik sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan; Upaya publikasi melalui media cetak/elektronik, media sosial yang telah ditingkatkan dari tahun sebelumnya; Adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam KIE keamanan Obat dan Makanan di kota Palu dan beberapa kabupaten diantaranya komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, PKK, dan ritel; dan Inovasi dan *improvement* pelayanan publik Balai POM di Palu terus dilakukan. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Pelaku usaha yang belum memberikan respon cepat dalam pengisian survei yang diberikan oleh petugas pendamping; Pelaksanaan publikasi, Pemeriksaan dan intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan belum dapat menjangkau seluruh wilayah Sulawesi Tengah khususnya daerah terpencil karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

Pada sasaran kegiatan 4, terdapat enam indikator yang memiliki nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik’ dan dua indikator dengan nilai kinerja ‘Baik’. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah petugas aktif dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil temuan ketidaksesuaian pada sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan serta rekomendasi yang diterbitkan baik oleh Badan POM dan UPT lain serta Pemangku Kepentingan; Komitmen dari pelaku usaha yang semakin baik untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu; Tersedianya tenaga fasilitator yang memberikan bimbingan langsung kepada pemilik usaha dalam pemenuhan persyaratan penilaian sertifikasi; Sarana dan prasarana Balai POM di Palu mendukung proses penilaian sertifikasi baik secara manual maupun elektronik; Komitmen petugas laboratorium dalam menyelesaikan sampel pihak ketiga sesuai *timeline*; Terlaksananya kegiatan terpadu Jemput Bola kepada pelaku usaha untuk mempercepat penerbitan NIE Produk Pangan Olahan; Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan dilakukan berdasarkan target yang telah ditentukan; Kebijakan pelayanan publik yang sudah ditetapkan dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat termasuk profesi yang telah disosialisasikan baik secara internal maupun eksternal dan diimplementasikan secara konsisten; Pendaftaran setiap komoditi yang dilakukan secara online sehingga memudahkan pelaku usaha dalam proses pendaftaran. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu belum optimal; Terdapat beberapa pelaku usaha yang kurang memahami cara menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu berupa penyusunan dokumen tindakan perbaikan atau pencegahan (*CAPA*); Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap dokumen yang perlu dilengkapi dalam pemenuhan persyaratan penerapan CPPOB/CPKB/ CPOTB; Sebagian pelaku usaha IRTP yang belum konsisten dalam menerapkan aspek CPPB-IRT; Penanggung jawab/pemilik sarana distribusi/pelayanan Obat dan Makanan belum konsisten melaksanakan tanggung jawabnya; Standar pelayanan publik yang telah

disusun tidak dapat langsung dimutakhirkan jika ada perubahan peraturan karena harus melalui forum konsultasi publik yang melibatkan masyarakat sehingga membutuhkan waktu dan sumber daya.

Pada sasaran kegiatan 5, satu indikator memiliki nilai capaian kinerja ‘Sangat Baik', sedangkan tiga indikator lainnya memiliki capaian kinerja “Baik”. Faktor pendukung Keberhasilan pencapaian yaitu Pemanfaatan kader sebagai perpanjangan tangan dalam melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat; Keterlibatan media penyiaran maupun media cetak dalam penyebaran informasi secara masif; Komitmen Kepala Sekolah dalam menerapkan Sekolah dengan PJAS Aman di sekolahnya masing-masing, hal ini juga didukung oleh komunitas sekolah yang berperan dalam memperbaiki fasilitas kantin di sekolah yang diintervensi; Program PJAS sejalan dengan program pemerintah kota Palu yaitu Program Sekolah Berprestasi; Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan program gerakan keamanan pangan di wilayahnya; Komitmen dan peran aktif Tim Keamanan Pangan dan Kader dalam mendukung keberlangsungan program; Kerjasama dan komitmen petugas Balai POM di Palu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program PPABK; Upaya percepatan dengan menggabungkan tahapan kegiatan dengan program prioritas nasional (Pro-PN) lain menjadi sangat efektif sehingga intervensi pasar dapat diselesaikan tepat waktu. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Keterbatasan sumber daya sehingga kegiatan informasi dan edukasi belum maksimal dilakukan di seluruh wilayah kerja Balai POM di Palu; Perjalanan ke lokasi intervensi yang cukup jauh, sehingga memakan waktu yang cukup lama khususnya di Kabupaten Morowali Utara; Belum ada program dari Dinas Kesehatan dalam rangka sertifikasi higiene dan sanitasi kantin sekolah; Tim Keamanan Pangan Desa belum terlalu paham melakukan penyusunan dokumen rencana program keamanan pangan desa dan profil desa pangan aman; dan Sulawesi Tengah belum memiliki pasar dengan kategori pasar sehat yang menjadi persyaratan dalam pemilihan pasar yang diintervensi program PPABK.

Pada sasaran kegiatan 6, kedua indikator memiliki nilai capaian kinerja 'Sangat Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini Adanya prosedur *clock off timeline* jika terjadi kendala pada pengujian (alat rusak, reagen dan baku pembanding belum tersedia); Kompetensi personel penguji meningkat dan telah memenuhi standar kompetensi personel yang ditetapkan PPPOMN; Penerapan Sistem Manajemen Mutu *ISO* 9001:2015 dan *ISO/IEC* 17025:2017 yang terintegrasi secara konsisten dan berkelanjutan; Peningkatan Standar Kemampuan Laboratorium Pengujian Pangan Olahan dan Air; dan Monitoring dan evaluasi triwulan pelaksanaan program regionalisasi oleh PPPOMN telah rutin dilaksanakan. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Reagen dan Media diarahkan menggunakan produk dalam negeri dan hal ini membutuhkan verifikasi ulang atau uji kinerja untuk memastikan hasil uji tetap valid; Alat laboratorium telah berusia lebih dari 10 tahun, sehingga sering mengalami kerusakan; Anggaran pengadaan baku pembanding belum mencukupi; Sistem manajemen pengadaan dalam rangka pemenuhan sarana penunjang Laboratorium Pengujian belum terlaksana secara efektif dan efisien

Sasaran Kegiatan 7 memiliki satu indikator kinerja dengan kategori capaian kinerja ‘Sangat Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan yaitu Koordinasi yang baik dengan CJS dalam kegiatan operasi penindakan dan dalam penyelesaian perkara sehingga perkara dalam diselesaikan dengan baik. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan diantaranya keluarnya petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas atas perkara produksi kosmetik yang tidak memenuhi standar dari Jaksa Penuntut Umum sehingga membutuhkan waktu lebih panjang untuk dipenuhi oleh PPNS.

Sasaran Kegiatan 8 memiliki satu indikator kinerja dengan kategori capaian kinerja ‘Sangat Baik' dan dua indikator kinerja lainnya dengan kategori “Cukup”. Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh beberapa hal antara lain Pimpinan terlibat secara langsung pada saat penyusunan perencanaan, dan penetapan, serta memantau pencapaian Kinerja secara berkala; Telah dibentuk tim kerja pembangunan ZI melalui mekanisme yang jelas serta target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan ZI; Telah adanya

cascading indikator kinerja dari Pimpinan ke indikator kinerja individu; Standar pelayanan publik telah disosialisasikan dan diimplementasikan oleh seluruh petugas layanan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 telah diterapkan secara konsisten; Berbagai invoasi telah diterapkan yaitu KAFE OM, Palu Mantap Bergerak, *E-Riskter*, Pangadu, New Opor Gas, *MVE (Most Valuable Employee), Barcode SOP* Kawal Edukasi Obat dan Makanan; Perencanaan periode lima tahunan maupun tahunan telah dilakukan dan diwujudkan dalam dokumen Reviu Rencana Strategis 2020-2024, RKT 2024, RKA 2024, PK 2024, RAPK 2024, PoA 2024. Dokumen ini yang menjadi dasar dalam melaksanakan program atau kegiatan Balai POM di Palu; Laporan Kinerja interim yang disusun setiap triwulan telah menyajikan informasi kinerja dan telah dilakukan monitoring pencapaiannya per triwulan. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan pada sasaran kegiatan 8 yaitu Kegiatan monitoring dan evaluasi rencana kerja belum dilakukan secara konsisten; Notulen rapat evaluasi internal pada Laporan Evaluasi Internal Triwulan I s.d IV Tahun 2023 dan Triwulan I s.d Triwulan III Tahun 2024 belum menyajikan arahan pimpinan terkait pengukuran dan/atau pencapaian indikator kinerja; Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan pada unit pengolah dan unit kearsipan telah dilaksanakan, namun belum seluruhnya terpenuhi; Pada aspek Sumber Daya Manusia, 4 dari 5 Unit pengolah Balai POM di Palu belum memiliki arsiparis sesuai analisis beban kerja kearsipan dan pengelola yang ditunjuk belum memenuhi kompetensi teknis kearsipan; Serta belum terdapat laporan yang menjelaskan alasan nihil atas pengaduan masyarakat, memang benar tidak ada, atau kurang disosialisasikan mengenai layanan pengaduan masyarakat.

Sasaran Kegiatan 9 memiliki satu indikator kinerja dengan kategori capaian kinerja ‘Cukup”, namun indikator ini dikecualikan dalam Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). Keberhasilan pencapaian kinerja didukung oleh beberapa hal antara lain peningkatan kompetensi pejabat fungsional melalui Diklat fungsional, Diklat teknis dan *workshop*/seminar/sejenisnya baik secara luring maupun daring; Komitmen pimpinan dan ketua tim kerja dalam melakukan monitoring dan evaluasi

tehadap kedisiplinan pegawai; Tersedianya *platform* pembelajaran mandiri BPOM yaitu IDEAS yang dapat diakses oleh seluruh pegawai BPOM dimanapun dan kapanpun yang dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas SDM POM dalam memperkuat pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan ini yaitu Pemanfaatan data pengembangan kompetensi masih belum optimal; Adanya pembatasan umur pegawai untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada Sasaran Kegiatan 10, dua indikator kinerja kegiatan memiliki capaian kinerja ‘Sangat Baik'. Keberhasilan pencapaian sasaran Kegiatan 10 antara lain didukung oleh pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah sesuai dengan *roadmap* yang ditetapkan; Adanya kesesuaian terhadap sebagian besar parameter uji dalam pedoman sampling dan pengujian dengan standar ruang lingkup; Pengadaan peralatan tahun 2024 telah selesai dilaksanakan sehingga meningkatkan nilai standar peralatan laboratorium; Kompetensi analis sebagian besar sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan; Melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan SIPT untuk pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian Obat dan Makanan secara rutin dan konsisten; Pimpinan melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan aplikasi pengelolaan data dan informasi secara rutin; dan Adanya tim media sosial yang bertanggung jawab menyebarkan informasi melalui *subsite* Balai POM. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Anggaran pengadaan alat laboratorium terbatas sehingga peningkatan pemenuhan standar alat tidak signifikan; Masih terdapat sampel yang tidak tersedia di peredaran, khususnya komoditi obat; Pemenuhan standar kompetensi personel tidak bisa tercapai 100%, karena tidak mempunyai alat uji; Pemanfaatan *email corporate* belum fleksibel jika dibandingkan dengan email lainnya yang dapat terintegrasi dengan perangkat lain sehingga minat pegawai masih kurang; Aplikasi SIPT terkadang mengalami *error*.

Pada Sasaran Kegiatan 11, seluruh indikator kinerja yaitu sejumlah empat indikator kinerja kegiatan memiliki capaian kinerja ‘Sangat Baik'. Faktor yang mendukung keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah Komitmen antara

pimpinan, ketua tim, dan anggota tim kerja Balai POM di Palu dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan secara efektif dan efisien; Frekuensi revisi DIPA diminimalkan; Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran dilakukan secara rutin; Penyampaian LPJ Bendahara Pengeluaran serta penyelesaian tagihan penyedia dengan tepat waktu; Tertib dalam penyampaian data *supplier* dan data kontrak ke KPPN; Memaksimalkan capaian output serta melaporkan capaian output pada aplikasi SAKTI tepat waktu; Penerapan proses Pengadaan Barang dan Jasa menggunakan Metode *E-Purchasing*; Penatausahaan BMN yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan; Serta penyusunan rencana anggaran belanja yang detail dan memastikan bahwa menggunakan produk dalam negeri. Hambatan pelaksanaan program/kegiatan yaitu Kegiatan terpadu Pusat-Balai banyak yang tidak dianggarkan di RKA Balai Besar/Balai POM; Ketidakakuratan dalam penyusunan Rencana Penarikan Dana, khususnya Belanja Pegawai dan Belanja Barang; Ketidakpatuhan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Aksi; Adanya penyedia atau produk barang dan jasa yang belum terakomodir dalam *E-Purchasing (E-Catalog);* Terbatasnya pilihan produk yang memenuhi syarat TKDN, serta yang sesuai dengan anggaran dan spesifikasi yang diperlukan; Tidak adanya calon pembeli pada proses lelang alat laboratorium dengan nilai perolehan diatas Rp100.000.000,00; Serta ketersediaan produk dalam negeri yang terbatas misalnya untuk Alat laboratorium belum ada alat subtitusi yang dapat menggantinya.

Pada akhir periode ini, juga dilakukan evaluasi akhir periode Rencana Strategis Balai POM di Palu tahun 2020-2024 melalui analisis tren perkembangan kinerja indikator, analisis gap serta evaluasi ketercapaian tujuan Rencana Strategis. Dari 34 indikator kinerja, sebanyak 22 indikator yang mengalami perkembangan kinerja lebih dari 100.00% (meningkat-on the track), 4 indikator yang mengalami perkembangan kinerja >15.00%-<100.00% (meningkat-moderat), 3 indikator memiliki rata-rata pertumbuhan tahunan hingga capaian terkini dan rata-rata pertumbuhan untuk mencapai hasil yang

diharapkan bernilai 0, dan 5 indikator belum dapat dihitung perkembangan kinerjanya karena baru mulai digunakan sebagai indikator keberhasilan sasaran pada tahun 2024. Dari hasil Analisis Gap, sebanyak 29 dari 34 IKK atau sebesar 85.29% IKK berhasil mencapai kinerja 'Sangat Baik' (Nilai kinerja >=100.00%) dan patut dipertahankan. Sementara itu lima indikator lainnya (14.71%) memiliki nilai kinerja 'Baik' dengan nilai berada pada range 91-99% dan juga kinerja IKK tersebut patut dipertahankan atau ditingkatkan. Balai POM di Palu telah berhasil mencapai tujuh tujuan yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis Balai POM di Palu periode 2020-2024. Tujuh tujuan Balai POM di Palu telah tercapai/on track dengan capaian rata-rata indikator kinerja yang mendukung tujuan lebih dari 100.00%.

Pada tahun 2024 pagu anggaran Balai POM di Palu sesuai dengan Perjanjian Kinerja awal Balai POM di Palu tahun 2024 adalah sebesar Rp26,396,633,000.00 (Dua puluh enam miliar tiga ratus sembilan puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi anggaran sebanyak sepuluh kali pada tahun 2024 sehingga anggaran Balai POM di Palu menjadi Rp25,696,633,000.00 (Dua puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh enam juta enam ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Jumlah dana yang diblokir dan tidak dapat dicairkan sebesar Rp818,405,000.00, sehingga anggaran yang dapat digunakan pada tahun 2024 sebesar Rp24,878,228,000.00 (Dua puluh empat miliar delapan ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus dua puluh delapan ribu rupiah). Dari total anggaran tersebut, pada tahun 2024 terealisasikan sebesar Rp24,752,532,843.00 (Dua puluh empat miliar tujuh ratus lima puluh dua juta lima ratus tiga puluh dua ribu delapan ratus empat puluh tiga rupiah) atau 99.49%.

Capaian realisasi anggaran semua sasaran kegiatan melebihi 98.00%. Persentase capaian realisasi anggaran tertinggi (99.9867%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 11 yaitu ‘Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel’. Capaian realisasi anggaran tertinggi kedua (99.8131%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 3 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu. Capaian

realisasi anggaran terendah (98.6934%) adalah kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan 4 yaitu ‘Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu'

Nilai tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Palu pada tahun 2024 sebesar 100% (Efisien). Namun tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran.

4.2. Rekomendasi

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Palu adalah :

1. Melakukan percepatan pengadaan media mikrobiologi dan reagen (diluar daftar konsolidasi);
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi regionalisasi laboratorium Badan POM terkait sampling dan pengujian secara intensif;
3. Meningkatkan koordinasi antara petugas sampling dengan pengujian dalam melakukan perencanaan dan monitoring evaluasi pemenuhan target sampel;
4. Konsisten melaksanakan audit Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025:2017 yang terintegrasi dan berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan dalam rangka menjamin sistem manajemen terintegrasi berjalan dengan baik;
5. Pendataan terhadap sampel-sampel TMS selama periode pengawasan sebelumnya kemudian lakukan sampling kembali sebagai sampel targeted;
6. Pengamanan sampel TMS untuk mencegah peredaran yang lebih luas;
7. Koordinasi dengan lintas sektor untuk melakukan tindak lanjut terhadap sarana peredaran sesuai kewenangan masing-masing;
8. Materi KIE agar lebih spesifik, disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang sering terjadi pada setiap kabupaten/kota;

9. Peningkatan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan hasil uji sesuai pedoman sampling dan pengujian;
10. Percepatan proses pengadaan dalam rangka pemenuhan sarana penunjang laboratorium pengujian berbasis prioritas;
11. Penggunaan metode analisis alternatif sebagai antisipasi apabila terdapat kendala dalam pemenuhan sarana penunjang laboratorium;
12. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan mengefektifkan komunikasi dengan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM Palu;
13. Melaksanakan bimbingan teknis, pendampingan kepada pelaku usaha terkait penyusunan dokumen perbaikan hasil inspeksi dalam bentuk CAPA;
14. Merekomendasikan ke pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan terkait penerapan CPPOB dan CPP-IRT melalui webinar yang diselenggarakan oleh Badan POM ataupun pelatihan melalui Ideas untuk pelaku usaha
15. Melakukan monitoring yang intensif terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh pemangku kepentingan terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Palu;
16. Melakukan persamaan persepsi antar petugas evaluator pusat dan UPT untuk proses evaluasi penerbitan Surat Keterangan Ekspor maupun Surat Keterangan Impor;
17. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pembinaan dan pendampingan perencanaan pengujian sampel DAK, SK TKPPOM, dan TPPS;
18. Melakukan peninjauan ulang 1 tahun atau lebih cepat terhadap sebagian atau seluruh jenis layanan pada kebijakan pelayanan;
19. Melakukan pemutakhiran informasi pelayanan publik baik pada subsite maupun media sosial secara rutin setiap hari (hari kerja);
20. Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum untuk petunjuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara;
21. Meningkatkan koordinasi dengan Direktorat Siber Badan POM RI untuk penarikan data pada barang bukti elektronik;

22. Meningkatkan koordinasi dengan KORWAS PPNS dalam upaya yang diperlukan untuk pemenuhan penyelesaian berkas perkara;
23. Merencanakan Verifikasi ulang metode secara bertahap;
24. Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi petugas intelijen dan penyidikan di substansi penindakan dalam penanganan kejahatan obat dan makanan;
25. Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dalam penyelesaian berkas perkara;
26. Membuat perencanaan pengadaan sarana penunjang laboratorium pengujian;
27. Menyusun rencana kalibrasi/perawatan peralatan;
28. Menyusun roadmap pemenuhan ruang lingkup dan peningkatan kompetensi;
29. Meningkatkan kompetensi penguji terutama untuk pengujian metode baru dan membutuhkan teknologi tinggi;
30. Komunikasi dengan Unit Pelaksana Teknis region Manado untuk meningkatkan peluang transfer barang persediaan;
31. Meningkatkan komunikasi dengan tim PBJ dan membuat tools dalam rangka monitoring progress pengadaan sarana penunjang laboratorium pengujian;
32. Melakukan pengujian ulang sampel dan evaluasi serta pelaporan hasil sebelum timeline;
33. Mengoptimalkan kader penyebaran informasi Obat dan Makanan yang melibatkan mahasiswa KKN maupun tokoh masyarakat/masyarakat di tingkat kelurahan/desa;
34. Meningkatkan kompetensi produksi konten dan pengadaan peralatan pembuatan konten dengan mempertimbangkan kesediaan anggaran;
35. Mengoptimalkan Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan di Sekolah yang telah diintervensi;
36. Melaksanakan evaluasi berkala dokumen rencana aksi sekolah untuk memastikan program PJAS dapat berjalan dengan baik di sekolah yang telah diintervensi;

37. Kegiatan pengawalan sekolah disinergikan dengan kegiatan Program Nasional lainnya (GKPD dan PPABK)
38. Melibatkan petugas dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan dalam rangka Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman;
39. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten untuk mensinergikan program maupun anggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana kantin sekolah;
40. Penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan yang dapat dilaksanakan secara simultan dengan pelaksanaan Program Nasional lainnya;
41. Melakukan kordinasi lebih lanjut terkait program desa yang dapat dilaksanakan bersamaan dengan program GKPD;
42. Melakukan komunikasi lebih internsif kepada kepala desa terkait pemilihan kader keamanan pangan yang potensial dan dapat pula memanfaatkan Kader Pembangunan Desa (KPM) dan Kader Desa yang telah ada di desa;
43. Kordinasi lebih lanjut ke Dinas Kesehatan terkait pelaksanaan Pelatihan Penjamah Makanan yang merupakan syarat wajib untuk mendapatkan Sertifkat Laik Higiene dan Sanitasi bagi Komunitas Pangan Siap Saji
44. Melakukan identifikasi Industri Rumah Tangga Pangan yang ada di Desa yang akan diintervensi untuk dapat disinkronisasikan dengan data IRTP Dinas Kesehatan setempat dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan dana DAK;
45. Meningkatkan komunikasi dan advokasi dengan lintas sektor terkait dalam rangka pemenuhan sarana prasarana pasar sehat;
46. Meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar/Balai POM regional dalam hal input hasil uji pada aplikasi SIPT;
47. Melakukan monitoring penggunaan email corporate pegawai secara rutin;
48. Mengirimkan informasi ke masing-masing email corporate pegawai untuk meningkatkan akses email corporate;
49. Meningkatkan kualitas penggunaan email corporate melalui pemanfaatan berbagai fitur email;
50. Melakukan koordinasi rutin dengan Pusdatin di forum yg disediakan (Whatsapp Group, dll) terkait SIPT;

51. Mengoptimalkan upload dan akses berita aktual kegiatan dari setiap Subbagian/Fungsi;
52. Mengoptimalkan akses sharing folder di Fungsi Pemeriksaan dalam memperoleh informasi Obat dan Makanan yang terkini;
53. Meningkatkan jumlah login dan akses ke dashboard BOC;
54. Meningkatkan serapan anggaran melalui monitoring kegiatan dan anggaran lebih intens;
55. Memaksimalkan capaian output kegiatan dan capaian indikator kinerja kegiatan Balai POM di Palu;
56. Melakukan revolving UP secara akurat dan tepat waktu serta monitoring ketepatan waktu pertanggungjawaban dan akurasi besaran UP, GUP isi, dan GUP nihil.
57. Mereviu rencana kegiatan secara periodik dan penyerapan anggaran (minimal sekali di akhir triwulan), serta menyusun rencana penarikan dana masing-masing jenis belanja;
58. Melakukan percepatan belanja, khususnya untuk belanja barang dan modal yang proses pengadaan barang dan jasanya dapat dimulai sejak awal tahun anggaran;
59. Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan rencana kegiatan dan rencana penarikan dana.

BADAN POM

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Kinerja Utama Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA UTAMA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
TAHUN 2020-2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu
		Nilai AKIP Balai POM di Palu
		Nilai Pengelolaan Kearsipan
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
		Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri

Lampiran 2 Rencana Kerja Tahunan Balai POM di Palu Tahun 2024

RENCANA KERJA TAHUNAN
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,00
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	72,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	94,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	95,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,00
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,50
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	95,70
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106,00
		Jumlah desa pangan aman	32,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	90,10
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	86,10
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,30
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	3,00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	95,30

Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.10
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.20
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.70
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	90.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.50
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.01
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	95.25
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.30
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.50
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4.55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96.00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106
		Jumlah desa pangan aman	32
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	92.24
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	83.21
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	88.88
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	90.62
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	3.00
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	89.83
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.33
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91.00
		Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00

Kegiatan :

1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia — Rp11.851.852.000,-
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM — Rp13.844.781.000,-

Balai POM di Palu

Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024

PENGUKURAN KINERJA
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET		
							2024	KONVERSI DAN PENYESUAIAN	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	97,10	94,29	97,11	97,11	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	86,20	92,78	107,63	107,63	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	93,00	94,67	101,80	101,80	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	89,70	89,81	100,12	100,12	Sangat Baik
		5	Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	%	90,00	90,59	100,66	100,66	Sangat Baik
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**101,46**	**101,46**	**Sangat Baik**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu	Indeks	85,00	84,52	99,44	99,44	Cukup
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**99,44**	**99,44**	**Cukup**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	Indeks	97,50	97,80	100,31	100,31	Sangat Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	75,01	82,90	110,52	110,52	Sangat Baik
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	95,25	98,02	102,91	102,91	Sangat Baik
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**104,58**	**104,58**	**Sangat Baik**
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) STAKEHOLDER PERSPECTIVE-TA 2024				**101,83**	**101,83**	**Sangat Baik**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	89,30	94,48	105,80	105,80	Sangat Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	100,00	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	65,00	76,27	117,34	117,34	Sangat Baik

Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 (Lanjutan)

PENGUKURAN KINERJA
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET		
							2024	KONVERSI DAN PENYESUAIAN	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Palu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	%	97,10	94,29	97,11	97,11	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	%	86,20	92,78	107,63	107,63	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	93,00	94,67	101,80	101,80	Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	%	89,70	89,81	100,12	100,12	Sangat Baik
		5	Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	%	90,00	90,59	100,66	100,66	Sangat Baik
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**101,46**	**101,46**	**Sangat Baik**
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Palu	Indeks	85,00	84,52	99,44	99,44	Cukup
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**99,44**	**99,44**	**Cukup**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Palu	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	Indeks	97,50	97,80	100,31	100,31	Sangat Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	75,01	82,90	110,52	110,52	Sangat Baik
		9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	95,25	98,02	102,91	102,91	Sangat Baik
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**104,58**	**104,58**	**Sangat Baik**
	NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) STAKEHOLDER PERSPECTIVE-TA 2024						**101,83**	**101,83**	**Sangat Baik**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Palu	10	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	%	100,00	100,00	100,00	100,00	Baik
		11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	%	89,30	94,48	105,80	105,80	Sangat Baik
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	%	100,00	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	%	65,00	76,27	117,34	117,34	Sangat Baik

Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Balai POM di Palu Tahun 2024 (Lanjutan)

NO	SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024 TERHADAP TARGET		
							2024	KONVERSI DAN PENYESUAIAN	KATEGORI
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Indeks	90,62	87,12	96,14	96,14	Cukup
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**96,14**	**96,14**	**Cukup**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	%	86,00	87,77	102,06	102,06	Sangat Baik
		30	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Indeks	3,00	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**101,03**	**111,03**	**Sangat Baik**
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	31	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	Nilai	89,83	92,88	103,40	103,40	Sangat Baik
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	92,30	100,00	108,34	108,34	Sangat Baik
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	91,00	98,82	108,59	108,59	Sangat Baik
		34	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	%	60,00	79,84	133,07	120,00	Sangat Baik
			NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - TA 2024				**113,35**	**110,08**	**Sangat Baik**
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE-TA 2024							**105,17**	**107,41**	**Sangat Baik**
NILAI KINERJA ORGANISASI-TA 2024							**105,98**		
PREDIKAT KINERJA ORGANISASI-TA 2024							**Istimewa**		

Keterangan :

IKU 'Indeks Profesionalitas ASN' dikecualikan dalam perhitungan NPS

Capaian IKU yang melebihi 120% disesuaikan menjadi 120% pada saat perhitungan NPS

Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target). Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. Capaian indikator Balai POM di Palu yang dapat dikonversi menjadi 120% yaitu :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

Palu, 10 Januari 2025
Kepala Balai POM di Palu,

Mardiarito, S.Farm., Apt.
NIP 196303262008121001

Lampiran 5 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN PER INDIKATOR KINERJA
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME				ANGGARAN PER IKK		
			TARGET	REALISASI		CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,10	94,29	%	97,11	344.725.056	343.333.444	99,60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,20	92,78	%	107,63	281.077.612	281.032.575	99,98
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	94,67	%	101,80	144.495.443	143.899.581	99,59
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,70	89,81	%	100,12	82.294.888	82.281.702	99,98
		Persentase pangan fortifikasi Makanan yang memenuhi ketentuan	90,00	90,59	%	100,66	49.490.000	49.336.210	99,69
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00	84,52	Indeks	99,44	52.100.000	51.830.000	99,48
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,50	97,80	Indeks	100,31	83.705.000	83.529.200	99,79
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01	82,90	Indeks	110,52	129.036.000	129.008.000	99,98
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	95,25	98,02	Indeks	102,91	38.961.000	38.694.320	99,32
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	100,00	100,00	%	100,00	4.795.000	4.794.917	100,00
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku	89,30	94,48	%	105,80	5.695.000	5.694.917	100,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	%	100,00	81.047.000	80.841.922	99,75
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	76,27	%	117,34	77.568.000	76.626.250	98,79
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,50	90,91	%	106,33	384.732.000	378.261.760	98,32
		Indeks pelayanan publik Balai POM di Palu	4,55	4,76	Indeks	104,62	57.201.000	56.405.600	98,61
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	%	100,00	34.719.000	34.472.832	99,29
		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang	95,00	99,80	%	105,05	17.044.000	17.042.876	99,99
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,00	97,17	%	101,22	49.057.000	48.593.618	99,06
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	106	106	Sekolah	100,00	886.691.667	879.423.877	99,18
		Jumlah desa pangan aman	32	32	Desa	100,00	917.208.667	908.527.931	99,05
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10	10	Pasar	100,00	266.749.667	264.168.147	99,03

Lampiran 5 Pengukuran Kinerja Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024 (Lanjutan)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME				ANGGARAN PER IKK		
			TARGET	REALISASI		CAPAIAN (%)	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai	100,00	100,00	%	100,00	481.866.500	479.879.408	99,59
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	%	100,00	363.372.500	363.314.278	99,98
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00	91,00	%	107,06	707.363.000	706.027.741	99,81
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	92,24	90,08	Indeks	97,66	5.630.854.000	5.621.924.261	99,84
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	83,21	81,92	Nilai	98,45	34.201.000	32.062.928	93,75
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,88	95,33	Nilai	107,26	86.876.000	86.875.200	100,00
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	90,62	87,12	Indeks	96,14	10.427.542.000	10.374.606.439	99,49
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,00	87,77	%	102,06	2.436.059.000	2.414.819.295	99,13
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	3,00	3,00	Indeks	100,00	508.271.000	501.821.937	98,73
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Palu	89,83	92,88	Nilai	103,40	146.326.000	146.300.620	99,98
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92,30	100,00	Nilai	108,34	38.790.000	38.788.480	100,00
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91,00	98,82	Nilai	108,59	23.182.000	23.181.197	100,00
		Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	79,84	%	133,07	5.132.000	5.131.380	99,99
Jumlah							**24.878.228.000**	**24.752.532.843**	**99,49**

Palu, 25 Februari 2025
Kepala Balai POM di Palu,

Mardianto, S.Farm., Apt.
NIP 198303262008121001

Lampiran 6 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Balai POM di Palu Tahun 2024

REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN
BALAI POM DI PALU
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN		
		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	902.083.000	899.883.515	99,76
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	52.100.000	51.830.000	99,48
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	251.702.000	251.231.520	99,81
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	662.801.000	654.141.073	98,69
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	2.119.707.000	2.100.713.572	99,10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	845.239.000	843.193.685	99,76
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	707.363.000	706.027.741	99,81
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	5.751.931.000	5.740.862.389	99,81
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	10.427.542.000	10.374.606.439	99,49
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	2.944.330.000	2.916.641.232	99,06
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Palu secara akuntabel	213.430.000	213.401.677	99,99
Jumlah		**24.878.228.000**	**24.752.532.843**	**99,49**

Palu, 25 Februari 2025
Kepala Balai POM di Palu,

Mardianto, S.Farm., Apt.
NIP 198303262008121001

Lampiran 7 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan Terhadap BPOM Tahun 2024

PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
BALAI POM DI PALU TERHADAP BALAI POM PEMBANDING DAN TERHADAP BADAN POM
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU					BALAI POM DI KENDARI					BALAI POM DI KUPANG					BALAI POM DI JAMBI					BALAI POM DI PANGKALPINANG					BADAN POM				
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN-KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI
Stakeholder Perspective																																
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	Persentase Obat yang memenuhi syarat	**97,10**	94,29	97,11	97,11	Cukup	**99,10**	97,05	97,93	97,93	Cukup	**97,80**	98,01	100,21	100,21	Sangat Baik	**96,20**	**97,42**	**101,27**	101,27	Sangat Baik	**93,44**	91,12	97,52	97,52	Cukup	**97,00**	94,50	97,42	97,42	Cukup
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	**86,20**	92,78	107,63	107,63	Sangat Baik	**93,20**	87,27	93,64	93,64	Cukup	**90,50**	88,48	97,77	97,77	Cukup	**90,70**	**91,58**	**100,97**	100,97	Sangat Baik	**91,85**	96,70	105,28	105,28	Sangat Baik	**87,00**	90,47	103,99	103,99	Sangat Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**93,00**	94,67	101,80	101,80	Sangat Baik	**98,90**	96,53	97,60	97,60	Cukup	**97,10**	89,62	92,30	92,30	Cukup	**93,50**	**97,14**	**103,89**	103,89	Sangat Baik	**88,19**	88,58	100,45	100,45	Sangat Baik	**92,00**	91,89	99,88	99,88	Cukup
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	**89,70**	89,81	100,12	100,12	Sangat Baik	**90,00**	90,48	100,53	100,53	Sangat Baik	**90,50**	91,77	101,40	101,40	Sangat Baik	**99,20**	**95,05**	**95,82**	95,82	Cukup	**78,00**	83,61	107,19	107,19	Sangat Baik	**84,60**	87,69	103,65	103,65	Sangat Baik
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	**90,00**	90,59	100,66	100,66	Sangat Baik	**80,00**	82,50	103,13	103,13	Sangat Baik	**94,00**	95,16	101,23	101,23	Sangat Baik	**90,00**	**100,00**	**111,11**	111,11	Sangat Baik	**97,00**	98,67	101,72	101,72	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			**101,46**	**101,46**	**Sangat Baik**			**98,57**	**98,57**	**Cukup**			**98,58**	**98,58**	Cukup			**102,61**	102,61	Sangat Baik			**102,43**	**102,43**	**Sangat Baik**					
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	**85,00**	84,52	99,44	99,44	Cukup	**84,00**	83,73	99,68	99,68	Cukup	**78,20**	78,85	100,83	100,83	Sangat Baik	**84,00**	**86,65**	**103,15**	103,15	Sangat Baik	**82,25**	84,49	102,72	102,72	Sangat Baik	**85,00**	88,09	103,64	103,64	Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			**99,44**	**99,44**	**Cukup**			**99,68**	**99,68**	Cukup			**100,83**	**100,83**	Sangat Baik			**103,15**	**103,15**	Sangat Baik			**102,72**	**102,72**	Sangat Baik			103,64	**103,64**	**Sangat Baik**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	**97,50**	97,80	100,31	100,31	Sangat Baik	**96,40**	96,92	100,54	100,54	Sangat Baik	**94,70**	95,86	101,22	101,22	Sangat Baik	**96,40**	**99,77**	**103,50**	103,50	Sangat Baik	**95,57**	98,94	103,53	103,53	Sangat Baik	**96,50**	97,48	101,02	101,02	Sangat Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	**75,01**	82,90	110,52	110,52	Sangat Baik	**80,70**	80,83	100,16	100,16	Sangat Baik	**77,00**	81,88	106,34	106,34	Sangat Baik	**80,00**	**81,92**	**102,40**	102,40	Sangat Baik	**81,30**	85,11	104,69	104,69	Sangat Baik	**83,00**	83,97	101,17	101,17	Sangat Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	**95,25**	98,02	102,91	102,91	Sangat Baik	**95,75**	97,27	101,59	101,59	Sangat Baik	**91,50**	92,81	101,43	101,43	Sangat Baik	**96,00**	**96,07**	**100,07**	100,07	Sangat Baik	**93,00**	93,18	100,19	100,19	Sangat Baik	**92,50**	93,47	101,05	101,05	Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			**104,58**	**104,58**	**Sangat Baik**			**100,76**	**100,76**	**Sangat Baik**			**103,00**	**103,00**	**Sangat Baik**			**101,99**	101,99	**Sangat Baik**			**102,80**	**102,80**	**Sangat Baik**			**101,08**	**101,08**	**Sangat Baik**
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) *STAKEHOLDER PERSPECTIVE*-2024			**101,83**	**101,83**	**Sangat Baik**			**99,67**	**99,67**	Cukup			**100,80**	**100,80**	**Sangat Baik**			**102,59**	102,59	**Sangat Baik**			**102,65**	**102,65**	**Sangat Baik**					
Internal and Process Perspective																																
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti	**100,00**	100,00	100,00	100,00	Baik	**98,40**	99,74	101,36	101,36	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	100,00	Baik	**85,50**	97,34	113,85	113,85	Sangat Baik	**97,83**	99,34	101,54	101,54	Sangat Baik					
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh penanggung kepentingan	**89,30**	94,48	105,80	105,80	Sangat Baik	**80,00**	88,33	110,41	110,41	Sangat Baik	**73,00**	83,90	114,93	114,93	Sangat Baik	**69,50**	76,43	109,97	109,97	Sangat Baik	**75,60**	83,33	110,23	110,23	Sangat Baik					
		Persentase keputusan pemilatan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**99,80**	100,00	100,20	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**98,70**	99,90	101,22	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik					
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**65,00**	76,27	117,34	117,34	Sangat Baik	**70,00**	71,88	102,69	102,69	Sangat Baik	**65,00**	73,08	112,43	112,43	Sangat Baik	**70,70**	77,42	109,50	109,50	Sangat Baik	**70,80**	79,49	112,27	112,27	Sangat Baik					
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**85,50**	90,91	106,33	106,33	Sangat Baik	**68,70**	71,70	104,37	104,37	Sangat Baik	**74,00**	83,79	113,23	113,23	Sangat Baik	**75,70**	80,43	106,25	106,25	Sangat Baik	**78,60**	85,44	108,71	108,71	Sangat Baik					
		Indeks Pelayanan Publik	**4,55**	4,76	104,62	104,62	Sangat Baik	**4,60**	4,76	103,48	103,48	Sangat Baik	**4,75**	4,93	103,79	103,79	Sangat Baik	**4,75**	4,93	103,79	103,79	Sangat Baik	**4,90**	4,93	100,61	100,61	Sangat Baik	**4,70**	4,87	103,62	103,62	Sangat Baik
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan IHT dan Kosmetik yang baik	**100,00**	100,00	100,00	100,00	Baik	**100,00**	100,00	100,00	100,00	Baik	**100,00**	100,00	100,00	100,00	Baik	**81,00**	96,67	119,35	119,35	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	100,00	Baik					
		Persentase kerjasama UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan	95,00	99,80	105,05	105,05	Sangat Baik	95,00	82,00	86,32	86,32	Cukup	95,00	99,45	104,68	104,68	Sangat Baik	95,00	99,88	105,14	105,14	Sangat Baik	95,00	99,50	104,74	104,74	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			**104,09**	**107,39**	**Sangat Baik**			**101,10**	**103,58**	**Sangat Baik**			**106,13**	**108,63**	**Sangat Baik**			**108,63**	**110,98**	**Sangat Baik**			**104,76**	**107,26**	**Sangat Baik**					
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	**96,00**	97,17	101,22	101,22	Sangat Baik	**99,50**	99,60	100,10	100,10	Sangat Baik	**96,70**	96,77	100,07	100,07	Sangat Baik	**98,00**	98,01	100,01	100,01	Sangat Baik	**95,50**	95,54	100,04	100,04	Sangat Baik	**95,60**	95,89	100,30	100,30	Sangat Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	**106,00**	106,00	100,00	100,00	Baik	**106,00**	108,00	101,89	101,89	Sangat Baik	**97,00**	116,00	119,59	119,59	Sangat Baik	**88,00**	88,00	100,00	100,00	Baik	**76,00**	76,00	100,00	100,00	Baik					
		Jumlah desa pangan aman	**32,00**	32,00	100,00	100,00	Baik	**32,00**	32,00	100,00	100,00	Baik	**32,00**	32,00	100,00	100,00	Baik	**31,00**	31,00	100,00	100,00	Baik	**31,00**	31,00	100,00	100,00	Baik					
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	**10,00**	10,00	100,00	100,00	Baik	**15,00**	15,00	100,00	100,00	Baik	**17,00**	17,00	100,00	100,00	Baik	**10,00**	10,00	100,00	100,00	Baik	**10,00**	10,00	100,00	100,00	Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			**100,30**	**100,30**	Cukup			**100,50**	**100,50**	**Sangat Baik**			**104,92**	**104,92**	**Sangat Baik**			**100,00**	**100,00**	Baik			**100,01**	**100,01**	**Sangat Baik**					

Lampiran 7. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding dan Terhadap BPOM Tahun 2023 (Lanjutan)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM DI PALU					BALAI POM DI KENDARI					BALAI POM DI KUPANG					BALAI POM DI JAMBI					BALAI POM DI PANGKALPINANG					BADAN POM				
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	% CAPAIAN KONVERSI & PENYESUAIAN	KATEGORI
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik					
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**100,00**	100,00	100,00	120,00	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			100,00	**120,00**	Sangat Baik			100,00	**120,00**	Sangat Baik			100,00	**120,00**	Sangat Baik			100,00	**120,00**	Sangat Baik			100,00	**120,00**	Sangat Baik					
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	**85,00**	91,00	107,06	107,06	Sangat Baik	**100,00**	77,50	77,50	77,50	Cukup	90,00	100,00	111,11	111,11	Sangat Baik	**90,00**	91,00	101,11	101,11	Sangat Baik	**75,00**	100,00	133,33	120,00	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			107,06	**107,06**	Sangat Baik			77,50	**77,50**	Cukup			111,11	**111,11**	Sangat Baik			**101,11**	**101,11**	Sangat Baik			**133,33**	**120,00**	Sangat Baik					
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE-2024					103,06	**108,69**	**Sangat Baik**			94,77	**100,39**	Cukup			105,54	**111,16**	**Sangat Baik**			102,44	**108,02**	**Sangat Baik**			109,53	**111,82**	**Sangat Baik**					
Learning and Growth Perspective																																
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM yang optimal	Indeks RB UPT	**92,24**	90,08	97,66	97,66	Cukup	**91,82**	86,33	94,02	94,02	Cukup	**88,33**	87,27	98,80	98,80	Cukup	**91,38**	84,85	92,85	92,85	Cukup	**91,55**	90,20	98,53	98,53	Cukup	**87,00**	89,12	102,44	102,44	Sangat Baik
		Nilai AKIP UPT	**83,21**	81,92	98,45	98,45	Cukup	**82,26**	80,27	97,58	97,58	Cukup	**82,83**	80,26	96,90	96,90	Cukup	**82,59**	82,21	99,54	99,54	Cukup	**83,21**	81,62	98,09	98,09	Cukup	**83,00**	81,45	98,13	98,13	Cukup
		Nilai Pengelolaan Keuangan	**88,88**	95,33	107,26	107,26	Sangat Baik	**95,26**	95,30	100,04	100,04	Sangat Baik	**84,90**	93,70	110,37	110,37	Sangat Baik	**91,98**	95,42	103,74	103,74	Sangat Baik	**93,37**	96,74	103,61	103,61	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			101,12	**101,12**	**Sangat Baik**			97,21	**97,21**	Cukup			102,02	**102,02**	**Sangat Baik**			98,71	**98,71**	Cukup			100,07	**100,07**	**Sangat Baik**					
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	**90,62**	87,12	96,14	96,14	Cukup	**90,74**	86,46	95,28	95,28	Cukup	**87,21**	87,25	100,05	100,05	Sangat Baik	**91,36**	87,68	95,97	95,97	Cukup	**90,82**	87,20	96,01	96,01	Cukup	**85,00**	90,04	105,93	105,93	Sangat Baik
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			96,14	**96,14**	Cukup			95,28	**95,28**	Cukup			**100,05**	**100,05**	**Sangat Baik**			**95,97**	**95,97**	Cukup			96,01	**96,01**	Cukup					
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	**86,00**	87,77	102,06	102,06	Sangat Baik	**86,00**	86,49	100,57	100,57	Sangat Baik	**86,75**	87,58	100,96	100,96	Sangat Baik	**82,00**	84,85	103,48	103,48	Sangat Baik	**83,00**	86,01	103,63	103,63	Sangat Baik					
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	**3,00**	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**3,00**	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**3,00**	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**3,00**	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik	**3,00**	3,00	100,00	120,00	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			101,03	**111,03**	Sangat Baik			100,28	**110,28**	Sangat Baik			100,48	**110,48**	Sangat Baik			101,74	**111,74**	Sangat Baik			101,81	**111,81**	Sangat Baik					
11	Terkelolanya keuangan Balai secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	**89,83**	92,88	103,40	103,40	Sangat Baik	**94,00**	91,16	96,98	96,98	Cukup	**89,68**	94,25	105,10	105,10	Sangat Baik	**91,56**	98,61	107,70	107,70	Sangat Baik	**90,87**	94,57	104,07	104,07	Sangat Baik	**94,50**	95,26	100,80	100,80	Sangat Baik
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	**92,33**	100,00	108,31	108,31	Sangat Baik	**76,62**	100,00	130,51	120,00	Sangat Baik	**77,78**	100,00	128,57	120,00	Sangat Baik	**95,08**	100,00	105,17	105,17	Sangat Baik	**75,60**	90,00	119,05	119,05	Sangat Baik					
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	**91,00**	98,82	108,59	108,59	Sangat Baik	**61,00**	98,09	160,80	120,00	Sangat Baik	**83,00**	94,82	114,24	114,24	Sangat Baik	**89,00**	98,75	110,96	110,96	Sangat Baik	**93,00**	98,59	106,01	106,01	Sangat Baik					
		Persentase Realisasi penggunaan produk dalam negeri	**60,00**	79,84	133,07	120,00	Sangat Baik	**60,00**	63,24	105,40	105,40	Sangat Baik	**60,00**	72,33	120,55	120,00	Sangat Baik	**60,00**	61,00	101,67	101,67	Sangat Baik	**60,00**	71,25	118,75	118,75	Sangat Baik					
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) - 2024			113,34	**110,07**	Sangat Baik			123,42	**110,59**	Sangat Baik			117,11	**114,83**	Sangat Baik			106,37	**106,37**	Sangat Baik			111,97	**111,97**	Sangat Baik					
NILAI PENCAPAIAN SASARAN (NPS) LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE-2024					105,16	**107,41**	**Sangat Baik**			106,97	**106,03**	**Sangat Baik**			106,54	**109,11**	**Sangat Baik**			102,27	**105,61**	**Sangat Baik**			104,62	**107,95**	**Sangat Baik**					
NILAI KINERJA ORGANISASI-2024						**105,97**					**102,03**					**107,03**					**105,41**					**107,47**					
PREDIKAT KINERJA ORGANISASI-2024						**Istimewa**					**Istimewa**					**Istimewa**					**Istimewa**					**Istimewa**					

Keterangan :

IKU Indeks Profesionalitas ASN dikecualikan dalam perhitungan NPS

Capaian IKU yang melebihi 120% disesuaikan menjadi 120% pada saat perhitungan NPS

Konversi dilakukan terhadap target 100% dan realisasi 100% serta realisasi tidak memungkinkan melebihi target).

Konversi indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Pemutakhiran SAKIP di Indonesia BBPM (Pencapaian indikator Rata BPM di Dalu yang dapat dikonversi menjadi 120%

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Lampiran 8 Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024

PERBANDINGAN NILAI PENCAPAIAN SASARAN
BALAI POM DI PALU TERHADAP BALAI POM PEMBANDING
TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN SASARAN				
		BALAI POM DI PALU	BALAI POM DI KENDARI	BALAI POM DI JAMBI	BALAI POM DI PANGKALPINANG	BALAI POM DI KUPANG
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja	101,46	98,57	102,61	102,43	98,58
		Sangat Baik	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99,44	99,68	103,15	102,72	100,83
		Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	104,58	100,76	101,99	102,80	103,00
		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS *Stakeholder Perspective* - 2024		**101,83**	**100,76**	**102,59**	**102,65**	**103,00**
		Sangat Baik	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	104,89	103,58	110,98	107,26	108,63
		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	100,30	100,50	100,00	100,01	104,92
		Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	100,00	120,00	120,00	120,00	120,00
		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	107,06	77,50	101,11	120,00	111,11
		Sangat Baik	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS *Internal Process Perspective* - 2024		**103,06**	**100,39**	**108,02**	**111,82**	**111,16**
		Sangat Baik	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**

Lampiran 8 Perbandingan Nilai Pencapaian Sasaran Balai POM di Palu terhadap Balai POM Pembanding Tahun 2024 (Lanjutan).

NO	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN SASARAN				
		BALAI POM DI PALU	BALAI POM DI KENDARI	BALAI POM DI JAMBI	BALAI POM DI PANGKALPINANG	BALAI POM DI KUPANG
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Palu yang optimal	101,12	97,21	98,71	100,07	102,02
		Sangat Baik	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM Balai yang berkinerja optimal	96,14	95,28	95,97	96,01	100,05
		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	101,03	110,28	111,74	111,81	110,48
		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
11	Terkelolanya keuangan Balai secara akuntabel	113,34	110,59	106,37	111,97	114,83
		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS *Learning and Growth Perspective* - 2024		**105,16**	**106,03**	**105,61**	**107,95**	**114,83**
		Sangat Baik	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**	**Sangat Baik**
NILAI KINERJA ORGANISASI-2024		**105,97**	**102,03**	**105,41**	**107,47**	**107,03**
PREDIKAT KINERJA ORGANISASI-2024		**Istimewa**	**Istimewa**	**Istimewa**	**Istimewa**	**Istimewa**

Lampiran 9 Penghargaan atau Sertifikasi Balai POM di Palu dari Pihak Luar Tahun 2024

- Balai POM di Palu mendapatkan penghargaan sebagai unit kerja dengan penilaian kinerja organisasi tertinggi ke-2 tahun 2024 dari Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



- Balai POM DI Palu berhasil meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atas penilaian Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia berkolaborasi dengan Tim Penilai Nasional Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi serta Komisi Pemberantasan Korupsi, Badan Intelijen Negara dan Ombudsman RI.



Balai POM di Palu

Lampiran 9 Penghargaan atau Sertifikasi Balai POM di Palu dari Pihak Luar Tahun 2024 (Lanjutan)

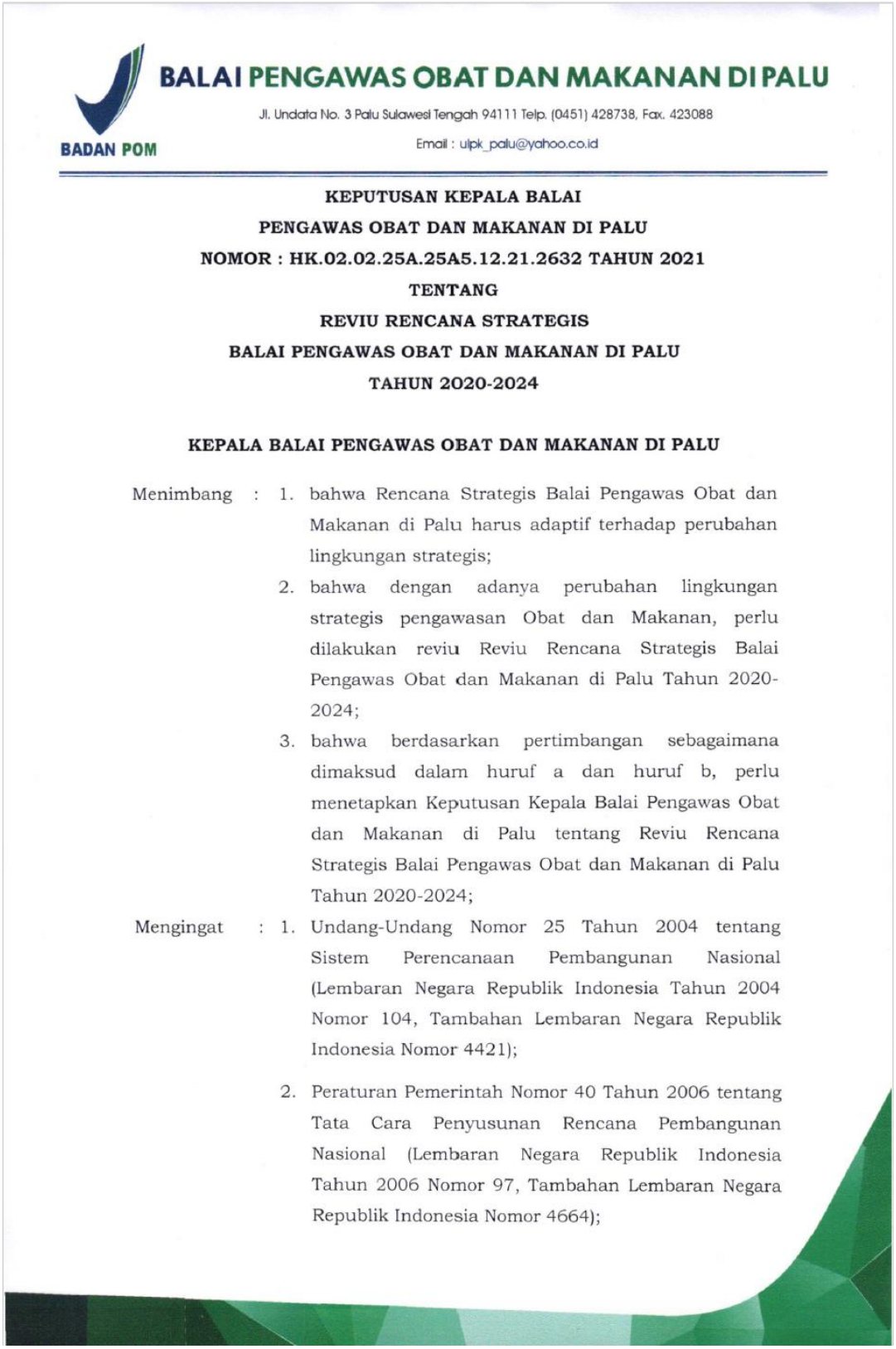
- Balai POM di Palu mendapatkan Anugerah keterbukaan informasi publik di lingkungan BPOM kategori PPID pelaksana sebagai badan publik "informatif"



- Balai POM di Palu mendapatkan penghargaan sebagai unit penyelenggara pelayanan publik BPOM 2024 dengan indeks pelayanan publik kategori "pelayanan prima"



Lampiran 10 Dokumen SK Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu Tahun 2020-2024



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

Jl. Undata No. 3 Palu Sulawesi Tengah 94111 Telp. (0451) 428738, Fax. 423088

Email : ulpk_palu@yahoo.co.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
NOMOR : HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632 TAHUN 2021
TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU
TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

Menimbang :

1. bahwa Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
2. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024;
3. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

Lampiran 10 Dokumen SK Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 (Lanjutan).



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

Jl. Undata No. 3 Palu Sulawesi Tengah 94111 Telp. (0451) 428738, Fax. 423088

Email : ulpk_palu@yahoo.co.id

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

Lampiran 10 Dokumen SK Reviu Rencana Strategis Balai POM di Palu Tahun 2020-2024 (Lanjutan).



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

Jl. Undata No. 3 Palu Sulawesi Tengah 94111 Telp. (0451) 428738, Fax. 423088

Email : ulpk_palu@yahoo.co.id

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2020-2024.
Kesatu	:	Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALU,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN * DI PALU * BADAN POM

AGUS RIYANTO

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

NOMOR HK.02.02.25A.25A5.10.23.2595 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden…

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan…

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Nomor HK.02.02.25A.25A5.12.21.2632 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2024.**

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja...

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada target berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Palu dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 09 Oktober 2023
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PALU,



MARDIANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

NOMOR HK.02.02.25A.25A5.10.23.2595
TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI PALU TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86,00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,00
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	72,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	93,40
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75,01

Indeks Kepuasan…

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Palu	94,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	88,00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85,00
		Indeks Pelayanan Publik	4,50
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,70
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106
		Jumlah desa pangan aman	32
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10

6. Meningkatnya efektivitas…

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Palu	90,10
		Nilai AKIP Balai POM di Palu	86,10
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Palu	84,30
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	92,00
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,30

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALU,

MARDIANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI PALU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mardianto
Jabatan	: Kepala Balai POM di Palu

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: Taruna Ikrar
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palu, 11 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Palu



Mardianto

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Taruna Ikrar

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI PALU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.1 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.2 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.7 %
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.3 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.5 %
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.55 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96 %
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106 Lembaga
		03 - Jumlah desa pangan aman	32 Lembaga
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10 Lembaga
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86 %
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.5 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75.01 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.25 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	92.24 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	83.21 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	88.88 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.62 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.83 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	92.33 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	91 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 %

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 25,696,633,000 (Dua Puluh Lima Miliar Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Enam Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	11,851,852,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,844,781,000

Palu, 11 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Palu

Mardianto

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Taruna Ikrar

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI PALU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	340,031,300
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	283,430,550
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	145,727,700
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	79,941,950
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	49,490,000
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,320,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	15,735,000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	87,067,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	86,398,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	437,504,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik							4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	85,861,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	12.5	15	30	50	55	60	65	70	75	80	100	49,977,000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	4.5	4.5	17	22	22	75	80	85	88	92	93.5	95	17,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	48,784,000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	10	20	42.5	57.5	59.5	68.5	88.5	98.5	100	106	908,945,830
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	5	15	25	40	55	59	63	74.2	85	95	32	1,046,610,830
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	5	15	25	55	65	75	77.5	92.5	96.25	100	10	261,428,500
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	13	22	33	45	53	64	70	81	92	97	100	485,759,000
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	14	24	35	46	56	67	78	89	95	97	100	363,372,500
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	7	10	15	20	25	30	35	50	70	85	85	778,391,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												86	2,644,411,000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	518,990,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												85	52,100,000
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												97.5	98,033,000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												75.01	139,610,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95.25	7,226,840
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												92.24	5,781,040,600
		03 - Nilai AKIP UPT												83.21	74,955,000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												88.88	90,235,920
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.62	10,472,297,000
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		30	50									89.83	162,372,960
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												92.33	38,790,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara												91	28,619,520
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri												60	5,132,000
														Total	25,696,633,000

Palu, 11 September 2024

Kepala Balai POM di Palu



Mardianto

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI PALU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat		97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	97.1	340,031,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OT, KOSMETIKA SUPLEMEN KESEHATAN	321,454,000	112,508,900
2.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OT, KOSMETIKA SUPLEMEN KESEHATAN	650,064,000	227,522,400

02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat		86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	86.2	283,430,550

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	591,620,000	230,731,800
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	135,125,000	52,698,750

03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	145,727,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OT, KOSMETIKA SUPLEMEN KESEHATAN	321,454,000	48,218,100
2.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OT, KOSMETIKA SUPLEMEN KESEHATAN	650,064,000	97,509,600

04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	89.7	79,941,950

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	135,125,000	14,863,750
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	591,620,000	65,078,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	49,490,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA OLEH BB/BPOM	13,674,000	13,674,000
2.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	052 - Pengujian laboratorium sampel	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI	35,816,000	35,816,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	11,320,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN-KOORDINASI LINTAS SEKTOR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH	22,640,000	11,320,000

		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	89.3	15,735,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - MONITORING TINDAK LANJUT HASIL PEMERIKSAAN TERHADAP PELAKU USAHA	4,415,000	4,415,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN-KOORDINASI LINTAS SEKTOR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH	22,640,000	11,320,000

		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	87,067,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SERTIFIKASI	11,640,000	11,640,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA	29,448,000	29,448,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - PEMERIKSAAAN SARANA DALAM RANGKA PERIZINAN DAN SERTIFIKASI CPOTB PADA SARANA PRODUKSI OBAT TRADISIONAL	4,620,000	4,620,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - SERTIFIKASI CDOB UNTUK INSTALASI FARMASI PEMERINTAH	26,083,000	26,083,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - KOORDINASI/KONSULTASI KE PUSAT/UNIT KERJA LAIN/LINSEK	15,276,000	15,276,000

04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	86,398,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN (DALAM KOTA PALU) OLEH BALAI POM (27 SARANA)	7,800,000	7,800,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - MONEV DAN SUPERVISI PENGAWASAN POST MARKET IKLAN/PENANDAAN OBAT - VISITASI	4,620,000	4,620,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN PHW ROKOK	6,864,000	6,864,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN (LUAR KOTA) OLEH BALAI POM (25 SARANA)	49,480,000	49,480,000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - ON THE JOB TRAINING PENGAWASAN SARANA PRODUKSI AIR MINUM DALAM KEMASAN DI SURABAYA-PT	3,650,000	3,650,000
6.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - WORKSHOP MONITORING DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN DI JAKARTA-PN	6,596,000	6,596,000
7.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL/PENANDAAN	7,388,000	7,388,000

05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	85.5	437,504,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - MONITORING DAN EVALUASI IMPLEMENTASI SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT OLEH BALAI/LOKA POM-VISITASI	600,000	600,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN DI MANADO-PT	2,087,000	2,087,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka	A - BIMBINGAN TEKNIS INSPEKTUR KOSMETIK DI JAWA BARAT-PT	5,193,000	5,193,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	pemeriksaan sarana			
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PERTEMUAN KOORDINASI INSPEKTUR OT DAN SK DALAM RANGKA MEMAKSIMALKAN KINERJA PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN DI YOGYAKARTA-PN	7,675,000	7,675,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA DI JAWA BARAT-PN	6,080,000	6,080,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - PELATIHAN INSPEKTUR OBAT BAHAN ALAM, OBAT KUASI DAN SUPLEMEN KESEHATAN	6,160,000	6,160,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - INSPEKSI KOMPREHENSIF DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGAWASAN OT DAN SK BERBASIS RISIKO - VISITASI	5,420,000	5,420,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN INTEGRITAS DAN KEAMANAN SERTA PENCEGAHAN DIVERSI RANTAI SUPLAI OBAT DALAM RANGKA PENGAWALAN ONPP TERMASUK OBAT JKN - VISITASI	600,000	600,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OT, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN DAN MAKANAN (DALAM KOTA PALU) OLEH BALAI POM (155 SARANA)	28,200,000	28,200,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - PELATIHAN SAMPLING OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK DI JAKARTA-PN	11,242,000	11,242,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP DI .. - PN	6,633,000	6,633,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN SARYANFAR (DALAM KOTA PALU) (66 SARANA)	22,800,000	22,800,000
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - KONSULTASI/KOORDINASI KE PUSAT/UNIT LAIN/LINSEK	13,256,000	13,256,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN SARYANFAR (LUAR KOTA) DI PROV. SULAWESI TENGAH (180 SARANA)	127,440,000	127,440,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN RUTIN SARANA DISTRIBUSI OT, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN DAN MAKANAN (LUAR KOTA DI PROV. SULAWESI TENGAH (214 SARANA)	155,460,000	155,460,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST MARKET OBAT BEREDAR DI JAWA BARAT/JAWA TIMUR-PN	6,418,000	6,418,000
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DI JAKARTA-PN	32,240,000	32,240,000

06 - Indeks Pelayanan Publik							4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	85,861,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - PENYULUHAN/PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	85,861,000	85,861,000

07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	12.5	15	30	50	55	60	65	70	75	80	100	49,977,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PENDAMPINGAN/AUDIT UMKM	21,720,000	21,720,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	D - KONSULTASI/KOORDINASI KE PUSAT/UNIT LAIN/LINSEK	22,678,000	22,678,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - AUDIT DALAM RANGKA PENDAMPINGAN UMKM	300,000	300,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - FASILITASI PENDAMPINGAN BIMBANGAN TEKNIS UMKM KOSMETIK	450,000	450,000
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	C - BIMBINGAN TEKNIS FASILITATOR PENDAMPINGAN UMKM OBAT TRADISIONAL DI JABODETABEK-PN	4,829,000	4,829,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	4.5	4.5	17	22	22	75	80	85	88	92	93.5	95	17,044,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGGANGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, LK, DAN LAPORAN DAK NF POM UPT DI MAKASSAR-PT	17,044,000	17,044,000

3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	48,784,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) BERSAMA PRAMUKA MELALUI SAKA POM	30,438,000	30,438,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KIE OBAT DAN MAKANAN KELILING	18,346,000	18,346,000

02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	10	20	42.5	57.5	59.5	68.5	88.5	98.5	100	106	908,945,830

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	26,060,000	26,060,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI PJAS	57,141,000	57,141,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (2020, 2021, 2022 DAN 2023)	195,670,000	195,670,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	I - FASILITASI PENDAMPINGAN UMKM MENUJU PANGAN OLAHAN CPPOB	23,035,000	23,035,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	248,650,000	248,650,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - KOORDINASI/KONSULTASI KE PUSAT/UNIT KERJA/LINSEK	8,320,000	8,320,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN (PERLUASAN CAKUPAN)-75 SEKOLAH	147,592,000	147,592,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	052 - Intervensi	C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH	108,546,000	108,546,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Sekolah (PJAS) aman	keamanan PJAS	DAN PEMBERIAN PAKET EDUKASI		
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN DI BANGGAI LAUT DAN POSO	101,551,000	33,511,830
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - ADVOKASI DAN MONEV PROGNAS	60,420,000	60,420,000

03 - Jumlah desa pangan aman	0	5	15	25	40	55	59	63	74.2	85	95	32	1,046,610,830

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (PRE DAN POST INTERVENSI)	2,520,000	2,520,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN DI BANGGAI LAUT DAN POSO	101,551,000	33,511,830
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - PENGADAAN BAHAN PROMOSI	199,542,000	199,542,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - KOORDINASI/KONSULTASI KE PUSAT/UNIT LAIN/LINSEK	29,476,000	29,476,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	121,100,000	121,100,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN SEBELUMNYA TAHUN 2023(KOTA PALU DAN MOROWALI UTARA)	39,888,000	39,888,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - TIM KEAMANAN PANGAN DESA	28,000,000	28,000,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAWALAN DI DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TAHUN SEBELUMNYA TAHUN 2020-2022(MOROWALI, SIGI, PARIGI MOUTONG, TOLITOLI, BUOL)	33,260,000	33,260,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KPD (KOMPETENSI KEAMANAN PANGAN)	173,636,000	173,636,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - LOMBA DESA PAMAN-MONITORING DAN EVALUASI	42,852,000	42,852,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - PENGAMBILAN DATA SURVEI PRE DAN POST INTERVENSI	4,025,000	4,025,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	139,956,000	139,956,000
13.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	198,844,000	198,844,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	5	15	25	55	65	75	77.5	92.5	96.25	100	10	261,428,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	13	22	33	45	53	64	70	81	92	97	100	485,759,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR DALAM RANGKA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	34,547,000	34,547,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	D - BIMTEK REFRESHMENT (PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN 2021)-PARIMO DAN MOROWALI	22,528,000	22,528,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA DI BANGGAI LAUT DAN POSO	13,340,000	13,340,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR (PASAR INTERVENSI TAHUN 2023)-KOTA PALU DAN MOROWALI UTARA	15,090,000	15,090,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN PERALATAN PENDUKUNG PASAR PILOT DALAM RANGKA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	25,000,000	25,000,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA, PJAS, DAN PASAR AMAN DI BANGGAI LAUT DAN POSO	101,551,000	34,527,340
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	C - BIMTEK REFRESHMENT (PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN 2022)-TOLITOLI DAN BUOL	20,286,000	20,286,000
8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	3,990,000	3,990,000
9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR (PASAR INTERVENSI TAHUN 2024)-BANGGAI LAUT DAN POSO	14,430,000	14,430,000
10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	E - BIMTEK REFRESHMENT (PENGAWALAN PASAR INTERVENSI TAHUN 2020)-SIGI DAN BANGKEP	16,854,000	16,854,000
11.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PELATIHAN FASILITATOR DAN BIMTEK TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR DALAM RANGKA PENGAWASAN BAHAN BERBAHAYA DI BANGGAI LAUT DAN POSO	49,045,000	49,045,000
12.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	B - KOORDINASI/KONSULTASI KE PUSAT/UNIT LAIN/LINSEK	19,018,000	11,791,160

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, OT, KOSMETIKA SUPLEMEN KESEHATAN	321,454,000	160,727,000
2.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OT, KOSMETIKA SUPLEMEN KESEHATAN	650,064,000	325,032,000

02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	14	24	35	46	56	67	78	89	95	97	100	363,372,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	591,620,000	295,810,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	135,125,000	67,562,500

5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	7	10	15	20	25	30	35	50	70	85	85	778,391,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN BARANG BUKTI BPOM	7,160,000	7,160,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	O - PERTEMUAN PERKUATAN MEKANISME OPERASI PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA BARAT-PN	7,860,000	7,860,000
3.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - PELAKSANAAN WASMATLITRIK	26,960,000	26,960,000
4.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	055 - Pemberkasan	E - PENYERAHAN TERSANGKA DAN BARANG BUKTI	48,000,000	48,000,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN LANJUTAN PPNS DI JAWA BARAT-PT	7,860,000	7,860,000
6.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	055 - Pemberkasan	D - BANTUAN HUKUM/ PENASEHAT HUKUM	5,000,000	5,000,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PERTEMUAN KOORDINASI LINTAS SEKTOR UNTUK PENGUATAN INTELIJEN DI DAERAH DI MAKASSAR-PT	6,160,000	6,160,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	054 - Operasi Penindakan	A - OPERASI PENINDAKAN	133,520,000	133,520,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	40,040,000	40,040,000
10.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - RAPAT PEMBAHASAN RENCANA PENYIDIKAN, SKENARIO PENINDAKAN, DAN OLAH TKP	2,320,000	2,320,000
11.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	054 - Operasi Penindakan	B - PENANGKAPAN DAN PENAHANAN	20,280,000	20,280,000
12.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	055 - Pemberkasan	A - PEMBERKASAN	101,850,000	101,850,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PPNS BPOM RI DI JAWA BARAT-PT	7,860,000	7,860,000
14.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	C - KOORDINASI/KONSULTASI KE PUSAT/UNIT LAIN/LINSEK	16,980,000	16,980,000
15.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	055 - Pemberkasan	B - KONSULTASI PENYELESAIAN BERKAS PERKARA	14,750,000	14,750,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - WORKSHOP INTELIJEN STRATEGIS DI BANDUNG-PT	7,860,000	7,860,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN PENJEJAKAN DIGITAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	391,000	391,000
18.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN DI JAWA BARAT-PT	7,860,000	7,860,000
19.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	F - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI JAWA BARAT-PN	16,120,000	16,120,000
20.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	N - PEMBENTUKAN PETUGAS PENGGALANGAN DI JAWA BARAT-PT	7,860,000	7,860,000
21.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - OPERASI SATUAN TUGAS PEMBERANTASAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	33,910,000	33,910,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
22.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	051 - Operasi Intelijen	B - PELAKSANAAN OPERASI INTELIJEN BIDANG OBAT DAN MAKANAN	188,500,000	188,500,000
23.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	G - COACHING CLINIC TERKAIT FUNGSI SIBER DAN INTELIJEN DI UPT BPOM	15,140,000	15,140,000
24.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	M - PEMUSNAHAN OBAT DAN MAKANAN ILEGAL	11,150,000	11,150,000
25.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - FORUM KOORDINASI INTELIJEN DI MATARAM-PN	8,180,000	8,180,000
26.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	L - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS DI D.I. YOGYAKARTA-PN	7,840,000	7,840,000
27.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN	23,980,000	23,980,000
28.	DR.3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	055 - Pemberkasan	C - GELAR PERKARA	3,000,000	3,000,000

6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												86	2,644,411,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR DI PPPOMN DI JAKARTA-PT	9,886,000	9,886,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - MONITORING DAN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN SISTEM REGIONALISASI LABORATORIUM DI MEDAN-PN	5,076,000	5,076,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - KONSULTASI PIMPINAN KE PUSAT DAN ATAU ANTAR BALAI	18,420,000	18,420,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - PENYUSUNAN LAPORAN PELAKSANAAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN	19,000,000	19,000,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PERBAIKAN/PEMELIHARAAN PERALATAN FUNGSIONAL	386,537,000	386,537,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi	E - PELATIHAN INTERNAL MUTU LABORATORIUM BPOM DI PALU	17,305,000	17,305,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - PELATIHAN INTERNAL KIMIA PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA DI BALAI POM PALU	12,315,000	12,315,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM KIMIA OBAT, BAHAN OBAT DAN NAPZA DI PPPOMN DI JAKARTA-PT	9,186,000	9,186,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	O - BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN PENGUJIAN KIMIA KOSMETIK DI JAKARTA-PT	11,058,000	11,058,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PELATIHAN INTERNAL MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER DI BALAI POM PALU	12,928,000	12,928,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	M - WORKSHOP FASILITASI STANDARDISASI KEAMANAN, MUTU DAN MANFAAT PRODUK INOVASI PANGAN OLAHAN DI JAKARTA-PT	8,060,000	8,060,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - PEMUSNAHAN REAGEN DAN MEDIA MIKROBIOLOGI YANG KEDALUARSA/RUSAK	20,000,000	20,000,000
13.	DR.3165.RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	590,432,000	590,432,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PELATIHAN INTERNAL KIMIA OBAT DAN NAPZA DI BALAI POM PALU	12,315,000	12,315,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	I - BIMTEK LRPPI CEMARAN LOGAM DAN MIKOTOKSIN PANGAN OLAHAN DI PPPOMN DI JAKARTA-PT	12,210,000	12,210,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	L - WORKSHOP PENGUJIAN KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR	8,240,000	8,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - FOOD SECURITY	21,660,000	21,660,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PELATIHAN INTERNAL KIMIA OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK DI BALAI POM PALU	12,315,000	12,315,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PENGADAAN GLASSWARE, SUKU CADANG, PREKURSOR, DLL	1,019,887,000	1,019,887,000
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE ANALIS (30 DOKUMEN)	12,000,000	12,000,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	140,580,000	140,580,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - KALIBRASI/REKALIBRASI DAN PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	200,396,000	200,396,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - REAKREDITASI LABORATORIUM OLEH KOMITE AKREDITASI NASIONAL	84,605,000	84,605,000

02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		518,990,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PEMELIHARAAN PERALATAN PERKANTORAN	94,575,000	94,575,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - LAYANAN KONEKSI JARINGAN INTERNET	147,600,000	147,600,000
3.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA-BALAI	261,815,000	261,815,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - PENGADAAN ALAT STUDIO DAN KOMUNIKASI BALAI	15,000,000	15,000,000

7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												85	52,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Obat dan Makanan														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - PROMOSI KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN MELALUI MEDIA - BALAI	52,100,000	52,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												97.5	98,033,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - PERCEPATAN IJIN EDAR PANGAN OLAHAN UNTUK UMKM	33,951,000	33,951,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	60,410,000	60,410,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR DI JAWA BARAT-PN	3,672,000	3,672,000

		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												75.01	139,610,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - PELATIHAN AGEN EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DAN BIMTEK KOMUNITAS	115,870,000	115,870,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PENYEBARAN INFORMASI MELALUI KEGIATAN FORUM KOMUNIKASI PUBLIK	23,740,000	23,740,000

		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95.25	7,226,840

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	B - KOORDINASI/KONSULTASI KE PUSAT/UNIT LAIN/LINSEK	19,018,000	7,226,840

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT												92.24	5,781,040,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4	75,000,000	75,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	O - PENINGKATAN KOMPETENSI PIMPINAN PERUBAHAN DAN AGEN PERUBAHAN DI JAWA BARAT-PT	5,944,000	5,944,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTOR	3,760,000	3,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	B - RENOVASI RUANG PELAYANAN PUBLIK	92,635,000	92,635,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PENGIRIMAN SURAT DINAS	38,000,000	38,000,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - PELATIHAN TANGGAP BENCANA	1,800,000	1,800,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	175,000,000	120,750,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - PEMBINAAN BALAI POM OLEH ESELON I PEMBINA	4,470,000	4,470,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - AUDIT INTERNAL QMS ISO 9001:2015-PN	28,940,000	28,940,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PELATIHAN LEAD AUDITOR DI JAKARTA-PN	8,060,000	8,060,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KONSULTASI PEGAWAI KE PUSAT DAN ATAU ANTAR BALAI	249,432,000	207,028,560
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL KANTOR DAN PIMPINAN (BALAI)	1,519,262,000	1,397,721,040
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - KEGIATAN PERKANTORAN	271,378,000	271,378,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KOORDINASI KE LINTAS SEKTOR ATAU UPT DI PROVINSI SULAWESI TENGAH	49,745,000	49,745,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - BIMTEK AWARENESS ISO 9001:2015 DI MAKASSAR-PT	6,156,000	6,156,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - RAPAT KERJA DAN KOORDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO DI LINGKUNGAN BPOM DI BALI-PN	6,022,000	6,022,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN LISTRIK, TELEPON, GAS DAN AIR	428,294,000	428,294,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - KONSULTASI PIMPINAN KE PUSAT DAN ATAU ANTAR BALAI	203,902,000	203,902,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	79,879,000	79,879,000
20.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERLENGKAPAN SARANA GEDUNG	1,611,685,000	1,611,685,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PERAWATAN RUMAH DINAS	9,460,000	9,460,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	1,236,000	1,236,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PEMERIKSAAN KESEHATAN RISIKO PEKERJAAN	78,779,000	78,779,000
24.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - RENOVASI GEDUNG AULA	1,043,366,000	1,043,366,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - MONITORING DAN EVALUASI TEMATIK PROGRAM DAN KEGIATAN-PN	7,030,000	7,030,000

		03 - Nilai AKIP UPT												83.21	74,955,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - DIKLAT/WORKSHOP PERENCANAAN	47,203,000	47,203,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - RAPAT EVALUASI NASIONAL BADAN POM DI-PN	8,060,000	8,060,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	D - BIMTEK SAKIP DAN MONEV ONLINE DI JAKARTA-PN	5,700,000	5,700,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	G - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	5,432,000	5,432,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - RAPAT KERJA NASIONAL BPOM DI BALI-PN	8,560,000	8,560,000

		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan												88.88	90,235,920

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KONSULTASI PEGAWAI KE PUSAT DAN ATAU ANTAR BALAI	249,432,000	14,965,920
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN GEDUNG KANTOR	175,000,000	54,250,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - DIKLAT TEKNIS KEARSIPAN DI YOGYAKARTA	21,020,000	21,020,000

10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT												90.62	10,472,297,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	Q - PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL PFM DI BALAI-VISITASI	11,260,000	11,260,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - SOSIALISASI IMPLEMENTASI SIMAN V2	8,063,000	8,063,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	N - PELATIHAN FUNGSIONAL NON PFM DI JAKARTA-PT	16,120,000	16,120,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	051 - Pelaksanaan monitoring dan	P - PELATIHAN SDP DI JAKARTA-PN	6,950,000	6,950,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan	evaluasi kegiatan			
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	10,800,000	10,800,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL DI JAWA TENGAH-PN	2,644,000	2,644,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	H - PEMBINAAN JABATAN FUNGSIONAL PFM DAN NON PFM DI BALAI-VISITASI	4,060,000	4,060,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK	446,690,000	446,690,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - PENGADAAN CASN BPOM (CPNS DAN CPPPK)	4,800,000	4,800,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	R - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER I - 2024	10,332,000	10,332,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	9,915,091,000	9,915,091,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - PEMETAAN KOMPETENSI TEKNIS JF	35,487,000	35,487,000

11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT		30	50									89.83	162,372,960

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL KANTOR DAN PIMPINAN (BALAI)	1,519,262,000	121,540,960
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	L - REVIU LAPORAN KEUANGAN DI BALAI-VISITASI	470,000	470,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	E - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEMESTER I TA 2024 DI JAWA BARAT-PT	11,752,000	11,752,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	C - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LK DI BALI-PN	8,460,000	8,460,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM (UNAUDITED) TA 2023 DI JAKARTA-PN	12,942,000	12,942,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - HONOR PENGELOLA PNBP	5,328,000	5,328,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - ASISTENSI PIPK DI BALAI	705,000	705,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	K - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWASAN INTERN DI BALAI	1,175,000	1,175,000

		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa												92.33	38,790,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - PELATIHAN DAN SERTIFIKASI PENGADAAN BARANG DAN JASA	38,790,000	38,790,000

03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara														91	28,619,520

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - KONSULTASI PEGAWAI KE PUSAT DAN ATAU ANTAR BALAI	249,432,000	27,437,520
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - BIMBINGAN TEKNIS BARANG MILIK NEGARA TAHUN 2024 DI PEKANBARU	1,182,000	1,182,000

04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri														60	5,132,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN DI JAWA BARAT-PN	5,132,000	5,132,000

Total	25,696,633,000

Palu, 11 September 2024

Kepala Balai POM di Palu



Mardianto

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI POM DI PALU
PERIODE DESEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis	No	Indikator	Target 2024 menggunakan koma dan tanpa satuan%	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
					Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%											
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.10		97.10	97.10	97.10	97.10	97.10	97.10	97.10	97.10	97.10	97.10	97.10
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.20		86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20	86.20
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.00		93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.70		89.70	89.70	89.70	89.70	89.70	89.70	89.70	89.70	89.70	89.70	89.70
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00		90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di	85.00												85.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.50												97.50
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.01												75.01
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95.25												95.25
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30	89.30
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50	85.50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu	15	Indeks Pelayanan Publik	4.55							4.55	4.55	4.55	4.55	4.55	4.55
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	10	12.5	15	30	50	55	60	65	70	75	80	100.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di	17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat	95.00	4.50	4.50	17.00	22.00	22.00	75.00	80.00	85.00	88.00	92.00	93.50	95.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.00			96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00	96.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	106	0.00	0.00	10.00	20.00	42.50	57.50	59.50	68.50	88.50	98.50	100.00	106
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	20	Jumlah desa pangan aman	32	0.00	5.00	15.00	25.00	40.00	55.00	59.00	63.00	74.20	85.00	95.00	32
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10	0.00	5.00	15.00	25.00	55.00	65.00	75.00	77.50	92.50	96.25	100.00	10
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	5.00	13.00	22.00	33.00	45.00	53.00	64.00	70.00	81.00	92.00	97.00	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	5.00	14.00	24.00	35.00	46.00	56.00	67.00	78.00	89.00	95.00	97.00	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85.00	5.00	7.00	10.00	15.00	20.00	25.00	30.00	35.00	50.00	70.00	85.00	85.00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang	25	**Indeks RB Balai POM di Palu**	92.24												92.24
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang	26	**Nilai AKIP Balai POM di Palu**	83.21												83.21
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang	27	**Nilai Pengelolaan Kearsipan**	88.88												88.88
9	Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal	28	**Indeks Profesionalitas ASN UPT**	90.62												90.62
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00												86.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30	**Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal**	3.00			3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	**Nilai Kinerja Anggaran UPT**	89.83		30.00	50.00									89.83
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	32	**Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa**	92.33												92.33
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	33	**Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara**	91.00												91.00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	34	**Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri**	60.00												60.00

No	Definisi: Pembilang	Definisi: Penyebut
1	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n
2	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n
3	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n
4	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n
5	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n
6	Hasil Survei oleh PRKOM	
7	Hasil Survei oleh PRKOM	
8	Hasil Survei oleh PRKOM	
9	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	
10	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n	
11	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n	
12	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n
13	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n
14	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n
15	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM	
16	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n	
17	capaian aspek TKKPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)	
18	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor	
19	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n	
20	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n	
21	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n	
22	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n
23	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n
24	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan	
25	Hasil indeks RB dari Ittama	
26	Hasil nilai AKIP dari Ittama	
27	Diperoleh dari nilai pengawasan kearsipan oleh biro umum	
28	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	
29	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	
30	hasil assesment oleh Pusdatin	
31	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	
32	% RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup (10%) + % Penerapan proses E-Tendering (5%) + % Penyelesaian paket hingga 100% pada e-purchasing (5%) + % penerapan proses non e-tendering/purchasing pada aplikasi SPSE (5%) + % e-Kontrak pada aplikasi SPSE (5%)	
33		
34		

Realisasi s.d bulan

No	JAN Pembilang	JAN Penyebut	JAN Realisasi	JAN %Capaian thd Target bulan n	JAN %Capaian thd Target tahun n	FEB Pembilang	FEB Penyebut	FEB Realisasi	FEB %Capaian thd Target bulan n	FEB %Capaian thd Target tahun n	MARET Pembilang	MARET Penyebut	MARET Realisasi	MARET %Capaian thd Target bulan n	MARET %Capaian thd Target tahun n
1	57	63	90.48		93.18	133	158	84.18	86.69	86.69	175	203	86.21	88.78	88.78
2	11	12	91.67		106.34	47	61	77.05	89.38	89.38	47	61	77.05	89.38	89.38
3	12	12	100.00		107.53	66	69	95.65	102.85	102.85	97	100	97.00	104.30	104.30
4	2	2	100.00		111.48	3	3	100.00	111.48	111.48	3	3	100.00	111.48	111.48
5	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	57	63	90.48	100.53	100.53	57	63	90.48	100.53	100.53
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	24	24	100.00	100.00	100.00	73	73	100.00	100.00	100.00	120	120	100.00	100.00	100.00
11	5	23	21.74	24.34	24.34	20	57	35.09	39.29	39.29	46	100	72.73	81.44	81.44
12	27	27	100.00	100.00	100.00	48	48	100.00	100.00	100.00	81	81	100.00	100.00	100.00
13	3	5	60.00	92.31	92.31	13	12	108.33	166.67	166.67	13	19	68.42	105.26	105.26
14	35	42	83.33	97.47	97.47	86	95	90.53	105.88	105.88	145	157	92.36	108.02	108.02
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	10.00	100.00	10.00	-	-	17.50	140.00	17.50	-	-	37.50	250.00	37.50
17			4.70	104.44	4.70			4.70	104.44	4.70			23.60	138.82	24.84
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	96.05	100.05	100.05
19	-	-	0.00		0.00	-	-	22.50		22.50	-	-	22.50	225.00	22.50
20	-	-	0.00		0.00	-	-	10.00	200.00	10.00	-	-	15.00	100.00	15.00
21	-	-	0.00		0.00	-	-	12.50	250.00	12.50	-	-	15.00	100.00	15.00
22	-	-	8.27	165.33	8.27	-	-	16.16	124.34	16.16	-	-	26.04	118.35	26.04
23	-	-	5.84	116.81	5.84	-	-	15.03	107.35	15.03	-	-	24.64	102.68	24.64
24	-	-	20.00	400.00	23.53	-	-	9.44	134.92	11.11	-	-	9.44	94.44	11.11
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27															
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.90	96.67	96.67
31	-	-	-	-	-	-	-	41.75	139.17	46.48	-	-	49.33	98.66	54.91
32				-	-				-	-					0.00
33				-	-				-	-					0.00
34				-	-				-	-					0.00

No	APRIL Pembilang	APRIL Penyebut	APRIL Realisasi	APRIL %Capaian thd Target bulan n	APRIL %Capaian thd Target tahun n	MEI Pembilang	MEI Penyebut	MEI Realisasi	MEI %Capaian thd Target bulan n	MEI %Capaian thd Target tahun n	JUNI Pembilang	JUNI Penyebut	JUNI Realisasi	JUNI %Capaian thd Target bulan n	JUNI %Capaian thd Target tahun n
1	296	327	90.52	93.22	93.22	460	501	91.82	94.56	94.56	552	595	92.77	**95.54**	95.54
2	111	125	88.80	103.02	103.02	164	183	89.62	103.96	103.96	231	254	90.94	**105.50**	105.50
3	117	120	97.50	104.84	104.84	133	138	96.38	103.63	103.63	186	192	96.88	**104.17**	104.17
4	8	10	80.00	89.19	89.19	9	11	81.82	91.21	91.21	23	25	92.00	**102.56**	102.56
5	57	63	90.48	100.53	100.53	62	68	91.18	101.31	101.31	62	70	88.57	**98.41**	98.41
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
10	140	140	100.00	100.00	100.00	184	184	100.00	100.00	100.00	235	235	100.00	**100.00**	100.00
11	65	117	77.39	86.66	86.66	92	155	62.94	70.48	70.48	140	193	85.83	**96.11**	96.11
12	90	90	100.00	100.00	100.00	156	156	100.00	100.00	100.00	184	184	100.00	**100.00**	100.00
13	15	22	68.18	104.90	104.90	22	30	73.33	112.82	112.82	26	34	76.47	**117.65**	117.65
14	183	201	91.04	106.49	106.49	261	286	91.26	106.74	106.74	325	357	91.04	**106.48**	106.48
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
16	-	-	47.50	158.33	47.50	-	-	51.00	102.00	51.00	-	-	58.00	**105.45**	58.00
17			29.40	133.64	30.95			32.30	146.82	34.00			83.20	**110.93**	87.58
18	-	-	96.05	100.05	100.05	-	-	96.05	100.05	100.05	-	-	96.52	**100.54**	100.54
19	-	-	37.50	187.50	37.50	-	-	55.00	129.41	55.00	-	-	57.50	**100.00**	57.50
20	-	-	25.00	100.00	25.00	-	-	40.00	100.00	40.00	-	-	66.25	**120.45**	66.25
21	-	-	25.00	100.00	25.00	-	-	55.00	100.00	55.00	-	-	75.00	**115.38**	75.00
22	-	-	35.94	108.92	35.94	-	-	47.59	105.76	47.59	-	-	57.70	**108.86**	57.70
23	-	-	35.47	101.34	35.47	-	-	46.30	100.64	46.30	-	-	57.98	**103.53**	57.98
24	-	-	3.00	20.00	3.53	-	-	14.00	70.00	16.47	-	-	25.00	**100.00**	29.41
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
27															
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**	-
30	-	-	2.90	96.67	96.67	-	-	2.90	96.67	96.67	-	-	2.90	**96.67**	96.67
31	-	-			0.00	-	-			0.00	-	-			
32	-	-			0.00	-	-			0.00	-	-			
33	-	-			0.00	-	-			0.00	-	-			
34	-	-			0.00	-	-			0.00	-	-			

No	JULI Pembilang	JULI Penyebut	JULI Realisasi	JULI %Capaian thd Target bulan n	JULI %Capaian thd Target tahun n	AGUSTUS Pembilang	AGUSTUS Penyebut	AGUSTUS Realisasi	AGUSTUS %Capaian thd Target bulan n	AGUSTUS %Capaian thd Target tahun n	SEPT Pembilang	SEPT Penyebut	SEPT Realisasi	SEPT %Capaian thd Target bulan n	SEPT %Capaian thd Target tahun n
1	640	684	93.57	96.36	96.36	689	744	92.61	95.37	95.37	772	829	93.12	95.91	95.91
2	234	257	91.05	105.63	105.63	287	310	92.58	107.40	107.40	380	406	93.60	108.58	108.58
3	218	224	97.32	104.65	104.65	247	257	96.11	103.34	103.34	287	297	96.63	103.91	103.91
4	59	64	92.19	102.77	102.77	80	88	90.91	101.35	101.35	88	100	88.00	98.10	98.10
5	62	70	88.57	98.41	98.41	62	70	88.57	98.41	98.41	77	85	90.59	100.65	100.65
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	270	270	100.00	100.00	100.00	311	311	100.00	100.00	100.00			100.00	100.00	100.00
11	162	223	85.88	96.17	96.17	186	257	85.80	96.08	96.08			91.64	102.62	102.62
12	281	281	100.00	100.00	100.00	353	353	100.00	100.00	100.00	446	446	100.00	100.00	100.00
13	32	40	80.00	123.08	123.08	35	45	77.78	119.66	119.66	37	49	75.51	116.17	116.17
14	369	410	90.00	105.26	105.26	416	465	89.46	104.63	104.63	466	519	89.79	105.02	105.02
15	-	-		0.00	0.00	-	-		0.00	0.00	-	-	4.76	104.62	104.62
16	-	-	66.00	110.00	66.00	-	-	75.00	115.38	75.00	-	-	82.00	117.14	82.00
17			83.20	104.00	87.58			92.00	108.24	96.84			92.00	104.55	92.00
18	-	-	96.52	100.54	100.54	-	-	96.52	100.54	100.54	-	-	97.29	101.34	101.34
19	-	-	66.25	111.34	66.25	-	-	85.00	124.09	85.00	-	-	96.25	108.76	96.25
20	-	-	70.00	118.64	70.00	-	-	76.25	121.03	76.25	-	-	82.50	111.19	82.50
21	-	-	80.00	106.67	80.00	-	-	81.25	104.84	81.25	-	-	97.50	105.41	97.50
22	-	-	64.73	101.13	64.73	-	-	75.47	107.81	75.47	-	-	85.58	105.65	85.58
23	-	-	67.45	100.67	67.45	-	-	79.77	102.27	79.77	-	-	94.87	106.60	94.87
24	-	-	31.00	103.33	36.47	-	-	47.00	134.29	55.29	-	-	61.00	122.00	71.76
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27															
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	3.00	100.00	100.00	-	-	3.00	100.00	100.00	-	-	3.00	100.00	100.00
31	-	-				-	-				-	-		#DIV/0!	0.00
32	-	-				-	-				-	-		#DIV/0!	0.00
33	-	-				-	-				-	-		#DIV/0!	0.00
34	-	-				-	-				-	-		#DIV/0!	0.00

No	OKTOBER Pembilang	OKTOBER Penyebut	OKTOBER Realisasi	OKTOBER %Capaian thd Target bulan n	OKTOBER %Capaian thd Target tahun n	NOVEMBER Pembilang	NOVEMBER Penyebut	NOVEMBER Realisasi	NOVEMBER %Capaian thd Target bulan n	NOVEMBER %Capaian thd Target tahun n	DESEMBER Pembilang	DESEMBER Penyebut	DESEMBER Realisasi	DESEMBER %Capaian thd Target bulan n	DESEMBER %Capaian thd Target tahun n	Target 2024	%Capaian thd Target tahun 2024
1	891	949	93.89	96.69	96.69	1010	1069	94.48	97.30	97.30	1056	1120	**94.29**	97.10	97.10	**97.10**	97.10
2	443	469	94.46	109.58	109.58	447	482	92.74	107.59	107.59	450	485	**92.78**	107.64	107.64	**86.20**	107.64
3	323	333	97.00	104.30	104.30	368	387	95.09	102.25	102.25	391	413	**94.67**	101.80	101.80	**93.00**	101.80
4	100	112	89.29	99.54	99.54	109	125	87.20	97.21	97.21	141	157	**89.81**	100.12	100.12	**89.70**	100.12
5	77	85	90.59	100.65	100.65	77	85	90.59	100.65	100.65	77	85	**90.59**	100.65	100.65	**90.00**	100.65
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**84.52**	99.44	99.44	**85.00**	99.44
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**97.80**	100.31	100.31	**97.50**	100.31
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**82.90**	110.52	110.52	**75.01**	110.52
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**98.02**	102.91	102.91	**95.25**	102.91
10	378	378	100.00	100.00	100.00	411	411	100.00	100.00	100.00	443	443	**100.00**	100.00	100.00	**100.00**	100.00
11	249	311	89.74	100.49	100.49	275	330	91.41	102.36	102.36	300	336	**94.48**	105.80	105.80	**89.30**	105.80
12	478	478	100.00	100.00	100.00	611	611	100.00	100.00	100.00	629	629	**100.00**	100.00	100.00	**100.00**	100.00
13	42	54	77.78	119.66	119.66	45	59	76.27	117.34	117.34	45	59	**76.27**	117.34	117.34	**65.00**	117.34
14	517	573	90.23	105.53	105.53	549	605	90.74	106.13	106.13	560	616	**90.91**	106.33	106.33	**85.50**	106.33
15	-	-	4.76	104.62	104.62	-	-	4.76	104.62	104.62	-	-	**4.76**	104.62	104.62	**4.55**	104.62
16	-	-	84.00	112.00	84.00	-	-	88.33	110.42	88.33	-	-	**100.00**	100.00	100.00	**100.00**	100.00
17			94.00	102.17	94.00			96.90	103.64	96.90			**99.80**	105.05	105.05	**95.00**	105.05
18	-	-	97.29	101.34	101.34	-	-	97.29	101.34	101.34	-	-	**97.17**	101.22	101.22	**96.00**	101.22
19	-	-	100.00	101.52	100.00	-	-	100.00	100.00	100.00	-	-	**106**	100.00	100.00	**106**	
20	-	-	95.00	111.76	95.00	-	-	100.00	105.26	100.00	-	-	**32**	100.00	100.00	**32**	32.00
21	-	-	100.00	103.90	100.00	-	-	100.00	100.00	100.00	-	-	**10**	100.00	100.00	**10**	10.00
22	-	-	96.59	104.99	96.59	-	-	100.00	103.09	100.00	-	-	**100.00**	100.00	100.00	**100.00**	100.00
23	-	-	99.43	104.66	99.43	-	-	100.00	103.09	100.00	-	-	**100.00**	100.00	100.00	**100.00**	100.00
24	-	-	91.00	130.00	107.06	-	-	91.00	107.06	107.06	-	-	**91.00**	107.06	107.06	**85.00**	107.06
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**90.08**	97.66	97.66	**92.24**	97.66
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**81.92**	98.45	98.45	**83.21**	98.45
27													**95.33**	107.26	107.26	**88.88**	107.26
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**87.12**	96.14	96.14	**90.62**	96.14
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**87.77**	102.06	102.06	**86.00**	102.06
30	-	-	3.00	100.00	100.00	-	-	3.00	100.00	100.00	-	-	**3.00**	100.00	100.00	**3.00**	100.00
31	-	-				-	-			0.00	-	-	**92.88**	103.39	103.39	**89.83**	103.39
32	-	-				-	-			0.00	-	-	**100.00**	108.31	108.31	**92.33**	108.31
33	-	-				-	-			0.00	-	-	**98.82**	108.59	108.59	**91.00**	108.59
34	-	-				-	-			0.00	-	-	**79.84**	133.07	133.07	**60.00**	133.07

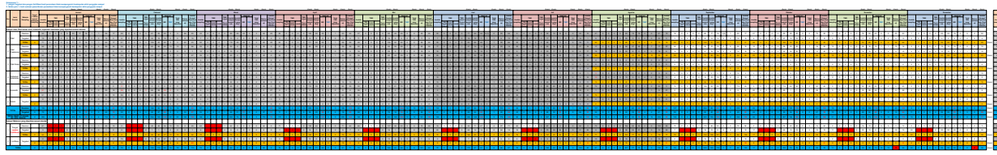
Palu, 20 Februari 2025
Kepala Balai POM di Palu

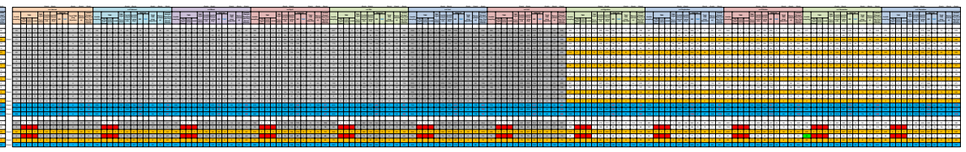
Mardianto, S.Farm., Apt.

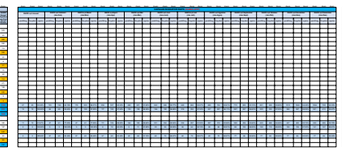
HAMPLAND SAN PEDRO LAW GRAD 2020 MEMORANDA

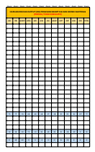
Day of Week & Place

Tuesday - Law Library | Wednesday - Law Library | Thursday - Law Library | Friday - Law Library | Saturday - Law Library | Sunday - Law Library | Monday - Law Library









TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI POM DI PALU

A. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
			Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	9	9	25	25	26	26	13	13	25	25	27	27	20	20	22	22	19	19	17	17	14	14	6	6
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	1	1	3	3	0	0	2	2	5	5	3	3	2	2	1	1	3	3	0	0	0	0	0	0
		Pangan	5	5	13	13	16	16	1	1	1	1	0	0	7	7	4	4	4	4	5	5	4	4	0	0
			16	16	42	42	42	42	16	16	32	32	31	31	29	29	33	33	26	26	22	22	18	18	6	6
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	2	2	2	2	1	1	0	0	0	0	7	7	0	0	0	0	8	8	0	0	0	0	8	8
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	5	5	1	1	1	1	0	0	3	3	0	0	2	2	5	5	2	2	2	2	0	0	2	2
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1	1	0	0	1	1	2	2	0	0	0	0	1	1
		Kosmetik	1	1	3	3	1	1	3	3	6	6	10	10	3	3	1	1	0	0	0	0	0	0	8	8
		Pangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			8	8	6	6	3	3	3	3	11	11	18	18	5	5	7	7	12	12	2	2	0	0	19	19
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2	1	1
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	1	1
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	3	3
			0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	14	14	5	5
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2	2
			0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	2	2
TOTAL			**24**	**24**	**49**	**49**	**47**	**47**	**20**	**20**	**44**	**44**	**51**	**51**	**35**	**35**	**42**	**42**	**40**	**40**	**27**	**27**	**33**	**33**	**32**	**32**

No	Komoditi	RAPk s.d Januari			RAPK s.d Februari (Jan - Feb)			RAPK s.d Maret (Jan - Mar)			RAPK s.d April (Jan - Apr)			RAPK s.d Mei (Jan - Mei)			RAPK s.d Juni (Jan - Juni)		
		TL	Rekomendasi	% Rek yang diTL	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Obat	9	9	100	34	34	100	60	60	100	73	73	100	98	98	100	125	125	100
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	100	2	2	100	2	2	100	2	2	100	3	3	100	4	4	100
	Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Kosmetik	1	1	100	4	4	100	4	4	100	6	6	100	11	11	100	14	14	100
	Pangan	5	5	100	18	18	100	34	34	100	35	35	100	36	36	100	36	36	100
		16	16	100	58	58	100	100	100	100	116	116	100.00	148	148	100.00	179	179	100.00
2	Obat	2	2	100	4	4	100	5	5	100	5	5	100	5	5	100	12	12	100
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	5	5	100	6	6	100	7	7	100	7	7	100	10	10	100	10	10	100
	Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0		2	2	100	3	3	100
	Kosmetik	1	1	100	4	4	100	5	5	100	8	8	100	14	14	100	24	24	100
	Pangan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
		8	8	100	14	14	100	17	17	100	20	20	100.00	31	31	100.00	49	49	100.00
3	Obat	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		1	1	100	2	2	100	3	3	100	4	4	100	5	5	100
	Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Kosmetik	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Pangan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
		0	0	0	1	1	100	2	2	100	3	3	100.00	4	4	100.00	5	5	100.00
4	Obat	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Kosmetik	0	0		0	0		0	0		0	0		0	0		0	0	
	Pangan	0	0		0	0		1	1	100	1	1	100	1	1	100	2	2	100
		0	0	0	0	0	0	1	1	100	1	1	100.00	1	1	100.00	2	2	100.00
TOTAL		**24**	**24**	100.00	**73**	**73**	100.00	**120**	**120**	100.00	**140**	**140**	100.00	**184**	**184**	100.00	**235**	**235**	100.00

No	Komoditi	RAPK s.d Juli (Jan - Jul)			RAPK s.d Agustus (Jan - Agust)			RAPK s.d September (Jan - Sept)			RAPK s.d Oktober (Jan - Okt)			RAPK s.d November (Jan - Nov)			RAPK s.d Desember (Jan - Des)		
		TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Obat	145	145	100	167	167	100	186	186	100	203	203	100	217	217	100	223	223	100
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	4	4	100	4	4	100	4	4	100	4	4	100	4	4	100	4	4	100
	Suplemen Kesehatan	0	0		5	5	100	5	5	100	5	5	100	5	5	100	5	5	100
	Kosmetik	16	16	100	17	17	100	20	20	100	20	20	100	20	20	100	20	20	100
	Pangan	43	43	100	47	47	100	51	51	100	56	56	100	60	60	100	60	60	100
		208	208	100.00	240	240	100.00	266	266	100.00	288	288	100.00	306	306	100.00	312	312	100.00
2	Obat	12	12	100	12	12	100	20	20	100	20	20	100	20	20	100	28	28	100
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	12	12	100	17	17	100	19	19	100	21	21	100	21	21	100	23	23	100
	Suplemen Kesehatan	3	3	100	4	4	100	6	6	100	6	6	100	6	6	100	7	7	100
	Kosmetik	27	27	100	28	28	100	28	28	100	28	28	100	28	28	100	36	36	100
	Pangan	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		54	54	100.00	61	61	100.00	73	73	100.00	75	75	100.00	75	75	100.00	94	94	100.00
3	Obat	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		2	2	100	4	4	100	4	4	100
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	6	6	100	7	7	100	8	8	100	8	8	100	10	10	100	11	11	100
	Suplemen Kesehatan	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		10	10	100	11	11	100
	Kosmetik	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	Pangan	0	0		0	0	#DIV/0!	1	1	100	2	2	100	2	2	100	5	5	100
		6	6	100.00	7	7	100.00	9	9	100.00	12	12	100.00	26	26	100.00	31	31	100.00
4	Obat	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	Suplemen Kesehatan	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	Kosmetik	0	0		0	0	#DIV/0!	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
	Pangan	2	2	100	3	3	100	3	3	100	3	3	100	4	4	100	6	6	100
		2	2	100.00	3	3	100.00	3	3	100.00	3	3	100.00	4	4	100.00	6	6	100.00
TOTAL		**270**	**270**	100.00	**311**	**311**	100.00	**351**	**351**	100.00	**378**	**378**	100.00	**411**	**411**	100.00	**443**	**443**	100.00

area

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM/ LOKA POM DI…,,

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
			Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	18	0	16	5	26	23	13	12	25	17	27	33
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	2	2	1	1	0	0	0	0	5	5	3	3
		Pangan	2	2	16	8	16	2	3	6	6	4	4	7
			23	5	34	15	42	25	16	18	37	27	35	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	2
			0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	3	4
TOTAL			**23**	**5**	**34**	**15**	**43**	**26**	**17**	**19**	**38**	**27**	**38**	**48**

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember	
			Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL	Rekomendasi	TL
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	20	15	23	14	19	42	21	6	14	22	6	21
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	2	2	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0
		Pangan	7	4	7	6	3	5	6	5	4	3	0	4
			29	21	34	24	25	50	27	11	18	25	6	25
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	1	1	0	0	2	2	0	0	1	1	0	0
			1	1	0	0	2	2	0	0	1	1	0	0
TOTAL			**30**	**22**	**34**	**24**	**27**	**52**	**27**	**11**	**19**	**26**	**6**	**25**

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPk s.d Januari			RAPK s.d Februari (Jan - Feb)			RAPK s.d Maret (Jan - Mar)			RAPK s.d April (Jan - Apr)		
			TL	Rekomendasi	% Rek yang diTL	TL	Rekomendasi	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	0	18	0	5	34	14.71	28	60	46.67	40	73	54.79
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	100	2	2	100	2	2	100.00	2	2	100
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Kosmetik	2	2	100	3	3	100.00	3	3	100	3	3	100
		Pangan	2	2	100	10	18	55.56	12	34	35.29	18	37	205.56
			5	23	21.74	20	57	35.09	45	99	45.45	63	115	54.78
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Kosmetik	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Pangan	0	0		0	0		1	1	100	2	2	100
			0	0	0	0	0	0	1	1	100.00	2	2	100.00
TOTAL			**5**	**23**	21.74	**20**	**57**	35.09	**46**	**100**	72.73	**65**	**117**	77.39

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPK s.d Mei (Jan - Mei)			RAPK s.d Juni (Jan - Juni)			RAPK s.d Juli (Jan - Jul)			RAPK s.d Agustus (Jan - Agust)		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	57	98	58.16	90	125	72.00	105	145	72.41	119	168	70.83
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	3	3	100.00	4	4	100	4	4	100	5	5	100
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Kosmetik	8	8	100.00	11	11	100	13	13	100	16	16	100
		Pangan	22	43	51.16	29	47	61.70	33	54	163.64	39	61	156.41
			90	152	59.21	134	187	71.66	155	216	71.76	179	250	71.60
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0		2	2	100	2	2	100	2	2	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Kosmetik	0	0		0	0		0	0		0	0	
		Pangan	2	3	66.67	4	4	100	5	5	100	5	5	100
			2	3	66.67	6	6	100.00	7	7	100.00	7	7	100.00
TOTAL			**92**	**155**	62.94	**140**	**193**	85.83	**162**	**223**	85.88	**186**	**257**	85.80

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	RAPK s.d September (Jan - Sept)			RAPK s.d Oktober (Jan - Okt)			RAPK s.d November (Jan - Nov)			RAPK s.d Desember (Jan - Des)		
			TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	161	187	86.10	167	208	80.29	189	222	85.14	210	228	92.11
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	5	5	100	5	5	100	5	5	100	5	5	100
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Kosmetik	19	19	100	19	19	100	19	19	100	19	19	100
		Pangan	44	64	145.45	49	70	142.86	52	74	70.27027027	56	74	5.6756756
			229	275	83.27	240	302	79.47	265	320	82.81	290	326	88.96
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	2	2	100	2	2	100	2	2	100	2	2	100
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Suplemen Kesehatan	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Kosmetik	0	0		0	0		0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Pangan	7	7	100	7	7	100	8	8	100	8	8	100
			9	9	100.00	9	9	100.00	10	10	100.00	10	10	100.00
TOTAL			**238**	**284**	91.64	**249**	**311**	89.74	**275**	**330**	91.41	**300**	**336**	94.48

area

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU

No	Sarana Distribusi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Januari (kunci)			Februari (kunci)			Maret (kunci)			April (kunci)			Mei (kunci)			Juni (kunci)		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	23	18	2	2	0	2	2	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	3	2	1
2	Apotek	471	93	12	10	2	9	9	0	12	12	0	3	2	1	12	12	0	11	9	2
3	Toko Obat	114	26	0	0	0	3	3	0	1	1	0	3	3	0	0	0	0	9	9	0
4	Instalasi Sediaan Farmasi/ Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	10	10	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	3	3	0	0	0	0
5	Rumah Sakit (RS)	28	25	0	0	0	1	1	0	1	1	0	3	2	1	6	6	0	0	0	0
6	Puskemas	139	45	4	4	0	1	1	0	3	3	0	4	4	0	7	7	0	4	4	0
7	Klinik	76	29	0	0	0	1	1	0	6	6	0	5	4	1	6	6	0	0	0	0
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional		62	5	4	1	6	6	0	5	5	0	5	5	0	9	8	1	10	9	1
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan		40	3	3	0	3	3	0	3	3	0	3	3	0	7	7	0	4	4	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik		113	9	7	2	11	10	1	8	8	0	6	4	2	12	7	5	21	18	3
13	Klinik Kecantikan			0	0	0	9	8	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan		154	7	5	2	6	6	0	20	18	2	10	9	1	22	21	1	9	9	0
TOTAL		863	615	42	35	7	53	51	2	62	59	3	44	38	6	85	78	7	71	64	7

No	Juli (kunci)			Agustus (kunci)			September (kunci)			Oktober (kunci)			November (kunci)			Desember (kunci)		
	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	3	3	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	2	2	0	1	1	0
2	5	5	0	8	8	0	7	7	0	4	4	0	7	7	0	3	3	0
3	2	2	0	3	2	1	1	1	0	1	1	0	3	3	0	1	1	0
4	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	3	1	2	2	2	0	3	2	1	4	4	0	1	1	0	1	1	0
6	3	2	1	5	5	0	7	7	0	7	6	1	0	0	0	0	0	0
7	2	1	1	2	2	0	2	2	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	6	6	0	6	5	1	6	6	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0
11	4	4	0	5	5	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0
12	8	6	2	9	6	3	10	7	3	9	9	0	0	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	15	13	2	12	9	3	14	14	0	16	14	2	18	18	0	5	5	0
TOTAL	53	44	9	55	47	8	54	50	4	54	51	3	32	32	0	11	11	0

No	RAPk s.d Januari (kunci)				RAPk s.d Februari (Jan - Feb) (kunci)				RAPk s.d Maret (Jan - Mar) (kunci)				RAPk s.d April (Jan - Apr) (kunci)			
	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK
1	2	2	0	100	4	4	0	100	5	6	1	83.33	5	6	1	.333333
2	10	12	2	.333333	19	21	2	.476190	31	33	2	93.94	33	36	3	91.67
3	0	0	0	#DIV/0!	3	3	0	100.0	4	4	0	100	7	7	0	100.00
4	0	0	0	#DIV/0!	1	1	0	100	2	2	0	100	4	4	0	100
5	0	0	0	#DIV/0!	1	1	0	100.00	2	2	0	100	4	5	1	80
6	4	4	0	100	5	5	0	100	8	8	0	100.00	12	12	0	100.00
7	0	0	0	#DIV/0!	1	1	0	100	7	7	0	100	11	12	1	.666666
8	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
9	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
10	4	5	1	80	10	11	1	90.91	15	16	1	93.75	20	21	1	95.24
11	3	3	0	100	6	6	0	100	9	9	0	100	12	12	0	100
12	7	9	2	.777777	17	20	3	85.00	25	28	3	89.29	29	34	5	85.29
13	0	0	0	#DIV/0!	8	9	1	88.89	8	9	1	88.89	8	9	1	88.89
14	5	7	2	.428571	11	13	2	84.62	29	33	4	87.88	38	43	5	88.37
TOTAL	35	42	7	83.33	86	95	9	90.53	145	157	12	92.36	183	201	18	91.04

No	RAPk s.d Mei (Jan - Mei) (kunci)				RAPk s.d Juni (Jan - Jun) (kunci)				RAPk s.d Juli (Jan - Jul) (kunci)				RAPk s.d Agustus (Jan - Agust) (kunci)			
	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK
1	5	6	1	.333333	7	9	2	.777777	10	12	2	.333333	12	14	2	.714285
2	45	48	3	93.75	54	59	5	91.53	59	64	5	92.19	67	72	5	93.06
3	7	7	0	100.00	16	16	0	100.00	18	18	0	100.00	20	21	1	95.24
4	7	7	0	100	7	7	0	100	8	9	1	.888888	9	10	1	90
5	10	11	1	90.91	10	11	1	90.91	11	14	3	78.57	13	16	3	81.25
6	19	19	0	100	23	23	0	100	25	26	1	.153846	30	31	1	.774193
7	17	18	1	.444444	17	18	1	.444444	18	20	2	90	20	22	2	.909090
8	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	#DIV/0!
9	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	#DIV/0!
10	28	30	2	93.33	37	40	3	92.50	43	46	3	93.48	48	52	4	92.31
11	19	19	0	100	23	23	0	100	27	27	0	100	32	32	0	100
12	36	46	10	78.26	54	67	13	80.60	60	75	15	80.00	66	84	18	78.57
13	9	10	1	90.00	9	10	1	90.00	9	10	1	90.00	9	10	1	90.00
14	59	65	6	90.77	68	74	6	91.89	81	89	8	91.01	90	101	11	89.11
TOTAL	261	286	25	91.26	325	357	32	91.04	369	410	41	90.00	416	465	49	89.46

No	RAPk s.d September (Jan - Sept) (kunci)				RAPk s.d Oktober (Jan - Okt) (kunci)				RAPk s.d November (Jan - Nov) (kunci)				RAPk s.d Desember (Jan - Des) (kunci)			
	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK
1	12	14	2	.714285	13	15	2	.666666	15	17	2	.235294	16	18	2	.888888
2	74	79	5	93.67	78	83	5	.975903	85	90	5	.444444	88	93	5	.623655
3	21	22	1	95.45	22	23	1	.652173	25	26	1	.153846	26	27	1	5.296296
4	9	10	1	90	9	10	1	90	9	10	1	90	9	10	1	90
5	15	19	4	78.95	19	23	4	.608695	20	24	4	.333333	21	25	4	84
6	37	38	1	.368421	43	45	2	.555555	43	45	2	.555555	43	45	2	.555555
7	22	24	2	.666666	26	28	2	.857142	27	29	2	.103448	27	29	2	.103448
8	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
9	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
10	54	58	4	93.10	58	62	4	3.548387	58	62	4	3.548387	58	62	4	3.548387
11	36	36	0	100	40	40	0	100	40	40	0	100	40	40	0	100
12	73	94	21	77.66	82	103	21	79.61	82	103	21	79.61	82	103	21	79.61
13	9	10	1	90.00	9	10	1	90.00	9	10	1	90.00	9	10	1	90.00
14	104	115	11	90.43	118	131	13	90.08	136	149	13	91.28	141	154	13	91.56
TOTAL	466	519	53	89.79	517	573	56	90.23	549	605	56	90.74	560	616	56	90.91

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU

				kunci									kunci			kunci			kunci			kunci		
No	Sarana Produksi	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)			0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan			4	3	1	5	3	2	5	5	0	1	1	0	5	5	0	4	4	0	5	5	0
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)			1	0	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	0	0	0	1	1	0
	TOTAL	0	0	5	3	2	7	4	3	7	6	1	3	2	1	8	7	1	4	4	0	6	6	0

		kunci			kunci			kunci			kunci			kunci			kunci				kunci				kunci				kunci			
No	Sarana Produksi	Agustus			September			Oktober			November			Desember			RAPk s.d Januari				RAPk s.d Februari (Jan - Feb)				RAPk s.d Maret (Jan - Mar)				RAPk s.d April (Jan - Apr)			
		Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
11	Industri Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0		0	0	0	
13	Industri Pangan	2	2	0	2	1	1	3	3	0	2	2	0	0	0	0	3	4	1	75	6	9	3	66.67	11	14	3	78.57	12	15	3	80.00
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	3	1	2	2	1	1	2	2	0	3	1	2	0	0	0	0	1	1	0	1	3	2	33.33	2	5	3	40.00	3	7	4	42.86
	TOTAL	5	3	2	4	2	2	5	5	0	5	3	2	0	0	0	3	5	2	60.00	7	12	5	58.33	13	19	6	68.42	15	22	7	68.18

		kunci				kunci				kunci				kunci				kunci				kunci				kunci				kunci			
No	Sarana Produksi	RAPk s.d Mei (Jan - Mei)				RAPk s.d Juni (Jan - Jun)				RAPk s.d Juli (Jan - Jul)				RAPk s.d Agustus (Jan - Agust)				RAPk s.d September (Jan - Sept)				RAPk s.d Oktober (Jan - Okt)				RAPk s.d November (Jan - Nov)				RAPk s.d Desember (Jan - Des)			
		(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	(MK) Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK	Pembilang	Penyebut	TMK	%Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0		#DIV/0!	0	0		#DIV/0!
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0		#DIV/0!
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
11	Industri Kosmetik	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0		0	0	0		0	0	0		0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!
13	Industri Pangan	17	20	3	85.00	21	24	3	87.50	26	29	3	89.66	28	31	3	90.32	29	33	4	87.88	32	36	4	88.89	34	38	4	89.47	34	38	4	89.47
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	5	10	5	50.00	5	10	5	50.00	6	11	5	54.55	7	14	7	50.00	8	16	8	50.00	10	18	8	55.56	11	21	10	52.38	11	21	10	52.38
	TOTAL	22	30	8	73.33	26	34	8	76.47	32	40	8	80.00	35	45	10	77.78	37	49	12	75.51	42	54	12	77.78	45	59	14	76.27	45	59	17	76.27

PENDAMPINGAN UMKM
BALAI POM DI PALU

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)												CAPAIAN INDIKATOR RAPK AKHIR TAHUN		
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jumlah UMKM yang MS	Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan	% UMKM yang MS
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	Februari	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	10			#DIV/0!
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	Maret-April			0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	20	20			
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	Maret-Oktober			0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	40	40			
	4	Sertifikasi	20%	September-Novemb			0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	15	20			
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	Tiap Triwulan			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10			
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	78	85	100			
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	Januari	2	2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10			#DIV/0!
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	Februari-Maret			0	0	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40			
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	Februari-November			0	5 [1]	5	5	8	8	14	18	24	34	40	40			
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	November			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10			
Total Progres							10	15	55	55	58	58	64	68	74	84	90	100			
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	Januari-Maret	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10			#DIV/0!
	2	Bimtek CPPOB	20%	April-Mei			0	0	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20			
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	Juni-September			0	10 [2]	10	10	12	20	28	36	40	40	40	40			
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	Oktober-November			0	0	0	0	2	8	10	16	20	20	20	20			
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	Desember			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10			
Total Progres							10	20	20	40	44	58	68	82	90	90	90	100			
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi					**13**	**13**	**10.00**	**17.50**	**37.50**	**47.50**	**51.00**	**58.00**	**66.00**	**75.00**	**82.00**	**84.00**	**88.33**	**100.00**			#DIV/0!
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat	10%	Februari																	#DIV/0!
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan	20%	Maret-April																	
	3	Fasilitasi dalam rangka	40%	Maret-Oktober																	
	4	Sertifikasi	20%	September-Novem																	
	5	Monitoring, Evaluasi dan	10%	Tiap Triwulan																	
							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha	10%	Januari																	#DIV/0!
	2	BimTek setiap tahapan (denah,	40%	Februari-Maret																	
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	Februari-Novembe																	
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2,	10%	November																	
Total Progres							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	Januari-Maret																	#DIV/0!
	2	Bimtek CPPOB	20%	April-Mei																	
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	Juni-September																	
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	Oktober-Novembe																	
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	Desember																	
Total Progres							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi					**0**	**0**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**			#DIV/0!

2022	**10**			
2023	**11**	**-5.67**	**2.00**	**7.67**
2024	**13**			

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN
BALAI POM DI PALU

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Realisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Januari	s,d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Januari-Mei			0.00	10.00	10.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	
2	Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret-Mei			0.00	5.00	5.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April-Juni			0.00	7.50	7.50	7.50	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10.00	April-November			0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli -Oktober	22	106	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	7.50	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	106
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah						0.00											
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan						0.00											
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus-November			0.00	0.00		0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	20.00	20.00	20.00	20.00	
7	Pengawalan	10.00	April-Desember			0.00	0.00		0.00	0.00	2.50	3.75	5.00	6.25	10.00	10.00	10.00	
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**22**	**106**	0.00	22.50	22.50	37.50	55.00	57.50	66.25	85.00	96.25	100.00	100.00	100.00	**106**

84

Catatan pengawalan
84 sekolah
bobot 10%
0.1190476

Sigi	12.00	sekolah	1.25	%
Bangkep	4.00	sekolah	1.25	%
PArigi	14.00	sekolah	1.25	%
Morowali	10.00	sekolah	1.25	%
Buol	10.00	sekolah	1.25	%
Tolitoli	12.00	sekolah	1.25	%
Morut	7.00	sekolah	1.25	%
Palu	15.00	sekolah	1.25	%
	84.00		10.00	%

DESA		25 Desa	0.40
Sigi	2.00	0.80	
Bangkep	2.00	0.80	
PArigi	6.00	2.40	
Morowali	2.00	0.80	
Buol	3.00	1.20	
Tolitoli	4.00	1.60	
Morut	2.00	0.80	
Palu	4.00	1.60	
	25.00	10.00	

15

BALAI POM DI PALU

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)												Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustu	s.d Septembe	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-Mei	7	32	0.00	10.00	10.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	Januari-Juni			0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	Mei-Agustus			0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
4	Bimtek Komunitas	15.00	Juni-Oktober			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-Oktober			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	7.50	10.00	10.00	10.00	10.00	
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Juni-Oktober			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	7.50	10.00	10.00	10.00	10.00	
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	10.00	10.00	
8	Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	5.00	5.00	
9	Pengawalan	10.00	Juni-Desember			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.25	5.00	6.25	7.50	10.00	10.00	10.00	32
	Total	**100.00**		**7**	**32**	**0.00**	**10.00**	**15.00**	**25.00**	**40.00**	**66.25**	**70.00**	**76.25**	**82.50**	**95.00**	**100.00**	**100.00**	**32**

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
BALAI POM DI PALU

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober	s.d November	s.d Desember	
1	Advokasi	20.00	Januari-Mei	2	10	0.00	10.00	10.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	20.00	10
2	Survei Pasar	5.00	Januari-Mei			0.00	2.50	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	
3	Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Juni			0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Juni			0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
5	Penyuluhan	10.00	Juni-Agustus			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
6	Kampanye	10.00	Juni-Agustus			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-November			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	15.00	15.00	15.00	15.00	
8	Pengawalan	10.00	Januari-November			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00	6.25	7.5 [1]	10 [2]	10 [3]	10 [4]	
	Total	**100.00**		**2**	**10**	**0.00**	**12.50**	**15.00**	**25.00**	**55.00**	**75.00**	**80.00**	**81.25**	**97.50**	**100.00**	**100.00**	**100.00**	**10**

catatan :

Pengawalan	10% untuk 8 pas	bobot tiap pasar	2.50
8 Pasar	1.25	bobot tiap pasar	

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
BALAI POM DI PALU

Catatan :
1. Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) :
a) B01-B11 menggunakan target DIPA,
b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.
2. Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B):
a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).
b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)
c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

No	Bulan	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Januari	1494 [2]	209	**Benar**	1494 [3]	38 [4]	**Benar**	8.27
2	Februari	1494	331	**Benar**	1494	152	**Benar**	16.16
3	Maret	1494	477	**Benar**	1494	301	**Benar**	26.04
4	April	1494	650	**Benar**	1494	424	**Benar**	35.94
5	Mei	1494	800	**Benar**	1494	622	**Benar**	47.59
6	Juni	1494	965	**Benar**	1494	759	**Benar**	57.70
7	Juli	1494	1054	**Benar**	1494	880	**Benar**	64.73
8	Agustus	1494	1229	**Benar**	1494	1026	**Benar**	75.47
9	September	1494	1384	**Benar**	1494	1173	**Benar**	85.58
10	Oktober	1494	1483	**Benar**	1494	1403	**Benar**	96.59
11	November	1514	1514	**Benar**	1541	1541	**Benar**	100.00
12	Desember	1533	1533	**Benar**	1633	1633	**Benar**	100.00

499	530	465	1494	499	581	492	1572	
Isian kolom D (sampling)				Isian kolom G (diuji)				
OTSKKUASI	Kosmetik	Obat	total kumulatif	OTSKKUASI	Kosmetik	Obat	total kumulatif	712
87	51	71	209	9	12	17	38	
45	26	51	331	37	38	39	152	681
51	45	50	477	71	31	47 [5]	301	
45	74	54	650	50	42	31 [6]	424	45
44	56	50 [7]	800	61	83	54 [8]	622	
52	74	39	965	40	57	40 [9]	759	
42	26	20	1053	51	66	4 [1]	880	
50	75	50	1228	58	28	60 [10]	1026	
		29	1257	43	60	44 [11]	1173	
		49	1306	64	67	99 [12]	1403	
		3	1309	33	88	17 [13]	1541	
		1	1310	40	9	43 [14]	1633	
416	427	467	1310	557	581 [15]	495	1633	

SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
BALAI POM DI PALU

Catatan :
1. Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A) :
a) B01-B11 menggunakan target DIPA,
b) B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.
2. Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :
a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA).
b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke
c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah

No	Bulan	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Januari	702	64	**Benar**	702	18	**Benar**	5.84
2	Februari	702	139	**Benar**	702	72	**Benar**	15.03
3	Maret	702	211	**Benar**	702	135	**Benar**	24.64
4	April	702	289	**Benar**	702	209	**Benar**	35.47
5	Mei	702	363	**Benar**	702	287	**Benar**	46.30
6	Juni	702	435	**Benar**	702	379	**Benar**	57.98
7	Juli	702	511	**Benar**	702	436	**Benar**	67.45
8	Agustus	702	598	**Benar**	702	522	**Benar**	79.77
9	September	702	677	**Benar**	702	655	**Benar**	94.87
10	Oktober	702	694	**Benar**	804	804	**Benar**	99.43
11	November	705	705	**Benar**	826	826	**Benar**	100.00
12	Desember	727	727	**Benar**	917	917	**Benar**	100.00

INTELIJEN DAN PENYIDIKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU

No	UPT	Target	Januari									s. d Februari									s. d Maret									s.d April								
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan	
1	Balai POM di Palu	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0 [1]	0	0	0	466,000,000	1	1	1	1	0	0 [2]	0	0	0	466,000,000	1	1	1	1	0	0 [3]	0	0	0	466,000,000
		Carry over *	1	1	1	0	0	0	0	0	100,000,000	1	1	1	0	0	0	0	0	100,000,000	1	1	1	1	0	0	0	0	0	100,000,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100,000,000
	TOTAL		0	1	1	1	0	0	0	0	100,000,000	2	2	2	0	0	0	0	0	566,000,000	2	2	2	2	0	0	0	0	0	566,000,000	1	1	1	1	0	0	0	0	0	566,000,000

No	UPT	Target	s.d Mei									s.d Juni									s.d Juli									s.d Agustus								
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p.1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan	
1	Balai POM di Palu	Tahun n	1	2	1	1 [4]	0	0 [5]	0 [6]	0	561,000,000	1	3	1	1	1	0	0	0	597,085,000	5	5	3	0	2	0	0	0	579,865,500	5	5	1	2	2	0	0	0	592,665,500
		Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		1	2	1	1	0	0	0	0	561,000,000	1	3	1	1	1	0	0	0	597,085,000	5	5	3	0	2	0	0	0	579,865,500	5	5	1	2	2	0	0	0	592,665,500

No	UPT	Target	s.d September									s.d Oktober									s.d November									s.d Desember									Total								
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap p1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap p1	P19/ P18	P21	Tahap p.3	Putusan pengadilan				SPDP	Tahap I	P19/ P18	P21	Tahap II	Putusan pengadilan	
1	Balai POM di Palu	Tahun n	9	5	0	1	3	1	0	0	592,665,500	5	5	0	0	1	0	4	0	592,665,500	5	5	0	0	1	0	4	0	592,665,500	5	5	0	0	1	0	4	0	592,665,500	35	38	9	0	11	1	12	0	6,009,256,500
		Carry over *	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	0	0	400,000,000
	TOTAL		9	5	0	1	3	1	0	0	592,665,500	5	5	0	0	1	0	4	0	592,665,500	5	5	0	0	1	0	4	0	592,665,500	5	5	0	0	1	0	4	0	592,665,500	38	41	12	0	11	1	12	0	6,409,256,500

Keterangan :
1. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus
2. Tahap I adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti
3. * carry over jumlah perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus pada tahun sebelumnya

4. ** carry over jumlah perkara s.d tahap II adalah perkara tahun sebelumnya yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti pada tahun 2019
5. perhitungan :
a. output jumlah perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan pada rumus DA = capaian penanganan perkara s.d tahap SPDP pada tahun n

b. Indikator kinerja Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II = (capaian penanganan perkara s.d tahap II tahun n dan tahun sebelumnya) dibagi (jumlah perkara tahun n dan tahun sebelumnya)

No	UPT	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 9	Indikator 15						Indikator 18												Indikator 25	Indikator 26	Indikator 27	Indikator 28	Indikator 29	Indikator 30												Indikator 31												Indikator 32	Indikator 33	Indikator 34
		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Pelayanan Publik						Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan												Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal												Nilai Kinerja Anggaran UPT												Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri
																																								s.d Jan			s.d Feb			s.d Mar			s.d Des					
		s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d Jan	s.d Feb	s.d Mar	s.d Apr	s.d Mei	s.d Jun	s.d Jul	s.d Ags	s.d Sep	s.d Okt	s.d Nov	s.d Des	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)	s.d TW IV (Jan - Des)
1	Palu	84.52	97.80	82.90	98.02			4.76	4.76	4.76	4.76	-	-	96.05	96.05	96.05	96.52	96.52	96.52	97.29	97.29	97.29	97.17	90.08	81.92	95.33	87.12	87.77	2.35	2.25	2.90	2.90	2.90	2.90	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00		35.13	35.13		41.75	41.75		49.33	49.33	90.57	95.18	92.88	100.00	98.82	79.84

https://boc.pom.go.id/

Dimana N merupakan Notifikasi X (A; B;C;D;E) merupakan kode Benua dimana A (Produk Asea) termasuk Indonesia; B : Produk Australia; C Produk Eropa; D : Produk Afrika dan E produk Amerika; untuk 11 digit angka mewakili 2 angka kode negara; 2 angka kode tahun notifikasi, 2 angka kode jenis produksi; dan 5 angka berikutnya nomor urut notifikasi.

: diisi angka sesuai realisasi

TIDAK PERLU DIISI

CAPAIAN RAPK BALAI DAN LOKA (TIDAK PERLU DIISI)

S.D. JANUARI

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP			1	0		0		0.15	0.00%	20.00%	100.00%	20.00
		Tahap I				0	1	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21				0	0	0	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II				0	0	0	0.00	0.15	0.00%			
		Total		0	1	0	1							
	TOTAL	SPDP	0	0	1	0		0		0.15	0.00%	20.00%	100.00%	20.00
		Tahap I				0	1	0	1.00	0.4	20.00%			
		P21				0	0	0	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II				0	0	0	0.00	0.15	0.00%			
		Total		0	1	0	1				0%			

S.D. FEBRUARI

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	1	1		1.00		0.15	15.00%	28.33%	33.33%	9.44
		Tahap I			0	1	0.00	0.50	0.4	13.33%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	1	1	1							
	TOTAL	SPDP	5	1	1		1.00		0.15	15.00%	28.33%	33.33%	9.44
		Tahap I			0	1	0.00	0.50	0.4	13.33%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	1	1	1				0%			

S.D. MARET

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	1	1		1.00		0.15	15.00%	28.33%	33.33%	9.444444
		Tahap I			0	1	0.00	**0.50**	0.4	13.33%			
		P21			0	0	0.00	**0.00**	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	**0.00**	0.15	0.00%			
		Total	5	1	1	1							
	TOTAL	SPDP	5	1	1		1.00		0.15	15.00%	28.33%	33.33%	9.444
		Tahap I			0	1	0.00	0.50	0.4	13.33%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	1	1	1				0%			

S.D. APRIL

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	15.00%	20.00%	3.00
		Tahap I			0	0	0.00	0.00	0.4	0.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	1	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	15.00%	20.00%	3.00
		Tahap I			0	0	0.00	0.00	0.4	0.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	1	0				0%			

S.D. MEI

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	35.00%	40.00%	14.00
		Tahap I			1	0	0.50	0.00	0.4	20.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	2	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	35.00%	40.00%	14.00
		Tahap I			1	0	0.50	0.00	0.4	20.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	2	0				0%			

S.D. JUNI

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	41.67%	60.00%	25.00
		Tahap I			2	0	0.67	0.00	0.4	26.67%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	3	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	41.67%	60.00%	25.00
		Tahap I			2	0	0.67	0.00	0.4	26.67%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	3	0				0%			

S.D. JULI

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	3		1.00		0.15	15.00%	31.00%	100.00%	31.00
		Tahap I			2		0.40	0.00	0.4	16.00%			
		P21			0		0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0		0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	5	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	3		1.00		0.15	15.00%	31.00%	100.00%	31.00
		Tahap I			2	0	0.40	0.00	0.4	16.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	5	0				0%			

S.D. AGUSTUS

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	47.00%	100.00%	47.00
		Tahap I			4	0	0.80	0.00	0.4	32.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	5	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	1		1.00		0.15	15.00%	47.00%	100.00%	47.00
		Tahap I			4	0	0.80	0.00	0.4	32.00%			
		P21			0	0	0.00	0.00	0.3	0.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	5	0				0%			

S.D. SEPTEMBER

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	61.00%	100.00%	61.00
		Tahap I			4		1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			1		0.20	0.00	0.3	6.00%			
		Tahap II			0		0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	5	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	61.00%	100.00%	61.00
		Tahap I			4	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			1	0	0.20	0.00	0.3	6.00%			
		Tahap II			0	0	0.00	0.00	0.15	0.00%			
		Total	5	0	5	0				0%			

S.D. OKTOBER

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	91.00%	100.00%	91.00
		Tahap I			1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	0.80	0.00	0.3	24.00%			
		Tahap II			4	0	0.80	0.00	0.15	12.00%			
		Total	5	0	5	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	91.00%	100.00%	91.00
		Tahap I			1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	0.80	0.00	0.3	24.00%			
		Tahap II			4	0	0.80	0.00	0.15	12.00%			
		Total	5	0	5	0				0%			

S.D. NOVEMBER

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	91.00%	100.00%	91.00
		Tahap I			1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	0.80	0.00	0.3	24.00%			
		Tahap II			4	0	0.80	0.00	0.15	12.00%			
		Total	5	0	5	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	91.00%	100.00%	91.00
		Tahap I			1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	0.80	0.00	0.3	24.00%			
		Tahap II			4	0	0.80	0.00	0.15	12.00%			
		Total	5	0	5	0				0%			

S.D. DESEMBER

UPT		Tahapan	Target: Perkara tahun n Berjalan	Target: Perkara Carry Over	Realisasi: Perkara s.d bulan n	Realisasi: Perkara Carry Over	Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
PALU	Palu	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	91.00%	100.00%	91.00
		Tahap I			1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	0.80	0.00	0.3	24.00%			
		Tahap II			4	0	0.80	0.00	0.15	12.00%			
		Total	5	0	5	0							
	TOTAL	SPDP	5	0	0		1.00		0.15	15.00%	91.00%	100.00%	91.00
		Tahap I			1	0	1.00	0.00	0.4	40.00%			
		P21			0	0	0.80	0.00	0.3	24.00%			
		Tahap II			4	0	0.80	0.00	0.15	12.00%			
		Total	5	0	5	0				0%			

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN
BALAI POM DI PALU

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
			Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	3	3	1	1	1
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	2 [1]	2	2	3 [2]	3	3	1 [3]	1	1	3 [4]	3	3	2 [5]	2	2	5 [6]	5	5
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	25	25	25	18	18	18	32	32	32	5	5	5	61	61	61	22	22	22
Total			27	27	27	21	21	21	33	33	33	9	9	9	66	66	66	28	28	28

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember		
			Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	2 [7]	2	2	1 [8]	1	1	2 [9]	2	2	4 [10]	4	4	3 [11]	3	3	2 [12]	2	2
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	95 [13]	95	95	71	71	71	91	91	91	28	28	28	130	130	130	16	16	16
Total			97	97	97	72	72	72	93	93	93	32	32	32	133	133	133	18	18	18

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	RAPK s.d Jan			RAPK s.d Feb (Jan s.d Feb)			RAPK s.d Mar (Jan s.d Mar)			RAPK s.d Apr (Jan s.d Apr)			RAPK s.d Mei (Jan s.d Mei)			RAPK s.d Jun (Jan s.d Jun)		
			(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100.00	4	4	100.00	5	5	100.00
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	2	2	100.00	5	5	100.00	6	6	100.00	9	9	100.00	11	11	100.00	16	16	100.00
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	25	25	100.00	43	43	100.00	75	75	100.00	80	80	100.00	141	141	100.00	163	163	100.00
Total			27	27	100.00	48	48	100.00	81	81	100.00	90	90	100.00	156	156	100.00	184	184	100.00

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	RAPK s.d Jul (Jan s.d Jul)			RAPK s.d Agust (Jan s.d Agust)			RAPK s.d Sept (Jan s.d Sept)			RAPK s.d Okt (Jan s.d Okt)			RAPK s.d Nov (Jan s.d Nov)			RAPK s.d Des (Jan s.d Des)		
			(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)	(Pembilang)	(Penyebut)	(Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	5	5	100.00	5	5	100.00	5	5	100.00	5	5	100.00	5	5	100.00	5	5	100.00
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	18	18	100.00	19	19	100.00	21	21	100.00	25	25	100.00	28	28	100.00	30	30	100.00
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	Sertifikat	258	258	100.00	329	329	100.00	420	420	100.00	448	448	100.00	578	578	100.00	594	594	100.00
Total			281	281	100.00	353	353	100.00	446	446	100.00	478	478	100.00	611	611	100.00	629	629	100.00

PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL/PENANDAAN

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan											
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
OBAT	Iklan	**MK**	9	8	7	4	11	7	13	12	1	25	2	1	**100**
		TMK	0	0	3	6	0	0	0	1	0	0	0	0	**10**
	Label	**MK**	66	49	49	54	50	39	20	50	29	49	3	1	**459**
		TMK	5	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**8**
OBAT TRADISIONAL	Iklan	**MK**	5	4	2	4	5	4	0	5	5	3	5	0	**42**
		TMK	0	2	2	1	0	1	5	0	0	2	0	5	**18**
	Label	**MK**	57	30	35	30	36	34	29	35	34	25	14	5	**364**
		TMK	7	4	0	5	0	1	6	0	1	0	0	0	**24**
OBAT KUASI	Iklan	**MK**	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	**9**
		TMK	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	**1**
	Label	**MK**	6	2	3	4	2	4	2	2	4	1	1	0	**31**
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	**MK**	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	**35**
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**0**
	Label	**MK**	15	8	13	6	6	13	6	13	13	4	4	9	**110**
		TMK	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	**2**
KOSMETIK	Iklan	**MK**	16	10	15	17	15	10	18	17	18	10	23	11	**180**
		TMK	3	9	4	6	2	8	2	3	2	10	3	9	**61**
	Label	**MK**	49	25	45	69	55	74	24	74	74	17	5	4	**515**
		TMK	2	1	0	5	1	0	2	1	0	3	0	0	**15**
PANGAN	Iklan	**MK**	13	14	17	15	13	18	16	14	16	15	16	19	**186**
		TMK	2	4	4	2	3	3	2	1	4	1	2	1	**29**
	Label	**MK**	44	69	69	78	62	23	63	84	73	2	4	1	**572**
		TMK	18	6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	**25**
	an	**MK**	13	13	16	12	9	11	9	13	13	9	11	11	**140**

ROKOK	Iklan	**TMK**	17	17	14	18	21	19	21	17	17	21	19	19	**220**
	Label	**MK**	10	10	10	10	10	10	9	10	9	9	10	10	**117**
		TMK	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	**3**
TOTAL	**Iklan**	**MK**	60	52	62	55	57	53	60	65	56	66	61	45	**692**
		TMK	22	32	27	33	26	32	30	22	23	34	24	34	**339**
		Total Iklan	82	84	89	88	83	85	90	87	79	100	85	79	**1,031**
	Label	**MK**	247	193	224	251	221	197	153	268	236	107	41	30	**2,168**
		TMK	33	14	1	10	1	1	9	1	3	4	0	0	**77**
		Total Label	280	207	225	261	222	198	162	269	239	111	41	30	**2,245**

KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE) DAN PENGADUAN MASYARAKAT BALAI POM DI PALU

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

No	Kegiatan	BPOM PALU												
		Frekuensi/Jumlah												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	9	13	8	10	20	11	10	16	10	12	10	7	136
2	Layanan pengaduan b)	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	4
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	0	4
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KIE di Area *Car Free Day* (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	0	0	7	2	2	2	1	3	2	1	2	3	25
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	51	67	80	52	67	68	72	66	51	69	52	48	743
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	0	0	2	0	1	1	0	0	1	1	0	1	7
8	Sebagai Narasumber h)	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Total	63	80	97	64	90	86	83	85	64	83	66	59	920

Keterangan:

1. Penjelasan tabel :

a) Jumlah layanan informasi yang dilaksanakan oleh Balai Besar/Balai/Loka POM. Diisi jumlah layanan per bulan sesuai data pada Aplikasi Simpel LPK

b) Jumlah layanan pengaduan yang diterima oleh Balai Besar/Balai/Loka POM. Diisi jumlah layanan per bulan sesuai data pada Aplikasi Simpel LPK

c) Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti oleh Balai Besar/Balai/Loka POM (status tindak lanjut pada Aplikasi Simpel LPK berubah menjadi "SUDAH")

d) Jumlah kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan termasuk KIE bersama Tokoh Masyarakat (DPR)

e) Jumlah kegiatan KIE yang dilakukan dalam bentuk kegiatan KIE di Area Car Free Day(CFD)/seminar/pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/lainnya

f) KIE yang dilakukan melalui jumlah postingan di media sosial (Instagram/Twitter/Facebook) per bulan

g) Jumlah kegiatan KIE yang dilakukan melalui penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/disiarkan/disebarkan melalui media elektronik televisi/radio/videotron/media telekomunikasi

h) Jumlah kegiatan yang melibatkan unit sebagai narasumber pada acara tertentu yang menggunakan anggaran DIPA Badan POM

JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI POM DI PALU

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

BULAN	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTAb)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	KET
Januari	KIE On School and Campus		1		50	Pelajar	SMA Negeri 6 Palu	Hidayatullah dan Yasinta Sirau Mallisa	Sadar Obat Aman dan Cek Klik	SMA Negeri 6 Palu	
	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Kelurahan Nunu		1		60	Masyarakat dan Pelaku Usaha	Pemerintah Kelurahan Nunu	Hidayatullah dan Oksandi	Keamanan Pangan dan Gizi Seimbang	Kantor Kelurahan	
Februari	KIE Lintas Sektor dan Bazar Murah dalam Rangka HUT Badan POM ke-23		1		128	Masyarakat Umum	SKPD, Pelaku Usaha	Mardianto	Kolaborasi dalam Pengawasan Obat dan Makanan Untuk Melindungi Masyarakat	Kantor Balai POM di Palu	
Maret	Forum Konsultasi Publik		1		40	Lintas Sektor dan Pelanggan	Pelaku Usaha, Lintas Sektor	Mardianto dan Susiati (Ombudsman)	Standar Pelayanan Publik, Sarana dan Prasarana dan Inovasi Pelayanan Publik; Pengawasan dan	Hotel Santika Palu	
	Penyuluhan dan Pendampingan Pelaku Usaha UMKM (Inovasi RA BANUA POMPIE)		1		39	Pelaku Usaha	Dinas Kesehatan Kota Palu, Dinas DPMPTSP Kota Palu	Petugas Balai POM di Palu, Dinas Kesehatan dan Dinas DPMPTSP	Pemenuhan Aspek CPPOB PIRT dan Keamanan Pangan	Kantor Balai POM di Palu	
	KIE Keliling dan Pengawasan Takjil		6		60	Penjaja dan Konsumen Takjil	Pemkot Palu	Staff Infokom	Keamanan Pangan, Tips Memilih Takjil Aman, BPOM	Kota Palu, Kabupaten	
April	KIE Keliling dan Pengawasan Takjil		1		10	Penjaja dan Konsumen Takjil	Pemkot Palu	Staff Infokom	Keamanan Pangan, Tips Memilih Takjil Aman, BPOM Mobile	Kabupaten Donggala	
	KIE Keliling dan Pameran Sulteng Expo 2024		1		100	Masyarakat Umum	Pemprov Sulawesi Tengah	Staff Infokom	Perizinan di BPOM, Keamanan Pangan, Aplikasi BPOM, Cek KLIK	Kota Palu	
Mei	KIE dalam rangka Inovasi Tetra Pandu (Terminal dan Transportasi Pangan Terpadu) Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah		1		25	Masyarakat Umum	Pemprov Sulawesi Tengah	Staff Infokom	Keamanan Pangan, Keamanan Pangan dan Stunting	Kabupaten Poso	
	KIE on School and Campus Akademi Farmasi Tadulako Farma		1		40	Mahasiswa	Akademi Farmasi Tadulako Farma	Staff Infokom	Kosmetik Aman dan Cek Klik	Kota Palu	
Juni	Pelatihan Agen Edukasi Obat dan Makanan KAFE OM 2024		1		100	Mahasiswa	Universitas Tadulako	Staff Infokom, Kepala LPPM Untad, Dr. Adrianton, Jamaluddin, M.Si., Kudratullah, M.I.Kom.	Mengenal Badan POM, Bahan Berbahaya Pada Obat dan Makanan, Label Obat dan Makanan, Cara Buang Sampah Obat, Kedaluarsa Obat dan Makanan, Stunting dan Keamanan Pangan.	Kota Palu	
	Sosialisasi Saka POM		1		30	Pramuka	Kwarcab Palu	Kepala Balai POM di Palu	Saka Pengawasan Obat dan Makanan	Kota Palu	

JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI POM DI PALU

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

BULAN	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTAb)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	KET
	KIE Keliling Dusun Liku, Kelurahan Lambara, Kota Palu		1		30	Masyarakat Umum	Pemda Kota Palu	Staff Infokom	Stunting dan Keamanan Pangan, Gizi Seimbang, 5 Kunci Keamanan Pangan, Cek KLIK.	Kota Palu	
Juli	Monitoring dan Evaluasi KAFE OM 2024		1		100	Mahasiswa	Universitas Tadulako	Staff Infokom	Pelayanan Publik Balai POM di Palu dan Perizinan Badan POM	Kota Palu	
Agustus	KIE di SDIT Qurrata Ayyun, Tinggede, Sigi		1		52	Guru dan Siswa	SDIT Qurrata Ayyun Tinggede	Staff Infokom	Gizi Seimbang, Informasi Nilai Gizi, Batasi Konsumsi Garam Gula Lemak, 5 Kunci	Kabupaten Sigi	
	KIE Penyebaran Informasi Stunting dan Keamanan Pangan di Kulawi Selatan, Sigi		1		30	Ibu dengan Balita Stunting, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Calon Pengantin, Kader PKK, dan Kader Posyandu	Pemprov Sulawesi Tengah, Pemda Sigi	Staff Infokom dan Pemerintah Kecamatan Kulawi Selatan	Stunting dan Keamanan Pangan, Gizi Seimbang, Batasi Konsumsi Gula Garam Lemak, Informasi Nilai Gizi dan 5 Kunci Keamanan	Kabupaten Sigi	
	KIE Keliling bersama Saka POM		1		8	Penjaja Kantin	Saka POM	Staff Infokom dan Saka POM	Kemananan Pangan Pangan Siap Saji	Kota Palu	
September	KIE di Area Car Free Day (CFD) Kota Palu		2		90	Masyarakat Umum	-	Staff Infokom	Semua Jenis Materi Obat dan Makanan	Kota Palu	
Oktober	KIE di Pameran Festival Danau Poso, Kabupaten Poso		1		90	Masyarakat Umum	Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Poso	Staf Infokom	Semua Jenis Materi Obat dan Makanan	Kabupaten Poso	
November	KIE Bagi Pelaku Usaha Frozen Food		1		10	Pelaku Usaha	-	Kepala Balai POM di Palu	KEAMANAN PANGAN DAN REGULASI PANGAN OLAHAN BEKU (FROZEN	Kota Palu	
	KIE Awareness Resistansi Antimikroba dan Farmakovigilance		1		90	Tenaga Kesehatan	Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	Direktorat Pengawasan Distribusi Dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor; Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat dan NAPPZA; RSUD Undata; dan Farmasi Universitas Tadulako	Kebijakan Pengawasan untuk Mencegah Resistansi Antimikroba; Resistensi Antimikroba dan Pencegahannya; Peran Farmakovigilans dalam menjamin keamanan obat di Indonesia; dan Memahami dan Menerapkan Farmakovigilans dalam Praktik Kesehatan	Kota Palu	
Desember	KIE Kemah Bakti dan Penerimaan Peserta Didik Baru SAKA POM Kwarcab Kota Palu dan Kabupaten Sigi		1		60	Siswa	Kwarcab Kota Palu dan Kabupaten Sigi	Internal BPOM, Kwarcab Kota Palu, dan Kabupaten Sigi	Pengenalan Badan POM, Pengawasan Badan POM, Pesan Saka POM dalam Pengawasan Obat dan Makanan, dan Kepramukaan	Kabupaten Sigi	
	KIE Obat-obat Tertentu yang Sering Disalahgunakan		1		30	Mahasiswa	Universitas Tadulako	Internal BPOM	Penyalahgunaan Obat-obat Tertentu	Kota Palu	

JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI POM DI PALU

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

BULAN	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTAb)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	KET
Total			29		1272						

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

No	Kegiatan	BPOM PALU												
		Frekuensi/Jumlah												Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	0												0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	0												0
3	Sebagai Narasumber k)	0									1	1		2
	Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2

Keterangan:

1. Penjelasan tabel :

a) Jumlah kegiatan KIE yang dilakukan dalam bentuk kegiatan KIE di Area Car Free Day(CFD)/seminar/pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/lainnya yang tidak menggunakan anggaran Badan POM contohnya kegiatan bersama instansi lain/CSR

b) Jumlah kegiatan KIE yang dilakukan melalui penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/disiarkan/disebarkan melalui media elektronik televisi/radio/videotron/media telekomunikasi yang tidak menggunakan anggaran Badan POM

c) Jumlah kegiatan yang melibatkan unit sebagai narasumber pada acara tertentu yang tidak menggunakan anggaran Bada

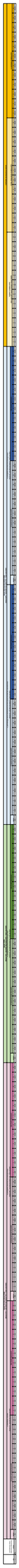
2. cara perhitungan :

outputKIE obat dan makanan aman pada monev DJA = Jumlah seluruh kegiatan KIE dan pengaduan masyarakat dengan anggaran DIPA BPOM (A)

JENIS KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)
BALAI POM DI PALU

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

BULAN	NAMA KEGIATANa)	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTAb)	STAKEHOLDERc)	NARASUMBERd)	MATERIe)	LOKASIf)	TANGGAL
Oktober	Kuliah Umum Fakultas Kedokteran Universitas		1	160		Mahasiswa	Universitas Tadulako	Kepala Balai POM di Palu	Sistem Pengawasan Keamanan Pangan	Universitas Tadulako	28 October 2024
November	Kuliah Umum Prodi Farmasi Fakultas MIPA Universitas Tadulako		1	100		Mahasiswa	Universitas Tadulako	Kepala Balai POM di Palu	Peran Farmasis dalam Pengawasan Obat dan Makanan	Universitas Tadulako	1 November 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

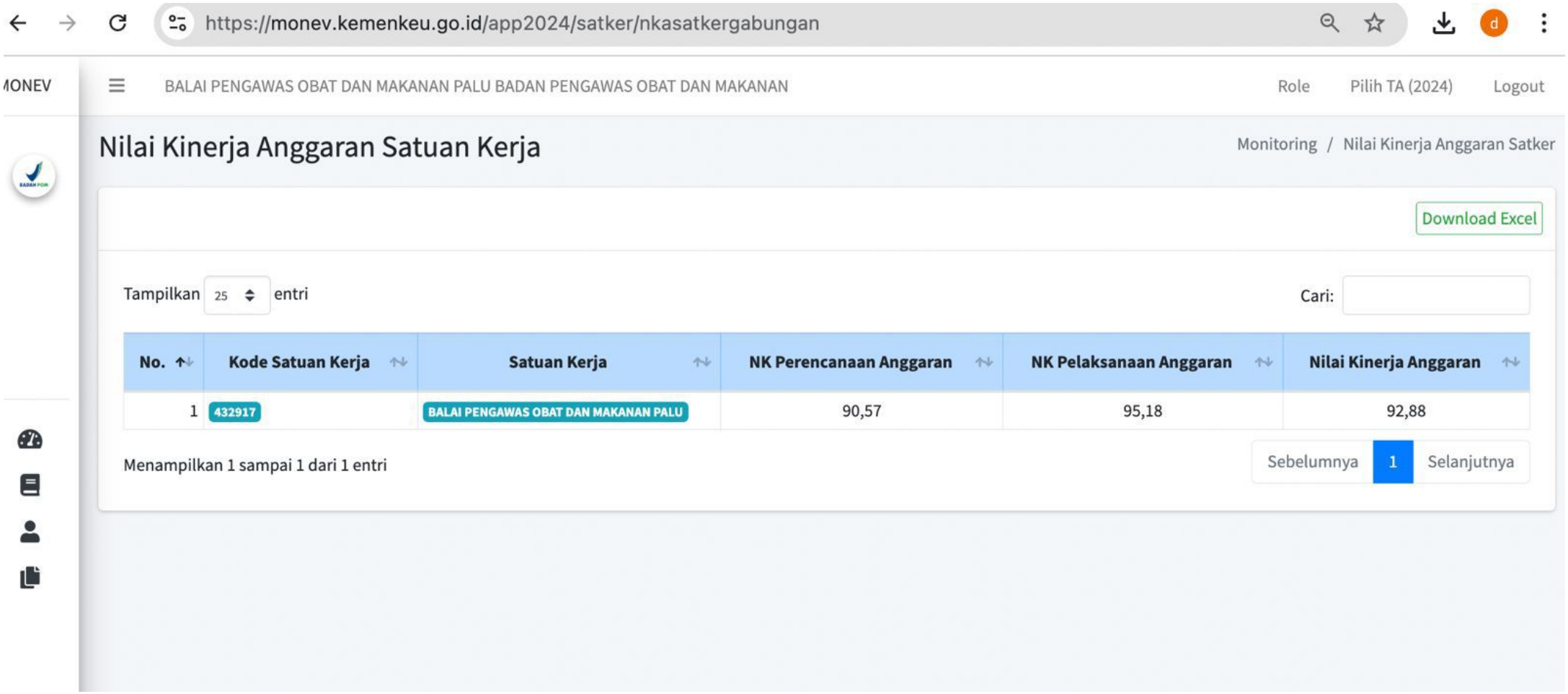
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	051	063	432917	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU	Nilai	75.00	93.79	96.08	94.00	100.00	100.00	100.00	95.18	100%	0.00	95.18
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	7.50	14.07	19.22	9.40	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	84.40		97.52				100.00				

tanggal cetak : 26-02-25 03:15:27 oleh : 432917


https://monev.kemenkeu.go.id/app2024/satker/nkasatkergabungan
MONEV
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Role
Pilih TA (2024)
Logout
Nilai Kinerja Anggaran Satuan Kerja
Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker
Download Excel
Tampilkan 25 entri
Cari:
No.
Kode Satuan Kerja
Satuan Kerja
NK Perencanaan Anggaran
NK Pelaksanaan Anggaran
Nilai Kinerja Anggaran
1
432917
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU
90,57
95,18
92,88
Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri
Sebelumnya
1
Selanjutnya

LAPORAN REALISASI KINERJA

Tahun Anggaran 2024

Periode s.d bulan : 2024-12
Kementerian Negara/Lembaga : 063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Eselon 1 : 063.01 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Wilayah/Provinsi : 18.51 - KOTA PALU/SULAWESI TENGAH
Satuan Kerja : 432917 - BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU

Tanggal Cetak : 26-02-2025

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
07	**KESEHATAN**	**25,696,633,000.00**	**24,741,024,724.00**	96.28%							
01	**OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN**	**25,696,633,000.00**	**24,741,024,724.00**	96.28%							
DR	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**	**11,851,852,000.00**	**11,027,384,766.00**	93.04%							
3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**	**11,851,852,000.00**	**11,027,384,766.00**	93.04%							
AEA	**Koordinasi**	**217,231,000.00**	**159,912,285.00**	**73.61%**							
001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	217,231,000.00	**159,912,285.00**	**73.61%**	**14.0000**	**Kegiatan**	**14.0000**	**100%**	**26.39%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Semester 2 2. Laporan siber bulan Desember**
BAH	**Pelayanan Publik Lainnya**	**185,100,000.00**	**164,371,122.00**	**88.8%**							
001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	185,100,000.00	**164,371,122.00**	**88.8%**	**222.0000**	**Dokumen**	**629.0000**	**100%**	**11.2%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Rekomendasi CPOTB : 1 IP CPPOB : 1 Sampel Pihak Ketiga : 16**
BDC	**Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat**	**274,255,000.00**	**272,701,538.00**	**99.43%**							
001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	274,255,000.00	**272,701,538.00**	**99.43%**	**1,072.0000**	**Orang**	**1,272.0000**	**100%**	**0.57%**	**(00)**	**KIE Kemah Bakti dan Penerimaan Peserta Didik Baru SAKA POM Kwarcab Kota Palu dan Kabupaten Sigi (60) dan KIE Penyalahgunaan Obat-obat Tertentu (30)**
BKB	**Pemantauan produk**	**884,732,000.00**	**642,409,115.00**	**72.61%**							

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	884,732,000.00	**642,409,115.00**	**72.61%**	**1.0000**	**Laporan**	**1.0000**	**100%**	**27.39%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Honor pengelolaan PNBP, Koordinasi Linsek, Seleksi CPPPK, Honor Instruktur senam, SKB CPNS, REN, FGD e-Purchasing**
BMB	**Komunikasi Publik**	**52,100,000.00**	**51,830,000.00**	**99.48%**							
001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	52,100,000.00	**51,830,000.00**	**99.48%**	**32.0000**	**Kegiatan**	**33.0000**	**100%**	**0.52%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Publikasi melalui ULPK, Media Sosial, dan Talkshow Televisi**
CAB	**Sarana Bidang Kesehatan**	**1,611,685,000.00**	**1,609,306,102.00**	**99.85%**							
002		1,611,685,000.00	**1,609,306,102.00**	**99.85%**	**1.0000**		**1.0000**	**100%**	**0.15%**	**(00)**	**Proses Pembayaran : AC Cassette, AC Split, Paket CCTV, Paket HDMI dan TV LED**
CAN	**Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi**	**276,815,000.00**	**263,980,000.00**	**95.36%**							
001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	276,815,000.00	**263,980,000.00**	**95.36%**	**20.0000**	**Unit**	**20.0000**	**100%**	**4.64%**	**(00)**	**-**
CBV	**Prasarana Bidang Kesehatan**	**1,136,001,000.00**	**1,131,452,427.00**	**99.6%**							
001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1,136,001,000.00	**1,131,452,427.00**	**99.6%**	**1.0000**	**Unit**	**1.0000**	**100%**	**0.4%**	**(00)**	**Pembayaran perencanaan renovasi ruang pelayanan publik**
PDD	**Standarisasi Lembaga**	**1,489,442,000.00**	**1,447,594,892.00**	**97.19%**							
001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1,489,442,000.00	**1,447,594,892.00**	**97.19%**	**1.0000**	**Lembaga**	**1.0000**	**100%**	**2.81%**	**(00)**	**- Pembelian sampel untuk RLP (3,32%) - Pengadaan reagen, baku pembanding, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang (1,72%) - Kalibrasi dan perbaikan GC MS (0,42%)**
QCD	**Perkara Hukum Badan Usaha**	**561,160,000.00**	**546,115,456.00**	**97.32%**							
U42	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU	561,160,000.00	**546,115,456.00**	**97.32%**	**5.0000**	**Perkara**	**5.0000**	**100%**	**2.68%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Intelijen dan Pemberkasan**
QDB	**Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga**	**2,224,212,000.00**	**2,052,119,954.00**	**92.26%**							
001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	875,434,000.00	**845,678,490.00**	**96.6%**	**106.0000**	**Lembaga**	**106.0000**	**100%**	**3.4%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**-**
002	Desa Pangan Aman	1,114,650,000.00	**976,018,704.00**	**87.56%**	**32.0000**	**Lembaga**	**32.0000**	**100%**	**12.44%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Penyelesaian monev Desa**

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
003	Pasar aman dari bahan berbahaya	234,128,000.00	**230,422,760.00**	**98.42%**	**10.0000**	**Lembaga**	**10.0000**	**100%**	**1.58%**	**(00)**	**-**
QDG	**Fasilitasi dan Pembinaan UMKM**	**49,977,000.00**	**34,472,832.00**	**68.98%**							
001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	49,977,000.00	**34,472,832.00**	**68.98%**	**13.0000**	**Umkm**	**13.0000**	**100%**	**31.02%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Tahapan Pendampingan untuk UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Traditional telah selesai dilaksanakan**
QIA	**Pengawasan dan Pengendalian Produk**	**1,747,753,000.00**	**1,743,077,200.00**	**99.73%**							
001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	726,745,000.00	**726,628,555.00**	**99.98%**	**627.0000**	**Produk**	**642.0000**	**100%**	**0.02%**	**(00)**	**Makanan : 22**
005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	971,518,000.00	**967,112,435.00**	**99.55%**	**1,494.0000**	**Produk**	**1,533.0000**	**100%**	**0.45%**	**(00)**	**obat : 1 OBA : 5 Kuasi : 0 SK : 9 Kos : 4**
008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	49,490,000.00	**49,336,210.00**	**99.69%**	**75.0000**	**Produk**	**85.0000**	**100%**	**0.31%**	**(00)**	**-**
QIC	**Pengawasan dan Pengendalian Lembaga**	**550,957,000.00**	**465,377,843.00**	**84.47%**							
001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	92,900,000.00	**77,526,250.00**	**83.45%**	**52.0000**	**Lembaga**	**59.0000**	**100%**	**16.55%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Penyelesaian pemeriksaan**
004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	458,057,000.00	**387,851,593.00**	**84.67%**	**615.0000**	**Lembaga**	**616.0000**	**100%**	**15.33%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Obat : 6 Kosmetik : 0 Obtra : 0 Suplemen Kesehatan : 0 Pangan : 5**
RAB	**Sarana Bidang Kesehatan**	**590,432,000.00**	**442,664,000.00**	**74.97%**							
001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	590,432,000.00	**442,664,000.00**	**74.97%**	**1.0000**	**Paket**	**1.0000**	**100%**	**25.03%**	**(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukan/masih dalam proses**	**Proses pembayaran : lemari asam, plate centrifuge dan repeating pipette**
WA	**Program Dukungan Manajemen**	**13,844,781,000.00**	**13,713,639,958.00**	99.05%							
6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**	**13,844,781,000.00**	**13,713,639,958.00**	99.05%							
EBA	**Layanan Dukungan Manajemen Internal**	**13,844,781,000.00**	**13,713,639,958.00**	**99.05%**							

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
994	Layanan Perkantoran	13,844,781,000.00	**13,713,639,958.00**	**99.05%**	**1.0000**	**Layanan**	**1.0000**	**100%**	**0.95%**	**(00)**	**Pembayaran gaji dan tunjangan; Operasional dan pemeliharaan kantor.**

2024 logo Nurlina Hakim, bpom47-staf

Laporan Kinerja

Cari Data | xls Type I | xls Type II | Kembali

Unit Kerja : BPOM di Palu
Nama Pejabat : Mardianto, S.Farm., Apt.
Jabatan : Kepala Balai POM di Palu

Pagu : Rp.0,00
Realisasi : Rp.0,00
Realisasi Anggaran (%) : nan %

No	Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator	Kinerja																																				
				Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober			November			Desember			
				Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian	P
1.	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat		91.67	0.00	86.2	77.05	89.39	86.2	77.05	89.39	86.2	88.80	103.02	86.2	89.62	103.97	86.2	90.94	105.50	86.2	91.05	105.63	86.2	92.58	107.40	86.2	93.60	108.58	86.2	94.46	109.58	86.2	92.74	107.59	86.2	92.78	107.63	0
2.	Stakeholder	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	95.25	98.02	102.91	0
3.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.5	83.33	97.46	85.5	90.53	105.88	85.5	92.36	108.02	85.5	91.04	106.48	85.5	91.26	106.74	85.5	91.04	106.48	85.5	90.00	105.26	85.5	89.46	104.63	85.5	89.79	105.02	85.5	90.23	105.53	85.5	90.74	106.13	85.5	90.91	106.33	0
4.	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		0.00	0.00	90	90.48	100.53	90	90.48	100.53	90	90.48	100.53	90	91.18	101.31	90	88.57	98.41	90	88.57	98.41	90	88.57	98.41	90	90.59	100.66	90	90.59	100.66	90	90.59	100.66	90	90.59	100.66	0
5.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	4.5	4.70	104.44	4.5	4.70	104.44	17	23.60	120.00	22	29.40	120.00	22	32.30	120.00	75	83.20	110.93	80	83.20	104.00	85	92.00	108.24	88	92.00	104.55	92	94	102.17	93.5	96.90	103.64	95	99.80	105.05	0
6.	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		100.00	0.00	93	95.65	102.85	93	97.00	104.30	93	97.50	104.84	93	96.38	103.63	93	96.88	104.17	93	97.32	104.65	93	96.11	103.34	93	96.63	103.90	93	97	104.30	93	95.09	102.25	93	94.67	101.80	0
7.	Stakeholder	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	75.01	82.90	110.52	0
8.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan			0.00			0.00	96	96.05	100.05	96	96.05	100.05	96	96.05	100.05	96	96.52	100.54	96	96.52	100.54	96	96.52	100.54	96	97.29	101.34	96	97.29	101.34	96	97.29	101.34	96	97.17	101.22	0
9.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase sarana produksi Obat dan	65	60.00	92.31	65	108.33	120.00	65	68.42	105.26	65	68.18	104.89	65	73.33	112.82	65	76.47	117.65	65	80.00	120.00	65	77.78	119.66	65	75.51	116.17	65	77.78	119.66	65	76.27	117.34	65	76.27	117.34	0

		sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Makanan yang memenuhi ketentuan																																					
10.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100.00	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	120	120.00	0
11.	Stakeholder	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	97.5	97.80	100.31	0
12.		Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	88.88	95.33	107.26	0
13.		Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	60	79.84	120.00	0
14.	Stakeholder	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	85	84.52	99.44	0
15.		Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	91	98.82	108.59	0
16.	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		100.00	0.00	89.7	100	111.48	89.7	100	111.48	89.7	80	89.19	89.7	81.82	91.22	89.7	92.00	102.56	89.7	92.19	102.78	89.7	90.91	101.35	89.7	88.00	98.10	89.7	89.29	99.54	89.7	87.20	97.21	89.7	89.81	100.12	0
17.		Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	92.33	100	108.31	0
18.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89.3	21.74	24.34	89.3	35.09	39.29	89.3	72.73	81.44	89.3	77.39	86.66	89.3	62.94	70.48	89.3	85.83	96.11	89.3	85.88	96.17	89.3	85.80	96.08	89.3	91.64	102.62	89.3	89.74	100.49	89.3	91.41	102.36	89.3	94.48	105.80	0
19.	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat		90.48	0.00	97.1	84.18	86.69	97.1	86.21	88.78	97.1	90.52	93.22	97.1	91.82	94.56	97.1	92.77	95.54	97.1	93.57	96.36	97.1	92.61	95.38	97.1	93.12	95.90	97.1	93.89	96.69	97.1	94.48	97.30	97.1	94.29	97.11	0
20.	Learning & Growth	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT			0.00	30	41.75	120.00	50	49.33	98.66		46.04	0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	89.83	92.88	103.40	0
21.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100.00	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00	0

22.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	8.27	120.00	13	16.16	120.00	22	26.04	118.36	33	34.27	103.85	45	47.59	105.76	53	57.7	108.87	64	64.73	101.14	70	75.47	107.81	81	85.58	105.65	92	96.59	104.99	97	102.24	105.40	100	120	120.00	0
23.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0.00	0.00	5	12.5	120.00	15	15	100.00	25	25	100.00	55	55	100.00	65	75	115.38	75	80	106.67	77.5	81.25	104.84	92.5	97.50	105.41	96.25	100	103.90	100	100	100.00	10	10	100.00	0
24.	Learning & Growth	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			0.00			0.00	3	2.90	96.67	3	2.90	96.67	3	2.90	96.67	3	2.90	96.67	3	3.00	100.00	3	3.00	100.00	3	3.00	100.00	3	3.00	100.00	3	3.00	100.00	3	3.60	120.00	0
25.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	Jumlah desa pangan aman	0	0.00	0.00	5	10	120.00	15	15	100.00	25	25	100.00	40	40	100.00	55	66.25	120.00	59	70	118.64	63	76.25	120.00	74.2	82.50	111.19	85	95	111.76	95	100	105.26	32	32	100.00	0
26.	Learning & Growth	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	86	87.77	102.06	0
27.	Learning & Growth	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	90.62	87.12	96.14	0
28.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0.00	0.00	0	22.50	0.00	10	22.50	120.00	20	37.50	120.00	42.5	55	120.00	57.5	57.5	100.00	59.5	66.25	111.34	68.5	85.00	120.00	88.5	96.25	108.76	98.5	100	101.52	100	100	100.00	106	106	100.00	0
29.	Learning & Growth	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	83.21	81.92	98.45	0
30.	Learning & Growth	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	92.24	90.08	97.66	0
31.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	20.00	120.00	7	9.444444	120.00	10	9.44	94.40	15	3	20.00	20	14	70.00	25	25	100.00	30	31	103.33	35	47	120.00	50	61.00	120.00	70	91	120.00	85	91	107.06	85	91	107.06	0
32.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	5.84	116.80	14	15.03	107.36	24	24.64	102.67	35	35.47	101.34	46	46.30	100.65	56	57.98	103.54	67	67.45	100.67	78	79.77	102.27	89	94.87	106.60	95	99.43	104.66	97	100	103.09	100	120	120.00	0
33.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	10	10.00	100.00	12.5	17.50	120.00	15	37.50	120.00	30	47.50	120.00	50	51	102.00	55	58	105.45	60	66.00	110.00	65	75	115.38	70	82.00	117.14	75	84	112.00	80	88.33	110.41	100	100	100.00	0

		masing masing																																					
34.	Internal Process	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing	Indeks Pelayanan Publik			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00			0.00	4.55	0	0.00	4.55	0	0.00	4.55	4.76	104.62	4.55	4.76	104.62	4.55	4.76	104.62	4.55	4.76	104.62	0

Kementerian PPN/ Bappenas

MONEV PP 39

TRIWULAN IV

2024

LAPORAN HASIL

PEMANTAUAN PELAKSANAAN RENCANA PEMBANGUNAN TAHUN BERJALAN



#432917

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

REKAP PELAPORAN KOMPONEN

TRIWULAN IV (KUMULATIF)

Tahun : 2024

K/L : 063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

UK. Eselon I : 01 - Badan Pengawas Obat dan Makanan

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT														
1	**053** Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	Selesai	1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Semester 2 2. Laporan siber bulan Desember	100.00	laporan	14	14	2 Laporan	68,000,000	58,080,013	85.41%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
2	**052** Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	Selesai	1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Semester 2 2. Laporan siber bulan Desember	100.00	laporan	14	14	2 Laporan	25,500,000	25,181,000	98.75%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3	**054** Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	Selesai	1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Semester 2 2. Laporan siber bulan Desember	100.00	laporan	14	14	2 Laporan	123,731,000	74,851,272	60.50%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT														
4	**052** Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	Selesai	Tidak ada permasalahan	100.00	laporan	222	710	18 Dokumen	83,756,000	83,529,200	99.73%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
5	**051** Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	Selesai	Rekomendasi CPOTB : 1 IP CPPOB : 1 Sampel Pihak Ketiga : 16	100.00	laporan	222	710	18 Dokumen	101,344,000	80,841,922	79.77%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE														

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
6	**051** Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Selesai	KIE Kemah Bakti dan Penerimaan Peserta Didik Baru SAKA POM Kwarcab Kota Palu dan Kabupaten Sigi (60) dan KIE Penyalahgunaan Obat-obat Tertentu (30)	100.00	orang	1,072	1,649	90 Orang	274,255,000	272,701,538	99.43%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan														
7	**052** Pelaksanaan koordinasi	Selesai	Honor pengelolaan PNBP, Koordinasi Linsek, Seleksi CPPPK, Honor Instruktur senam, SKB CPNS, REN, FGD e-Purchasing	100.00	laporan	1	1	1 Dokumen	824,542,000	590,682,199	71.64%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
8	**051** Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	Selesai	Honor pengelolaan PNBP, Koordinasi Linsek, Seleksi CPPPK, Honor Instruktur senam, SKB CPNS, REN, FGD e-Purchasing	100.00	dokumen	1	1	1 Dokumen	60,190,000	51,726,916	85.94%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT														
9	**051** Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	Selesai	Publikasi melalui ULPK, Media Sosial, dan Talkshow Televisi	100.00	Layanan	32	33	3 Layanan	52,100,000	51,830,000	99.48%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia														
10	**053** Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	Selesai	Proses Pembayaran : AC Cassette, AC Split, Paket CCTV, Paket HDMI dan TV LED	100.00		34	1	1 Paket	1,611,685,000	1,609,306,102	99.85%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi														

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
11	**051** Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	Selesai	Proses pengadaan perangkat Pengolah Data dan Komunikasi telah selesai	100.00	unit	20	20		276,815,000	273,690,000	98.87%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia														
12	**051** Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	Selesai	pembayaran perencanaan renovasi ruang pelayanan publik	100.00	unit	1	1	1 Unit	1,136,001,000	1,122,593,515	98.82%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice														
13	**054** Peningkatan ruang lingkup pengujian	Selesai	- Pembelian sampel untuk RLP (3,32%) - Pengadaan reagen, baku pembanding, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang (1,72%) - Kalibrasi dan perbaikan GC MS (0,42%)	100.00	Laboratorium	1	1	1 Laboratorium	1,373,901,000	1,347,043,216	98.05%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
14	**056** Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	Selesai	- Pembelian sampel untuk RLP (3,32%) - Pengadaan reagen, baku pembanding, bahan habis pakai pengujian dan suku cadang (1,72%) - Kalibrasi dan perbaikan GC MS (0,42%)	100.00	kegiatan	16	1	1 Kegiatan	115,541,000	93,003,676	80.49%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QCD.U42 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM PALU														
15	**055** Pemberkasan	Selesai	Proses penyelesaian perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan telah selesai	100.00	Laporan	5	5		176,510,000	173,895,281	98.52%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
16	**056** Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	Selesai	Proses penyelesaian perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan telah selesai	100.00		5	5		92,848,000	81,334,947	87.60%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
17	**051** Operasi Intelijen	Selesai	Proses penyelesaian perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan telah selesai	100.00	Laporan	5	5		206,710,000	203,416,253	98.41%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
18	**054** Operasi Penindakan	Selesai	Proses penyelesaian perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan telah selesai	100.00	Laporan	5	5		85,092,000	84,088,975	98.82%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman														
19	**052** Intervensi keamanan PJAS	Selesai	Penyelesaian kegiatan pengawalan	100.00	dokumen	106	106		875,434,000	845,678,490	96.60%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman														
20	**052** Pemberdayaan komunitas desa	Selesai	Penyelesaian kegiatan monev Desa	100.00	laporan	32	32	4 Laporan	498,274,000	466,989,614	93.72%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
21	**054** Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	Selesai	Penyelesaian kegiatan monev Desa	100.00	laporan	32	32	4 Laporan	100,264,000	85,236,300	85.01%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
22	**053** Pengawasan keamanan pangan desa	Selesai	Penyelesaian kegiatan monev Desa	100.00	laporan	32	32	4 Laporan	167,012,000	149,597,780	89.57%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
23	**051** Perkuatan kapasitas desa	Selesai	Penyelesaian kegiatan monev Desa	100.00	laporan	32	32	4 Laporan	349,100,000	274,195,010	78.54%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya														
24	**052** Pengadaan peralatan pendukung	Selesai	Penyelesaian kegiatan pengawalan	100.00	paket	6	10		25,000,000	24,976,240	99.90%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
25	**054** Pemantauan dan evaluasi	Selesai	Penyelesaian kegiatan pengawalan	100.00	laporan	10	10		69,442,000	67,954,200	97.86%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
26	**053** Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	Selesai	Penyelesaian kegiatan pengawalan	100.00	laporan	10	10		87,582,000	86,121,200	98.33%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
27	**051** Perkuatan lintas sektor	Selesai	Penyelesaian kegiatan pengawalan	100.00	laporan	10	10		52,104,000	51,371,120	98.59%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT														
28	**051** Advokasi dan Pendampingan UMKM	Selesai	Tahapan Pendampingan untuk UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Traditional telah selesai dilaksanakan	100.00	Kegiatan	13	13	13 UMKM	29,590,000	29,344,000	99.17%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
29	**052** Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	Selesai	Tahapan Pendampingan untuk UMKM Pangan Olahan, Kosmetik dan Obat Traditional telah selesai dilaksanakan	100.00	Kegiatan	13	13	13 UMKM	20,387,000	5,128,832	25.16%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT														
30	**055** Pengadaan sampel makanan	Selesai	Pengadaan sampel Makanan : 22	100.00	Sampel	627	642	22 Sampel	124,480,000	124,414,066	99.95%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
31	**053** Pengujian laboratorium sampel makanan	Selesai	Pengadaan sampel Makanan : 22	100.00	Sampel	627	642	22 Sampel	602,265,000	602,214,489	99.99%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT														
32	**055** Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	Selesai	obat : 1 OBA : 5 Kuasi : 0 SK : 9 Kos : 4	100.00	sampel	1,474	1,357	19 Sampel	664,425,000	663,735,656	99.90%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
33	**053** Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	Selesai	obat : 1 OBA : 5 Kuasi : 0 SK : 9 Kos : 4	100.00	sampel	1,494	1,457	19 Sampel	307,093,000	303,376,779	98.79%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT														
34	**052** Pengujian laboratorium sampel	Selesai	Pengadaan sampel pangan fortifikasi telah selesai	100.00	sampel	75	85		35,816,000	35,711,861	99.71%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
35	**051** Pengadaan sampel makanan	Selesai	Pengadaan sampel pangan fortifikasi telah selesai	100.00	sampel	75	85		13,674,000	13,624,349	99.64%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT														
36	**053** Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Selesai	Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan telah selesai	100.00	Sarana	52	59		21,368,000	9,829,800	46.00%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
37	**055** Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Selesai	Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan telah selesai	100.00	Lembaga	52	59		71,532,000	67,696,450	94.64%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT														
38	**053** Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	Selesai	Obat : 6 Kosmetik : 0 Obtra : 0 Suplemen Kesehatan : 0 Pangan : 5	100.00	Lembaga	615	616	11 Sarana	339,920,000	319,245,620	93.92%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
39	**055** Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Selesai	Obat : 6 Kosmetik : 0 Obtra : 0 Suplemen Kesehatan : 0 Pangan : 5	100.00	Sarana	615	616	11 Sarana	118,137,000	68,235,973	57.76%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
3165.RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice														
40	**051** Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	Selesai	Proses pembayaran : lemari asam, plate centrifuge dan repeating pipette	100.00	Unit	6	1	1 Unit	590,432,000	442,664,000	74.97%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran														

NO	NOMENKELATUR KOMPONEN	STATUS PELAKSANAAN			FISIK			FISIK Riil	ANGGARAN			Status Kemanfaatan	PERMASALAHAN	
		Status	Keterangan	Progres	Satuan	Vol.	Real.		Alokasi	Real.	%		Kategori	Keterangan
41	**002** Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Selesai	Pembayaran gaji dan tunjangan; Operasional dan pemeliharaan kantor.	100.00	layanan	1	1	0.083 Laporan	3,483,000,000	3,399,799,438	97.61%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan
42	**001** Gaji dan Tunjangan	Selesai	Pembayaran gaji dan tunjangan; Operasional dan pemeliharaan kantor.	100.00	layanan	1	1	0.083 Laporan	10,361,781,000	10,271,028,020	99.12%	**Sudah**	Tidak Ada Masalah	Tidak ada permasalahan

LEMBAR PENGESAHAN

Mengetahui,
Kepala Unit / Satuan Kerja BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU



Mardianto, S.Farm., Apt.

Kementerian PPN/
Bappenas

2024

Direktorat Sistem dan Prosedur Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kedeputian Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
Kementerian PPN/Bappenas

Periode Data 01 Jan 2024 - 31 Dec 2024 | **Index UPT yang dibina** include | **Background Color** Light | Tampilkan Dashboard

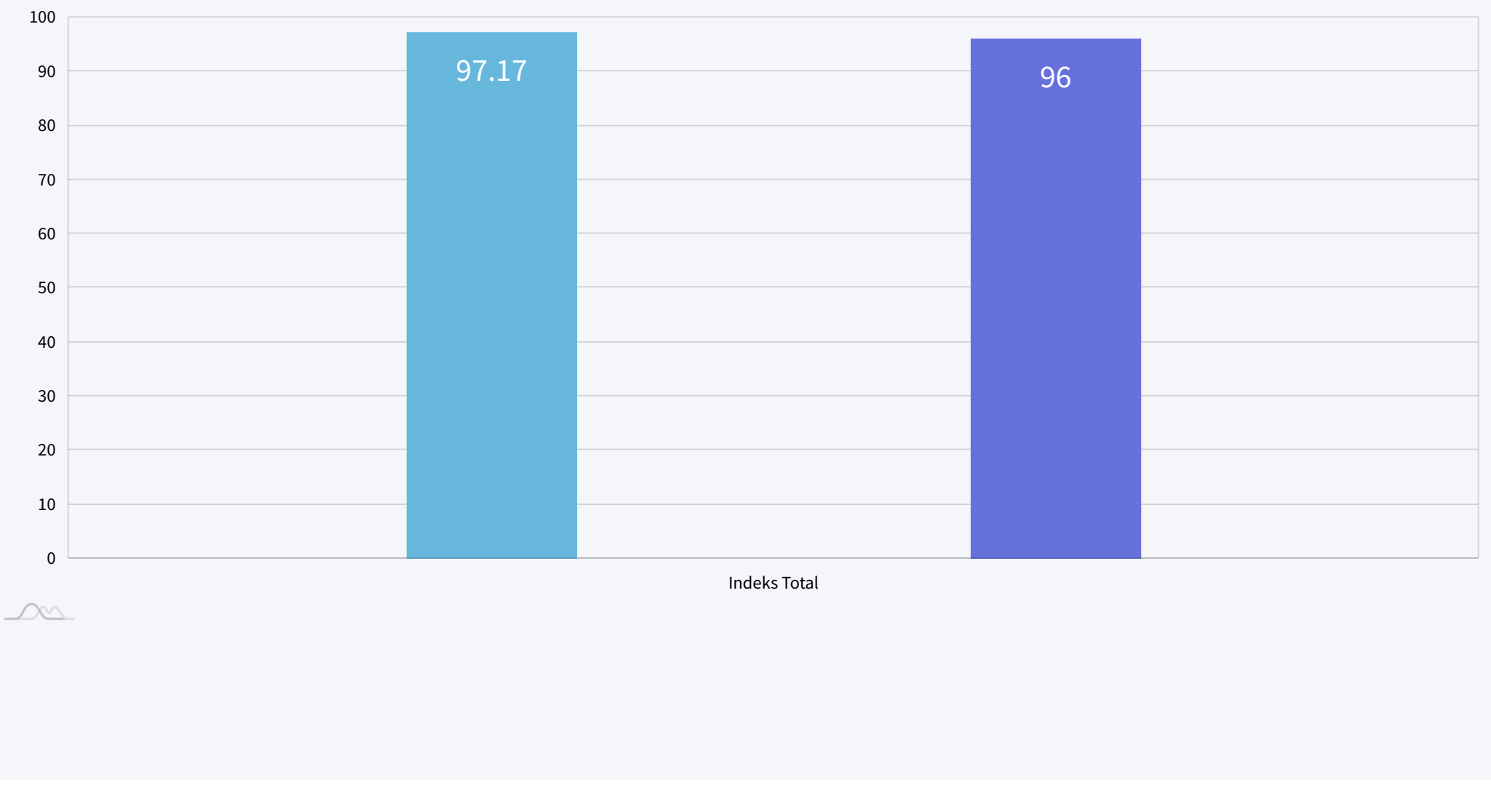
TOTAL RESPONDEN : 322

Indeks Total		
Average Values of	**Skala 100**	**Skala 4**
Ragam Kegiatan	97.34	3.89
Pemahaman	97.44	3.9
Manfaat	97.75	3.91
Minat	95.11	3.8
Indeks	97.17	3.89
Target	96	3.84
Capaian	**101.22 %**	

Indeks Kegiatan		
Average Values of	**Skala 100**	**Skala 4**
Televisi	96.12	3.84
Radio	94.64	3.79
Brosur, majalah, koran	95.93	3.84
Videotron / Billboard	96.25	3.85
Transportasi Umum	100	4
Bioskop	91.67	3.67
Media Online	94.23	3.77
Talkshow Televisi	96.67	3.87
Talkshow Radio	95.83	3.83
CFD	97.67	3.91
Pameran	96.51	3.86
Penyuluhan	98.14	3.93
Media Sosial	97	3.88
Virtual	98.94	3.96

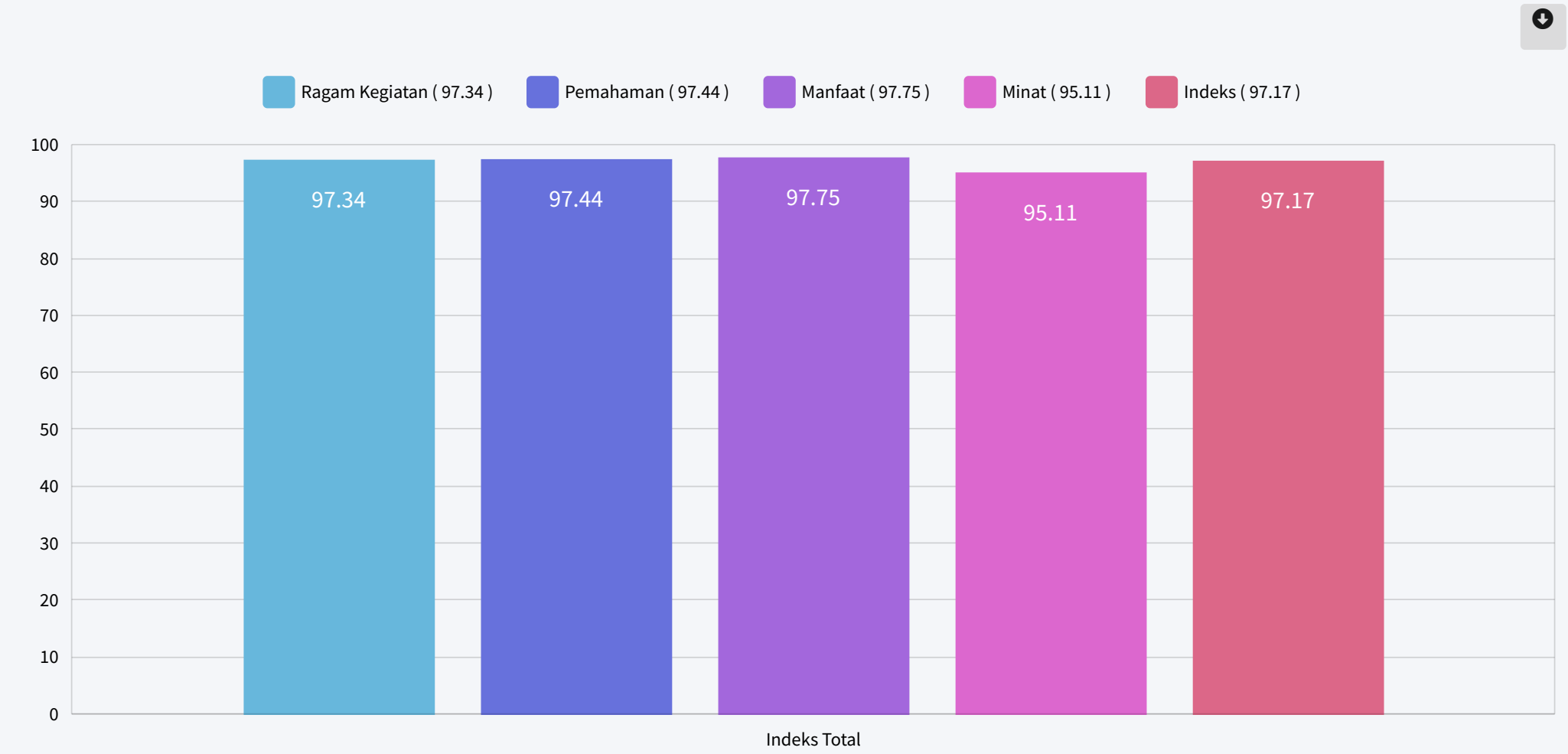
CAPAIAN TARGET INDEKS KIE

101.22 %

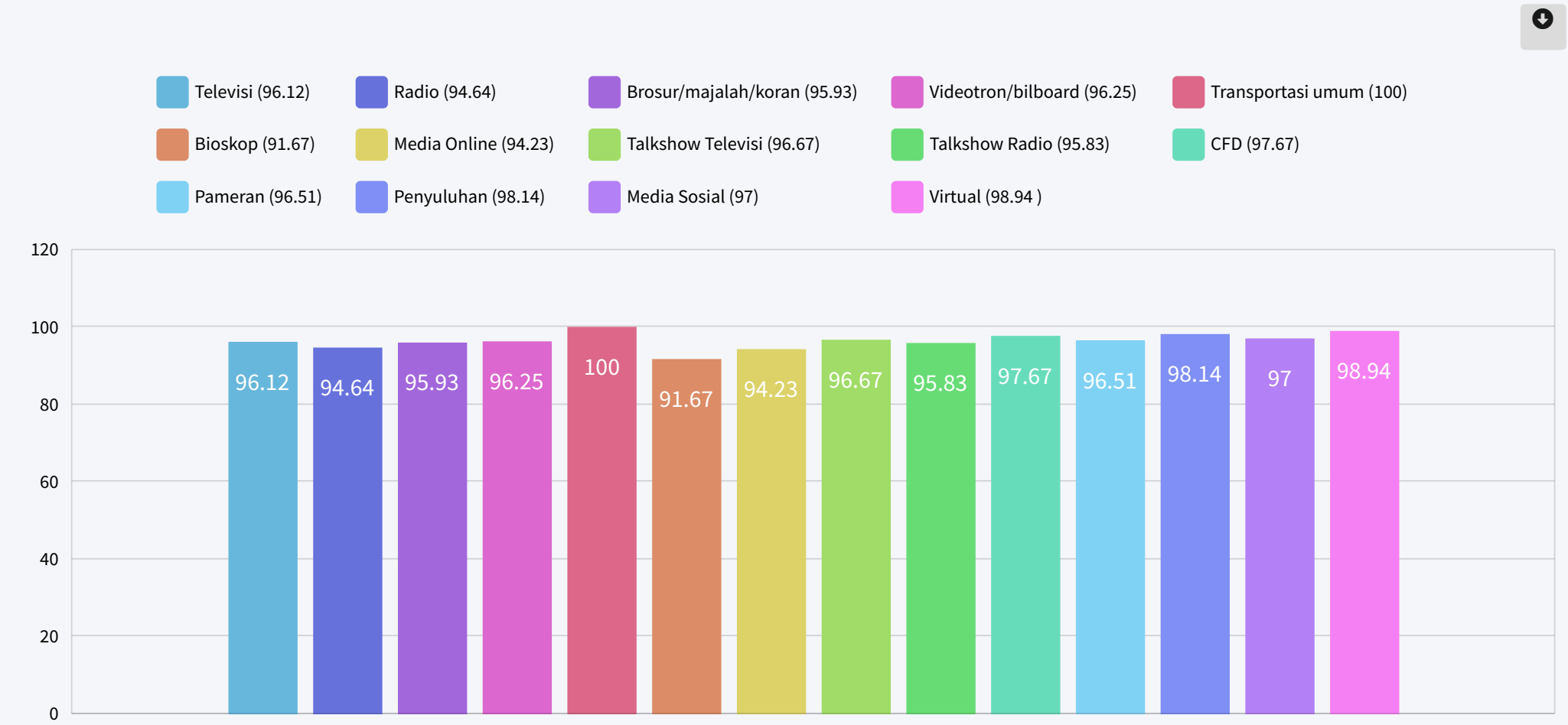


BERDASARKAN INDEKS TOTAL

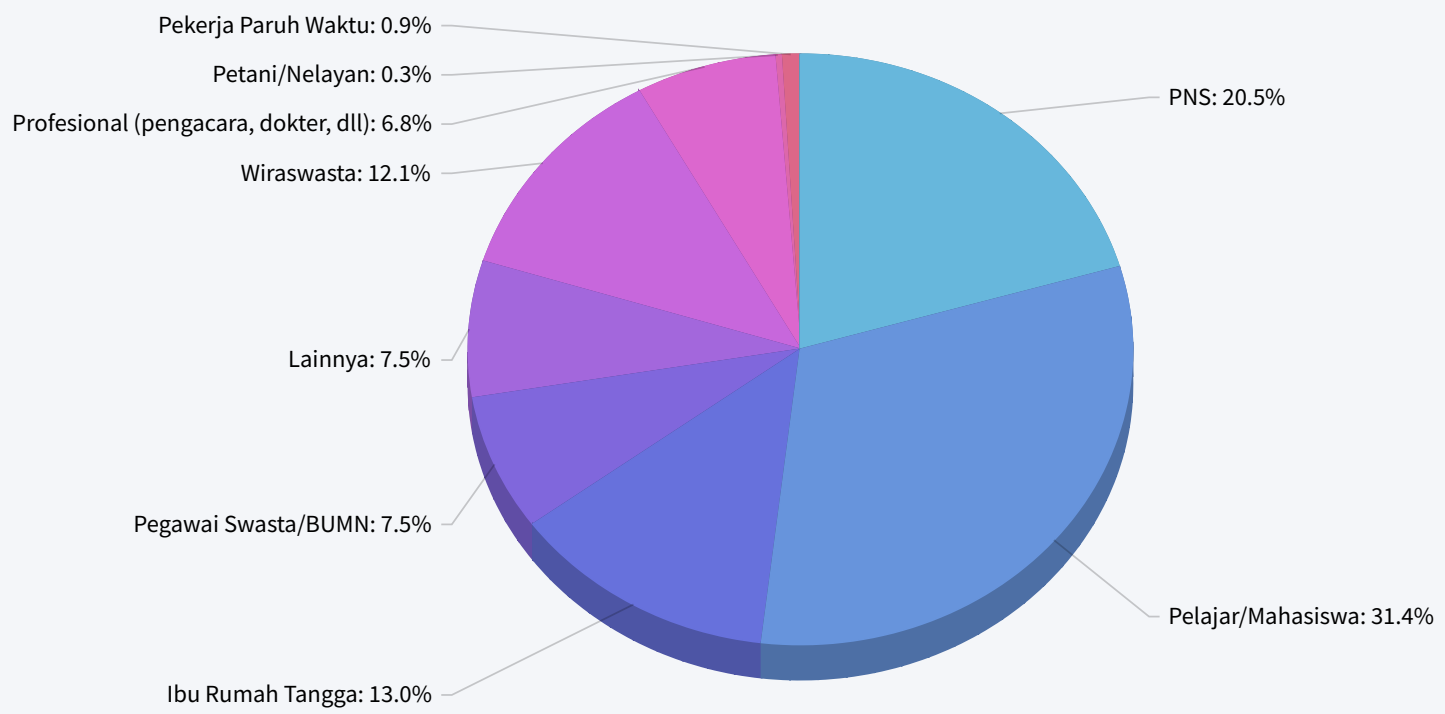
Sangat Efektif Sekali



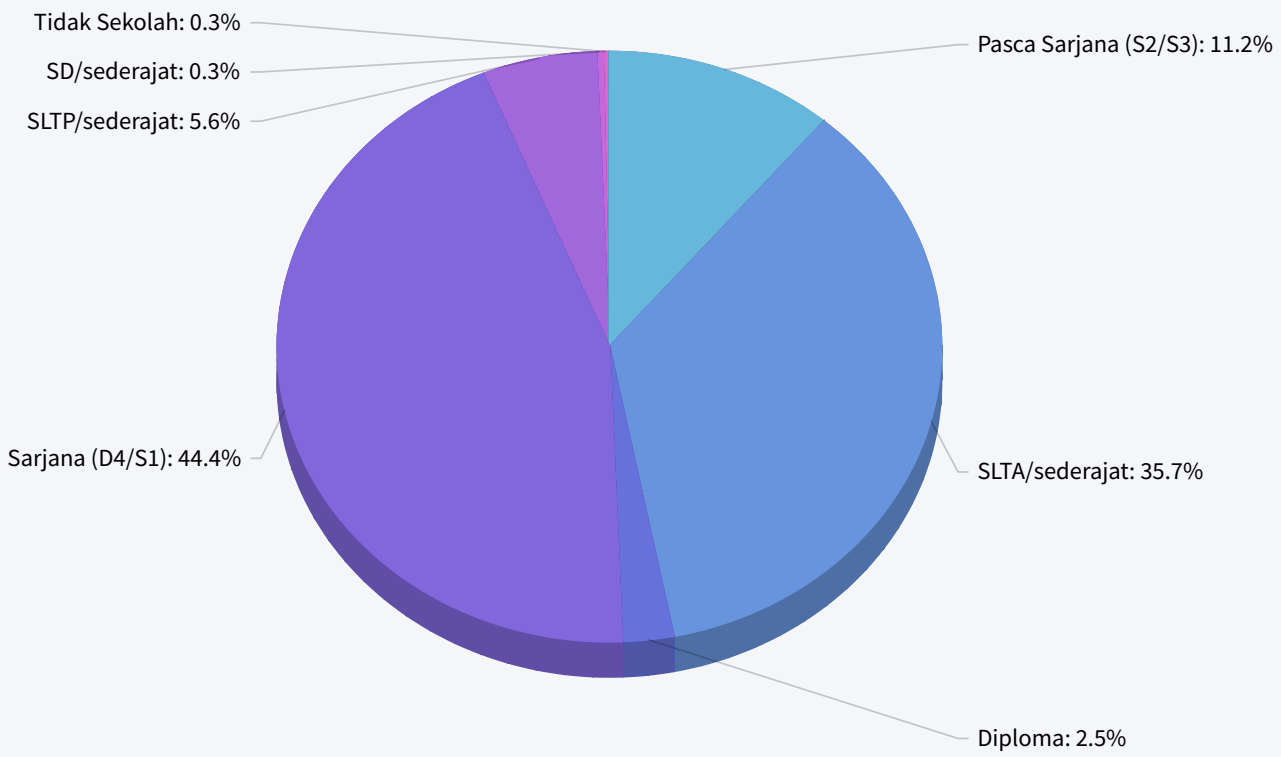
BERDASARKAN KEGIATAN



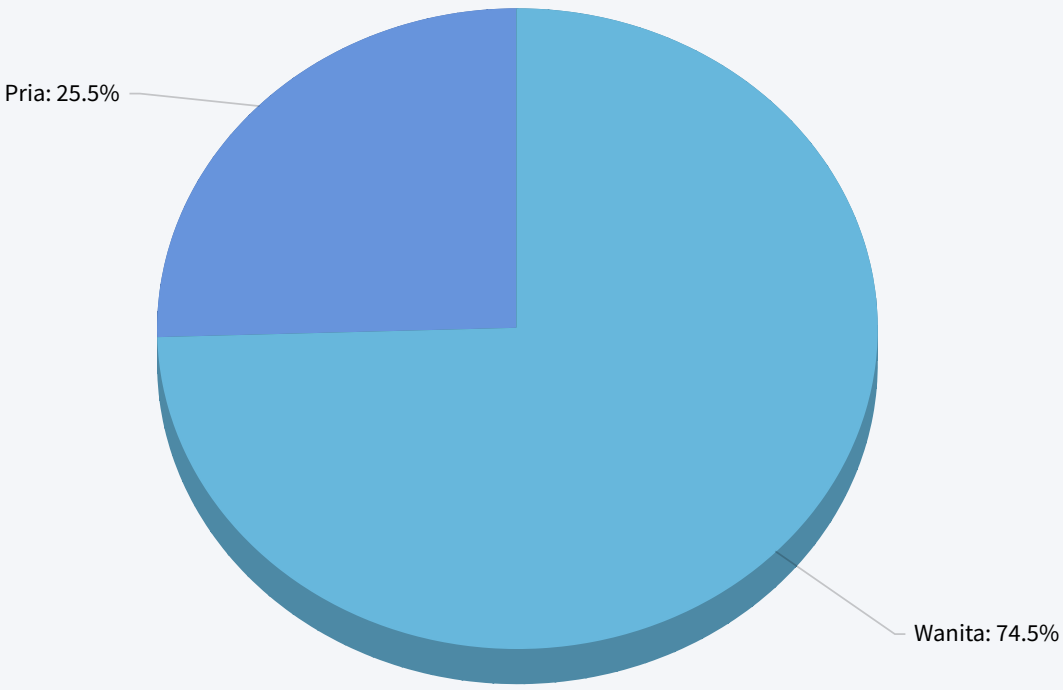
KATEGORI PEKERJAAN RESPONDEN



KATEGORI PENDIDIKAN RESPONDEN

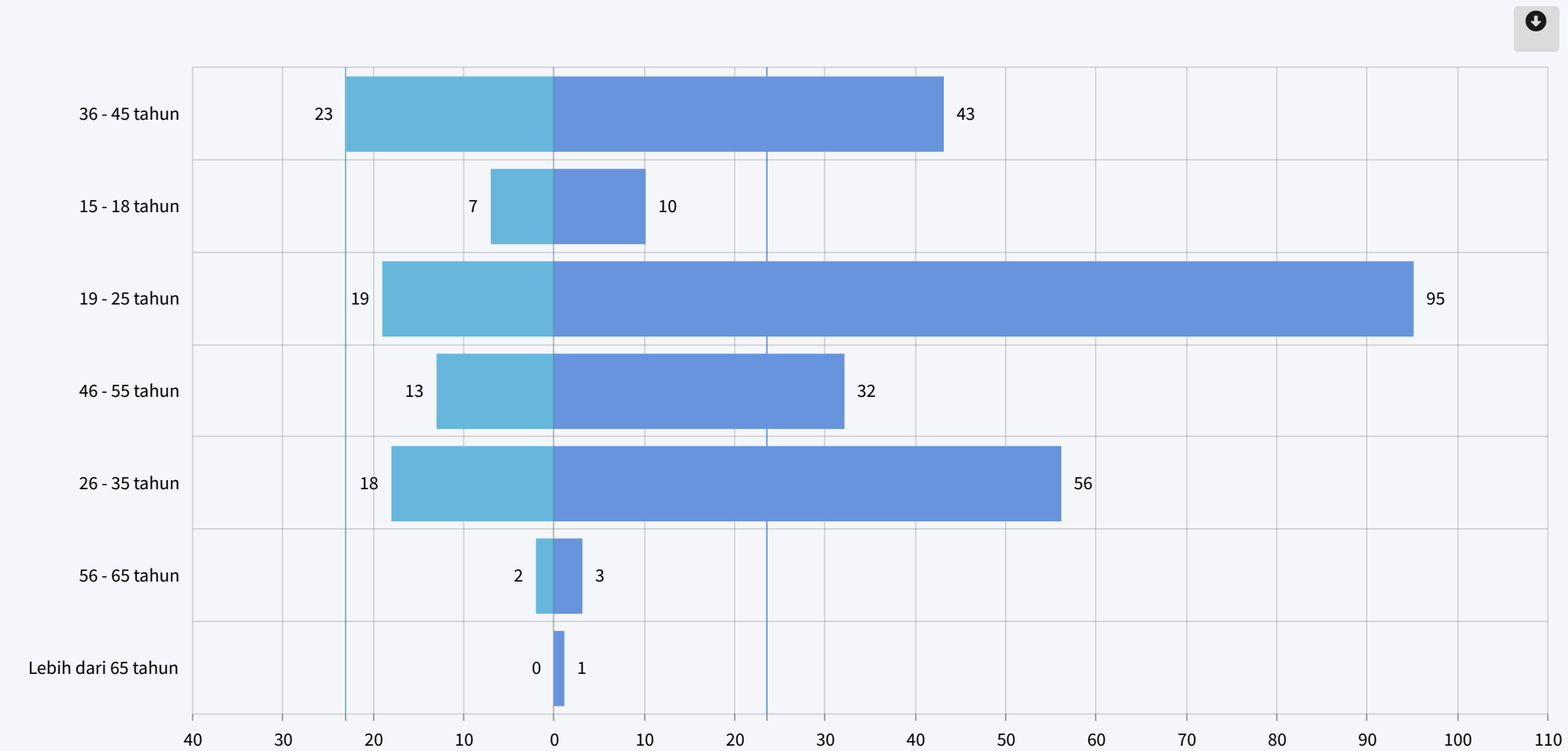


GRAFIK JENIS KELAMIN RESPONDEN

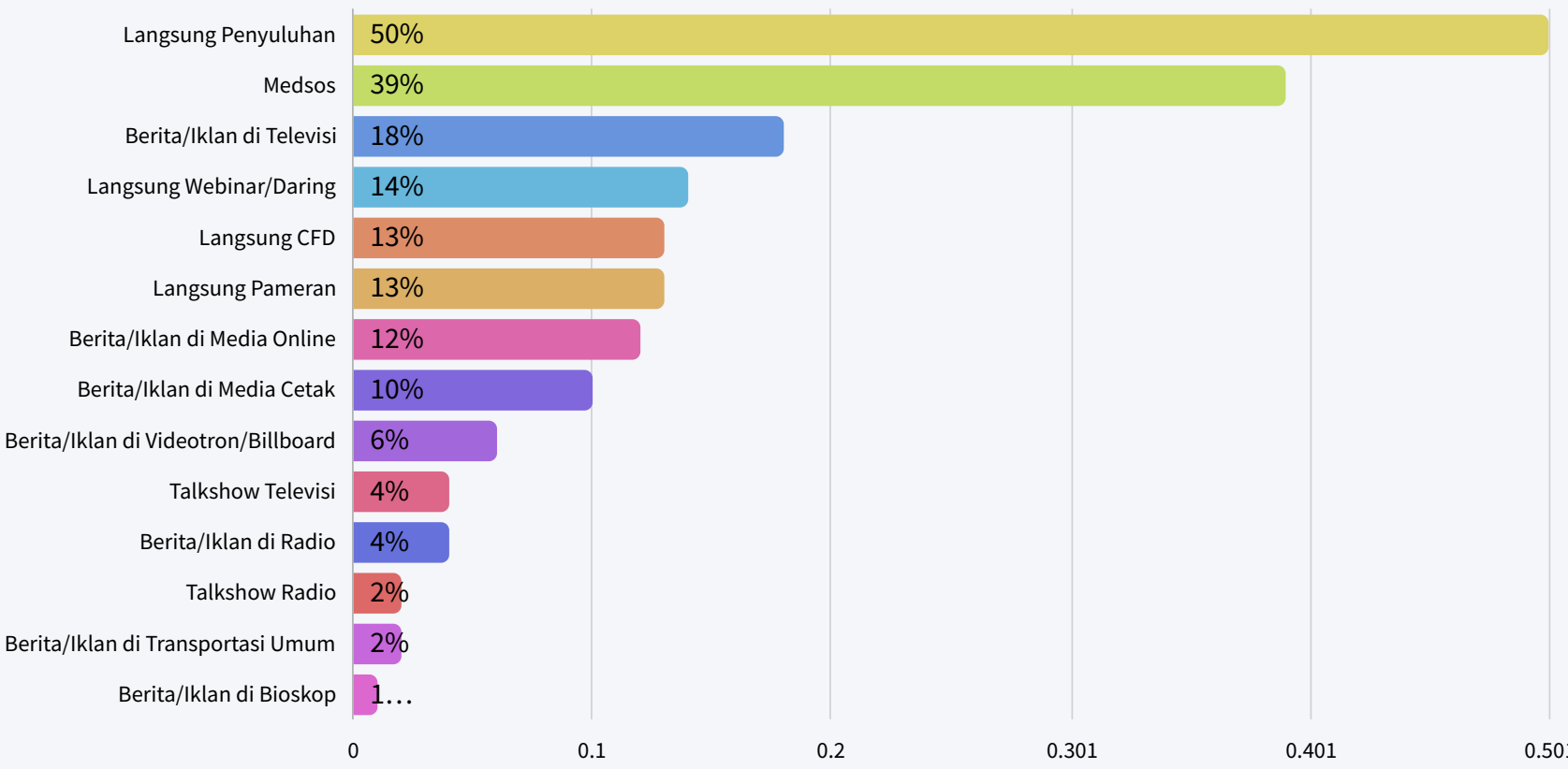


GRAFIK USIA RESPONDEN

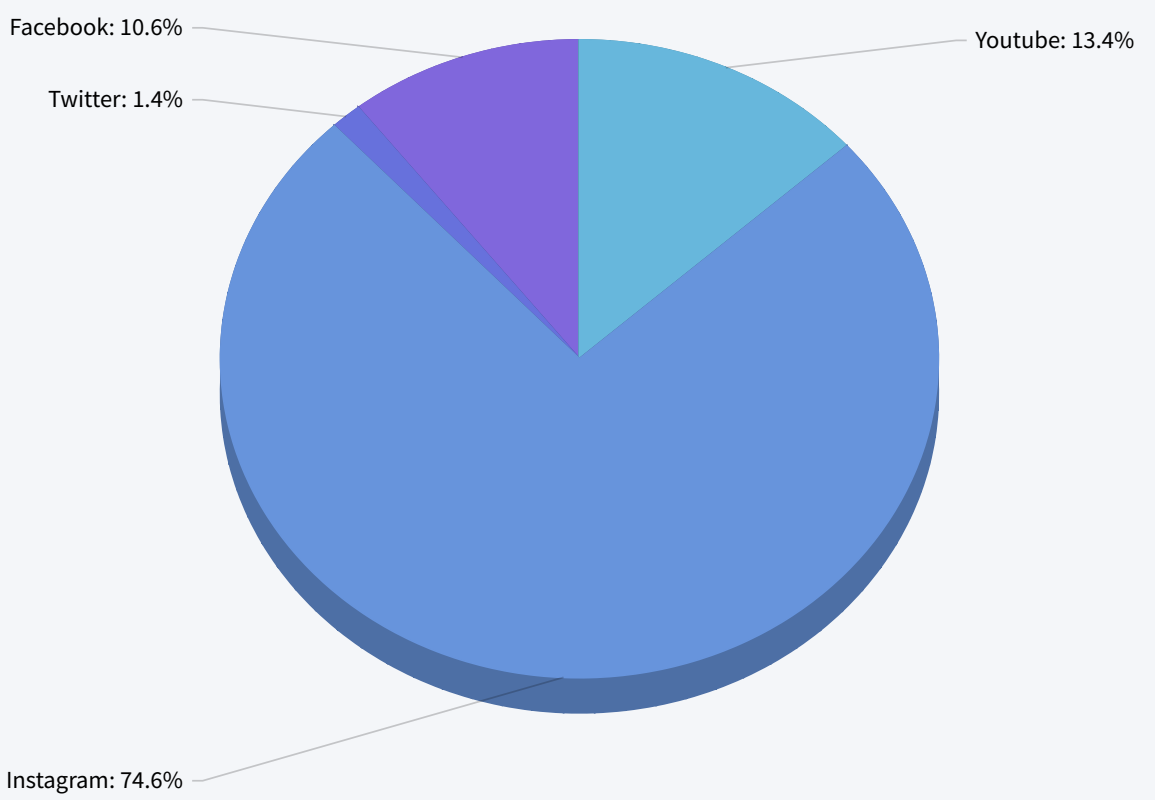
GRAFIK RESPONDEN (KATEGORI USIA, JENIS KELAMIN)



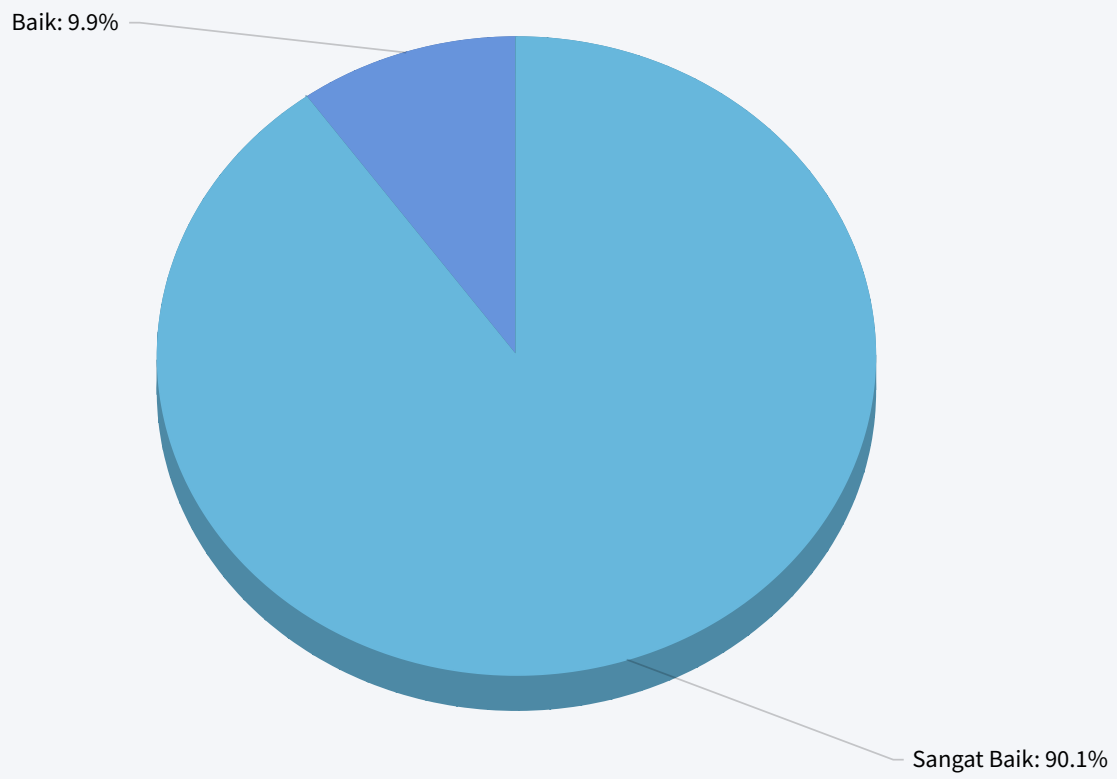
MEDIA KIE BPOM YANG DIKETAHUI



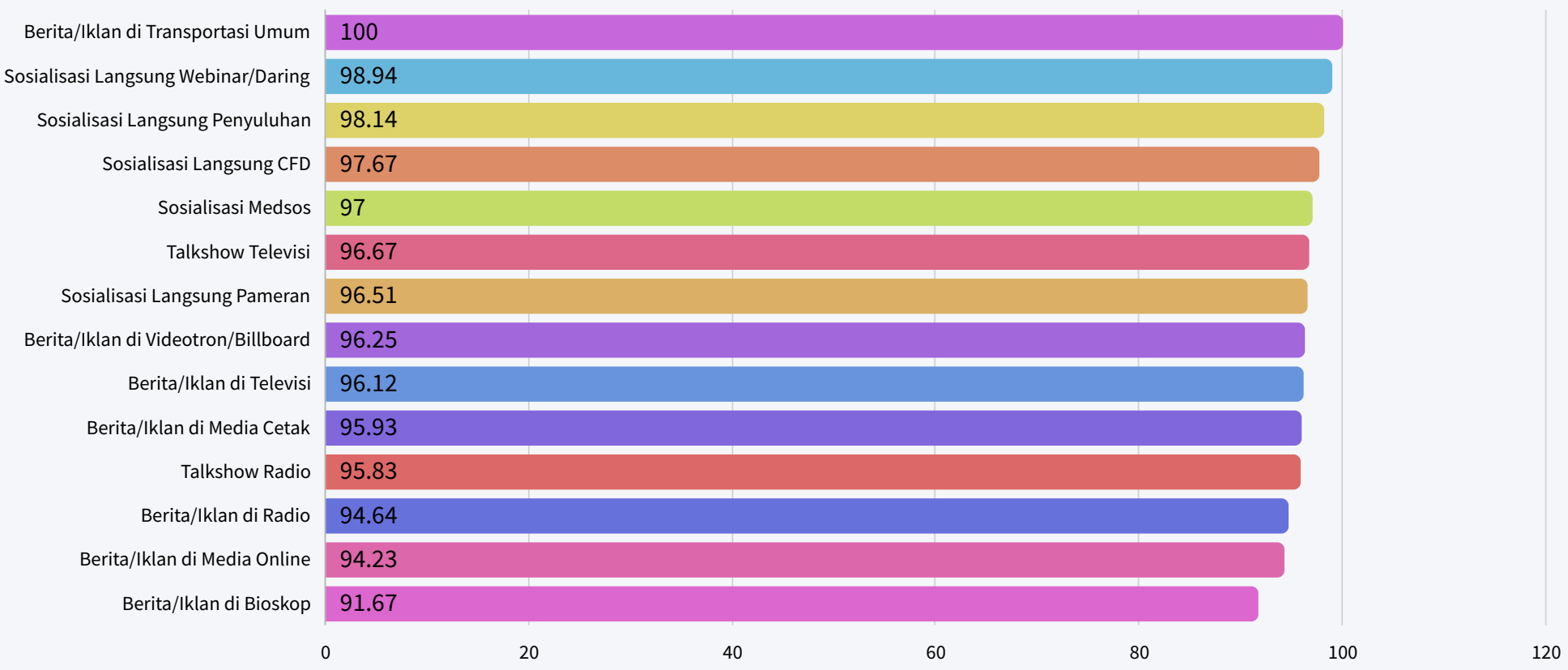
MEDIA SOSIAL BPOM YANG DILIHAT



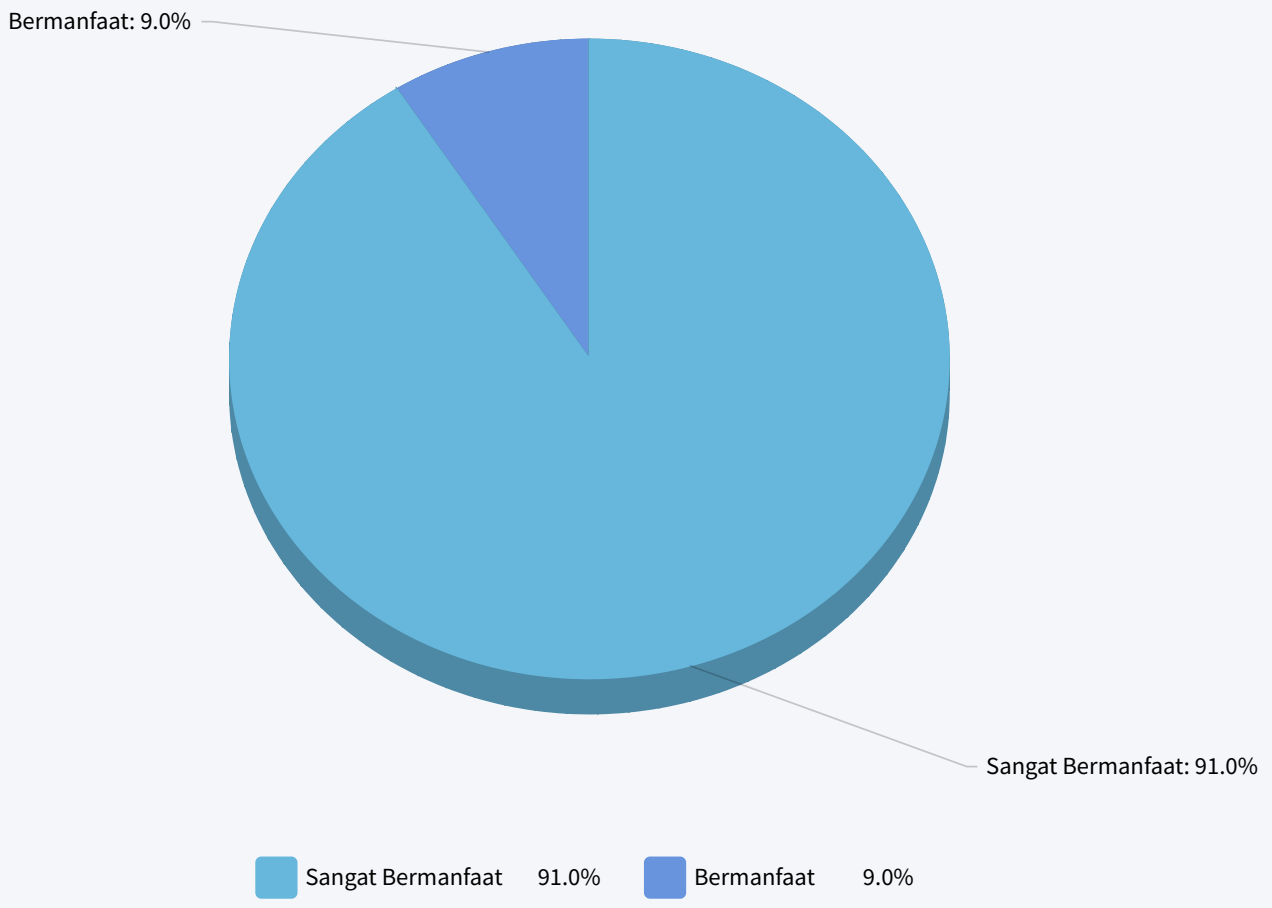
PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN KIE BPOM



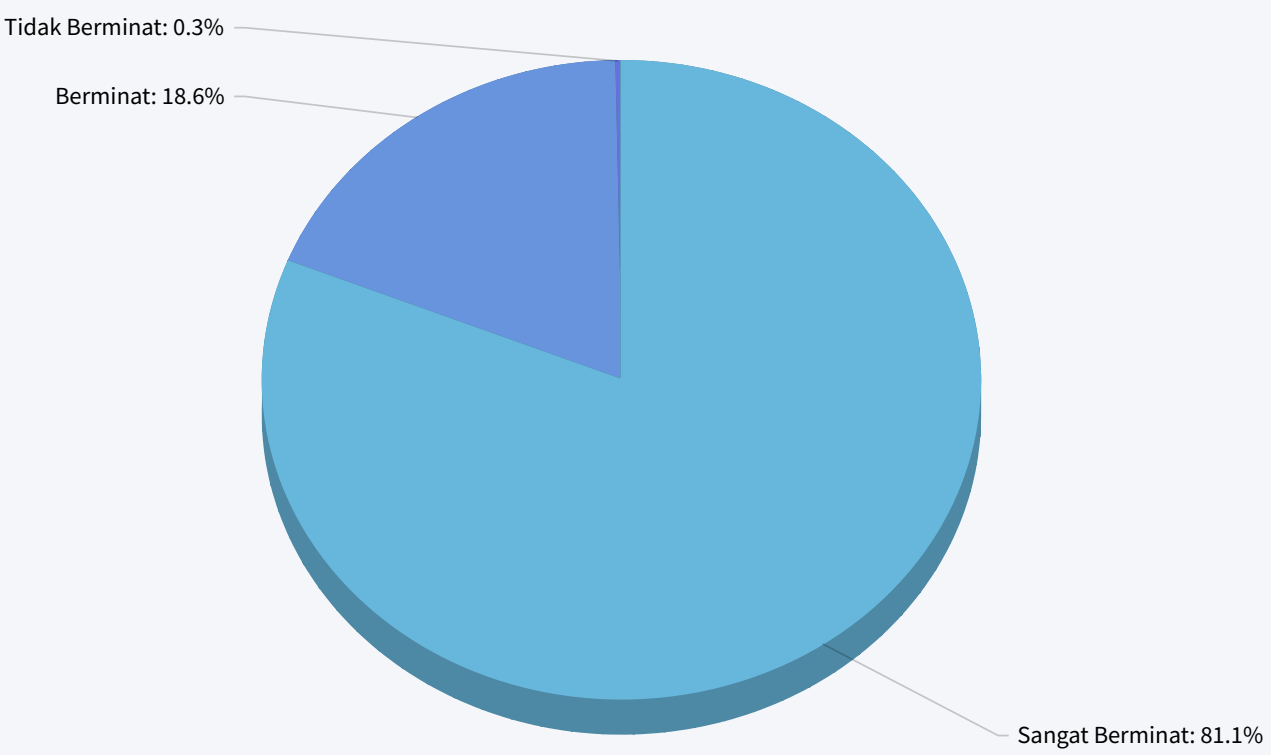
BERDASARKAN MEDIA KIE



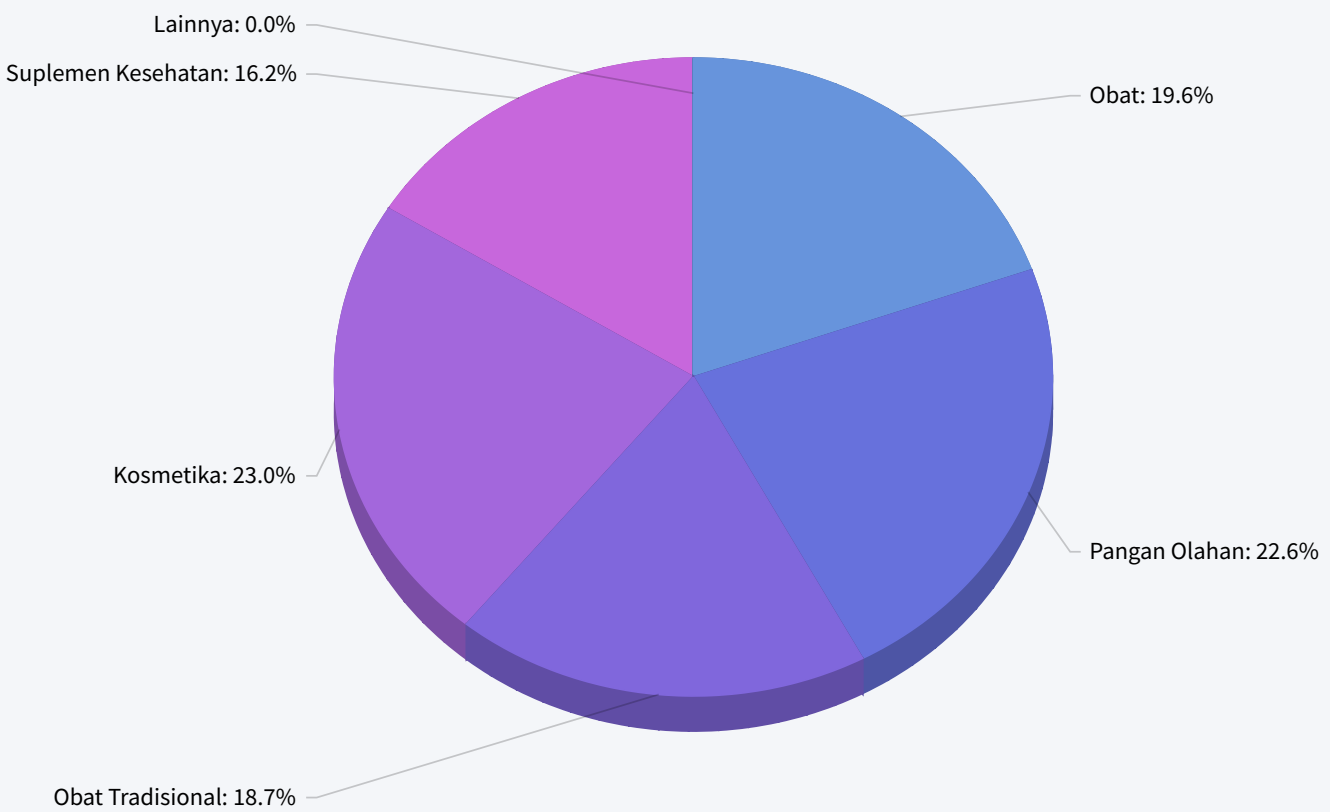
PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN BPOM



MINAT DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KIE

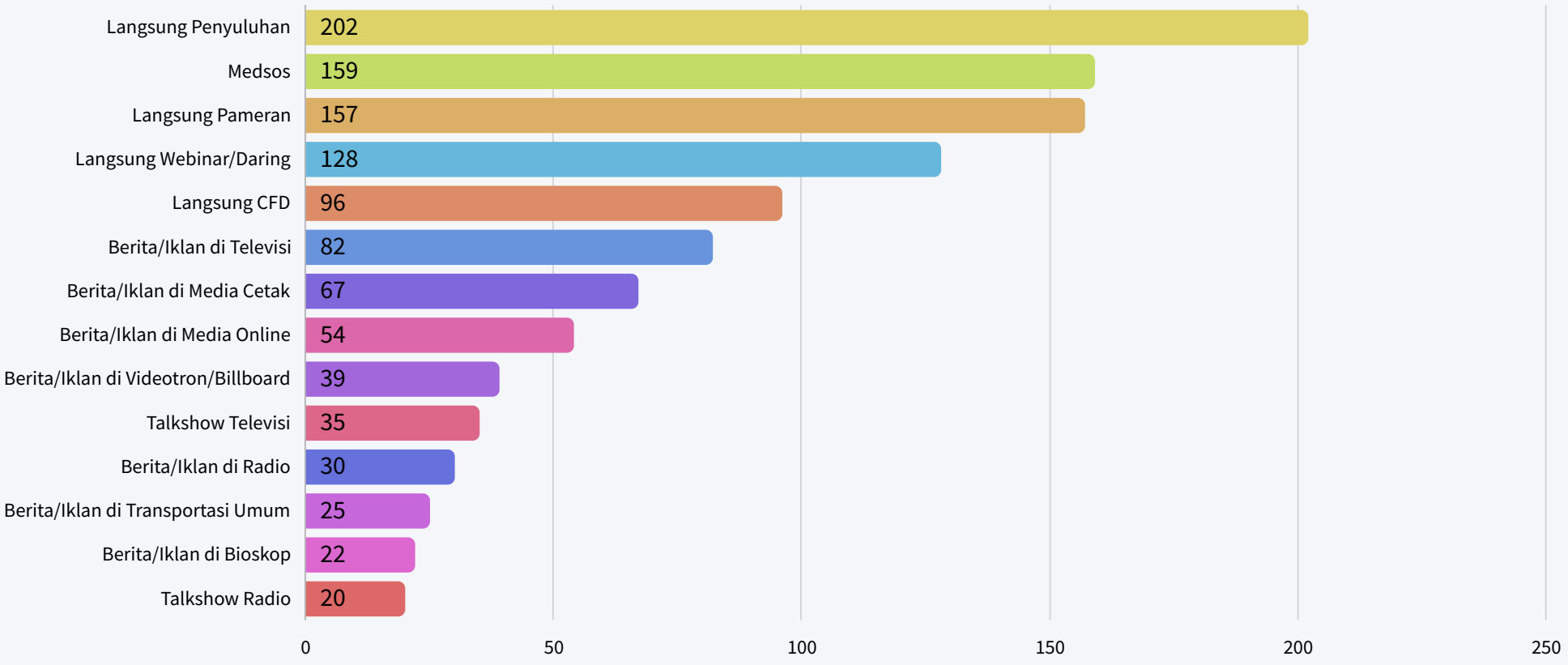


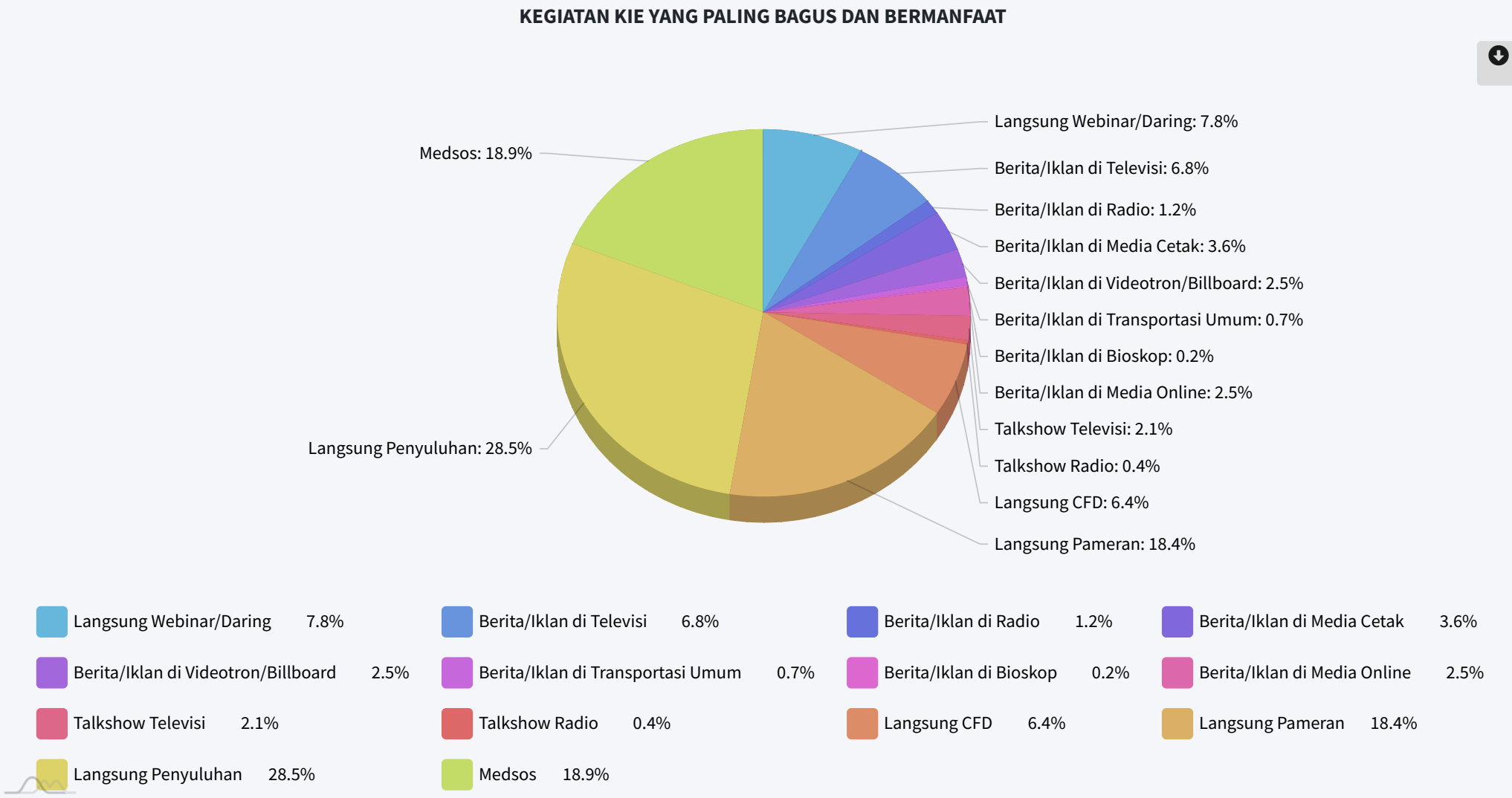
Sangat Berminat 81.1% Berminat 18.6% Tidak Berminat 0.3%



Lainnya 0.0% Obat 19.6% Pangan Olahan 22.6% Obat Tradisional 18.7% Kosmetika 23.0% Suplemen Kesehatan 16.2%

MEDIA KIE YANG MENARIK





Copyright © 2025 Badan Pengawas Obat dan Makanan. All rights reserved.

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	0	70	67	69	69	69	68	67	67	67	67	66
total_akun_unit	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_login	0	67	62	64	63	66	68	67	67	67	62	66
total_individu_aktif	0	67	62	64	63	66	68	67	67	67	62	66
total_unitbalai_aktif	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	0	28,71	27,76	27,83	27,39	28,7	30	30	30	30	27,76	30
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	0	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	0	28,71	27,76	27,83	27,39	28,7	30	30	30	30	27,76	30
Perhitungan (%)	0	97,42	95,52	95,66	94,78	97,4	100	100	100	100	95,52	100
Perhitungan per TW	0	48,71	64,31	72,15	76,68	80,13	82,97	85,1	86,75	88,08	88,75	89,69
Nilai Indeks	0	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Login BOC	20	20	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Akses BCC	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Total	80	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	80	80	86,67	90	92	93,33	94,29	95	95,56	96	96,36	96,67
Nilai Indeks Per TW	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Akses	424	296	182	152	262	152	130	174	175	154	92	116
Perhitungan	424	360	300,67	263,5	263,2	244,67	228,29	221,5	216,33	210,1	199,36	192,42
Nilai Indeks	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	7	11	15	8	11	12	16	11	12	10	22	5
Jumlah Viewer	690	253	1450	852	1374	1388	1845	1134	1442	1157	1676	689
Perhitungan Rata2 Berita	7	9	11	10,25	10,4	10,67	11,43	11,38	11,44	11,3	12,27	11,67
Perhitungan Rata2 Pengunjung	98,57	52,39	72,52	79,15	88,83	93,86	98,15	98,75	101,24	102,52	98,23	99,64
Indeks Per TW	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

	TW I			TW II			TW III			TW IV		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Entry		10	4	9	3	2	7	13	3	2	1	5
Jumlah Verifikasi		2	4	9	3	2	7	13	3	2	1	5
Perhitungan	95	20	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Perhitungan per TW	95	57,5	71,67	78,75	83	85,83	87,86	89,38	90,56	91,5	92,27	92,92
Nilai Indeks per TW	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
Komposit SPIMKER (20%)	0,6	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Penilaian	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
% Sarana	52,17	80,96	112,14	102,1	101,47	106,75	114,89	113,57	108,95	113,34	107,95	111,99
% Sampling	150,82	118,03	126,05	125,14	125,14	116,94	123,65	125,89	121,68	120,05	111,82	104,37
% Pengujian		98,84	92,34	91,95	92,3	89,96	88,05	92,18	86,09	84,87	95,98	100
Rata-Rata	101,5	99,28	110,18	106,4	106,3	104,55	108,86	110,55	105,57	106,09	105,25	105,45
Indeks per Bulan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Komposit SIPT	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4	2,4

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	1,75	2	2,5	2,75	2,75	2,75	2,75	2,75	3	3	3	3
Indeks Pemutakhiran	3	2,8	2,8	2,8	2,8	2,8	3	3	3	3	3	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2,38	2,4	2,65	2,78	2,78	2,78	2,88	2,88	3	3	3	3

Kertas Kerja Realisasi Kinerja Pembangunan (Analisis Tren) Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Keterangan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))−1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))−1	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024													Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)									
															1	2	3	4	5	6	7	8	9				
A	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																									**Kelompok Analisis 1** (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: **R2/R1*100%**	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu **(1) menurun**, jika perkembangan kinerja **<0 persen**; **(2) stagnan**, jika perkembangan kinerja **0–15 persen**; **(3) meningkat**: **(a) moderat**, jika perkembangan kinerja **>15–<100 persen**, dan **(b) *on the track***, jika perkembangan kinerja **≥100 persen**; serta
1		Persentase Obat yang memenuhi syarat.		80.80	85.63	85.50	85.56	87.50	83.10	89.50	97.01	97.10	94.48		2020	85.63	2023	97.01	97.10	4.00	3.00	0.0319	0.0425	133.03	Meningkat (On The Track)		
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat.		78.00	72.99	80.00	84.04	82.00	83.82	84.00	86.19	86.2	92.74		2020	72.99	2023	86.19	86.20	4.00	3.00	0.0425	0.0570	134.17	Meningkat (On The Track)		
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.		87.28	84.30	88.00	83.48	89.00	75.06	90.00	92.91	93.00	95.09		2020	84.30	2023	92.91	93.00	4.00	3.00	0.0249	0.0330	132.54	Meningkat (On The Track)		
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.		66.00	76.13	76.00	80.62	78.00	90.34	79.00	89.68	89.70	87.20		2020	76.13	2023	89.68	89.70	4.00	3.00	0.0419	0.0561	134.07	Meningkat (On The Track)		
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.				69.00	100.00	70.00	94.03	71.00	98.57	90.00	90.59		2021	100.00	2023	98.57	90.00	3.00	2.00	-0.0345	-0.0072	20.79	Meningkat (Moderat)		
B	**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																										
6		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu.		71.00	75.78	78.00	74.34	80.00	81.19	83.00	80.87	85.00	-		2020	75.78	2023	80.87	85.00	4.00	3.00	0.0291	0.0219	75.23	Meningkat (Moderat)		
C	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																										
7		Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.		83.00	88.89	90.00	82.50	91.10	95.00	92.30	97.44	97.50	-		2020	88.89	2023	97.44	97.50	4.00	3.00	0.0234	0.0311	132.95	Meningkat (On The Track)		
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.		70.00	65.08	67.56	65.65	70.05	67.80	72.53	71.21	75.01	-		2020	65.08	2023	71.21	75.01	4.00	3.00	0.0361	0.0305	84.29	Meningkat (Moderat)		
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.		87.50	89.08	91.00	90.98	92.00	92.09	93.00	94.68	95.25	-		2020	89.08	2023	94.68	95.25	4.00	3.00	0.0169	0.0205	121.60	Meningkat (On The Track)		
D	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																										
10		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.		87.00	90.08	90.00	100.00	92.00	100.00	93.00	100.00	100.00	100.00		2020	90.08	2023	100.00	100.00	4.00	3.00	0.0265	0.0355	133.92	Meningkat (On The Track)		
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.		66.60	64.47	73.00	73.51	78.00	80.28	83.00	89.23	89.30	91.41		2020	64.47	2023	89.23	89.30	4.00	3.00	0.0848	0.1144	134.84	Meningkat (On The Track)		
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.		85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		2020	100.00	2023	100.00	100.00	4.00	3.00	0.0000	0.0000	#DIV/0!	#DIV/0!		
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.		46.00	40.35	50.00	64.62	55.00	64.71	60.00	61.54	65.00	76.27		2020	40.35	2023	61.54	65.00	4.00	3.00	0.1266	0.1511	119.34	Meningkat (On The Track)		
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.		70.00	79.12	79.00	86.22	81.00	85.34	83.00	85.43	85.50	90.74		2020	79.12	2023	85.43	85.50	4.00	3.00	0.0196	0.0259	132.33	Meningkat (On The Track)		
15		Indeks Pelayanan Publik.		3.11	4.02	4.20	4.19	4.40	4.39	4.25	4.50	4.55	4.76		2020	4.02	2023	4.50	4.55	4.00	3.00	0.0314	0.0383	121.84	Meningkat (On The Track)		
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.								79.00	100.00	100.00	88.33		2023	100.00	2023	100.00	100.00	1.00	0.00	0.0000	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
17		Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota										95.00	96.90		2024	0.00	2023	0.00	95.00	0.00	-1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
E	**Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																										
18		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.		86.99	91.75	92.00	92.67	93.50	93.73	94.50	95.11	96.00	97.29		2020	91.75	2023	95.11	96.00	4.00	3.00	0.0114	0.0121	105.94	Meningkat (On The Track)		
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.		16.00	16.00	40.00	40.00	62.00	62.00	84.00	84.00	106.00	100.00		2020	16.00	2023	84.00	106.00	4.00	3.00	0.6043	0.7380	122.12	Meningkat (On The Track)		

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Keterangan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
20		Jumlah desa pangan aman.		4.00	4.00	12.00	12.00	19.00	19.00	25.00	25.00	32.00	100.00		2020	4.00	2023	25.00	32.00	4.00	3.00	0.6818	0.8420	123.50	Meningkat (On The Track)		
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.		2.00	2.00	4.00	4.00	6.00	6.00	8.00	8.00	10.00	100.00		2020	2.00	2023	8.00	10.00	4.00	3.00	0.4953	0.5874	118.58	Meningkat (On The Track)		
F	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																										
22		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.		92.00	98.58	100.00	96.50	100.00	97.50	100.00	100.00	100.00	100.00		2020	98.58	2023	100.00	100.00	4.00	3.00	0.0036	0.0048	133.41	Meningkat (On The Track)		
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.		90.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		2020	100.00	2023	100.00	100.00	4.00	3.00	0.0000	0.0000	#DIV/0!	#DIV/0!		
G	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.**																										
24		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.		61.00	70.13	80.00	100.00	82.00	100.00	83.00	83.00	85.00	91.00		2020	70.13	2023	83.00	85.00	4.00	3.00	0.0493	0.0578	117.31	Meningkat (On The Track)		
H	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal.**																										
25		Indeks RB Balai POM di Palu.		88.00	78.30	82.60	82.58	85.10	87.45	87.60	89.73	92	-		2020	78.30	2023	89.73	92.24	4.00	3.00	0.0418	0.0465	111.13	Meningkat (On The Track)		
26		Nilai AKIP Balai POM di Palu.		81.00	78.05	80.10	79.36	82.10	80.54	84.10	80.77	83.21	-		2020	78.05	2023	80.77	83.21	4.00	3.00	0.0161	0.0115	71.18	Meningkat (Moderat)		
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan										88.88	0.00		2024	0.00	2023	0.00	88.88	0.00	-1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
I	**Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.**																										
28		Indeks Profesionalitas ASN UPT.		75.00	82.28	84.00	85.30	84.10	84.00	84.20	90.57	90.62	-		2020	82.28	2023	90.57	90.62	4.00	3.00	0.0244	0.0325	133.10	Meningkat (On The Track)		
J	**Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.**																										
29		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.		82.00	73.20	77.00	74.50	82.00	82.60	87.00	85.60	86.00	-		2020	73.20	2023	85.60	86.00	4.00	3.00	0.0411	0.0535	130.25	Meningkat (On The Track)		
30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal.		1.51	1.83	2.00	2.10	2.25	2.90	2.50	3.00	3.00	3.00		2020	1.83	2023	3.00	3.00	4.00	3.00	0.1323	0.1802	136.19	Meningkat (On The Track)		
K	**Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.**																										
31		Nilai Kinerja Anggaran UPT.		93.00	89.01	92.30	89.88	92.90	90.17	94.10	90.14	89.83	92.88		2020	89.01	2023	90.14	89.83	4.00	3.00	0.0023	0.0042	183.60	Meningkat (On The Track)		
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa										92.33	-		2024	0.00	2023	0.00	92.33	0.00	-1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
33		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara										91.00	-		2024	0.00	2023	0.00	91.00	0.00	-1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
34		Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri										60.00	-		2024	0.00	2023	0.00	60.00	0.00	-1.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Keterangan:

Kolom (1)	Tahun *baseline* ($t0$)
Kolom (2)	Capaian *baseline* ($xt0$)
Kolom (3)	Tahun capaian terkini (t)
Kolom (4)	Capaian terkini (x_t)
Kolom (5)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun 2024 (x^*)

Kolom (6)	Selisih waktu antara tahun akhir periode (2024) dan tahun baseline (t_P)
Kolom (7)	Selisih waktu antara tahun capaian terkini (t) dan tahun capaian baseline (t_O)
Kolom (8)	Rata-Rata Pertumbuhan untuk Mencapai Hasil yang Diharapkan (R_1)
Kolom (9)	Rata-Rata Pertumbuhan Tahunan Hingga Capaian Terkini (R_2)

Kertas Kerja Realisasi Kinerja pada Evaluasi Akhir Renstra 2020-2024 (*Gap Analysis*)

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK1	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	Persen	80.80	85.63	85.50	85.56	87.50	83.10	89.50	97.01	97.10	94.29	97.11	Baik	Balai POM di Palu	-
			IK2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat.	Persen	78.00	72.99	80.00	84.04	82.00	83.82	84.00	86.19	86.20	92.78	107.63	Sangat Baik		
			IK3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	Persen	87.28	84.30	88.00	83.48	89.00	75.06	90.00	92.91	93.00	94.67	101.80	Sangat Baik		
			IK4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.	Persen	66.00	76.13	76.00	80.62	78.00	90.34	79.00	89.68	89.70	89.81	100.12	Sangat Baik		
			IK5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	Persen	0.00	0.00	69.00	100.00	70.00	94.03	71.00	98.57	90.00	90.59	100.66	Sangat Baik		
SK.2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Palu.	Indeks	71.00	75.78	78.00	74.34	80.00	81.19	83.00	80.87	85.00	84.52	99.44	Baik	Balai POM di Palu	-
SK.3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks	83.00	88.89	90.00	82.50	91.10	95.00	92.30	97.44	97.50	97.80	100.31	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-
			IK8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks	70.00	65.08	67.56	65.65	70.05	67.80	72.53	71.21	75.01	82.90	110.52	Sangat Baik		
			IK9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM.	Indeks	87.50	89.08	91.00	90.98	92.00	92.09	93.00	94.68	95.25	98.02	102.91	Sangat Baik		
SK.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	Persen	87.00	90.08	90.00	100.00	92.00	100.00	93.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-
			IK11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.	Persen	66.60	64.47	73.00	73.51	78.00	80.28	83.00	89.23	89.30	94.48	105.80	Sangat Baik		
			IK12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.	Persen	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik		
			IK13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	Persen	46.00	40.35	50.00	64.62	55.00	64.71	60.00	61.54	65.00	76.27	117.34	Sangat Baik		
			IK14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.	Persen	70.00	79.12	79.00	86.22	81.00	85.34	83.00	85.43	85.50	90.91	106.33	Sangat Baik		
			IK15	Indeks Pelayanan Publik.	Indeks	3.11	4.02	4.20	4.19	4.40	4.39	4.25	4.50	4.55	4.76	104.62	Sangat Baik		
			IK16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	Persen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	79.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik		
			IK17	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	95.00	99.80	105.05	Sangat Baik		
SK.5	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.	Persen	86.99	91.75	92.00	92.67	93.50	93.73	94.50	95.11	96.00	97.17	101.22	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-
			IK19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.	Sekolah	16.00	16.00	40.00	40.00	62.00	62.00	84.00	84.00	106.00	106.00	100.00	Sangat Baik		
			IK20	Jumlah desa pangan aman.	Desa	4.00	4.00	12.00	12.00	19.00	19.00	25.00	25.00	32.00	32.00	100.00	Sangat Baik		
			IK21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.	Pasar	2.00	2.00	4.00	4.00	6.00	6.00	8.00	8.00	10.00	10.00	100.00	Sangat Baik		
SK.6	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	IK22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	Persen	92.00	98.58	100.00	96.50	100.00	97.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-
			IK23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	Persen	90.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik		
SK.7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Palu.	IK24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.	Persen	61.00	70.13	80.00	100.00	82.00	100.00	83.00	83.00	85.00	91.00	107.06	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan lingkup Balai POM di Palu yang optimal.	IK25	Indeks RB Balai POM di Palu.	Indeks	88.00	78.30	82.60	82.58	85.10	87.45	87.60	89.73	92.24	90.08	97.66	Baik	Balai POM di Palu	-
			IK26	Nilai AKIP Balai POM di Palu.	Nilai	81.00	78.05	80.10	79.36	82.10	80.54	84.10	80.77	83.21	81.92	98.45	Baik		
			IK27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	88.88	95.33	107.26	Sangat Baik		
SK.9	9	Terwujudnya SDM lingkup Balai POM di Palu yang berkinerja optimal.	IK28	Indeks Profesionalitas ASN UPT.	Indeks	75.00	82.28	84.00	85.30	84.10	84.00	84.20	90.57	90.62	87.12	96.14	Baik	Balai POM di Palu	-
SK.10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan.	IK29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.	Persen	82.00	73.20	77.00	74.50	82.00	82.60	87.00	85.60	86.00	87.77	102.06	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-
			IK30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal.	Indeks	1.51	1.83	2.00	2.10	2.25	2.90	2.50	3.00	3.00	3.00	100.00	Sangat Baik		
SK.11	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel.	IK31	Nilai Kinerja Anggaran UPT.	Nilai	93.00	89.01	92.30	89.88	92.90	90.17	94.10	90.14	89.83	92.88	103.40	Sangat Baik	Balai POM di Palu	-
			IK32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	92.33	100.00	108.31	Sangat Baik		
			IK33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	91.00	98.82	108.59	Sangat Baik		
			IK34	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen									60.00	79.84	133.07	Sangat Baik		

Kolom (1)	Pemberian tanda/nomor tertentu dengan memakai angka, huruf atau kombinasi angka dan huruf pada setiap nomenklatur Kebijakan/Program/Kegiatan.
Kolom (2)	Nomenklatur dari Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Kolom (3)	Indikator dari Kinerja Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Sasaran Kegiatan
Kolom (4)	Satuan indikator
Kolom (5)	Capaian *baseline* (*T0*)
Kolom (6)	Hasil yang diharapkan menggunakan angka target tahun periode kelima atau terakhir (*T5*)
Kolom (7)	Tahun target tahun periode pertama (*T1*), tahun periode kedua (*T2*), dan data prognosa tahun periode ketiga (*T3**)
Kolom (8)	Tahun capaian tahun periode pertama (*T1*), tahun periode kedua (*T2*), dan data prognosa tahun periode ketiga (*T3**)
Kolom (9)	Hasil analisis dari perkembangan kinerja
Kolom (10)	Unit pelaksana dari Kebijakan/Program/Kegiatan

Notifikasi Kinerja Pembangunan:

1. Sangat Baik (>= 100% Pertahankan kinerja)	
2. Baik (91-99% Pertahankan kinerja)	
3. Cukup (60-90% Perlu upaya strategis)	
4. Kurang (< 60 % Perlu upaya strategis dan akselerasi perbaikan)	
5. Belum dapat disimpulkan (Tidak dapat disimpulkan)	

Matriks Evaluasi Tujuan Renstra Balai POM di Palu Tahun 2020-2024

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rata-rata	71.00	75.78	106.73%	78.00	74.34	95.31%	80.00	81.19	101.49%	83.00	80.87	97.43%	85.00	84.52	99.44%	100.08%	100.75%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	66.60	64.47	96.81%	73.00	73.51	100.70%	78.00	80.28	102.93%	83.00	89.23	107.51%	89.30	94.48	105.80%	102.75%		
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	86.99	91.75	105.47%	92.00	92.67	100.73%	93.50	93.73	100.25%	94.50	95.11	100.65%	96.00	97.17	101.22%	101.66%		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Rata-rata	16.00	16.00	100.00%	40.00	40.00	100.00%	62.00	62.00	100.00%	84.00	84.00	100.00%	106.00	106.00	100.00%	100.00%		
	Jumlah desa pangan aman	Rata-rata	4.00	4.00	100.00%	12.00	12.00	100.00%	19.00	19.00	100.00%	25.00	25.00	100.00%	32.00	32.00	100.00%	100.00%		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rata-rata	2.00	2.00	100.00%	4.00	4.00	100.00%	6.00	6.00	100.00%	8.00	8.00	100.00%	10.00	10.00	100.00%	100.00%		
Meningkatnya kapasitas SDM Balai POM di Palu terkait pengawasan Obat dan Makanan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologI informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Palu	Rata-rata	75.00	82.28	109.70%	84.00	85.30	101.55%	84.10	84.00	99.88%	84.20	90.57	107.57%	90.62	87.12	96.14%	102.97%	105.12%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	82.00	73.20	89.27%	77.00	74.50	96.75%	82.00	82.60	100.73%	87.00	85.60	98.39%	86.00	87.77	102.06%	97.44%		
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Palu yang optimal	Rata-rata	1.51	1.83	120.86%	2.00	2.10	105.00%	2.25	2.90	128.89%	2.50	3.00	120.00%	3.00	3.00	100.00%	114.95%		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	83.00	88.89	107.10%	90.00	82.50	91.67%	91.10	95.00	104.28%	92.30	97.44	105.57%	97.50	97.80	100.31%	101.78%	105.46%	Sudah Tercapai/On Track
	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	Rata-rata	87.50	89.08	101.81%	91.00	90.98	99.98%	92.00	92.09	100.10%	93.00	94.68	101.81%	95.25	98.02	102.91%	101.32%		
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.	Rata-rata Capaian tahun ke-4 dan ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	79.00	100.00	126.58%	100.00	100.00	100.00%	113.29%		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar aman dan bermutu;	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	80.80	85.63	105.98%	85.50	85.56	100.07%	87.50	83.10	94.98%	89.50	97.01	108.39%	97.10	94.29	97.11%	101.30%	105.49%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	78.00	72.99	93.58%	80.00	84.04	105.05%	82.00	83.82	102.22%	84.00	86.19	102.61%	86.20	92.78	107.63%	102.22%		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	87.28	84.30	96.58%	88.00	83.48	94.87%	89.00	75.06	84.34%	90.00	92.91	103.23%	93.00	94.67	101.80%	96.16%		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	66.00	76.13	115.35%	76.00	80.62	106.08%	78.00	90.34	115.83%	79.00	89.68	113.52%	89.70	89.81	100.12%	110.18%		
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.	Rata-rata Rata-rata Capaian tahun ke-2 s.d ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	69.00	100.00	144.93%	70.00	94.03	134.33%	71.00	98.57	138.83%	90.00	90.59	100.66%	129.69%		
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	70.00	65.08	92.97%	67.56	65.65	97.17%	70.05	67.80	96.79%	72.53	71.21	98.18%	75.01	82.90	110.52%	99.13%		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	87.00	90.08	103.53%	90.00	100.00	111.11%	92.00	100.00	108.70%	93.00	100.00	107.53%	100.00	100.00	100.00%	106.17%		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	66.60	64.47	96.81%	73.00	73.51	100.70%	78.00	80.28	102.93%	83.00	89.23	107.51%	89.30	94.48	105.80%	102.75%		
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85.00	100.00	117.65%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	103.53%		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	46.00	40.35	87.72%	50.00	64.62	129.23%	55.00	64.71	117.65%	60.00	61.54	102.57%	65.00	76.27	117.34%	110.90%		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	70.00	79.12	113.03%	79.00	86.22	109.13%	81.00	85.34	105.36%	83.00	85.43	102.93%	85.50	90.91	106.33%	107.36%		
	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Capaian tahun ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	95.00	99.80	105.05%	105.05%		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	Rata-rata	92.00	98.58	107.15%	100.00	96.50	96.50%	100.00	97.50	97.50%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.23%		
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	Rata-rata	90.00	100.00	111.11%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	102.22%		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan;	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	61.00	70.13	114.96%	80.00	100.00	125.00%	82.00	100.00	121.95%	83.00	83.00	100.00%	85.00	91.00	107.06%	113.79%	113.79%	Sudah Tercapai/On Track
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	61.00	70.13	114.96%	80.00	100.00	125.00%	82.00	100.00	121.95%	83.00	83.00	100.00%	85.00	91.00	107.06%	113.79%	113.79%	Sudah Tercapai/On Track
Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima;	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Palu	Rata-rata	87.50	89.08	101.81%	91.00	90.98	99.98%	92.00	92.09	100.10%	93.00	94.68	101.81%	95.25	98.02	102.91%	101.32%	106.38%	Sudah Tercapai/On Track
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85.00	100.00	117.65%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	100.00	100.00	100.00%	103.53%		
	Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	3.11	4.02	129.26%	4.20	4.19	99.76%	4.40	4.39	99.77%	4.25	4.50	105.88%	4.55	4.76	104.62%	107.86%		
	Indeks RB Balai POM di Palu.	Rata-rata	88.00	78.30	88.98%	82.60	82.58	99.98%	85.10	87.45	102.76%	87.60	89.73	102.43%	92.24	90.08	97.66%	98.36%		
	Nilai AKIP Balai POM di Palu.	Rata-rata	81.00	78.05	96.36%	80.10	79.36	99.08%	82.10	80.54	98.10%	84.10	80.77	96.04%	83.21	81.92	98.45%	97.60%		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Capaian tahun ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	88.88	95.33	107.26%	107.26%		
	Nilai Kinerja Anggaran UPT.	Rata-rata	93.00	89.01	95.71%	92.30	89.88	97.38%	92.90	90.17	97.06%	94.10	90.14	95.79%	89.83	92.88	103.40%	97.87%		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Capaian tahun ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	92.33	100.00	108.31%	108.31%		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Capaian tahun ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	91.00	98.82	108.59%	108.59%		
	Persentase Penggunaan Produk dalam Negeri	Capaian tahun ke-5 Renstra	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	0.00	0.00	0.00%	60.00	79.84	133.07%	133.07%		

Keterangan:
T = Target
R = Realisasi
% = Capaian

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS

NOMOR : PR.09.03.2.01.25.42

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala UPT

Dari : Sekretaris Utama

Hal : Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024

Tanggal : 15 Januari 2025

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024, bersama ini kami sampaikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan melalui aplikasi SIPT **paling lambat tanggal 31 Januari 2025** dengan status sudah kirim dari Kepala UPT ke Pusat. Data tersebut juga akan digunakan untuk penghitungan capaian IKU BPOM.
2. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yang ditarik oleh aplikasi SIMAKIN untuk penilaian SKP triwulan IV tahun 2024 (evaluasi siklus pendek) merupakan **nilai sementara** karena terdapat beberapa indikator kinerja yang belum diperoleh realisasinya baik dari internal maupun eksternal BPOM. NPSS akan dilakukan pembaruan pada saat penilaian SKP tahunan (evaluasi siklus penuh).
3. Indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN” akan dikecualikan dari penghitungan NPSS karna terdapat perubahan definisi operasional indikator.
4. Konversi capaian indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. Beberapa indikator kinerja yang dapat dikonversi sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
a.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
		Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%
b.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%
c.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai/Loka POM 100% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai/Loka POM 100%
d	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Seluruh unit kerja 3 Realisasi: ➢ Seluruh unit kerja 3

5. Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan pada poin 4, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (*e-performance)* adalah 120%. Contoh target indikator A adalah 100%, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (*e-performance)* adalah 120%.
6. Konversi capaian kinerja dilakukan pada saat pembaruan data pada aplikasi Simetris (*e-performance)* pada tanggal 3 – 7 Februari 2025.

Demikian kami sampaikan. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN POM

1500533
HALOBPOM

@bpom.palu

@bpompalu.official

0811-4538-855

@bpompalu

Balai POM di Palu